

# BANK GANESHA

Laporan Tahunan **2018** Annual Report



**Membangun Kekuatan  
Berlandaskan Kepercayaan**

**Building Strength Based on Trust**

# Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

## Disclaimer and Scope of Responsibilities

Laporan Tahunan 2018 PT Bank Ganesha Tbk (yang selanjutnya disebut Bank Ganesha atau Perseroan) ini disusun untuk memenuhi ketentuan pelaporan hasil kinerja Perseroan pada periode 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018 kepada regulator. Laporan Tahunan ini antara lain disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dengan muatan konten sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan terkait tujuan, kebijakan, rencana, strategi, serta hasil operasi dan keuangan yang disusun berdasarkan data faktual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, Laporan Tahunan ini juga menyajikan informasi terkait proyeksi kerja Perseroan di tahun selanjutnya yang disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan prospektif dan berbagai asumsi mengenai kondisi mendatang Perseroan, serta lingkungan bisnis yang terkait, sehingga dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Oleh karena itu, Perseroan menghimbau agar pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi tersebut secara bijak dalam pengambilan keputusan.

The 2018 Annual Report of PT Bank Ganesha Tbk (hereinafter refer to as Bank Ganesha or Company), is written in order to comply with the regulatory requirement to report the Company's performance for the period of January 1, 2018 to December 31, 2018. This Annual Report was, among others, published in pursuant to the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 29/POJK.04/2016 on The Issuers and Public Companies Annual Report and contained material as outlined in Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 concerning the Form and Content of the Issuers and Public Companies Annual Reports.

This Annual Report contains statements related to the objective, policy, plan, strategy, as well as the operational and financial result of the Company that is written based on the accountable factual data. In addition, this Annual Report also presents information related to the Company's work projection for the following year which is written based on the prospective statements and various assumptions related to future condition of the Company, and relevant business condition, which may develop differently than what is stated in this Annual Report. Therefore, the Company request the stakeholders to use this information for their decision making wisely.



# Membangun Kekuatan Berlandaskan Kepercayaan

**Building Strength Based on Trust**



## 2018

Di tahun 2018, Bank Ganesha melakukan perbaikan dan peningkatan dalam berbagai hal untuk membangun fundamental yang lebih kokoh dalam mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Langkah ini sejalan dengan perubahan Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan serta perubahan strategi serta arah kebijakan Perseroan.

Bank Ganesha meyakini bahwa untuk membangun suatu kekuatan diperlukan sebuah kepercayaan. Oleh sebab itu, Bank Ganesha berupaya untuk selalu meningkatkan kinerja melalui peningkatan layanan kepada nasabah, optimalisasi jaringan cabang, efisiensi proses, peningkatan produk dan layanan, serta kerja sama sinergis dengan mitra usaha.

Penerapan strategi dan kebijakan strategis ini menjadi langkah Perseroan untuk meningkatkan nilai tambah bagi Pemegang Saham, pelayanan kepada nasabah dan kemitraan strategis dengan mitra usaha, serta menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan yang menjadi kekuatan Bank Ganesha untuk mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

During 2018, Bank Ganesha made improvements and enhancements in various aspects to build stronger fundamental in achieving sustainable growth. These measures were in line with changes Vision, Mission, and Values and strategy as well as changes in the direction of the Company's policies.

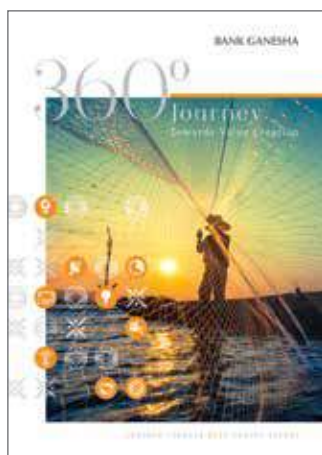
Bank Ganesha believes that to build strength requires trust. Therefore, Bank Ganesha strives to always improve its performance through improving services to the customers, optimizing branch networks, process efficiency, improving products and services, and synergic partnership with its business partners.

The implementation of these strategies and strategic policies became the Company's measures to increase added value for the Shareholders, service to customers and strategic partnerships with business partners, and maintain good relations with all of the stakeholders. All of these will ultimately increase all of the stakeholders' trust which become the strength of Bank Ganesha to maintain long-term business sustainability.

# Kesinambungan Tema

## Theme Continuity

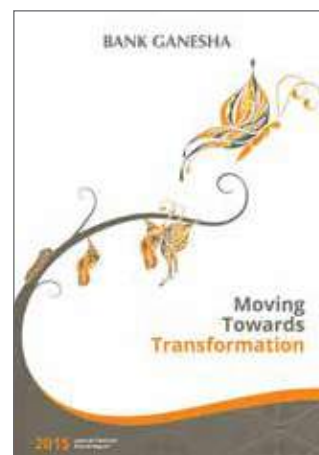
2017



2016



2015



### **360° Journey Towards Value Creation**

Dalam perjalanan menuju visi Bank Ganesha di tahun 2020 untuk menjadi “Everyday Bank”, dibutuhkan penciptaan nilai-nilai dan inovasi dengan kreativitas didalamnya. Untuk itu, Perseroan telah menformulasikan pilar-pilar strateginya dengan memperkuat formula organisasi dan teknologi secara inovatif kreatif dan tangkas, guna mendukung enam pilar utama, yaitu nasabah, kanal, proses, produk dan layanan, serta sinergi.

On the way toward achieving Bank Ganesha’s vision in 2020 to become “Everyday Bank”, it requires the creation of values and innovation with much creativity within it. For this reason, the Company has established its strategy pillars to strengthen the technologies and organizational formulas innovatively, creatively and competently, to support the six main pillars namely the customers, channels, processes, products and services, and synergies.

### **Meaningful Growth by Tapping Potential**

Bank Ganesha sukses meningkatkan persaingan usaha dengan memasuki BUKU II setelah melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan yang berarti ini diwujudkan melalui keberhasilan dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi dari komunitas dan kemitraan strategis, meningkatkan produk dan jasa, memperkuat organisasi, serta meningkatkan kemampuan infrastruktur teknologi informasi secara inovatif.

Bank Ganesha has successfully improved its business edge by qualifying for BUKU II category after submitted initial public offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange. This meaningful growth was realized through success in exploring and developing potencies among the communities and strategic partnerships, improving products and services, strengthening organizations, and improving the information technology infrastructure capabilities in an innovative manner.

### **Moving Towards Transformation**

Pada tahun yang penuh momentum ini, Bank Ganesha memulai proses transformasi menuju visi 2020 untuk menjadi “Everyday Bank”. Perseroan meningkatkan kinerja terbaik untuk mencapai pertumbuhan kinerja operasional dan keuangan. Hal ini mendasari Perseroan untuk terus optimis bahwa, ke depan, kondisi bisnis akan semakin baik. Sikap optimis inilah yang terus membuat Bank Ganesha maju ke depan menyambut perubahan.

In this year full of momentum, Bank Ganesha began the transformation process to achieve its vision in 2020 to become “Everyday Bank”. The Company continues to improve their performance to achieve operational and financial performance growth. This was the foundation of the Company’s continued optimism that, going forward, business environments would be better. This optimistic attitude that enables Bank Ganesha to take steps forward in embracing any changes.





## Kekuatan Kompetitif

Competitive Strengths

## Mitra Strategis yang Kuat dan Kooperatif

Strong and Co-Operative Strategic Partners

---

## Komitmen Tinggi dari Pemegang Saham

High Commitment from the Shareholders

---

## Basis Nasabah yang Loyal

Loyal Customer Base

# Daftar Isi

## Table of Contents

Sanggahan dan Batasan  
Tanggung Jawab  
Disclaimer and Scope of  
Responsibilities

- 2 Kesenambungan Tema  
Theme Continuity
- 3 Kekuatan Kompetitif  
Competitive Strengths
- 4 Daftar Isi  
Table of Contents



### KILAS KINERJA

#### Performance Highlights

- 8 Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights
- 12 Ikhtisar Saham  
Share Highlights
- 12 Aksi Korporasi  
Corporate Action
- 13 Peristiwa Penting  
Important Events



### LAPORAN MANAJEMEN

#### Management Report

- 22 Laporan Dewan Komisaris  
Report of the Board of Commissioners
- 30 Laporan Direksi  
Report of the Board of Directors



### PROFIL PERUSAHAAN

#### Company Profile

- 42 Informasi Perusahaan  
Company Information
- 43 Riwayat Singkat  
Brief History
- 44 Jejak Langkah  
Milestones
- 46 Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan  
Vision, Mission, and Corporate Values
- 50 Bidang Usaha  
Line of Business
- 52 Produk dan Jasa  
Products and Services
- 60 Struktur Organisasi  
Organization Structure
- 62 Profil Dewan Komisaris  
Board of Commissioners Profile
- 65 Profil Direksi  
Board of Directors Profile
- 68 Informasi Pejabat Eksekutif  
Executive Officer Information
- 69 Informasi Pemegang Saham  
Shareholders Information
- 69 Struktur Pemegang Saham Utama  
dan Pengendali  
Major and Controlling Shareholders  
Structure
- 69 Komposisi Pemegang Saham  
Shareholders Composition
- 70 Klasifikasi Pemegang Saham  
Shareholders Classification
- 71 Kronologi Pencatatan Saham  
Share Listing Chronology
- 71 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya  
Other Securities Listing Chronology
- 71 Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi  
dan Perusahaan Ventura  
Subsidiary, Associated Company, and  
Joint Venture Company
- 72 Lembaga dan Profesi Penunjang  
Pasar Modal  
Capital Market Supporting Institutions  
and Profession
- 73 Akses Informasi dan Data Perusahaan  
Access to Corporate Data and  
Information
- 76 Penghargaan dan Sertifikasi  
Achievements and Certifications



### ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

#### Management Discussion and Analysis

- 80 Tinjauan Perekonomian Global  
Global Economic Overview
- 81 Tinjauan Perekonomian Indonesia  
Indonesia Economic Overview
- 82 Tinjauan Industri  
Industry Overview
- 84 Tinjauan Operasional  
Operational Overview
- 92 Strategi Pemasaran & Pangsa Pasar  
Marketing Strategy & Market Share
- 93 Tinjauan Keuangan  
Financial Overview
- 93 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan  
Komprensif Lain  
Income Statement and Other  
Comprehensive Income
- 96 Laporan Posisi Keuangan  
Financial Position Report
- 99 Laporan Arus Kas  
Cash Flow Report
- 100 Rasio Keuangan  
Financial Ratios
- 102 Kolektibilitas Piutang  
Collectibility of Receivables
- 102 Kemampuan Membayar Utang  
Solvability
- 103 Struktur Permodalan  
Capital Structure
- 104 Investasi Barang Modal  
Investment of Capital Goods
- 104 Ikatan Material Terkait Investasi  
Barang Modal  
Material Commitment Related to the  
Investment of Capital Goods
- 104 Komitmen dan Kontinjensi  
Commitment and Contingency
- 105 Informasi Material Mengenai  
Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi,  
Restrukturisasi Hutang dan/atau Modal  
Material Information on Investment,  
Expansion, Divestment, Acquisition,  
Debt and/or Capital Restructuring
- 106 Informasi Transaksi Material yang  
Mengandung Benturan Kepentingan  
dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi  
Information on Material Transactions  
That Contain Conflict of Interest and/  
or Transactions with Affiliated Parties
- 107 Perbandingan Target dan  
Realisasi 2018  
Comparison of Target and Realization  
2018
- 108 Prospek Usaha 2019  
Business Prospects 2019
- 109 Proyeksi 2019  
2019 Projection

- 110 Kebijakan Dividen  
Dividend Policy
- 110 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum  
Realization of the Utilization of Proceeds from Public Offering
- 110 Informasi Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan  
Material Information that Occurs After the Date of the Public Accountant's Report
- 110 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan  
Changes in Laws and Regulations with Significant Impact
- 110 Perubahan Kebijakan Akuntansi  
Change in Accounting Policies



## ASPEK PENDUKUNG BISNIS Supporting Business Aspects

- 114 Sumber Daya Manusia  
Human Resource
- 114 Strategi Pengembangan SDM  
HR Development Strategy
- 115 Profil SDM  
HR Profile
- 117 Rekrutmen  
Recruitment
- 118 Pengembangan Kompetensi  
Competence Development
- 118 Penilaian Kinerja  
Performance Assessment
- 119 Program Kesejahteraan Karyawan  
Employee Welfare Program
- 119 Tingkat *Turnover*  
Turnover Rate
- 119 Rencana Pengembangan SDM 2019  
Human Resources Development Plan 2019
- 121 Strategi Pengembangan Teknologi Informasi  
Information Technology Development Strategy
- 121 Tata Kelola Teknologi Informasi  
Information Technology Governance
- 122 Pengembangan TI 2018  
IT Development In 2018
- 123 Rencana Pengembangan TI 2019  
IT Development Plan In 2019



## TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

- 126 Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan  
The Commitment on the Corporate Governance Implementation
- 126 Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Bank Ganesha  
The Policy of Corporate Governance at Bank Ganesha
- 127 Mewujudkan *Good Corporate Citizen* (GCC) bagi Bank Ganesha  
Realization of Good Corporate Citizen (GCC) for Bank Ganesha
- 128 Manfaat Penerapan GCG bagi Bank Ganesha  
The Benefit of GCG Implementation for Bank Ganesha
- 128 Prinsip - Prinsip Tata Kelola Perusahaan  
The Corporate Governance Principles
- 130 Dasar Penerapan GCG  
The Basis of GCG Implementation
- 133 Pelaksanaan Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan  
The Implementation of Aspects and Principles of Corporate Governance in Accordance with the Otoritas Jasa Keuangan Regulations
- 136 Struktur Tata Kelola Perusahaan  
Good Corporate Governance Structure
- 139 Rapat Umum Pemegang Saham  
General Meeting of Shareholders (GMS)
- 146 Dewan Komisaris  
Board of Commissioners
- 158 Direksi  
Board of Directors
- 173 Komite di Bawah Dewan Komisaris  
Committees Under Board of Commissioners
- 186 Organ di Bawah Direksi  
Organs Under the Board of Directors
- 188 Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary
- 192 Audit Internal  
Internal Audit
- 197 Fungsi Kepatuhan  
Compliance Function
- 201 Sistem Pengendalian Internal  
Internal Control System
- 203 Manajemen Risiko  
Risk Management
- 238 Konglomerasi Keuangan  
Financial Conglomerate
- 239 Rencana Strategis Bank  
Bank Strategic Plan
- 241 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan  
Transparency of Financial and non-Financial Conditions

- 243 Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan  
Important Case Faced by the Company
- 244 Sanksi Administratif  
Administrative Sanctions
- 244 Kode Etik  
Code of Ethics
- 245 Nilai-Nilai Perusahaan  
Corporate Values
- 246 Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan  
Management and Employee Stock Ownership Programs
- 246 Sistem Pelaporan Pelanggaran  
Whistleblowing System
- 247 Pakta Integritas  
Integrity Pact



## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility

- 250 Dasar Implementasi CSR  
Legal Basis for CSR Implementation
- 250 CSR terkait Lingkungan Hidup  
Environmental CSR
- 251 CSR terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja  
CSR on Employment, Occupational Health and Safety
- 253 CSR terkait Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan  
CSR on Social and Community Development
- 256 CSR terkait Produk dan Nasabah  
CSR on Product and Customer
- 259 Tanggung Jawab Laporan Tahunan  
Annual Report Responsibility
- 261 Kriteria Penyampaian Laporan Tahunan Berdasarkan Peraturan No. 30/SEOJK.04/2016  
Annual Report Presentation Criteria as per Regulation No. 30/SEOJK.04/2016



## LAPORAN KEUANGAN Financial Statement

01

—  
KILAS  
KINERJA  
**PERFORMANCE  
HIGHLIGHTS**







# BANK GANESHA

Laba Bersih  
Net Income



Good Credit



Bank Power Rating  
Third Party Funds



Rasio CAR  
CAR Ratio



# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

### Neraca

#### Balance

Uraian / Description	2018	2017	2016
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN / FINANCIAL POSITION STATEMENTS</b>			
(dalam jutaan Rupiah) / (in million Rupiah)			
<b>Aset / Assets</b>			
Kas Cash	48.752	92.402	85.627
Giro pada Bank Indonesia Demand Deposits with Bank Indonesia	398.170	242.268	195.739
Giro pada Bank Lain - Pihak Ketiga Demand Deposits with other Bank - Third Party	70.671	185.211	227.946
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and other Banks	481.872	431.343	259.931
Efek-efek Pihak Ketiga Securities - Third Parties	480.077	541.056	873.196
Kredit Loans	2.913.152	2.902.932	2.426.013
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(100.535)	(18.377)	(14.401)
Aset Tetap - Bersih Premises and Equipment - Net	58.743	61.960	59.120
Aset Tak Berwujud Bersih Intangible Assets - Net	2.659	-	-
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	5.367	6.537	217
Aset Lain-lain Other Assets	138.194	136.600	122.537
<b>Total Aset</b> <b>Total Assets</b>	<b>4.497.122</b>	<b>4.581.932</b>	<b>4.235.925</b>
<b>Liabilitas / Liabilities</b>			
Liabilitas Segera Liabilities Payable Immediately	3.765	9.720	7.332
Simpanan Deposits	3.316.467	3.381.489	2.728.099
Simpanan dari Bank Lain - Pihak Ketiga Deposits from other Banks	2.792	10.767	378.426
Utang Pajak Taxed Payable	3.194	21.117	14.410
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja Post-employment Benefit Liabilities	28.792	25.144	24.617
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	15.913	15.335	15.185
<b>Total Liabilitas</b> <b>Total Liabilities</b>	<b>3.370.923</b>	<b>3.463.572</b>	<b>3.168.069</b>
<b>Ekuitas / Equity</b>			
Modal Saham Capital Stock	1.117.506	1.117.506	1.117.506
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	17.703	17.703	17.703
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	28.751	28.859	29.495
Saldo Laba (Defisit) Retained Earnings (Deficit)			
Ditetapkan Penggunaannya Appropriated	100	100	100
Belum Ditetapkan Penggunaannya Unappropriated	(37.861)	(45.808)	(96.948)
<b>Total Ekuitas</b> <b>Total Equity</b>	<b>1.126.199</b>	<b>1.118.360</b>	<b>1.067.856</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b> <b>Total Liability and Equity</b>	<b>4.497.122</b>	<b>4.581.932</b>	<b>4.235.925</b>

## Laba Rugi

### Profit or Loss

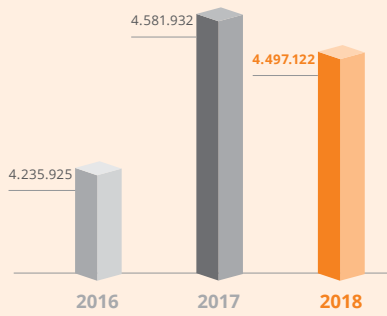
Uraian / Description	2018	2017	2016
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b> <b>INCOME (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT</b>			
			(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (in million Rupiah, unless stated otherwise)
Pendapatan Bunga Interest Revenue	386.149	388.404	285.827
Beban Bunga Interest Expenses	177.627	182.860	129.631
<b>Pendapatan Bunga - Bersih</b> <b>Interest Revenue - Net</b>	<b>208.522</b>	<b>205.544</b>	<b>156.196</b>
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Revenues	40.090	37.949	18.955
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	152.087	141.042	103.105
Beban Operasional Lainnya Sebelum Beban Kerugian Penurunan Nilai Bersih Other Operating Expenses Before Provision for Impairment Losses - Net	111.997	103.093	84.150
Laba Operasional Sebelum Beban Kerugian Penurunan Nilai Income from Operation Before Provision for Impairment Losses	96.525	102.451	72.046
Beban Kerugian Penurunan Nilai Provision for Impairment Losses	85.567	33.042	18.256
Laba Operasional Income from Operations	10.958	69.409	53.790
Beban Non Operasional - Bersih Non-Operating Expenses - Net	3.545	1.588	1.170
<b>Laba Sebelum Pajak</b> <b>Income Before Tax</b>	<b>7.413</b>	<b>67.821</b>	<b>52.620</b>
Beban Pajak Tax Expense	1.813	16.681	13.427
<b>Laba Bersih Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada:</b> <b>Net Income for the Year Attributable to:</b>	<b>5.600</b>	<b>51.140</b>	<b>39.193</b>
Pemilik Entitas Induk Equity Holders of the Parent Entity	5.600	51.140	39.193
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Shareholders	-	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	2.239	(636)	34.601
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang</b> <b>Diatribusikan Kepada:</b> <b>Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:</b>	<b>7.839</b>	<b>50.504</b>	<b>73.794</b>
Pemilik Entitas Induk Equity Holders of the Parent Entity	7.839	50.504	73.794
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Shareholders	-	-	-
<b>Laba per Saham Dasar/Dilusi (dalam Rupiah Penuh)</b> <b>Basic/Diluted Earning per Share (in full amount)</b>	<b>0.50</b>	<b>4.58</b>	<b>4.66</b>

## Rasio Ratio

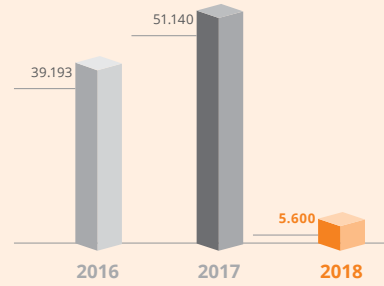
Uraian / Description	2018	2017	2016
<b>RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIOS</b> (dalam %) / (in %)			
<b>Rasio Permodalan / Capital Ratio</b>			
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional CAR with Credit and Operational Risks	35,63	33,86	39,23
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional CAR with Credit, Market, and Operational Risks	31,85	30,10	34,93
<b>Rasio Aset Produktif / Earning Assets Ratio</b>			
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Total Earning Assets and Non Earning Assets	4,65	1,74	0,95
Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif Non-Performing Assets to Earning Assets	3,63	0,63	0,89
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses of Financial Assets to Earning Assets	2,96	0,49	0,40
Non Performing Loans (NPL) - Bersih Non Performing Loans (NPL) - Net	0,83	0,20	0,80
Non Performing Loans (NPL) - Kotor Non Performing Loans (NPL) - Gross	4,25	0,81	1,32
<b>Rasio Rentabilitas / Rentability Ratios</b>			
Return on Asset (ROA) Return on Asset (ROA)	0,16	1,59	1,62
Return on Equity (ROE) Return on Equity (ROE)	0,51	4,80	5,20
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expense to Operating Revenues	97,57	83,81	82,36
Net Interest Margin (NIM) Net Interest Margin (NIM)	5,39	5,61	5,53
<b>Rasio Profitabilitas / Profitability Ratios</b>			
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset Profit to Total Assets Ratio	0,12	1,14	0,93
Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas Profit to Total Equity Ratio	0,50	4,57	3,67
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Liabilities to Total Assets Ratio	74,96	75,59	74,79
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	299,32	309,70	296,68
Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal Fixed Assets to Capital Ratio	5,17	5,46	5,21
<b>Rasio Likuid / Liquid Ratio</b>			
Loan to Deposit Ratio (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR)	87,81	85,55	87,94
<b>Rasio Kepatuhan / Compliance Ratios</b>			
Giro Wajib Minimum Minimum Reserve Requirement			
Primer – Rupiah Primary – Rupiah	12,71	6,96	6,82
Sekunder Secondary	4,43	5,26	8,50
Valuta Asing Foreign Exchange	15,40	8,66	11,32
Posisi Devisa Neto Net Open Position	4,11	1,19	3,22



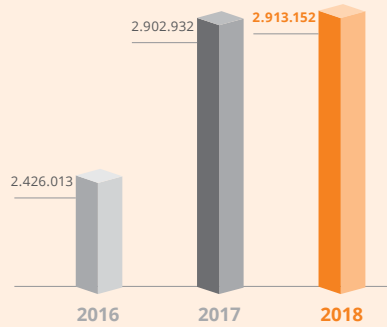
**Total Aset**  
Total Assets



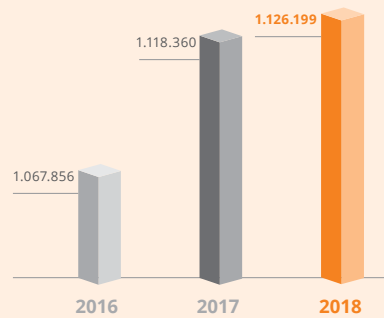
**Laba Bersih**  
Net Income



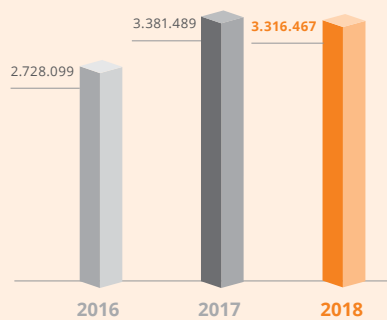
**Kredit**  
Credit



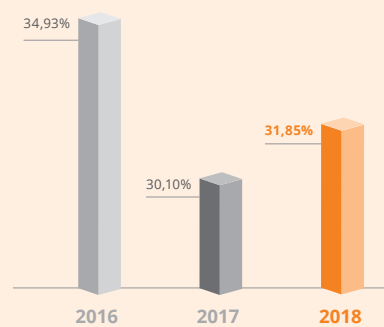
**Ekuitas**  
Equity



**Dana Pihak Ketiga**  
Third Party Funds



**Rasio CAR**  
CAR Ratio



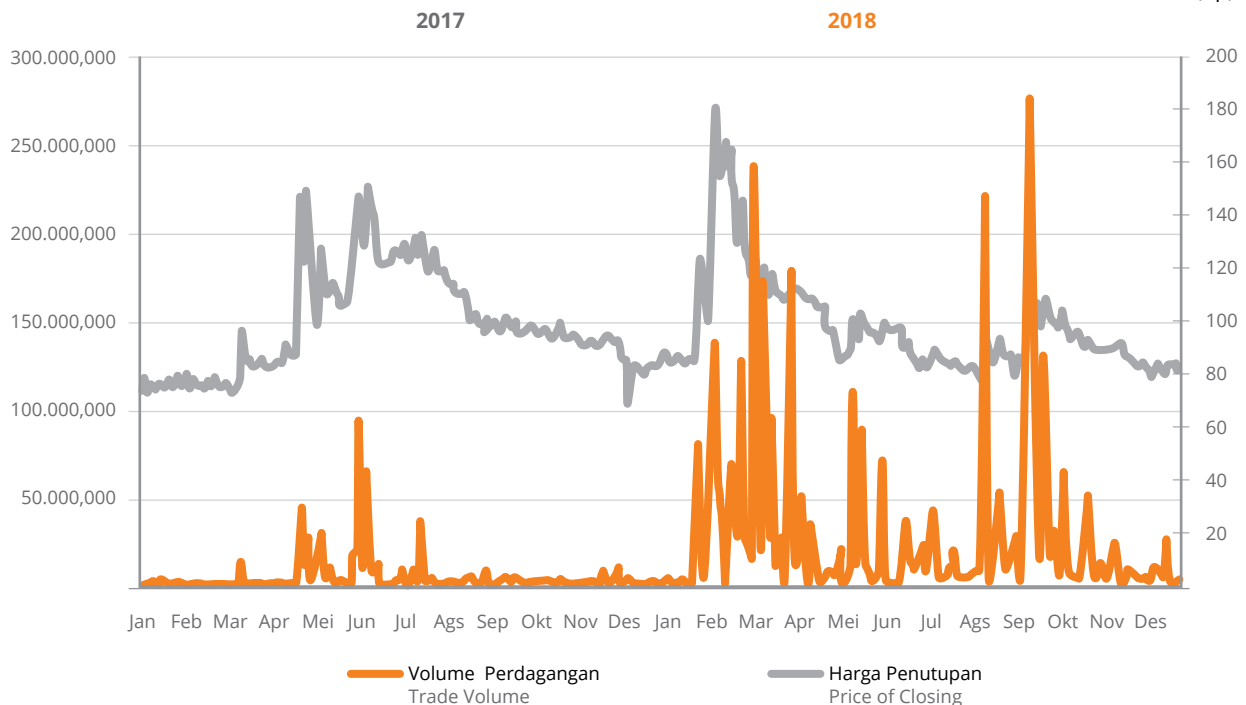
# Ikhtisar Saham

## Share Highlights

Periode Period	Harga Terendah Lowest Price (Rp)	Harga Tertinggi Highest Price (Rp)	Harga Penutupan Closing Price (Rp)	Volume Transaksi (Lembar Saham) Transaction Volume (Shares)	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Total Outstanding Share (Shares)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
<b>2018</b>						
Triwulan I / Quarter I	80	214	108	2.077.757.500	11.175.060.000	1.206.906.480.000
Triwulan II / Quarter II	83	123	86	1.120.056.400	11.175.060.000	961.055.160.000
Triwulan III / Quarter III	76	127	108	1.752.734.100	11.175.060.000	1.206.906.480.000
Triwulan IV / Quarter IV	76	110	82	601.217.300	11.175.060.000	916.354.920.000
<b>2017</b>						
Triwulan I / Quarter I	73	106	83	43.185.300	11.175.060.000	927.529.980.000
Triwulan II / Quarter II	81	175	122	581.171.100	11.175.060.000	1.363.357.320.000
Triwulan III / Quarter III	92	139	98	169.310.000	11.175.060.000	1.095.155.880.000
Triwulan IV / Quarter IV	65	101	83	86.152.000	11.175.060.000	927.529.980.000

Volume Perdagangan  
(Lembar Saham)  
Trading Volume (Shares)

Harga Penutupan  
Closing Price  
(Rp)



## AKSI KORPORASI

Sepanjang tahun 2018, Bank Ganesha tidak melakukan aksi korporasi, baik dalam bentuk pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham.

## CORPORATE ACTION

During 2018, Bank Ganesha did not carry out any corporate actions, either in the form of stock splits, reverse stocks, stock dividends, bonus shares, and changes in share nominal value.

# Peristiwa Penting

## Important Events



3 April / April

### Bank Ganesha meluncurkan layanan *Mobile Banking* "BANGGA"

Bank Ganesha launched the Mobile Banking Service called "BANGGA"

Bank Ganesha meluncurkan aplikasi layanan *Mobile Banking* dengan branding "BANGGA" di Grand Ballroom Hotel Pullman. Acara dengan konsep *talk show* ini mengambil tema masa kini, yaitu "BANGGA Berkiprah di Era Digital".

BANGGA hadir sebagai bagian dari langkah transformasi yang inovatif dan kreatif dari Bank Ganesha dalam memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan aktivitas keuangan dimanapun dan kapanpun.

Bank Ganesha launched the Mobile Banking service application with "BANGGA" branding at the Pullman Hotel Grand Ballroom. The event with a talk show concept takes on present theme namely "BANGGA Berkiprah di Era Digital".

BANGGA present as part of an innovative and creative transformation step from Bank Ganesha in providing convenience for its customers to conduct financial activities anywhere and anytime.



27 April / April

### Program Tabungan Ganesha MAPCLUB meraih penghargaan dari *Web Marketing Association*

Ganesha MAPCLUB Savings received an award from the Web Marketing Association

Program Tabungan Ganesha MAPCLUB "Save & Shop with Ganesha" meraih penghargaan untuk kategori "Best Bank Online Campaign" dari Web Marketing Association.

The "Save & Shop with Ganesha" from Ganesha MAPCLUB Savings Account Program received award for the "Best Bank Online Campaign" category from Web Marketing Association.



18 Mei / May

### Bank Ganesha memperoleh Sertifikasi Standar Mutu ISO 9001:2015

### Bank Ganesha received a Quality Standar Certification ISO 9001:2015

Bank Ganesha meraih sertifikasi Standar Mutu ISO 9001:2015, dimana pencapaian ini merupakan upaya dan langkah perusahaan untuk memberikan yang terbaik kepada nasabah.

Bank Ganesha received a Quality Standar Certification ISO 9001:2015 whereas this achievement is the company's effort and steps to provide best service for the customers.



8 Juni / June

### Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2018

#### Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders 2018

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Ganesha memutuskan untuk mengangkat para anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan masa jabatan sampai dengan tahun 2021 dengan susunan sebagai berikut:

##### Direksi

Presiden Direktur	: Lisawati
Direktur	: Sugiarto Surjadi
Direktur	: Setiawan Kumala

##### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris Independen	: Lenny Sugihat
Wakil Presiden Komisaris Independen	: Sudarto
Komisaris	: Marcello Theodore Taufik

Sedangkan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Ganesha diadakan dalam rangka perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Bank Ganesha Annual General Meeting of Shareholders decided to appoint member of the Board of Commissioners and Directors for tenure up to 2021 with the following composition:

##### Board of Directors

President Director	: Lisawati
Director	: Sugiarto Surjadi
Director	: Setiawan Kumala

##### Board of Commissioner

Independent President Commissioner	: Lenny Sugihat
Independent Vice President Commissioner	: Sudarto
Commissioner	: Marcello Theodore Taufik

In the meantime, Bank Ganesha held Extraordinary General Meeting of Shareholders in order to change all of the Company's Article of Association provision.



27 Juni / June

### Silaturahmi Bank Ganesha 2018 Bank Ganesha Gathering 2018

Bank Ganesha mengadakan acara silaturahmi dan doa bersama jajaran manajemen dengan seluruh karyawan. Adapun tema dalam silaturahmi ini adalah "Membangun Bank Ganesha dengan Semangat Baru dan Memperkuat Tali Silaturahmi Menuju Bank Ganesha yang lebih baik".

Bank Ganesha held a gathering and prayer event attended by the management with all employees. The theme in this gathering is "Building Bank Ganesha with New Enthusiasm and Strengthening Relationship towards a Better Bank Ganesha".



19 Juli / July

### Kegiatan Donor Darah Blood Donation Event

Bank Ganesha mengadakan kegiatan Donor Darah yang dilaksanakan di Wisma Hayam Wuruk Lt. 8, bekerja sama dengan FKC International. Kegiatan donor darah ini merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Bank Ganesha dalam bidang kesehatan. Dengan diselenggarakannya kegiatan ini, diharapkan dapat menginspirasi masyarakat luas untuk dapat menyumbangkan darahnya dan lebih peduli kepada sesama.

Bank Ganesha held a Blood Donation event at Wisma Hayam Wuruk Lt. 8, in collaboration with FKC International. This blood donor event was one of the Corporate Social Responsibility (CSR) programs of Bank Ganesha in the health sector. With this event, The Bank is expected to inspire the wider community to be able to donate their blood and care more for others.





2 Agustus / August

### Peluncuran *Bancassurance Q Protection Bekerja Sama dengan PT Asuransi Jiwa Sequis Financial* Q Protection Bancassurance was launched through a partnership with PT Asuransi Jiwa Sequis Financial

Bank Ganesha menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Sequis Financial, sekaligus meluncurkan produk *Bancassurance* dengan nama *Q Protection*. Acara yang mengusung tema "*Better Experience for Better Tomorrow*" berlangsung di Kantor Pusat Bank Ganesha.

Bank Ganesha signed an agreement with PT Asuransi Jiwa Sequis Financial, as well as launching *Bancassurance* products with the name *Q Protection*. The event which carried the theme "*Better Experience for Better Tomorrow*" took place at Bank Ganesha headquarters.



4 Agustus / August

### Workshop *Balance Scorecard* Balance Scorecard Workshop

Bank Ganesha didukung oleh Equity Development Centre mengadakan *workshop* dengan tema *New Ganesha Passionate, Performance, Creativity and Commitment (2P 2C)* yang diselenggarakan di Hotel Grand Tropic dan dihadiri oleh Direktur PT Equity Development Investment, Dewan Komisaris, Direksi dan senior management Bank Ganesha.

Bank Ganesha with the support of PT Equity Development Centre held a workshop with the theme *New Ganesha Passionate, Performance, Creativity and Commitment (2P 2C)* held at the Grand Tropic and attended by the Director of PT Equity Development Investment as well as the Board of Commissioners, Directors and senior management of the Bank Ganesha.



15 Agustus / August

### Bank Ganesha Menerima Penghargaan *Infobank Award 2018* Bank Ganesha received Infobank Award 2018

Untuk kesekian kalinya, Bank Ganesha menerima penghargaan *Infobank Award* sebagai salah satu bank dengan predikat "*Sangat Bagus*" pada acara Malam Penganugerahan "*Infobank Award 2018*". Predikat "*Sangat Bagus*" adalah predikat tertinggi pada *rating* bank versi *Infobank* yang telah dilakukan sejak tahun 1995.

For the umpteenth time, Bank Ganesha received the *Infobank Award* as one of the banks with "*Very Good*" rating at the "*Infobank Award 2018*" Awards Night. The "*Very Good*" rating is the highest Bank rating given by *Infobank* since 1995.



23 Agustus / August

### Pemberian Sumbangan Hewan Qurban Hari Raya Idul Adha Distribution of Animal Sacrifice in Eid al-Adha Celebration

Pada momen Idul Adha tahun 2018, Bank Ganesha menyalurkan hewan kurban kepada masyarakat yang berada di sekitar kantor pusat. Ibadah kurban ini merupakan agenda rutin setiap tahun dan merupakan sarana mengasah rasa empati manusia untuk senantiasa peduli terhadap sesama, serta sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitar.

At the Eid al-Adha celebration in 2018, Bank Ganesha distributed animal sacrificial to the community around the head office. This sacrifice is a routine agenda carries out every year and is a means of cultivate our empathy to always care for others, as well as a form of corporate concern for the surrounding community.



28 Agustus / August

### Paparan Publik Bank Ganesha 2018 Bank Ganesha Public Expose 2018

Bank Ganesha melaksanakan *Public Expose* dalam rangkaian acara “Investor Summit” yang diadakan oleh Bursa Efek Indonesia. Kegiatan ini berlokasi di Gallery Bursa Efek Indonesia.

Bank Ganesha held a Public Expose in the “Investor Summit” event organized by the Indonesia Stock Exchange. This activity was located at the Indonesia Stock Exchange Gallery.



4 September / September

### Hari Pelanggan Nasional Bank Ganesha 2018 Bank Ganesha National Customer Day 2018

Bertepatan dengan Hari Pelanggan Nasional, jajaran Direksi dan senior manajemen Bank Ganesha turut serta menyambut nasabah yang hadir secara langsung di Kantor Cabang Utama Bank Ganesha Hayam Wuruk. Hal ini merupakan bentuk semangat pelayanan terhadap nasabah setia, dimana Bank Ganesha selalu ingin memberikan pelayanan yang terbaik untuk para nasabah, karena memahami secara cermat dan tepat kebutuhan nasabah merupakan salah satu kunci utama keberhasilan Bank Ganesha.

Coincided with the National Customer Day, the Board of Directors and senior management of Bank Ganesha participated in welcoming customers who were present at the Ganesha Bank’s Main Branch Office at Hayam Wuruk. This was a form of spirit for loyal customers, to show that Bank Ganesha always wants to provide the best service for its customers. This excellent service is based on careful and precise understanding of customer needs, which is one of the main keys to Bank Ganesha’s success.



### Bank Ganesha Menyuksesan Bulan Inklusi Keuangan Bank Ganesha participated in the Financial Inclusion Month

Dalam rangka Bulan Inklusi Keuangan yang jatuh pada bulan Oktober, Bank Ganesha mengadakan beberapa kegiatan dengan tujuan untuk memberikan informasi, pemahaman, serta mendorong minat masyarakat untuk menggunakan produk dan/atau layanan jasa keuangan.

In the event of Financial Inclusion Month which fell in October, Bank Ganesha conducted several activities with the aim of providing information, understanding, and encouraging public interest in using financial products and/or services.



Oktober / October





16 Oktober / October

### Bank Ganesha Gandeng Amartho untuk Penetrasi Pasar Pengusaha Mikro Bank Ganesha Formed a Cooperation with Amartho to penetrate the Micro Entrepreneur Market

Bank Ganesha melakukan kemitraan strategis dengan PT Amartho Mikro Fintek (Amartha), perusahaan *fintech* dengan platform *peer to peer lending* (P2P) untuk penyaluran kredit kepada pengusaha mikro. Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerja sama antara Presiden Direktur Bank Ganesha, Lisawati, dan Direktur Bisnis, Setiawan Kumala, dengan *Chief Executive Officer* Amartho, Andi Taufan Garuda Putra, dan *Vice President* of Amartho, Aria Widyanto.

Bank Ganesha entered a strategic partnership with PT Amartho Mikro Fintek (Amartha), a fintech company with a peer to peer lending (P2P) platform for loan distribution to the micro entrepreneurs. This partnership was marked by the signing of a cooperation agreement between the Bank Ganesha's President Director, Lisawati, and the Business Director, Setiawan Kumala, with Amartho's Chief Executive Officer, Andi Taufan Garuda Putra, and their Vice President, Aria Widyanto.



26 Oktober / October

### Pengumuman Pemenang Promo BANGGA Bertransaksi, BANGGA Berhadiah The Announcement of BANGGA Bertransaksi, BANGGA Berhadiah Promotion Winners

Program "BANGGA bertransaksi, BANGGA berhadiah" merupakan program untuk Nasabah Bank Ganesha yang bertransaksi menggunakan aplikasi BANGGA dan G-online dengan hadiah berupa Smartphone Samsung Galaxy S9, Samsung Galaxy Note FE, Smartwach Gear Sport dan Voucher MAP.

"BANGGA bertransaksi, BANGGA berhadiah" is a program for Bank Ganesha's Customers who perform their transaction using BANGGA and G-online applications with prizes in the form of Samsung Galaxy S9 Smartphones, FE Galaxy Note, Smartwach Gear Sport and MAP Vouchers.



14 November / November

### Bank Ganesha Menjalin Kerja Sama dengan Bahana TCW untuk Pemasaran Produk Reksa Dana Bank Ganesha formed a partnership with Bahana TCW to market its mutual fund products

Bank Ganesha terus berupaya untuk memperluas ekspansi di pasar perbankan retail dengan menambahkan pilihan produk alternatif investasi bagi nasabah. Pada kesempatan ini, Bank Ganesha melakukan penandatanganan kerja sama dengan PT Bahana TCW *Investment Management* untuk memasarkan produk reksa dana.

Bank Ganesha continues striving to expand its expansion in the retail banking market by adding alternative investment alternative product choices for the customers. On this occasion, Bank Ganesha signed a cooperation agreement with PT Bahana TCW *Investment Management* to market its mutual fund products.



14 November / November

### Bank Ganesha Menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Trimegah AM Bank Ganesha signed a Cooperation Agreement with Trimegah AM

Bank Ganesha menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Trimegah Asset Management. Penandatanganan kerja sama ini dilakukan dalam rangka pemasaran produk reksa dana dari Trimegah Asset Management melalui Bank Ganesha.

Bank Ganesha signed a cooperation agreement with PT Trimegah Asset Management to market its mutual fund products from Trimegah Asset Management through Bank Ganesha.



November / November

### Rapat Koordinasi Bank Ganesha dengan Tema "Bangga Bersama"

Di penghujung tahun 2018, Bank Ganesha mengadakan *meeting* koordinasi yang diselenggarakan dalam dua kali kegiatan, yaitu pada tanggal 16-18 November 2018 dan 23-25 November 2018, yang dilaksanakan di Denpasar, Bali. Dengan mengusung tema "Bangga Bersama", acara ini dihadiri oleh perwakilan Direksi serta seluruh karyawan Bank Ganesha.

### Coordination Meeting of Bank Ganesha with the theme of "Bangga Bersama"

At the end of 2018, Bank Ganesha held a coordination meeting organized in two activities, on November 16-18, 2018 and November 23-25, 2018 held in Denpasar, Bali. With the theme "BANGGA Bersama", the event was attended by representatives of the Board of Directors and all employees of Bank Ganesha.







20 Desember / December

### Kegiatan Donor Darah Blood Donation Event

Bank Ganesha dan FKC International kembali berpartisipasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam kegiatan donor darah yang diadakan di Wisma Hayam Wuruk Lt. 9. Bank Ganesha mewujudkan kepedulian kepada sesama antara lain melalui kegiatan ini karena setetes darah kita sangat berarti untuk mereka.

Bank Ganesha and FKC International once again participated with the Indonesian Red Cross (PMI) in a blood donor event held at Wisma Hayam Wuruk Lt. 9. Bank Ganesha showed its concern for others through, among others, this activity because a drop of our blood means a lot to them.



28 Desember / December

### Penandatanganan Kerja Sama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Signing Ceremony Agreement with the Directorate General of Population and Civil Registration

Sebagai upaya peningkatan layanan kepada nasabah, Bank Ganesha dan 7 lembaga keuangan lainnya melakukan penandatanganan kerja sama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri. Kerja sama ini dilakukan untuk akses pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan (NIK), data kependudukan dan KTP Elektronik. Penandatanganan kerja sama dilakukan oleh Lisawati selaku Presiden Direktur Bank Ganesha dan Sugiarto Surjadi selaku Direktur dengan Direktur Jenderal Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, yaitu Zudan Arif Fakhrulloh yang bertempat di Jakarta.

As an effort to improve services to the customers, Bank Ganesha and 7 other financial institutions signed a cooperation agreement with the Directorate General of Population and Civil Registration of the Ministry of Home Affairs. This cooperation agreement was carried out to access the utilization of the Population Identification Number (NIK), Electronic KTP and population data. The signing of the cooperation agreement was carried out by Lisawati as the President Director of Bank Ganesha and Sugiarto Surjadi as the Director with the Director General of the Directorate General of Population and Civil Registration of the Ministry of Home Affairs, Zudan Arif Fakhrulloh, in Jakarta.



31 Desember / December

### Acara Doa Bersama "Thanks God for 2018 and Best Coming for 2019"

Pada penghujung akhir tahun 2018, Bank Ganesha mengadakan acara doa bersama untuk menutup tahun 2018 sekaligus menyambut tahun 2019. Acara tersebut dilaksanakan di Wisma Hayam Wuruk Lt. 2.

Acara dipimpin langsung oleh Tetty L Gozali selaku Direktur PT Equity Development Investment Tbk dan Pemegang Saham Mayoritas Bank Ganesha. Kegiatan ini juga dipimpin oleh Direksi Bank Ganesha, yaitu Lisawati selaku Presiden Direktur, Setiawan Kumala selaku Direktur, Sugiarto Surjadi selaku Direktur, dan dihadiri oleh karyawan di kantor pusat.

### Prayer Event with the Theme "Thanks God for 2018 and Best Coming for 2019"

At the end of 2018, Bank Ganesha held a joint prayer event to close the year 2018 while welcoming 2019. The event was held at Wisma Hayam Wuruk 2nd Floor.

The event was chaired by Tetty L Gozali as the Director of PT Equity Development Investment Tbk and Majority Shareholders of Bank Ganesha. This activity was also led by the Board of Directors of Bank Ganesha, namely Lisawati as the President Director, Setiawan Kumala as the Director, Sugiarto Surjadi as the Director, and attended by the head office employees.

02

LAPORAN  
MANAJEMEN  
**MANAGEMENT  
REPORT**





# BANK GANESHA





# Laporan Dewan Komisaris

## Report of the Board of Commissioners

### **Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan terhormat,**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, kami dapat menyajikan Laporan Tahunan ini sebagai bentuk akuntabilitas fungsi pengawasan Dewan Komisaris atas pengelolaan Bank Ganesha yang dilakukan oleh Direksi selama tahun 2018.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas kinerja Direksi dalam mengelola Perseroan secara optimal sehingga tantangan di sepanjang tahun 2018 dapat dihadapi dengan baik, dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan.

---

### **Dear Respected Shareholders and Stakeholders,**

Grateful in the presence of our Almighty God, we are able to present this Annual Report as a form of accountability of the Board of Commissioners' supervisory function on the management of Bank Ganesha conducted by the Board of Directors during 2018.

The Board of Commissioners appreciate the Board of Directors' performance in managing the Company optimally, so that the challenges throughout 2018 can be taken care of properly, by always prioritizing the principles of Good Corporate Governance (GCG) in a sustainable manner.





**LENNY SUGIHAT**

Presiden Komisaris Independen  
Independent President Commissioner

## PENILAIAN DEWAN KOMISARIS ATAS KINERJA DIREKSI

Sektor Jasa Keuangan (SJK) sepanjang tahun 2018 menunjukkan kondisi yang stabil dengan kinerja intermediasi berada pada level positif. Walaupun diwarnai dengan peningkatan tekanan di pasar global, profil risiko di jasa keuangan khususnya sektor perbankan secara umum terkelola dengan baik. Pada tahun 2018, nilai rupiah masih terjaga cukup baik walaupun mendapat tekanan yang dipengaruhi meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Di sisi lain inflasi tetap rendah dan stabil berada dalam sasaran inflasi 2018 sebesar 3,5±1 %.

Kinerja intermediasi Sektor Jasa Keuangan (SJK) selama 2018 berjalan baik, Hal ini nampak dari pertumbuhan kredit yang tumbuh dikisaran 12,05%, dengan rasio *Non Performing Loan (NPL) Gross* dan *Net* berada dikisaran masing-masing 2,67% dan 1,14%. Demikian pula dengan dana pihak ketiga yang tumbuh mencapai sebesar 7,19%. Disisi Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO), tahun 2018 berada pada posisi 77,86% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 78,64%, menunjukkan adanya efisiensi industri.

Memperhatikan indikator-indikator keuangan secara nasional sebagaimana tersebut diatas dan dengan tantangan serta persaingan yang ketat, pencapaian kinerja Bank Ganesha dalam tahun 2018 cukup baik dan sangat menjanjikan untuk perkembangan di tahun tahun mendatang.

Untuk menjaga stabilitas makro ekonomi, Pemerintah melalui Bank Indonesia melakukan kebijakan moneter untuk menjaga nilai tukar Rupiah, tingkat suku bunga dan inflasi. Selain itu, kebijakan moneter juga difokuskan pada stabilisasi, kebijakan yang akomodatif di bidang makroprudensial, sistem pembayaran, pendalaman pasar keuangan, serta pengembangan ekonomi keuangan syariah untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi. Untuk kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah, telah dilakukan melalui intervensi ganda di pasar valas dan pembelian SBN dari pasar sekunder, khususnya pada waktu pembalikan ke luar modal asing.

Stabilitas sistem keuangan ditopang oleh permodalan perbankan yang kuat, risiko kredit yang terkendali, meningkatnya penyaluran kredit, dan likuiditas yang cukup. Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) perbankan nasional relatif tinggi hingga mencapai 22,97%, rasio aset likuid sebesar 14,96%, rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) tetap rendah, yaitu sebesar 2,69% (*gross*) dari fungsi intermediasi, sedangkan pertumbuhan kredit pada meningkat sebesar 12,05% (yoy).

Kondisi ekonomi dan pasar keuangan Indonesia, khususnya bagi bank BUKU II, berdampak pada kinerja Bank Ganesha yang menunjukkan hasil bervariasi. Beberapa target rencana bisnis di tahun 2018 telah berhasil direalisasikan dengan baik. Indikator keberhasilan tersebut, antara lain tercermin dari pencapaian total aset sebesar Rp4,50 triliun, dimana penyaluran kredit yang diberikan Perseroan di tahun 2018 mencapai Rp2,91 triliun. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp3,32 triliun, dengan porsi terbesar berasal dari penempatan deposito yang mencapai 75,55% dari total DPK.

## ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

During 2018, the Financial Services Sector (FSS) condition was quite stable with intermediation performance at the positive level. Despite accompanied by increasing pressure in the global market, the risk profile in the financial services especially banking sector in general could be well managed. In 2018, the value of the Rupiah was still well maintained despite being pressured by the increasing uncertainty in the global financial market. On the other hand, inflation level remained low and stable, within the 2018 inflation target of 3,5±1%.

The intermediation performance of the Financial Services Sector (FSS) during 2018 has been well executed, as it could be seen from the credit growth around 12.05%, with the ratio of Non Performing Loans (NPL) Gross and Net at 2.67% and 1.14% respectively. Similarly, the third party funds grew to 7.19%. In terms of efficiency, Operational Expenses to Operational Revenue (BOPO) in 2018 was recorded at 77.86% compared to 78.64% in 2017, indicate industrial efficiency.

By considering the national financial indicators as mentioned above as well as challenges and fierce competition, Bank Ganesha's performance in 2018 was quite good and very promising for developments in the coming year.

To maintain macroeconomic stability, the Government through Bank Indonesia exercised monetary policy to safeguard the Rupiah exchange rate, interest rates and inflation. Moreover, monetary policy was also focused on stabilization, accommodative policies in macroprudential fields, payment systems, in-depth financial market, and sharia financial economic development to encourage the momentum of economic growth. The Rupiah exchange rate stabilization policy has been conducted through multiple interventions in the foreign exchange market and the purchase of Government Securities (SBN) from the secondary market, especially when foreign capital withdrew from our market.

Financial system stability was supported by strong banking capital, controlled credit risk, increased loan distribution, and adequate liquidity. The national banking Capital Adequacy Ratio (CAR) was relatively high at 22.97%, the liquid assets ratio was recorded at 14.96%, the ratio of Non-Performing Loans (NPL) remained low with 2.69% (gross) from the intermediation function, while the credit growth increased by 12.05% (YoY).

The condition of Indonesia economic and financial markets, especially for BUKU II banks, had an impact on Bank Ganesha's performance, with varied results. Some of the business plan targets in 2018 have been successfully realized. The success indicator was reflected in the total assets achievement of Rp.4.50 trillion, whereas the total loan disbursement provided by the Bank in 2018 reached Rp2.91 trillion. In addition, Third Party Funds (DPK) reached Rp.3.32 trillion, with the highest contribution coming from the placement of deposits that reached 75.55% from the total of Third Party Funds.



Kiri ke kanan / Left to right:

**MARCELLO THEODORE TAUFIK** - Komisaris / Commissioner

**LENNY SUGIHAT** - Presiden Komisaris Independen / Independent President Commissioner

**SUDARTO** - Wakil Presiden Komisaris Independen / Independent Vice President Commissioner

## PANDANGAN ATAS IMPLEMENTASI STRATEGI USAHA

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah berupaya sebaik mungkin dalam menghadapi kondisi perekonomian tersebut dengan melakukan berbagai langkah strategis untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja Perseroan pada tahun 2018. Kami menilai Direksi yang baru (setelah RUPS 2018) telah bekerja dan mengelola Perseroan dengan baik dan mencatatkan kinerja yang maksimal sepanjang 2018.

## PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha yang disusun Direksi telah sesuai dengan perkembangan dan tantangan industri perbankan ke depan dan selaras dengan arah dan tujuan Bank Ganesha. Untuk menghadapi persaingan di dunia perbankan yang semakin kompetitif, Perseroan merencanakan pengembangan produk dan aktivitas baru. Penerbitan produk baru antara lain akan dilakukan oleh Perseroan melalui penambahan mitra strategis *bancassurance* dengan lingkup seperti *endowment* (investasi jangka pendek), kesehatan dan edukasi, serta unit link (fitur tambahan yang berbeda). Perseroan juga akan menambah produk baru, seperti reksadana terproteksi (*close end*), Sukuk & ORI, *virtual account* dan *debit card*. Adapun pelaksanaan aktivitas baru akan dilakukan oleh Perseroan antara lain dalam bentuk *financial supply chain management* (FSCM) dan *digital branch*.

Dengan upaya diversifikasi produk yang akan dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris optimis prospek usaha Perseroan akan semakin baik dan menguntungkan bagi para investor dan para pemangku kepentingan.

## PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan tata kelola di Bank Ganesha telah memadai dan sesuai dengan kompleksitas usaha Perseroan. Beberapa pertimbangan yang mendasari pandangan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### Penerapan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan dalam penerapan manajemen risiko melalui rapat-rapat secara berkala untuk mengevaluasi kinerja Bank Ganesha. Pencapaian target dievaluasi setiap bulan, khususnya terkait target penghimpunan dana dan pendapatan berbasis biaya.

Dewan Komisaris melihat Perseroan secara konsisten fokus pada peningkatan segmentasi pasar SME, dan tetap mempertahankan kredit korporasi yang baik. Perseroan meningkatkan kredit konsumen khususnya KPT, melakukan upaya untuk meningkatkan komposisi dana murah dengan melakukan program tabungan hadiah dan upaya penjualan silang.

## OPINION ON THE BUSINESS STRATEGY IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners believe the Board of Directors has done its best in dealing with the economic conditions by taking various strategic steps to maintain and improve the Bank's performance in 2018. We also believe the Board of Directors has worked and managed the Bank properly and achieved maximum performance during 2018.

## OPINION ON BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners believe that the business prospects prepared by the Board of Directors are in line with development and challenges of the banking industry in the future as well as in accordance with Bank Ganesha's direction and objectives. In order to face the fierce banking competition, the Bank plans to develop new products and activities. The launch of new products would be executed by the Bank through the addition of Bancassurance strategic partners with scope such as endowment (short-term investment), health and education, and unit links (different additional features). The bank will also add new products, such as protected (close end) mutual funds, Sukuk & ORI, virtual accounts and debit cards. The Bank will implement new activities, such as financial supply chain management (FSCM) and digital branch.

With product diversification efforts that will be executed by the Board of Directors, the Board of Commissioners is optimistic that the Bank's business prospects will improve and benefits the investors and stakeholders.

## OPINION OF THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Overall, the Board of Commissioners believe that the implementation of governance at Bank Ganesha is adequate and in accordance with the complexity of the Bank's business. Some of the considerations underlying this opinion are explained as follows:

### Implementation of Risk Management

The Board of Commissioners actively oversee the implementation of risk management through regular meetings to evaluate Bank Ganesha's performance. The target achievement is evaluated every month, especially the target of collecting funds and cost-based income.

The Board of Commissioners see that the Bank consistently focuses on increasing the segmentation of the SME market while maintaining good corporate credit. The Bank has increased consumer loans, especially KPT, and sought to improve the composition of low-cost funds by conducting prize-saving programs and cross-selling.



Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, khususnya terkait risiko hukum, secara berkala Perseroan juga melakukan *review* terhadap perikatan serta perjanjian yang ada, serta melakukan *review* atas perjanjian kerjasama dengan perusahaan asuransi terkait asuransi jiwa kredit atau pihak ketiga yang melakukan kerjasama dengan Perseroan.

Dalam aspek risiko kepatuhan, Dewan Komisaris melihat keseriusan Direksi dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan OJK dengan telah melaporkan *progress report* kepada OJK setiap bulan atas Rencana Tindak Lanjut hasil Pemeriksaan OJK. Direksi juga telah melakukan sosialisasi APU dan PPT secara berkala, termasuk evaluasi penerapannya dengan menunjuk pejabat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program APU dan PPT.

Kami memandang Direksi juga telah mengelola risiko reputasi dengan baik dengan senantiasa merespon secara cepat setiap keluhan nasabah dan berbagai upaya yang dilakukan oleh Direksi dengan mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan meningkatkan reputasi Perseroan.

#### **Sistem Pengendalian Internal**

Dewan Komisaris menilai sistem pengendalian yang dilakukan Perseroan telah berjalan secara efektif dan tidak ada indikasi yang melemahkan kondisi Perseroan sepanjang tahun 2018. Direksi telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal antara lain melalui penyempurnaan prosedur kerja audit dan kepatuhan, penyempurnaan data operasional, serta melakukan peningkatan kompetensi pada seluruh unit kerja secara berkelanjutan.

Dewan Komisaris senantiasa mendorong kepada Direksi untuk meningkatkan budaya pengawasan melekat pada setiap unit kerja secara aktif dan berkelanjutan.

Selain itu, Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, dimana penyajian laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan yang terkait penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh OJK. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar, tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, serta tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Dewan Komisaris terus mendorong upaya peningkatan dan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta manajemen risiko yang pelaksanaannya semua unit kerja Perseroan. Sebagai bentuk akuntabilitas Direksi dalam penerapan pengendalian ini, Direksi telah membuat surat pernyataan tentang tanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan setiap tahun, sebagaimana tercantum di dalam Laporan Audit Keuangan.

To support the implementation of risk management, especially those related to legal risk, the Bank also conducts regular reviews of existing agreements and cooperation agreements with insurance companies, related to the credit life insurance or third parties that have a partnership with the Bank.

In compliance risk aspect, the Board of Commissioners see the seriousness of the Board of Directors in following up the results of OJK's inspection by reporting monthly progress report to the OJK on the OJK Audit Follow-Up Plan. The Board of Directors has also conducted dissemination of AML and CFT on a regular basis, including evaluation of its implementation by appointing responsible officials for implementing the AML and CFT program at the branch offices.

We consider that the Board of Directors has properly managed the reputation risk by constantly responding promptly to every customer complaint and various efforts made by the Board of Directors by developing corporate social responsibility (CSR) programs that benefits the general society and enhances the Bank's reputation.

#### **Internal Control System**

The Board of Commissioners consider that the Bank's control system has been running effectively and there was no indication that weakens the Bank's condition during 2018. The Board of Directors has made efforts to improve the quality of internal control, including improving audit and compliance work procedures, operational data, and increasing competency on all work units in a sustainable manner.

The Board of Commissioners constantly encourage the Directors to actively and sustainably improve the culture of supervision inherent in each work unit.

In addition, the Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, where the presentation of the consolidated financial statements has been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards and regulations relating to the presentation and disclosure of financial statements issued by the OJK. All information in the financial statements was complete and accurate, there was no inaccurate material facts or information, and no material information or facts were omitted.

The Board of Commissioners continues to encourage the improvement and evaluation of the effectiveness of the internal control system and compliance with laws and regulations, and the implementation of risk management in all work units. As a form of accountability of the Board of Directors in implementing this control, the Board of Directors prepared annual statement of responsibility for the Bank's internal control system, as stated in the Financial Audit Report.

### Penerapan *Whistleblowing System*

Untuk mendukung penerapan strategi *anti fraud*, melalui Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Perseroan senantiasa melakukan sosialisasi program *whistleblowing* kepada internal maupun eksternal Perseroan. SKAI juga memberikan pelatihan-pelatihan terkait *anti fraud* dan studi kasus dengan tema terkini bagi karyawan.

Lebih lanjut dalam upaya penerapan strategi *anti fraud*, Bank Ganesha mewajibkan pejabat Perseroan untuk menandatangani Pakta Integritas. Penandatanganan ini menjadi wujud komitmen antara Bank Ganesha dan Kementerian Keuangan RI melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Khusus Penerimaan, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Pemprov DKI Jakarta yang menyatakan bahwa kedua belah pihak akan melaksanakan tugas pengelolaan keuangan secara bersih, tertib, bertanggung jawab sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## PANDANGAN ATAS PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Bank Ganesha secara aktif berpartisipasi dalam Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi kepentingan perusahaan dan lingkungan. Kegiatan CSR dilaksanakan secara rutin dan berkala sesuai kebutuhan masyarakat, seperti kegiatan donor darah dan bantuan hewan qurban pada saat hari raya Idul Adha.

Program CSR yang dilakukan oleh Bank Ganesha juga termasuk kegiatan dalam rangka melindungi produk dan nasabah. Perseroan menganggap bahwa kepuasan nasabah merupakan prioritas yang utama dan terpenting. Oleh sebab itu, Perseroan berkomitmen dan memastikan bahwa setiap produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah merupakan produk dan layanan terbaik.

Dewan Komisaris mengapresiasi upaya Direksi dalam meningkatkan kualitas pelayanan, perlindungan jaminan simpanan nasabah, serta peningkatan kualitas penanganan pengaduan nasabah yang telah dilakukan sepanjang tahun 2018.

## PANDANGAN ATAS KINERJA KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2018, komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dan independen dalam membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

### Implementation of *Whistleblowing System*

To support the implementation of the anti-fraud strategy, through the Internal Audit Division (SKAI), the Bank continuously disseminates the whistleblowing programs both internally and externally. SKAI also provided anti-fraud training and case studies with current themes for the employees.

Furthermore, in order to implement the anti-fraud strategy, Bank Ganesha requires Bank officials to sign the Integrity Pact. This signing is a form of commitment between Bank Ganesha and the Ministry of Finance Republic of Indonesia through the Office of State Treasury Service for Admissions, the Directorate General of Treasury of Jakarta Provincial Government which states that both parties will perform the task of financial management in a clean, orderly, responsible manner according to the prevailing laws and regulations.

## OPINION OF THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bank Ganesha actively participates in Corporate Social Responsibility (CSR) Programs, in accordance with Law Number 40 of 2007, in achieving sustainable economic development to improve the quality of life and the environment that benefits the Company and the environment. CSR events are executed regularly in certain period according to community needs, such as blood donor events and animal sacrifice (qurban) assistance during Eid al-Adha celebration.

Bank Ganesha's CSR programs also include activities in order to protect the products and customers. The Bank considers that customer satisfaction is the main and most important priority. Therefore, the Bank is committed and ensures that every product and service provided to customers is the best ones.

The Board of Commissioners appreciates the efforts of the Board of Directors in improving service quality, customer savings protection guarantees, and improving the quality of customer complaint handling that have been executed during 2018.

## OPINION OF THE COMMITTEE'S PERFORMANCE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by committees under the Board of Commissioners, such as the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. The Board of Commissioners believe that during 2018 these committees have effectively and independently conducted their duties and responsibilities in assisting the supervisory functions of the Board of Commissioners.

## FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT KEPADA ANGGOTA DIREKSI

Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan dan nasihat agar Direksi dapat terus meningkatkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dan mendorong Direksi agar memperhatikan aspek kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan publik, khususnya bagi perbankan. Pemberian nasihat kepada Direksi dilakukan dalam rapat interal Dewan Komisaris maupun rapat gabungan bersama Direksi, serta rapat bersama komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang dilakukan secara periodik, yakni sebanyak 6 (enam) kali untuk rapat Dewan Komisaris kali dan 9 (sembilan) kali rapat gabungan bersama Direksi.

## PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2018, terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris. Sejak 8 Juni 2018, Bapak Wasito Pramono sudah tidak menjabat. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 15 tanggal 6 Juli 2018, susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

- Lenny Sugihat : Presiden Komisaris
- : Independen
- Sudarto : Wakil Presiden  
Komisaris Independen
- Marcello Theodore Taufik : Komisaris

## APRESIASI

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada Direksi dan jajarannya, seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya, serta kepada Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan atas kepercayaan dan kerjasamanya sehingga kami dapat melaksanakan tugas pengawasan dengan baik di sepanjang tahun 2018.

Dewan Komisaris berharap Bank Ganesha mampu tumbuh secara berkelanjutan dan terus melakukan inovasi untuk menjadi salah satu Perseroan yang terpercaya pilihan para investor di tanah air dengan mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Seiring dengan pertumbuhan tersebut, Perseroan juga secara berkala harus mampu melakukan perbaikan dan peningkatan pada sisi kompetensi dan profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM), layanan teknologi informasi, dan infrastruktur lainnya.

Jakarta, Maret / March 2019

Atas nama Dewan Komisaris / On behalf of the Board of Commissioners,



**LENNY SUGIHAT**

Presiden Komisaris Independen  
Independent President Commissioner

## FREQUENCY AND METHOD OF PROVIDING ADVICE TO MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners constantly provides direction and advice so that the Board of Directors can continue to improve Good Corporate Governance (GCG) practices and encourage the Board of Directors to pay attention to the compliance aspects of the prevailing laws and regulations for public companies, especially for banks. Provision of advice to the Board of Directors was conducted in internal meetings of the Board of Commissioners or joint meetings with the Board of Directors, as well as meetings with committees under the Board of Commissioners which conducted periodically held 6 (six) times for Board of Commissioners meetings and 9 (nine) times for joint meetings with the Board of Directors.

## CHANGES IN THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

In 2018, there were changes in the composition of the Board of Commissioners. Since June 8, 2018, Mr. Wasito Pramono has resigned from its office. Based on the Deed of Minutes of Meeting Number 15 dated July 6, 2018, the composition of the Bank's Board of Commissioners became as follows:

- Lenny Sugihat : Independent President  
Commissioner;
- Sudarto : Independent Vice President  
Commissioner;
- Marcello Theodore Taufik: Commissioner

## APPRECIATION

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our appreciation and gratitude to the Board of Directors and staff, all employees for their dedication hard work, and to the Shareholders and Stakeholders for their trust and cooperation so that we could carry out our supervisory duties properly during 2018.

The Board of Commissioners hopes that Bank Ganesha will be able to grow in a sustainable manner and continue to innovate to become one of the trusted companies for Indonesian investors by prioritizing the principles of good corporate governance. Along with this growth, the Bank on a regular basis must be able to make improvements on the competency and professionalism of its Human Resources (HR), information technology services, and other infrastructures.

# Laporan Direksi

## Report of the Board of Directors



**LISAWATI**

Presiden Direktur  
President Director



**Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, bahwa Perseroan telah dapat melalui tahun 2018 dengan hasil yang cukup baik.

Pada tahun 2018 merupakan saat penting bagi Perseroan untuk membangun landasan yang lebih kokoh demi pertumbuhan yang berkesinambungan. Peningkatan dan perbaikan banyak dilakukan baik pada sisi bisnis, operasional maupun keuangan untuk memastikan tercapainya kinerja yang berkelanjutan, dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, sehingga Perseroan dapat menjadi Bank yang terpercaya dan mampu bersaing secara sehat di industri perbankan tanah air.

---

**Dear Respected Shareholders and Stakeholders,**

Grateful with the presence of our Almighty God, the company has successfully achieved a good results in 2018.

2018 was an important year to strengthen the company foundation in order to increase its sustainable growth. Various improvement and refinement have been introduced through operational and financial need to achieve steady performances within the business. By prioritizing the existing principles of good corporate governance, we will support the business to become a trusted Bank and be able to compete fairly within national banking industries.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan kami menyampaikan laporan hasil kinerja Perseroan selama tahun 2018.

## TINJAUAN PEREKONOMIAN

Kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2018 cukup baik dengan stabilitas yang tetap, pertumbuhannya mencapai sekitar 5,17% yang ditopang oleh kuatnya permintaan domestik yang tumbuh sekitar 5,62%. Pertumbuhan ini disertai depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap USD yang secara rata-rata sebesar 6,05%. Tekanan depresiasi Rupiah tidak terlepas dari kuatnya mata uang dolar AS dan pembalikan aliran modal asing seiring dengan tingginya ketidakpastian perekonomian global.

Inflasi sepanjang tahun 2018 juga tetap rendah dan karenanya mendukung peningkatan daya beli masyarakat. Inflasi pada akhir tahun 2018 sekitar 3,13% (yoy), di bawah titik tengah kisaran sasaran 3,5%±1%.

Kebijakan moneter yang dilaksanakan Bank Indonesia difokuskan untuk menjaga stabilitas makro ekonomi, menjaga nilai tukar Rupiah, tingkat suku bunga dan inflasi. Selain itu, kebijakan moneter juga difokuskan pada stabilisasi, kebijakan yang akomodatif di bidang makroprudensial, sistem pembayaran, pendalaman pasar keuangan, serta pengembangan ekonomi keuangan syariah untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi. Untuk kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah, telah dilakukan melalui intervensi ganda di pasar valas dan pembelian SBN dari pasar sekunder, khususnya pada waktu pembalikan ke luar modal asing.

Stabilitas sistem keuangan ditopang oleh permodalan perbankan yang kuat, risiko kredit yang terkendali, meningkatnya penyaluran kredit, dan likuiditas yang cukup. Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR) perbankan nasional relatif tinggi hingga mencapai 22,97%, rasio aset likuid sebesar 14,96%, rasio kredit bermasalah (*non performing loan*/NPL) tetap rendah, yaitu sebesar 2,69% (*gross*) dari fungsi intermediasi, sedangkan pertumbuhan kredit pada meningkat sebesar 12,05% (yoy).

## STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS BANK UNTUK MENINGKATKAN NILAI PERSEROAN

Pada tahun 2018, Perseroan secara konsisten melakukan konsolidasi dan menyesuaikan strategi bisnis agar penyaluran kredit dapat lebih tersebar ke sektor lainnya.

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, beberapa strategi dan kebijakan strategis yang ditempuh Perseroan adalah meningkatkan implementasi prinsip *prudential banking* dan tata kelola yang baik untuk menjaga pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Perseroan juga berfokus

Therefore, on this occasion, please allow us to present the Company's performance report during 2018.

## ECONOMIC REVIEW

Indonesian economic performance in 2018 was quite good with constant stability, its growth reached around 5.17%, supported by strong domestic demand which grew around 5.62%. This growth was followed by a depreciation in the exchange rate of Rupiah against the USD in average about 6.05%. The pressure of Rupiah depreciation was inseparable from the strengthening of US dollar and the outflow of foreign capital along with the high uncertainty of the global economy.

During 2018, inflation remained low, thus increasing the people's purchasing power. At the end of 2018, inflation was around 3.13% (YoY), below the midpoint of the target range of 3.5% ± 1%.

Monetary policy implemented by Bank Indonesia was focused on maintaining macroeconomic stability, the Rupiah exchange rates, interest rates and inflation. Moreover, monetary policy was also focused on stabilization, accommodative policies in macroprudential fields, payment systems, financial market deepening, and sharia financial economic development to encourage the momentum of economic growth. The Rupiah exchange rate stabilization policy has been conducted through multiple interventions in the foreign exchange market and the purchase of Government Securities (SBN) from the secondary market, especially when foreign capital withdrew from our market.

Financial system stability was supported by strong banking capital, controlled credit risk, increased loan distribution, and adequate liquidity. The national banking Capital Adequacy Ratio (CAR) was relatively high at 22.97%, the liquid assets ratio was recorded at 14.96%, the ratio of Non-Performing Loans (NPL) remained low with 2.69% (gross) from the intermediation function, while the credit growth increased by 12.05% (YoY).

## THE BANK'S STRATEGIC POLICY IN ENHANCING CORPORATE VALUES

In 2018, the Company consistently consolidated and adjusted its business strategy so that the loan disbursement could be more likely to spread to other sectors.

In order to make this happen, various strategies and strategic policies pursued by the Company was to improve the implementation of prudential banking principles and good corporate governance to maintain healthy and sustainable growth. The Company also focused on the



Kiri ke kanan / Left to right:

**SUGIARTO SURJADI** - Direktur Kepatuhan / Compliance Director

**LISAWATI** - Presiden Direktur / President Director

**SETIAWAN KUMALA** - Direktur Bisnis / Business Director

kepada nasabah melalui 5 pilar utama, yaitu penguatan layanan kepada nasabah (*customer*), optimalisasi jaringan cabang (*channel*), efisiensi proses (*process*), peningkatan produk dan layanan (*product and service*), serta kerja sama sinergis dengan mitra usaha (*synergy*), disertai dengan upaya maksimal dalam rangka mencapai kinerja yang baik untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam menghadapi persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif, Perseroan telah meluncurkan berbagai pengembangan produk dan layanan baru, antara lain fasilitas *internet banking* (G-online), *mobile banking* dalam aplikasi BANGGA, Tabungan Ganesha MAPCLUB, kartu kredit *affinity*, *bancassurance*, reksadana, dan layanan finansial berbasis teknologi yang bekerjasama dengan berbagai mitra strategis.

## KINERJA PERSEROAN TAHUN 2018

Secara umum, pencapaian kinerja Perseroan di tahun 2018 menunjukkan hasil yang positif. Pencapaian total aset Perseroan di tahun 2018 sebesar Rp4,50 triliun, penyaluran kredit mencapai sebesar Rp2,91 triliun, sedangkan pencapaian DPK sebesar Rp3,32 triliun. Total pendapatan operasional menjadi Rp248,61 miliar seiring dengan pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan pendapatan berbasis biaya. Rasio kredit bermasalah mengalami peningkatan, karena menurunnya kualitas kredit beberapa debitur, salah satunya debitur *multifinance* yang telah dinyatakan pailit, sehingga merugikan beberapa Bank besar termasuk Bank Ganesha. Hal tersebut berdampak pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) *gross* menjadi 4,25% dan *nett* 0,83%. Sebagai upaya pemulihan kredit bermasalah tersebut, telah dibentuk biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang signifikan sebesar Rp85,57 miliar. Walaupun demikian Perseroan masih dapat membukukan laba sebesar Rp7,41 miliar. Rasio kecukupan modal (*CAR/capital adequacy ratio*) mencapai 31,85%, jauh di atas persyaratan regulator dan sangat mendukung pertumbuhan bisnis. Seiring dengan pembentukan CKPN, maka rasio *Return on Asset* (ROA) menjadi 0,16% dan rasio *Return on Equity* (ROE) menjadi 0,51%.

### PENCAPAIAN TARGET 2018

Pencapaian target Perseroan sepanjang tahun 2018 menunjukkan hasil yang bervariasi. Realisasi total aset Perseroan mencapai 94,88% dari target atau sebesar Rp4,50 triliun. Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp3,32 triliun atau sebesar 101,06% dari target, dan kredit sebesar 96,49% dari target atau menjadi Rp2,91 triliun. Pendapatan operasional yang dihasilkan sebesar Rp96,52 miliar digunakan untuk membentuk biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang signifikan sebesar Rp85,57 miliar, sehingga laba Perseroan menjadi sebesar Rp7,41 miliar. Sementara total ekuitas mencapai Rp1,13 triliun atau sebesar 95,10% dari target.

customers through 5 main pillars including improving services to customers (*customer*), optimizing branch networks (*channel*), process efficiency (*process*), improving products and services (*product and service*), and synergizing cooperation with business partners (*synergy*), followed by maximum effort in order to achieve good performance to provide added value to all stakeholders.

In order to deal with the fierce banking industry competition, The Company has launched various new product and service developments, including internet banking (G-online) facilities, mobile banking in the BANGGA application, MAPCLUB Ganesha Savings, affinity credit cards, bancassurance, mutual funds, and technology-based financial services in collaboration with various strategic partners.

## THE COMPANY'S PERFORMANCE IN 2018

In general, the achievement of the Company's performance during 2018 showed positive results. The Company total assets achievement in 2018 was Rp4.50 trillion, with loan disbursement amounted to Rp2.91 trillion, while the collection of Third Party Funds was Rp3.32 trillion. The total of operational revenue was Rp. 426.24 billion, along with the growth in net interest income and cost-based income. The non-performing loan ratio has increased, due to declining credit quality of various debtors, such as multi-debtors who have been declared bankrupt, caused losses to several large banks including Bank Ganesha. This has an impact on the ratio of gross and net Non Performing Loan (NPL) to 4.25% and 0.83% respectively. As a recovery means from those non performing loans, the Company has recorded a significant Allowance of Impairment Loss (CKPN) of Rp.85.57 billion. However, the Company was still able to record a income amounted to Rp.7.41 billion. The Capital Adequacy Ratio (CAR) reached 31.85%, much higher than regulatory requirements and it has greatly support the business growth. Along with CKPN, Return on Assets (ROA) ratio became 0.16% and Return on Equity (ROE) ratio became 0.51%.

### TARGET ACHIEVEMENTS 2018

The achievement of the Company's targets during 2018 showed varied results. The realization of the Company's total assets reached Rp.4.50 trillion or 94.88% of the target, Third Party Funds (DPK) reached Rp.3.32 trillion or 101.06% of the target, and the total loan disbursement reached Rp2.91 trillion or 96.49% of the target. From total of Rp96.52 billion in operating revenue, Rp.85.57 billion was utilize to form Allowance of Impairment Loss (CKPN), so that the Company's income became Rp7.41 billion. While total equity reached Rp1.13 trillion or 95.10% of the target.



Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Perseroan pada tahun 2018 juga telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator bahkan jauh di atas ketentuan regulator sebesar 8%. Rasio Modal Inti dibandingkan ATMR pada tahun 2018 mencapai 30,99%, lebih tinggi dari tahun 2017 yang sebesar 29,17%.

### KENDALA YANG DIHADAPI SELAMA TAHUN 2018

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Perseroan sepanjang tahun 2018 disebabkan oleh faktor eksternal yang secara umum berdampak pada kinerja industri perbankan di tanah air.

Berdasarkan sektor ekonomi, perlambatan pertumbuhan kredit terutama bersumber dari penyaluran kredit ke sektor yang memiliki pangsa terbesar, seperti sektor industri dan perdagangan. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan juga tumbuh melambat di tengah kenaikan suku bunga.

Tantangan terbesar di tahun 2018 yang dihadapi Perseroan antara lain melakukan evaluasi dan peninjauan kembali strategi penyaluran kredit secara keseluruhan dengan melakukan *refocusing* sektor ekonomi bidang usaha dalam rangka penyebaran risiko, peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, serta pemulihan kredit bermasalah sebagai akibat dari memburuknya kualitas kredit debitur dari akuisisi tahun-tahun sebelumnya, antara lain kasus salah satu debitur perusahaan pembiayaan yang telah dinyatakan pailit. Pemulihan kredit bermasalah tersebut dilakukan dengan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara signifikan sebagai upaya untuk mengcover kerugian yang timbul dari kredit bermasalah. Sebagai konsekuensinya, pencapaian laba Perseroan menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

### PROSPEK USAHA

Prospek ekonomi nasional ke depan akan semakin membaik dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dan stabilitas yang tetap terjaga. Di tengah perkiraan ekonomi global yang akan membaik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 ditargetkan pada kisaran 5,0%-5,4%. Sasaran inflasi pada 2019 diperkirakan juga akan tetap terkendali pada kisaran 3,5%±1%. Fungsi intermediasi perbankan dan pembiayaan ekonomi dari pasar modal akan terus ditingkatkan. Pertumbuhan kredit pada 2019 diperkirakan mencapai 10-12%, sementara pertumbuhan DPK perbankan mencapai 8-10% dengan kecukupan likuiditas yang terjaga.

Melihat prospek pertumbuhan ekonomi tersebut, kami optimis, produk dan layanan Perseroan akan semakin diminati oleh masyarakat. Kami akan mengedepankan profesionalisme dalam kegiatan operasional dan layanan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan risiko yang terkendali dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

The Company's Minimum Capital Requirement in 2018 has also complied with the provisions set by regulators, far higher than the regulatory provisions of 8%. The Core Capital Ratio compared to RWA in 2018 reached 30.99%, higher than 2017 with 29.17%.

### CONSTRAINTS FACED DURING 2018

Some of the constraints faced by the Bank during 2018 were caused by external factors which generally had an impact on the performance of the country's banking industry.

Based on the economic sector, the slowdown in credit growth came mainly from loan disbursement to sectors with the largest share, such as the industrial and trade sectors. Banking growth in Third Party Funds (DPK) has also slowed amid an increase of interest rates.

The biggest challenges in 2018 faced by the Company include evaluating and reviewing the overall loan disbursement strategy by refocusing the economic sector in business fields to spread risk, improvement of the quality and competence of its human resources, and recovery of non-performing loans as a result of deteriorating credit quality from the acquisition of previous years such as the case one of several financing companies which has been declared bankrupt. The recovery of non-performing loans was conducted with the establishment of allowance for impairment loss (CKPN) as an effort to cover losses from non-performing loans. As a consequence, the Company's profitability was not as expected.

### BUSINESS PROSPECT

The prospect of national economy in the future will improve with higher growth and maintained stability. In the midst of an improving global economic forecast, Indonesia's economic growth in 2019 is targeted at the range of 5.0% -5.4%. The inflation target in 2019 is expected to remain under control at the range of 3.5%±1%. The banking intermediation function and economic financing from the capital market will continue to be improved. Loan growth in 2019 is estimated to reach 10-12%, while the Third Party Funds growth to reach 8-10% with adequate liquidity maintained.

By considering these economic growth prospects, we are optimistic that the Company's products and services will be increasingly in demand by the society. We will prioritize professionalism in operational activities and services through the implementation of good corporate governance, controlled risk management and compliance with prevailing regulations.

Dalam pengembangan usaha, Perseroan juga menerapkan beberapa kebijakan, seperti mempertahankan permodalan yang kuat, meningkatkan pertumbuhan kredit yang berkualitas, menjaga kualitas aktiva produktif, meningkatkan sumber dana yang stabil, memperhatikan pengelolaan risiko yang terkendali, meningkatkan *fee based income* sebagai salah satu sumber pendapatan Perseroan, konsisten memberikan pelayanan yang berkualitas guna meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional dengan menerapkan program-program efisiensi biaya dan lain-lain.

Perseroan juga secara intensif melakukan optimalisasi nasabah yang sudah ada saat ini, antara lain dengan melakukan penjualan silang (*cross-selling*) dengan menawarkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Fokus dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabah, dengan meningkatkan standar layanan yang lebih cepat, aman dan efisien, serta menjalin dan meningkatkan sinergi dengan mitra strategis melalui layanan *financial supply chain* berbasis teknologi.

Perseroan menerapkan strategi dan kebijakan strategis untuk menciptakan nilai tambah dengan memperkuat permodalan dan infrastruktur yang memadai dalam rangka meningkatkan kemampuan Perseroan untuk mengelola usaha dan risiko, serta mengembangkan teknologi informasi dan ekspansi bisnis. Selain itu Perseroan juga melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia serta membangun budaya kerja yang efektif dan efisien dengan meningkatkan kompetensi dan keterampilan budaya kerja sebagai nilai utama (*core values*) bagi seluruh karyawan yang wajib diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko yang efektif, serta peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

## IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN SECARA BERKELANJUTAN

Kami menyadari bahwa penerapan tata kelola Perusahaan merupakan sebuah kebutuhan dan tuntutan yang sangat besar bagi kegiatan Perseroan, terutama sejalan dengan peran perbankan sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Perseroan yang dikelola dengan baik pada akhirnya akan memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi dari pemegang saham, pemangku kepentingan dan seluruh masyarakat.

Perseroan secara berkesinambungan menjaga dan meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa melakukan evaluasi terhadap praktik tata kelola yang baik dengan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala.

In business development, the Bank also will implements various policies, such as maintaining strong capital, improving the growth of quality loan, maintaining the quality of earning assets, increasing stable sources of funds, paying attention to controlled risk management, increasing fee-based income as one of the Bank's sources of income, consistently providing quality services to boost the customer satisfaction and loyalty, and improving operational efficiency and productivity by implementing cost efficiency programs etc.

The Bank also intensively executes the optimization of existing customers, by performing cross-selling while offering products that are suitable for customers' needs. Focus on providing optimal service to customers, by improving service standards that are faster, safer and more efficient, as well as establishing and enhancing synergies with strategic partners through technology-based financial supply chain services.

The Company will implements strategies and strategic policies to create added value by strengthening capital and adequate infrastructure in order to improve the Company's ability to manage its business and risk, and develop information technology and business expansion. In addition, the Company will continue to develop its Human Resources and establishes an effective and efficient work culture by improving work culture competencies and skills as core values for all employees that must be implemented consistently and in sustainable manner, and the implementation of good corporate governance, effective risk management, as well as increasing compliance with prevailing regulations.

## SUSTAINABLE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

We aware that the implementation of corporate governance is a crucial need and requirement for bank activities, mainly in line with the role of banking industry as one of the drivers of economic growth and stability. A well-managed company will ultimately gain a high level of trust from shareholders, stakeholders and the entire society.

The Company continuously maintains and increases added value for the shareholders and other stakeholders. Therefore, the Company constantly evaluates good corporate governance practices by conducting a regular self-assessments.

Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan pada tahun 2018 memberikan suatu gambaran langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan dalam penerapan tata kelola, antara lain perlunya melakukan perubahan struktur organisasi untuk memperkuat rencana strategis Perseroan, meningkatkan prinsip kehati-hatian, peran/fungsi kepatuhan dan audit internal dalam memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan yang berlaku, menyesuaikan dan merevisi pedoman dan prosedur sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta meningkatkan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia dengan mengadakan program-program pelatihan. Perseroan juga akan melakukan pengembangan teknologi, baik jaringan distribusi maupun infrastrukturnya, dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku, seiring perkembangan produk dan layanan jasa perbankan serta meningkatnya penggunaan teknologi.

Perseroan telah menerima manfaat yang besar dari implementasi tata kelola Perusahaan yang telah berjalan selama ini. Untuk itu, peningkatan kesadaran akan pelaksanaan tata kelola Perusahaan perlu melekat pada seluruh jenjang organisasi.

### MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menerapkan manajemen risiko berlandaskan pada prinsip kehati-hatian dan sejalan dengan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif, efisien dan profesional terhadap jenis risiko utama. Perseroan telah merumuskan strategi manajemen risiko antara lain melalui evaluasi dan penyempurnaan kebijakan manajemen risiko Perseroan, melakukan sosialisasi kebijakan manajemen risiko untuk menumbuhkan budaya sadar risiko di seluruh organisasi, melakukan sertifikasi manajemen risiko bagi pegawai, serta meningkatkan peranan aktif Direksi dalam pengambilan keputusan strategis.

Direksi yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko telah menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko serta implementasinya secara komprehensif. Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti serta melaksanakan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan dalam kegiatan usaha. Sosialisasi kesadaran risiko (*risk awareness*) telah dilakukan secara berkesinambungan untuk menumbuhkan budaya manajemen risiko sekaligus memantapkan kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam rangka membekali pemahaman dan kemampuan teknis terkait penerapan manajemen risiko, pada tahun 2018, Perseroan telah mengikutsertakan sebanyak 45 karyawan dalam program sertifikasi manajemen risiko baru maupun *refreshment* serta training terkait manajemen risiko. Disamping pengelolaan risiko dalam aktifitas bisnis, juga telah menetapkan kebijakan penetapan limit untuk memudahkan proses pemantauan risiko.

The results of the evaluation executed in 2018 provided an overview of the corrective measures that can be taken in implementing good corporate governance, including the need to change the organizational structure to strengthen the Company's strategic plans, improve the prudential principles, the role/function of compliance and internal audit in ensuring the Bank's compliance with the prevailing regulations, adjust and revise guidelines and procedures in accordance with prevailing regulations, and improve the capabilities and competencies of human resources by conducting training programs. The Company will also develop technology, both in its distribution network and infrastructures, while still complies with the prevailing regulations, along with the development of banking products and services as well as the increasing use of technology.

The Company has gained great benefits from the implementation of corporate governance that has been carried out so far. For this reason, increasing awareness of the implementation of good corporate governance needs to be adhered to all levels of the organization.

### RISK MANAGEMENT

The Company implements risk management based on the principle of prudence and in line with an effective, efficient and professional risk management framework for the main types of risks. The Company has established a risk management strategy, among others, through evaluation and improvement of the Company's risk management policies, dissemination of risk management policies to foster a risk awareness culture throughout the organization, certifying risk management for the employees, and increasing the Board of Directors' active role in strategic decision making.

The Board of Directors who are assisted by the Risk Management Committee have determined the direction of risk management policies and strategies as well as their comprehensive implementation. The Board of Directors ensured that all material risk and its impact have been followed up and implemented corrective measures for problems in business activities. Dissemination of risk awareness has been carried out continuously to foster a culture of risk management while at the same time strengthening risk awareness at all levels of the organization.

In order to equip technical understanding and capabilities related to the implementation of risk management, the Company has registered as many as 45 employees in new risk management programs and refreshments as well as training related to risk management in 2018. In addition to risk management in business activities, the Company has also established limit setting policies to facilitate the risk monitoring process.

Pada akhir tahun 2018, profil risiko Perseroan secara komposit berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2). Peringkat risiko inheren adalah *Low to Moderate* dan Kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) berada pada peringkat *Satisfactory*.

Kami berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan sistem agar dapat mendukung proses bisnis yang lebih efisien dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan hati-hati. Hal tersebut menjadi komitmen kami yang salah satunya diwujudkan dengan melakukan kegiatan *stress testing* secara berkala dan berkelanjutan, khususnya pada risiko kredit, likuiditas dan pasar.

### SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL YANG MENYELURUH

Perseroan secara berkelanjutan melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas dan penguatan pengendalian internal dengan senantiasa memperhatikan elemen utama sistem pengendalian, yaitu pengawasan melekat oleh manajemen dan seluruh unit kerja serta budaya pengendalian risiko, identifikasi dan penilaian risiko, kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi, sistem informasi dan akuntansi, serta melakukan kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi atas kelemahan yang terjadi. Pelaksanaan penguatan sistem pengendalian internal yang menyeluruh dilakukan dengan menerapkan konsep *three lines of defense*, yaitu melalui pendekatan pertahanan berlapis dengan masing-masing lini yang bekerja secara independen.

Untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian internal Perseroan, Manajemen didukung oleh Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko yang menjalankan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian internal Perseroan.

Sepanjang tahun 2018, hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh fungsi pengawasan Perseroan, sistem pengendalian internal Perseroan dinilai telah berjalan secara efektif. Secara umum, tidak ditemukan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal pada Perseroan yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan maupun operasional Perseroan.

### PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Komposisi Direksi Perseroan telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 15 tanggal 6 Juli 2018. Sejak tanggal 8 Juni 2018, Sdri. Surjawaty Tatang dan Sdr. Dwi Sapto Febriantoko sudah tidak menjabat sebagai Presiden Direktur dan Direktur Perseroan. Dengan demikian, susunan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

- Lisawati : Presiden Direktur
- Setiawan Kumala : Direktur
- Sugiarto Surjadi : Direktur

At the end of 2018, the Company's composite risk profile recorded at Composite Rating 2 (PK2). The inherent risk rating was Low to Moderate and the quality of risk management implementation (KPMR) was ranked Satisfactory.

We are committed to continually improving the system so that it can support more efficient business processes as well as faster and more careful decision making. This is our commitment, one of which is realized by conducting stress testing activities regularly and continuously, especially on credit, liquidity and market risks.

### COMPREHENSIVE INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company continuously makes efforts to improve the quality and strengthens internal control by always paying attention to the main elements of the control system, namely a close supervision by management and all work units as well as risk control culture, risk identification and assessment, control activities and separation of functions, information systems and accounting, and carries out monitoring activities and corrective actions for weaknesses that occur. The implementation of a comprehensive internal control system is carried out by applying the three lines of defense concept, namely through a layered defense approach with each line working independently.

To ensure the effectiveness of the Company's internal control system, the Management is supported by the Internal Audit Division, Compliance Division, Risk Management Division that carries out the Company's supervisory and internal control systems.

Throughout 2018, the results of evaluations carried out by the Company's supervisory function, the Company's internal control system was considered to have been running effectively. In general, there were no weaknesses in the Company's internal control system which could significantly affected the Company's financial and operational performance.

### CHANGES IN THE COMPOSITION OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

The composition of the Company's Board of Directors has undergone changes based on the Deed of Decision of the General Meeting of Shareholders No. 15 dated July 6, 2018. Since June 8, 2018, Ms. Surjawaty Tatang and Mr. Dwi Sapto Febriantoko has not served as the President Director and Director of the Company. As such, the composition of the Company's Board of Directors is as follows:

- Lisawati : President Director
- Setiawan Kumala : Director
- Sugiarto Surjadi : Director



## PENUTUP

Atas nama Direksi, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham, Otoritas, para pemangku kepentingan, mitra strategis dan nasabah atas dukungan, kerjasama dan kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Rasa hormat kami sampaikan juga kepada Dewan Komisaris atas nasehat dan arahnya sepanjang tahun 2018.

Direksi menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai tentunya tidak terlepas dari kerja keras, kontribusi dan dedikasi seluruh karyawan di setiap jenjang organisasi. Atas nama Direksi kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan.

Dengan semangat yang tinggi dan kebersamaan yang kuat, penerapan tata kelola Perusahaan yang baik, konsisten, strategi yang tepat dan pengelolaan risiko secara menyeluruh, serta kerja keras dan kerjasama yang solid, kami yakin Perseroan dapat terus tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan demi meraih kesejahteraan bersama di masa mendatang.

## CLOSING

On behalf of the Board of Directors, we would like to express our appreciation and gratitude to all Shareholders, Authorities, stakeholders, strategic partners and the customers for the support, cooperation and trust that has been given so far. We also would like to extend our respect to the Board of Commissioners for their advice and direction throughout 2018.

The Board of Directors realizes that the success that has been achieved is certainly cannot be separate from the hard work, contribution and dedication of all employees at every level of the organization. On behalf of the Board of Directors, we express our deepest gratitude to all employees.

With high enthusiasm and strong togetherness, implementation of a consistent Good Corporate Governance, the right strategy and overall risk management, as well as hard work and solid cooperation, we believe the Company can continue to grow and develop continuously in order to achieve mutual prosperity in future.

Jakarta, Maret / March 2019

Atas nama Direksi / On behalf of the Board of Directors,



**LISAWATI**  
Presiden Direktur  
President Director

03

—  
PROFIL  
PERUSAHAAN  
**COMPANY**  
**PROFILE**





# GANESHIA

# Informasi Perusahaan

## Company Information

<b>Nama Perusahaan</b> Company Profile	<b>PT Bank Ganesha Tbk</b>
<b>Bidang Usaha</b> Line of Business	Bank Devisa Foreign Exchange Bank
<b>Tanggal Pendirian</b> Date of Establishment	15 Mei 1990 May 15, 1990
<b>Dasar Hukum Pendirian</b> Legal Basis of Establishment	Akta Notaris No. 47 tanggal 15 Mei 1990 oleh Esther Daniar Iskandar, SH, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4331HT.01.01.Th.91 tanggal 30 Agustus 1991 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 23 Oktober 1992, Tambahan No. 5296 Notarial Deed No. 47 dated May 15, 1990 prepared by Esther Daniar Iskandar, SH, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-4331HT.01.01.Th.91 dated August 30, 1991 and has been approved in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 85 dated October 23, 1992, Supplement No. 5296
<b>Modal Dasar</b> Authorized Capital	Rp1.400.000.000.000,-
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b> Issued and Fully Paid Capital	Rp1.117.506.000.000,-
<b>Tanggal Pencatatan Saham</b> Date of Share Listing	12 Mei 2016 May 12, 2016
<b>Kode Saham</b> Share Code	BGTG
<b>Kepemilikan Saham</b> Share Ownership	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT Equity Development Investment Tbk : 29.86%</li> <li>• UOB Kay Hian Pte Ltd : 12.42%</li> <li>• BNP Paribas Wealth Management Singapore : 8.13%</li> <li>• Masyarakat / Public : 49.59%</li> </ul>
<b>Jumlah Tenaga Kerja</b> Number of Employees	308 karyawan 308 employees
<b>Alamat Kantor Pusat</b> Head Office Address	Wisma Hayam Wuruk Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta Pusat, 10120
<b>Telepon Kantor Pusat</b> Head Office Phone Number	(021) 2910 9900 (hunting)
<b>Faksimili Kantor Pusat</b> Head Office Facsimile	(021) 2910 9992
<b>Surat Elektronik</b> E-mail	corpsect@bankganesha.co.id
<b>Situs</b> Web	www.bankganesha.co.id
<b>Lembaga Pencatatan dan Perdagangan Saham</b> Stock Listing dan Trading Institution	Bursa Efek Indonesia Jakarta Stock Exchange Building Tower I Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190



# Riwayat Singkat

## Brief History

PT Bank Ganesha Tbk (selanjutnya disebut “Bank”, “Bank Ganesha” atau “Perseroan”) didirikan pada tahun 1990 untuk menjalankan kegiatan usaha perbankan komersial. Kegiatan usaha ini mulai dilaksanakan pada tahun 1992 dengan memberikan layanan jasa perbankan dalam mata uang Rupiah. Layanan ini kemudian diperluas dengan memberikan jasa perbankan dalam valuta asing sejak tahun 1995, setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Berbagai perkembangan yang baik membuat Perseroan terus tumbuh secara berkesinambungan. Untuk lebih meningkatkan pelayanannya, Perseroan meluncurkan layanan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama pada 2005.

Seiring dengan perkembangan usaha, Perseroan terus meningkatkan modal disetor. Peningkatan modal disetor telah dilakukan pada tahun 2011 oleh Pemegang Saham, yang diikuti pada tahun 2016 melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan modal pada tahun 2016 ini sekaligus merubah status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Perseroan juga menempati Kantor Pusat yang baru ke Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta.

Saat ini, produk dan layanan Perseroan telah mencakup produk simpanan dan pinjaman, layanan keuangan, *e-channel*, kartu kredit, dan *bancassurance* yang sesuai dengan fokus segmen yang disasar Bank. Produk dan layanan Perseroan ini disempurnakan dengan meluncurkan aplikasi “BANGGA” yang dapat mengelola keuangan nasabah secara lebih berkualitas dengan menyediakan berita finansial dan gaya hidup, promosi, games, akses untuk donasi, serta *internet banking (G-online)*.

Perseroan juga terus meningkatkan pengelolaan internal perusahaan yang *prudent*, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, dengan memperhatikan tingkat kesehatan Perseroan. Terkait dengan hal ini, Perseroan terus membenahi sistem pengelolaan dan pengendalian, serta meningkatkan kompetensi manajemen dan karyawan Perseroan melalui salah satu standar yang digunakan Perseroan saat ini, yakni standar ISO 9001:2015 terkait Sistem Manajemen Mutu.

Hingga akhir tahun 2018, Perseroan memiliki 1 kantor pusat (Jakarta), 7 kantor cabang (4 di Jakarta, 1 di Tangerang, 1 di Medan, dan 1 di Surabaya), 4 kantor cabang pembantu (3 di Jakarta dan 1 di Surabaya), dan 2 kantor kas (1 di Jakarta dan 1 di Tangerang). Selain itu Perseroan juga memiliki 26 ATM, yang terintegrasi dengan jaringan ATM Bersama dan Link serta tersebar di berbagai lokasi di Jakarta, Tangerang, Medan dan Surabaya.

PT Bank Ganesha Tbk (hereinafter refers to “Bank”, “Bank Ganesha” or “Company”) was established in 1990 to operate commercial banking business activities. These business activities began in 1992 by providing banking services in Rupiah currency. This service then expanded by providing banking services in foreign exchange since 1995, after obtaining approval from Bank Indonesia.

Various positive developments had been made by the Company in order to grow its business sustainably. To further support its services, the Company launched an Automated Teller Machine (ATM) service that had been connected with ATM Bersama network in 2005.

Along with business development, the Company continues to increase its paid-in capital. The increase in paid-in capital was realized in 2011 by the Shareholders, which was followed up in 2016 through listing of initial shares on the Indonesia Stock Exchange. This capital increase in 2016 also changed the status of the Company from a closed to a publicly listed company. The company also moved into the new Head Office at Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta.

Currently, the Company's products and services consist of savings and loan products, financial services, e-channels, credit cards, and *bancassurance* that are in line with the segments targeted by the Bank. The Company's products and services was complemented by the launching of “BANGGA” application that can manage a more quality customer financial management by providing financial and lifestyle news, promotions, games, access to donations, and internet banking (G-online).

The Company also continues to improve its prudent internal management accordingly, in accordance with prevailing rules and regulations, taking into account the Company's soundness. In this regard, the Company continues to improve its management and control systems as well as increase the management and employee competencies through one of the standards used by the Company today, namely the ISO 9001:2015 standard related to the Quality Management System.

Up to the end of 2018, the Company has 1 head office (Jakarta), 7 branch offices (4 in Jakarta, 1 in Tangerang, 1 in Medan, and 1 in Surabaya), 4 sub-branch offices (3 in Jakarta and 1 in Surabaya), and 2 cash offices (1 in Jakarta and 1 in Tangerang). In addition, the Company also has 26 ATMs, which are integrated with the ATM Bersama and Link network that spread across various locations in Jakarta, Tangerang, Medan and Surabaya.

# Jejak Langkah

## Milestones

PT Bank Ganesha Tbk (selanjutnya disebut "Bank", "Bank Ganesha" atau "Perseroan") didirikan dengan akta No. 47 tanggal 15 Mei 1990 juncto Akta Perubahan No. 151 tanggal 31 Desember 1990 dan Akta Perubahan No. 39 tanggal 11 Juli 1991, seluruh akta tersebut dibuat di hadapan notaris Esther Daniar Iskandar, S.H.

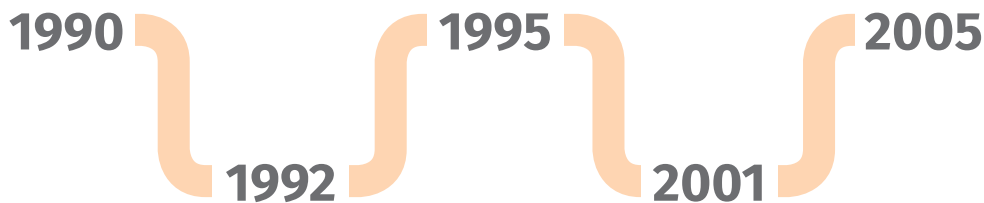
PT Bank Ganesha Tbk (hereinafter refers to "Bank", "Bank Ganesha" or "Company") was established by the deed No. 47 dated May 15, 1990, juncto Deed of Amendment No. 151 dated December 31, 1990, and Deed of Amendment No. 39 dated July 11, 1991, all deeds were prepared and presented before Esther Daniar Iskandar, S.H., notary.

Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 28/66/KEP/DIR tanggal 12 September 1995, Bank Ganesha berubah menjadi Bank Devisa.

Pursuant to Bank Indonesia's Decision Letter No. 28/66/KEP/DIR dated September 12, 1995, Bank Ganesha has obtained approval as Foreign Exchange Bank.

Bank Ganesha meluncurkan layanan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama.

Bank Ganesha launched Automated Teller Machine (ATM) connected with ATM Bersama network.



Bank Ganesha mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 April 1992, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992.

Bank Ganesha began commercial operations on April 30, 1992, in accordance with the business license granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decree No. 393/KMK-013/1992 dated April 14, 1992.

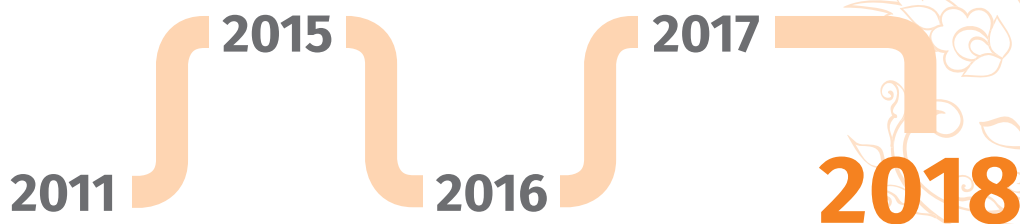
Kantor Pusat Bank Ganesha menempati lokasi baru di Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta, yang sebelumnya berlokasi di Jl. Hayam Wuruk No. 27, Jakarta.

The head Office of Bank Ganesha occupied new location at Graha Ganesha, Jl. Hayam Wuruk No.28, Jakarta. Previously was located at Jl. Hayam Wuruk No. 27, Jakarta.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 November 2015, menyetujui perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, serta peningkatan modal dasar menjadi Rp1.400.000.000.000,-.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders of November 26, 2015 has agreed upon the change in the company's status from the private corporation to the public company and increase the amount of authorized capital to become Rp1,400,000,000,000.

- Bank Ganesha merayakan Ulang Tahun Perak ke-25 dan memperoleh berbagai penghargaan di tingkat nasional maupun internasional.
- Bank Ganesha menerima 10 penghargaan domestik dan internasional, salah satunya termasuk peringkat korporasi 'idBBB+' dengan outlook stabil dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).
- Bank Ganesha celebrated its 25<sup>th</sup> silver anniversary and gained national and international prestigious awards.
- Bank Ganesha received 10 awards both domestically and internationally, including the 'idBBB +' corporate's rating with a stable outlook from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo")



Sesuai dengan Akta No. 86 tanggal 21 Oktober 2011, jumlah modal disetor Bank Ganesha meningkat menjadi Rp351.609.000.000,-.

Pursuant to the Deed No.86 dated October 21, 2011, the amount of paid-up capital of Bank Ganesha was Rp351,609,000,000.

- Bank Ganesha resmi mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Mei 2016.
- Kantor Pusat Bank Ganesha menempati lokasi baru di Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta.
- Bank Ganesha officially listed its shares on Indonesia Stock Exchange premiere on 12 May 2016.
- The Head Office of Bank Ganesha occupied new location at Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta.

- **Bank Ganesha meluncurkan platform Internet Banking dan Mobile Banking dalam aplikasi "BANGGA".**
- **Bank Ganesha menerima Sertifikasi Standar ISO 9001:2015.**
- **Bank Ganesha launched platform Internet Banking and Mobile Banking with "BANGGA" application.**
- **Bank Ganesha received Standar ISO 9001:2015 Certification.**

# Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan

## Vision, Mission, and Corporate Values

Pada tahun 2018, Bank Ganesha melakukan perubahan visi dan misi. Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank Tahun 2019-2021 yang telah direview dan disetujui Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 27 November 2018, visi dan misi Bank, serta pilar-pilar strategi yang menunjang pencapaian visi dan misi tersebut setelah dilakukan perubahan menjadi sebagai berikut:

In 2018, Bank Ganesha made changes to its vision and mission. In accordance with the Bank Business Plan 2019-2021 which has been reviewed and approved by the Board of Commissioners and Directors on November 27, 2018, the Bank's vision and mission, as well as the strategy pillars that support the vision and mission achievement, after further adjustment, are as follows:





## VISI VISION

**“Menjadi Bank yang Terpercaya”**  
**“To Be a Trusted Bank”**

Perseroan selalu mengedepankan tata kelola dan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usaha serta meningkatkan pelayanan di segala aspek yang pada gilirannya akan memberikan nilai tambah bagi seluruh *Stakeholder*.

The Company always prioritizes governance and prudence principle in conducting its business and improving services in every aspects which in turn will provide added value to all stakeholders.

## MISI MISSION

**“Menjalankan Usaha Perbankan yang Sehat dengan Menyediakan Produk yang Handal dan Inovatif Melalui Pelayanan Prima”**

**“Run a Healthy Banking Business by Providing Reliable and Innovative Products through Excellent Service”**

## ARAH KEBIJAKAN POLICY DIRECTION

Dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal dan internal yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha, Bank Ganesha menetapkan arah kebijakan untuk mencapai visi dan misi tersebut. Kebijakan yang ditetapkan adalah menerapkan prinsip kehati-hatian dan pruden dengan tumbuh secara sehat dan berkelanjutan di setiap aktivitasnya. Prinsip-prinsip tersebut diwujudkan dalam landasan pedoman pengelolaan operasional Perseroan, yaitu:

1. Menjalankan usaha perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik;
2. Fokus kepada nasabah melalui 5 pilar utama, yaitu *Customer, Channel, Process, Product and Service*, dan *Synergy*; dan
3. Menampilkan kinerja yang baik untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholders*.

In dealing with changes in external and internal conditions that could affect business development, Bank Ganesha established a policy direction to achieve the aforementioned vision and mission. The established policy were to apply prudent principles to achieve a healthy and sustainable growth in every activity. These principles are manifested in the foundation of the Company's operational management guidelines, namely:

1. Runs a healthy banking business in accordance with the principles of prudence and good governance;
2. Focuses on customers through 5 main pillars, namely *Customer, Channel, Process, Product and Service*, and *Synergy*; and
3. Achieves good performance to provide added value to all stakeholders.

## PILAR STRATEGI STRATEGY PILLARS

Dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, Bank Ganesha merumuskan 5 pilar strategi berikut:

### 1. **Customer**

Akuisisi nasabah baru dengan tetap mengoptimalkan nasabah *existing* serta meningkatkan pelayanan yang optimal.

### 2. **Channel**

Optimalisasi jaringan kantor *existing* yang ada dengan pengembangan *channel* elektronik untuk memberikan akses pelayanan yang mudah, cepat, akurat, efisien, dan informatif.

### 3. **Process**

Penyempurnaan proses operasional yang efisien dan produktif, demi tercapainya kemudahan, kelancaran, dan efisiensi pelayanan kepada nasabah.

### 4. **Product and Service**

Penyediaan produk dan layanan sesuai kebutuhan nasabah yang akan terus dikembangkan, baik produk bersifat konvensional, maupun produk berbasis *digital banking*.

### 5. **Synergy**

Menjalin dan meningkatkan kerja sama dengan mitra strategis dengan memanfaatkan *value chain management*.

Guna melaksanakan pilar tersebut dibutuhkan syarat utama berupa pondasi yang kuat, yakni:

1. Modal yang kuat dan infrastruktur yang memadai. Kedua pondasi tersebut akan meningkatkan kemampuan Perseroan untuk mengelola usaha dan risiko, mengembangkan teknologi informasi, dan melakukan ekspansi bisnis;
2. Sumber daya manusia (SDM) dan budaya kerja yang efisien dan efektif, seperti:
  - a. Pengembangan SDM untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan; dan
  - b. Budaya kerja sebagai nilai utama bagi seluruh karyawan yang wajib diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan;
3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan risiko yang efektif, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

To realize the predetermined vision and mission, Bank Ganesha established 5 strategy pillars as follows:

### 1. **Customer**

Acquire new customers while optimizing existing customers and improving optimum service.

### 2. **Channel**

Optimizing existing office network by developing electronic channels to provide easy, fast, accurate, efficient and informative service access.

### 3. **Process**

Improvement of an efficient and productive operational process in order to achieve convenient, smooth and efficient service to the customers.

### 4. **Product and Service**

Provision of products and services according to customer needs that will continuously developed, both conventional products and digital banking-based products.

### 5. **Synergy**

Establishes and enhances cooperation with strategic partners by utilizing value chain management.

A strong foundation is needed in order to implement the pillars, namely:

1. Strong capital and adequate infrastructure. Both of these foundations will enhance the Company's ability to manage its business and risk, develop information technology, and expand their business;
2. An efficient and effective Human Resources (HR) and work culture, such as:
  - a. HR development to improve competencies and skills; and
  - b. Work culture as the main value for all employees that must be applied consistently and continuously;
3. Implementation of good corporate governance, effective risk management, and compliance with applicable regulations.

# Nilai-nilai Perusahaan

## Corporate Values



### PASSION

Memiliki semangat dan keinginan untuk maju dan berkembang.

Has a passion and desire to step forward and develop.



### INTEGRITY

Menjunjung tinggi etika, jujur, memegang teguh komitmen.

Upholds ethics, honesty, firm commitment.



### TRUSTWORTHY

Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.

Responsible and reliable.



### CREATIVITY

Memiliki kreativitas, ide, dan gagasan baru untuk pengembangan bisnis perusahaan.

Has creativities, new ideas and concepts to develop the company's business.



### INNOVATION

Berpandangan jauh ke depan dan tanggap terhadap perubahan untuk memunculkan inovasi terbaru.

Forward thinking and responsive to changes to bring out the latest innovations.



### CUSTOMER ORIENTED

Senantiasa menjadikan pelanggan sebagai mitra utama yang saling menguntungkan untuk tumbuh secara berkesinambungan.

Always makes the customers as the main partners that are mutually beneficial to have a sustainable growth.



### TEAMWORK

Menghargai perbedaan antar tim dan memacu kinerja melalui kerja sama tim yang solid.

Appreciates differences within teams and drives performance through solid teamwork.



### COMMITMENT

Memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan.

Have high commitment to achieve goal.



### PROFITABILITY

Berorientasi pada kinerja yang positif untuk pencapaian profit.

Positive performance oriented to achieve profit.

## Bidang Usaha

### Line of Business



Sesuai Pasal 3 pada Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan usaha sebagai bank umum. Berdasarkan Anggaran Dasar tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the scope of Company activities is to run a business as a commercial bank. Based on the Articles of Association, the Company can carry out business activities as follows:

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar	Kegiatan Usaha yang Dijalankan Business Activities		Business Activities According to the Articles of Association
	Sudah / Ongoing	Belum / Not Yet	
<b>Kegiatan Usaha Utama / Main Business Activities</b>			
1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing;	√		1. Collects funds from the public in the form of demand deposits, time deposits, deposit certificates, savings and/or other forms, both in Rupiah and foreign currencies;
2. Memberi kredit atau pinjaman jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek, atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan di dunia perbankan dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;	√		2. Distributes long-term, medium-term, short-term loan or credit, or other loans that are commonly given in the banking industry while always taking into account the applicable legal provisions;
3. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;	√		3. Transfers money, for own or the customers interest;
4. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun menggunakan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya; dan	√		4. Places funds, borrows funds, or lends funds to other banks, using letters, telecommunications facilities, or uses bills of presentment, checks, or other facilities; and
5. kegiatan dalam valuta asing, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).	√		5. Conducts activities in foreign exchange transaction, by meeting the conditions set by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Bank Indonesia (BI).



Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar	Kegiatan Usaha yang Dijalankan Business Activities		Business Activities According to the Articles of Association
	Sudah / Ongoing	Belum / Not Yet	
<b>Kegiatan Usaha Penunjang / Supporting Business Activities</b>			
1. Menerbitkan instrumen surat berharga, seperti <i>promissory note</i> (PN), <i>medium term note</i> (MTN) obligasi, dan obligasi subordinasi;		√	1. Issues securities instruments, such as promissory note (PN), medium term note (MTN) bonds, and subordinated bonds;
2. Membeli, menjual atau menjamin, atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, a. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud, b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya, yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud, c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah, d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI); e. Obligasi, dan f. Instrumen surat berharga lain dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dan BI;		√  √  √ √ √ √	2. Buys, sells or guarantees of the following at own risk or for the customer interest and on the orders of its customers, a. Notes, including money order that are accepted by the Bank, whose validity period is no longer than the habit in trading the said documents, b. Letter of debt acknowledgment and other trade papers with validity period is no longer than the habit in trading the said documents, c. State treasury papers and government guarantee letters, d. Bank Indonesia Certificates (SBI); e. Bonds, and f. Other securities instruments by fulfilling the conditions stipulated by OJK and BI;
3. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan antar pihak ketiga;	√		3. Receives payments from bills for securities and performs calculation between third parties;
4. Menyediakan tempat untuk menyimpan surat berharga;	√		4. Provides a place to store securities;
5. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;		√	5. Conducts safekeeping activities for the benefit of other parties based on a contract;
6. Melakukan tindakan dalam rangka penyelamatan kredit, antara lain membeli agunan, baik seluruhnya maupun sebagian, melalui pelelangan atau dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;	√		6. Performs steps in the context of salvaging credit, including buying collateral, either as a whole or in part, through auctions or in the event the debtor does not fulfill obligations to the Bank, with the provision of collateral purchased must be disbursed as soon as possible;
7. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;	√		7. Conducts factoring, credit card business, and trustee activities;
8. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, usaha kartu kredit, pembiayaan konsumen, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dan atau BI;		√	8. Conducts capital participation activities in banks or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, credit card business, consumer financing, securities companies, insurance as well as settlement and deposit clearing institutions, by fulfilling the conditions set by the OJK and or BI;
9. Melakukan kegiatan usaha penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dan otoritas yang berwenang;		√	9. Conducts business activities for temporary capital participation to overcome the consequences of credit failure, by fulfilling the conditions set by the OJK and the competent authorities;
10. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku; dan		√	10. Acts as the founder of a pension fund and pension fund management, in accordance with the provisions in the applicable pension fund legislation; and
11. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di dunia perbankan.		√	11. Performs other activities commonly practiced in the banking industry.

# Produk dan Jasa

## Products and Services

**BANK GANESHA**

Save & Shop  
with Ganesha



**GRATIS MAPCLUB POIN HINGGA Rp. 20 Juta**  
DARI TABUNGAN GANESHA MAPCLUB  
Bonus POIN langsung senilai **RP 200.000,-**  
dengan setoran awal min. Rp 1 Juta.




[www.bankganesha.co.id/map](http://www.bankganesha.co.id/map)

Syarat dan ketentuan berlaku

**BANK GANESHA**

**GRATIS!**  
TUMBLER CANTIK\*



**TABUNGAN GANESHA SAVINGPLUS**

Dapatkan Tumbler di seluruh cabang Bank Ganesha dengan membuka Tabungan Ganesha Savingplus! hanya dengan setoran awal minimum Rp. 1 Juta (tanpa dihold). Nikmati manfaat dengan menggunakan Tumbler cantik.

\*Persediaan terbatas  
\*Kebijakan dapat berubah sewaktu-waktu

## PRODUK SIMPANAN

### 1. Tabungan Ganesha MAPCLUB

Tabungan Ganesha MAPCLUB adalah tabungan yang memberikan kebutuhan gaya hidup dengan keuntungan gratis poin MAPCLUB setiap bulan yang dapat dipergunakan untuk belanja di ribuan outlet MAP, seperti Starbucks, SOGO, dan lain-lain.

### 2. Tabungan Ganesha Optima

Tabungan Ganesha Optima adalah tabungan yang memberikan keuntungan menabung yang optimal dengan suku bunga progresif harian, serta bebas biaya administrasi bulanan.

### 3. Tabungan Ganesha Investasi

Tabungan Ganesha Investasi adalah tabungan untuk mempersiapkan rencana jangka panjang nasabah dengan keuntungan suku bunga majemuk (bunga berbunga) dan bebas biaya administrasi bulanan.

### 4. Tabungan Ganesha Savingplus

Tabungan Ganesha Savingplus adalah tabungan yang memberikan hadiah-hadiah sesuai pilihan nasabah. Saldo tabungan akan dikunci sebagian dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan hadiah yang diambil. Selain itu, nasabah memperoleh *cash back* untuk penarikan dana di ATM Bersama hingga 3 kali per bulan, jika saldo di atas Rp5 juta.

### 5. Tabungan Ganesha

Tabungan Ganesha adalah tabungan dengan bunga yang kompetitif, dilengkapi layanan tarik tunai dan transfer di ribuan jaringan ATM Bersama dan Link. Tabungan ini memberikan banyak kemudahan untuk bertransaksi dan bebas biaya administrasi bulanan.

## SAVINGS PRODUCTS

### 1. Ganesha MAPCLUB Savings

Ganesha MAPCLUB Savings is a savings product that provides lifestyle needs with the benefit of free points from MAPCLUB every month that can be used for shopping at thousands of MAP outlets, such as Starbucks, SOGO, and others.

### 2. Ganesha Optima Savings

Ganesha Optima Savings is a savings product that provides optimal savings benefits with daily progressive interest rates, as well as free monthly administration fees.

### 3. Ganesha Investment Savings

Ganesha Investment Savings is a savings product to support customer long-term plans with the advantage of compound interest rates (interest bearing interest) and free monthly administration fees.

### 4. Ganesha Savingplus

Ganesha Savingplus is a savings account that gives customer upfront rewards up to customer's choice. Part of savings balance will be locked for certain period according to the reward taken by customer. Customer will also get a refund of ATM Bersama fee, up to 3 (three) times a month if the customer maintains balance bigger than Rp5 million.

### 5. Ganesha Savings

Ganesha Savings is a savings product with competitive interest, equipped with cash withdrawal and transfer services in thousands of ATM Bersama networks and Link. This savings provides a lot of convenience in performing any transactions and free monthly administration fees.

### 6. Tabungan Ganesha Payroll

Tabungan Ganesha Payroll adalah tabungan yang dirancang khusus untuk pembayaran gaji karyawan perusahaan yang telah bekerja sama dengan Bank Ganesha. Tabungan ini memberi banyak kemudahan, seperti tanpa setoran awal, bebas biaya administrasi bulanan, dan *cashback* biaya transaksi ATM bersama.

### 7. Tabungan Ganesha Dollar

Tabungan Ganesha Dollar disediakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam bertransaksi dengan mata uang asing (USD), baik untuk berinvestasi maupun keperluan bisnis perjalanan.

### 8. Tabungan Ganesha Pelajar

Tabungan Ganesha Pelajar adalah tabungan yang membantu nasabah mewujudkan impian buah hatinya.

### 9. Deposito Ganesha

Deposito Ganesha memberikan suku bunga kompetitif sehingga investasi nasabah menjadi maksimal.

### 10. Giro Ganesha

Giro Ganesha membantu pembayaran transaksi bisnis sehingga transaksi menjadi lebih mudah, aman, dan cepat, dalam mata uang Rupiah maupun USD.

### 11. Giro Active Ganesha

Giro Active Ganesha mendukung setiap aktivitas bisnis nasabah dengan memberikan keuntungan untuk setiap aktifitas pencapaian saldo rata-rata bulanan Anda.

### 12. TabunganKu

TabunganKu diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia untuk menumbuhkan budaya menabung demi kesejahteraan masa depan.

### 6. Ganesha Payroll Savings

Ganesha Payroll Savings is a savings product specifically designed for the employee salary payment of companies who have agreement with Bank Ganesha. This product provides many conveniences, such as no initial deposit, free monthly administration fees, and cashback on ATM bertama transaction fees.

### 7. Ganesha Dollar Savings

Ganesha Dollar Savings product is provided to meet the customer needs in dealing with foreign currencies (USD), both for investment and business travel needs.

### 8. Ganesha Pelajar Savings

Ganesha Pelajar Savings is a savings product that helps customers realize their children dreams.

### 9. Ganesha Time Deposit

Ganesha Time Deposit provide competitive interest rates so that the customer's investment is maximized.

### 10. Ganesha Current Account

Ganesha Current Account helps performing business transactions so that transactions are easier, safer and faster, in Rupiah and USD.

### 11. Ganesha Giro Active

Ganesha Giro Active supports all customer business activities by providing benefits for every achievement your monthly average balance.

### 12. TabunganKu

TabunganKu is published jointly by banks in Indonesia to foster saving culture for prosperity in the future.



**BANK GANESHA**

GIRO Active

Makin Active  
Makin Untung



**GRATIS\***  
Alat Perlengkapan Kantor

**CASHBACK\***  
Buku Cek & RTGS hingga 20X/Bln

**GRATIS\***  
Gathering/Outing

**REWARD\***  
The Best Employee/Team

GIRO ACTIVE GANESHA

Makin sering bertransaksi di GIRO ACTIVE GANESHA, Makin banyak Hadiah dan Rewardnya

\*Syarat dan ketentuan berlaku

## PRODUK PINJAMAN

### 1. Kredit Penghasilan Tetap

Kredit ini merupakan kredit pembiayaan bagi karyawan aktif perusahaan yang bermitra dengan Bank Ganesha, untuk

## LOAN PRODUCTS

### 1. Fixed Income Loan

This credit is a financing loan for active employees of companies that have a partnership with Bank Ganesha, to fulfill all needs, such as

**BANK GANESHA**

**KPM GANESHA, MITRA KREDIT MOBIL ANDA**



Program Kredit Pemilikan Mobil dan Multiguna dari Bank Ganesha

**KPM MITRA UNIT**  
Miliki mobil lebih mudah, karena Anda mitra kami

- Bayar Angsuran Mudah
- Biaya Asuransi Bisa Dicitil
- Mobil Baru/Bekas
- Tenor s/d 5 tahun

**KPM MITRA MULTIGUNA**  
Mobil Anda Untuk Segala Kebutuhan

- Gratis Biaya Appraisal
- Dana tunai untuk berbagai kebutuhan
- Tenor s/d 5 tahun

**BANK GANESHA**

**KPR GANESHA, MITRA KREDIT RUMAH ANDA**



Program Kredit Pemilikan Rumah dan Multiguna dari Bank Ganesha

**KPR MITRA GANESHA**  
Miliki Rumah Idaman Lebih Mudah karena Anda Mitra Kami.

- Diskon Biaya Kredit • Gratis Biaya Appraisal • Tenor s/d 15 tahun

**KPR SMART TAKE OVER**  
Pindahkan KPR dan Tarik Dana dari Rumah Anda.

- Angsuran Bulanan Ringan • Dapat Dana Tambahan
- Tenor s/d 10 tahun

**KPP MITRA MULTIGUNA**  
Rumah Anda untuk Segala Kebutuhan.

- Investasi Menguntungkan • Gratis Biaya Appraisal
- Tenor s/d 10 tahun

memenuhi segala kebutuhan, seperti pernikahan, sekolah, kuliah, *traveling*, wisata rohani, rawat inap rumah sakit, melahirkan, dan khitanan.

## 2. Kredit Pemilikan Mobil

Kredit pemilikan mobil Bank Ganesha membantu nasabah dan keluarga untuk memiliki mobil idaman.

## 3. Kredit Pemilikan Properti

Kredit ini membantu pembiayaan atau pendanaan untuk pembelian properti impian, baik primer maupun sekunder, dengan angsuran yang fleksibel.

## 4. Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja adalah kredit pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 1 tahun. Bentuk pembiayaan yang diberikan antara lain kebutuhan untuk pembiayaan atau pembelian bahan baku produksi, biaya operasional, piutang dagang, dan persediaan barang.

## 5. Kredit Investasi

Kredit Investasi merupakan kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada (calon) debitur untuk membiayai barang-barang modal (aktiva tetap) dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, ataupun pendirian proyek baru, seperti pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah dalam jangka waktu di atas 1 tahun.

## 6. Trade Finance

Sebagai bank devisa, Bank Ganesha memberikan kemudahan kepada eksportir dan importir untuk menunjang kelancaran aktivitas ekspor impor, yaitu:

- Ekspor:** Eksportir akan diberikan kemudahan melalui Kredit Ekspor untuk memperlancar produksi barang yang akan diekspor. Bank Ganesha juga menyediakan fasilitas *Trade Finance* (pengambil alihan dokumen ekspor) dengan bunga yang bersaing.
- Impor:** Bank Ganesha menyediakan fasilitas untuk pembukaan *Letter of Credit (L/C)* yang merupakan janji tertulis

marriage, school, college, traveling, spiritual tourism, hospitalization, childbirth, and circumcision.

## 2. Car Ownership Loan

Bank Ganesha car ownership loan helps customers and families to own their dream cars.

## 3. Mortgage Loan

This credit helps finance the purchase of dream property, both primary and secondary, with flexible installments.

## 4. Working Capital Loan

Working Capital Loan are financing loans to meet working capital needs with a period of 1 year. The financing provided among others including the need to finance or purchase raw materials for production, operational costs, accounts receivable, and inventory.

## 5. Investment Loan

Investment Loan is a medium or long term investment credit given to (prospective) debtors to finance capital goods (fixed assets) in the context of rehabilitation, modernization, expansion, or establishment of new projects, such as the purchase of machinery, buildings and land within a period of time over 1 year.

## 6. Trade Finance

As a foreign exchange bank, Bank Ganesha provides convenience to exporters and importers to support smooth export and import activities, namely:

- Export:** Exporters will be given convenience through Export Credit to facilitate the production of goods to be exported. Bank Ganesha also provides Trade Finance facilities (takeover of export documents) with competitive interest.
- Import:** Bank Ganesha provides facilities for opening Letter of Credit (L/C) which is a released promise issued by the Bank



yang diterbitkan Bank atas dasar permohonan importir. Fasilitas ini mengikat bank pembuka (*issuing bank*) untuk melakukan pembayaran kepada penerima L/C (ekspotir), sepanjang syarat syarat L/C terpenuhi.

**7. Bank Garansi**

Bank Ganesha memberikan fasilitas pinjaman tidak langsung berupa jaminan tertulis dalam bentuk warkat kepada penerima jaminan (pihak ketiga) yang diterbitkan oleh Bank Ganesha. Jaminan ini mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima garansi apabila pihak yang dijamin cedera janji (wanprestasi).

based on an importer request. This facility binds the opening bank (issuing bank) to make payments to the recipient of the L/C (export), as long as the terms of the L/C conditions are met.

**7. Bank Guarantee**

Bank Ganesha provides indirect loan facilities in the form of written guarantees in the form of bank draft to the recipient of the guarantee (third party) issued by Bank Ganesha. This guarantee results in the obligation to pay to the party receiving the guarantee if the party guaranteed do not honor their promise (default).

**LAYANAN**

**1. BANGGA (Mobile Banking)**

BANGGA adalah aplikasi *mobile* untuk mengelola kehidupan keuangan berkualitas dengan menyediakan berita finansial dan gaya hidup, promosi, *games*, akses untuk donasi, dan *internet banking* Bank Ganesha (G-online).

**SERVICES**

**1. BANGGA (Mobile Banking)**

BANGGA is a mobile application for managing quality financial life by providing financial and lifestyle news, promotions, games, access to donations, and internet banking at Bank Ganesha (G-online).



**Gmoney**

**Uang Jaman Sekarang**

Uang elektronik untuk segala transaksi online, download G-money sekarang!

Download on the Google Play | Download on the App Store

by BANK GANESHA

**BANK GANESHA**

Segera Tukarkan kartu ATM lama Anda dengan kartu ATM Debit berlogo GPN!

**GPN**

**Kartu ATM Debit Ganesha berlogo GPN**  
Praktis, Cepat dan Mudah Bertransaksi

- ✓ Penarikan Tunai
- ✓ Transfer Antar Bank
- ✓ Informasi Saldo
- ✓ Bayar Tagihan
- ✓ Pindah Buku
- ✓ Transaksi pembayaran Debit\*

\*Dalam proses perjanjian operasional

## 2. G-online (Internet Banking)

G-online adalah fitur *internet banking* dari Bank Ganesha yang membuat transaksi perbankan lebih cepat, nyaman, dan aman.

## 3. G-corporate

G-corporate merupakan layanan *online banking* berbasis internet (*web based*) bagi nasabah institusional mulai dari nasabah UKM, komersial, hingga korporasi untuk melakukan berbagai transaksi perbankan secara mudah, cepat, aman, dan lebih efisien, di manapun nasabah berada.

## 4. G-money

G-money adalah dompet elektronik yang dilengkapi dengan fitur uang elektronik atau *cash wallet* dan *link* kartu kredit. Nasabah dapat menggunakan G-money untuk berbelanja *online* maupun *offline* di *merchant-merchant* yang telah bergabung di G-money.

## 5. ATM Ganesha

ATM Ganesha adalah fasilitas yang memberikan kemudahan, akses yang cepat dan aman selama 24 jam bagi nasabah untuk melakukan transaksi tarik tunai, setor, pindah buku, transfer antar bank, dan informasi saldo melalui jaringan ATM Ganesha serta ribuan ATM di jaringan ATM Bersama dan Link. Saat ini, kartu ATM Ganesha telah menggunakan teknologi chip dan logo GPN.

## 6. E-statement

*E-statement* Ganesha adalah versi elektronik dari laporan rekening bulanan (*monthly account statement*) dalam format *Adobe Acrobat* (PDF) yang dikirimkan melalui *e-mail*.

## 7. Pembayaran

a. Pembayaran Tagihan Listrik  
Bank Ganesha menerima pembayaran tagihan listrik untuk nasabah dan non nasabah secara *online realtime* dan dapat dilakukan melalui *counter teller* (tunai dan debet rekening) atau *autodebet*.

b. Pembayaran Tagihan Telepon  
Bank Ganesha menerima pembayaran tagihan telepon untuk nasabah dan non

## 2. G-online (Internet Banking)

G-online is an internet banking feature from Bank Ganesha that enables faster, more convenient and safer banking transactions.

## 3. G-corporate

G-corporate is an internet (web) based online banking service for institutional customers ranging from SME, commercial, to corporations customers to conduct various banking transactions easily, quickly, safely, and more efficiently, wherever the customer is located.

## 4. G-money

G-money is an electronic wallet that is equipped with electronic money or cash wallet features and credit card links. Customers can use G-money to shop online or offline at merchants who have joined G-money program.

## 5. Ganesha ATM

Ganesha ATM is a facility that provides conveniences of 24 hours fast and safe access for customers to conduct cash withdrawal transactions, deposit, transfer books, transfer between banks, and balance information through the Ganesha ATM network as well as thousands of ATMs at the ATM Bersama and Link networks. Currently, the Ganesha ATM card uses chip technology and the GPN logo.

## 6. E-statement

Ganesha E-statement is an electronic version of the monthly account statement in the *Adobe Acrobat* format (PDF) sent via e-mail.

## 7. Payment

a. Electricity Bill Payment  
Bank Ganesha assists the payment of electricity bill for customers and non-customers alike online and in real time and can be done through the counter teller (cash and account debit) or through autodebet as well.

b. Telephone Bill Payment  
Bank Ganesha assist the payments of telephone bill for customer and non-customer

nasabah melalui *counter teller* (tunai dan debet rekening) atau *autodebet* (praktis, aman, dan mudah).

c. **Pembayaran Pajak**

Bank Ganesha memberikan layanan pembayaran kewajiban pajak yang meliputi pajak penghasilan (PPH), pajak pertambahan nilai (PPN), dan jenis pajak lainnya, seperti pajak impor, ekspor, dan cukai. Saat ini dapat dilakukan melalui *Teller* atau ATM, Bank Ganesha telah mengimplementasikan Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN G2) yang memberikan kemudahan bagi wajib pajak atau wajib bayar atau wajib setor dalam melakukan pembayaran atau penyetoran pajak ke negara.

**8. Safe Deposit Box**

Bank Ganesha mengamankan dan memberikan kenyamanan *privacy* barang-barang berharga, termasuk saat menyimpan atau mengambil barang dan dokumen berharga.

**9. Ekspor dan Impor**

Fasilitas *L/C* dan *trade finance* memudahkan nasabah dalam melakukan perdagangan dengan mitra usaha di luar negeri secara cepat, aman, dan lancar.

**10. Pengiriman mata uang Asing**

Bank Ganesha memberikan layanan pengiriman dana dalam mata uang asing, baik ke bank dalam atau luar negeri dengan biaya yang kompetitif. Mata uang yang dapat ditransaksikan adalah USD, SGD, EUR, JPY, dan AUD.

**11. Transfer Dana**

Layanan bagi nasabah Bank Ganesha untuk memindahkan dana, baik ke rekening lain di Bank Ganesha ataupun di bank lain. Layanan ini dapat dilakukan melalui *Teller* atau ATM (ATM Bersama dan *Link*).

alike through counter tellers (cash and account debit) or auto debit (practical, safe, and easy).

c. **Payment of Taxes**

Bank Ganesha assists the payment for taxes that covers income taxes (PPH), value added tax (VAT), and other types of taxes, such as import, export and excise taxes. Currently, this can be done through a Teller or ATM, Bank Ganesha has implemented a Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN G2) that provides convenience for taxpayers or tax depositor in paying or depositing taxes to the state.

**8. Safe Deposit Box**

Bank Ganesha secures and provides privacy of valuables, including when storing or retrieving valuable items and documents.

**9. Export and Import**

*L/C* facilities and trade finance that facilitates the customer to make a fast, safe, and smooth trade with overseas business partners.

**10. Foreign currency remittance**

Bank Ganesha provides fund transfer services in foreign currencies, both to domestic and foreign banks at competitive costs. The currencies that can be traded are USD, SGD, EUR, JPY and AUD.

**11. Funds Transfer**

This is a service for Bank Bank Ganesha's customer for transferring funds, either to other accounts at Bank Ganesha or at other banks. This service can be done through Teller or ATM (ATM Bersama and Link).

## KERJA SAMA STRATEGIS

**1. Co-Branding Kartu Kredit**

Bank Ganesha bekerja sama dengan CIMB Niaga meluncurkan Kartu Kredit Affinity khusus untuk nasabah Bank Ganesha dengan manfaat gratis iuran tahunan seumur hidup, yang terdiri dari:

a. **Kartu Kredit Bank Ganesha Platinum**

Nasabah Bank Ganesha akan memperoleh kebebasan bertransaksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya hidup dengan Kartu Kredit Bank Ganesha. Selain itu nasabah dapat menikmati kemudahan bertransaksi di seluruh dunia, memperoleh *Poin Xtra* untuk ditukar dengan bingkisan istimewa, serta berbagai keunggulan lainnya yang disesuaikan dengan gaya hidup.

b. **Kartu Kredit Bank Ganesha Gold**

Nasabah akan memperoleh kebebasan bertransaksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan gaya hidup dengan Kartu Kredit Bank Ganesha Gold. Selain itu, nasabah dapat menikmati kemudahan bertransaksi di seluruh dunia, memperoleh *Poin Xtra* untuk ditukar dengan bingkisan istimewa, serta berbagai keunggulan lainnya yang disesuaikan dengan gaya hidup.

## STRATEGIC PARTNERSHIP

**1. Credit Card Co-Branding**

Bank Ganesha has a partnership with CIMB Niaga to launch an Affinity Credit Card specially for Bank Ganesha customers with the benefit of free annual contributions for life, which consists of:

a. **Bank Ganesha Platinum Credit Card**

Bank Ganesha customers will get the freedom to perform any transaction to meet various needs and lifestyles with Bank Ganesha Credit Card. In addition, customers can enjoy the convenience of perform any transaction around the world, obtaining *Poin Xtra* to be exchanged for special gifts, as well as various other advantages tailored to their lifestyle.

b. **Bank Ganesha Gold Credit Card**

Customers will get the freedom to perform any transaction to meet various needs and lifestyles with Bank Ganesha Gold Credit Card. In addition, customers can enjoy the convenience of perform any transaction around the world, obtaining *Poin Xtra* to be exchanged for special gifts, as well as various other advantages tailored to their lifestyle.

BANK GANESHA

**PRO Whole Life**



Manfaat Perlindungan Jiwa  
Sekaligus Nilai Tunai

BANK GANESHA

**FLEXI Safe Link**



Manfaat Maksimal  
Perlindungan Kesehatan, Jiwa  
dan Investasi

## 2. Kerja Sama *Channeling* Amartha (*Fintech*)

Bank Ganesha bekerja sama dengan PT Amartha Mikro Fintech dalam memberikan pembiayaan *Channeling* ke pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) binaan Amartha di seluruh Indonesia. Kerja sama ini mendukung pembiayaan bagi pengusaha mikro perempuan untuk sektor produktif, seperti perdagangan, pertanian, dan peternakan, serta industri rumah tangga.

## 3. *Bancassurance*

### a. Pro Whole Life

Pro Whole Life merupakan produk Bank Ganesha yang memiliki manfaat jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi, ahli waris akan mendapatkan santunan meninggal dunia sebesar 100% uang pertanggungan, dan jika tertanggung hidup hingga akhir masa asuransi, maka penanggung akan memberikan dana sebesar 100% uang pertanggungan.

### b. Flexi Safe Link

Flexi Sale Link merupakan produk Bank Ganesha yang memiliki manfaat jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi, maka akan diberikan santunan sebesar 100% uang pertanggungan ditambah dengan nilai tunai sebesar hasil investasi yang terbentuk.

### c. Q Protection

Q Protection merupakan produk Bank Ganesha yang memiliki 3 manfaat yaitu Manfaat Hidup lebih dari 50%, 75%, dan 100%, Manfaat Meninggal Dunia untuk Ahli Waris dan Manfaat Akhir Asuransi untuk Tertanggung hingga usia 75 tahun, diluar dana Tahapan sebesar 5% dari Uang Pertanggungan yang dibayarkan sesuai ketentuan yang berlaku serta memiliki nilai tunai selama masa perlindungan.

## 2. PT Amartha (*Fintech*) *Channeling* Cooperation

Bank Ganesha has a partnership with PT Amartha Mikro Fintech in providing *Channeling* financing to micro, small and medium enterprises (MSME) assisted by Amartha throughout Indonesia. This partnership supports financing for women micro entrepreneurs in the productive sectors, such as trade, agriculture, and livestock, as well as home industries.

## 3. *Bancassurance*

### a. Pro Whole Life

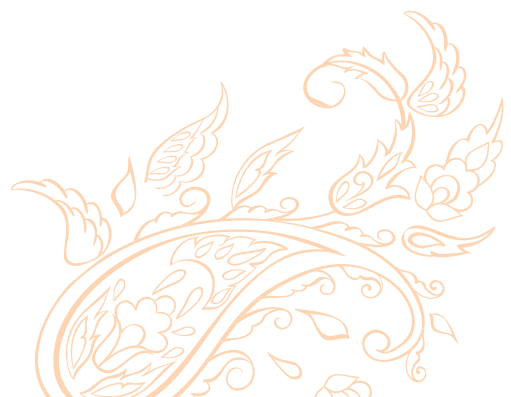
Pro Whole Life is a Bank Ganesha product that has benefits if the insured dies during the insurance period, the heirs will receive compensation of 100% of the sum assured, and if the insured lives up to the end of the insurance period, the insurer will provide 100% of the sum insured .

### b. Flexi Safe Link

Flexi Sale Link is a Bank Ganesha product that has benefits if the insured dies during the insurance period, then a compensation of 100% of the sum assured will be given plus a cash value of the investment yield.

### c. Q Protection

Q Protection is a Bank Ganesha's product that has 3 benefits, namely Life Benefits of more than 50%, 75%, and 100%, Death Benefit for the Heirs and Insurance Benefits at Maturity Date for the Insured up to the age of 75 years, excluding Tahapan funds amounting to 5% of Sum Assured paid in accordance with applicable provisions and has a cash value during the protection period.





#### 4. Reksa Dana

- a. Bahana Dana Likuid  
Bahana Dana Likuid merupakan reksa dana pasar uang yang diluncurkan dengan tingkat risiko sangat rendah.
- b. Ganesha Abadi  
Ganesha Abadi merupakan reksa dana pendapatan tetap yang diluncurkan dengan tingkat risiko rendah.
- c. Bahana Dana Infrastruktur  
Bahana Dana Infrastruktur merupakan reksa dana campuran yang diluncurkan dengan tingkat risiko sedang.
- d. Bahana Dana Prima  
Bahana Dana Prima merupakan reksa dana saham yang diluncurkan dengan tingkat risiko tinggi.
- e. Trim Kas 2  
Trim Kas 2 merupakan reksa dana pasar uang yang diluncurkan dengan tingkat risiko rendah.
- f. Trim Dana Tetap 2  
Trim Dana Tetap 2 merupakan reksa dana pendapatan tetap yang diluncurkan dengan tingkat risiko rendah.
- g. Tram Consumption Plus  
Tram Consumption Plus merupakan reksa dana saham yang diluncurkan dengan tingkat risiko tinggi.

#### 5. Surat Utang Negara

- a. Sukuk Ritel  
Sukuk Ritel merupakan produk yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada 21 Maret 2018 dengan tingkat risiko rendah karena dijamin oleh pemerintah (*default risk free*).
- b. Obligasi Negara Ritel (ORI)  
Obligasi Negara Ritel (ORI) merupakan produk yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada 1 November 2018 dengan tingkat risiko rendah karena dijamin oleh pemerintah (*default risk free*).

#### 4. Mutual Funds

- a. Bahana Dana Likuid  
Bahana Dana Likuid is a money market mutual fund launched with a very low risk level.
- b. Ganesha Abadi  
Ganesha Abadi is a fixed income mutual fund that launched with a low risk level.
- c. Bahana Dana Infrastruktur  
Bahana Dana Infrastruktur is a mixed mutual fund launched with a moderate level of risk.
- d. Bahana Dana Prima  
Bahana Dana Prima is a stock mutual fund launched with a high level of risk.
- e. Trim Kas 2  
Trim Kas 2 is a money market mutual fund launched with a low risk level.
- f. Trim Dana Tetap 2  
Trim Dana Tetap 2 is a fixed income mutual fund launched with a low level of risk.
- g. Tram Consumption Plus  
Tram Consumption Plus is a stock mutual fund launched with a high level of risk.

#### 5. Government Bonds

- a. Sukuk Ritel  
Sukuk Ritel is a product issued by the Government of the Republic of Indonesia on March 21, 2018 with a low risk level because it is guaranteed by the government (*default risk free*).
- b. Obligasi Negara Ritel (ORI)  
Obligasi Negara Ritel (ORI) are products issued by the Government of the Republic of Indonesia on November 1, 2018 with a low risk level because they are guaranteed by the government (*default risk free*).



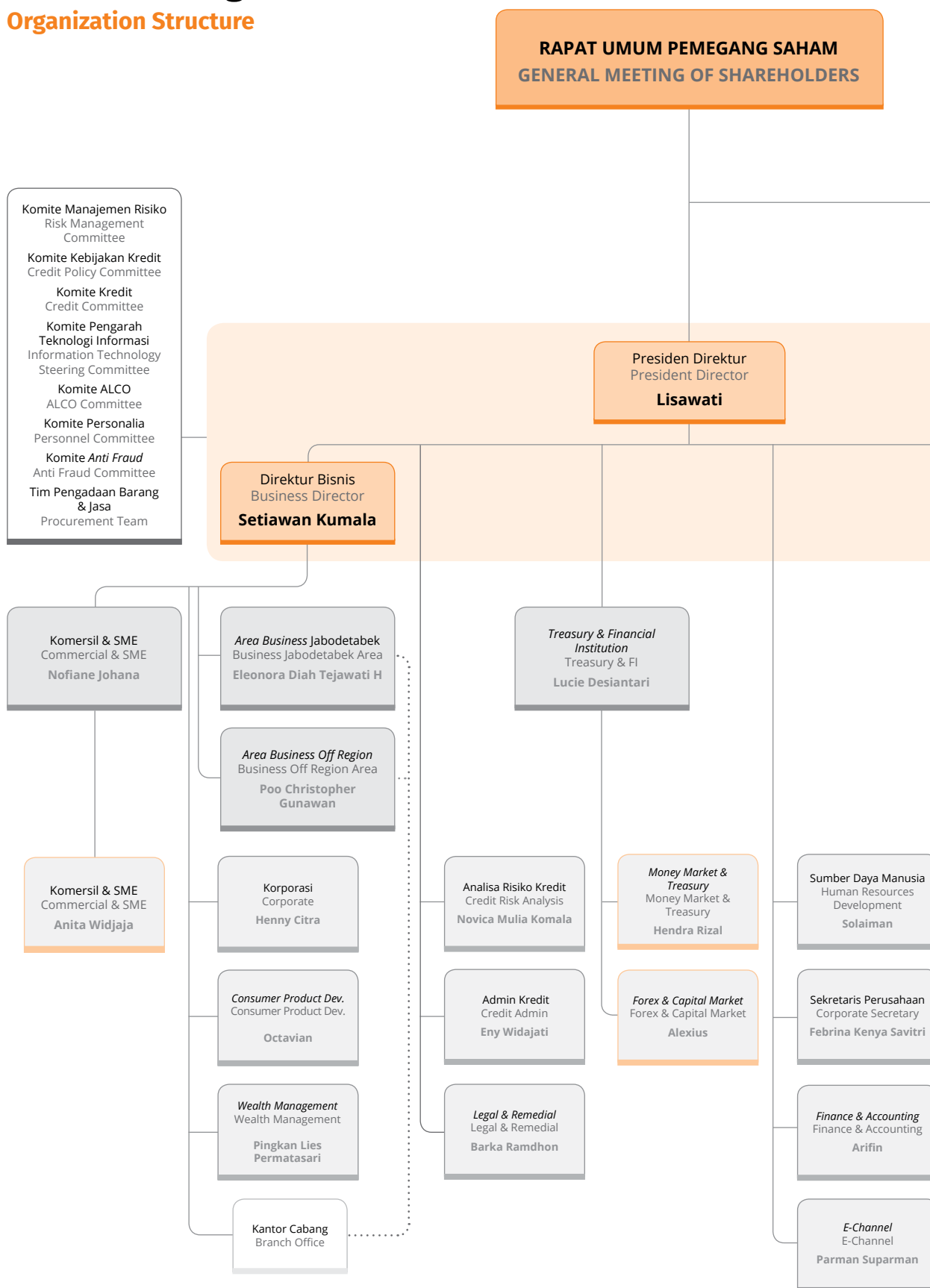
**BAHANA DANA INFRASTRUKTUR**  
Reksa Dana Campuran

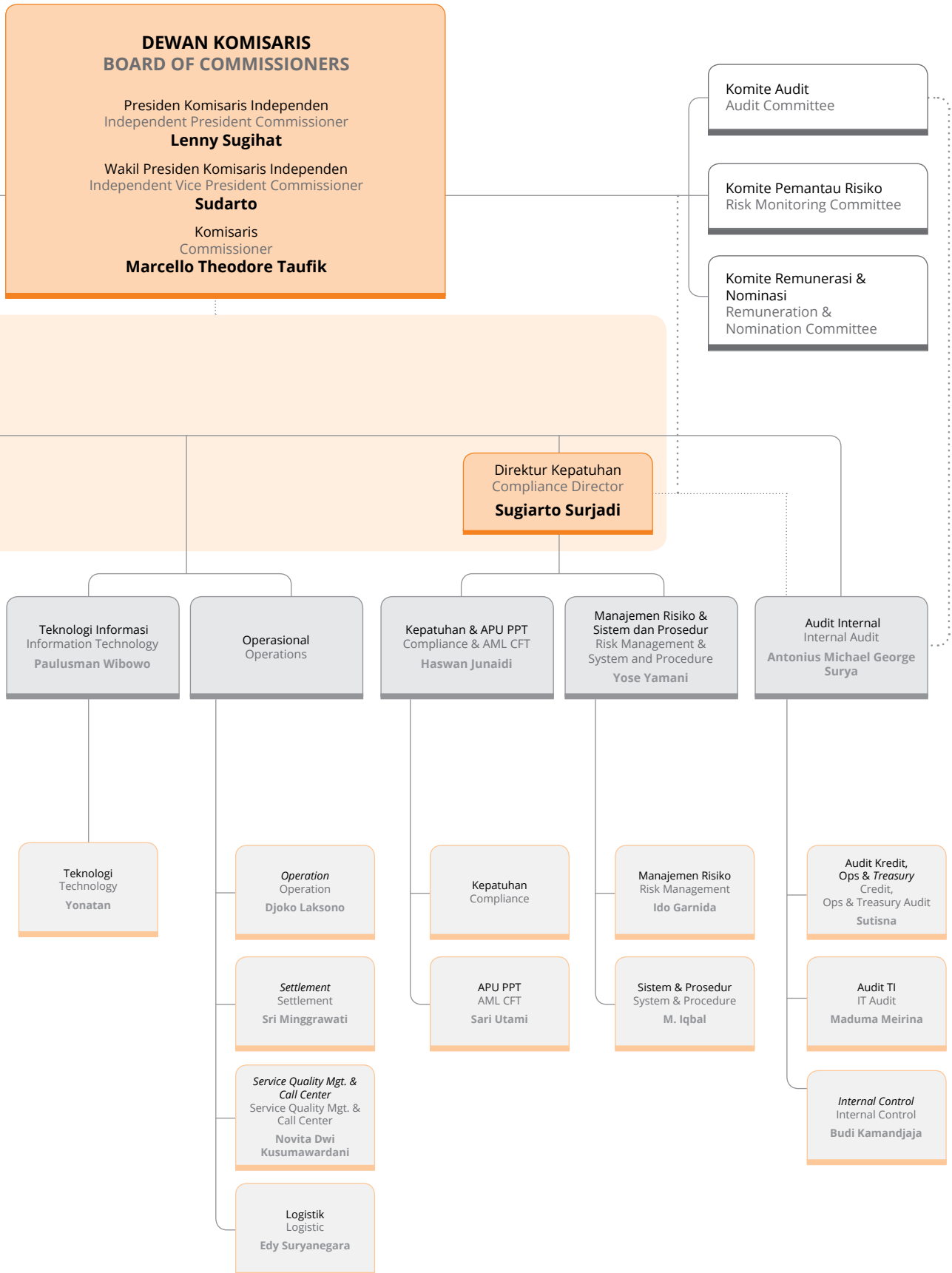


**TRAM CONSUMPTION PLUS**  
Reksa Dana Saham

# Struktur Organisasi

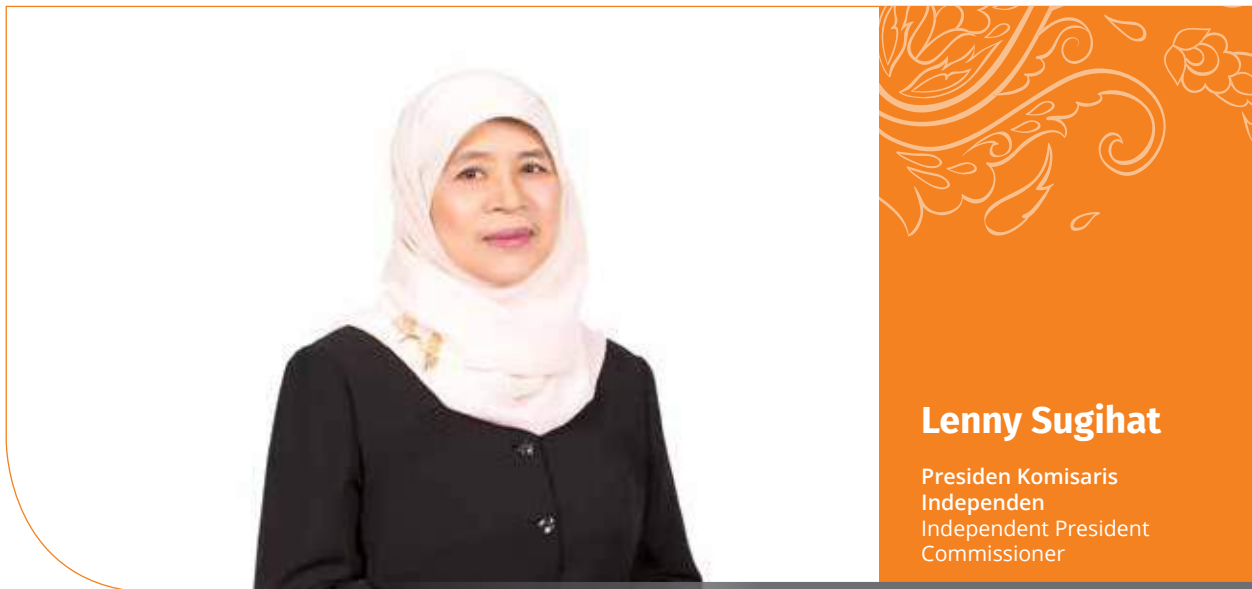
## Organization Structure





# Profil Dewan Komisaris

## Board of Commissioners Profile



**Lenny Sugihat**

Presiden Komisaris  
Independen  
Independent President  
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1956, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen periode 2017-2018 berdasarkan Akta Berita Acara No. 8 tanggal 13 Juni 2017 dan diangkat kembali untuk periode 2018-2021 berdasarkan Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 15 tanggal 6 Juli 2018. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Meraih gelar Insinyur dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1979 serta *Master of Business Administration* dari University of Houston, Texas, Amerika Serikat pada tahun 1993. Memiliki pengalaman karir sebagai *Managing Director* Bank Rakyat Indonesia (1981-2014) dan *Chief Executive Officer* Perum BULOG (2015).

Selain menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen Bank Ganesha, beliau juga merangkap jabatan sebagai Anggota Komite Audit, Ketua Komite Pemantau Risiko, dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi (sejak 2018).

Indonesian Citizen, born in 1956, domiciled in Jakarta. Appointed as the Independent President Commissioner for the period of 2017-2018 based on Deed of Minutes of Meeting No. 8 dated June 13, 2017 and reappointed for the period of 2018-2021 based on the Deed of Decision of the AGMS No. 15 dated July 6, 2018. She does not have any financial, management and family affiliations with other members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, nor with Major and Controlling Shareholders.

She holds a degree in Engineering from Bogor Agricultural University in 1979 and Master of Business Administration from the University of Houston, Texas, United States in 1993. Previously, she served as the Managing Director of Bank Rakyat Indonesia (1981-2014) and Chief Executive Officer of Perum BULOG (2015).

In addition to serving as the Independent President Commissioner of Bank Ganesha, she also holds concurrent positions as a member of the Audit Committee, Chair of the Risk Monitoring Committee, and Chair of the Remuneration and Nomination Committee (since 2018).





## Sudarto

Wakil Presiden Komisaris  
Independen  
Independent Vice President  
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1951, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen sejak 2010 berdasarkan Berita Acara Rapat No. 14 tanggal 2 September 2010 dan diangkat kembali untuk periode 2018-2021 berdasarkan Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 15 tanggal 6 Juli 2018. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Terbuka pada tahun 1999. Memiliki pengalaman karir sebagai Investigator Eksekutif Bank Indonesia (1971-2006), Direktur Kepatuhan Bank INA Perdana (2007-2008), Komite Audit Asuransi Binagriya (2008-2009), Komite Audit PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (2008-2010), serta Komisaris Independen Bank Ganesha (2009-2010).

Selain merangkap jabatan sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen, beliau juga merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko (sejak 2018).

Indonesian Citizen, born in 1951, domiciled in Jakarta. Serves as the Independent Vice President Commissioner since 2010 based on Deed of Minutes of Meeting No. 14 dated September 2, 2010 and reappointed for the period of 2018-2021 based on the Deed of Decision of the AGMS No. 15 dated July 6, 2018. He does not have any financial, management and family affiliations with other members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, nor with Major and Controlling Shareholders.

Graduated with a Bachelor of Economics degree from Universitas Terbuka in 1999. Previously he served as an Executive Investigator for Bank Indonesia (1971-2006), Compliance Director of Bank INA Perdana (2007-2008), Audit Committee at Asuransi Binagriya (2008-2009), Audit Committee at PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (2008-2010), as well as an Independent Commissioner of Bank Ganesha (2009-2010).

In addition to concurrently serving as the Independent Vice President Commissioner, he also holds concurrent positions as the Chair of the Audit Committee and member of the Risk Monitoring Committee (since 2018).



**Marcello  
Theodore Taufik**

Komisaris  
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1968, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris periode 2017-2018 berdasarkan Akta Berita Acara No. 8 tanggal 13 Juni 2017 dan diangkat kembali untuk periode 2018-2021 berdasarkan Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 15 tanggal 6 Juli 2018. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1993, Magister dari New Hampshire College, Amerika Serikat pada tahun 1994, dan Magister dari Southern New Hampshire University, Amerika Serikat pada tahun 1995. Memiliki pengalaman karir sebagai *Product Development Manager* Bank Dagang Nasional Indonesia (1995-1998), *Peneliti Kebijakan Keuangan Publik Central for Financial Policy Study* (1998-1999), *General Manager Treasury and International Bank Ganesha* (1999-2000), *Manager Investor Relation and Corporate Communication* PT Tunas Investama (2001-2004), *Executive Vice President* PT Gajah Tunggal Tbk (2004-2008), *General Manager Legal and Finance* PT Prima Tunas Investama (2008-2013), *Direktur Keuangan dan Akuntansi* PT Bali Turtle Island Development (2013-2018), serta *Presiden Komisaris Bank Ganesha* (2015-2017).

Selain menjabat sebagai Komisaris di Bank Ganesha, beliau juga merangkap jabatan sebagai Anggota Nominasi dan Remunerasi (sejak 2018). Beliau juga memiliki jabatan sebagai Wakil Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk (sejak 2018).

Indonesian Citizen, born in 1968, domiciled in Jakarta. Served as a Commissioner for the period of 2017-2018 based on the Deed of Minutes of Meeting No. 8 dated June 13, 2017 and reappointed for the period 2018-2021 based on the Deed of Decision of the AGMS No. 15 dated July 6, 2018. He does not have any financial, management and family affiliations with other members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, nor with Major and Controlling Shareholders.

He holds a Bachelor of Economics degree from the University of Indonesia in 1993, a Masters from New Hampshire College, United States in 1994, and a Masters from Southern New Hampshire University, United States in 1995. Previously he served as a Product Development Manager for Bank Dagang Nasional Indonesia (1995 -1998), a Researcher of the Central Public Financial Policy for Finance Policy Study (1998-1999), General Manager Treasury and International at Bank Ganesha (1999-2000), Manager Investor Relations and Corporate Communication at PT Tunas Investama (2001-2004), Executive Vice President at PT Gajah Tunggal Tbk (2004-2008), General Manager of Legal and Finance at PT Prima Tunas Investama (2008-2013), Director of Finance and Accounting of PT Bali Turtle Island Development (2013-2018), and President Commissioner of Bank Ganesha (2015-2017).

In addition to serving as a Commissioner at Bank Ganesha, he also holds concurrent positions as a member of the Nomination and Remuneration Committee (since 2018). He also served as the Vice President Director of PT KMI Wire and Cable Tbk (since 2018).

# Profil Direksi

## Board of Directors Profile



**Lisawati**

Presiden Direktur  
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1954, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Presiden Direktur periode 2018-2021 berdasarkan Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 15 tanggal 6 Juli 2018. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi; Magister Manajemen bidang Keuangan; serta *Master of Business Administration* dari salah satu universitas di Surabaya. Mengawali karir di bidang perbankan sebagai Staf Bagian Kredit Bank Sumber Ekonomi Asia (1973-1975). Bekerja di berbagai perusahaan lainnya (1975-1984) dan bergabung di Bank Swadesi (1984-2009) dengan jabatan akhir sebagai Direktur Utama. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank Jasa Jakarta (2009-2018).

Selain menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Ganesha, beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko, Anggota Komite Kebijakan Perkreditan, Anggota Komite Kredit, Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi, Ketua Komite ALCO, Ketua Komite Personalialia, Ketua Komite Anti Fraud, dan Ketua Tim Pengadaan Barang dan Jasa. Beliau juga aktif dalam berbagai organisasi dengan beberapa jabatan antara lain sebagai Bendahara Umum Perbanas Pusat; Ikatan Bankir Indonesia di bidang organisasi; Asesor Sertifikasi Manajemen Resiko dan Asesor Sertifikasi General Banking di Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan; serta Pengurus dan Bendahara IV Pengurus di Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI).

Indonesian Citizen, born in 1954, domiciled in Jakarta. Served as the President Director for the period of 2018-2021 based on the Deed of Decision of the AGMS No. 15 dated July 6, 2018. She does not have any financial, management and family affiliations with other members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, nor with Major and Controlling Shareholders.

She holds a Bachelor of Economics degree; Master of Management in Finance; and the Master of Business Administration from one of the universities in Surabaya. She started her career in banking industry as a Staff of the Credit Section of the Bank Sumber Ekonomi Asia (1973-1975). She also worked in various other companies (1975-1984) and joined Bank Swadesi (1984-2009) with her final position as the Managing Director. Afterwards, she served as the Deputy President Director of Bank Jasa Jakarta (2009-2018).

In addition to serving as the President Director of Bank Ganesha, she also serves as a member of the Risk Management Committee, member of Credit Policy Committee, member of Credit Committee, Chair of the Information Technology Steering Committee, Chair of the ALCO Committee, Chair of the Human Resources Committee, Chair of the Anti Fraud Committee, and Chair of Goods and Services Procurement Team. She is also active in various organizations holding several positions, among others, as General Treasurer of Perbanas Pusat; member of Indonesian Bankers Association in the organization department; Assessor of Risk Management Certification and Assessor of General Banking Certification in Banking Profession Certification Institutions; as well as a member of the Management and Treasurer IV at the Indonesian Economic Bachelor Association (ISEI).



## Setiawan Kumala

Direktur Bisnis  
Business Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1975, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur yang membawahkan fungsi Bisnis periode 2018-2021 berdasarkan Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 15 tanggal 6 Juli 2018. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Menyelesaikan pendidikan di Canning College, Perth, Western Australia. Memiliki pengalaman karir sebagai *Business Development Manager* Citibank (1999-2004), *Regional Sales Head Privilege* Bank Danamon Indonesia (2004-2008), *Deposit, Investment and Insurance National Sales* Bank UOB Indonesia (2008-2010), *Retail Banking Head* Bank ICBC Indonesia (2010-2015), dan *Direktur Consumer Banking* Bank Ganesha (2015-2018).

Selain menjabat sebagai Direktur Bisnis di Bank Ganesha, beliau juga merangkap jabatan sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite ALCO.

Indonesian Citizen, born in 1975, domiciled in Jakarta. Serves as a Director in charge of the Business function for the period of 2018-2021 based on the Deed of Decision of the AGMS No. 15 dated July 6, 2018. He does not have any financial, management and family affiliations with other members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, nor with Major and Controlling Shareholders.

Graduated from Canning College, Perth, Western Australia. Previously served as *Business Development Manager* at Citibank (1999-2004), *Regional Sales Head Privilege* at Bank Danamon Indonesia (2004-2008), *Deposit, Investment and Insurance National Sales* at Bank UOB Indonesia (2008-2010), *Retail Banking Head* at Bank ICBC Indonesia (2010-2015), and *Director of Consumer Banking* of Bank Ganesha (2015-2018).

In addition to serving as the Business Director at Bank Ganesha, he also holds positions as a member of the Risk Management Committee, Credit Policy Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee and ALCO Committee.





## Sugiarto Surjadi

Direktur Kepatuhan  
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1960, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan sejak 2010 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 14 tanggal 2 September 2010 dan diangkat kembali periode 2018-2021 berdasarkan Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 15 tanggal 6 Juli 2018. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1985. Meniti karir di Bank Umum Nasional (1983-1985). Selanjutnya, beliau menjabat di berbagai posisi pada Bank Dagang Nasional Indonesia (1986-1998) dengan posisi terakhir sebagai Tim Pemberesan BDNI Cabang Cirebon, Direktur Kepatuhan Bank UIB (sekarang BCA Syariah) (1999-2010), dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank Ganesha (2010).

Selain menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Ganesha, beliau juga merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko, Anggota Komite Kebijakan Perkreditan, Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi, serta Anggota Komite ALCO.

Indonesian Citizen, born in 1960, domiciled in Indonesia. Served as the Director in charge of the Compliance function since 2010 based on the Deed of Minutes of Meeting No. 14 dated September 2, 2010 and reappointed for the period of 2018-2021 based on the Deed of Decision of the AGMS No. 15 dated July 6, 2018. He does not have any financial, management and family affiliations with other members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, nor with Major and Controlling Shareholders.

He holds a Bachelor of Economics degree from Atma Jaya University, Jakarta in 1985. He started his career at Bank Umum Nasional (1983-1985). Afterwards, he held various positions with Bank Dagang Nasional Indonesia (1986-1998) with his last position as member of the Settlement Team of BDNI Cirebon Branch, Compliance Director of Bank UIB (now BCA Syariah) (1999-2010), and Head of Bank Ganesha's Internal Audit Division (2010).

In addition to serving as the Compliance Director of Bank Ganesha, he also held concurrent positions as Chair of the Risk Management Committee, member of the Credit Policy Committee, member of Information Technology Steering Committee, and member of ALCO Committee.

# Informasi Pejabat Eksekutif

## Executive Officer Information



Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary	<b>Febrina Kenya Savitri</b>
Kepala Satuan Kerja Audit Internal / Head of Internal Audit Division	<b>Antonius Michael George Surya</b>
Kepala Divisi Komersil & SME / Head of Commercial & SME Division	<b>Nofiane Johana</b>
Area Business Manager Jabodetabek / Area Business Manager Jabodetabek	<b>Eleonora Diah Tejawati H</b>
Area Business Manager Off Region / Area Business Manager Off Region	<b>Poo Christopher Gunawan</b>
Kepala Divisi Treasury & Financial Institution / Head of Treasury & Financial Institution Division	<b>Lucie Desiantari</b>
Kepala Divisi Teknologi Informasi / Head of Information Technology Division	<b>Paulusman Wibowo</b>
Kepala SKK & APU PPT / Head of SKK & AML-CFT Division	<b>Haswan Junaidi</b>
Kepala SKMR & Sistem dan Prosedur / Head of SKMR and System & Procedure Division	<b>Yose Yamani</b>
Kepala Divisi Operasional / Head of Operational Division	-
Kepala Bagian Analisis Risiko Kredit / Head of Credit Risk Analysis Department	<b>Novica Mulia Komala</b>
Kepala Bagian Admin Kredit / Head of Credit Administration Department	<b>Eny Widajati</b>
Kepala Bagian Legal & Remedial / Head of Legal & Remedial Department	<b>Barka Ramdhon</b>
Kepala Bagian Sumber Daya Manusia / Head of Human Resources Department	<b>Solaiman</b>
Kepala Bagian Finance & Accounting / Head of Finance & Accounting Department	<b>Arifin</b>
Kepala Bagian e-Channel / Head of e-Channel Department	<b>Parman Suparman</b>
Kepala Bagian Korporasi / Head of Corporate Department	<b>Henny Citra</b>
Kepala Bagian Consumer Product Development / Head of Consumer Product Development Department	<b>Octavian</b>
Kepala Bagian Wealth Management / Head of Wealth Management Department	<b>Pingkan Lies Permatasari</b>
Pemimpin Cabang Hayam Wuruk / Branch Manager of Hayam Wuruk	-
Pemimpin Cabang Mangga Dua / Branch Manager of Mangga Dua	<b>Hiu Man Lie</b>
Pemimpin Cabang Kelapa Gading / Branch Manager of Kelapa Gading	<b>Siti Suriani</b>
Pemimpin Cabang Tangerang / Branch Manager of Tangerang	<b>Puji Peni Winahyu</b>
Pemimpin Cabang Mega Kuningan / Branch Manager of Mega Kuningan	<b>Yudho Bumantoro</b>
Pemimpin Cabang Kertajaya, Surabaya / Branch Manager of Kertajaya, Surabaya	-
Pemimpin Cabang Medan / Branch Manager of Medan	<b>Mei Ping</b>

# Informasi Pemegang Saham

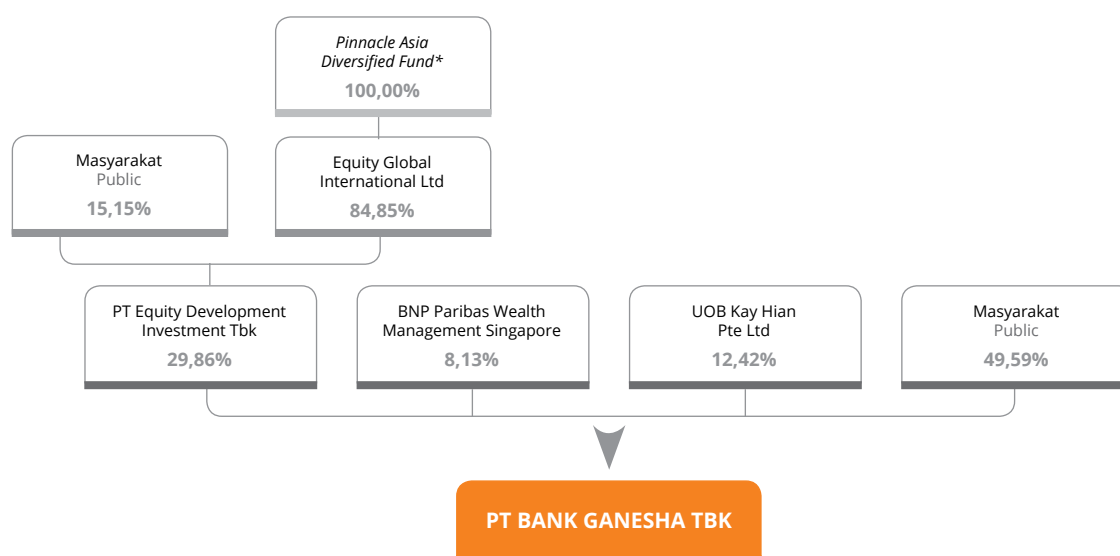
## Shareholders Information

Informasi Pemegang Saham Bank Ganesha per 31 Desember 2018 ditunjukkan sebagai berikut:

Bank Ganesha Shareholder Information per December 31, 2018 are as follows:

### STRUKTUR PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

### MAJOR AND CONTROLLING SHAREHOLDERS STRUCTURE



\* Menunggu hasil persetujuan *Fit and Proper Test* OJK. / Waiting on the approval of *Fit and Proper Test* from OJK.

### KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

### SHAREHOLDERS COMPOSITION

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares (Shares)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)	Jumlah Nominal Nominal Value (Rp)	Status Status
<b>Mencapai 5% atau Lebih / 5% or More</b>				
PT Equity Development Investment Tbk	3.336.410.000	<b>29,86</b>	333.641.000.000	Badan Usaha Lokal / Local Business Entities
UOB Kay Hian Pte Ltd	1.388.305.300	<b>12,42</b>	138.830.530.000	Badan Usaha Asing / Foreign Business Entities
BNP Paribas Wealth Management Singapore	909.090.900	<b>8,13</b>	90.909.090.000	Badan Usaha Asing / Foreign Business Entities
<b>Di Bawah 5% / Under 5%</b>				
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%) / Public (each under 5%)	5.541.253.800	<b>49,59</b>	554.125.380.000	Perorangan dan Badan Usaha Lokal maupun Asing / Individual and Local or Foreign Business Entities
<b>Total / Total</b>	<b>11.175.060.000</b>	<b>100,00</b>	<b>1.117.506.000.000</b>	

## KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sampai dengan akhir tahun 2018, Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat tidak memiliki saham langsung maupun tidak langsung di Bank Ganesha.

## BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS SHARE OWNERSHIP

Until the end of 2018, there are no members of the Board Commissioners and Directors who possess the Company's shares directly or indirectly.

## KLASIFIKASI PEMEGANG SAHAM

## SHAREHOLDERS CLASSIFICATION

Status Pemegang Saham Shareholders Status	Total Pemegang Saham Total Shareholders	Jumlah Saham (Lembar Saham) Number of Shares (Shares)	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)
<b>Institusi</b> Institution			
Institusi Asing Foreign Institution	10	4.086.520.700	<b>36,57</b>
Institusi Lokal Local Institution	18	5.440.024.665	<b>48,68</b>
<b>Individu</b> Individual			
Individu Asing Foreign Individual	6	3.086.700	<b>0,03</b>
Individu Lokal Local Individual	3,931	1.645.457.765	<b>14,72</b>
<b>Total</b> Total	<b>3.965</b>	<b>11.175.060.000</b>	<b>100,00</b>

Keterangan Description	Tanggal Pelaksanaan Execution Date	Jumlah Saham yang Diterbitkan (Lembar Saham) Number of Shares Issued (Shares)	Harga Nominal Nominal Value (Rp)	Harga Penawaran Bid Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Total Outstanding Shares (Shares)
<b>Penawaran Umum Perdana Saham</b> Initial Public Offering	3 Mei 2016 May 3, 2016	5.372.320.000	100	100	5.372.320.000
<b>Pencatatan Saham Perdana</b> Initial Listing	12 Mei 2016 May 12, 2016	5.802.740.000	103	103	11.175.060.000





## Kronologi Pencatatan Saham

### Share Listing Chronology

Pada tanggal 12 Mei 2016, Bank Ganesha mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Pencatatan saham dilakukan berdasarkan Surat Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dan Kepala Eksekutif Badan Pengawas Pasar Modal (OJK-Bapepam) No. S-216/D.04/2016 tanggal 3 Mei 2016 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 5.372.320.000 saham Perseroan kepada masyarakat. Saham tersebut ditawarkan dengan nilai nominal Rp100,- dengan harga pelaksanaan Rp100,-.

Penawaran umum saham perdana ini termasuk saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation/ESA*) sejumlah 614.000 saham. Alokasi saham ini berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SKDIR/II/16 tanggal 11 Februari 2016.

On May 12, 2016, Bank Ganesha listed its initial shares on the Indonesia Stock Exchange. The listing of shares was based on the Letter of Chairman of the Board of Commissioners of the Otoritas Jasa Keuangan and Chief Executive of the Capital Market Supervisory Agency (OJK-Bapepam) No. S-216/D.04/2016 dated May 3, 2016 to conduct an initial public offering of 5,372,322,000 Company shares to the public. The shares are offered with a nominal value of Rp100 with an exercise price of Rp100.

This initial public offering includes shares allocated in connection with the Employee Stock Allocation (ESA) Program totaling 614,000 shares. Allocation of these shares was based on the Board of Directors Decree No. 006/SKDIR/II/16 dated February 11, 2016.

## Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

### Other Securities Listing Chronology

Sampai dengan akhir tahun 2018, Bank Ganesha tidak menerbitkan efek selain saham.

As of the end of 2018, Bank Ganesha has not issued securities other than shares.

## Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan Perusahaan Ventura

### Subsidiary, Associated Company, and Joint Venture Company

Sampai dengan akhir tahun 2018, Bank Ganesha tidak memiliki entitas anak, perusahaan asosiasi, maupun perusahaan ventura.

As of the end of 2018, Bank Ganesha does not have any subsidiary, associated company or joint venture company.

## Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

### Capital Market Supporting Institutions and Profession

Lembaga/Profesi Penunjang Supporting Profession/Institution	Nama Lembaga Institution Name	Alamat Address	Jasa yang Diberikan Service Provided	Periode Penugasan Assignment Period	Biaya Costs (Rp)
Akuntan Publik Public Accountant	Satrio Bing Eny & Rekan	The Plaza Office Tower Lt. 32 Jl. MH Thamrin Kav. 28-30 Jakarta, 10350 T : 021 - 2992 3100 F : 021 - 2992 8200, 2992 8300 E : iddttl@deloitte.com W : www.deloitte.com	Audit Laporan Keuangan. Financial Report Audit	2018	600.000.000
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Datindo Entrycom	Jl. Hayam Wuruk No. 28 Jakarta, 10120 T : 021 - 3508 077 (hunting) F : 021 - 3508 078 E : corporatesecretary@datindo.com W : www.datindo.com	Mengelola administrasi saham atau mencatat daftar Pemegang Saham Bank Ganesha.  Conducting stock administration or recording the Company's Shareholder Register.	2018	40.000.000
Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	PT Bursa Efek Indonesia	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190 T : 021- 515 0515 F : 021- 515 4153 E : listing@idx.co.id W : www.idx.co.id	Pencatatan dan perdagangan saham. Share listing and trading.	2018	-
Kustodian Sentral Efek Central Securities Depository	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190 T : 021- 515 2855 F : 021- 529 91199 E : helpdesk@ksei.co.id W : www.ksei.co.id	Mengelola administrasi rekening dan penyelesaian transaksi saham. Manages account administration and settlement of share transactions.	2018	-



## Akses Informasi dan Data Perusahaan

### Access to Corporate Data and Information

Untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat, akurat, dan lengkap sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan, Bank Ganesha telah menyediakan akses informasi seluas-luasnya bagi Pemegang Saham, nasabah, dan masyarakat, serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Bank Ganesha setiap saat melalui:

#### SEKRETARIS PERUSAHAAN

##### Wisma Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No. 8  
Jakarta, 10120

T : 021 - 2910 9900 (*hunting*)

F : 021 - 2910 9992

E : corpsect@bankganesha.co.id

W : www.bankganesha.co.id

To obtain quick, precise, accurate, and complete information in accordance with regulations and legislation, Bank Ganesha has provided the widest possible access to information for Shareholders, customers and the public, as well as all stakeholders to get more information about Bank Ganesha at any time through:

#### CORPORATE SECRETARY

##### Wisma Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No. 8  
Jakarta, 10120

T : 021 - 2910 9900 (*hunting*)

F : 021 - 2910 9992

E : corpsect@bankganesha.co.id

W : www.bankganesha.co.id

## Informasi pada Website Perusahaan

### Information on the Company Website



Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs *Web* Emiten atau Perusahaan Publik, Bank Ganesha melaksanakan keterbukaan informasi, baik yang bersifat korporasi maupun terkait produk dan jasa. Informasi tersebut dapat diakses dengan mudah setiap saat setiap waktu oleh masyarakat luas melalui situs web perusahaan dengan alamat [www.bankganesha.co.id](http://www.bankganesha.co.id).

In accordance with the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 8/POJK.04/2015 concerning the Issuer or Public Company Website, Bank Ganesha implements information disclosure, both corporate or product and service-related information. This information can be accessed easily at any time by the public through the company's website via [www.bankganesha.co.id](http://www.bankganesha.co.id).

# Alamat Jaringan Kantor

## Office Network Address

<b>Kantor Pusat</b> Head Office	Wisma Hayam Wuruk Lt. 1-2 Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta, 10120 T : 021 - 2910 9900 (hunting) F : 021 - 2910 9992
<b>Kantor Cabang Hayam Wuruk</b> Hayam Wuruk Branch Office	Wisma Hayam Wuruk Lt. 1 Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta, 10120 T : 021 - 2910 9900 (hunting) F : 021 - 2910 9992
<b>Kantor Cabang Mangga Dua</b> Mangga Dua Branch Office	Wisma Eka Jiwa Kav. 19 Jl. Mangga Dua Raya Jakarta, 10730 T : 021 - 6257 421, 6257 422, 6257 453 F : 021 - 6257 485
<b>Kantor Cabang Kelapa Gading</b> Kelapa Gading Branch Office	Jl. Raya Boulevard Barat Blok LC 6 No. 49-50 Kelapa Gading Permai Jakarta, 14240 T : 021 - 450 4961 (hunting) F : 021 - 450 4782
<b>Kantor Cabang Mega Kuningan</b> Mega Kuningan Branch Office	The East Tower Lt. 2 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E3.2 No 1 Jakarta, 12950 T : 021 - 2902 7236, 2902 7237, 2902 7238, 2902 7239, 2902 7240 F : 021 - 2902 7241
<b>Kantor Cabang Pembantu Kebon Jeruk</b> Kebon Jeruk Sub-Branch Office	Food Hall Kebon Jeruk Lt. 2 Jl. Raya Perjuangan No. 11 Jakarta Barat, 11530 T : 021 - 536 3193 F : 021 - 533 0477
<b>Kantor Cabang Pembantu Pantai Indah Kapuk</b> Pantai Indah Kapuk Sub-Branch Office	Jl. Pantai Indah Kapuk Rukan Emerald Park No. 25 Jakarta Utara, 14470 T : 021 - 2903 1706, 2903 1708 F : 021 - 2903 1709
<b>Kantor Cabang Pembantu Sunter</b> Sunter Sub-Branch Office	Jl. Danau Sunter Utara Blok E No. 4D Jakarta, 14350 T : 021 - 6530 6103, 6530 6104 F : 021 - 6470 2972
<b>Kantor Kas Sahid Sudirman Center</b> Sahid Sudirman Center Cash Office	Sahid Sudirman Center Lt. 37 Jl. Jenderal Sudirman No. 86 Jakarta Pusat, 10250 T : 021 - 2788 9156, 2788 9157 F : 021 - 2788 9158
<b>Kantor Cabang Tangerang</b> Tangerang Branch Office	Komplek Ruko Sastra Plaza Blok B-57 Jl. Gatot Subroto KM 5,4 No. 21 Tangerang, 15134 T : 021 - 5930 8885, 5930 8889, 5930 8900 F : 021 - 591 3268
<b>Kantor Kas Gajah Tunggal</b> Gajah Tunggal Cash Office	Jl. Raya Gajah Tunggal No. 8-9 Pasir Jaya, Jati Uwung Tangerang, 15135 T : 021 - 5931 6638 F : 021 - 592 2495
<b>Kantor Cabang Kertajaya</b> Kertajaya Branch Office	Jl. Kertajaya No. 194 - 196 Surabaya, Jawa Timur, 60282 T : 031 - 503 2060 (hunting) F : 031 - 503 2784
<b>Kantor Cabang Pembantu HR Muhammad</b> HR Muhammad Sub-Branch Office	Komplek Ruko Golden Palace Jl. HR Muhammad No. 373-383 Blok A-8 Surabaya, 60226 T : 031 - 732 2720 (hunting) F : 031 - 731 1746
<b>Kantor Cabang Medan</b> Medan Branch Office	Jl. KH Zainul Arifin No. 21/53-B Medan, Sumatera Utara, 20152 T : 061 - 4200 8770, 200 6445 (hunting) F : 061 - 455 5241



## Alamat Jaringan ATM

### ATM Network Address

<b>ATM Hayam Wuruk</b> ATM Hayam Wuruk	Wisma Hayam Wuruk Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta	<b>ATM Pantai Indah Kapuk</b> ATM Pantai Indah Kapuk	Rukan Emerald Park No. 25 Jl. Pantai Indah Kapuk Jakarta
<b>ATM Sunter</b> ATM Sunter	Jl. Danau Sunter Utara Blok E No. 4D Jakarta	<b>ATM Kebon Jeruk</b> ATM Kebon Jeruk	Foodhall Kebon Jeruk Lt. 1 Jl. Raya Perjuangan No. 11 Jakarta
<b>ATM Karawang</b> ATM Karawang	PT Inoac Polytechno Indonesia Kawasan Bintang Puspita Dwi Karya Desa Wanasari, Teluk Jambe Barat, Karawang	<b>ATM Letjen S. Parman</b> ATM Letjen S. Parman	Hotel Grand Tropic Jl. Letjen S. Parman Kav. 3 Jakarta
<b>ATM Sudirman</b> ATM Sudirman	Panen Lestari Internusa Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 37 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 86 Jakarta	<b>ATM Gatot Subroto</b> ATM Gatot Subroto	PT Indonesia Prima Property Capital Place Lt. 5, Jl. Gatot Subroto Kav. 18
<b>ATM Bekasi</b> ATM Bekasi	Kabel Metal Indonesia Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung Jakarta	<b>ATM Tangerang</b> ATM Tangerang	Komplek Ruko Sastra Plaza Blok B57 Jl. Gatot Subroto KM 5,4 No. 21 Tangerang
<b>ATM Kelapa Gading</b> ATM Kelapa Gading	Kelapa Gading Permai Jl. Raya Boulevard Barat Blok LC 6 No. 49-50 Jakarta	<b>ATM Surabaya</b> ATM Surabaya	Ruko Gajah Tunggal No. 1-2 Pabrik PT Gajah Tunggal Jl. Gatot Subroto Km 7 Desa Pasir Jaya, Jatuiwung
<b>ATM Senayan</b> ATM Senayan	Food Hall Senayan City Lt. LG Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta	<b>ATM Medan</b> ATM Medan	Jl. Kertajaya No. 194-196 Surabaya
<b>ATM Kuningan</b> ATM Kuningan	The East Lt. 2 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E3.2 No. 1 Jakarta		Jl. KH Zainual Arifin No. 21/53B Medan

## Alamat Safe Deposit Box

### Safe Deposit Box Address

<b>Safe Deposit Box Hayam Wuruk</b> Safe Deposit Box Hayam Wuruk	Wisma Hayam Wuruk Jl. Hayam Wuruk No. 8 Lt. 1 Jakarta, 10120 T : 021 - 2910 9900 (hunting) F : 021 - 2910 9992
<b>Safe Deposit Box Kelapa Gading</b> Safe Deposit Box Kelapa Gading	Jl. Raya Boulevard Barat Blok LC 6 No. 49-50 Kelapa Gading Permai Jakarta, 14240 T : 021 - 450 4961 (hunting) F : 021 - 450 4782

# Penghargaan dan Sertifikasi

## Achievements and Certifications



1



2



3



4



5

1

### INDONESIA EXCELLENT QUALITY AWARD 2018

*The Most Improvement Banking in Service & Customer Satisfaction*

Penyelenggara / Organizer :  
Indonesia Development Achievement Foundation

3

### INDONESIA CORPORATE SECRETARY & CORPORATE COMMUNICATION AWARD III 2018

Peringkat Platinum  
Platinum Rating

Penyelenggara / Organizer :  
Economic Review

4

### INDONESIA INFORMATION & TECHNOLOGY AWARD I 2018

*The Big 10*

Penyelenggara / Organizer :  
Economic Review

2

### INDONESIA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AWARD II 2018

Perusahaan Terbaik di Bidang CSR di Indonesia 2018

The Best Company in CSR in Indonesia 2018

Penyelenggara / Organizer :  
Economic Review

5

### INTERNET ADVERTISING COMPETITION 2018

*Best Bank Online Campaign*

Penyelenggara / Organizer :  
Web Marketing Association



6



7



8



9

6

**HR EXCELLENCE AWARD**

Kategori *HR Transformation*  
HR Transformation Category

Penyelenggara / Organizer : SWA

8

**INDONESIA BANKING AWARD**

*The Best Bank in Retail Banking Services* Kategori Bank Konvensional dengan Aset di Bawah Rp100 Triliun  
Conventional Bank with Assets Under Rp100 Trillion Category

Penyelenggara / Organizer : Majalah Tempo dan Indonesia Banking School

7

**INFOBANK AWARDS**

Predikat Sangat Bagus Kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) II  
Very Good Rating in the Commercial Bank Based on Business Activities (BUKU) II Category

Penyelenggara / Organizer : Infobank

9

**SERTIFIKASI STANDAR MUTU ISO 9001:2015**

Penyelenggara / Organizer : TCL, JAS-ANZ, IAF, dan PAC

Masa berlaku / Validity Period : 4 April 2018-3 April 2019 / April 4, 2018 – April 3, 2019

04

—  
ANALISIS DAN  
PEMBAHASAN  
MANAJEMEN  
**MANAGEMENT  
DISCUSSION AND  
ANALYSIS**







# Composition

Komposisi Kredit (Proyeksi 31 Des 2019)



Komposisi DPK (Proyeksi 31 Des 2019)



Asumsi Makro	Proyeksi	
	2018	2019
1. Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,1% - 5,2%	5,2% - 5,3%
2. Inflasi (%)	9% - 9,8%	2,5% - 3,1%
3. Nilai Tukar (Rp/USD)	13,073	13,800
4. Suku Bunga 90D 2 Bulat (%)	4,8%	5,2%
5. Harga Minyak (USD/Barrel)	50	70
6. LIRING MIVH (Jawab/Baril)	175.000	700.000

Asumsi Mikro	2019
Pertumbuhan Kredit	10% - 11%
Pertumbuhan Dana	8% - 10%

Sumber: KEMRI 2018 & IIFD Outlook



# Tinjauan Perekonomian Global

## Global Economic Overview

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2018 melandai, disertai ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi dibandingkan tahun 2017. Perlambatan tersebut khususnya terjadi di negara Eropa dan Tiongkok. Sedangkan, pertumbuhan positif khususnya terjadi di negara Amerika Serikat (AS) dan Indonesia.

Perekonomian AS tetap kuat, ditopang oleh kinerja konsumsi dan belanja pemerintah. Kondisi tersebut seiring dengan berlanjutnya akselerasi konsumsi sebagai dampak dari adanya pemotongan *personel income tax*, kinerja positif tenaga kerja, dan ekspansi kebijakan fiskal. Berbeda halnya dengan AS, perekonomian Eropa melambat sejalan dengan melemahnya kinerja ekspor, konsumsi, serta konsolidasi fiskal yang telah berlangsung sejak 2013. Di samping itu, perlambatan juga dipengaruhi oleh kinerja investasi yang terindikasi dari menurunnya investasi manufaktur dan konstruksi.

Di Asia, perekonomian Tiongkok juga mengalami perlambatan. Perlambatan terutama bersumber dari melambatnya kinerja konsumsi dan kinerja industri yang tertahan sebagai respon dari permintaan domestik dan prospek ekspor, sedangkan kinerja ekspor masih tetap kuat.

(Sumber: Bank Indonesia Tinjauan Kebijakan Moneter)

The global economic growth in 2018 has been slower, accompanied by financial market uncertainty that remained high compared to 2017. The slowdown was particularly felt in European countries and Chinese. Meanwhile, positive growth was experienced in the United States (US) and Indonesia.

The US economy remained strong, supported by good consumption and government spending performance. This condition was in line with the continued acceleration in consumption as a result of cuts in personnel income tax, positive labor performance, and fiscal policy expansion. Opposite with the US, European economy slowed in line with weakening exports performance, consumption, and fiscal consolidation that has been going on since 2013. In addition, the slowdown was also influenced by a poor investment climate as indicated by declining manufacturing and construction investment.

In Asia, the Chinese economy also experienced a slowdown. The slowdown mainly stemmed from a slowdown in consumption and restrained industrial performance in response to domestic demand and export prospects, while export remained strong.

(Source: Bank Indonesia Monetary Policy Review)



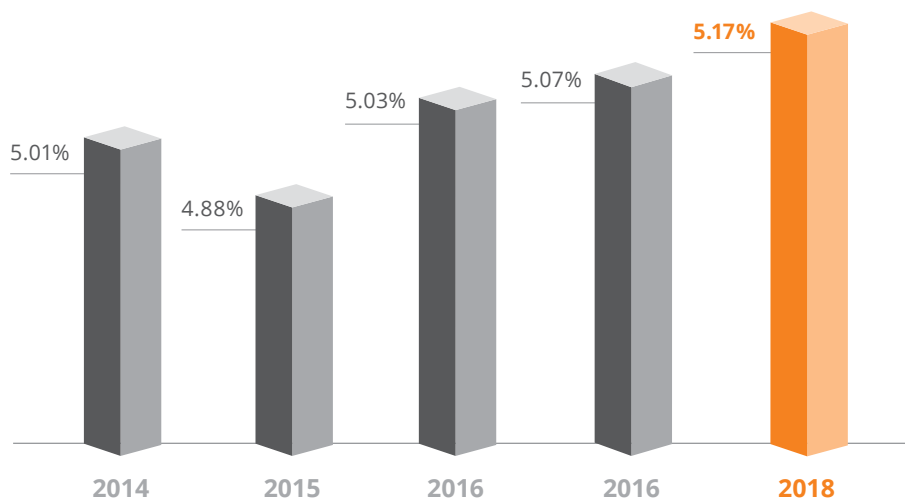
# Tinjauan Perekonomian Indonesia

## Indonesia Economic Overview

Meskipun dalam tekanan ekonomi global, namun perekonomian Indonesia tumbuh membaik di tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,17%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 5,07%. Baiknya perekonomian Indonesia khususnya disebabkan dukungan pertumbuhan pengeluaran konsumsi lembaga non profit rumah tangga, pembentukan modal tetap bruto, serta ekspor barang dan jasa yang masing-masing tumbuh sebesar 9,08%, 6,67%, dan 6,48%.

Despite global economy pressure, Indonesian economy was actually better in 2018. Indonesia's economic growth reached 5.17%, higher if compared to 2017 that reached 5.07%. This positive Indonesian economy was mainly due to the support of growth in household non-profit institutions expenditure, gross fixed capital establishment, and exports of goods and services which grew by 9.08%, 6.67% and 6.48% respectively.

### Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Indonesian Economic Growth



Seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang tumbuh membaik, laju pertumbuhan menurut lapangan usaha juga ikut membaik. Pertumbuhan kinerja terjadi di seluruh lapangan usaha, khususnya jasa lainnya yang mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 8,99%, diikuti jasa perusahaan sebesar 8,64%, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,13%. Namun, pertumbuhan lapangan usaha dari jasa keuangan dan asuransi hanya mencapai 4,17%.

In line with better Indonesia's economic growth, the growth rate according to the business sector has also improved. Performance growth experienced in all business fields, especially other services which achieved the highest growth of 8.99%, followed by company services at 8.64%, as well as health services and social activities at 7.13%. However, business growth from financial and insurance services only reached 4.17%.

(Sumber: Badan Pusat Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2018 No. 15/02/Th/XXII, 6 Februari 2019)

(Source: Statistics Indonesia - Indonesian Economic Growth 4th Quarter 2018 No. 15/02 / Th/XXII, 6 February 2019)

# Tinjauan Industri

## Industry Overview

Pada tahun 2018, kinerja bank umum meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut antara lain tercermin dari kinerja aset, dana pihak ketiga (DPK), dan kredit yang diberikan.

In 2018, the performance of commercial banks increased compared to the previous year. This increase was reflected, among others, in the assets, third party funds (DPK), and loans performance.

### Perbandingan Kinerja Bank Umum dan Bank BUKU II Performance Comparison of Commercial Bank and BUKU II Bank

Uraian / Description	Bank Umum / Commercial Bank		Bank BUKU II / BUKU II Bank	
	2018	2017	2018	2017
<b>Kinerja Keuangan / Financial Performance</b> (dalam miliar Rupiah) / (in billion Rupiah)				
Aset / Assets	<b>7.751.621</b>	7.099.564	<b>823.832</b>	841.721
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	<b>5.630.448</b>	5.289.377	<b>549.986</b>	573.711
Kredit yang diberikan / Loans	<b>5.358.012</b>	4.781.931	<b>525.714</b>	530.446
<b>Rasio Keuangan / Financial Ratios</b> (dalam % / in %)				
Capital Adequacy Ratio (CAR)	<b>22,97</b>	23,18	<b>26,28</b>	26,47
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) / Operational Costs to Operating Income (BOPO)	<b>77,86</b>	78,64	<b>86,21</b>	86,33
Return on Assets (ROA)	<b>2,55</b>	2,45	<b>1,54</b>	1,57
Loan to Deposits Ratio (LDR)	<b>94,78</b>	90,04	<b>94,03</b>	91,22
Net Interest Margin (NIM)	<b>5,14</b>	5,32	<b>5,08</b>	5,14
Non Performing Loan (NPL)	<b>2,49</b>	2,60	<b>3,84</b>	4,25

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2018 Volume 17 No. 01 / Source: Indonesian Banking Statistics 2018 Volume 17 No. 01

## ASET

Sepanjang tahun 2018, aset bank umum tercatat sebesar Rp7.751,62 triliun, naik 9,18% dari Rp7.099,56 triliun pada tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut antara lain didorong oleh meningkatnya dana pihak ketiga sebesar 6,45% dan kredit yang diberikan sebesar 12,05%. Sedangkan, aset bank BUKU II mengalami penurunan sebesar 2,13% atau Rp17,89 triliun dari Rp841,72 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp823,83 triliun pada tahun 2018. Penurunan tersebut dikarenakan turunnya dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan masing-masing sebesar 4,14% dan 0,89%.

## ASSETS

Throughout 2018, commercial bank assets were recorded at Rp7,751.62 trillion, increased by 9.18% from Rp7,099.56 trillion the previous year. The increase was driven in part by the increase in third party funds of 6.45% and loans distributed at 12.05%. Meanwhile, BUKU II Bank assets decreased by 2.13% or Rp17.89 trillion from Rp841.72 trillion in 2017 to Rp823.83 trillion in 2018. The decrement was due to the decrease in third party funds and loans distributed amounting to 4.14% and 0.89%.

### Perkembangan Aset Bank Umum The Growth of Commercial Bank Assets

(dalam miliar Rupiah) / (in billion Rupiah)

Uraian / Description	2018	2017
Bank Persero / State Banks	<b>3.342.996</b>	2.986.617
Bank Umum Swasta Nasional Devisa / Foreign Exchange National Private Commercial Banks	<b>3.126.359</b>	2.964.855
Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa / Non Foreign Exchange National Private Commercial Banks	<b>101.036</b>	88.231
Bank Pembangunan Daerah / Regional Development Banks	<b>655.963</b>	604.820
Bank Campuran / Mixed Banks	<b>390.331</b>	331.734
Bank Asing / Foreign Banks	<b>451.661</b>	411.376

Berdasarkan kelompoknya, kepemilikan aset terbesar berasal dari kelompok Bank Persero hingga mencapai Rp3.343,00 triliun dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mencapai Rp3.126.36 triliun. Sedangkan, kepemilikan aset terendah berasal dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar Rp101,04 triliun.

## DANA PIHAK KETIGA

Sumber dana perbankan masih didominasi oleh DPK, baik pada bank umum maupun bank BUKU II. Selain DPK, sumber dana bank juga dapat berasal dari kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban kepada bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, kewajiban spot dan derivatif, kewajiban lainnya, serta setoran jaminan.

### Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum dan Bank BUKU II The Third Party Fund Growth at Commercial Banks and BUKU II Banks

(dalam miliar Rupiah) / (in billion Rupiah)

Uraian / Description	Bank Umum / Commercial Banks		Bank BUKU II / BUKU II Banks	
	2018	2017	2018	2017
Giro / Demand Deposits	1.315.034	1.233.480	121.318	121.249
Tabungan / Savings Deposits	1.825.259	1.701.224	123.880	130.922
Simpanan Berjangka / Time Deposits	2.490.155	2.354.673	304.788	321.540

Pada tahun 2018, DPK bank umum mengalami kenaikan sebesar 6,45%. Kenaikan tersebut disebabkan naiknya tabungan, giro, dan simpanan berjangka yang masing-masing sebesar 7,29%, 6,61%, dan 5,75%. Sedangkan, DPK bank BUKU II mengalami penurunan sebesar 4,14%. Penurunan tersebut khususnya disebabkan oleh turunnya tabungan sebesar 5,38% dan simpanan berjangka sebesar 5,21%.

## KREDIT YANG DIBERIKAN

Penyaluran dana terdiri dari kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga, penyertaan, cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (CKPN), tagihan spot dan derivatif, serta tagihan lainnya.

### Perkembangan Kredit yang Diberikan Bank Umum dan Bank BUKU II Loans Growth at Commercial Banks and BUKU II Banks

(dalam miliar Rupiah) / (in billion Rupiah)

Uraian / Description	Bank Umum / Commercial Banks		Bank BUKU II / BUKU II Banks	
	2018	2017	2018	2017
Kepada Pihak Ketiga / To Third Parties	5.294.882	4.737.944	517.132	523.311
Kepada Bank Lain / To Other Banks	63.130	43.987	8.582	7.135

Pada tahun 2018, penyaluran kredit pada bank umum tumbuh sebesar 12,05%. Kenaikan tersebut khususnya didominasi oleh penyaluran kredit kepada bank lain sebesar 43,54%. Sedangkan, penyaluran kredit pada bank BUKU II turun 0,89%. Penurunan ini dikarenakan turunnya penyaluran kepada pihak ketiga sebesar 1,18%.

Based on the classification, the largest asset ownership was the State Banks group amounting to Rp3,343.00 trillion and the Foreign Exchange National Private Commercial Banks amounting to Rp3,126.36 trillion. Meanwhile, the lowest asset ownership was the Non Foreign Exchange National Private Commercial Banks amounting to Rp101.04 trillion.

## THIRD PARTY FUNDS

The sources of banking funds are still dominated by third party funds, both at commercial banks and BUKU II banks. In addition to third party funds, source of bank funds can also come from obligations to Bank Indonesia, obligations to other banks, securities issued, loans received, spot and derivative liabilities, other liabilities, and guarantee deposits.

In 2018, third party funds of commercial banks increased by 6.45%. The increase was due to higher savings deposits, demand deposits and time deposits by 7.29%, 6.61% and 5.75% respectively. Meanwhile, BUKU II bank third party funds decreased by 4.14%. The decrease was mainly due to the decrease in savings deposits by 5.38% and time deposits by 5.21%.

## LOANS

Funds distribution consists of loans, placements with other banks, placements with Bank Indonesia, securities, investments, allowance for impairment on financial assets (CKPN) losses, spot and derivative bills, and other claims.

In 2018, loans to commercial banks grew by 12.05%. The increase was mainly dominated by loans to other banks by 43.54%. Meanwhile, loans at BUKU II banks decreased by 0.89%. This decrement was due to the decrease in loans to third parties by 1.18%.



# Tinjauan Operasional

## Operational Overview

Secara umum, kegiatan usaha yang dilakukan Bank Ganesha adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada perorangan, korporasi maupun pembiayaan lainnya. Selain itu, Perseroan menyediakan layanan produk dan jasa yang memudahkan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi. Beberapa strategi yang telah disusun sebagai berikut:

### STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS

Guna mencapai visi Bank Ganesha “Menjadi Bank yang terpercaya”, maka Perseroan telah menyusun strategi pengembangan bisnis diantaranya:

1. Strategi Penyaluran Dana
  - a. Meningkatkan segmentasi pasar *Small Medium Enterprise* (SME) dan tetap mempertahankan kredit korporasi yang mempunyai kualitas baik;
  - b. Memberikan kredit berdasarkan kemampuan permodalan dan jangkauan pengawasan serta pelayanan yang berpegang kepada prinsip kehati-hatian, guna menghindari potensi kredit bermasalah;
  - c. Mengevaluasi batasan risiko kredit/*risk appetite*;
  - d. Bersinergi dengan mitra strategis dan *fintech*;
  - e. Menjaga kualitas kredit yang baik, diantaranya melalui pemberian kredit yang berdasarkan kepada prinsip kehati-hatian;
  - f. Mempertahankan tingkat suku bunga kredit yang kompetitif, terutama melalui peningkatan nasabah SME baru;
  - g. Memperkuat posisi dan reputasi Perseroan;
  - h. Melakukan *cross selling*.
2. Strategi Penghimpunan Dana
  - a. Mempertahankan sumber dana yang stabil;
  - b. Mempertahankan deposito dengan tingkat suku bunga yang wajar dan kompetitif;
  - c. Menjaga loyalitas nasabah dengan peningkatan pelayanan;
  - d. Meningkatkan akuisisi penabung/deposito baru;
  - e. Mengoptimalkan produk Perseroan dan mengembangkan fitur layanan yang berbasis digital;
  - f. Melakukan *cross selling*.
3. Strategi *Fee Based Income*
  - a. Meningkatkan transaksi *biller activities* dan *payroll system* dengan melibatkan mitra strategis;
  - b. Meningkatkan transaksi keagenan, *remittance*, *trading*, dan transaksi lainnya;
  - c. Memanfaatkan *e-channel* dalam pelayanan ke nasabah;
  - d. Meningkatkan transaksi valas dan devisa dengan melibatkan mitra strategis, namun dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan;

In general, the business activities carried out by Bank Ganesha are collecting public funds and redistributing loans in the form of loans to individuals, corporations and other type of financing. In addition, the Company provides product and service services that facilitate customers in conducting various transactions. Some strategies that have been compiled are as follows:

### BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY

To achieve its vision “To be a Trusted Bank”, Bank Ganesha has developed a business development strategy including:

1. Funding Strategy
  - a. Increases the Small Medium Enterprise (SME) market segmentation and maintaining good quality corporate loans;
  - b. Provides credit based on capital capacity and scope of supervision and services that adhere to the principle of prudence, in order to avoid potential non performing loans;
  - c. Evaluates credit risk limits/*risk appetite*;
  - d. Synergizes with strategic partners and fintech companies;
  - e. Maintains good credit quality, including through the distribution of loans based on the principle of prudence;
  - f. Maintains competitive credit interest rates, especially through addition of new SME customers;
  - g. Strengthens the Bank position and reputation;
  - h. Cross selling.
2. Fund Raising Strategy
  - a. Maintains a stable source of funds;
  - b. Maintains depositors with reasonable and competitive interest rates;
  - c. Maintains customer loyalty by improving services;
  - d. Increases acquisition of new depositors;
  - e. Optimizes Bank products and developing digital-based service features;
  - f. Cross selling.
3. Fee Based Income Strategy
  - a. Increases biller activities and payroll system transactions by involving strategic partners;
  - b. Increases agency transactions, remittances, trading, and other transactions;
  - c. Utilizes e-channels in providing service to the customers;
  - d. Increases foreign exchange transactions by involving strategic partners, but by taking into account the predetermined risk appetite and risk tolerance;

- e. Meningkatkan penempatan dana dan aktif pada kegiatan pasar modal, pasar uang, *forex*.

Selain itu, untuk menghadapi persaingan di dunia perbankan yang semakin kompetitif, Bank Ganesha telah merencanakan pengembangan produk dan aktivitas baru, antara lain:

1. Penerbitan Produk Baru
  - a. *Bancassurance* dengan penambahan mitra strategis dengan lingkup:
    - *Endowment* (Investasi jangka pendek);
    - Kesehatan dan Edukasi;
    - *Unit Link* (Fitur tambahan yang berbeda);
  - b. Reksadana Terproteksi (*Close End*);
  - c. Sukuk dan ORI;
  - d. *Virtual Account*;
  - e. *Debit Card*\*.
2. Pelaksanaan Aktivitas Baru
  - a. *Financial Supply Chain Management* (FSCM);
  - b. *Digital Branch*\*\*.

\* Perseroan telah memperoleh ijin dari Otoritas Jasa Keuangan dan sedang menunggu persetujuan operasional dari bank Indonesia.

\*\* Layanan/kegiatan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik atau digital milik Perseroan dan/atau melalui media digital milik calon nasabah dan/atau nasabah Perseroan yang dilakukan secara mandiri.

## TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

### PRODUK SIMPANAN

Produk simpanan merupakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Perseroan melalui berbagai produk, yaitu giro, tabungan, dan deposito berjangka. Kinerja produk simpanan Perseroan dijelaskan sebagai berikut:

#### Jumlah Rekening Dana Pihak Ketiga Total Third Party's Fund Account

(dalam unit rekening, kecuali dinyatakan lain) /  
(in account units, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	Komposisi Composition %	2017	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth %
Giro / Demand Deposits	902	2,35	945	2,59	(4,55)
Tabungan / Savings Deposits	34.505	90,05	32.498	89,17	6,18
Deposito Berjangka / Time Deposits	2.914	7,60	3.004	8,24	(3,00)
<b>Total</b>	<b>38.321</b>	<b>100,00</b>	<b>36.447</b>	<b>100,00</b>	<b>5,14</b>

Pada tahun 2018, jumlah unit rekening dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Perseroan sebanyak 38.321 unit rekening, dibandingkan tahun 2017 sebanyak 36.447 unit rekening.

- e. Improves fund placement and active in capital market activities, money markets, *forex*.

In addition, to face competition in an increasingly competitive banking world, Bank Ganesha has planned the development of new products and activities, including:

1. Issuance of New Products
  - a. Bancassurance with the addition of strategic partners with scope:
    - Endowment (Short-term investment);
    - Health and Education;
    - Unit Link (Different additional features);
  - b. Protected Mutual Fund (Close End);
  - c. Sukuk and ORI;
  - d. Virtual Account;
  - e. Debit Card\*.
2. Implementation of New Activities
  - a. Financial Supply Chain Management (FSCM);
  - b. Digital Branch\*\*.

\*The Company has obtained permission from the Otoritas Jasa Keuangan and currently awaiting operating approval from Bank Indonesia.

\*\* Banking services/activities using Bank's electronic or digital facilities and/or through digital media owned by potential customers and/or Bank customers conducted independently.

## OPERATIONAL REVIEW PER BUSINESS SEGMENT

### SAVINGS PRODUCTS

Savings products are the third party's funds that have been successfully collected by the Bank through various products, namely demand deposits, savings deposits and time deposits. The performance of Bank savings products is explained as follows:

In 2018, the number of third party's fund account units collected by the Company was amounted to 38,321 account units, compared to 36,447 account units in 2017.

### Jumlah Dana Pihak Ketiga Total Third Party's Funds

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	Komposisi Composition %	2017	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth %
Giro / Demand Deposits	460.122	13,87	784.388	23,20	(41,34)
Tabungan / Savings Deposits	350.712	10,57	462.983	13,69	(24,25)
Deposito Berjangka / Time Deposits	2.505.633	75,55	2.134.118	63,11	17,41
<b>Total</b>	<b>3.316.467</b>	<b>100,00</b>	<b>3.381.489</b>	<b>100,00</b>	<b>(1,92)</b>

DPK Bank Ganesha masih didominasi oleh deposito berjangka yang mencapai 75,55% di tahun 2018. Sedangkan, dana berbiaya murah (giro dan tabungan) mengambil porsi sebesar 24,45% dari total DPK.

Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Perseroan pada tahun 2018 sebesar Rp3.316,47 miliar, dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp3.381,49 miliar.

#### GIRO

Kinerja operasional produk giro Bank Ganesha di sepanjang tahun 2018 dijelaskan sebagai berikut:

Bank Ganesha Third Party Funds were still dominated by time deposits that accounted for 75.55% in 2018. Meanwhile, low-cost funds (demand deposits and savings) accounted for 24.45% of total third party funds.

The amount of third party's funds collected by the Company in 2018 was recorded at Rp3,316.47 billion, compared to Rp3,381.49 billion in 2017.

#### DEMAND DEPOSITS

The operational performance of Bank Ganesha's demand deposits throughout 2018 is explained as follows:

### Jumlah Rekening Giro Total Demand Deposits Accounts

(dalam unit rekening, kecuali dinyatakan lain) /  
(in account units, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	Komposisi Composition %	2017	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth %
Pihak Berelasi / Related Parties	24	2,60	26	2,75	(7,69)
Pihak Ketiga / Third Parties	878	97,40	919	97,25	(4,46)
<b>Total</b>	<b>902</b>	<b>100,00</b>	<b>945</b>	<b>100,00</b>	<b>(4,55)</b>

Sepanjang tahun 2018, jumlah rekening giro sebesar 902 rekening dibanding tahun 2017 yang sebanyak 945 rekening.

The number of demand deposit in 2018 recorded at to 902 accounts compared to 945 accounts in 2017.

### Jumlah Dana Giro Total Demand Deposits Funds

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	Komposisi Composition %	2017	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth %
Pihak Berelasi / Related Parties	7.923	1,72	11.447	1,46	(30,79)
Pihak Ketiga / Third Parties	452.199	98,28	772.941	98,54	(41,50)
<b>Total</b>	<b>460.122</b>	<b>100,00</b>	<b>784.388</b>	<b>100,00</b>	<b>(41,34)</b>

Jumlah dana giro yang dihimpun Perseroan tercatat sebesar Rp784,39 miliar di tahun 2017 dan menjadi Rp460,12 miliar di tahun 2018.

The amount of demand deposit's fund collected by the Company was recorded at to Rp784.39 billion in 2017 and increased to Rp460.12 billion in 2018.

**TABUNGAN**

Kinerja operasional produk tabungan Bank Ganesha sepanjang tahun 2018 diuraikan sebagai berikut:

**SAVINGS DEPOSITS**

The operational performance of Bank Ganesha savings deposits products throughout 2018 is described as follows:

**Jumlah Rekening Tabungan**  
Total Savings Accounts

(dalam unit rekening, kecuali dinyatakan lain) /  
(in account units, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	Komposisi Composition %	2017	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth %
Tabungan Ganesha / Ganesha Savings	27.533	79,79	28.499	87,69	(3,39)
Tabungan Investasi / Investment Savings	428	1,24	700	2,15	(38,86)
Tabungan Optima / Optima Savings	316	0,92	213	0,66	48,36
Tabungan MAPCLUB / MAPCLUB Savings	670	1,94	663	2,04	1,06
TabunganKu	793	2,30	1.019	3,14	(22,18)
Tabungan Pelajar / Pelajar Savings	119	0,34	189	0,58	(37,04)
Tabungan Payroll / Payroll Savings	4.646	13,46	1.215	3,74	282,39
<b>Total</b>	<b>34.505</b>	<b>100,00</b>	<b>32.498</b>	<b>100,00</b>	<b>6,18</b>

Jumlah rekening tabungan pada tahun 2017 sebesar 32.498 menjadi sebesar 34.505 di tahun 2018 yang masih didominasi Tabungan Ganesha.

The number of savings accounts in 2017 was recorded at to 32,498 unit and increased to 34,505 unit in 2018 which still dominated by 2017.

**Jumlah Dana Tabungan**  
Total Savings Deposits Funds

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	Komposisi Composition %	2017	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth %
Tabungan Ganesha / Ganesha Savings	191.857	54,70	199.858	43,17	(4,00)
Tabungan Investasi / Investment Savings	48.488	13,83	39.128	8,45	23,92
Tabungan Optima / Optima Savings	72.105	20,56	198.630	42,90	(63,70)
Tabungan MAPCLUB / MAPCLUB Savings	8.169	2,33	9.089	1,96	(10,12)
TabunganKu	625	0,18	1.348	0,29	(53,64)
Tabungan Pelajar / Pelajar Savings	149	0,04	160	0,03	(6,25)
Tabungan Payroll / Payroll Savings	29.319	8,36	14.770	3,19	98,50
<b>Total</b>	<b>350.712</b>	<b>100,00</b>	<b>462.983</b>	<b>100,00</b>	<b>(24,25)</b>

Jumlah dana tabungan yang dihimpun Perseroan sebesar Rp462,98 miliar di tahun 2017 dan menjadi Rp350,71 miliar di 2018 yang masih didominasi oleh Tabungan Ganesha.

The amount of savings funds collected by the Company was recorded at Rp462.98 billion in 2017 and increased to Rp350.71 billion in 2018 which still dominated by Tabungan Ganesha.

## DEPOSITO BERJANGKA

Kinerja operasional dari produk deposito berjangka Bank Ganesha sepanjang tahun 2018 diuraikan sebagai berikut:

## TIME DEPOSITS

The operational performance of the Bank Ganesha time deposit products throughout 2018 is described as follows:

### Jumlah Rekening Deposito Berjangka Total Time Deposits Accounts

(dalam unit rekening, kecuali dinyatakan lain) /  
(in account units, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	Komposisi Composition %	2017	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth %
≤ 1 bulan / month	2.168	74,40	2.236	74,43	(3,04)
> 1-3 bulan / month	533	18,29	598	19,91	(10,87)
> 3-6 bulan / month	145	4,98	91	3,03	59,34
> 6-12 bulan / month	64	2,20	73	2,43	(12,33)
> 12 bulan / month	4	0,14	6	0,20	(33,33)
<b>Total</b>	<b>2.914</b>	<b>100,00</b>	<b>3.004</b>	<b>100,00</b>	<b>(3,09)</b>

Jumlah rekening deposito berjangka sebanyak 3.004 unit rekening deposito di tahun 2017 dan menjadi 2.914 unit rekening deposito di tahun 2018 yang masih didominasi oleh penempatan deposito ≤1 bulan.

The number of time deposits accounts was recorded at 3,004 units in 2017 and increased to 2,914 units in 2018 which still dominated by placement of deposits ≤1 month.

### Jumlah Dana Deposito Berjangka Total Time Deposits Fund

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	Komposisi Composition %	2017	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth %
≤ 1 bulan / month	1.706.140	68,09	1.319.545	61,83	29,30
> 1-3 bulan / month	700.521	27,96	715.930	33,55	(2,15)
> 3-6 bulan / month	69.798	2,79	61.173	2,87	14,10
> 6-12 bulan / month	29.067	1,16	34.635	1,62	(16,08)
> 12 bulan / month	107	0,00	2.835	0,13	(96,23)
<b>Total</b>	<b>2.505.633</b>	<b>100,00</b>	<b>2.134.118</b>	<b>100,00</b>	<b>17,41</b>

Pada tahun 2018 jumlah deposito berjangka sebesar Rp 2,51 triliun dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 2,13 triliun yang masih didominasi oleh penempatan deposito ≤1 bulan.

In 2018 the amount of time deposits was recorded at Rp 2.51 trillion compared to only Rp 2.13 trillion in 2017 which still dominated by placement of deposits ≤1 month.

## PRODUK PINJAMAN

Produk pinjaman merupakan pemberian kredit atau pembiayaan kepada pihak ketiga, baik perorangan maupun perusahaan. Pada tahun 2018, produk pinjaman mengalami kenaikan sebesar 0,35% atau Rp10,22 miliar, dari Rp2.902,93 miliar di tahun 2017 menjadi Rp2.913,15 miliar di tahun 2018. Penjelasan mengenai produk pinjaman diuraikan sebagai berikut:

## LOAN PRODUCTS

Loan products are credit/financing granted to third parties, both individuals and companies. In 2018, loan products increased by 0.35% or Rp10.22 billion, from Rp2,902.93 billion in 2017 to Rp2,913.15 billion in 2018. An explanation of loan products is described as follows:



### Pinjaman Berdasarkan Jenis Kredit Total Loans Based on Credit Type

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	Komposisi Composition %	2017	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth %
Kredit Modal Kerja / Working Capital Loan	1.766.807	60,65	1.863.195	64,18	(5,17)
Kredit Investasi / Investment Loan	794.228	27,26	680.503	23,44	16,71
Kredit Konsumsi / Consumption Loan	352.117	12,09	359.234	12,37	(1,98)
<b>Total</b>	<b>2.913.152</b>	<b>100,00</b>	<b>2.902.932</b>	<b>100,00</b>	<b>0,35</b>

Berdasarkan jenis kredit, pinjaman didominasi oleh kredit modal kerja dengan komposisi sebesar 60,65% atau sebesar Rp1.766,81 miliar di tahun 2018, dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp1.863,19 miliar. Secara keseluruhan pencapaian kredit di tahun 2018 sebesar Rp2.913,15 miliar dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp2.902,93 miliar.

Based on the type of credit, loans are dominated by working capital loan with composition 60.65% or Rp1,766.81 billion in 2018, compared to year 2017 were Rp1,863.19 billion. Overall, the loan's achievement in 2018 is Rp2,913.15 billion compared to 2017 of Rp2,902.93 billion.

### Pinjaman Berdasarkan Sektor Ekonomi Total Loans Based on Economic Sector

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	Komposisi Composition %	2017	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth %
Perantara Keuangan / Financial intermediaries	524.142	17,99	713.220	24,57	(26,51)
Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and retail trading	559.345	19,20	554.796	19,11	0,82
Rumah Tangga / Household	352.117	12,09	359.234	12,37	(1,98)
Industri Pengolahan / Processing Industry	454.602	15,61	347.260	11,96	30,91
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing Business, and Corporate Service	309.642	10,63	243.473	8,39	27,18
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi / Transportation, Warehousing and Communication	108.260	3,72	114.833	3,96	(5,72)
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan / Agriculture, hunting and forestry	795	0,03	758	0,03	4,88
Perikanan / Fisheries	525	0,02	632	0,02	(16,93)
Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya / Social Service, Social Culture, Entertainment, and Other Personal Services	446	0,02	574	0,02	(22,30)
Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	168.425	5,78	106.066	3,65	58,79
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / Accommodation and Restaurant Service	250.262	8,59	270.450	9,32	(7,46)
Konstruksi / Construction	183.756	6,31	190.522	6,56	(3,55)
Lainnya / Others	837	0,03	1.114	0,04	(24,96)
<b>Total</b>	<b>2.913.152</b>	<b>100,00</b>	<b>2.902.932</b>	<b>100,00</b>	<b>0,35</b>

Berdasarkan sektor ekonomi, komposisi sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 19,20%, diikuti lembaga keuangan sebesar 17,99%, serta industri pengolahan sebesar 15,61%. Sedangkan, pertumbuhan penyaluran pinjaman terbesar berasal dari sektor pertambangan dan penggalian sebesar 58,79% serta industri pengolahan sebesar 30,91%.

Based on the economy sector, the wholesale and retail trade sectors was recorded at 19.20%, followed by financial institutions at 17.99%, and the manufacturing industry at 15.61%. Meanwhile, the largest growth in loan distribution came from the mining and excavation sector by 58.79% and the manufacturing industry by 30.91%.

## LAYANAN

Jasa layanan merupakan usaha penunjang yang disediakan Bank Ganesha untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Sepanjang tahun 2018, kinerja operasional dari layanan Perseroan diuraikan sebagai berikut:

### Layanan Services

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	Komposisi Composition %	2017	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth %
<b>Pendapatan / Income</b>					
L/C dan Bank Garansi / Letter of Credit (LC) and Bank Guarantee	9.200	57,41	5.855	46,44	57,13
ATM	3.139	19,59	3.043	24,13	3,15
Kliring / Clearing	1.520	9,48	1.629	12,92	(6,69)
Pemberitahuan Impor Barang (PIB) / Import Declaration	991	6,18	1.113	8,83	(10,96)
Safe Deposit Box	892	5,57	817	6,48	9,18
Pembayaran Telkom / Telephone Payment	105	0,66	103	0,82	1,94
Pembayaran Listrik PLN Praqtis / Practical Electricity Payment	16	0,10	14	0,11	14,29
Bancassurance	163	1,02	35	0,28	365,71
<b>Total</b>	<b>16.026</b>	<b>100,00</b>	<b>12.609</b>	<b>100,00</b>	<b>27,10</b>

Pada tahun 2018, jasa layanan yang diberikan Perseroan meningkat sebesar 27,10%, dari Rp12,61 miliar di tahun 2017 menjadi Rp16,03 miliar di tahun 2018. Peningkatan terbesar khususnya berasal dari jasa layanan LC dan Bank Garansi.

### SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan produk dan jasa yang terdiri dari bisnis perbankan melalui transaksi dengan bank lain (bank), transaksi dengan nasabah (konsumer), transaksi yang dilakukan pada Divisi Treasuri (*treasury*), serta transaksi lainnya yang dilakukan dengan bank lain dan nasabah. Uraian mengenai segmen operasi dijabarkan sebagai berikut:

### Segmen Operasi Operational Segment

(dalam jutaan Rupiah) /  
(in million Rupiah)

Uraian / Description	2018				
	Bank	Konsumer / Consumer	Treasuri / Treasury	Lainnya / Others	Total
<b>Pendapatan / Revenues</b>					
Pendapatan Bunga / Interest Revenue	3.065	330.489	52.595	-	<b>386.149</b>
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenues	-	15.312	13.459	11.319	<b>40.090</b>
<b>Total</b>	<b>3.065</b>	<b>345.801</b>	<b>66.054</b>	<b>11.319</b>	<b>426.239</b>
<b>Beban / Expenses</b>					
Beban Bunga / Interest Expense	362	169.812	901	6.552	<b>177.627</b>
Beban Operasional / Operating Expense	-	83.595	2.000	152.059	<b>237.654</b>
<b>Total</b>	<b>362</b>	<b>253.407</b>	<b>2.901</b>	<b>158.611</b>	<b>415.281</b>
Pendapatan Non Operasional / Non Operating Revenues	-	-	14	(3.559)	(3.545)
<b>Labanya (Rugi) Sebelum Pajak / Income (Loss) Before Taxes</b>	<b>2.703</b>	<b>92.394</b>	<b>63.167</b>	<b>(150.851)</b>	<b>7.413</b>

## SERVICE

Services are supporting businesses provided by Bank Ganesha to provide convenience to the customers in conducting banking transactions. Throughout 2018, the operational performance of Bank services is described as follows:

In 2018, the services provided by the Company increased by 27.10%, from Rp12.61 billion in 2017 to Rp16.03 billion in 2018. The biggest increase was mainly from LC services and Bank Guarantee.

### OPERATION SEGMENT

The Bank's operating segment is divided into products and services consisting of the banking business through transactions with other banks, transactions with the customers (consumers), transactions conducted in the Treasury Division, and other transactions with other banks and customers. The description of the operating segment is described as follows:

(dalam jutaan Rupiah) /  
(in million Rupiah)

Uraian / Description	2017				
	Bank	Konsumer / Consumer	Treasuri / Treasury	Lainnya / Others	Total
<b>Pendapatan / Revenues</b>					
Pendapatan Bunga / Interest Revenue	3.398	318.266	66.740	-	<b>388.404</b>
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenues	-	8.927	19.184	9.838	<b>37.949</b>
<b>Total</b>	<b>3.398</b>	<b>327.193</b>	<b>85.924</b>	<b>9.838</b>	<b>426.353</b>
<b>Beban / Expenses</b>					
Beban Bunga / Interest Expense	6.359	163.674	6.799	6.028	<b>182.860</b>
Beban Operasional / Operating Expense	-	33.042	-	141.042	<b>174.084</b>
<b>Total</b>	<b>6.359</b>	<b>196.716</b>	<b>6.799</b>	<b>147.070</b>	<b>356.944</b>
Pendapatan Non Operasional / Non Operating Revenues	-	-	(4)	(1.584)	(1.588)
<b>Labanya (Rugi) Sebelum Pajak / Income (Loss) Before Taxes</b>	<b>(2.961)</b>	<b>130.477</b>	<b>79.121</b>	<b>(138.816)</b>	<b>67.821</b>

(dalam %) /  
(in %)

Uraian / Description	Pertumbuhan				
	Bank	Konsumer / Consumer	Treasuri / Treasury	Lainnya / Others	Total
<b>Pendapatan / Revenues</b>					
Pendapatan Bunga / Interest Revenue	(9,80)	3,84	(21,19)	-	(0,58)
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenues	-	71,54	(29,84)	15,04	5,64
<b>Total</b>	<b>(9,80)</b>	<b>5,69</b>	<b>(23,13)</b>	<b>15,04</b>	<b>(0,03)</b>
<b>Beban / Expenses</b>					
Beban Bunga / Interest Expense	(94,31)	3,75	(86,75)	8,69	<b>(2,86)</b>
Beban Operasional / Operating Expense	-	153,00	-	7,81	<b>36,52</b>
<b>Total</b>	<b>(94,31)</b>	<b>28,82</b>	<b>(57,33)</b>	<b>7,85</b>	<b>16,34</b>
Pendapatan Non Operasional / Non Operating Revenues	-	-	(450,00)	124,68	123,24
<b>Labanya (Rugi) Sebelum Pajak / Income (Loss) Before Taxes</b>	<b>191,29</b>	<b>(29,19)</b>	<b>(20,16)</b>	<b>8,67</b>	<b>(89,07)</b>

Di tahun 2018, kinerja segmen operasi Perseroan sebesar 9,80%. Namun, efisiensi beban bunga telah mendorong perbaikan tingkat profitabilitas segmen ini sehingga mampu tumbuh 191,29%. Sedangkan segmen konsumen sebesar 5,69%. Namun, tingginya beban terutama beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menyebabkan tingkat profitabilitas tergerus menjadi sebesar 29,19%.

Untuk segmen operasi treasuri sebesar 20,16%, sedangkan segmen operasi lainnya sebesar 8,67%.

In 2018, the Company's operating segment performance was recorded at 9.80%. However, the efficiency of interest expense has led to improvements in the profitability level for this segment so that it can grow by 191.29%. Meanwhile the consumer segment was recorded at 5.69%. However, due to large expenses, especially Allowance for Impairment Losses (CKPN), caused the level of profitability reduced to 29.19%.

The treasury operating segment was recorded at 20.16%, while the other operating segments was recorded at 8.67%.

## STRATEGI PEMASARAN

Dalam menghimpun dana, Bank Ganesha menjalankan strategi pemasaran sebagai berikut:

- Melakukan sinergi dengan mitra strategis melalui akuisisi layanan *payroll*;
- Membangun *awareness* melalui pemberian *reward* atau hadiah langsung melalui produk Tabungan Ganesha MAPCLUB, Tabungan Ganesha Savingplus, Giro Active serta program unggulan lainnya;
- Pemberian *reward* untuk nasabah yang bertransaksi dengan menggunakan aplikasi BANGGA;
- Pemberian *reward* untuk nasabah di Hari Pelanggan Nasional;
- Kerjasama referensi produk dengan program "Member Get Member";
- Memberikan aneka promo *merchant* khusus nasabah melalui aplikasi BANGGA;
- Memanfaatkan media *online* dan sosial;
- Berpartisipasi dalam *customer event*.
- Mempromosikan produk perbankan di bulan inklusi keuangan kepada masyarakat.

Terkait penyaluran kredit, Bank Ganesha melakukan strategi pemasaran berikut:

- Melakukan sinergi dengan mitra strategis, antara lain kredit kepada distributor, *supplier*, KPT, dll.
- Melakukan kerjasama dengan *developer*, *authorized dealer*, *broker* dan agen;
- Melakukan kerjasama dengan perusahaan *fintech* untuk penyaluran kredit mikro secara *channeling*.

## PANGSA PASAR

Sejak tahun 2016, Bank Ganesha merupakan bank umum yang berada di kelas BUKU II. Oleh karena itu, Perseroan secara khusus memiliki persaingan usaha dengan bank umum lainnya di Indonesia di kelas BUKU II tersebut (*peer to peer group*). Bank Ganesha terus berupaya memperluas pangsa pasar di industri perbankan Nasional dengan berbagai strategi pemasaran yang telah diterapkan untuk mendapatkan nasabah baru dan mempertahankan loyalitas nasabah yang ada.

## MARKETING STRATEGY

In collecting funds, Bank Ganesha implemented marketing strategies as follows:

- Synergized with strategic partners through the acquisition of payroll services;
- Built awareness through giving rewards or direct prizes through several products such as Tabungan Ganesha MAPCLUB, Tabungan Ganesha Savingplus, Current Account and other featured programs;
- Gave rewards for the customers who perform their transactions using the BANGGA application;
- Gave rewards for the customers on National Customer Day;
- Collaboration in giving product references with the "Member Get Member" program;
- Gave various customer-specific merchant promos through BANGGA application;
- Utilized online and social media;
- Participated in customer events.
- Promoted banking products in the financial inclusion month to the public.

Regarding loan distribution, Bank Ganesha carried out the following marketing strategies:

- Synergized with strategic partners, including loan to distributors, suppliers, KPT, etc.
- Signed an agreement with developers, authorized dealers, brokers and agents;
- Collaborated with fintech companies for channeling micro loans.

## MARKET SHARE

Since 2016, Bank Ganesha became a commercial Company in the BUKU II class. Therefore, the Company specifically has business competition with other commercial banks in Indonesia in the BUKU II class (*peer to peer group*). Bank Ganesha continues to try expanding its market share in the National banking industry with various marketing strategies that have been implemented to get new customers and retain the loyalty of existing customers.

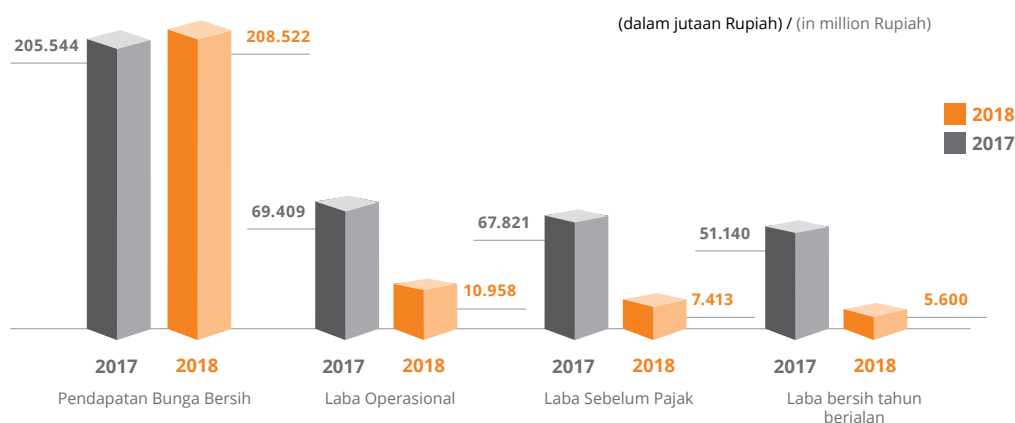


# Tinjauan Keuangan

## Financial Overview

### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

#### Income Statement and Other Comprehensive Income



(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
Pendapatan Bunga / Interest Revenue	386.149	388.404	(0,58)
Beban Bunga / Interest Expense	177.627	182.860	(2,86)
<b>Pendapatan Bunga - Bersih / Interest Revenue - Net</b>	<b>208.522</b>	<b>205.544</b>	<b>1,45</b>
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenue	40.090	37.949	5,64
Beban Kerugian Penurunan Nilai / Provision of Impairment Losses	85.567	33.042	158,96
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expense	152.087	141.042	7,83
<b>Beban Operasional Lainnya - Bersih / Other Operating Expense - Net</b>	<b>197.564</b>	<b>136.135</b>	<b>45,12</b>
<b>Laba Operasional / Income from Operations</b>	<b>10.958</b>	<b>69.409</b>	<b>(84,21)</b>
Beban Non Operasional - Bersih / Non Operating Expenses - Net	3.545	1.588	123,24
<b>Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax</b>	<b>7.413</b>	<b>67.821</b>	<b>(89,07)</b>
Beban Pajak / Tax Expense	1.813	16.681	(89,13)
<b>Laba Bersih Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada: / Net Income for the Year Attributable to:</b>	<b>5.600</b>	<b>51.140</b>	<b>(89,05)</b>
Pemilik Entitas Induk / Owner of Parent Entity	5.600	51.140	(89,05)
Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Shareholders	-	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	2.239	(636)	451,89
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada: / Comprehensive Income for the Year Attributable to:</b>	<b>7.839</b>	<b>50.504</b>	<b>(84,48)</b>
Pemilik Entitas Induk / Owner of Parent Entity	7.839	50.504	(84,48)
Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Shareholders	-	-	-
<b>Laba per Saham Dasar/Dilusian (dalam Rupiah penuh) / Earnings per Share Basic / Diluted (in full amount)</b>	<b>0.50</b>	<b>4.58</b>	<b>(89,08)</b>



### Pendapatan dan (Beban) Operasional Operating Revenues and (Expenses)

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
<b>Pendapatan Bunga / Interest Revenues</b>			
Rupiah	375.389	382.193	(1,78)
Valuta Asing / Foreign Exchange	10.760	6.211	73,24
<b>Beban Bunga / Interest Expenses</b>			
Bunga / Interest	171.075	176.832	(3,26)
Premi program penjaminan simpanan / Premium on deposit guarantee program	6.552	6.028	8,69
<b>Total Pendapatan Bunga - Bersih / Total Interest Revenues - Net</b>	<b>208.522</b>	<b>205.544</b>	<b>1,45</b>

Pada tahun 2018, Perseroan berhasil mencatatkan pendapatan bunga - bersih sebesar Rp208,52 miliar, naik 1,45% dari Rp205,54 miliar pada tahun 2017.

In 2018, the Company managed to record net interest income of Rp208.52 billion, increased by 1.45% from Rp205.54 billion in 2017.

### Pendapatan dan (Beban) Operasional Lainnya Other Operating Revenues and (Expenses)

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
<b>Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenue</b>			
Provisi dan Komisi Selain Kredit - Bersih / Commissions and Fees from Transactions Other than Loan - Net	16.159	12.609	28,15
Pendapatan Jasa Administrasi dan Penalti / Administration Fees and Penalty	2.763	3.498	(21,01)
Keuntungan Transaksi Valuta Asing - Bersih / Gain on Foreign Exchange Transactions - Net	6.690	3.353	99,52
Keuntungan (Kerugian) Bersih Penjualan Efek / Net Gain (Loss) on Sale of Securities	1.478	14.727	(89,96)
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Efek yang Diperdagangkan / Unrealized Gain from Trading Securities	5.290	1.104	379,17
Lainnya / Others	7.710	2.658	190,07
<b>Total Pendapatan Operasional Lainnya / Total Other Operating Revenues</b>	<b>40.090</b>	<b>37.949</b>	<b>5,64</b>
<b>Beban Kerugian Penurunan Nilai / Provision for Impairment Losses</b>			
Kredit / Loans	82.582	31.880	159,04
Surat Berharga / Securities	2.000	-	-
Agunan yang Diambil Alih / Foreclosed Properties	985	1.162	(15,23)
<b>Total Beban Kerugian Penurunan Nilai / Total Provision for Impairment Losses</b>	<b>85.567</b>	<b>33.042</b>	<b>158,96</b>
<b>Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses</b>			
Umum dan Administrasi / General and Administrative	49.327	42.632	15,70
Tenaga Kerja / Personnel	100.896	95.517	5,63
Lainnya / Others	1.864	2.893	(35,57)
<b>Total Beban Operasional Lainnya / Total Other Operating Expenses</b>	<b>152.087</b>	<b>141.042</b>	<b>7,83</b>
<b>Beban Operasional Lainnya - Bersih / Other Operating Expenses - Net</b>	<b>197.564</b>	<b>136.135</b>	<b>45,12</b>

Laba Operasional Sebelum Beban Kerugian Penurunan Nilai tahun 2018 mencapai Rp 96,52 miliar digunakan untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang signifikan sebesar Rp 85,57 miliar di tahun 2018, laba operasional tahun 2018 menjadi Rp 10,96 miliar.

#### LABA OPERASIONAL

Besarnya beban Perseroan dikarenakan beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai di tahun 2018 yang menyebabkan laba operasional Perseroan menjadi Rp10,96 miliar pada tahun 2018.

#### Beban Non Operasional Non Operating Expenses

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
Kerugian Penjualan Agunan yang Diambil Alih / Loss on Sale of Foreclosed Properties	38	1.039	(96,34)
Keuntungan (Kerugian) Pelepasan Aset Tetap - Bersih / Gain (Loss) on Disposals of Premises and Equipments - Net	415	1.527	(72,82)
Beban Administrasi Agunan yang Diambil Alih / Administrative Expenses of Foreclosed Properties	1.860	109	1,606,42
Beban Lainnya - Bersih / Others Expenses - Net	2.062	1.967	4,83
<b>Total Beban Non Operasional - Bersih / Total Non Operating Expenses - Net</b>	<b>3.545</b>	<b>1.588</b>	<b>123,24</b>

Perseroan membukukan beban non operasional – bersih sebesar Rp3,55 miliar di tahun 2018, meningkat sebesar Rp1,96 miliar atau 123,24% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1,59 miliar. Peningkatan tersebut khususnya berasal dari beban administrasi agunan yang diambil alih sebesar Rp1,75 miliar dan lainnya – bersih sebesar Rp0,95 miliar.

#### LABA SEBELUM PAJAK

Laba sebelum pajak menjadi Rp 7,41 miliar ditahun 2018 dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 67,82 miliar. Hal tersebut dikarenakan adanya pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

#### BEBAN PAJAK

Beban pajak juga tercatat sebesar Rp16,68 miliar, turun 89,13% menjadi Rp1,81 miliar pada tahun 2018. Baik pajak kini maupun pajak tangguhan masing-masing mengalami penurunan sehingga tercatat sebesar Rp1,73 miliar dan Rp86 juta pada tahun 2018.

#### LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Di tahun 2018, Perseroan membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp5,60 miliar dibandingkan sebesar Rp51,14 miliar pada tahun 2017.

Income from Operation Before Provision for Impairment Losses in 2018 that reached Rp96.52 billion was utilized to establish Allowance for Impairment Losses of Rp85.57 billion in 2018, thus income from operations in 2018 became Rp10.96 billion.

#### INCOME FROM OPERATIONS

The Company's expense that quite high was due to the establishment of Allowance for Impairment Losses in 2018 which caused the Company's income from operation became Rp10.96 billion in 2018.

The Company recorded a non-operating expense - net of Rp3.55 billion in 2018, an increase of Rp1.96 billion or 123.24% from the previous year amounted to Rp1.59 billion. The increase was mainly derived from the administrative expenses of foreclosed properties amounting to Rp1.75 billion and others - net of Rp0.95 billion.

#### INCOME BEFORE TAX

Income before tax became Rp7.41 billion in 2018 compared to Rp67.82 billion in 2017. This was due to the establishment of Allowance for Impairment Losses (CKPN).

#### TAX EXPENSES

Tax expenses was also recorded at Rp16.68 billion, decreased by 89.13% to Rp1.81 billion in 2018. Both current tax and deferred tax decreased was recorded at Rp1.73 billion and Rp.86 million respectively in 2018.

#### NET INCOME FOR THE YEAR

In 2018, the Company recorded a net income for the year amounted to Rp5.60 billion, decreased from Rp51.14 billion in 2017.

### Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
<b>Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: / Items that Will Not Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss</b>			
Surplus Revaluasi Aset Tetap / Revaluation Surplus of Premises	5.374	-	100
Pengukuran Kembali Atas Kewajiban Imbalan Pasti / Remeasurement of Defined Benefit Obligation	(601)	(1.224)	(50,90)
Beban (Manfaat) Pajak Terkait Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi / Income Tax Expenses (Benefit) Relating to Items that Will Not Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss	(1.379)	306	(550,65)
<b>Total</b>	<b>3.394</b>	<b>(918)</b>	<b>469,61</b>
<b>Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: / Items that May Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss</b>			
Perubahan Nilai Wajar Efek Tersedia untuk Dijual / Changes in Fair Value of Available for Sale (AFS) Securities	(1.450)	376	(485,64)
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi / Income Tax Benefit (Expenses) Relating to Item that Will Be Reclassified Subsequently to Profit or Loss	295	(94)	413,83
<b>Total</b>	<b>(1.155)</b>	<b>282</b>	<b>(509,57)</b>
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan / Total Other Comprehensive Income for The Current Year</b>	<b>2.239</b>	<b>(636)</b>	<b>451,89</b>

Sepanjang tahun 2018, Perseroan mencatatkan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp2,24 miliar, dari rugi Rp636 juta pada tahun 2017. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp2,87 miliar yang disebabkan adanya surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp5,37 miliar.

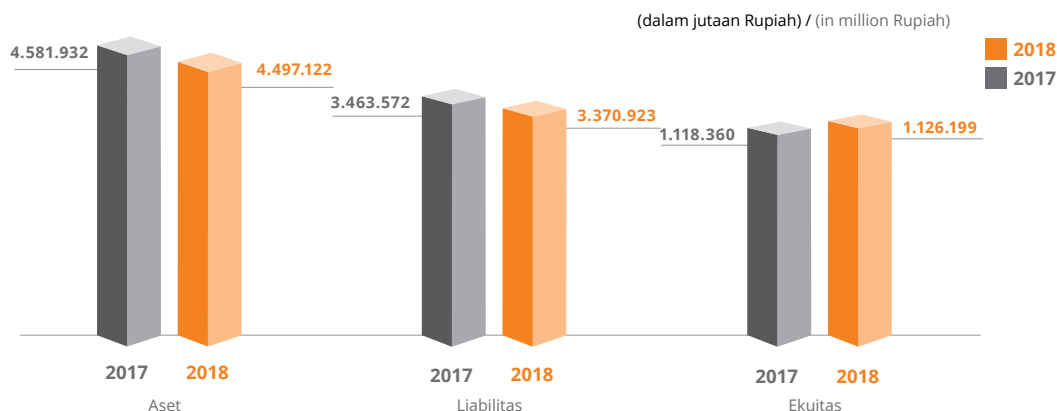
#### JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Jumlah laba komprehensif tahun berjalan Perseroan di tahun 2018 sebesar Rp7,84 miliar, dibandingkan tahun 2017 yang mencapai Rp50,50 miliar. Hal tersebut dikarenakan adanya pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

#### LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

Turunnya laba tahun berjalan pada tahun 2018 telah berdampak pada laba per saham dasar/dilusi yang tercatat sebesar Rp0,50, mengalami penurunan sebesar 89,08% dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai Rp4,58.

#### Laporan Posisi Keuangan Financial Position Report



Throughout 2018, the Company recorded other comprehensive income of Rp2.24 billion, an increase from Rp636 million in 2017. The amount increased by Rp2.87 billion due to a revaluation surplus of premises amounted to Rp5.37 billion.

#### TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The Company's total comprehensive income for current year in 2018 amounted to Rp7.84 billion, compared to 2017 which reached Rp50.50 billion. This was due to the establishment of Allowance for Impairment Losses (CKPN).

#### EARNINGS PER SHARE BASIC / DILUTED

The decline net income for the year in 2018 has had an impact on earnings per share basic/diluted by IDR0.50, a decrease of 89.08% compared to 2017 of IDR4.58.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
<b>Aset / Assets</b>			
Aset Keuangan / Financial Assets	4.292.159	4.376.835	(1,93)
Aset Non Keuangan / Non Financial Assets	204.963	205.097	(0,07)
<b>Total Aset / Total Assets</b>	<b>4.497.122</b>	<b>4.581.932</b>	<b>(1,85)</b>
<b>Liabilitas / Liabilities</b>			
Liabilitas Keuangan / Financial Liabilities	3.338.937	3.417.311	(2,29)
Liabilitas Non Keuangan / Non Financial Liabilities	31.986	46.261	(30,86)
<b>Total Liabilitas / Total Liabilities</b>	<b>3.370.923</b>	<b>3.463.572</b>	<b>(2,67)</b>
<b>Total Ekuitas / Total Equity</b>	<b>1.126.199</b>	<b>1.118.360</b>	<b>0,70</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity</b>	<b>4.497.122</b>	<b>4.581.932</b>	<b>(1,85)</b>

**ASET**

Pada tahun 2018, total aset Perseroan tercatat sebesar Rp4,50 triliun, dibandingkan Rp4,58 triliun pada tahun 2017.

**ASSET**

In 2018, the Company's total assets were recorded at Rp4.50 trillion, compared to Rp4.58 trillion in 2017.

**Aset Keuangan**  
**Financial Assets**(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
Kas / Cash	48.752	92.402	(47,24)
Giro pada Bank Indonesia / Demand Deposits with Bank Indonesia	398.170	242.268	64,35
Giro pada Bank Lain - Pihak Ketiga / Demand Deposits with Other Bank - Third Parties	70.671	185.211	(61,84)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placements with Bank Indonesia and Other Banks	481.872	431.343	11,71
<b>Efek-Efek / Securities</b>			
Pihak Ketiga / Third Parties	480.077	541.056	(11,27)
<b>Kredit / Loans</b>			
Pihak Berelasi / Related Parties	48.758	9.385	419,53
Pihak Ketiga / Third Parties	2.864.394	2.893.547	(1,00)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment Losses	(100.535)	(18.377)	447,07
<b>Total Aset Keuangan / Total Financial Assets</b>	<b>4.292.159</b>	<b>4.376.835</b>	<b>(1,93)</b>

Total aset keuangan tercatat sebesar Rp4,38 triliun di tahun 2017 menjadi Rp4,29 triliun di tahun 2018.

Total financial assets were recorded at Rp4.38 trillion in 2017, slightly decreased to Rp4.29 trillion in 2018.

### Aset Non Keuangan Non Financial Assets

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
Aset Tetap - Bersih / Premises and Equipments - Net	58.743	61.960	(5,19)
Aset Tak Berwujud - Bersih / Intangible Assets - Net	2.659	-	100,00
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	5.367	6.537	(17,90)
Aset Lain-lain / Other Assets	138.194	136.600	1,17
<b>Total Aset Non Keuangan / Total Non Financial Assets</b>	<b>204.963</b>	<b>205.097</b>	<b>(0,07)</b>

Aset non keuangan sebesar Rp205,10 miliar di tahun 2017 menjadi Rp204,96 miliar di tahun 2018.

Non-financial assets amounted to Rp205.10 billion in 2017, slightly decreased to Rp204.96 billion in 2018.

### LIABILITAS

Total liabilitas Perseroan pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing tercatat sebesar Rp3,37 triliun dan Rp3,46 triliun.

### LIABILITIES

The Company's total liabilities in 2018 and 2017 were recorded at Rp3.37 trillion and Rp3.46 trillion respectively.

### Liabilitas Keuangan Financial Liabilities

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
Liabilitas Segera / Liabilities Payable Immediately	3.765	9.720	(61,27)
<b>Simpanan / Deposits</b>			
Pihak Berelasi / Related Parties	97.184	30.711	216,45
Pihak Ketiga / Third Parties	3.219.283	3.350.778	(3,92)
Simpanan dari Bank Lain - Pihak Ketiga / Deposits from Other Banks - Third Parties	2.792	10.767	(74,07)
Liabilitas Lain-lain / Other Liabilities	15.913	15.335	3,77
<b>Total Liabilitas Keuangan / Total Financial Liabilities</b>	<b>3.338.937</b>	<b>3.417.311</b>	<b>(2,29)</b>

Per 31 Desember 2018, Perseroan membukukan liabilitas keuangan sebesar Rp3,34 triliun, dibandingkan tahun 2017 yang dibukukan sebesar Rp3,42 triliun.

As of December 31, 2018, the Company recorded financial liability of Rp3.34 trillion, compared to 2017 which was recorded at Rp3.42 trillion.

### Liabilitas Non Keuangan Non Financial Liabilities

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
Utang Pajak / Taxes Payable	3.194	21.117	(84,87)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Post Employment Benefits Obligation	28.792	25.144	14,51
<b>Total Liabilitas Non Keuangan / Total Non Financial Liabilities</b>	<b>31.986</b>	<b>46.261</b>	<b>(30,86)</b>

Liabilitas non keuangan tercatat sebesar Rp46,26 miliar di tahun 2017 menjadi Rp31,99 miliar di tahun 2018.

Non-financial liabilities recorded at Rp46.26 billion in 2017, decreased to IDR 31.99 billion in 2018.



## Ekuitas Equity

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

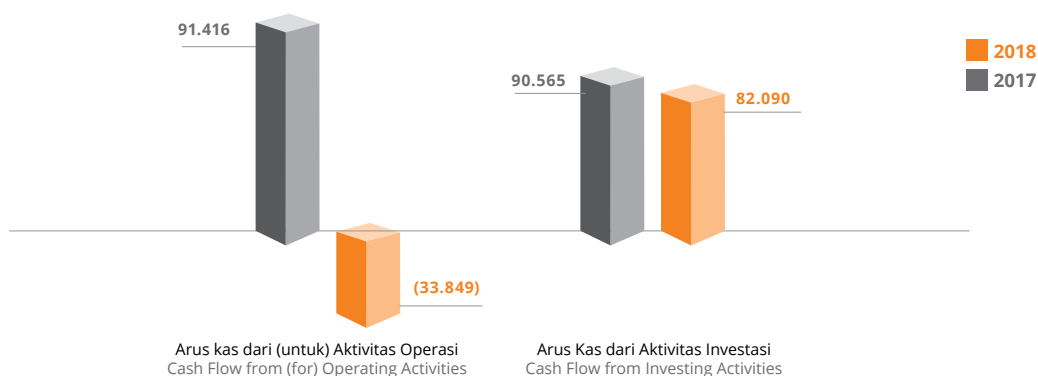
Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
Modal Saham / Capital Stock	1.117.506	1.117.506	-
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	17.703	17.703	-
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	28.751	28.859	(0,37)
<b>Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)</b>			
Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	100	100	-
Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	(37.861)	(45.808)	(17,35)
<b>Total Ekuitas / Total Equity</b>	<b>1.126.199</b>	<b>1.118.360</b>	<b>0,70</b>

Pada tahun 2018, total ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp1,13 triliun di tahun 2018, dibandingkan tahun 2017 yang sebesar Rp1,12 triliun.

In 2018, the Company's total equity was recorded at Rp1.13 trillion in 2018, compared to 2017 which amounted to Rp1.12 trillion.

## Laporan Arus kas Cash Flow Report

(dalam jutaan Rupiah) / (in million Rupiah)



(dalam jutaan Rupiah) /  
(in million Rupiah)

Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Operasi / Cash Flows From (For) Operating Activities	(33.849)	91.416	(137,03)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flows From Investing Activities	82.090	90.565	(9,36)
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas / Net Increase in Cash and Cash Equivalent	48.241	181.981	(73,49)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalent at Beginning of the Year	951.224	769.243	23,66
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalent at the End of the Year	999.465	951.224	5,07

### ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI

Sepanjang tahun 2018, Perseroan mencatat arus kas keluar untuk aktivitas operasi sebesar Rp33,85 miliar. Kondisi tersebut berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana Perseroan memperoleh arus kas dari aktivitas operasi

### CASH FLOW FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES

Throughout 2018, the Company recorded cash outflows for operating activities amounted to Rp33.85 billion. This condition was different from the previous year, when the Company obtained cash flows from operating activities

sebesar Rp91,42 miliar. Pengeluaran kas untuk aktivitas operasi di tahun 2018 khususnya untuk pembayaran bunga, hadiah, provisi dan komisi yang dibayar Rp177,45 miliar, pembayaran gaji dan tunjangan karyawan Rp98,39 miliar, dan simpanan jatuh tempo Rp65,02 miliar.

#### ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI

Pada tahun 2018, Perseroan mencatatkan arus kas dari aktivitas investasi yang mencapai Rp82,09 miliar, turun 9,36% dari Rp90,57 miliar pada tahun sebelumnya. Arus kas dari aktivitas investasi di tahun 2018 tersebut khususnya dari hasil penjualan aset tetap dan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo yang masing-masing sebesar Rp7,72 miliar dan Rp86,41 miliar.

amounted to Rp91.42 billion. Cash expenditures for operating activities in 2018 was especially for interest, prizes, fees and commissions paid amounted to Rp177.45 billion, payment of employee salaries and benefits of Rp98.39 billion, and deposits of Rp65.02 billion.

#### CASH FLOW FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES

In 2018, the Company recorded cash flows from investing activities that reached Rp82.09 billion, decreased by 9.36% from Rp90.57 billion in previous year. The cash flows from investing activities in 2018 were mainly from the sale of premises and equipment as well as held-to-maturity securities amounted to Rp7.72 billion and Rp86.41 billion, respectively.

#### Rasio Keuangan Financial Ratios

(dalam %) / (in %)

Uraian / Description	2018	2017
<b>Rasio Kinerja / Performance Ratio</b>		
<b>Rasio Permodalan / Capital Ratio</b>		
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional / CAR by Coonsidering Credit and Operational Risks	35,63	33,86
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional / CAR by Coonsidering Credit, Market and Operational Risks	31,85	30,10
<b>Rasio Aset Produktif / Earning Assets Ratio</b>		
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif / Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Asset to Total Earning Asset and Non Earning Assets	4,65	1,74
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif / Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets	3,63	0,63
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif / Allowance for Impairment Losses of Financial Assets to Earning Assets	2,96	0,49
Non Performing Loans (NPL) – Kotor / Gross	4,25	0,81
Non Performing Loans (NPL) – Bersih / Net	0,83	0,20
<b>Rasio Rentabilitas / Rentability Ratio</b>		
Return on Asset (ROA)	0,16	1,59
Return on Equity (ROE)	0,51	4,80
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operating Expenses to Operating Ratio	97,57	83,81
Net Interest Margin (NIM)	5,39	5,61
<b>Rasio Likuiditas / Liquidity Ratio</b>		
Loan to Deposit Ratio (LDR)	87,81	85,55
<b>Rasio Kepatuhan / Compliance Ratio</b>		
<b>Persentase Pelanggaran BMPK / Percentage of LLL Violation</b>		
Pihak Terkait / Related Parties	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait / Non Related Parties	0,00	0,00
<b>Persentase Pelampauan BMPK / Percentage of LLL Excess</b>		
Pihak Terkait / Related Parties	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait / Non Related Parties	0,00	0,00
<b>Giro Wajib Minimum (GWM) / Minimum Reserves Requirement</b>		
GWM Utama Rupiah / Primary – Rupiah	12,71	6,96
GWM Sekunder / Secondary	4,43	5,26
GWM Valuta Asing / Foreign Exchange	15,40	8,66
<b>Posisi Devisa Neto / Net Open Position</b>	<b>4,11</b>	<b>1,19</b>

### PERMODALAN

Pada tahun 2018, kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perseroan menjadi 31,85% dari 30,10% di tahun 2017. Rasio ini menunjukkan kemampuan permodalan Perseroan yang masih cukup solid dalam melakukan seluruh kegiatan operasionalnya.

### ASET PRODUKTIF

Sepanjang tahun 2018, rasio aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif mencapai 4,65%, aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif mencapai 3,63%, dan CKPN aset keuangan terhadap aset produktif mencapai 2,96%.

Selain itu, NPL bersih tercatat sebesar 0,83% dan NPL kotor sebesar 4,25%. Rasio masih berada di bawah batas maksimum sebesar 5,00% net yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pencapaian ini juga menunjukkan terpenuhinya komitmen Perseroan untuk mengelola risiko kredit dengan senantiasa mengimplementasikan prinsip kehati-hatian perbankan.

### RENTABILITAS

*Return on Assets* (ROA) Perseroan pada tahun 2017 sebesar 1,59% dan menjadi 0,16% pada tahun 2018, sejalan dengan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai menjadikan *Return on Equity* (ROE) Perseroan pada tahun 2018 sebesar 0,51% dibandingkan tahun 2017 sebesar 4,8%.

Tingkat efisiensi Perseroan yang diukur dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami peningkatan dimana rasio menjadi 97,57% di tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 sebesar 83,81% yang disebabkan pembukuan beban cadangan kerugian penurunan nilai yang signifikan, sehingga beban operasional meningkat.

*Net Interest Margin* (NIM) tercatat sebesar 5,61% pada tahun 2017, turun menjadi 5,39% pada tahun 2018 sejalan dengan perubahan strategi terhadap struktur bunga kredit maupun dana pihak ketiga.

### LIKUIDITAS

Tingkat likuiditas Perseroan yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tercatat sebesar 87,81%, naik dari 85,55% pada tahun 2017. Bank Ganesha secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat.

### KEPATUHAN

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah, GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial dan GWM dalam mata uang asing pada tahun 2018 masing-masing tercatat sebesar 12,71%, 4,43%, dan 15,40%, telah berada di atas ketentuan Bank Indonesia.

### CAPITAL

In 2018, the Company's minimum capital requirement (KPMM) or *Capital Adequacy Ratio* (CAR) was 31.85% from 30.10% in 2017. This ratio shows that the Company's capital capability is still quite solid in carrying out all its operational activities.

### EARNING ASSETS

Throughout 2018, non performing earning assets ratio and non performing non earning assets to total earning assets and non earning assets ratio was recorded at 4.65%, non performing earning assets to total earning assets ratio was 3.63% and CKPN of financial assets to earning assets ratio was 2.96%.

In addition, net NPL was recorded at 0.83% and gross NPL of 4.25%. This ratio was still below the maximum limit of 5.00% nett set by Bank Indonesia. This achievement also showed the fulfillment of the Company's commitment to manage credit risk by constantly implementing banking prudential principles.

### PROFITABILITY

The Company's *Return on Assets* (ROA) in 2017 was recorded at 1.59% and became 0.16% in 2018, in line with the establishment of Allowance for Impairment Losses (CKPN), which in turn made the Company's *Return on Equity* (ROE) in 2018 was recorded at 0,51% compared to 4.8% in 2017.

The Company's efficiency level as measured by the ratio of operating expenses to operating revenue (BOPO) has increased to 97.57% in 2018 compared to 83.81% in 2017 due to the significant recording of Allowance for Impairment Losses (CKPN), resulting in increased operating expenses.

*Net Interest Margin* (NIM) was recorded at 5.61% in 2017, decreased to 5.39% in 2018 in line with the change in strategy towards the structure of loan interest and third party funds.

### LIQUIDITY

The Company's liquidity level as measured by the *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ratio was recorded at 87.81%, up from 85.55% in 2017. Bank Ganesha will continue to maintain the LDR level in a healthy range.

### COMPLIANCE

Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah, GWM Buffer of Macroprudential Liquidity and GWM in foreign currencies in 2018 were recorded at 12.71%, 4.43%, and 15.40%, respectively, above Bank Indonesia regulations.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai posisi devisa neto (PDN) sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, PDN Bank setinggi-tingginya adalah 20,00% dari modal dan merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar 4,11% dan 1,19%.

Based on Bank Indonesia Regulations concerning Net Open Position (NOP) as revised through Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, which was last updated with Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015, the Bank's NOP was at most 20.00% of capital and is an absolute amount of the difference between assets and liabilities in foreign currencies, both those contained in financial position statements and administrative accounts. The Bank NOP as of December 31, 2018 and 2017 has complied with Bank Indonesia regulations, which are 4.11% and 1.19%, respectively.

### Kolektibilitas Piutang Collectibility of Receivables

(dalam jutaan Rupiah) / (in million Rupiah)

Uraian / Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth %
Lancar / Current Collectibility Status	2.776.107	2.826.516	(1,78)
Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	13.174	52.954	(75,12)
Kurang Lancar / Substandard	1.360	1.456	(6,59)
Diragukan / Doubtful	3.425	1.200	185,42
Macet / Loss	119.086	20.806	472,36
<b>Total</b>	<b>2.913.152</b>	<b>2.902.932</b>	<b>0,35</b>

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan diukur melalui tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atas jumlah kredit yang disalurkan oleh Perseroan. Pada tahun 2018, jumlah kredit dengan status kolektibilitas lancar yang berhasil disalurkan oleh Perseroan adalah sebesar 95,30%, dalam perhatian khusus sebesar 0,45%, kurang lancar sebesar 0,05%, diragukan sebesar 0,12%, dan macet sebesar 4,09%. Perseroan telah membentuk Cadangan Kerugian yang cukup atas memburuknya kualitas kredit debitur.

The collectability of the Company's receivables is measured through the level of Non Performing Loans (NPL) on the amount of loan distributed by the Company. In 2018, the number of loans with a current status that was successfully channeled by the Company was recorded at 95.30%, in special mention at 0.45%, substandard at 0.05%, doubtful at 0.12%, and loss at 4.09%. The Company has recorded sufficient allowance for losses on the deteriorating loan quality.

### KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Perseroan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang diukur melalui beberapa rasio, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

### SOLVABILITY

The Company's ability to fulfill its short-term and long-term obligations is measured through several ratios, including liquidity, solvency, and rentability ratios.

(dalam %) / (in %)

Uraian / Description	2018	2017
<b>Rasio Likuiditas / Liquidity Ratio</b>		
Loan to Deposit Ratio (LDR)	87,81	85,55
<b>Rasio Solvabilitas / Solvency Ratio</b>		
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / Liabilities to Total Assets Ratio	74,96	75,59
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity Ratio	299,32	309,70
Rasio Liabilitas Terhadap Aset Tetap / Liabilities to Fixed Asset Ratio	5.738,43	5.590,01
<b>Rasio Rentabilitas / Rentability Ratio</b>		
Return on Asset (ROA)	0,16	1,59
Return on Equity (ROE)	0,51	4,80
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operating Expenses to Operating Revenues	97,57	83,81
Net Interest Margin (NIM)	5,39	5,61

Secara umum, kemampuan Perseroan dalam membayar utang dalam jangka panjang maupun jangka pendek masih stabil.

## STRUKTUR PERMODALAN

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sejak tanggal 30 September 2018 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang mengatur tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*).

Berdasarkan profil risiko, pada tahun 2018 dan 2017, Perseroan berada pada peringkat 2, sehingga KPM minimum per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 ditetapkan sebesar 9,00%-10,00%.

In general, the Company's ability to pay off its debt in the long and short term still stable.

## CAPITAL STRUCTURE

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as of September 30, 2018 was calculated based on the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and amendments to the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks which regulate the minimum capital increase according to the risk profile which functions as a buffer.

Based on the risk profile, the Bank was ranked 2 in 2018 and 2017, so that the CAR per 31 December 2018 and 31 December 2017 was set at 9.00% -10.00% respectively.

### Struktur Modal Capital Structure

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	2018	2017
<b>Modal Inti (Tier 1) / Core Capital (Tier 1)</b>		
Modal Inti Utama (CET 1) / Primary Core Capital (CET 1)	1.077.506	1.080.220
Modal Inti Tambahan (AT-1) / Additional Core Capital (AT-1)	-	-
Total Modal Inti / Total Core Capital	1.077.506	1.080.220
Modal Pelengkap (Tier 2) / Additional Capital (Tier 2)	30.084	34.455
<b>Total Modal / Total Capital</b>	<b>1.107.590</b>	<b>1.114.675</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / Risk Weighted Assets (RWA)</b>		
ATMR untuk Risiko Kredit *) / RWA for Credit Risk *)	2.774.211	3.051.040
ATMR untuk Risiko Pasar **) / RWA for Market Risk **)	368.551	410.708
ATMR untuk Risiko Operasional ***) / RWA for Operational Risk ***)	334.465	241.274
<b>Total ATMR</b>	<b>3.475.227</b>	<b>3.703.022</b>
<b>Rasio KPM / CAR Ratio</b>		(dalam %) / (in %)
Rasio CET 1 / CET 1 Ratio	30,99	29,17
Rasio Tier 1 / Tier 1 Ratio	30,99	29,17
Rasio Tier 2 / Tier 2 Ratio	0,87	0,93
<b>Total Rasio Tier / Total Tier Ratio</b>	<b>31,85</b>	<b>30,10</b>
Rasio Minimum Tier 1 / Tier 1 Minimum Ratio	6,00	6,00
Rasio Minimum CET 1 / CET 1 Minimum Ratio	4,50	4,50
KPM Minimum Berdasarkan Profil Risiko / Minimum CAR Based on Risk Profile	9,00 - 10,00	9,00 - 10,00

\*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 29 September 2016.

\*\*\*) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

\*\*\*\*) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

\*) RWA ratio for credit risk calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 29, 2016.

\*\*\*) RWA ratio for market risk calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.

\*\*\*\*) RWA ratio for operational risk calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.



## INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2018, Bank Ganesha melakukan investasi barang modal dengan tujuan memenuhi kebutuhan kegiatan operasionalnya. Investasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### Investasi Barang Modal Investment of Capital Goods

(dalam jutaan Rupiah) /  
(in million Rupiah)

Uraian / Description	2018	2017
Tanah / Land	-	-
Bangunan / Building	16	142
Kendaraan Bermotor / Vehicle	1.584	16
Perlengkapan dan Peralatan Kantor / Office Equipment Operational Activity	1.529	8.613
<b>Total</b>	<b>3.129</b>	<b>8.771</b>

Perseroan telah melakukan investasi barang modal sebesar Rp3,13 miliar di tahun 2018, dibandingkan tahun lalu yang mencapai Rp8,77 miliar.

## IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2018, Bank Ganesha tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk penambahan tanah, bangunan, kendaraan bermotor, serta perlengkapan dan peralatan kantor dibiayai oleh Perseroan dalam mata uang Rupiah.

## KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank Ganesha yang dinyatakan dalam nilai kontrak yang diuraikan sebagai berikut:

### Komitmen dan Kontinjensi Commitments and Contingencies

(dalam jutaan Rupiah) /  
(in million Rupiah)

Uraian / Description	2018	2017
<b>Komitmen / Commitments</b>		
<b>Tagihan Komitmen / Commitment Receivables</b>		
Posisi Pembelian Spot yang Masih Berjalan / Unsettled Spot Bought Transactions	14.380	-
<b>Jumlah Tagihan Komitmen / Total Commitment Receivables</b>	<b>14.380</b>	<b>-</b>
<b>Liabilitas Komitmen / Commitment Liabilities</b>		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Digunakan / Unused Facilities	199.892	242.489
L/C yang Irrevocable dan Masih Berjalan Dalam Rangka Ekspor dan Impor / Outstanding Irrevocable Letters of Credit (L/C) for Export and Import	29.672	27.425
Posisi Perjualan Spot yang Masih Berjalan / Unsettled Spot Sold Transactions	43.140	-
Liabilitas Komitmen Lainnya / Other Commitment Liabilities	-	10.010
<b>Jumlah Liabilitas Komitmen / Total Commitment Liabilities</b>	<b>272.704</b>	<b>279.924</b>
<b>Jumlah Tagihan Komitmen - Bersih / Total Commitment Receivables - Net</b>	<b>(258.324)</b>	<b>(279.924)</b>
<b>Kontinjensi / Contingencies</b>		
<b>Tagihan Kontinjensi / Contingent Receivables</b>		
Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian / Past Due Interest Revenues	10.176	6.888
Tagihan Kontinjensi Lainnya / Other Contingent Receivables	88.811	88.811
<b>Jumlah Tagihan Kontinjensi / Total Contingent Receivables</b>	<b>98.987</b>	<b>95.699</b>
<b>Liabilitas Kontinjensi / Contingent Liabilities</b>		
Bank Garansi / Bank Guarantee	6.415	26.348

## INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

During 2018, the Bank has invested in the required capital goods to fulfill the Bank's operational activities. The investment described as follows.

The Company has invested capital goods amounted to Rp3.13 billion in 2018, compared to last year that reached Rp8.77 billion.

## MATERIAL COMMITMENT RELATED TO THE INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

In 2018, Bank Ganesha has no material commitment regarding investment in capital goods. All capital goods investment activities was in the form of additional land, buildings, vehicles and office equipment were financed by the Bank in Rupiah.

## COMMITMENT AND CONTINGENCY

An overview of Bank Ganesha's commitments and contingencies are stated in the contract value as follows:

Uraian / Description	2018	2017
Liabilitas Kontinjensi Lainnya / Other Contingent Liabilities	6.657	7.526
<b>Jumlah Liabilitas Kontinjensi / Total Contingent Liabilities</b>	<b>13.072</b>	<b>33.874</b>
<b>Jumlah Tagihan Kontinjensi - Bersih / Total Contingent Receivables - Net</b>	<b>85.915</b>	<b>61.825</b>
<b>Lainnya / Others</b>		
Kredit Hapus Buku / Loan Written-off	33.774	33.774

### INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, RESTRUKTURISASI HUTANG DAN/ATAU MODAL

Sepanjang tahun 2018, Bank Ganesha tidak melakukan kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang dan/atau modal.

### INFORMASI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perseroan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak-pihak berelasi tersebut terdiri dari:

1. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tersebut:
  - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan;
  - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan;
  - c. Personil manajemen kunci Per atau entitas induk dari Perseroan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - a. Entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling terkait dengan entitas lain);
  - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu, Perseroan atau entitas yang terkait dengan Perseroan. Jika Perseroan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perseroan;
  - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1);
  - g. orang yang diidentifikasi dalam butir (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
  - h. Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perseroan atau kepada entitas induk dari Perseroan.

### MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION, DEBT AND/OR CAPITAL RESTRUCTURING

Throughout 2018, the Bank Ganesha did not engage in investment, expansion, divestment, acquisition, debt and/or capital restructuring activities.

### MATERIAL TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Company implements PSAK No. 7 (revised 2010) concerning "Disclosure of Related Parties". The related parties consisted of:

1. A person or close family member has a relationship with the Company, if the person:
  - a. Have control or collective control over the Company;
  - b. Have significant influence on the Company;
  - c. Is a key management personnel of the Company or parent entity of the Company.
2. An entity is related with the Company, if it meets one of the following:
  - a. The entity and the Company are members of the same business group (meaning the parent entity, subsidiary, and subsequent subsidiaries are interrelated with other entities);
  - b. One entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint entity which is a member of a business group, in which another entity is a member);
  - c. Both entities are joint ventures of the same third party;
  - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate entity of the third entity;
  - e. The entity is a post-employment benefit plan for the post-employment benefits of one of the Company or entity associated with the Company; If the Company is an entity that organizes the program, the sponsoring entity is also related to the Company;
  - f. Entities that are controlled or jointly controlled by persons identified in letter (1);
  - g. The person identified in (a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the parent entity of the entity);
  - h. The entity or member of the group to which the entity is part of the group, provides services to key management personnel to the Company or to the parent entity of the Company.

### Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi Relationship Nature with the Related Parties

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat dari Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Transaksi / Nature of Transaction
PT Equity Development Investment Tbk	Pemegang saham Perseroan / Bank Shareholders	Penempatan dana / Funding
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	Pihak Berelasi yang Pemegang Saham Utamanya sama / Related parties whose the Primary Shareholder are same	Asuransi atas kerugian dan penempatan dana / Lost insurance and funding
PT Equity Finance Indonesia	Pihak Berelasi yang Pemegang Saham Utamanya sama / Related parties whose the Primary Shareholder are same	Pemberian kredit dan penempatan dana / Providing credit and funding
PT Equity Life Indonesia	Pihak Berelasi yang Pemegang Saham Utamanya sama / Related parties whose the Primary Shareholder are same	Asuransi jiwa kredit dan penempatan dana / Credit life insurance and funding
PT Equity Securities Indonesia	Pihak Berelasi yang Pemegang Saham Utamanya sama / Related parties whose the Primary Shareholder are same	Penempatan dana / Funding
PT Lumbang Sari	Pihak Berelasi yang Pemegang Saham Utamanya sama / Related parties whose the Primary Shareholder are same	Penempatan dana / Funding
PT Ventura Investasi Utama	Pihak Berelasi yang Pemegang Saham Utamanya sama / Related parties whose the Primary Shareholder are same	Pemberian kredit / Providing credit

### Transaksi dengan Pihak Berelasi Transaction with Related Parties

(dalam jutaan Rupiah) /  
(in million Rupiah)

Uraian / Description	2018	2017
<b>Kredit Sebelum Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Credit Before Substracted by Allowance for Impairment Losses</b>		
PT Ventura Invetasi Utama	7.007	9.385
PT Equity Finance Indonesia	41.605	-
Manajemen Kunci	146	-
<b>Total</b>	<b>48.758</b>	<b>9.385</b>
Pendapatan Bunga / Interest Income	2.531	1.135
Pendapatan Provisi dan Komisi selain Kredit / Commission and Fees from Transactions Other than Loans	-	11
Beban Bunga / Interest Expense	1.932	1.802
Beban Sewa dan Asuransi / Rental and Insurance Expense	318	369

### INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Pada tahun 2018, Bank Ganesha tidak memiliki transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

### INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS THAT CONTAIN CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

In 2018, Bank Ganesha does not have transactions that contain conflicts of interest and/or transactions with affiliated parties.

## PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI 2018

Selama tahun 2018, Bank Ganesha mempergunakan kesempatan baik untuk meningkatkan kinerja serta pendapatan Perseroan secara optimal. Di tengah tantangan pertumbuhan yang harus dihadapi, Perseroan mengupayakan pengelolaan usaha dengan baik. Pencapaian target Bank Ganesha selama tahun 2018 ditunjukkan sebagai berikut:

## COMPARISON OF TARGETS AND REALIZATION 2018

During 2018, Bank Ganesha used the opportunity to improve the Bank's performance and income optimally. Amid the growth challenges, the Bank strives to manage the business. The achievement of Bank Ganesha target during 2018 is shown as follows:

### Perbandingan Realisasi 2018 dan Rencana Bisnis Bank 2018 Comparison of Realization with Bank's Business Plan in 2018

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) /  
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

Uraian / Description	Realisasi 2018 / Realiation in 2018	Rencana Bisnis Bank 2018 / Bank's Business Plan 2018	Pencapaian Achievement %
<b>Posisi Keuangan / Financial Position</b>			
Total Aset / Total Assets	4.497.122	4.739.749	94,88
Penempatan pada Bank Indonesia / Placement in Bank Indonesia	880.042	362.733	242,61
Penempatan pada Bank Lain / Placement in Other Banks	70.671	306.750	23,04
Surat Berharga / Securities	482.077	575.924	83,70
Kredit yang Diberikan / Loans	2.913.152	3.019.032	96,49
Total Liabilitas / Total Liabilities	3.370.923	3.555.537	94,81
Total Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	3.316.467	3.281.556	101,06
Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-
Komponen Liabilitas Lainnya / Other Liabilities Components	54.456	273.981	19,88
Total Ekuitas / Total Equity	1.126.199	1.184.212	95,10
Modal Disetor / Paid-in Capital	1.117.506	1.117.506	100,00
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	17.703	13.846	127,86
Akumulasi Laba (Rugi) / Profit (Loss) Accumulation	(37.761)	20.144	(187,46)
Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components	28.751	32.716	87,88
<b>Laba/Rugi / Profit/Loss</b>			
<b>Pendapatan dan Beban Bunga / Interest Income and Expenses</b>			
Pendapatan Bunga / Interest Income	386.149	421.765	91,56
Beban Bunga / Interest Expenses	(177.627)	(170.558)	104,14
Pendapatan Bunga Bersih / Interest Income – Net	208.522	251.207	83,01
<b>Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya / Other Operational Revenues and Expenses</b>			
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operational Revenues	40.090	33.042	121,33
Beban Operasional Lainnya / Other Operational Expenses	(237.655)	(190.818)	124,55
Beban Operasional Bersih / Operational Expenses – Net	(197.564)	(157.776)	125,22
Laba Operasional / Income form Operations	10.958	93.431	11,73

Uraian / Description	Realisasi 2018 / Realiation in 2018	Rencana Bisnis Bank 2018 / Bank's Business Plan 2018	Pencapaian Achievement %
Beban Non Operasional / Non Operating Expenses	(3.545)	(5.263)	67,36
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	7.413	88.168	8,41
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income for the Year	5.600	66.126	8,47

## PROSPEK USAHA 2019

Untuk tahun 2019, prospek usaha sektor jasa keuangan dan asuransi akan tumbuh pada kisaran 7,80% - 8,40% melalui:

1. Peningkatan peran investor domestik pada bursa saham melalui berbagai program yang memudahkan masyarakat bertransaksi dan berinvestasi di bursa saham;
2. Peningkatan pertumbuhan kredit yang semakin baik;
3. Berkembangnya usaha *financial technology* yang telah didukung oleh perbankan nasional;
4. Peningkatan efisiensi perbankan; dan
5. Implementasi strategi nasional keuangan inklusif yang efektif.

Selain itu, sasaran pembangunan bidang jasa keuangan akan dicapai melalui beberapa arah kebijakan, yaitu:

1. Pengembangan dan pelaksanaan agenda dan peta jalan terkait keuangan inklusif, stabilitas sistem keuangan, dan pendalaman pasar keuangan melalui Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI), Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), dan Forum Koordinasi Pembiayaan Pembangunan melalui Pasar Keuangan (FK-PPK), serta pengembangan dan pelaksanaan agenda pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang;
2. Percepatan pencapaian target inklusi keuangan:
  - a. Menciptakan inovasi dalam layanan keuangan yang menjangkau seluruh masyarakat;
  - b. Memperluas layanan keuangan melalui sinergi dengan lembaga selain Perseroan, termasuk dengan kantor pos;
  - c. Mendorong peningkatan peran koperasi simpan pinjam, khususnya di pedesaan untuk memperluas jangkauan layanannya;
  - d. Meningkatkan infrastruktur yang mendukung inklusi keuangan;
  - e. Meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan masyarakat; dan
  - f. Mempercepat sertifikasi hak properti masyarakat yang dapat dijadikan agunan;
3. Pengembangan keuangan syariah.

(Sumber: Bappenas Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019)

## BUSINESS PROSPECTS 2019

For 2019, the prospects of the financial services and insurance sector businesses will grow in the range of 7.80% - 8.40% through:

1. Increasing the role of domestic investors in the stock exchange through various programs that facilitate the community to make transaction and invest in the stock exchange;
2. Better credit growth;
3. The development of financial technology businesses that have been supported by national banking;
4. Increasing banking efficiency; and
5. Implementation of effectively inclusive national financial strategies.

In addition, the development target of the financial services sector will be achieved through several policy directions, namely:

1. The development and implementation of agenda and roadmap related to financial inclusion, financial system stability, and in-depth financial market through Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI), Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), dan Forum Koordinasi Pembiayaan Pembangunan melalui Pasar Keuangan (FK-PPK), as well as the development and implementation of the agenda for the prevention and eradication of money laundering crimes;
2. Acceleration of achieving financial inclusion targets:
  - a. Creating innovation in financial services that reach the entire community;
  - b. Expanding financial services through synergies with institutions other than Companys, including with the post office;
  - c. Encouraging the improvement of the role of savings and loan cooperatives, especially in rural areas to expand the range of services;
  - d. Improving infrastructure that supports financial inclusion;
  - e. Increasing public financial awareness and literacy; and
  - f. Speeding up certification of community property rights that can be used as collateral;
3. The development of Islamic finance.

(Source: Bappenas - Government Work Plan 2019)



Prospek usaha ini dipandang sangat baik dan memberikan potensi bagi Bank Ganesha untuk dapat meningkatkan kinerja dan persaingan usaha di tahun 2019. Perseroan telah menyiapkan strategi yang tepat untuk menjangkau semua potensi pertumbuhan usaha, sebagaimana telah diungkapkan dalam Rencana Bisnis Bank 2019-2021.

## PROYEKSI 2019

Bank Ganesha telah menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2019 dengan mempertimbangkan kondisi dan proyeksi perekonomian, baik dari segi makro maupun mikro. Rencana Bisnis Bank tersebut dijabarkan sebagai berikut:

This business prospect is believe as very good and provides the potential for Bank Ganesha to improve its business performance and competition in 2019. The Bank has prepared the right strategy to reach all potential business growth, as disclosed in the Bank Business Plan 2019-2021.

## 2019 PROJECTION

Bank Ganesha has compiled a Bank Business Plan for 2019 by considering economic conditions and projections, both in terms of macro and micro economy terms. The Bank's Business Plan is described as follows:

### Perbandingan Realisasi 2018 dengan Rencana Bisnis Bank 2019 Comparieson of Realization in 2018 with Bank's Business Plan 2019

(dalam jutaan Rupiah) /  
(in million Rupiah)

Uraian / Description	Realisasi 2018 / Realization in 2018	Rencana Bisnis Bank 2019 / Bank's Business Plan 2019
<b>Posisi Keuangan / Financial Position</b>		
Total Aset / Total Assets	4.497.122	4.913.009
Penempatan pada Bank Indonesia / Placement in Bank Indonesia	880.042	500.094
Penempatan pada Bank Lain / Placement in Other Banks	70.671	234.690
Surat Berharga / Securities	482.077	563.956
Kredit yang Diberikan / Loans	2.913.152	3.372.320
Total Liabilitas / Total Liabilities	3.370.923	3.739.717
Total Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	3.316.467	3.663.700
Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-
Komponen Liabilitas Lainnya / Other Liabilities Components	54.456	76.017
Total Ekuitas / Total Equity	1.126.199	1.173.292
Modal Disetor / Paid-in Capital	1.117.506	1.117.506
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	17.703	13.771
Akumulasi Laba (Rugi) / Profit (Loss) Accumulation	(37.761)	13.046
Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components	28.751	28.969
<b>Laba/Rugi / Profit/Loss</b>		
<b>Pendapatan dan Beban Bunga / Interest Income and Expenses</b>		
Pendapatan Bunga / Interest Income	386.149	408.594
Beban Bunga / Interest Expenses	(177.627)	(189.741)
Pendapatan Bunga Bersih / Interest Income – Net	208.522	218.853
<b>Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya / Other Operational Revenues and Expenses</b>		
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operational Revenues	40.090	61.547
Beban Operasional Lainnya / Other Operational Expenses	(237.655)	(210.584)
Beban Operasional Bersih / Operational Expenses – Net	(197.564)	(149.037)

Uraian / Description	Realisasi 2018 / Realization in 2018	Rencana Bisnis Bank 2019 / Bank's Business Plan 2019
Laba Operasional / Income form Operations	10.958	69.816
Beban Non Operasional / Non Operating Expenses	(3.545)	(1.920)
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	7.413	67.896
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Income for the Year	5.600	50.922

## KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen Bank Ganesha sesuai dengan Anggaran Dasar yang mengatur bahwa besaran dividen disesuaikan dengan kemampuan Perseroan dan didasarkan pada keputusan RUPS. Keputusan pembagian dividen juga dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan Bank, serta seluruh peraturan yang relevan di bidang perbankan.

Pada tahun 2017 dan 2018, dengan mempertimbangkan kondisi internal dan sesuai keputusan Pemegang Saham dalam RUPS, maka Bank Ganesha tidak mendistribusikan dividen kepada Pemegang Saham.

## REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Bank Ganesha tidak menerbitkan saham maupun obligasi di tahun 2018, sehingga tidak memiliki kewajiban untuk melaporkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

## INFORMASI MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada kejadian material setelah tanggal laporan akuntan yang berdampak terhadap kinerja keuangan Bank Ganesha.

## PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN

Selama tahun 2018, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

## PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dalam tahun berjalan, Perseroan telah menerapkan semua standar baru dan revisi, serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018. Penerapan standar tersebut diuraikan sebagai berikut:

## DIVIDEND POLICY

Bank Ganesha's dividend policy is in accordance with the Articles of Association which stipulates that the amount of dividend is adjusted to the Bank's ability and is based on the decision taken in the GMS. Decisions on the dividends distribution are also carried out by considering the financial condition and the soundness of the Bank, as well as all relevant regulations in the banking sector.

In 2017 and 2018, by taking into account the internal conditions and in accordance with the Shareholders' decision at the GMS, Bank Ganesha does not distribute dividends to the Shareholders.

## REALIZATION OF THE UTILIZATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Bank Ganesha does not issue shares or bonds in 2018, so it does not have an obligation to report the realization of the utilization of proceeds from the public offering.

## MATERIAL INFORMATION THAT OCCURS AFTER THE DATE OF THE PUBLIC ACCOUNTANT'S REPORT

There were no material events after the date of the public accountant's report that had an impact on the financial performance of Bank Ganesha.

## CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACT

During 2018, there were no changes in laws and regulations that had a significant impact on the Bank.

## CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

In the current year, the Company has adopted all new standards and revisions and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants which is relevant to its operation and effective for the accounting period beginning on January 1, 2017. The implementation of these standards is described as follows:

1. PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan;
2. PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja;
3. PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
4. PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
5. PSAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan.

Dampak dari penerapan standar tersebut sedang dikaji oleh manajemen Bank Ganesha. Namun, penerapan standar baru tersebut tidak menimbulkan dampak material bagi Laporan Keuangan Perseroan.

### INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Dalam menjalankan bisnis di industri perbankan, Bank Ganesha berhadapan dengan beberapa risiko yang dapat mempengaruhi kinerja operasional dan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa hal yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan adalah:

1. Perubahan kondisi ekonomi makro dan mikro;
2. Perubahan kebijakan di bidang perbankan dan pasar modal;
3. Tingkat kecukupan modal Perseroan; dan
4. Risiko-risiko yang dihadapi Perseroan lainnya.

Terkait hal tersebut, manajemen senantiasa melakukan identifikasi dan analisis terhadap hal-hal yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan. Proses identifikasi, analisis dan asesmen yang dilakukan selaras dengan sistem manajemen risiko yang telah dilaksanakan oleh Perseroan. Berdasarkan hasil analisis dan asesmen terhadap hal-hal yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan usaha, Perseroan berpendapat bahwa hal-hal tersebut dapat dimitigasi melalui *early warning* dalam proses manajemen risiko sehingga tidak berdampak pada keberlangsungan usaha Perseroan ke depan. Penilaian tersebut ditunjang dengan dukungan permodalan yang stabil, serta kepercayaan Pemegang Saham yang tinggi kepada Manajemen Perseroan.

1. PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative;
2. PSAK 24 (adjustment), Employment Benefits;
3. PSAK 58 (adjustment), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
4. PSAK60 (adjustment), Financial Instruments: Disclosures;
5. PSAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards.

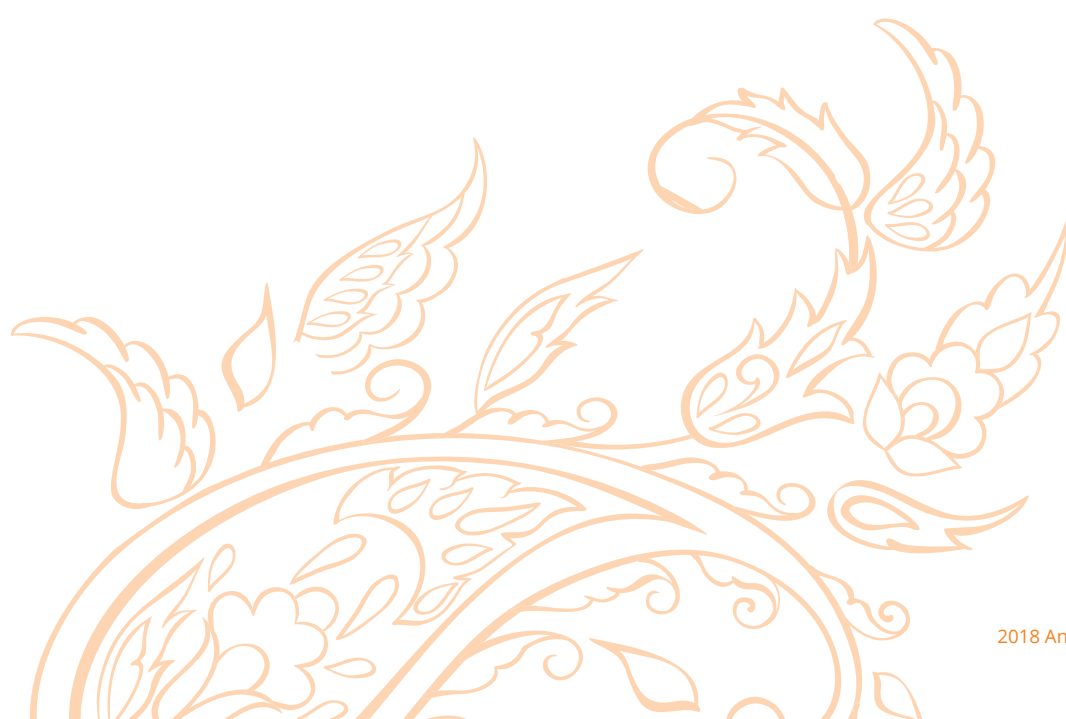
The impact of the implementation of these standards is being reviewed by the management of Bank Ganesha. However, the adoption of the new standard does not have a material impact on the Company's Financial Report.

### INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

In conducting business in the banking industry, Bank Ganesha is faced with several risks that can affect operational and financial performance, both directly and indirectly. Some matters that potentially could affected the business continuity of the Company are:

1. Changes in macro and micro economic conditions;
2. Changes in policies in the banking and capital market fields;
3. Company capital adequacy level; and
4. Risks faced by other Companys.

Related to this, the management always identifies and analyzes matters that potentially could affected the Company's business continuity. The process of identification, analysis and assessment carried out is in line with the risk management system implemented by the Company. Based on the results of analysis and assessment of matters that potentially could affected business continuity, the Company believes that that these matters can be mitigated through *early warning* in the risk management process so that it does not have an impact on the sustainability of the Company's business going forward. This assessment was supported by stable capital support, as well as high shareholder trust in the Company's Management.



# 05

—  
ASPEK  
PENDUKUNG  
BISNIS

**SUPPORTING  
BUSINESS  
ASPECTS**







# Sumber Daya Manusia

## Human Resource



Sumber daya manusia (SDM) dari tahun ke tahun mengalami tantangan, baik tantangan dari pengelolaan maupun pengembangan. Oleh karena itu, dibutuhkan transformasi bagi Bank Ganesha supaya mampu berkompetisi di dunia perbankan yang semakin ketat persaingannya.

Terkait hal ini, Bank Ganesha senantiasa melakukan evaluasi organisasi SDM untuk menghasilkan konsep pengelolaan yang memberikan nilai tambah dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi karyawan yang dapat mendukung pencapaian tujuan dan strategi Perseroan.

### STRATEGI PENGEMBANGAN SDM

Guna membentuk dan membangun SDM yang berkualitas dibutuhkan talenta, integritas, profesionalitas SDM di semua tingkatan organisasi. Dengan demikian, Bank Ganesha merumuskan strategi pengembangan SDM melalui tahapan:

1. Membangun SDM yang berintegritas tinggi;
2. Membangun budaya kerja yang berlandaskan pada 9 nilai berikut:
  - a. *Passion*;
  - b. *Integrity*;
  - c. *Trustworthy*;
  - d. *Creativity*;
  - e. *Innovation*;
  - f. *Customer Oriented*;
  - g. *Teamwork*;
  - h. *Commitment*;
  - i. *Profitability*;

Every year, Human Resources (HR) faces challenges, in terms of management or development. Thus, Bank Ganesha needs a transformation to ensure its human resources can compete in an increasingly fierce banking era.

Related to this, Bank Ganesha always evaluates the HR organization to produce management concept that produces added value by improving the employee creativity and innovation that can support the achievement of the Company's goals and strategies.

### HR DEVELOPMENT STRATEGY

In order to establish and build a quality Human Resources, Bank Ganesha needs talents, integrity, HR professionalism at all levels of the organization. Thus, Bank Ganesha established HR development strategies through the following stages:

1. Builds high integrity Human Resources;
2. Builds a work culture based on the following 9 values:
  - a. *Passion*;
  - b. *Integrity*;
  - c. *Trustworthy*;
  - d. *Creativity*;
  - e. *Innovation*;
  - f. *Customer Oriented*;
  - g. *Teamwork*;
  - h. *Commitment*;
  - i. *Profitability*;

3. Meningkatkan kualitas rekrutmen dan kuantitas sertifikasi;
  4. Mengevaluasi seluruh kebijakan manajemen SDM, diantaranya:
    - a. Perencanaan dan pembinaan SDM, perbaikan sistem rekrutmen, rotasi/mutasi/promosi, remunerasi, *reward & punishment*, serta *grading*;
    - b. Peningkatan produktivitas karyawan;
    - c. Penyempurnaan sistem pelaporan kinerja secara berkala;
    - d. Peningkatan peran dan fungsi *supervisor*;
    - e. Peningkatan kompetensi SDM; serta
    - f. Peningkatan budaya kerja SDM.
3. Improves the quality of recruitment and quantity of certification;
  4. Evaluates all HR management policies, including:
    - a. HR planning and development, improvement of the recruitment system, rotation/transfer/promotion, remuneration, reward & punishment, and grading;
    - b. Increases employee productivity;
    - c. Improves performance reporting system periodically;
    - d. Increases supervisor's roles and functions;
    - e. Improves HR competency; and
    - f. Improves HR work culture.

## PROFIL SDM

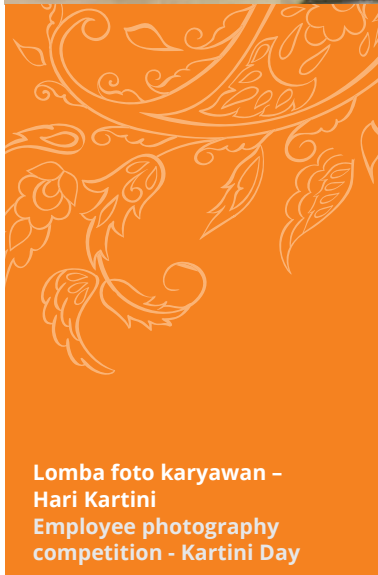
Pada tahun 2018, jumlah karyawan Bank Ganesha tercatat sebanyak 308 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 sebesar 302 orang.

## HR PROFILE

Bank Ganesha has 308 employees in 2018. This number has increased compared to 2017 amounted to 302 employees.



Lomba foto karyawan -  
Hari Batik Nasional  
Employee photography  
competition -  
National Batik Day



Lomba foto karyawan -  
Hari Kartini  
Employee photography  
competition - Kartini Day





Adapun profil karyawan Bank Ganesha ditunjukkan sebagai berikut:

The composition of Bank Ganesha employees is described in the following profile:

#### Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Employee Composition Based on Gender

Jenis Kelamin Gender	2018		2017	
	Total	%	Total	%
Pria / Male	191	62,01	183	60,60
Wanita / Female	117	37,99	119	39,40
<b>Total</b>	<b>308</b>	<b>100,00</b>	<b>302</b>	<b>100,00</b>

#### Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian Employee Composition Based on Personnel Status

Status Kepegawaian Personel Status	2018		2017	
	Total	%	Total	%
Tetap / Permanent	280	90,91	275	91,06
Kontrak / Contract	28	9,09	27	8,94
<b>Total</b>	<b>308</b>	<b>100,00</b>	<b>302</b>	<b>100,00</b>

#### Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Employee Composition Based on Age

Usia Age	2018		2017	
	Total	%	Total	%
> 60 tahun / > 60 years old	5	1,62	4	1,32
50 - 59 tahun / 50 - 59 years old	45	14,61	46	15,23
40 - 49 tahun / 40 -49 years old	99	32,14	108	35,76
30 - 39 tahun / 30 - 39 years old	98	31,82	97	32,12
< 29 tahun / <29 years old	61	19,81	47	15,56
<b>Total</b>	<b>308</b>	<b>100,00</b>	<b>302</b>	<b>100,00</b>



### Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Employee Composition Based on Organization Level

Level Organisasi Organization Level	2018		2017	
	Total	%	Total	%
Komisaris / Board of Commissioners	3	0,97	4	1,32
Direksi / Board of Directors	3	0,97	4	1,32
Kepala Divisi / Division Head	8	2,60	10	3,31
Kepala Bagian / Department Head	24	7,79	24	7,95
Pimpinan Cabang / Branch Manager	6	1,95	10	2,31
Pimpinan Cabang Pembantu / Sub Branch Manager	3	0,97	3	0,99
Kepala Seksi / Section Head	0	0,00	23	7,62
Staff / Staff	261	84,74	224	74,17
<b>Total</b>	<b>308</b>	<b>100,00</b>	<b>302</b>	<b>100,00</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition Based on Education Level

Tingkat Pendidikan Education Level	2018		2017	
	Total	%	Total	%
Pasca Sarjana / Post Graduate	24	7,79	24	7,95
Sarjana / Bachelor	190	61,69	184	60,93
Diploma dan Setingkat / Diploma or Equal	43	13,96	46	15,23
SLTA dan Sederajat / Senior High School or Equal	49	15,91	46	15,23
SMP / Junior High School	0	0,00	-	0,00
SD / Primary School	2	0,65	2	0,66
<b>Total</b>	<b>308</b>	<b>100,00</b>	<b>302</b>	<b>100,00</b>

## REKRUTMEN

Rekrutmen dilakukan berdasarkan prinsip keterbukaan, dengan mengacu pada kompetensi yang dibutuhkan. Pada umumnya, rekrutmen dibutuhkan untuk mengisi posisi yang kosong dan untuk memenuhi ekspansi bisnis. Proses rekrutmen dilakukan Bank Ganesha secara internal maupun eksternal.

## RECRUITMENT

Recruitment is done based on the principles of transparency, with reference to the competencies needed. In general, recruitment is needed to fill vacant positions and to support business expansion. The recruitment process is carried out by Bank Ganesha both internally and externally.



Sepanjang tahun 2018, Perseroan telah menjangkit 141 karyawan untuk menduduki berbagai posisi, antara lain di level staf dan Kepala Bagian. Setiap karyawan yang baru direkrut diwajibkan mengikuti program induksi karyawan agar yang bersangkutan memahami dan menerapkan etika dan perilaku kerja yang selaras dengan nilai-nilai, budaya, dan kebijakan Perseroan.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Seluruh kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti karyawan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan, produktivitas dan disiplin. Kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan jenjang dan kualifikasi jabatan maupun pekerjaan.

Pada tahun 2018, Bank Ganesha telah melaksanakan program pengembangan kompetensi bagi karyawan baik *technical skills* maupun *soft skills* dengan biaya investasi sebesar Rp1.707.429.013,-. Uraian program tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Program Pengembangan Development Program	Periode Pelaksanaan Development Period	Lokasi Location	Penyelenggara Organizer	Jumlah Peserta Number of Participant	Level Jabatan Position Level
<b>Pelaporan Bank</b> Bank Reporting	January - December	Jakarta	Internal Internal	5	Kepala Bagian dan Kepala Divisi Head of Division and Head of Division
<b>Treasury</b> Treasury	January - December	Jakarta	Eksternal Eksternal	61	Staf/Kepala Bagian Staff / Head of Division
<b>Manajemen Risiko</b> Risk Management	January - December	Jakarta	Internal dan Eksternal Internal and Eksternal	46	Staf/Kepala Bagian Staff / Head of Division
<b>Ketentuan Perbankan</b> Banking Regulation	January - December	Jakarta	Internal dan Eksternal Internal and Eksternal	594	Staf/Kepala Bagian Staff / Head of Division
<b>Teknologi Informasi</b> Information Technology	January - December	Jakarta	Internal dan Eksternal Internal and Eksternal	118	Staf / Staff
<b>Manajemen Umum</b> General Management	January - December	Jakarta	Internal dan Eksternal Internal and Eksternal	64	Staf/Kepala Bagian Staff / Head of Division
<b>Manajemen Perbankan</b> Banking Management	January - December	Jakarta	Internal dan Eksternal Internal and Eksternal	89	Staf/Kepala Bagian dan Kepala Divisi Staff / Head of Section and Head of Division
<b>Customer Relation Skill</b> Customer Relation Skill	January - December	Jakarta	Internal Internal	148	Staf / Staff
<b>Leadership</b> Leadership	January - December	Jakarta	Internal Internal	25	Staf / Staff
<b>Teknik Presentasi dan Komunikasi</b> Presentation and Communication Technique	January - December	Jakarta	Internal Internal	18	Staf / Staff
<b>Workshop dan Seminar</b> Workshop and Seminar	January - December	Jakarta	Internal dan Eksternal Internal and Eksternal	118	Staf / Staff

## PENILAIAN KINERJA

Bank Ganesha secara rutin mengukur kinerja karyawan. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan produktivitas karyawan pada periode selanjutnya. Penilaian kinerja disusun berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) yang lebih terarah, disesuaikan dengan kegiatan bisnis. Penilaian kinerja

Throughout 2018, the Company has recruited 141 new employees to occupy various positions, among others at the staff level and Department Head. Every newly recruited employee is required to attend an employee induction program so that they can understand and applies ethics and work behavior in accordance with the corporate values, culture and policies.

## COMPETENCE DEVELOPMENT

All competency development activities attended by the employees are aimed to improve and develop knowledge and abilities, productivity and discipline. These activities are adjusted to the levels and qualifications of each positions and jobs.

In 2018, Bank Ganesha has executed some competency development programs for the employees both for technical and soft skills with an investment cost of Rp1,707,429,013. The program description is shown in the following table:

## PERFORMANCE ASSESSMENT

Bank Ganesha routinely measures employee performance. The measurement results are used as evaluation material in order to increase employee productivity in the subsequent period. Performance appraisal is compiled based on a more directed *Key Performance Indicator* (KPI), tailored to business activities. Performance assessments are carried



dilaksanakan dua kali dalam setahun. Tujuan penilaian kinerja adalah mendorong perubahan perilaku karyawan yang mendukung ketercapaian sasaran perusahaan. Selain itu, penilaian yang lebih terarah juga membantu Bank Ganesha dalam menentukan sistem remunerasi yang tepat serta menganalisis kebutuhan pengembangan karyawan, termasuk pelatihan, rotasi, mutasi, dan promosi.

## PROGRAM KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Bank Ganesha berupaya untuk selalu memenuhi hak karyawannya. Oleh karena itu, Perseroan memberikan apresiasi terhadap kinerja karyawan melalui program kesejahteraan karyawan. Bentuk apresiasi yang diberikan meliputi:

### 1. Gaji dan Bonus

Besaran gaji dan bonus ditentukan oleh fungsi dan jabatan yang diemban setiap karyawan, prestasi, dan kontribusi yang diberikan. Selain itu, besaran gaji dan bonus juga disesuaikan dengan kemampuan Perseroan dan kondisi perekonomian, meliputi:

- Penyesuaian upah pokok, berdasarkan upah minimum provinsi (UMP);
- Penyesuaian upah, berdasarkan tingkat inflasi; dan
- Tunjangan dan bonus/insentif yang bersifat finansial, sesuai kinerja karyawan.

### 2. Fasilitas dan Tunjangan

Berbagai fasilitas dan tunjangan yang disediakan Perseroan antara lain jaminan kesehatan dan jaminan hari tua.

## TINGKAT *TURNOVER*

Bank Ganesha selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan disertai dengan kesejahteraan yang baik. Hal ini antara lain bertujuan untuk meningkatkan loyalitas dan menekankan tingkat *turnover* karyawan. Berikut ini tingkat *turnover* karyawan pada tahun 2017 dan 2018:

Uraian / Description	2018 (orang) / (people)	2017 (orang) / (people)
Jumlah SDM yang Keluar / Total Outgoing Human Resources	68	135
Jumlah SDM / Total Human Resources	308	302
<b>Tingkat Turnover (%) / Turnover Rate (%)</b>	<b>22,08</b>	<b>44,70</b>

## RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2019

Perseroan menyadari bahwa kemampuan untuk mendapatkan, mengembangkan, serta mempertahankan karyawan yang berkompeten merupakan faktor penting dalam rangka mendukung pertumbuhan dan kemajuan bisnis Perseroan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan dan kompetensi karyawan terus dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan *soft skills* maupun *technical skills*.

out twice a year. The purpose of performance appraisal is to encourage changes in employee behavior to support the achievement of Company goals. In addition, a more directed assessment also helps Bank Ganesha in determining the right remuneration system and analyzing employee development needs, including training, rotation, transfer and promotion.

## EMPLOYEE WELFARE PROGRAM

Bank Ganesha always strive to fulfill the employees rights. Therefore, the Company gives an appreciation for employee performance through employee welfare programs. The forms of appreciation given include:

### 1. Salaries and Bonuses

The salary and bonus amount is determined based on the employees functions and positions, their achievements, and contributions. In addition, salary and bonus amounts are also adjusted to the Company's capabilities and economic conditions, including:

- Adjustment of basic wages, based on provincial minimum wages (UMP);
- Wage adjustments, based on inflation rates; and
- Financial benefits and bonuses/incentives, according to the employees performance.

### 2. Facilities and Benefits

Various facilities and benefits provided by the Company include health insurance and pension plan.

## TURNOVER RATE

Bank Ganesha always strives to create a safe and comfortable working environment accompanied by good employee welfare. This includes aiming to increase loyalty and push down the employee turnover. The employee turnover rates for 2017 and 2018 were as follows:

## HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT PLAN 2019

The Company realizes that the ability to obtain, develop, and retain competent employees as well as employee career development is an important factor to support the Company's business growth and progress. Therefore, efforts to improve the employees capabilities and competencies are continuously carried out by providing soft skills and technical skills training.

Saat ini, Perseroan belum berencana untuk memanfaatkan tenaga kerja asing. Sedangkan, untuk pemanfaatan tenaga kerja *outsourcing*, seperti satpam, *driver*, *office boy*, *messenger*, dan *cleaning service* pada tahun 2019-2021 akan disesuaikan dengan kebutuhan.

## PEMETAAN SDM

Dalam rangka mendorong peningkatan profitabilitas Perseroan, pengembangan bisnis yang akan dilakukan di tahun 2019 diupayakan untuk tidak diiringi dengan penambahan karyawan, tetapi dengan memberdayakan SDM yang sudah ada secara maksimal. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya tenaga kerja;
2. Mengoptimalkan dan menjaga kualitas SDM yang ada;
3. Memberikan kesempatan kepada SDM yang ada untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi serta karirnya di perusahaan;
4. Mendorong kinerja SDM sesuai potensi dan kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Perseroan menyusun rencana pengembangan SDM sebagai berikut:

1. Melakukan pengkajian dan penyempurnaan *Key performance Indicator* (KPI);
2. Melakukan pengembangan dan pengelolaan *talent*,
3. Mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk program pengembangan karyawan;
4. Merencanakan kebutuhan SDM sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan, serta mengembangkan dan mendorong karir karyawan berdasarkan kompetensi dan kinerjanya melalui berbagai program pembinaan dan kesempatan pengisian jabatan.

## PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Strategi pengembangan SDM dalam mendukung pertumbuhan bisnis di tahun 2019 dilakukan dengan cara:

1. Memberikan pelatihan kepada para *Relationship Manager* guna meningkatkan kemampuan menjual produk Perseroan;
2. Merekrut *Relationship Manager* baru yang berpengalaman untuk menambah jumlah manajer yang ada atau mengganti manajer yang keluar;
3. Memberikan pelatihan teknis pemasaran kredit kepada para *Account Officer* di jaringan kantor yang ada saat ini, guna meningkatkan pertumbuhan kredit dan perluasan pangsa pasar bisnis Perseroan;
4. Memberikan pelatihan standar pelayanan kepada karyawan di bagian *frontline*;
5. Memberikan pelatihan-pelatihan *technical skills* dan *soft skills* kepada karyawan bagian lainnya sesuai kebutuhan.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kompetensi SDM, pada tahun 2019 dilakukan serangkaian kegiatan pelatihan yang difokuskan pada peningkatan *technical skills* karyawan melalui program-program pelatihan, seperti:

1. Pelatihan analisa kredit;
2. Pelatihan *risk based audit*;
3. Pelatihan perpajakan; dan
4. Lainnya.

Currently, the Company has not planned to hire foreign workers. Meanwhile, the utilization of outsourced workers, such as security guards, drivers, office boy, messenger, and cleaning service in 2019-2021 will be adjusted to the Bank's needs.

## HR MAPPING

In order to improve the Company profitability, business development that going to be implemented in 2019 will not include any employees recruitment, but by maximizing existing Human Resources. This will be done with the aim, among others:

1. Increases the efficiency and effectiveness of labor costs;
2. Optimizes and maintains the quality of existing HR;
3. Provides opportunities for existing HR to improve and develop their competencies and careers in the Company;
4. Encourages HR performance in accordance with their potential and competencies.

Based on the foregoing, the Company prepares a HR development plan as follows:

1. Conducts assessment and improvement of Key Performance Indicators (KPI);
2. Carries out talent development and management,
3. Gathers data needed for employee development programs;
4. Plans HR needs according to the Company's business needs, as well as develops and encourages employee careers based on their competency and performance through various coaching programs and opportunities for filling positions.

## TRAINING AND DEVELOPMENT

The HR development strategy in supporting business growth in 2019 is carried out by:

1. Provides training to the Relationship Managers to improve their ability in selling Company products;
2. Recruits new experienced Relationship Managers to increase the number of existing managers or replace managers who resign;
3. Provides technical training on credit marketing to the Account Officers in the current office network, to increase credit growth and expand the Company's business market share;
4. Provides standard service training to the employees in the frontline section;
5. Provides technical skills and soft skills training to employees in other departments as needed.

In order to improve HR knowledge and competency, a series of training activities were conducted in 2019 by focusing on improving employee technical skills through training programs, such as:

1. Credit analysis training;
2. Risk based audit training;
3. Tax training; and
4. Others.

# Strategi Pengembangan Teknologi Informasi

## Information Technology Development Strategy



Program penting yang harus dilakukan oleh Bank Ganesha dalam meningkatkan daya saing adalah pengembangan teknologi informasi (TI). Pengembangan TI dilakukan di lini organisasi dan lini bisnis. Bagi Perseroan, TI merupakan kebutuhan sekaligus komitmen berkelanjutan untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan maupun pelayanan terhadap nasabah.

An important program that must be carried out by Bank Ganesha in enhancing its competitiveness is the development of information technology (IT). IT development is carried out in the organization and business lines. For the Company, IT is a necessity as well as an ongoing commitment to support the Company's operational activities and services to customers.

### TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Guna menjaga kecukupan atas kebutuhan serta ruang lingkup usaha yang dijalankan, Bank Ganesha senantiasa memastikan infrastruktur TI yang dimiliki telah memadai. Untuk itu, manajemen melakukan identifikasi terhadap berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Perseroan juga senantiasa melakukan penyempurnaan dan pengembangan perangkat lunak maupun perangkat keras dalam pengelolaan TI. Hal tersebut dilakukan demi mendukung strategi bisnis Perseroan dalam memberikan fasilitas dan kemudahan bertransaksi serta meningkatkan kualitas pelayanan.

### INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE

In order to maintain the adequacy of the Bank needs and scope of business, Bank Ganesha always ensures that its IT infrastructure is adequate. For this reason, the management identifies various factors, both internal and external. The Company also continually improves and develops software and hardware in IT management. This is done in order to support the Company's business strategy in providing facilities and ease of transactions and improving service quality.

## PENGEMBANGAN TI 2018

Target utama pengembangan TI di tahun 2018 adalah memperkuat infrastruktur TI dengan melakukan penyempurnaan dan pengembangan perangkat lunak maupun perangkat keras. Upaya ini dilakukan untuk mendukung strategi bisnis Perseroan agar dapat lebih fokus pada penyediaan produk yang handal dan inovatif. Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, maka pengembangan TI yang telah dilakukan sebagai berikut:

### 1. Core Banking System

Melakukan pengembangan dan penyempurnaan pada aplikasi *core banking* yang mendukung kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah dengan melakukan:

- Penambahan fitur untuk penyaluran dana pinjaman (*channeling*) kepada Akulaku dan Amarta;
- Peningkatan keamanan bertransaksi dengan menambahkan modul parameter untuk standarisasi limit transaksi serta standarisasi *entry and approval* pada beberapa layer parameter;
- Pengimplementasian eSMART-Lite (*e-form*) guna keperluan pembukaan rekening secara *mobile online* dan *paperless* dengan menggunakan *operating system android*, seperti tab;
- Pengurangan *down time* dan mempercepat waktu transaksi (*real time transaction*) dengan *application programming interface (API)/middleware/interface*;
- Pengintegrasian data dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) untuk keabsahan dan verifikasi identitas diri.

### 2. Aplikasi BANGGA

Salah satu aplikasi unggulan Bank Ganesha pada era *digital banking* yang telah diluncurkan untuk *mobile* dan *internet banking* sejak awal tahun 2018 adalah Aplikasi BANGGA. Aplikasi BANGGA memiliki berbagai fitur untuk kemudahan Nasabah, diantaranya fitur yang bersifat transaksional dan non-transaksional. Melalui fitur transaksional, nasabah dapat dengan mudah melakukan transfer (transfer antar rekening Bank Ganesha, transfer online ke semua Bank yang terhubung jaringan ATM Bersama dan Jaringan LINK, transfer SKN dan transfer RTGS), pembukaan deposito secara *online*, pembelian pulsa, tiket kereta, pembayaran tagihan (telepon, internet, PDAM, TV berbayar, kartu kredit dan donasi). Sedangkan, melalui fitur non-transaksional, nasabah dapat dengan mudah melakukan check saldo (tanpa *login* dan setelah *login*), *check* mutasi, serta *check history* transaksi sehingga nasabah dapat dengan mudah melihat berita termutakhir dari fitur *News Feed*, *Promo Merchant*, daftar lokasi ATM dan Kantor Cabang Bank Ganesha, kontak *Call Center*, bahkan pengiriman pesan langsung ke *Call Center* dengan fitur *Messaging*.

### 3. Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

*Upgrade* terhadap *switching* dan *gateway* ATM telah dilakukan melalui penambahan interkoneksi antar jaringan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dan JALIN. Penggunaan kartu chip untuk mengakomodir standar NSICCS juga telah diberlakukan sejak pertengahan tahun 2017. Selain itu, penambahan fitur pembayaran

## IT DEVELOPMENT IN 2018

The main target of IT development in 2018 is to strengthen IT infrastructure by making improvements and development of software and hardware. This effort is carried out to support the Bank's business strategy so that it can focus more on providing reliable and innovative products. In accordance with the Company's Business Plan, IT development has been carried out as follows:

### 1. Core Banking System

Develops and improves core banking applications that support operational activities and services to customers by conducting:

- Additional features for channeling loan funds to Akulaku and Amarta;
- Improves transactions security by adding parameter modules for transaction limit standardization as well as entry and approval standardization on several parameter layers;
- Implementation of eSMART-Lite (*e-form*) to expedite opening accounts using mobile online and paperless by using the Android operating system, such as tab;
- Reduces down time and accelerates transaction time (*real time transaction*) with the application programming interface (API)/middleware/interface;
- Integration of data with the Department of Population and Civil Registry (Dukcapil) for the validity and verification of identity.

### 2. BANGGA application

One of Bank Ganesha's featured applications in the digital banking era that has been launched for mobile and internet banking since the beginning of 2018 is BANGGA Application. This BANGGA application has various features for customer convenience, among others are transactional and non-transactional features. Through its transactional features, the customers can easily make transfers (transfers between Bank Ganesha accounts, online transfers to all Banks connected to the ATM Bersama and LINK Network, SKN transfers and RTGS transfers), online deposit opening, purchase of phone credit, train tickets, payments bills (telephone, internet, PDAM, paid cable TV, credit card and donations). Meanwhile, through non-transactional features, the customers can easily check balances (without logging in and after logging in), check balance mutations, and check transaction history so that the customers can easily view the latest news from the News Feed feature, Merchant Promos, a list of Bank Ganesha's ATM and Branch Office location, Call Center contacts, even sending messages directly to the Call Center with the Messaging feature.

### 3. Automated Teller Machines (ATMs)

Upgrades of switching and ATM gateways have been made through the addition of interconnections between the GPN (National Payment Gate) network and JALIN. The use of chip cards to accommodate the NSICCS standard has also been implemented since mid-2017. In addition, payment feature have also been added for Indosat



guna juga telah ditambahkan untuk *provider* Indosat dan Smartfren; Perusahaan Listrik Negara (PLN); serta Modul Penerimaan Negara (MPN) Direktorat Perbendaharaan Negara.

4. **Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia**  
Selain aplikasi, dibutuhkan pula infrastruktur yang handal, baik dari sisi *hardware* maupun *security* guna menyediakan pemantauan dan layanan *help desk* dalam 24 jam. Terkait hal ini, Perseroan telah membentuk sebuah tim *Network Operation Center* (NOC) untuk menangani dan melakukan pemantauan selama 24 jam, serta *Security Operation Center* (SOC) untuk pemantauan terhadap aktifitas yang mencurigakan terhadap sistem dan jaringan komunikasi selama 24 jam.

## RENCANA PENGEMBANGAN TI 2019

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, maka rencana pengembangan TI untuk tahun 2019 masih merupakan kelanjutan pengembangan di tahun 2018. Rencana pengembangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menyempurnakan aplikasi pendukung *core banking system* guna mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah;
2. Mendukung penambahan fitur e-Channel untuk aneka tagihan dan pembayaran (*multi biller*) di kanal ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* melalui kerja sama dengan perusahaan *switching* atau *biller company*;
3. Menggunakan sistem akuntansi sesuai aturan dan kewajiban regulator, yaitu sistem akuntansi yang dapat mengakomodir dan mengikuti aturan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71;
4. Menyediakan *system/hardware* untuk memenuhi tuntutan regulator mengenai sistem pelaporan terintegrasi;
5. Mengembangkan *loan origination system* (LOS) yang berbasis *web*, dengan komunikasi antara sistem LOS dan *Smart (core banking)* menggunakan APIs berstandar ISO-8583 atau *web services* lainnya, untuk mendukung peningkatan kualitas dan kecepatan pengelolaan *workflow* proses bisnis internal sehingga *Service Level Agreement* pengajuan kredit dapat ditingkatkan;
6. Menyediakan fasilitas *digital branch* untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, serta kenyamanan bertransaksi; dan
7. Mengembangkan sistem transaksi menggunakan *QR-Code* dan *delivery channel* sehingga nasabah dapat melakukan transaksi menggunakan *QR-Code* melalui aplikasi BANGGA.

*providers* and Smartfren; State Electricity Company (PLN); and the State Revenue Module (MPN) of the State Treasury Directorate.

4. **Infrastructure and Human Resources**  
In addition to the applications, reliable infrastructure is also needed, both in terms of hardware and security to provide monitoring and help desk services within 24 hours. Related to this, the Company has formed a Network Operation Center (NOC) team to handle and conduct 24-hour monitoring, as well as the Security Operation Center (SOC) for monitoring suspicious activities on the system and communication networks for 24 hours.

## IT DEVELOPMENT PLAN IN 2019

In accordance with the Bank's Business Plan, the IT development plan for 2019 is still a continuation of the development in 2018. The development plan is described as follows:

1. Develops and refines core banking system supporting applications to support operational activities and improves the quality of services to customers;
2. Supports the addition of e-Channel features for various bills and payments (*multi billers*) in ATM channels, internet banking, and mobile banking through cooperation with switching or billers companies;
3. Uses the accounting system that adhere to the rules and obligations stipulated by the regulator, namely the accounting system that can accommodate and follow the rules for calculating the Allowance for Impairment Losses (CKPN) and Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 71;
4. Provides systems/hardware to meet the regulators demands regarding an integrated reporting system;
5. Develops a web-based loan origination system (LOS), with communication between the LOS and Smart systems (*core banking*) using standard ISO-8583 APIs or other web services, to support the improvement in the quality and speed of internal business process workflows so that the Service Level Agreement credit applications can be improved;
6. Provides digital branch facilities to improve service to the customers, improve time and cost efficiency, and convenience in transactions; and
7. Develops a transaction system using QR-Code and delivery channels so that customers can complete their transactions using QR-Code through BANGGA application.



06

—  
TATA KELOLA  
PERUSAHAAN

**CORPORATE  
GOVERNANCE**





## Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan

### The Commitment on the Corporate Governance Implementation

Bank Ganesha memandang bahwa penerapan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dan dapat dicapai oleh seluruh jenjang organisasi. Komitmen pelaksanaan tata kelola yang baik dituangkan dalam beberapa tindakan yang telah dilakukan oleh Bank Ganesha antara lain:

1. Visi dan misi Perusahaan;
2. *Corporate value* yang menggambarkan sikap moral Perseroan yang baik dalam menjalankan usahanya;
3. Kode etik yang memuat pedoman perilaku yang wajar dan dapat dipercaya dari pimpinan dan karyawan Perseroan;
4. Pedoman tata tertib kerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan
5. Struktur organisasi yang di dalamnya tercermin adanya Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Intern, dan Satuan Kerja Kepatuhan.

Bank Ganesha believes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) must be conducted systematically and sustainably, and can be achieved by all levels of the organization. The commitment to implement GCG is stated in various measures taken by Bank Ganesha, including:

1. The Company's vision and mission;
2. Corporate value that represents the Company's good moral behavior in running its business;
3. A code of ethics that consists of reasonable and reliable behavioral guidelines from the Company's leaders and employees;
4. Code of Conduct for the Board of Commissioners and Directors; and
5. An organizational structure in which reflected the existence of the Risk Management Division, Internal Audit Division, and the Compliance Division.

## Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Bank Ganesha

### The Policy of Corporate Governance at Bank Ganesha

Dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan dan melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika, Bank Ganesha mengacu kepada Pedoman Tata Kelola PT Bank Ganesha Tbk yang telah ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan tata kelola bagi bank umum dan penerapan tata kelola perusahaan terbuka, yang berfungsi sebagai acuan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha untuk mencapai visi misi Bank Ganesha yang harus diterapkan oleh seluruh jenjang organisasi.

Bank Ganesha dalam menjalankan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan masyarakat yang memiliki risiko yang semakin meningkat. Oleh karena itu, dibutuhkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan usaha perbankan. Kebijakan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam menerapkan tata kelola yang baik bagi seluruh unsur yang ada di Bank.

In order to improve the Company's performance and protect the interests of the stakeholders and improve compliance with laws and regulations and ethical values, Bank Ganesha refers to the PT Bank Ganesha Tbk Governance Guidelines that have been signed by the Board of Directors and the Board of Commissioners.

The Corporate Governance Guidelines are established based on the Otoritas Jasa Keuangan Regulation on the implementation of governance for commercial banks and public companies, which serves as a reference in carrying out business activities to achieve Bank Ganesha's vision and mission that must be implemented by all levels of the organization.

In carrying out its business, Bank Ganesha depends on public funds and public trust which has an increasing risk. Therefore, good corporate governance practices are needed in running a banking business. This policy is expected to be a reference in implementing good governance for all Banks' elements.

# Mewujudkan *Good Corporate Citizen* (GCC) bagi Bank Ganesha

## Realization of Good Corporate Citizen (GCC) for Bank Ganesha

Bank Ganesha menyadari bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara efektif merupakan wujud tanggung jawab Perseroan kepada para pemangku kepentingan. Sebuah tuntutan yang sangat besar bagi Perseroan untuk melaksanakan tata kelola dengan baik, terutama sejalan dengan peran perbankan sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Perseroan yang dikelola dengan baik pada akhirnya akan memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi dari seluruh pemangku kepentingan, khususnya Pemegang Saham dan masyarakat.

Setiap Bank, termasuk Bank Ganesha, tidak lepas dari penilaian subyektif dari para pemangku kepentingan. Untuk meraih penilaian positif akan bermula dari tingkat kepercayaan yang tinggi. Sementara kepercayaan yang tinggi hanya bisa dicapai manakala perbankan menunjukkan kinerja yang baik, yang meliputi kinerja operasional dan kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan.

Untuk dapat dipercaya, Perseroan juga perlu menjaga nama baik melalui persaingan industri secara sehat. Sebuah perusahaan yang mampu bersaing secara sehat tentunya menerapkan pengelolaan yang profesional dan memegang teguh pelaksanaan tata kelola usaha yang baik. Pengelolaan yang profesional dimulai dari sumber daya manusia yang memiliki integritas tinggi, dapat diandalkan, serta memiliki basis etika yang kuat.

Pencapaian tingkat kepercayaan yang tinggi akan semakin berat manakala suatu bank juga merupakan sebuah perusahaan publik. Pengawasan tidak hanya muncul dari regulator dan nasabah, namun juga dari masyarakat luas. Untuk itu, pengelolaan perusahaan harus sejalan dengan seluruh prinsip tata kelola usaha yang baik, dengan tujuan untuk menuju warga usaha yang baik (*good corporate citizen*).

Bank Ganesha realizes that the implementation of a Good Corporate Governance (GCG) effectively is a manifestation of the Bank's responsibility to the stakeholders. The Company faces a very big demand to implement good governance, especially in line with the role of banks as one of the driving factors for economic growth and stability. A well-managed bank will eventually gain a high level of trust from all stakeholders, especially the Shareholders and the community.

Every Bank, including Bank Ganesha, faces subjective assessment from stakeholders. Positive rating can be achieved by obtaining a high level of trust. A high trust can only be achieved when banks show good performance, which includes operational performance as well as strong and sustainable financial performance.

To be trusted, the Bank also needs to maintain a good reputation through sound industrial competition. A company that is able to compete in a healthy manner certainly applies professional management and upholds the implementation of good corporate governance. Professional management starts from a high integrity, reliable, and strong ethical base human resources.

Achieving a high level of trust will be more complicated when a bank is also a public company. Supervision does not only arise from regulators and customers, but also from the wider community. For this reason, the Banks' management must be in line with all the principles of good corporate governance, with the aim of becoming a good corporate citizen.

## Manfaat Penerapan GCG Bagi Bank Ganesha

### The Benefit of GCG Implementation for Bank Ganesha

Bagi Bank Ganesha, penerapan GCG telah bergeser dari kebutuhan menjadi sebuah fondasi yang tidak tergantikan untuk mendukung aktivitas bisnis. Hal ini mengingat tata kelola yang baik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam aktivitas bisnis, khususnya perbankan yang memang tidak lepas dari tuntutan tingkat kepercayaan yang tinggi. Bahkan di era persaingan global saat ini, tata kelola yang baik akan menjadi modal dasar bagi sebuah bisnis agar memiliki kekuatan untuk tumbuh berkelanjutan.

Perseroan telah menerima manfaat yang besar dari implementasi GCG yang telah berjalan selama ini. Para pemangku kepentingan telah menaruh harapan besar kepada Perseroan, sehingga setiap hal negatif yang muncul akan berdampak pada kesinambungan hidup Perseroan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kesadaran akan pelaksanaan GCG perlu melekat pada seluruh unsur Perseroan, mulai dari manajemen puncak hingga seluruh tingkat karyawan.

For Bank Ganesha, the adoption of GCG has shifted from a need to become an irreplaceable foundation to support its business activities. This is because good governance has become an inseparable part of business activities, particularly banking, which is indeed inseparable from the demands of a high level of trust. Even in the current era of global competition, good governance will be the basic asset for a business to have the power to grow sustainably.

The Company has received great benefits from the implementation of GCG that has been implemented so far. The stakeholders have high hopes for the Company, so that any negative matters that arise will have an impact on the sustainability of the Company's life in the future. Therefore, awareness of GCG implementation needs to be entrenched to all Company's elements, starting from top management to all levels of employees.

## Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

### The Corporate Governance Principles

Perseroan wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik harus senantiasa berlandaskan pada 5 prinsip dasar sebagai berikut:

Companies are required to apply the principles of good governance in every business activity at all levels of the organization. The implementation of good corporate governance must always be based on the following 5 basic principles:





Keterbukaan Transparency	<p><b>Prinsip Dasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengungkapan informasi oleh Perseroan dilakukan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan, serta dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya;</li> <li>Pengungkapan informasi oleh Perseroan tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Perseroan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, Pemegang Saham Pengendali, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan implementasi GCG, serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan modal;</li> <li>Prinsip keterbukaan dijalankan dengan tetap memperhatikan ketentuan rahasia Perseroan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku; dan</li> <li>Perseroan membuat kebijakan secara tertulis dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan dan pihak yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.</li> </ol>	<p><b>Basic Principles</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Information disclosure by the Company is conducted in a timely manner, adequate, clear, accurate and comparable and accessible by stakeholders in accordance with their rights.</li> <li>Information disclosure by the Company includes but is not limited to the vision, mission, business goals, Company strategy, financial condition, management composition and compensation, controlling shareholders, executive officers, risk management, internal control and internal audit systems, compliance status, GCG system and implementation as well as material information and facts that may affect investors' decisions.</li> <li>Transparency principles are carried out by keeping in mind banking secrecy provisions, job confidentiality, and personal rights in accordance with applicable regulations; and</li> <li>The Company creates its policy in writing to be communicated to stakeholders and those entitled to information about the policy.</li> </ol>
	<p><b>Penerapan</b></p> <p>Penerapan prinsip keterbukaan oleh Bank Ganesha bukan hanya pada pengungkapan informasi yang material dan relevan, namun juga dalam setiap proses dan pelaksanaan pengambilan keputusan.</p>	<p><b>Application</b></p> <p>The application of the Bank's transparency principle is not only to the disclosure of material and relevant information, but also to every process and implementation of decision-making.</p>
Akuntabilitas Accountability	<p><b>Prinsip Dasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penetapan sasaran usaha dan strategi Perseroan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan;</li> <li>Pengelolaan Perseroan dilakukan melalui suatu sistem <i>check and balance</i>; dan</li> <li>Ukuran kinerja dari semua organ organisasi berdasarkan ukuran yang disepakati dan sejalan dengan visi, misi, dan nilai-nilai serta strategi Perseroan melalui sebuah sistem <i>rewards and punishment</i>.</li> </ol>	<p><b>Basic Principles</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>The establishment of business targets and strategies of the Company can be held accountable to stakeholders.</li> <li>The Company's management is conducted through a system of checks and balances.</li> <li>Performance measures of all organs of the organization are based on agreed measures and in line with the company's vision, mission and values, and also in line with the Company's business goals and strategy through a rewards and punishment system.</li> </ol>
	<p><b>Penerapan</b></p> <p>Terdapat kepastian atas kejelasan fungsi dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap organ dalam struktur organisasi Perseroan, demi tercapainya efektivitas pengelolaan perusahaan pada semua tingkat organisasi.</p>	<p><b>Application</b></p> <p>There is an assurance on the clarity of the function and execution of the duties and responsibilities of each organ in the Company's organization structure, in order to achieve the effectiveness of company management at all levels of the organization.</p>
Pertanggung jawaban Responsibility	<p><b>Prinsip Dasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sebagai <i>good corporate citizen</i>, prinsip kehati-hatian (<i>prudential banking practices</i>) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sangat dipegang teguh oleh Perseroan;</li> <li>Sebagai <i>good corporate citizen</i>, Perseroan peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.</li> </ol>	<p><b>Basic Principles</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>As a good corporate citizen, prudential banking practices and ensuring compliance with prevailing regulations are strongly held by the Company.</li> <li>As a good corporate citizen, the Company cares about the environment and performs its social responsibility fairly.</li> </ol>
	<p><b>Penerapan</b></p> <p>Perseroan memberikan jaminan bahwa pengelolaan dilakukan dengan tetap berada pada koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Perseroan yang sehat.</p>	<p><b>Application</b></p> <p>The Company provides assurance that the Company's management shall be carried out while remaining in the corridor of prevailing laws and regulations and sound Company management principles.</p>
Independensi Independence	<p><b>Prinsip Dasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perseroan semaksimal mungkin menghindari adanya benturan kepentingan, serta dominasi yang tidak wajar oleh pemangku kepentingan manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak; dan</li> <li>Seluruh pemangku kepentingan berkesempatan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Perseroan, serta memperoleh akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.</li> </ol>	<p><b>Basic Principles</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>The Company to the maximum extent possible shall avoid any conflict of interest and unreasonable domination by any stakeholders and unaffected by unilateral interest.</li> <li>All stakeholders have the opportunity to provide input and express their opinions for the Company's interests, and obtain access to information in accordance with the transparency principle.</li> </ol>
	<p><b>Penerapan</b></p> <p>Hak-hak para pemangku kepentingan dilindungi melalui perhatian yang penuh atas aspek keadilan dan kesetaraan, berdasarkan perjanjian dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.</p>	<p><b>Application</b></p> <p>The rights of stakeholders are protected by paying full attention to justice and equality aspects, in accordance with prevailing treaties and statutory provisions.</p>
Kewajaran Fairness	<p><b>Prinsip Dasar</b></p> <p>Keadilan dan kesetaraan dalam hal pemenuhan hak-hak <i>stakeholders</i> yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>	<p><b>Basic Principles</b></p> <p>Justice and equality in terms of fulfilling the stakeholders rights that arise from agreements and prevailing laws and regulations.</p>
	<p><b>Penerapan</b></p> <p>Perseroan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada Perseroan.</p>	<p><b>Application</b></p> <p>The Company provides equal and reasonable treatment to all stakeholders in accordance with the benefits and contributions given to the Company.</p>

# Dasar Penerapan GCG

## The Basis of GCG Implementation

Penerapan GCG di Bank Ganesha mengacu pada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku bagi perbankan dan perusahaan terbuka. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berupaya mengoptimalkan nilai Bank Ganesha untuk memperkuat daya saing. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip GCG, Perseroan lebih percaya diri menghadapi tantangan dan dinamika bisnis yang terjadi. Prinsip-prinsip yang menjadi panduan Perseroan merupakan bagian dari struktur peraturan tata kelola perusahaan meliputi:

1. Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan;
2. Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;

### ASSESSMENT GCG SECARA BERKELANJUTAN

Dalam memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik, Bank Ganesha melakukan *self assessment* penerapan tata kelola sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Hasil *self assessment* penerapan tata kelola di setiap semester kemudian disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan.

*Self assessment* penerapan tata kelola Bank Ganesha meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian, yaitu:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi;
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite;
4. Penanganan Benturan Kepentingan;

GCG implementation at Bank Ganesha complies with regulations and regulations that apply to banks and public companies. Therefore, the Company always try to optimize Bank Ganesha values to improve competitiveness. With the implementation of GCG principles, the Company is more confident facing the challenges and the business dynamics. The principles that guide the Company are part of the corporate governance regulatory structure that includes the following:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 1998 dated November 10, 1998 on Amendment to Law Number 7 of 1992 concerning Banking;
2. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 dated August 16, 2007 concerning Limited Liability Company;
3. Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 9, 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
4. Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Governance Guidelines for Public Companies;
5. Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders for Public Companies;
6. Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;

### SUSTAINABLE ASSESSMENT OF GCG

In ensuring the implementation of the 5 (five) basic principles of good corporate governance, Bank Ganesha conducts a self assessment of the implementation of governance in accordance with the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.03/2016 and Otoritas Jasa Keuangan Circular No. 13/SEOJK/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks. The results of the self assessment on the implementation of governance in each semester are then submitted to the Otoritas Jasa Keuangan.

Self assessment of the implementation of governance of the Ganesha Bank includes 11 (eleven) assessment factors, namely:

1. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors;
2. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners;
3. Completeness and Execution of Committee's Duties;
4. Handling of Conflict of Interest;

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan Fungsi Audit Intern;
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern;
8. Penerapan Manajemen Risiko, termasuk Sistem Pengendalian Intern;
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Dana Besar;
10. Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG, dan Pelaporan Internal; dan
11. Rencana Strategis Bank.

Hasil *self assessment* penerapan tata kelola per 31 Desember 2018 sebagai berikut:

The results of the self assessment on the governance implementation as of December 31, 2018 are as follows:

Hasil <i>Self Assessment</i> Penerapan Tata Kelola Self Assessment on Governance Implementation		
Uraian Description	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	2	Mencerminkan manajemen Bank Ganesha telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum <b>baik</b> . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank Ganesha dengan tetap memenuhi koridor ketentuan yang berlaku. Bank Ganesha's management has implemented GCG, which is generally <b>good</b> . This was reflected in the adequate compliance with the GCG Principles. If there was a weakness in the implementation, in general the weakness is not significant and can be immediately solved by the Bank Ganesha's management by meeting applicable requirement.

Bank Ganesha telah melakukan *self assessment* penerapan tata kelola secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* yang disimpulkan sebagai berikut:

Bank Ganesha has conducted self-assessment of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in a comprehensive and structured manner on the 3 (three) governance aspects, namely Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcomes as explained below:

### GOVERNANCE STRUCTURE

### GOVERNANCE STRUCTURE

Aspek *governance structure* tata kelola pada seluruh faktor penilaian penerapan tata kelola di Bank Ganesha telah dilaksanakan secara memadai. Hal ini antara lain tercermin dari:

The governance structure aspect in all assessment factors for GCG Implementation at Bank Ganesha have been adequately executed as reflected as follows:

1. Adanya struktur organisasi yang terdiri dari Direksi, Dewan Komisaris, komite, satuan kerja, dan bagian-bagian yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;
  2. Bank Ganesha dalam melaksanakan strateginya telah memiliki *corporate plan* dan rencana bisnis;
  3. Penunjukan audit eksternal telah dilakukan sesuai dengan ketentuan; dan
  4. Perseroan memiliki kebijakan dan prosedur yang memadai yang disempurnakan sesuai dengan peraturan dan perkembangan bisnis Perseroan.
1. The Bank's governance structure consisting of the Board of Directors, Board of Commissioners, committees, divisions, and departments that support the implementation of the duties of the Board of Directors;
  2. In applying its strategy, Bank Ganesha already has a corporate and a business plan;
  3. The appointment of an external audit has been executed in accordance with the provisions;
  4. The Company has adequate policies and procedures, which are constantly being refined in accordance with Bank Ganesha business development.

## GOVERNANCE PROCESS

Aspek *governance process* tata kelola pada seluruh faktor penilaian penerapan tata kelola di Bank Ganesha telah dilaksanakan dengan efektif dan memadai. Hal ini antara lain tercermin dari:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite telah dilakukan sesuai dengan ketentuan, antara lain dengan melakukan pembahasan dan evaluasi dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris atau bersama Komite;
2. Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta bagian-bagian yang ada dalam struktur organisasi telah melaksanakan tugasnya secara efektif dan sesuai dengan ketentuan;
3. Penyempurnaan pedoman dan prosedur telah dilakukan pengkinian dan di-*review* secara berkala; dan
4. Perseroan telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan.

## GOVERNANCE OUTCOME

Aspek *governance outcome* pada sebagian besar faktor penilaian penerapan tata kelola di Bank Ganesha sudah memadai. Hal ini antara lain tercermin dari:

1. Adanya pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Direksi kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2. Pelaksanaan tugas komite, satuan kerja dan bagian-bagian lain telah dilakukan dengan baik dan laporan-laporan telah disampaikan kepada Otoritas dan pemangku kepentingan lainnya; dan
3. Laporan Tahunan dan Rencana Bisnis Bank beserta realisasinya telah disusun dan disampaikan, dengan muatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain kekuatan ketiga aspek *governance* di atas, terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian. Namun, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat dilakukan perbaikan oleh Perseroan.

## GOVERNANCE PROCESS

The governance process aspect in all assessment factors for GCG Implementation at Bank Ganesha have been executed effectively as reflected as follows:

1. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, Board of Commissioners and Committees have been executed in accordance with regulations, among other things, through the discussion and evaluation in the Board of Directors and the Board of Commissioners or Committee meetings;
2. Compliance Division, Internal Audit Division and Risk Management Division and all organizational structure units have implemented their duties effectively, in accordance with regulations;
3. Completion of guidelines and procedures has been regularly updated and reviewed; and
4. The Company has transparency on its financial and non-financial conditions in accordance with regulations.

## GOVERNANCE OUTCOME

The governance outcome aspect in most of the assessment factors for GCG Implementation at Bank Ganesha have been adequately implemented as reflected as follows:

1. The Board of Directors must accounted for the execution of its duties to the shareholders through General Meeting of Shareholders (GMS)
2. The execution of the duties of committees, work units and other units has been conducted properly and reports have been submitted to the Authority and other stakeholders; and
3. Annual Reports and Bank's Business Plan and their realization have been prepared and submitted, which content in line with prevailing regulations.

In addition of the strength in the three governance aspects mentioned above, there are some weaknesses that need more attention. However, in general, these weaknesses are not significant and can be solved by the Company.

# Pelaksanaan Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

## The Implementation of Aspects and Principles of Corporate Governance in Accordance with the Otoritas Jasa Keuangan Regulations

Bank Ganesha secara konsisten menerapkan tata kelola perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagai emiten pada sektor keuangan, Bank Ganesha telah menerapkan tata kelola perusahaan terbuka sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pedoman tata kelola perusahaan mencakup 5 aspek, 8 prinsip, dan 25 rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perseroan senantiasa menerapkan rekomendasi dan meningkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu. Rincian rekomendasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Bank Ganesha consistently applies corporate governance in accordance with applicable regulations. As an issuer in the financial sector, Bank Ganesha has implemented public company's corporate governance as stipulated in the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning Application of Public Company Governance Guidelines and Otoritas Jasa Keuangan Circular No. 32/SEOJK.04/2015 concerning the Guidelines for Corporate Governance of a Public Company. The corporate governance guidelines cover 5 aspects, 8 principles, and 25 recommendations for the application of aspects and principles of good corporate governance. The Company always applies recommendations and improves its quality from time to time. The detailed recommendations are outlined as follows:

Aspek 1 Aspect 1		PENERAPAN APPLICATION	
Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham. Relationship of Public Company with Shareholders in Ensuring Shareholder Rights			
Prinsip 1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Principle 1. Improving the value of holding GMS			
REKOMENDASI RECOMMENDATION	PENJELASAN EXPLANATION	Terpenuhi Comply	
1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara ( <i>voting</i> ) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Public companies have a technical or method or procedure of voting either open or closed that promotes independence, and the interests of shareholders.	1. Bank Ganesha sebagai perusahaan terbuka telah memiliki prosedur teknis voting yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Prosedur ini tertuang dalam berita acara RUPS No 42 tanggal 26 Juli 2018 Bank Ganesha as a public company has a technical procedure of voting that prioritizes the independence and interests of the shareholders. This procedure is stated in the minutes of meeting of the GMS No. 42 dated July 26, 2018.	✓	
2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of public companies are present at the Annual GMS	2. RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 8 Juni 2018 telah dihadiri oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Ganesha All member of the Board of Commissioners and Directors of PT Bank Ganesha attended the AGMS organized on June 8, 2018.	✓	
3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of GMS minutes is available on the public company website for at least 1 (one) year.	3. Ringkasan risalah rapat telah tersedia dalam Website Bank Ganesha Summary of GMS minutes of meeting is available on the Bank Ganesha's website.	✓	
Prinsip 2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Principle 2. Improving the quality of public company communications with shareholders or investors.		PENERAPAN APPLICATION	
REKOMENDASI RECOMMENDATION	PENJELASAN EXPLANATION	Terpenuhi Comply	
4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public companies have a communication policy with shareholders or investors.	4. Bank Ganesha telah memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Kebijakan ini terdapat dalam Pedoman Corsec No MNJ/022-CRP perihal Pedoman corporate Sekretary Bank Ganesha has a communication policy with the shareholders or investors. This policy is stated in the Corsec Guidelines No. MNJ/022-CRP regarding the Corporate Secretary Guidelines	✓	
5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. Public companies disclose a public company communication policy with shareholders or investors on the website.	5. Kebijakan komunikasi telah diungkapkan dalam website Bank Ganesha The communication policy has been disclosed on the Bank Ganesha's website.	✓	



Aspek 2 Aspect 2		PENERAPAN APPLICATION
Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Functions and role of the Board of Commissioners		
Prinsip 3. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Principle 3. Strengthen the Membership and Composition of the Board of Commissioners.		
REKOMENDASI RECOMENDATION	PENJELASAN EXPLANATION	Terpenuhi Comply
6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determination of the number of members of the Board of Commissioners considering the conditions of the public company.	6. Bank Ganesha telah memiliki jumlah anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan dan mempertimbangkan kondisi perusahaan The number of members of Board of Commissioners is in accordance with the provisions by considering the Company's condition.	✓
7. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of members of the Board of Commissioners taking into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.	7. Komposisi anggota Dewan komisaris telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. The composition of members of the Board of Commissioners has considered the diversity of skills, knowledge, and experience required.	✓
Prinsip 4. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Principle 4. Improving the Quality of Board of Commissioners' Duties and Responsibilities.		PENERAPAN APPLICATION
REKOMENDASI RECOMENDATION	PENJELASAN EXPLANATION	Terpenuhi Comply
8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a Self Assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	8. Dewan Komisaris telah mempunyai kebijakan sendiri yang dituangkan dalam SK No 038/SKDIR/XII/16 perihal Kebijakan Penilaian Sendiri Dekom & Direksi The Board of Commissioners has a Self Assessment policy as stated in Decree No. 038/SKDIR/XII/16 concerning the Board of Commissioners & Directors Self-Assessment Policy.	✓
9. Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Public Company's Annual Report.	9. Kebijakan Penilaian Sendiri Dewan Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan. The Self-Assessment policy of the Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report.	✓
10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.	10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan tata tertib komisaris The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes. This policy is stated in the Articles of Association and Board of Commissioners' Code of Conduct	✓
11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration functions shall establish a succession policy in the process of nomination of members of the Board of Directors.	11. Dewan Komisaris yang menjabat sebagai Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi The Board of Commissioners that also serves as the Remuneration and Nomination Committee member has established a succession policy in the process of nomination of members of the Board of Directors	✓
Aspek 3 Aspect 3		PENERAPAN APPLICATION
Fungsi dan Peran Direksi Functions and role of the Board of Directors		
Prinsip 5. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Principle 5. Strengthen the Membership and Composition of the Board of Directors.		
REKOMENDASI RECOMENDATION	PENJELASAN EXPLANATION	Terpenuhi Comply
12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determination of the number of members of the Board of Directors considering the conditions of the public company as well as the effectiveness in decision making.	12. Jumlah anggota Direksi telah sesuai dengan ketentuan dan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan efektifitas dalam pengambilan keputusan. The number of members of the Board of Directors is in accordance with the provisions and by considering the Company's conditions of the as well as the effectiveness in decision-making.	✓
13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of members of the Board of Directors taking into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.	13. Komposisi anggota Direksi telah memperhatikan keragaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. The composition of members of the Board of Directors has considered the diversity of skills, knowledge, and experience required.	✓

14.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.	14.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi, hal ini dinyatakan dalam CV yang disampaikan sebagai persyaratan Fit & Proper. Members of the Board of Directors in charge of accounting and finance have expertise and or knowledge in accounting. This is stated in the CV submitted as a Fit & Proper requirement.	
<b>Prinsip 6. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.</b> <b>Principle 6. Improving the Quality of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors.</b>				<b>PENERAPAN APPLICATION</b>
<b>REKOMENDASI RECOMENDATION</b>		<b>PENJELASAN EXPLANATION</b>		Terpenuhi Comply
15.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a Self Assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	15.	Direksi telah mempunyai kebijakan penilaian sendiri yang dituangkan dalam SK No 038/SKDIR/XII/16 perihal Kebijakan Penilaian Sendiri Dekom & Direksi The Board of Directors has a Self Assessment policy as stated in Decree No. 038/SKDIR/XII/16 concerning the Board of Commissioners & Directors Self-Assessment Policy.	✓
16.	Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. The self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Public Company's Annual Report.	16.	Kebijakan Penilaian Sendiri atas kinerja Direks telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan. The Self-Assessment policy of the Board of Directors is disclosed through the Annual Report.	✓
17.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.	17.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes. This policy is stated in the Articles of Association and Board of Directors' Code of Conduct.	✓
<b>Aspek 4 Aspect 4</b>				
<b>Partisipasi Pemangku Kepentingan Stakeholder Participation</b>				<b>PENERAPAN APPLICATION</b>
<b>Prinsip 7. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.</b> <b>Principle 7. Improving Aspects of Corporate Governance through Stakeholder Participation.</b>				
<b>REKOMENDASI RECOMENDATION</b>		<b>PENJELASAN EXPLANATION</b>		Terpenuhi Comply
18.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . Public companies have policies to prevent the occurrence of insider trading.	18.	Bank Ganesha telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> , yang tertuang dalam SK No 034/SKDIR/X/16 tentang Kebijakan Pencegahan <i>Insider trading</i> . Bank Ganesha has a policy to prevent the occurrence of insider trading, as stated in Decree No. 034/SKDIR/X/16 about Insider trading Prevention Policy.	✓
19.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i> . Public companies have anti-corruption and anti Fraud policies.	19.	Bank Ganesha telah memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i> , yaitu Pedoman No MNJ/003-SAF perihal Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> Bank Ganesha has anti-corruption and anti fraud policies, as stated in the Guideline No. MNJ/003-SAF on the Implementation of Anti Fraud Strategies.	✓
20.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> . Public companies have policies on the selection and upgrading of suppliers or vendors.	20.	Bank Ganesha telah memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> , yang diatur dalam Pedoman No MNJ/002-ALD perihal Alih Daya Bank Ganesha has policies on the selection and upgrading the capability of suppliers or vendors, which is regulated in the Guidelines No. MNJ/002-ALD regarding Outsourcing.	✓
21.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditor. Public companies have policies on the fulfillment of creditor rights.	21.	Bank Ganesha telah memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditor yaitu Pedoman No OPJ/043-PKO perihal Perlindungan Konsumen Bank Ganesha has a policy on the fulfillment of creditor rights, as stated in the Guidelines No. OPJ/043-PKO regarding Consumer Protection.	✓
22.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> . Public companies have a whistleblowing system policy.	22.	Bank Ganesha telah memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> , yang dituangkan dalam Pedoman MNJ/003-SAF, BAB II angka 3 tentang Kebijakan <i>whistleblowing</i> Bank Ganesha has a whistleblowing system policy, as stated in the Guidelines Mo. MNJ/003-SAF, CHAPTER II point 3 about whistleblowing policies.	✓
23.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public companies have a long-term incentive policy to Directors and employees.	23.	Bank Ganesha telah memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Kebijakan ini diatur dalam Pedoman No HRD/013-REM Bank Ganesha has a long-term incentive policy for the Board of Directors and employees. This policy is regulated in the Guidelines No. HRD/013-REM.	✓

Aspek 5 Aspect 5		PENERAPAN APPLICATION
Keterbukaan Informasi Information Disclosure		
Prinsip 8. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Principle 8. Improving the Implementation of Information Disclosure.		
REKOMENDASI RECOMENDATION	PENJELASAN EXPLANATION	Terpenuhi Comply
24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. Public companies utilize the use of information technology more widely than the Website as a medium of information disclosure.	24. Bank Ganesha telah memanfaatkan penggunaan teknologi informasi sebagai keterbukaan informasi melalui website ataupun email. Bank Ganesha has utilized the use of information technology as information disclosure through the Company's websites or e-mail.	✓
25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Public Company Annual Report discloses the ultimate beneficial owner of a Public Company shareholding of at least 5% (five percent), other than disclosure of the ultimate beneficial owner in the shares ownership of the Public Company through major shareholders and controllers.	25. Dalam laporan tahunan telah diungkapkan kepemilikan saham paling sedikit 5%. The annual report discloses that share ownership is at least 5%.	✓

## Struktur Tata Kelola Perusahaan

### Good Corporate Governance Structure

#### STRUKTUR ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur organ GCG Bank Ganesha disusun berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, salah satunya terkait organ perusahaan. Organ Bank Ganesha terdiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS merupakan forum tertinggi di Perseroan, sedangkan keberadaan Dewan Komisaris dan Direksi merupakan pengejawantahan dari sistem kepengurusan perusahaan dua badan (*two tier system*). Dewan Komisaris bertindak sebagai pengawas dan pengarah, Direksi bertindak sebagai pelaksana pengurusan perusahaan.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa organ penunjang, antara lain:

1. Komite Audit;
2. Komite Pemantau Risiko; dan
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.

Adapun Direksi dalam menjalankan tugasnya didukung oleh struktur organisasi agar pengurusan Perseroan dapat berjalan efektif. Direksi juga mendapat dukungan dari beberapa komite, antara lain:

1. Komite *Asset & Liabilities*;
2. Komite Kebijakan Perkreditan;
3. Komite Manajemen Risiko;
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi;
5. Komite Kredit;
6. Komite Personalialia;
7. Komite *Anti Fraud*; dan
8. Tim Pengadaan Barang dan Jasa.

#### GCG ORGAN STRUCTURE

The GCG organ structure at Bank Ganesha is prepared based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, one of which is related to the company organs. Bank Ganesha's organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Directors. The GMS is the highest forum in the Company, while the existence of the Board of Commissioners and Directors is an embodiment of the two-tier corporate management system. The Board of Commissioners acts as a supervisor and advisor to the company, the Board of Directors acts as executor of the company's management.

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by several supporting organs, including:

1. Audit Committee;
2. Risk Monitoring Committee; and
3. Remuneration and Nomination Committee.

The Board of Directors in carrying out its duties is supported by the organizational structure so that the Company's management can be run effectively. The Board of Directors also received support from several committees, including:

1. Asset & Liabilities Committee;
2. Credit Policy Committee;
3. Risk Management Committee;
4. Information Technology Steering Committee;
5. Credit Committee;
6. Personnel Committee;
7. Anti Fraud Committee; and
8. Procurement Team.

Direksi, dalam menjalankan tugasnya, juga dibantu oleh unit kerja khusus, antara lain:

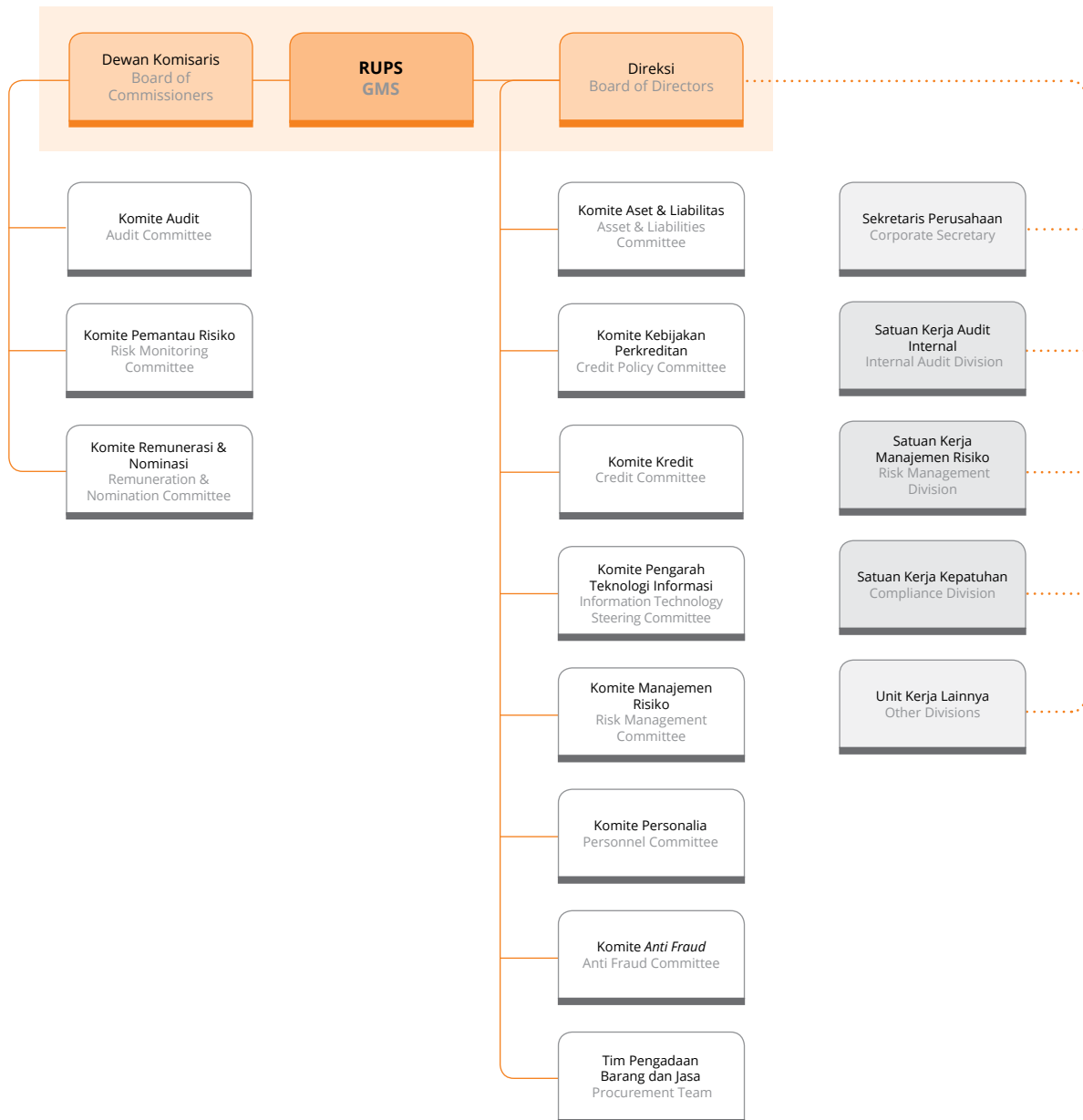
1. Sekretaris Perusahaan;
2. Satuan Kerja Audit Internal;
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko; dan
4. Satuan Kerja Kepatuhan.

The Board of Directors, in carrying out their duties, are also assisted by special work units, including:

1. Corporate Secretary;
2. Internal Audit Division;
3. Risk Management Division; and
4. Compliance Division

## STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE



Untuk menjamin adanya *check and balance*, serta akuntabilitas yang jelas dan tegas dari masing-masing organ perusahaan, Bank Ganesha senantiasa berupaya menyempurnakan struktur dan penerapan tata kelola perusahaan. Bank Ganesha telah memiliki *soft-structure*, dalam bentuk antara lain pedoman dan kebijakan GCG untuk memastikan agar prinsip-prinsip GCG dapat dilaksanakan dengan baik dan diimplementasikan secara berkelanjutan oleh seluruh jajaran yang ada.

To guarantee the existence of check and balance, as well as clear and firm accountability from each company organ, Bank Ganesha always strives to perfect the structure and implementation of corporate governance. Bank Ganesha has a soft-structure, among others in the form of GCG guidelines and policies to ensure that GCG principles can be executed properly and implemented continuously by all existing levels.

Sebagai perusahaan publik, Bank Ganesha secara berkala melakukan tinjauan serta kajian ulang terhadap kelengkapan kebijakan dan pedoman, sesuai perubahan strategi Perseroan serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pedoman dan kebijakan tersebut meliputi:

1. Anggaran Dasar Perusahaan No. 44 tahun 2018 yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0015227.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 27 Juli 2018;
2. Kode Etik Bank Ganesha yang dimutakhirkan tanggal 1 Juli 2018;
3. Pedoman *Good Corporate Governance* sesuai dengan Keputusan Direksi No. MNJ/026-GCG tanggal 30 Maret 2017;
4. Pedoman *Self-Assessment* GCG sesuai dengan Pedoman No. MNJ/015-SAG tanggal 12 Desember 2018;
5. Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 22 November 2018;
6. Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi sesuai dengan Pedoman No. MNJ/020-TTD tanggal 10 Oktober 2016;
7. Pedoman terkait fungsi Kepatuhan sesuai dengan Pedoman No. KEP/001-PFK tanggal 6 Desember 2018;
8. Kebijakan terkait Manajemen Risiko sesuai dengan Pedoman No. RMS/001-PMR tanggal 30 November 2011;
9. Pedoman Audit Internal sesuai dengan Pedoman No. DAI/XII/17-IAC tanggal 15 Desember 2017;
10. Pedoman Pelaksanaan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sesuai dengan Pedoman No. SKK-001-APU tanggal 11 September 2017;
11. Pedoman Kerja *Corporate Secretary* sesuai dengan Pedoman No. MNJ/022-CRP tanggal 27 Oktober 2016;
12. Pedoman Benturan Kepentingan sesuai dengan Pedoman No. MNJ/014-BEK tanggal 2 September 2009;
13. Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa sesuai dengan Pedoman No. OPJ/031-PBJ tanggal 2 Maret 2015;
14. Kebijakan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Surat Keputusan No. 038/SKDIR/XI/16 tentang Kebijakan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan
15. Kebijakan Pencegahan *Insider Trading* atau Perdagangan Orang Dalam sesuai dengan Keputusan Direksi No. 034/SKDIR/XI/16 tanggal 14 November 2016.
16. Pedoman Penerapan Strategi *Anti Fraud* sesuai dengan Pedoman No. MNJ/003-SAF tanggal 30 November 2018.

In its capacity as a public company, the Bank conducts a periodic review of the completeness of policies and guidelines, in accordance with changes in the Company's strategy and prevailing laws and regulations. These guidelines and policies include:

1. The Company's Articles of Association Number 44 of 2018 which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with number AHU-0015227.AH.01.02. YEAR 2018 dated July 27, 2018;
2. Bank Ganesha's Code of Conduct which updated on July 1, 2018;
3. Good Corporate Governance Guidelines in accordance with Board of Directors Decree No. MNJ/026-GCG dated March 30, 2017;
4. GCG Self-Assessment Guidelines in accordance with Guideline No. MNJ/015-SAG dated December 12, 2018;
5. Board of Commissioners' Code of Conduct in accordance with Board of Commissioners Decree dated November 2, 2018;
6. Board of Directors' Code of Conduct in accordance with Guideline No. MNJ/020-TTD dated October 10, 2016;
7. Guidelines related to the Compliance function in accordance with Guideline No. KEP/001-PFK dated December 6, 2018;
8. Risk Management-related Policy in accordance with Guideline No. RMS/001-PMR dated November 30, 2011;
9. Internal Audit Guidelines in accordance with Guideline No DAI/XII/17-IAC dated December 15, 2017;
10. Implementation Guidelines on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in accordance with Guideline No SKK-001-APU dated September 11, 2017;
11. Corporate Secretary Working Guidelines in accordance with Guideline No MNJ/022-CRP dated October 27, 2016;
12. Conflict of Interest Guidelines in accordance with Guideline No MNJ/014-BEK dated September 2, 2009;
13. Procurement Guidelines in accordance with Decree No OPJ/031-PBJ dated March 2, 2015;
14. Self-Assessment Policy of the Performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance with Decree Letter No. 038/SKDIR/XI/16 on Self Assessment on the Board of Commissioners and Directors Performance; and
15. Insider Trading Prevention or Insider Trading Policy in accordance with Board of Directors' Decree No. 034/SKDIR/XI/16 dated November 14, 2016.
16. Anti Fraud Strategy Guidelines in accordance with Guideline No. MNJ/003-SAF dated November 3, 2018;



# Rapat Umum Pemegang Saham

## General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur organisasi Bank Ganesha yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan dan memiliki kewenangan tidak didelegasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Melalui RUPS para Pemegang Saham dapat mempergunakan haknya, seperti mengemukakan pendapat dan memberikan suara dalam proses pengambilan keputusan penting yang menyangkut pengembangan Bank Ganesha, secara transparan dan *fair*.

RUPS memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan Perseroan sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar Bank. Dalam pelaksanaannya, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS Luar Biasa dapat dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

### DASAR HUKUM PENYELENGGARAAN RUPS

Penyelenggaraan RUPS oleh Perseroan, termasuk tahapan yang menyertainya, mengacu pada ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka. Ketentuan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham dilakukan oleh Direksi paling lambat 14 hari sebelum pemanggilan RUPS. Pengumuman dilakukan melalui:
  - a. Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
  - b. Situs bursa efek; dan
  - c. Situs Perseroan (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).
2. Perseroan melakukan Pemanggilan RUPS paling lambat 21 hari sebelum pelaksanaan RUPS. Pemanggilan RUPS memuat informasi antara lain:
  - a. Tanggal penyelenggaraan RUPS;
  - b. Waktu penyelenggaraan RUPS;
  - c. Tempat penyelenggaraan RUPS;
  - d. Ketentuan Pemegang Saham yang berhak hadir;
  - e. Mata acara rapat; dan
  - f. Bahan mata acara rapat yang tersedia bagi Pemegang Saham sejak tanggal pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS.
3. RUPS dilaksanakan di lokasi beroperasinya Perseroan atau di provinsi bursa efek, tempat Bank mencatatkan sahamnya. RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Jika semua anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir,

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Bank Ganesha's organizational structure that holds the highest authority, which is not delegated to the Board of Directors and Board of Commissioners. Through the GMS, Shareholders can use their rights, such as expressing opinions and cast a vote in an important decision-making processes related to the development of Bank Ganesha, in a transparent and fair manner.

GMS holds an important role in determining Company's direction and objectives as set forth in the Bank's Articles of Association. In its implementation, the GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The AGMS must be held within 6 (six) months after the end of the financial year, while the EGMS may be held at any time as required.

### LEGAL BASIS OF GMS IMPLEMENTATION

The implementation of the GMS by the Company, including the accompanying stages, refers to the provisions in the Articles of Association and the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 32/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning the Plan and Implementation of a Public Company GMS. These provisions include the following:

1. Announcement of the GMS to Shareholders shall be made by the Board of Directors at least 14 (fourteen) days prior to the invitation of the GMS. Announcements are made through:
  - a. Indonesian daily newspapers with national circulation;
  - b. Stock exchange website; and
  - c. Company website (in Indonesian and English).
2. The Company shall invite to the GMS no later than 21 (twenty one) days prior to the execution of the General Meeting of Shareholders. The GMS call contains information such as:
  - a. Date of GMS;
  - b. The timing of GMS;
  - c. Venue of GMS;
  - d. Shareholders' eligibility to attend;
  - e. Meeting agenda; and
  - f. Meeting agenda material available for Shareholders since the invitation date up to the event of the GMS.
3. The GMS shall be held at the location of the operation of the Company or the stock exchange premises, where the Bank listed its shares. The GMS is chaired by a member of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners. If all members of the Board

maka rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila musyawarah mufakat tidak tercapai, keputusan RUPS diambil berdasarkan pemungutan suara.

4. Perseroan wajib membuat risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS. Risalah RUPS wajib ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 orang pemegang saham yang ditunjuk oleh peserta RUPS. Penandatanganan risalah RUPS tidak diperlukan apabila risalah tersebut dibuat dalam bentuk Akta Notaris.
5. Pengumuman risalah RUPS dilaksanakan paling lambat 2 hari setelah RUPS diselenggarakan, yang dilakukan melalui:
  - a. Surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
  - b. Situs bursa efek; dan
  - c. Situs Perseroan (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

of Commissioners are unavailable, the meeting shall be chaired by one of the members of the Board of Directors appointed by the Board of Directors. The resolutions of the GMS shall be based on consensus deliberation. If consensus is not reached, the GMS resolutions shall be taken by vote.

4. The Company is required to prepare minutes of the GMS and a summary of the GMS minutes. The GMS minutes shall be signed by the chairman of the meeting and at least 1 (one) shareholder appointed by the GMS. The signing of the GMS minutes is not required if the minutes are made in the form of a Notarial Deed.
5. The announcement of the GMS minutes shall be made no later than 2 (two) days after the General Meeting of Shareholders is held, conducted through:
  - a. Indonesian daily newspapers with national circulation;
  - b. Stock exchange website; and
  - c. Company website (in Indonesian and English).

## PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2018

Pelaksanaan RUPS tahun buku 2018 terdiri atas satu kali RUPS Tahunan dan satu kali RUPS Luar Biasa. Informasi lebih rinci terkait agenda serta keputusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa sebagai berikut:

### Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 Annual General Meeting of Shareholders 2018

Jenis RUPS Type of RUPS	Tanggal Pengumuman Announcement Date	Tanggal Pemanggilan Sommon Date	Tanggal Pelaksanaan Execution Date	Tanggal Pengumuman Risalah Minutes Announcement Date
<b>Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan</b> Annual General Meeting of Shareholders	2 Mei 2018 May 2, 2018	17 Mei 2018 May 17, 2018	8 Juni 2018 June 8, 2018	11 Juni 2018 June 11, 2018

## MATA ACARA RUPS TAHUNAN

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2017.
2. Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan tahun buku 2018.
3. Pengangkatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Penetapan tugas, wewenang, besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Perseroan serta penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Bank.

## EXECUTION OF GMS 2018

The implementation of the GMS in fiscal year 2018 consists of one AGMS and pn EGMS. The details of the AGMS and EGMS agenda and resolutions are as follows:

## AGMS AGENDA

1. a. Approval of the Annual Report includes approval of Annual Financial Statements and Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for the financial year ending on December 31, 2017 and the Dtermination of the Company's net profit for fiscal year 2017.
2. Appointment of an Independent Public Accounting Firm to audit the Company's Annual Financial Statements for fiscal year 2018.
3. The appointment of member of the Board of Commissioners and Directors, the determination of duties, responsibility as well as salaries and other allowances for members of the Board of Directors and other honorarium and allowances for members of the Board of Commissioners of the Company.

## KEHADIRAN RUPS TAHUNAN

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam Rapat RUPS Tahunan sebagai berikut:

Direktur	: Sugiarto Surjadi
Direktur	: Setiawan Kumala
Presiden Komisaris Independen	: Lenny Sugihat
Wakil Presiden	
Komisaris Independen	: Sudarto
Komisaris	: Marcello Theodore Taufik
Komisaris Independen	: Wasito Pramono

## HASIL PEMUNGUTAN SUARA UNTUK RUPS TAHUNAN

Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan untuk setiap mata acara dalam pemungutan suara RUPS Tahunan adalah sebagai berikut:

Mata Acara Agenda	Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
<b>Pertama</b> First	9,034,835,310 100%	0	0
<b>Kedua</b> Second	9,034,835,310 100%	0	0
<b>Ketiga</b> Third	9,034,835,310 100%	0	0

## ATTENDANCE OF THE AGMS

Members of Board of Commissioners and Board of Directors present at the AGMS are as follows:

Director	: Sugiarto Surjadi
Director	: Setiawan Kumala
Independent President	
Commisioner	: Lenny Sugihat
Independent Vice	
President Commisioner	: Sudarto
Commisioner	: Marcello Theodore Taufik
Independent Commissioner	: Wasito Pramono

## VOTING RESULTS FOR AGMS

The results of the decisions made for each agenda in the Annual GMS voting are as follows:

### Keputusan RUPS Tahunan AGMS Resolution

Mata Acara Agenda	Keputusan Resolution
<b>Pertama</b> First	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.</li> <li>2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.</li> <li>3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017.</li> <li>4. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2017, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2017, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan, dan tindak pidana lainnya.</li> <li>5. Menetapkan bahwa mengingat Bank masih menderita kerugian dalam tahun-tahun buku sebelumnya, maka laba bersih Bank dalam tahun buku 2017 yaitu sebesar Rp51.140.000.000,- akan digunakan seluruhnya untuk menutup kerugian tersebut, sehingga kepada para pemegang saham tidak dibagikan dividen untuk tahun buku 2017.</li> </ol>
<b>Kedua</b> Second	<p>Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berdasarkan pertimbangan Komite Audit Bank, menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain serta bagian lainnya dari Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018; dan</li> <li>b. Menetapkan besarnya honorarium bagi Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.</li> </ol>

Mata Acara Agenda	Keputusan Resolution
<p><b>Ketiga</b> <b>Third</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li> <p>Mengangkat para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tahun 2021 dengan susunan sebagai berikut:</p> <p><b>Direksi</b>            Presiden Direktur : Lisawati            Direktur : Sugiarto Surjadi            Direktur : Setiawan Kumala</p> <p><b>Dewan Komisaris</b>            Presiden Komisaris - Independen : Lenny Sugihat            Wakil Presiden Komisaris - Independen : Sudarto            Komisaris : Marcello Theodore Taufik</p> <p>Dengan ketentuan bahwa pengangkatan Ibu Lisawati selaku Presiden Direktur Bank, efektif sejak Ibu Lisawati memperoleh kelulusan uji kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan.</p> </li> <li> <p>Segera setelah pengangkatan Ibu Lisawati selaku Presiden Direktur menjadi efektif, memberi kuasa kepada Direksi Bank dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Ketiga butir (a) RUPS Tahunan dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> </li> <li> <p>Melimpahkan kewenangan kepada Direksi Bank melalui Rapat Direksi, atas nama Rapat Umum Pemegang Saham, untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Bank.</p> </li> <li> <p>Menyetujui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Bank.</li> <li>berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Bank.</li> <li>melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk menentukan pembagian gaji, honorarium dan tunjangan lainnya diantara masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank.</li> </ol> </li> </ol> <p>1. Appointed members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank, with a term of office starting from the closing of the AGMS until the closing of the Bank's Annual General Meeting of Shareholders in 2021 as follows:</p> <p><b>Board of Directors</b>            President Director : Lisawati            Director : Sugiarto Surjadi            Director : Setiawan Kumala</p> <p><b>Board of Commissioner</b>            President Commissioner - Independent : Lenny Sugihat            Vice President Commissioner - Independent : Sudarto            Commissioner : Marcello Theodore Taufik</p> <p>With the provision that the appointment of Mrs. Lisawati as the President Director of the Bank, effective since Ms. Lisawati passed the fit and proper test from the Otoritas Jasa Keuangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Immediately after the appointment of Mrs. Lisawati as President Director to be effective, authorized the Bank's Directors with the right of substitution, to restate the decisions taken in the agenda of the Third point (a) of the AGMS on a Notary deed and then notify the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register on the Register of Companies and for this purpose to carry out all actions required by applicable laws and regulations.</li> <li>Delegated authority to the Bank's Directors through a Board of Directors Meeting, on behalf of the General Meeting of Shareholders, to determine the distribution of duties and authority of each member of the Bank's Board of Directors.</li> <li>Approved:           <ol style="list-style-type: none"> <li>to delegate authority to the Bank's Board of Commissioners to determine the amount of salary and other allowances for members of the Bank's Board of Directors.</li> <li>Based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee, authorized the Bank's Board of Commissioners to determine honorarium and other allowances for members of the Banks' Board of Commissioners.</li> <li>to delegate authority to the Bank's Board of Commissioners to determine the distribution of salaries, honorarium and other allowances among each member of the Bank's Board of Directors and Board of Commissioners.</li> </ol> </li> </ol>



### Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2018 Extraordinary General Meeting of Shareholders 2018

Jenis RUPS Type of RUPS	Tanggal Pengumuman Announcement Date	Tanggal Pemanggilan Sommon Date	Tanggal Pelaksanaan Execcution Date	Tanggal Pengumuman Risalah Minutes Announcement Date
<b>Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa</b> Extraordinary General Meeting of Shareholders 2018	2 May 2018 May 2, 2018	17 May 2018 May 17, 2018	8 June 2018 June 8, 2018	11 June 2018 June 11, 2018

### MATA ACARA RUPS LUAR BIASA

Mata acara RUPS Luar Biasa hanya terdapat satu agenda yaitu perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan.

### KEHADIRAN RUPS LUAR BIASA

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPS Luar Biasa sebagai berikut:

Direktur	: Sugiarto Surjadi
Direktur	: Setiawan Kumala
Presiden Komisaris	
Independen	: Lenny Sugihat
Wakil Presiden Komisaris	
Independen	: Sudarto
Komisaris	: Marcello Theodore Taufik

### HASIL PEMUNGUTAN SUARA UNTUK RUPS LUAR BIASA

Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan untuk setiap mata acara dalam pemungutan suara RUPS Luar Biasa adalah sebagai berikut:

Setuju Agree	Tidak Setuju Disagree	Abstain Abstain
9.034.835.510 100%	0	0

### Keputusan RUPS Luar Biasa EGMS Resolution

Keputusan Resolution	
<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan.</li> <li>Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali dalam suatu akta Notaris atas keputusan yang telah diambil dalam butir 1 RUPS Luar Biasa dan selanjutnya untuk mengurus perolehan persetujuan dan atau pemberitahuan perubahan anggaran dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkan pada Daftar Perusahaan dan untuk maksud tersebut melakukan perubahan dan atau penambahan dalam bentuk bagaimanapun yang diperlukan dan atau disyaratkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia agar dapat disetujui dan atau diterimanya pemberitahuan perubahan anggaran dasar tersebut, demikian dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Agreed to amend all provisions of the Company's articles of association.</li> <li>Approved the power of attorney to the Company's Board of Directors with the right of substitution, to declare in a Notary deed on the decision taken in point 1 of the EGMS and subsequently to administer the approval and or notification of changes to the Company's Articles of Association to the Minister of Law and Human Rights The Republic of Indonesia and register on the Company Register and for this purpose make changes and/or additions in any form required and/or required by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia so that they can be approved and or received notice of amendment to the Articles of Association, according to the provisions of the regulations legislation.</li> </ol>

### AGENDA FOR EGMS

The agenda of the Extraordinary GMS is only one agenda, namely the amendment of the entire Company's Articles of Association.

### THE EGMS ATTENDANCE

Members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company present at the EGMS as follows:

Director	: Sugiarto Surjadi
Director	: Setiawan Kumala
Independent President	
Commissioner	: Lenny Sugihat
Independent Vice	
President Commissioner	: Sudarto
Commissioner	: Marcello Theodore Taufik

### VOTING RESULTS FOR EGMS

The results of the decisions made for each agenda in the voting for the Extraordinary GMS are as follows:



## PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2017

Pelaksanaan RUPS tahun buku 2017 terdiri atas satu kali RUPS Tahunan dan satu kali RUPS Luar Biasa. Informasi lebih rinci terkait keputusan serta realisasi RUPS tahun 2017 diuraikan sebagai berikut:

### Keputusan dan Realisasi RUPS Tahun 2017 Resolution and Realization of 2017 GMS

RUPS GMS	Keputusan Resolution	Realisasi Realization	
<b>RUPS Tahunan AGMS</b>	<p><b>Agenda 1:</b> Menyetujui Laporan Tahunan Bank untuk tahun buku 2016.</p> <p><b>Agenda 2:</b> Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Bank untuk tahun buku 2016.</p> <p><b>Agenda 3:</b> Menyetujui Laporan Direksi, termasuk laporan mengenai penggunaan dana hasil Penawaran Umum Bank, dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Bank untuk tahun buku 2016.</p> <p><b>Agenda 4:</b> Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Bank atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Bank atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Bank dalam tahun buku 2016.</p> <p><b>Agenda 5:</b> Menetapkan bahwa mengingat Bank masih menderita kerugian dalam tahun-tahun buku sebelumnya, maka laba bersih Bank dalam tahun buku 2016, yaitu sebesar Rp39.193.000.000,- akan digunakan seluruhnya untuk menutup kerugian tersebut, sehingga kepada Pemegang Saham tidak dibagikan dividen untuk tahun buku 2016.</p> <p>Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan pertimbangan Komite Audit Bank, menunjuk akuntan publik independen yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017; dan</li> <li>2. Menetapkan besarnya honorarium bagi akuntan publik independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.</li> </ol> <p>Penetapan besarnya gaji dan honorarium anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi Bank;</li> <li>2. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Bank;</li> <li>3. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk menentukan pembagian gaji, honorarium dan tunjangan lainnya di antara masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank.</li> </ol>	<p><b>Agenda 1:</b> Approve the Company's Annual Report for fiscal year 2016.</p> <p><b>Agenda 2:</b> Approve the Annual Financial Statements of the Company for fiscal year 2016.</p> <p><b>Agenda 3:</b> Approve the reports of the Board of Directors including report on the use of the proceeds of the Company's Public Offering and approve the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for fiscal year 2016.</p> <p><b>Agenda 4:</b> Allow full discharge of responsibility to the members of the Board of Directors for all management actions and to the members of the Board of Commissioners for supervisory actions during fiscal year 2016, insofar as they are reflected in the Annual Report and the Annual Financial Statements of the Company for fiscal year 2016.</p> <p><b>Agenda 5:</b> Declare that considering the Company still suffers losses in the preceding fiscal years, the net profit of the Company for fiscal year 2016 of Rp39,193,000,000. (thirty nine billion one hundred ninety three million rupiah) will be used wholly to cover such losses, so that shareholders are not paid dividends for fiscal year 2016.</p> <p>Providing authority to the Board of Commissioners of the Company to:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Based on the considerations of the Audit Committee of the Company, appoint an Independent Public Accountant who will audit the Financial Position Report, Comprehensive Income Statement and other parts of the Company's Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2017; and</li> <li>2. Determine the amount of honorarium for such Independent Public Accountant as well as other terms concerning the appointment.</li> </ol> <p>Determination of salaries and honorarium of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of salary and other allowances for members of the Board of Directors of the Company.</li> <li>2. Based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee, authorize the Board of Commissioners of the Company to determine honorarium and other allowances for members of the Board of Commissioners of the Company.</li> <li>3. Delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the distribution of salaries, honorarium and other allowances among each member of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.</li> </ol>	<p>Terlaksana. Implemented.</p> <p>Terlaksana. Implemented.</p> <p>Terlaksana. Implemented.</p> <p>Terlaksana. Implemented.</p> <p>Terlaksana. Implemented.</p>

## IMPLEMENTATION OF 2017 GMS

The implementation of the 2017 GMS consists of one AGMS and one EGMS. More detailed information regarding the decision and realization of the 2017 AGM is outlined as follows:

RUPS GMS	Keputusan Resolution	Realisasi Realization	
	<p><b>Agenda 6:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi serta dari Dewan Komisaris Bank, mengangkat Lenny Sugihat selaku Presiden Komisaris Bank dan sehubungan dengan pengangkatan tersebut, memberhentikan dengan hormat Marcello Theodore Taufik selaku Presiden Komisaris Bank, untuk selanjutnya diangkat sebagai Komisaris Bank.</li> <li>Untuk memenuhi ketentuan pasal 20 ayat 1 Anggaran Dasar Bank, diusulkan untuk menetapkan Lenny Sugihat selaku Presiden Komisaris Bank, dengan ketentuan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengangkatan Lenny Sugihat selaku Presiden Komisaris Bank;</li> <li>Pemberhentian dengan hormat Marcello Theodore Taufik selaku Presiden Komisaris Bank dan pengangkatan selaku Komisaris Bank;</li> </ol> </li> </ol> <p>Berlaku terhitung sejak Lenny Sugihat memperoleh kelulusan uji kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Terhitung sejak Lenny Sugihat memperoleh kelulusan uji kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang akan diselenggarakan pada tahun 2018, susunan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank selengkapannya adalah sebagai berikut: <p><b>Direksi</b>  Presiden Direktur : Surjawaty Tatang  Direktur Kepatuhan: Sugiarto Surjadi  Direktur : Setiawan Kumala  Direktur : Dwi Sapto Febriantoko  Direktur : Albert Suhandinata</p> <p><b>Dewan Komisaris</b>  Presiden Komisaris Independen : Lenny Sugihat  Wakil Presiden  Komisaris Independen : Sudarto  Komisaris : Marcello Theodore Taufik  Komisaris Independen : Wasito Pramono</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Segera setelah pengangkatan Lenny Sugihat selaku Presiden Komisaris Independen menjadi efektif, memberi kuasa kepada Direksi Bank dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat keempat dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memberitahukan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan, serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li> </ol> </li></ol>	<p><b>Agenda 6:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee and the Board of Commissioners of the Company, appoint Mrs. Lenny Sugihat as the President Commissioner of the Company and in respect of the appointment, dismiss with respect Mr. Marcello Theodore Taufik as the President Commissioner of the Company to be appointed as Commissioner of the Company.</li> <li>To comply with the provisions of Article 20 paragraph 1 of the Company's articles of association, it is proposed to establish Mrs. Lenny Sugihat as the Independent President Commissioner of the Company; provided that: <ol style="list-style-type: none"> <li>The appointment of Mrs. Lenny Sugihat as the Independent President Commissioner of the Company; and</li> <li>The dismissal with respect of Mr. Marcello Theodore Taufik as President Commissioner of the Company and appointment as Commissioner of the Company;</li> </ol> </li> </ol> <p>Shall be effective as of the date of Mrs. Lenny Sugihat having passed the Fit and Proper Test of OJK.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>From the date of Mrs. Lenny Sugihat passes the Fit and Proper Test of OJK up to the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2018, the composition of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company is as follows: <p><b>Board of Directors</b>  President Director : Surjawaty Tatang  Compliance Director: Sugiarto Surjadi  Director : Setiawan Kumala  Director : Dwi Sapto Febriantoko  Director : Albert Suhandinata</p> <p><b>Board of Commissioners</b>  Independent President Commissioner : Lenny Sugihat  Independent Vice President Commissioner : Sudarto  Commissioner : Marcello Theodore Taufik  Independent Commissioner : Wasito Pramono</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Immediately after the appointment of Mrs. Lenny Sugihat as the Independent President Commissioner becomes effective, authorize the Board of Directors of the Company with substitution rights, to restate the decisions taken in the agenda of the Fourth Meeting into a Notarial Deed and further to notify the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and to register on the Company Register and for that purpose perform any action required by applicable laws and regulations.</li> </ol> </li></ol>	<p>Terlaksana. Implemented.</p>

# Dewan Komisaris

## Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ utama Perseroan yang memiliki fungsi dalam hal pengawasan, pemberian nasihat dan persetujuan, serta fungsi lainnya yang diberikan berdasarkan Anggaran Dasar, ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Dengan tanggung jawab secara kolektif, Dewan Komisaris memastikan bahwa Perseroan senantiasa melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan organisasi. Dewan Komisaris juga bertugas, serta bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris bekerja secara independen dengan itikad baik, penuh kehati-hatian, dan bertanggung jawab penuh. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan. Meski demikian, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan operasional Perseroan, kecuali terhadap hal-hal lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### DASAR HUKUM TERKAIT DEWAN KOMISARIS

Ketentuan terkait Dewan Komisaris diatur dengan jelas dalam:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Peraturan-peraturan tersebut mengharuskan seluruh perusahaan yang bernaung di bawah hukum Indonesia untuk memiliki Dewan Komisaris. Ketentuan ini juga mengatur bahwa Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan manajemen, proses manajemen di dalam perusahaan, sekaligus mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi.

The Board of Commissioners is the main Company's organ that has a function in terms of supervision, giving advice and approval, and other functions provided based on the Articles of Association, rules and regulations. With collective responsibility, the Board of Commissioners ensures that the Company continues to implement GCG at all levels of the organization. The Board of Commissioners also has the task and responsibility to ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations of Internal Audit, External Audit, and OJK supervision results.

In performing its duties, the Board of Commissioners works independently in good faith, full of prudence and full responsibility. In carrying out the supervisory function, the Board of Commissioners shall direct, monitor and evaluate the implementation of the Company strategic policies. However, the Board of Commissioners is prohibited from engaging in decision-making related to the operational activities of the Company, except for other matters as regulated in the Company's Articles of Association or prevailing laws and regulations.

### LEGAL BASIS CONCERNING THE BOARD OF COMMISSIONERS

The stipulation concerning the Board of Commissioners is clearly stipulated in:

1. Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Company;
2. Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 33/POJK.04/ concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies,
3. Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning Application of Public Company Governance Guidelines;
4. Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.03/2016; and
5. Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 13/SEOJK/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

These regulations requiring companies under the laws of Indonesia to have a Board of Commissioners. This provision also provides that the Board of Commissioners is responsible for overseeing management policies, management processes within the company, as well as supervising and advising the Board of Directors.

## TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris telah diatur dalam Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dimiliki Perseroan. Adapun tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan sekaligus bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan pada umumnya, memberi nasihat kepada Direksi, serta memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Perseroan.
2. Menjalankan fungsi pengawasan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, Keputusan RUPS dan ketentuan hukum lainnya yang berlaku berdasarkan prinsip kehati-hatian.
3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.
4. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Perseroan sebagaimana diatur dalam ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan Internal Audit/SKAI Perseroan, Eksternal Auditor, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas pemerintah lainnya.
6. Memberitahu Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan serta keadaan yang membahayakan kelangsungan usaha Perseroan.
7. Membentuk komite untuk membantu tugas pengawasan dan memastikan bahwa komite yang dibentuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Memastikan bahwa komite yang dibentuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif, sesuai dengan regulasi dan kebijakan internal Perseroan.
9. Memiliki pedoman kerja dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.
10. Memahami jenis-jenis risiko Perseroan dan memastikan bahwa Direksi telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam mengendalikan risiko Perseroan.
11. Mengesahkan dan mengkaji ulang kebijakan Sistem Pengendalian Internal dan Strategi Perseroan secara menyeluruh dan berkala, serta memastikan bahwa Direksi telah memantau efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal.
12. Menandatangani laporan pengangkatan dan penghentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal ke OJK paling lambat 14 hari setelah tanggal pengangkatan dan penghentian.
13. Menandatangani Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Internal termasuk hasil audit yang bersifat rahasia untuk disampaikan kepada OJK setiap semester paling lambat 2 bulan setelah akhir laporan.
14. Menyetujui Rencana Strategis (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Perseroan yang disusun Direksi.
15. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB dan menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank kepada OJK setiap semester paling lambat 2 (dua) bulan setelah akhir semester dimaksud.

## DUTIES, RESPONSIBILITIES, AND AUTHORITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners are regulated in the Company's Board of Commissioners' Code of Conduct. The duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners are as follows:

1. Performs supervision and responsible for oversight of the management policy, the course of general management and advise the Board of Directors and ensure the implementation of the principles of Good Corporate Governance in every Company business activity.
2. Performs supervisory function in accordance with its authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association, General Meeting of Shareholders Resolution and other prevailing legal provisions based on prudential principles.
3. Directs, monitors and evaluates the implementation of Company's strategic policy.
4. Not involved in decision making of Company's operational activities as regulated in prevailing laws and regulations.
5. Ensures that the Board of Directors has followed up on the findings of Internal Audit/SKAI of the Company, External Auditors, inspection results of the Otoritas Jasa Keuangan, and/or supervision results of other government authorities.
6. Notifies the Otoritas Jasa Keuangan no later than 7 working days after the discovery of violation of laws and regulations in the field of finance and banking, and conditions that endanger the Company's business continuity.
7. Establishes committees that assist its oversight tasks, and ensures that the established committees are able to perform their duties effectively.
8. Ensures that the established committees are able to perform their duties effectively, in accordance with the Company's internal regulations and policies.
9. Has work guidelines and work rules that are binding on each member of the Board of Commissioners.
10. Understands the types of risks faced by the Company and ensures that the Board of Directors has taken the necessary steps to control the Company's risks.
11. Periodically endorses and reviews the Company's overall Internal Control System and Bank Strategy policy and ensures that the Board of Directors has monitored the effectiveness of the implementation of the Internal Control System.
12. Signs the report on the appointment and suspension of the Head of Internal Audit Division to OJK no later than 14 days after the appointment and termination date.
13. Signs the Implementation and Principles of Internal Audit Results Report including confidential audit results submitted to OJK every semester no later than 2 (two) months after the end of the report.
14. Approves the Corporate Plan and the Company's Business Plan prepared by the Board of Directors.
15. Exercises supervision over the implementation of the RBB and submit the Business Plan (RBB) Supervision Report every semester to OJK no later than 2 (two) months after the end of the semester

16. Menandatangani Laporan Tahunan yang telah disusun Direksi sesuai ketentuan yang berlaku, untuk diajukan dalam RUPS Tahunan. Jika Dewan Komisaris tidak menandatangani laporan tersebut maka alasan tertulis harus disertakan bersama laporan.

## PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Bank Ganesha telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Charter/BOC Charter*) yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris yang terakhir direvisi pada tanggal 22 November 2018. *BOC Charter* tersebut disusun sesuai ketentuan dan perundangan-undangan yang berlaku, yang mengatur pemilihan atau penggantian anggota Dewan Komisaris terkait kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Dewan Komisaris serta mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Dewan Komisaris.

## KRITERIA DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris Bank Ganesha telah memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK. 04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Kriteria anggota Dewan Komisaris Bank Ganesha sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
  - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
  - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
  - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
    - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
    - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan

16. Signs the Annual Report which has been prepared by the Board of Directors in accordance with the applicable provisions, to be submitted in the AGM. If the Board of Commissioners did not sign the report then the reason must be given in writing.

## WORKING GUIDELINES AND CODE OF CONDUCT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Bank Ganesha already has Working Guidelines and Code of Conduct for the Board of Commissioners (BOC Charter), which has been regulated based on the Decree of the Board of Commissioners last revised on dated November 22, 2018. The BOC Charter is prepared in accordance with the prevailing laws and legislation, which regulates appointment or replacement of members of the Board of Commissioners regarding the criteria required in the process of nomination of members of the Board of Commissioners as well as the mechanism of resignation and dismissal of the Board of Commissioners.

## CRITERIA OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Members of Bank Ganesha's Board of Commissioners have met the criteria required by the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 33/POJK. 04/2014 concerning the Board of Commissioners and Directors of Issuers or Public Companies, Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning Application of Public Company Governance Guidelines, and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.03/2016 and Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 13/SEOJK/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

The criteria for members of the Board of Commissioners of Bank Ganesha are as follows:

1. Have good character, morals, and integrity;
2. Fit to perform legal acts;
3. Within 5 (five) years before appointment and during the term of office:
  - a. Have never been declared bankrupt;
  - b. Have never become a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners who is found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
  - c. Have never been punished for committing a crime that is detrimental to state finances and/or relating to the financial sector; and
  - d. Have never been a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners that during his/her tenure:
    - Once not held an annual AGM;
    - Their accountability as member of the Board of Directors and/ or member of the Board of Commissioners have once not been accepted by the AGM or have once not performed accountability as member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and



- Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
  - e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
  - f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan;
4. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
  5. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
  6. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan tersebut; dan
  7. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Once caused a company that has obtained a license, approval or registration from OJK to not fulfill obligations to submit annual reports and/or financial statements to OJK.
  - e. Have a commitment to comply with laws and regulations; and
  - f. Have knowledge and/or expertise in the fields required by the Company.
4. Not working or having the authority and responsibility to plan, lead, control or oversee the Company's activities within the last 6 (six) months, except for re-appointment as Independent Commissioner of the Company in the following period;
  5. Not having any shares directly or indirectly of the Company;
  6. Not having affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or major shareholders of the Company; and
  7. Have no direct or indirect business relationship related to the business activities of the Bank.

## DASAR PENGANGKATAN SERTA PENILAIAN UJI KEMAMPUAN DAN KEPATUTAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan persetujuan Pemegang Saham dalam RUPS dan dicatatkan dalam akta persetujuan rapat RUPS. Calon anggota Dewan Komisaris juga wajib memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Dewan Komisaris. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Anggota Dewan Komisaris yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## BASIS OF APPOINTMENT AND ASSESSMENT OF THE FIT AND PROPER TEST OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The appointment of members of the Board of Commissioners is based on shareholders' approval in GMS and registered in the AGMS deed of resolutions. Prospective members of the Board of Commissioners also shall obtain approval from the Otoritas Jasa Keuangan prior to carrying out their actions, duties and functions as a Board of Commissioners. This is in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for the Main Parties of Financial Services Institutions. Members of the Board of Commissioners who have passed fit and proper without notes and have obtained approval from the Otoritas Jasa Keuangan, indicate that each member of the Board of Commissioners has adequate integrity, competence and financial reputation as can be seen in the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Berdasarkan Surat OJK Effective Date Based on OJK Letter	Pelaksana Organizer	Hasil Result	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
<b>Lenny Sugihat</b>	Presiden Komisaris Independen Independent President Commissioner	21 Agustus 2017 May 17, 2018	Otoritas Jasa Keuangan	Lulus uji kemampuan dan kepatutan Pass Fit & Proper Test	Akta Berita Acara Rapat No. 15 tanggal 6 Juli 2018 Deed of Minutes of Meeting No. 15 dated July 16, 2018
<b>Sudarto</b>	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	28 Januari 2009 January 28, 2009	Bank Indonesia	Lulus uji kemampuan dan kepatutan Pass Fit & Proper Test	Akta Berita Acara Rapat No. 15 tanggal 6 Juli 2018 Deed of Minutes of Meeting No. 15 dated July 16, 2018
<b>Marcello Theodore Taufik</b>	Komisaris Commissioner	14 Maret 2016 March 14, 2016	Otoritas Jasa Keuangan	Lulus uji kemampuan dan kepatutan Pass Fit & Proper Test	Akta Berita Acara Rapat No. 15 tanggal 6 Juli 2018 Deed of Minutes of Meeting No. 15 dated July 16, 2018
<b>Wasito Pramono*</b>	Komisaris Independen Independent Commissioner	21 November 2012 November 21, 2012	Otoritas Jasa Keuangan	Lulus uji kemampuan dan kepatutan Pass Fit & Proper Test	Akta Berita Acara No. 192 tanggal 31 Oktober 2012 Deed of Minutes No. 192 dated October 31, 2012

\* Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai tanggal 8 Juni 2018.

\* Served as Independent Commissioner until June 8, 2018.

## KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik, baik dari segi Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka.

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris Perseroan pada periode tahun 2018 tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Tahun Lahir Year of Birth	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
<b>Lenny Sugihat</b>	Presiden Komisaris Independen  Independent President Commissioner	1956	Perempuan Female	<ul style="list-style-type: none"> <li>Insinyur – Institut Pertanian Bogor</li> <li>MBA – University of Houston, Texas</li> <li>Engineer - Bogor Agricultural University</li> <li>MBA - University of Houston, Texas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1981 – Bank Rakyat Indonesia</li> <li>2015 – Perum Bulog</li> <li>2017 – Bank Ganesha</li> </ul>	Ahli di bidang manajemen risiko dan perbankan  Expert on risk management and banking
<b>Sudarto</b>	Wakil Presiden Komisaris Independen  Independent Vice President Commissioner	1951	Laki-laki Male	Sarjana Ekonomi – Universitas Terbuka  Bachelor of Economics - Open University	<ul style="list-style-type: none"> <li>1971 – Bank Indonesia</li> <li>2007 – Bank INA Perdana</li> <li>2008 –Pemeringkat Efek Indonesia</li> <li>2009 - sekarang Bank Ganesha</li> </ul>	Ahli di bidang keuangan dan perbankan  Expert in finance and banking
<b>Marcello Theodore Taufik</b>	Komisaris Commissioner	1968	Laki-laki Male	Sarjana Ekonomi – Universitas Indonesia Southern New Hampshire University, USA New Hampshire College, USA  Bachelor of Economics - University of Indonesia Southern New Hampshire University, USA New Hampshire College, USA	<ul style="list-style-type: none"> <li>1995 – Bank Dagang Nasional Indonesia</li> <li>1998 – Central for Financial Policy Study</li> <li>1999 – Bank Ganesha</li> <li>2004 – PT Gajah Tunggul Tbk</li> <li>2013 – PT Bali Turtle Island Development</li> <li>2015 – Bank Ganesha</li> </ul>	Ahli di bidang keuangan perbankan  Expert in banking finance

## COMPOSITION DIVERSITY POLICY OF BOARD OF COMMISSIONERS

The composition diversity of the Board of Commissioners is a combination of characteristics both in terms of Board of Commissioners and members of the Board of Commissioners individually, in accordance with the needs of a Public Company. Such characteristics may be reflected in the determination of skills, knowledge, and experience required for the implementation of supervisory and advisory utie by the Board of Commissioners of a Public Company.

The composition diversity policy of the Board of Commissioners refers to the provisions of the Otoritas Jasa Keuangan as set forth in the Attachment to the Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 on the Corporate Governance Guidelines for the Public Company. The composition that has considered what Public Company needs is a positive thing, especially for matters related with the decision making in implementing the supervisory function by considering broader various aspects.

The composition diversity of the Company Board of Commissioners for the period of 2018 that reflected in education, work experience, age and gender, can be seen in the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Tahun Lahir Year of Birth	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
<b>Wasito Pramono*</b>	Komisaris Independen Independent Commissioner	1956	Laki-laki Male	<ul style="list-style-type: none"> <li>Insinyur- Institut Pertanian Bogor</li> <li>Magister Manajemen - Institut Pertanian Bogor</li> <li>Engineers - Bogor Agricultural Institute</li> <li>Master of Management - Bogor Agricultural Institute</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1980 – Bank Rakyat Indonesia</li> </ul>	<p>Ahli di bidang manajemen risiko</p> <p>Expert on risk management</p>

\* Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai tanggal 8 Juni 2018.

\* Served as Independent Commissioner until June 8, 2018.

## INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bertindak secara independen, bebas campur tangan dari pihak manapun. Selain itu, seluruh Komisaris Independen Bank Ganesha hingga 31 Desember 2018 tidak memiliki jabatan rangkap. Tiap anggota Dewan Komisaris juga telah dipastikan tidak memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Dengan demikian komposisi Dewan Komisaris Bank Ganesha telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

## INDEPENDENCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities acts independently, free from interference from any party. In addition, all Independent Commissioners of Bank Ganesha until December 31, 2018 do not hold multiple positions. Each member of the Board of Commissioners has also been confirmed as having no family relationship with other members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors. Therefore, the composition of the Board of Commissioners of the Bank is in compliance with prevailing laws and regulations.

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Dewan Komisaris Financial Relationships, Family and Management Relationships with the Board of Commissioners															
Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship With						Hubungan Keluarga dengan Family Relationship With						Hubungan Kepengurusan Management Relationship	
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Ultimate Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Ultimate Shareholder			
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
<b>Lenny Sugihat</b>	Presiden Komisaris Independen Independent President Commissioner		X		X		X		X		X		X		X
<b>Sudarto</b>	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President Commissioner		X		X		X		X		X		X		X
<b>Marcello Theodore Taufik</b>	Komisaris Commissioner		X		X		X		X		X		X		X
<b>Wasito Pramono*</b>	Komisaris Independen Independent Commissioner		X		X		X		X		X		X		X

\* Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai tanggal 8 Juni 2018.

\* Served as Independent Commissioner until June 8, 2018.

## KOMISARIS INDEPENDEN

Komposisi Komisaris Independen Bank Ganesha telah sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2018 berjumlah 3 (tiga) orang anggota dengan 2 (dua) orang diantaranya sebagai Komisaris Independen yang berarti 67% (enam puluh tujuh persen) dari Komisaris yang ada. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan, yaitu jumlah Komisaris Independen Perseroan mencapai lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

### KRITERIA PENENTUAN KOMISARIS INDEPENDEN

Bank Ganesha telah menetapkan Komisaris Independen berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu anggota Dewan Komisaris Independen berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.

Kriteria Komisaris Independen antara lain diatur dalam:

1. Pasal 120 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa:
  - a. Anggaran Dasar Perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen dan 1 (satu) orang komisaris utusan;
  - b. Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.
2. Pasal 8 Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/7/PBI/2010 tentang perubahan atas PBI No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum yang menyatakan bahwa setiap Komisaris Independen wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko tingkat 2.
3. Pasal 21 ayat (2) huruf a POJK No. 33/POJK.04/2014 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.
4. Pasal 26 ayat (1) POJK 55/POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen.

## INDEPENDENT COMMISSIONERS

The composition of the Independent Commissioner of Bank Ganesha has complied with the provisions of Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2018 consisted of 3 (three) members with 2 (two) members as Independent Commissioners, or 67% (sixty seven percent) from the existing Commissioners. Thus, the composition of the Board of Commissioners has fulfilled the regulations, that is more than 50% (fifty percent) from the total members of the Board of Commissioners.

### CRITERIA FOR DETERMINATION OF INDEPENDENT COMMISSIONERS

Bank Ganesha has established its Independent Commissioners based on the prevailing provision and legislation namely members of the Board of Commissioners from outside the Issuer or Public Company who have met the requirements as an Independent Commissioner.

The criteria for the Independent Commissioner are as follows:

1. Article 120 paragraphs (1) and (2) of the Law on Limited Liability Company stating that:
  - a. The Articles of Association of the Company may govern the existence of 1 (one) or more Independent Commissioners and 1 (one) envoy commissioner.
  - b. Independent commissioners are appointed based on GMS resolutions from parties that are not affiliated to the major shareholders, members of the Board of Directors and/or other members of the Board of Commissioners.
2. Article 8 of Bank Indonesia Regulation Number 12/7/PBI/2010 concerning the amendment to PBI Number 11/19/PBI/2009 concerning Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks stating that each Independent Commissioner shall obtain a Level 2 Risk Management Certification.
3. Article 21 paragraph (2) letter a of POJK Number 33/POJK.04/2014 stating that an Independent Commissioner is required to meet the requirements of not being a person who is employed or has authority and responsibility to plan, lead, control or oversee the activities of an Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for re-appointment as an Independent Commissioner of an Issuer or Public Company in the following period.
4. Article 26 paragraph (1) of POJK 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks stating that Independent Commissioners who have served 2 (two) consecutive term periods may be re-appointed in the next period as Independent Commissioners.

## PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Masing-masing Komisaris Independen Bank Ganesha telah membuat Surat Pernyataan Independen dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Komisaris Independen Bank Ganesha telah memenuhi ketentuan independensi sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak memiliki hubungan usaha yang terkait dengan kegiatan Perseroan secara langsung maupun tidak langsung.

## RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Ketentuan rangkap jabatan Dewan Komisaris Bank Ganesha mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 yang mengatur adanya pembatasan rangkap jabatan bagi Dewan Komisaris, antara lain:

1. Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai:
  - a. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau
  - b. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Perseroan.
2. Tidak termasuk rangkap jabatan apabila:
  - a. Anggota Dewan Komisaris non independen menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Perseroan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha milik Bank; dan
  - b. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau organisasi nirlaba.

Dewan Komisaris telah mengungkapkan jabatan rangkap yang dimilikinya. Jabatan rangkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Perusahaan Position at Another Company/ Agency	Nama Perusahaan Name of the Other Company/ Agency
<b>Lenny Sugihat</b>	Presiden Komisaris Independen Independent President Commissioner	Tidak ada None	Tidak ada None
<b>Sudarto</b>	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	Tidak ada None	Tidak ada None
<b>Marcello Theodore Taufik</b>	Komisaris Commissioner	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	PT KMI Wire and Cable Tbk PT KMI Wire and Cable Tbk
<b>Wasito Pramono*</b>	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak ada None	Tidak ada None

\* Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai tanggal 8 Juni 2018.

\* Served as an Independent Commissioner until June 8, 2018.

## STATEMENT OF INDEPENDENT COMMISSIONERS

Each Independent Commissioner of Bank Ganesha has signed an Independent Statement that has been submitted to the Otoritas Jasa Keuangan. The Independent Commissioner of Bank Ganesha has fulfilled the independence regulations as follows:

1. Has no relations in financial, management, share ownership and/or family relations with members of the Board of Commissioners, Directors and/or shareholder managers or relations with the Company, which can affect their ability to act independently.
2. Has no business relations related to the Company's activities both directly or indirectly.

## MULTIPLE POSITIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The provision of multiple position of the Board of Commissioners of Bank Ganesha refers to the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.03/2016 which regulates the existence of multiple position restrictions for the Board of Commissioners, including:

1. Members of the Board of Commissioners may only concurrently serve as:
  - a. Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officers at 1 (one) non-financial institution/company, or
  - b. Members of the Board of Commissioners, Board of Directors or Executive Officers performing supervisory functions at 1 (one) non-bank subsidiary company controlled by the Company.
2. Not included as multiple positions if:
  - a. Non-independent members of the Board of Commissioners perform the functional duties of the shareholders of the Company in the form of legal entities in the Company's business group; and/ or
  - b. Members of the Board of Commissioners hold positions in non-profit organizations.

The members of the Board of Commissioners have disclosed the multiple positions they are holding. Multiple positions of the Board of Commissioners can be seen in the table below as follows:



## PENGELOLAAN BENTURAN KEPENTINGAN DEWAN KOMISARIS

Perseroan melakukan pengelolaan Benturan Kepentingan bagi Dewan Komisaris agar tidak terjadi benturan antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi. Perseroan telah memiliki Pedoman Benturan Kepentingan No. MNJ/014-BEK tanggal 2 September 2009. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib mematuhi Pedoman Benturan Kepentingan, antara lain:

1. Mengutamakan kepentingan Perseroan dan tidak mengurangi keuangan Perseroan dalam hal terjadi benturan kepentingan.
2. Menghindarkan diri dari pengambilan keputusan dalam situasi dan kondisi adanya benturan kepentingan.
3. Melakukan pengungkapan hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan dengan anggota Komisaris lain dan/atau anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan dan/atau pihak lainnya dalam rangka bisnis perusahaan.
4. Melakukan pengungkapan dalam hal pengambilan keputusan yang dilakukan pada kondisi adanya benturan kepentingan.

## KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS

Sebagai wujud keterbukaan, Bank Ganesha mengungkapkan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris sebesar 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada:

1. Bank Ganesha;
2. Bank lain;
3. Lembaga Keuangan Non Bank; dan
4. Perusahaan pada industri lain yang berkedudukan di dalam maupun luar negeri.

## CONFLICT OF INTEREST MANAGEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Company manages the Conflict of Interest for the Board of Commissioners so that there is no conflict between the Company and personal economic interests. The Company has a Conflict of Interest Guidelines No. MNJ/014-BEK dated September 2, 2009. Every member of the Board of Commissioners must comply with the Conflict of Interest Guidelines that among others include the following:

1. Prioritize the interests of the Company and not reduce the Company's finances in the event of a conflict of interest.
2. Avoid decision making in situations and conditions of a conflict of interest.
3. Disclose family relationship, financial relationship, management relationship, ownership relationship with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors and/or controlling shareholders of the Company and/or other parties in the context of the Company's business.
4. Conduct disclosure in case of decision making must still be done despite the existence of a conflict of interest.

## SHARE OWNERSHIP OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

As a form of transparency, Bank Ganesha discloses the share ownership of the Board of Commissioners members at 5% (five percent) or more of paid-up capital which includes the type and number of shares in:

1. Bank Ganesha;
2. Other banks;
3. Non-Bank Financial Institutions; and
4. Companies in other industries domestically and abroad.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Share Ownership			
		Bank Ganesha	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Non Bank Non Bank Financial Institutions	Perusahaan Lain Other Companies
<b>Lenny Sugihat</b>	Presiden Komisaris Independen Independent President Commissioner	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
<b>Sudarto</b>	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
<b>Marcello Theodore Taufik</b>	Komisaris Commissioner	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
<b>Wasito Pramono*</b>	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

\* Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai tanggal 8 Juni 2018.

\* Served as an Independent Commissioner until June 8, 2018.

## PELAKSANAAN TUGAS DAN REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2018

Dalam melakukan tugas pengawasan, Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan memberikan saran kepada Direksi atas kinerja yang dilakukan dalam menjalankan operasional Perseroan, meliputi kinerja keuangan, penerapan manajemen risiko, tindak lanjut atas hasil pemeriksaan audit internal, eksternal dan pemeriksa Otoritas Jasa Keuangan.

Beberapa rekomendasi, evaluasi, dan persetujuan Dewan Komisaris yang disampaikan ke Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Rekomendasi penunjukan kantor akuntan publik;
2. Evaluasi atas implementasi manajemen risiko;
3. Evaluasi pelaksanaan kepatuhan;
4. Evaluasi atas realisasi Rencana Bisnis Bank;
5. Evaluasi sistem pengendalian internal; dan
6. Evaluasi atas tindak lanjut pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan.

Selain rekomendasi yang telah diberikan, Komisaris juga menyetujui beberapa kebijakan, Laporan Tahunan, Rencana Bisnis Bank, persetujuan untuk penyediaan dana kepada pihak terkait, dan juga membuat Laporan Pengawasan/Evaluasi Rencana Bisnis Bank setiap semester yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

## RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai ketentuan/peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Anggaran Dasar Bank. Berdasarkan ketentuan tersebut, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila:

1. Dipandang perlu oleh 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris; atau
2. Atas permintaan secara tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Tanpa melalui rapat, Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan. Seluruh anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian berkekuatan sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris terdiri atas:

1. Rapat Dewan Komisaris sebagai rapat internal Dewan Komisaris dan/atau dengan mengundang Direktur bidang yang terkait.
2. Rapat Direksi dan Dewan Komisaris sebagai rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi.

## IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RECOMMENDATIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONER IN 2018

In carrying out supervisory duties, the Board of Commissioners have evaluated and provided advice to the Board of Directors in carrying out the Company's operations, including financial performance, implementation of risk management, follow-up on the results of internal, external audit and examinations of the Otoritas Jasa Keuangan.

Some of the recommendations, evaluations and approvals of the Board of Commissioners submitted to the Board of Directors are as follows:

1. Recommended Appointment of Public Accounting Firm;
2. Evaluation of Risk Management Implementation;
3. Evaluation of Compliance Implementation;
4. Evaluation of Bank Business Plan Realization;
5. Evaluation of Internal Control System; and
6. Evaluation of inspection follow-up by the Otoritas Jasa Keuangan.

In addition to the recommendations, the Board of Commissioners also approves several policies, the Annual Report, the Bank Business Plan, approvals for provision of funds to related parties, and also prepares the Bank Business Plan/Supervision/Evaluation Report every semester to be submitted to the Otoritas Jasa Keuangan.

## BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

The Board of Commissioners Meeting has been carried out in accordance to the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 33/POJK.04/2014 and the Bank's Articles of Association. Based on the provision, the Board of Commissioners shall convene a meeting at least once in 2 (two) months and conduct regular meetings with the Board of Directors at least once in 4 (four) months. A Board of Commissioners meeting may be held at any time if:

1. It is deemed necessary by 1 (one) or several members of the Board of Commissioners; or
2. Upon a written request from one or more members of the Board of Directors, stating the matters to be discussed.

Without going through meetings, the Board of Commissioners may also take valid and binding decisions, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing of the proposals concerned. Approval is given by all members of the Board of Commissioners in writing by signing the resolution. The decision taken in such manner shall be equal to the decision taken with validity in the Meeting of the Board of Commissioners. The meetings of the Board of Commissioners consist of:

1. Meetings of the Board of Commissioners as internal meetings of the Board of Commissioners and/or by inviting the Directors of the relevant fields.
2. Meetings of the Board of Directors with the Board of Commissioners as joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat Meeting Frequency and Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings			Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi Joint Meeting Board of Commissioners and Directors		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
<b>Lenny Sugihat</b>	Presiden Komisaris Independen President Commissioner	6	6	100,00	9	8	88,89
<b>Sudarto</b>	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President Commissioner	6	6	100,00	9	9	100,00
<b>Marcello Theodore Taufik</b>	Komisaris Commissioner	6	6	100,00	9	2	22,22
<b>Wasito Pramono*</b>	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	1	16,67	9	3	33,33

\* Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai tanggal 8 Juni 2018.

\* Served as an Independent Commissioner until June 8, 2018.

### PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris pada tahun 2018 mengikuti beberapa program peningkatan kompetensi. Program yang diikuti meliputi pelatihan, workshop, konferensi, seminar, sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

### COMPETENCE DEVELOPMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2018, members of the Board of Commissioners participated in several competency improvement programs. The programs attended include trainings, workshops, conferences, seminars, which can be viewed in the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Executions	Penyelenggara Organizers
<b>Lenny Sugihat</b>	Presiden Komisaris Independen Independent President Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan PSAK 71 / PSAK 71 Training</li> <li>• Workshop Balance Scorecard</li> </ul>	23 May 2018, Jakarta 4 August 2018, Jakarta 18 October 2018, Jakarta	External External External
<b>Sudarto</b>	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan PSAK 71 / PSAK 71 Training</li> <li>• Workshop Balance Scorecard</li> </ul>	23 May 2018, Jakarta 4 August 2018, Jakarta	External External
<b>Marcello Theodore Taufik</b>	Komisaris Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Economic Outlook 2019</li> <li>• Blended Finance &amp; Innovation for Better Bussiness Better World</li> </ul>	28 September 2018, Jakarta 9 -11 October 2018, Jakarta	External External
<b>Wasito Pramono*</b>	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pelatihan PSAK 71 PSAK 71 Training	23 May 2018, Jakarta	External

\* Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai tanggal 8 Juni 2018.

\* Served as an Independent Commissioner until June 8, 2018.

## SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris yang telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana diungkapkan berikut :

Nama Name	Jabatan Position	Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification	Penyelenggara Organizer
<b>Lenny Sugihat</b>	Presiden Komisaris Independen Independent President Commissioner	Level 5	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Banking Profession Certification Institution (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan - LSPP)
<b>Sudarto</b>	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	Level 2	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Banking Profession Certification Institution (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan - LSPP)
<b>Marcello Theodore Taufik</b>	Komisaris Commissioner	Level 4	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Banking Profession Certification Institution (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan - LSPP)
<b>Wasito Pramono*</b>	Komisaris Independen Independent Commissioner	Level 3	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Banking Profession Certification Institution (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan - LSPP)

\* Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai tanggal 8 Juni 2018.

\* Served as an Independent Commissioner until June 8, 2018.

## MEKANISME PENGUNDURAN DIRI DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan Bank Ganesha pasal 13 ayat 6-8 telah diatur mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Dewan Komisaris. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:

- Mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan ayat 6 pasal ini;
- Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
- Masa jabatannya telah berakhir;
- Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan;
- Meninggal dunia;
- Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

## KEBIJAKAN PENILAIAN SENDIRI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Melalui Surat Keputusan No. 038/SKDIR/XI/16 tentang Kebijakan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) atas Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, telah diputuskan kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi yang mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Anggaran Dasar Bank, dan *Key Performance Indicator* (KPI) yang diatur tersendiri.

## BOARD OF COMMISSIONERS RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

The Board of Commissioners that has Risk Management Certification describes as follow:

## BOARD OF COMMISSIONERS RESIGNATION AND DISMISSAL MECHANISM

The mechanism of resignation and dismissal of the Board of Commissioners has been regulated in accordance with the Bank Ganesha's Articles of Association in the article 13 paragraphs 6-8. The position of a member of the Board of Commissioners shall expire if:

- Has resigned in accordance with the provisions of paragraph 6 of this article;
- Declared bankrupt or placed under guardianship by a court decision;
- His/her term has ended;
- No longer comply with prevailing legislation requirements;
- Passed away;
- Dismissed based on the GMS decision.

## SELF ASSESSMENT POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Through to Decree Number 038/SKDIR/XI/16 concerning Self-Assessment Policy on the Performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors, it has been decided to provide a self-assessment policy to appraise the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors referring to Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Bank Articles of Association and Key Performance Indicators (KPI) which are regulated separately.

# Direksi

## Board of Directors

Direksi Bank Ganesha bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan visi dan misi Bank Ganesha, serta mewakili Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan mengenai segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS. Anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian, dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan dan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, serta memastikan kesinambungan usaha. Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian, dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian tujuan Perseroan. Sebagai bentuk perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perseroan, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

### DASAR HUKUM TERKAIT DIREKSI

Dasar hukum terkait tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi mengacu kepada:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi telah diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS, serta ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara rinci, Perseroan mengatur tugas dan tanggung jawab Direksi dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Adapun tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugas kepengurusan Perseroan, Direksi wajib menyusun rencana jangka panjang berupa rencana strategis dan juga rencana kerja tahunan, untuk kemudian disampaikan kepada OJK. Sebelumnya,

The Board of Directors of Bank Ganesha is in charge of conducting all actions related to the Company's management, for the Company's interest and in accordance with Bank Ganesha's vision and mission, as well as representing the Company both in and outside the court regarding all matters and events, with restrictions as stipulated in the legislation, Articles of Association and/or GMS decisions. Members of the Board of Directors shall perform their duties and responsibilities in good faith, with full of responsibility and prudence, in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Board of Directors is in charge and collectively responsible for managing the Company and has the responsibility of generating added value for the stakeholders and ensuring the business continuity. Therefore, in performing its duties, the Board of Directors shall devote full energy, thought, attention and devotion to the duties, tasks and achievements of the Company's objectives. As a manifestation of accountability in managing the Company, the Board of Directors is responsible to the GMS in accordance with the GCG principles.

### LEGAL BASIS REGARDING THE BOARD OF DIRECTORS

The legal basis regarding the duties, responsibilities and authority of the Board of Directors refers to:

1. Law No.40 of 2007 on the Limited Liability Companies;
2. Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Commissioners of Issuers or Public Companies;
3. Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning Application of Public Company Governance Guidelines;
4. Regulation of the Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 on Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks; and
5. Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The duties, responsibilities and authority of the Board of Directors have been regulated in the Articles of Association, the resolutions of the GMS, as well as the applicable rules and regulations. In detail, the Company regulates the duties and responsibilities of the Board of Directors in the Board of Directors' Code of Conduct. The duties, responsibilities and authorities of the Directors are as follows:

1. In performing management duties, the Company is required to draw up a long-term plan in the form of a strategic plan as well as an annual work plan, to be submitted to OJK. The work plan must be approved



- rencana kerja tersebut wajib mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dan pemegang saham;
2. Membuat struktur organisasi Perseroan, lengkap dengan perincian tugas dan tanggung jawabnya, serta menetapkan Surat Keputusan pengangkatannya;
  3. Membentuk Komite dan Satuan Kerja yang membantu efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
  4. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku;
  5. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya;
  6. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal dan hasil pengawasan OJK, atau hasil pengawasan otoritas lain;
  7. Mengungkapkan kebijakan Perseroan yang bersifat strategis dibidang kepegawaian kepada pegawai Perseroan;
  8. Menyusun kebijakan dan prosedur yang berlaku untuk menjalankan usaha Perseroan sesuai dengan ketentuan;
  9. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
  10. Bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian internal yang efektif serta penerapan manajemen risiko yang baik; dan
  11. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

## PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Bank Ganesha telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (*Board of Directors/BOD Charter*) yang telah ditetapkan berdasarkan Pedoman Manajemen No. MNJ/020-TTD yang terakhir direvisi tanggal 10 Oktober 2016. Pedoman tersebut disusun sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, yang mengatur pemilihan atau penggantian anggota Direksi terkait kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi serta mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Direksi.

## KRITERIA DIREKSI

Kriteria Anggota Direksi Bank Ganesha mengacu pada Pedoman Manajemen No. MNJ/020-TTD tanggal 10 Oktober 2016 perihal Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang mencakup hal-hal berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
  - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
  - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
  - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

- in advance by the Board of Commissioners and the shareholders;
2. Create the organizational structure of the Company, complete with details of its duties and responsibilities, and specify in an Appointment letter;
  3. Establish Committees and Divisions that assist the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Directors;
  4. Create an accounting system in accordance with applicable Financial Accounting Standards;
  5. Establish risk management policies and strategies and be responsible for their implementation;
  6. Follow up on audit findings and recommendations of Internal Audit Unit, external auditors and OJK inspection results or other authorities supervision results;
  7. Disclose Company policies that are strategic in the field of personnel to Company employees;
  8. Formulate policies and procedures applicable to conducting business of the Company in accordance with the regulations;
  9. Provide accurate, relevant, and timely data and information to the Board of Commissioners;
  10. Responsible for an effective internal control structure and the application of good risk management; and
  11. Responsible for the execution of its duties to Shareholders through the GMS.

## WORKING GUIDELINES AND CODE OF CONDUCT FOR THE BOARD OF DIRECTORS

Bank Ganesha already has Working Guidelines and Code of Conduct for Board of Directors (BOD Charter), which has been regulated based on Management Guideline NO. MNJ/020-TTD last revised on dated October 10, 2016. The BOD Charter is prepared in accordance with the prevailing laws and legislation, which regulates the appointment or replacement of members of the Board of Directors regarding the criteria required in the process of nomination of members of the Board of Directors and the mechanism of resignation and dismissal of Board of Directors.

## CRITERIA FOR MEMBER OF THE BOARD OF DIRECTORS

Criteria for Members of the Board of Directors of the Ganesha Bank refer to Management Guidelines No. MNJ/020-TTD dated October 10, 2016 concerning the Board of Directors Charter which covers the following:

1. Have good character, morals, and integrity;
2. Fit to perform legal acts;
3. Within 5 (five) years before appointment and during the term of office:
  - a. Have never been declared bankrupt;
  - b. Have never become members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners who are found guilty of causing a company to be declared bankrupt.
  - c. Have never been punished for committing a crime that is detrimental to state finances and/or relating to the financial sector; and
  - d. Have never been members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners that during their tenure:

- Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
  - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
  - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
  5. Memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
- Once not held an annual GMS;
  - Their accountability as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners has once not been accepted by the GMS or once not performed accountability as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and
  - Once caused a company that has obtained a license, approval or registration from OJK to not fulfill obligation to submit annual report and/or financial statements to OJK.
4. Have a commitment to comply with laws and regulations; and
  5. Have knowledge and/or expertise in the fields required by the Perseroan.

## DASAR PENGANGKATAN SERTA PENILAIAN UJI KEMAMPUAN DAN KEPATUTAN ANGGOTA DIREKSI

Anggota Direksi diangkat berdasarkan persetujuan pemegang saham dalam RUPS dan dicatatkan dalam akta persetujuan rapat RUPS. Seluruh Direktur Perseroan Ganesha juga telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dan memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Direktur. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Anggota Direksi yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, mengindikasikan bahwa setiap anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Informasi penilaian uji kemampuan dan kepatutan Direksi tercantum dalam tabel berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Berdasarkan Surat OJK Effective Date Based on OJK Letter	Pelaksana Organizer	Hasil Result	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
<b>Lisawati*</b>	Presiden Direktur President Director	4 Juli 2018 July 4, 2018	Otoritas Jasa Keuangan	Lulus uji kemampuan dan kepatutan Pass Fit and Proper Test	Akta Berita Acara Rapat No. 15 tanggal 6 Juli 2018 Deed of Minutes of Meeting No. 15 dated July 6, 2018
<b>Surjawaty Tatang**</b>		13 Maret 2015 March 13, 2015	Otoritas Jasa Keuangan	Lulus uji kemampuan dan kepatutan Pass Fit and Proper Test	Akta Berita Acara Rapat No. 16 tanggal 12 Maret 2015 Deed of Minutes of Meeting No. 16 dated March 12, 2015
<b>Setiawan Kumala</b>	Direktur Director	10 Februari 2016 February 10, 2016	Otoritas Jasa Keuangan	Lulus uji kemampuan dan kepatutan Pass Fit and Proper Test	Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 21 tanggal 26 November 2015 Akta Berita Acara Rapat No. 15 tanggal 6 Juli 2018 Deed of Statement of EGMS Resolution No. 21 dated November 26, 2015 Deed of Minutes of Meeting No. 15 dated July 6, 2018

## BASIS OF APPOINTMENT AND ASSESSMENT OF THE FIT AND PROPER TEST OF THE BOARD OF DIRECTORS

Appointment of members of the Board of Directors is based on shareholders approval in the GMS and registered in the GMS deed of resolutions. All members of the Board of Directors also has passed the fit and proper test and obtain approval from the Otoritas Jasa Keuangan prior to carrying out their actions, duties and functions as a Board of Directors. This is in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for the Main Parties of Financial Services Institutions.

Members of the Board of Directors who have passed fit and proper test without notice and have received approval from the Otoritas Jasa Keuangan, indicate that each member of the Board of Directors has adequate integrity, competence and financial reputation, as can be seen in the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Berdasarkan Surat OJK Eective ate Based on OJK Letter	Pelaksana Organizer	Hasil Result	Dasar Pengangkatan Appointment Basis
<b>Sugiarto Surjadi</b>	Direktur Director	13 Desember 2010 December 13, 2010	Bank Indonesia	Lulus uji kemampuan dan kepatutan Pass Fit and Proper Test	Akta Berita Acara Rapat No. 14 tanggal 2 September 2010 Akta Berita Acara Rapat No. 15 tanggal 6 Juli 2018 Deed of Minutes of Meeting No. 14 dated September 2, 2010 Deed of Minutes of Meeting No. 15 dated July 6, 2018
<b>Dwi Sapto Febriantoko**</b>	Direktur Director	10 Februari 2016 February 10, 2016	Otoritas Jasa Keuangan	Lulus uji kemampuan dan kepatutan Pass Fit and Proper Test	Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 21 tanggal 26 November 2015 Deed of Statement of EGMS Resolution No. 21 dated November 26 2015

\* Efektif menjabat sejak tanggal 4 Juli 2018. / Effective since July 4, 2018.

\*\* Menjabat sampai dengan tanggal 8 Juni 2018. / Served up to June 8, 2018.

## PROGRAM ORIENTASI BAGI DIREKSI BARU

Dengan adanya perubahan komposisi Direksi Bank Ganesha berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 8 Juni 2018, maka Perseroan melakukan program pengenalan dan peningkatan kapabilitas bagi anggota Direksi baru dalam bentuk distribusi *Board Manual* sebagai referensi dalam melaksanakan fungsi dan tugas pengelolaan perusahaan.

## KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Komposisi Direksi wajib memperhatikan keberagaman komposisi Direksi, sesuai rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Keberagaman komposisi Direksi telah memenuhi unsur keberagaman yaitu perpaduan dari sisi pendidikan, pengalaman kerja, dan usia. Keberagaman komposisi Direksi merupakan kombinasi karakteristik, baik dari segi Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Keberagaman komposisi Direksi Perseroan pada periode tahun 2018 tercermin dalam pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

## ORIENTATION PROGRAM FOR A NEW DIRECTOR

With the change in composition of the Board of Directors of Bank Ganesha based on the decision of the AGMS on June 8, 2018, the Company conducts an introduction and improvement capability program for new member of the Board of Directors in the form of distribution of the Board Manual as a reference in carrying out company management functions and duties.

## COMPOSITION DIVERSITY POLICY OF THE BOARD OF DIRECTORS

The composition of the Board of Directors shall take into account a composition diversity, as recommended by the Otoritas Jasa Keuangan and set forth in the Appendix to Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines for Public Companies.

The composition diversity of the Board of Directors has fulfilled the element of diversity, namely a combination of education, work experience and age. The composition diversity of the Board of Directors is a combination of characteristics both in terms of Board of Directors and individual members of the Board of Directors, in accordance with the needs of the Company.

The composition diversity of the Company's Board of Directors composition in the period 2018 is reflected in education, work experience, age and gender, as can be seen in the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Tahun Kelahiran Year of Birth	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
<b>Lisawati*</b>	Presiden Direktur President Director	1954	Perempuan Female	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarjana Ekonomi – Universitas di Surabaya</li> <li>MBA – Universitas di Surabaya</li> <li>Magister Manajemen Keuangan – Universitas di Surabaya</li> <li>Bachelor of Economy – University in Surabaya</li> <li>MBA – University in Surabaya</li> <li>Finance Management Magister – University in Surabaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1973-1975 – Bank Sumber Ekonomi Asia</li> <li>1975-1984 - Berbagai perusahaan / 1975-1984 various companies;</li> <li>1984-2009 – Bank Swadesi</li> <li>2009-2018 – Bank Jasa Jakarta</li> </ul>	Ahli di bidang keuangan dan perbankan Expert in the finance and banking industry
<b>Surjawaty Tatang**</b>		1970	Perempuan Female	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Bachelor of Science in Business Administration</i> – Philippines School of Business</li> <li>MBA – National University of Singapore, Singapura</li> <li>MBA – University of California Los Angeles, Amerika Serikat</li> <li>Bachelor of Science in Business Administration – Philippines School of Business</li> <li>MBA – National University of Singapore, Singapura</li> <li>MBA – University of California Los Angeles, Amerika Serikat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1991-1992 – Bank Tamara</li> <li>1992-1997 – Bank of America</li> <li>1997-2007 – Bank OCBC NISP</li> <li>2007-2008 – Citibank</li> <li>2008 – Bank Windu Internasional</li> <li>2008-2015 – Bank ICBC Indonesia</li> </ul>	Ahli di bidang keuangan dan perbankan Expert in the finance and banking industry
<b>Setiawan Kumala</b>	Direktur Director	1975	Laki-laki Male	Canning College, Perth, Australia Canning College, Perth, Australia	<ul style="list-style-type: none"> <li>1999-2004 – Citibank</li> <li>2004-2009 – Bank Danamon Indonesia</li> <li>2008-2010 – Bank UOB Indonesia</li> <li>2010-2015 – Bank ICBC Indonesia</li> </ul>	Ahli di bidang <i>consumer banking</i> Expert in consumer banking
<b>Sugiarto Surjadi</b>	Direktur Director	1960	Laki-laki Male	Sarjana Ekonomi – Universitas Atmajaya Bachelor of Economics – Atmajaya University	<ul style="list-style-type: none"> <li>1983-1985 – Bank Umum Nasional</li> <li>1986-1998 – Bank Dagang Nasional Indonesia</li> <li>1999-2010 – Bank UIB (BCA Syariah)</li> </ul>	Ahli di bidang kepatuhan dan manajemen risiko Expert in compliance and risk management
<b>Dwi Sapto Febriantoko**</b>	Direktur Director	1973	Laki-laki Male	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Bachelors of Arts</i> bidang Ekonomi – University of Sussex, Brighton, United Kingdom</li> <li><i>Master of Arts</i> bidang Analisa Bisnis – University of Leicester, United Kingdom</li> <li>Bachelor of Arts in Economics - University of Sussex, Brighton, United Kingdom</li> <li>Master of Arts in Business Analysis - University of Leicester, United Kingdom</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1995-2004 – Bank Multicor</li> <li>2004-2011 – Bank Mizuho Indonesia</li> <li>2011-2015 – Bank ICBC</li> </ul>	Ahli di bidang kredit perbankan Expert in banking credit

\* Efektif menjabat sejak tanggal 4 Juli 2018. / Effective since July 4, 2018.

\*\* Menjabat sampai dengan tanggal 8 Juni 2018. / Served up to June 8, 2018.

## INDEPENDENSI DIREKSI

Seluruh anggota Direksi Bank hingga 31 Desember 2018 tidak melakukan rangkap jabatan. Setiap anggota Direksi juga telah dipastikan tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lain. Dengan demikian, komposisi Direksi Perseroan Ganesha telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Independensi Direksi secara rinci diuraikan dalam tabel berikut:

## INDEPENDENCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

All members of the Board of Directors of the Bank as of December 31, 2018 do not hold multiple positions. Each member of the Board of Directors has also been confirmed as having no family relationship with members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors. Therefore, the composition of the Board of Directors of the Company is in compliance with prevailing laws and regulations. The independence of the Directors is detailed in the following table:

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Direksi Financial Relationships, Family and Management Relationships with the Board of Commissioners															
Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship With						Hubungan Keluarga dengan Family Relationship With						Hubungan Kepengurusan Management Relationship	
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Ultimate Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Ultimate Shareholder			
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Lisawati*	Presiden Direktur President Director		X		X		X		X		X		X		X
Surjawaty Tatang**	Presiden Director		X		X		X		X		X		X		X
Setiawan Kumala	Direktur Director		X		X		X		X		X		X		X
Sugiarto Surjadi	Direktur Director		X		X		X		X		X		X		X
Dwi Sapto Febriantoko**	Direktur Director		X		X		X		X		X		X		X

\* Efektif menjabat sejak tanggal 4 Juli 2018. / Effective since July 4, 2018.

\*\* Menjabat sampai dengan tanggal 8 Juni 2018. / Served up to June 8, 2018.

## RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB Masing-masing ANGGOTA DIREKSI

Pengelolaan Perseroan oleh Direksi dilakukan dengan pembagian tugas dan wewenang masing-masing anggota Direksi. Pembagian tugas dan wewenang tersebut tercantum pada Surat Keputusan Direksi No. 34/SKDIR/VIII/18 tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi PT Bank Ganesha Tbk, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

### PRESIDEN DIREKTUR

1. Melakukan seluruh tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh RUPS dari suatu periode ke periode lainnya, termasuk didalamnya penerapan strategi Perseroan;
2. Mengkoordinir dan memonitor pencapaian strategi, rencana kerja, dan anggaran Perseroan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris;
3. Mengkoordinir dan memonitor pelaksanaan tugas dan pekerjaan anggota Direksi sesuai bidang tugas masing-masing;
4. Memonitor, mengarahkan, dan memastikan bahwa fungsi dan kegiatan pengawasan serta pengendalian internal telah dilaksanakan sesuai dengan sistem, prosedur, dan ketentuan yang berlaku, termasuk mengkoordinir dan memonitor kelancaran kegiatan operasional, baik kantor pusat, kantor cabang, maupun kantor cabang pembantu;
5. Memonitor bahwa kegiatan operasional dan non operasional pada seluruh unit kerja telah dijalankan sesuai dengan strategi, kebijakan, dan prosedur yang berlaku;
6. Mengawasi dan mengelola transaksi usaha dan keuangan Perseroan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan/ketentuan dan prosedur kegiatan transaksi operasional yang telah ditetapkan, termasuk menyusun garis kebijakan mengenai wewenang *limit* operasional di lingkungan kantor pusat/cabang;

## SCOPE OF WORK AND RESPONSIBILITIES OF EACH MEMBER OF THE BOARD OF DIRECTORS.

The Company management by the Board of director shall be done by dividing the duties and authorities of each member of the Board of Directors. The division of tasks and authorities is stated in the Board of Directors Decree Letter No. 34/SKDIR/VIII/18 on the Distribution of Duties and Responsibilities of the Board of Directors of PT Bank Ganesha Tbk, as explained below:

### PRESIDENT DIRECTOR

1. Conducts all duties and responsibilities regulated by the GMS from one period to another, including the implementation of the Company's strategy;
2. Coordinates and monitors the achievement of the Company's strategies, work plans and budgets as approved by the Board of Commissioners;
3. Coordinates and monitors the implementation of duties and work of members of the Board of Directors in accordance with their respective fields of duty;
4. Monitors, directs, and ensures that the supervisory functions and activities and internal control have been conducted in accordance with the systems, procedures and applicable provisions, including coordinating and monitoring the operations in the head office, branch offices or sub-branch offices;
5. Monitors that the operational and non-operational activities in all work units have been conducted in accordance with applicable strategies, policies and procedures;
6. Oversees and manages the Company's business and financial transactions and ensure compliance with the prevailing rules/regulations and the predetermined operational transaction procedures, include preparing policy regarding the operational limits of the head office/branch office;



7. Memonitor dan mengevaluasi laporan pengendalian biaya operasional serta perubahan dan perkembangan pendapatan kantor pusat/ kantor cabang/ kantor cabang pembantu;
8. Menandatangani seluruh surat-surat berharga, data/ dokumen penting perusahaan, surat-surat keputusan Direksi, laporan kepada instansi terkait, penunjukan kuasa dan surat/laporan/data/dokumen lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
9. Bersama-sama dengan pejabat yang ditunjuk sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melakukan kegiatan peminjaman dana dan penggunaan dana, penempatan dana serta penjaminan harta perusahaan atau tindakan-tindakan lainnya sesuai dengan wewenang yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan;
10. Membawa misi pengenalan perusahaan dan membina hubungan yang baik dengan nasabah, calon nasabah, dan instansi terkait untuk menciptakan hubungan yang harmonis;
11. Mengkoordinasikan kebijakan dan strategi unit kerja di bawah supervisi Presiden Direktur, sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direksi tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi PT Bank Ganesha Tbk; dan
12. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diatur oleh Anggaran Dasar dan peraturan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan fungsi Presiden Direktur.

## DIREKTUR BISNIS

1. Menginisiasi, memformulasikan, serta mengimplementasikan strategi pada bidang bisnis yang diharapkan bisa menjadi salah satu mesin utama pertumbuhan bisnis masa depan Perseroan;
2. Memimpin, mengarahkan penyusunan, dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat Bisnis dan bidang-bidang dibawahnya, sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direksi tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi PT Bank Ganesha Tbk;
3. Memimpin pengembangan produk dan jasa yang sudah ada serta mengembangkan inisiatif baru untuk produk dan jasa perbankan yang belum ada di Perseroan, baik di bidang *lending*, *funding* maupun *transactional based business*, sesuai dengan tujuan Perseroan dalam rangka mencapai target pemenuhan bisnis seperti yang digariskan dalam Rencana Bisnis Bank; dan
4. Mengembangkan aliansi strategis dengan *captive market* atau pihak lain dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis Bank, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pendapatan bunga kredit, penghimpunan dana pihak ketiga serta *fee based income*, dalam rangka mencapai target pemenuhan bisnis Perseroan.

Aktivitas terkait kegiatan operasional:

1. Memimpin, melaksanakan koordinasi, dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Direktorat Bisnis dan bidang-bidang di bawahnya;
2. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi, tugas, dan tanggung jawab pengembangan bisnis (*korporasi*, *komersil & SME*, *consumer product development*, dan *wealth management*) dan bisnis turunannya, serta memastikan Perseroan

7. Monitors and evaluates operational cost control report as well as changes and developments of revenue in the head office/branch offices/sub-branch offices;
8. Signs all securities, important company data/documents, Board of Directors' decision letters, reports to related agency, power of appointment and letters/reports/ data/other documents in accordance with prevailing regulations;
9. Together with the appointed officials, based on the applicable provisions, performs the loan activities, utilization of fund, and fund placement also company assets guarantee or other actions in accordance with the authority stated in the Company Articles of Association;
10. Carries out the company's introduction missions and maintaining good relations with customers, prospective customers, and related agencies to create harmonious relationship;
11. Coordinates work units policies and strategies under the supervision of the President Director, as stated in the Board of Directors' Decree Letter about the Distribution of Duties and Responsibilities of the Board of Directors of PT Bank Ganesha Tbk; and
12. Performs other duties regulated by the Articles of Association and prevailing legislation that apply as long as the duties are mentioned in the President Director scope of works and functions.

## BUSINESS DIRECTOR

1. Initiates, formulates and implements strategies in the business field that expected to be one of the main engines of the Company future business growth;
2. Leads, directs the preparation, and performs supervision of the implementation of the work plan of the Business Directorate and the fields under its direct supervision, as stated in the Board of Directors' Decree Letter about the Distribution of Duties and Responsibilities of the Board of Directors of PT Bank Ganesha Tbk;
3. Leads the development of existing products and services and develops new initiatives for new banking products and services, whether in the field of lending, funding or transactional based business, in accordance with the Company's goals in achieving business fulfillment targets as outlined in Bank's Business Plan;
4. Develops strategic alliances with captive markets or other parties with the aim of expanding the Company's business, especially in fields related to the development of loan interest income, third party fund collection and fee based income, in order to achieve the Bank's business fulfillment targets.

Operational activities:

1. Leads, coordinates and supervises the implementation of policies and strategies related to the operational activities of the Business Directorate and the fields under the direct supervision;
2. Leads, directs, and coordinates the implementation of functions, tasks, and responsibilities of business development (*corporate*, *commercial & SME*, *consumer product development*, and *wealth management*) and derivative businesses, as well as ensuring that the Company

- mencapai standar *best practices* layanan yang berkualitas;
3. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah Direktorat Bisnis mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan secara tepat guna dan tepat sasaran;
  4. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat Bisnis mematuhi regulasi, kebijakan, dan ketentuan internal Perseroan;
  5. Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan pengelolaan hubungan nasabah di seluruh kantor cabang serta bidang korporasi, komersil & SME, *consumer product development*, dan *wealth management* yang terkait dengan cakupan tugas dan tanggung jawab Direktorat Bisnis dan unit kerja dibawahnya;
  6. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan sumber daya manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktur Bisnis; dan
  7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur, Dewan Komisaris, serta Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi, dan undang-undang yang berlaku.

### DIREKTUR YANG MEMBAWAHKAN FUNGSI KEPATUHAN

Tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan paling sedikit wajib untuk:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Perseroan;
2. Mengusulkan Kebijakan Kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi. Yang dimaksud dengan Kebijakan Kepatuhan adalah prinsip-prinsip yang akan dipergunakan untuk menyusun sistem prosedur dan pedoman internal dalam rangka harmonisasi antara kepentingan komersial Perseroan dengan ketaatan pada peraturan yang berlaku;
3. Menetapkan sistem dan prosedur Kepatuhan yang akan digunakan dalam penyusunan ketentuan dan pedoman internal Perseroan;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Perseroan;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Perseroan tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Yang termasuk tindakan pencegahan antara lain memberikan pendapat yang berbeda/*dissenting opinion* apabila terdapat kebijakan dan/atau keputusan yang menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam melakukan tindakan pencegahan terbatas pada kewenangan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan;
7. Melakukan tugas-tugas lain yang terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain adalah memantau dan menjaga kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang;

- achieves the best practices on quality service standards;
3. Leads and directs necessary change processes, as well as ensures all operational activities in the fields under the Directorate of Business implements all established strategic plans.
  4. Carries out supervision and ensures that all work units under the Business Directorate comply with the Company's regulatory requirements, internal policies and regulations.
  5. Leads, directs and implements customer relationship management in all branch offices as well as corporate, commercial & SME fields, consumer product development, and wealth management related to the scope of works and responsibilities of the Business Directorate and the fields under the direct supervision;
  6. Leads and directs the policies and maintenance of human resources (HR) under the coordination and supervision of Business Directors; and
  7. Carries out other duties assigned by the President Director, Board of Commissioners and the Company's Shareholders, to the extent not opposed with the Articles of Association, internal regulations, and applicable laws and regulations.

### THE DIRECTOR IN CHARGE OF THE COMPLIANCE FUNCTION

Duties and responsibilities of the Director in charge of the compliance function are at least obliged to:

1. Formulate strategies to encourage the creation of a Company Compliance Culture;
2. Propose compliance policies or compliance principles to be established by the Board of Directors; "Compliance policy" refers to the principles that will be used to develop a system of procedures, and internal guidelines within the framework of harmonization of the commercial interests of the Company and compliance with applicable regulations.
3. Establish Compliance systems and procedures to be used to establish internal Company regulations and guidelines;
4. Ensuring that all policies, conditions, systems and procedures, and business activities conducted by the Company are in compliance with Bank Indonesia Regulations, Otoritas Jasa Keuangan Regulations and applicable laws and regulations;
5. Minimize Company Compliance Risk;
6. Taking precautionary measures so that the policies and/or decisions made by the Board of Directors of the Company do not deviate from Bank Indonesia Regulations and prevailing laws and regulations. Included as precautionary measures are providing different/dissenting opinions if there are policies and/or decisions that deviate from Bank Indonesia Regulations and prevailing laws and regulations. The responsibility of the Director in charge of the Compliance Function in taking precautions is limited to the authority of the Director exercising Compliance Function;
7. Perform other tasks related to the Compliance Function. Referred to as other duties related to the Compliance Function are monitoring and maintaining the Company's compliance with commitments made to Bank Indonesia and other regulatory authorities;

8. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk *risk awareness* pada seluruh jenjang organisasi, menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif, serta memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen;
9. Memastikan Perseroan memiliki kebijakan dan prosedur program APU dan PPT serta memastikan penerapan program APU dan PPT sesuai dengan kebijakan tertulis yang telah ditetapkan;
10. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Kepatuhan secara efektif.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan juga wajib melaksanakan aktivitas terkait fungsi kepatuhan berikut:

1. Memimpin, mengarahkan, mengkoordinasikan serta melakukan supervisi terhadap penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan bidang kepatuhan, anti pencucian uang, dan pencegahan pendanaan terorisme serta manajemen risiko. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan Perseroan tetap menjaga kepatuhan dan memenuhi seluruh peraturan, regulasi, dan undang-undang yang berlaku;
2. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan bidang kepatuhan, anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta manajemen risiko, terlaksana sesuai kaidah-kaidah, regulasi, peraturan perundang-undangan serta standar *best practice* terkini, termasuk ketentuan internal Perseroan;
3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur dan Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi, dan undang-undang yang berlaku;
4. Memimpin, mengkoordinasikan, dan mengarahkan kebijakan serta melaksanakan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat Kepatuhan (Satuan Kerja Kepatuhan & APU-PPT dan Satuan Kerja Manajemen Risiko), termasuk mengusulkan dan berpartisipasi (sebagai anggota Komite Personalialia dan Direksi) dalam keputusan dan kebijakan rekrutmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan, dan pelatihan.

## RANGKAP JABATAN DIREKSI

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan yang dimiliki oleh Pemegang Saham Pengendali, Bank lain, perusahaan dan/atau lembaga lain.

## PENGELOLAAN BENTURAN KEPENTINGAN DIREKSI

Perseroan mengatur pengelolaan benturan kepentingan bagi Direksi agar tidak terjadi benturan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi. Perseroan telah memiliki Pedoman Benturan Kepentingan No. MNJ/014-BEK tanggal 2 September 2009. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka anggota Direksi senantiasa

8. Develop Risk Management culture including risk awareness throughout the organization, develop Risk Management policies and strategies in writing comprehensively as well as ensuring that the Risk Management function has been applied independently;
9. Ensuring that the Company has policies and procedures for the AML and CFT program as well as ensuring the implementation of the AML and CFT program in accordance with the written policy that has been set;
10. Carry out guidance and development of the Company's resources in all work units under the Compliance Directorate effectively.

The director in charge of the compliance function is also obliged to carry out activities related to the following compliance functions:

1. Leads, directs, and coordinates and supervises the implementation of policies and strategies related to activities of Compliance, Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism as well as Risk Management. All of these was done to ensure that the Company maintains compliance and complies with all applicable laws and regulations, and the provision of adequate human resources;
2. Leads and directs necessary change processes, as well as ensuring all activities in the areas of Compliance, Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism as well as Risk Management; Implement and comply with the rules, regulations, laws and regulations, and the latest best practice standards, including the Company's internal regulations;
3. Carries out other duties assigned by the President Director and Shareholders of the Company, to the extent not opposed with the Articles of Association, internal regulations, and applicable laws and regulations;
4. Leads, coordinates and directs the policies and guidance of Human Resources (HR) under the coordination and supervision of the Directorate of Compliance (Compliance Division & AML-CFT and Risk Management Division), including proposing and taking part (as a member of the Personnel Committee and the Board of Directors) in decisions and policies of recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training.

## MULTIPLE POSITIONS OF THE BOARD OF DIRECTORS

All members of the Company's Board of Directors do not hold concurrent positions as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or Executive Officers of companies owned by Controlling Shareholders, other Banks, companies and/or other institutions.

## CONFLICT OF INTEREST MANAGEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Company regulates the management of conflicts of interest for the Board of Directors so that there is no conflict between the Bank and personal economic interests. The Company has a Conflict of Interest Guidelines No. MNJ/014-BEK dated September 2, 2009. Referring to the provisions, members of the Board of Directors always pay attention to

memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Memprioritaskan kepentingan Perseroan dan tidak mengurangi keuangan Perseroan dalam hal terjadi benturan kepentingan;
2. Menghindarkan diri dari pengambilan keputusan dalam situasi dan kondisi adanya benturan kepentingan;
3. Melakukan pengungkapan hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan dengan anggota Komisaris, dan/atau anggota Direksi lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali Perseroan, dan/atau pihak lainnya dalam rangka bisnis Perseroan;
4. Melakukan pengungkapan dalam hal pengambilan keputusan pada kondisi adanya benturan kepentingan.

## KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI

Per tanggal 31 Desember 2018, anggota Direksi Bank Ganesha tidak memiliki saham dengan besar kepemilikan mencapai 5% (lima persen) dari modal disetor Bank Ganesha, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun luar negeri. Berikut adalah tabel kepemilikan saham anggota Direksi:

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Share Ownership			
		Bank Ganesha	Bank Lain Other Banks	Lembaga Keuangan Non Bank Non- Bank Financial Institutions	Perusahaan Lain Other Companies
Lisawati*	Presiden Direktur President Director	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Surjawaty Tatang**		Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Setiawan Kumala	Direktur Director	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Sugiarso Surjadi	Direktur Director	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada	Tidak ada None
Dwi Sapto Febriantoko**	Direktur Director	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

\* Efektif menjabat sejak tanggal 4 Juli 2018. / Effective since July 4, 2018.

\*\* Menjabat sampai dengan tanggal 8 Juni 2018. / Served up to June 8, 2018.

## PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI TAHUN 2018

Direksi telah melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab berkaitan dengan pengelolaan Bank sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Bank, serta Rencana Kerja yang ditetapkan pada awal tahun. Tugas, kewajiban, dan tanggung jawab Direksi selama tahun 2018 secara umum sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan Perseroan, antara lain Rencana Bisnis Bank 2018-2021;
2. Memenuhi target kinerja Perseroan;
3. Menyelenggarakan rapat Direksi;
4. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham;
6. Melakukan pengawasan dan perbaikan proses bisnis internal; dan

the following matters:

1. Prioritize the interests of the Company and not reduce the Company's finances in the event of a conflict of interest.
2. Avoid decision making in situations and conditions of conflict of interest.
3. Disclose family relationship, financial relationship, management relationship, ownership relationship with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors and/or controlling shareholders of the Company and/or other parties in the context of the Company's business.
4. Conduct disclosure in case of decision making must still be taken on despite the existence of a conflict of interest.

## SHARE OWNERSHIP OF THE BOARD OF DIRECTORS

As of December 31, 2018, members of the Board of Directors of Bank Ganesha do not have shares with a total ownership of 5% (five percent) of the paid-up capital of Bank Ganesha, other banks, non-bank financial institutions, and other companies domestically and abroad. The following is a table of share ownership of members of the Board of Directors:

## IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RECOMMENDATIONS OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2018

The Board of Directors has performed its duties, obligations and responsibilities in the way of the management of the Company stipulated by the applicable laws and regulations, the Company's Articles of Association and the Work Plan established at the beginning of the year. The implementation of the duties of the Directors during 2017 is generally as follows:

1. Preparation of the Company's plans, including Business Plan 2018-2021;
2. Fulfillment of the Company's performance targets
3. The holding of meetings of the Board of Directors;
4. Attend the Board of Commissioners and Board Directors meeting;
5. The holding of the General Meeting of Shareholders;
6. Supervision and improvement of internal business processes; and



7. Melaksanakan tugas lain terkait pengurusan Perseroan.

## RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi diselenggarakan sekurang-kurangnya sebulan sekali sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 dan Anggaran Dasar Bank yang menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan.

Rapat Direksi dinyatakan sah dan Direksi berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila rapat tersebut dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah. Semua keputusan dalam Rapat Direksi diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan tidak dapat diambil dengan musyawarah mufakat, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.

Anggota Direksi yang memiliki kepentingan pribadi dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, di mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya, harus menyatakan sifat kepentingannya tersebut dalam rapat Direksi. Direksi yang memiliki kepentingan pribadi tersebut tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain. Hasil rapat Direksi harus terdokumentasi dalam bentuk risalah rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan (termasuk pernyataan ketidaksetujuan/*dissenting opinion* anggota Direksi, jika ada) dan hal-hal yang diputuskan.

Keputusan Direksi yang sah dan mengikat dapat dibuat tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan. Semua anggota Direksi juga harus memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat Meeting Frequency and Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Direksi Board of Directors Meeting			Rapat Direksi dan Dewan Komisaris Meeting of Board of Directors and Board of Commissioners		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	%
Lisawati*	Presiden Direktur President Director	18	10	55.56	9	6	55.56
Surjawaty Tatang**			8	44.44		3	33.33
Setiawan Kumala	Direktur Director	18	18	100.00	9	9	100.00
Sugiarto Surjadi	Direktur Director	18	18	100.00	9	9	100.00
Dwi Supto Febriantoko**	Direktur Director	18	8	44.44	9	3	33.33

\* Efektif menjabat sejak tanggal 4 Juli 2018. / Effective since July 4, 2018.

\*\* Menjabat sampai dengan tanggal 8 Juni 2018. / Served up to June 8, 2018.

7. Implementation of other duties related to the management of the Company.

## BOARD OF DIRECTORS MEETING

Board of Directors meetings are held at least once a month according to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 and the Bank's Articles of Association which states that the Board of Directors must hold meetings at least 1 (one) time each month.

The meeting of the Board of Directors is declared valid and entitled to take binding decisions if attended by more than 1/2 (one-half) of the total number of members of the Board of Directors or their authorized representatives. All decisions in the Board of Directors meetings are taken by deliberations for consensus. In the event that a decision cannot be made by consensus, the decision shall be taken by vote agreed by more than 1/2 (one half) of the number of valid votes cast during the meeting.

Members of the Board of Directors who have a personal interest either directly or indirectly in a transaction, contract or proposed contract, in which the Company is a party, must state the nature of interest in a Board of Directors meeting. They are therefore not entitled to participate in voting on matters relating to such transactions or contracts, unless the Board of Directors meeting determines otherwise. The results of the Board of Directors meetings shall be documented in the form of minutes of meetings which contain the matters discussed (including the dissenting opinion statements of the members of the Board of Directors, if any) and matters decided.

A valid and binding decision of the Board of Directors may be made without holding a meeting of the Board of Directors, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing of the proposals concerned. All members of the Board of Directors shall also consent to the proposals submitted in writing and sign the agreement. Decisions taken in such manner shall have the same power as the decisions taken with validity in the Board of Directors meeting.



## PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

## COMPETENCE DEVELOPMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Program peningkatan kompetensi yang diikuti oleh anggota Direksi selama tahun 2018 meliputi pelatihan, workshop, konferensi, seminar, diuraikan pada tabel di bawah ini:

The competency improvement program attended by members of the Board of Directors during 2018 includes training, workshops, conferences, seminars, described in the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Execution	Penyelenggara Organizer
Lisawati*	Presiden Direktur President Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seminar <i>Blockchain</i> Peluang &amp; Risiko bagi Industri Keuangan dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan &amp; Majalah Stabilitas;</li> <li>Seminar Nasional: Pengembangan dan Pembiayaan Industri Padat Karya Berorientasi Ekspor dari Bank Indonesia;</li> <li>Pelatihan PSAK 71;</li> <li><i>Workshop Balance Scorecard</i> dari Equity Development Centre;</li> <li>Seminar Nasional dan Kongres ISEI XX: Memperkuat Produktivitas Perekonomian Indonesia: Harmonisasi Sektor Formal dan Informal dari Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Pusat;</li> <li><i>General Banking</i>: Menyusun Rencana Bisnis Bank dan Mengidentifikasi Potensi Kejahatan dalam <i>Transaksi E-Banking and Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan;</li> <li>Sertifikasi Kompetensi Perbankan Umum level 3; dan</li> <li>Seminar <i>Voyage to Indonesia's International on Bank Restructuring and Resolution</i>.</li> </ul>	26 April 2018, Jakarta	LSPP dan Majalah Stabilitas
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Seminar <i>Blockchain Opportunities &amp; Risks for the Financial Industry by the Banking Profession Certification Institute &amp; Stability Magazine</i>;</li> <li>National Seminar: <i>Export Oriented Labor-intensive Industrial Development and Financing by Bank Indonesia</i>;</li> <li>Dissemination of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) 71;</li> <li><i>Balance Scorecards by Equity Development Centre</i>;</li> <li>National Seminar and ISEI Congress XX: <i>Strengthening Indonesia's Economic Productivity: Harmonization of the Formal and Informal Sectors by the Central Indonesian Economists Association</i>;</li> <li><i>General Banking: Preparation of Bank's Business Plan and Identify Potential Crimes in the E-Banking Transaction and Refreshment of Level 5 Risk Management Certification by the Banking Profession Certification Institute</i>;</li> <li>Commercial banking competency certification - level 3; and</li> <li>Seminar <i>Voyage to Indonesia 'International on Bank Restructuring and Resolution</i></li> </ul>	7 May 2018, Jakarta	Bank Indonesia
Surjawaty Tatang*		<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Asia School of Business- The Economics of Multisided Platforms (Gtech)</i>;</li> <li>Financial Brand Forum.</li> </ul>	22 March 2018, Jakarta	Gtech
		<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Asia School of Business- The Economics of Multisided Platforms (Gtech)</i>;</li> <li>Financial Brand Forum.</li> </ul>	7 May 2018, Las Vegas	Financial Brand
Setiawan Kumala	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan PSAK 71; PSAK 71 Training;</li> </ul>	23 May 2018, Jakarta	External
		<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Workshop Balance Scorecard</i>; Workshop Balance Scorecard</li> </ul>	4 August 2018, Jakarta	External
		<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Refreshment SMR Level 4</i>; Refreshment SMR Level 4;</li> </ul>	28 September 2018, Jakarta	IBI - LSPP
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Seminar Nasional: <i>Prospek Ekonomi Indonesia Menuju Tahun Politik 2019</i>. National Seminar: <i>Indonesian Economy Prospect Towards Political Year 2019</i>.</li> </ul>	22 November 2018, Jakarta	Ikatan Alumni Universitas Advent Indonesia

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Execution	Penyelenggara Organizer
<b>Sugiarto Surjadi</b>	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan PSAK 71; PSAK 71 Training;</li> <li>• Seminar Peran Aktif Perbankan dalam Pencegahan Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme; Seminar on the Active Role of Banking in Prevention of Money Laundering and Terrorism Funding;</li> <li>• <i>Workshop Balance Scorecard</i>;</li> <li>• How to Navigate Companies Through Global Turbulence and Political Risk 2019;</li> <li>• Seminar Implementasi <i>Prudential Banking</i> dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global. Seminar on Prudential Banking Implementation in Facing Global Economic Challenge.</li> </ul>	23 May 2018, Jakarta	External
			26 June 2018, Jakarta	FKDKP
			4 August 2018, Jakarta	External
			30 October 2018, Jakarta	Infobank
			29 November 2018, Jakarta	FKDKP
<b>Dwi Sapto Febriantoko**</b>	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1st Indonesian Green Finance Summit;</li> <li>• Pelatihan PSAK 71. PSAK 71 Training.</li> </ul>	9 May 2018, Jakarta	Bursa Efek Indonesia (BEI)
			23 May 2018, Jakarta	External

\* Efektif menjabat sejak tanggal 4 Juli 2018. / Effective since July 4, 2018.

\*\* Menjabat sampai dengan tanggal 8 Juni 2018. / Served up to June 8, 2018.

## SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Seluruh Direksi Perseroan telah lulus Sertifikasi Manajemen Risiko sebagai salah satu syarat untuk mengikuti uji kemampuan dan kepatutan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

## RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

All Members of the Board of Directors of the Company have passed Risk Management Certification as one of the requirements to attend fit and proper test conducted by the Otoritas Jasa Keuangan.

Nama Name	Jabatan Position	Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification	Penyelenggara Organizer
<b>Lisawati*</b>	Presiden Direktur President Director	Manajemen Risiko Level 5	LSPP
<b>Surjawaty Tatang**</b>		Manajemen Risiko Level 5 <i>Wealth Management</i> Level 3 Khusus	LSPP
<b>Setiawan Kumala</b>	Direktur Director	Manajemen Risiko Level 4	LSPP
<b>Sugiarto Surjadi</b>	Direktur Director	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen Risiko Level 5</li> <li>• Kepatuhan Perbankan Level Eksekutif</li> </ul>	LSPP
<b>Dwi Sapto Febriantoko**</b>	Direktur Director	Manajemen Risiko Level 4	LSPP

\* Efektif menjabat sejak tanggal 4 Juli 2018. / Effective since July 4, 2018.

\*\* Menjabat sampai dengan tanggal 8 Juni 2018. / Served up to June 8, 2018.

## MEKANISME PENGUNDURAN DIRI DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Ganesha pasal 10 ayat 6-8 telah diatur mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Direksi. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:

- Mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan ayat 6 pasal ini;
- Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
- Masa jabatannya telah berakhir;
- Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan;

## RESIGNATION AND DISMISSAL MECHANISM OF DIRECTORS

The mechanism of resignation and dismissal of the Board of Directors has been regulated in accordance with the Bank Ganesha's Articles of Association in the article 13 paragraphs 6-8. The position of a member of the Board of Directors shall expire if:

- Has resigned in accordance with the provisions of paragraph 6 of this article;
- Declared bankrupt or placed under guardianship by a court decision;
- His/her term ended;
- No longer comply with applicable legislation requirements;

- e. Meninggal dunia;
- f. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

## KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Bank Ganesha mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menyusun kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dengan berbagai indikator pertimbangan yang meliputi kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, kecukupan dan penguatan permodalan Perseroan, aspek stabilitas keuangan Perseroan, terciptanya efektivitas manajemen risiko, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Bank Ganesha telah memiliki Kebijakan Remunerasi yang disusun dengan mengacu pada ketentuan POJK No. 45/POJK.02/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

### DASAR DAN PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI

RUPS menetapkan kebijakan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan atas pencapaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Besaran diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi setelah melalui analisis dan menghasilkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Dewan Komisaris menerima usulan tersebut untuk kemudian diteruskan kepada RUPS.

### KAITAN REMUNERASI DENGAN RISIKO DAN KINERJA

Penetapan remunerasi yang bersifat variabel bagi Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan risiko utama yang dihadapi Perseroan. Hal ini ditentukan berdasarkan kriteria dan dampak risiko terhadap kinerja Perseroan. Apabila risiko-risiko utama tersebut terjadi, maka remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi akan mendapat pengaruh, tergantung dari seberapa besar dampak yang akan ditimbulkan dan/atau lamanya jangka waktu risiko. Hal ini disebabkan Dewan Komisaris dan Direksi adalah pihak-pihak di dalam Perseroan yang dikategorikan sebagai material risk taker.

### PENANGGUHAN ATAU PENARIKAN KEMBALI REMUNERASI

Dalam kondisi tertentu, Perseroan dapat menunda pembayaran remunerasi yang bersifat variabel (malus) atau menarik kembali remunerasi bersifat variabel yang sudah dibayarkan (clawback) kepada pihak yang menjadi material risk taker. Penangguhan atau penarikan kembali pembayaran remunerasi dapat dilakukan apabila Perseroan mengalami kerugian yang bersifat material akibat kesalahan internal dalam pengambilan keputusan.

Apabila hal tersebut terjadi, maka Dewan Komisaris dan Direksi dilarang melakukan tindakan lindung nilai atas remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan. Jika pihak yang ditangguhkan pembayaran remunerasinya mengundurkan diri atau diberhentikan dari Perseroan dan hasil audit clearance-nya menyatakan yang bersangkutan bersih, maka sisa variabel remunerasi yang ditahan akan dibayarkan bersamaan dengan perhitungan uang jasanya.

- e. Passed away;
- f. Dismissed based on the GMS decision.

## REMUNERATION POLICY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Bank Ganesha prioritizes the principle of prudence in preparing the remuneration policies of the Board of Commissioners and Directors with various considerations which include short and long-term liquidity requirements, Bank capital strengthening and adequacy, aspects of the Bank's financial stability, risk management effectiveness, and future earning potential. Bank Ganesha already has a Remuneration Policy according to the provisions OJK No. 45/POJK.02/2015 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.

### BASIS AND PROCEDURES FOR DETERMINING REMUNERATION

The GMS determines the policy on the remuneration amount for the Board of Commissioners and Directors based on the performance of the Board of Commissioners and Directors. The Remuneration and Nomination Committee propose the amount after an analysis and results in a recommendation from the Remuneration and Nomination Committee. The Board of Commissioners accepts the proposal to be presented to the GMS.

### THE RELATION BETWEEN REMUNERATION AND RISK AND PERFORMANCE STRUCTURE AND AMOUNT OF REMUNERATION

The determination of variable remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is related to the main risks faced by the Company. This is determined based on the criteria and impact of risk on the performance of the Company. If these major risks occur, the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors will be affected, depending on the extent of the impact and/or duration of the risk. This is due to the Board of Commissioners and Directors are parties within the Company and categorized as material risk takers.

### DEFERRED OR CLAWBACKED REMUNERATION

Under certain circumstances, the Company may delay the payment of variable remuneration (malus) or withdraw the variable remuneration that has been paid (clawback) to the material risk taker. Suspension or withdrawal of remuneration payments can be made if the Company experiences material losses due to internal errors in decision-making

In such event, the Board of Commissioners and the Board of Directors are prohibited from hedging the deferred variable remuneration. If the party whose remuneration payment is suspended has resigns or dismissed from the Company, and the results of the clearance audit states that the person concerned is clear, then the remaining remuneration variables will be paid together with the calculation of his service payment.

## STRUKTUR DAN BESARAN REMUNERASI

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Ganesha, gaji, honorarium, dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Sedangkan, penentuan besarnya dapat dilimpahkan kewenangannya kepada Dewan Komisaris.

Adapun remunerasi dan fasilitas yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

## STRUCTURE AND AMOUNT OF REMUNERATION

Based on Bank Ganesha's Articles of Association, salary, honorarium and other benefits for the Board of Commissioners and Directors are regulated by the General Meeting of Shareholders. Meanwhile, the authority to determine the amount can be delegated to the Board of Commissioners.

The remuneration and facilities received by the Board of Commissioners and Directors during 2018 are as follows:

### Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Dewan Komisaris dan Direksi

Types of Remuneration and Other Facilities for Board of Commissioners and Board of Directors

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Types of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Jutaan Rp Millions Rp	Orang Person	Jutaan Rp Millions Rp
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other in kind facilities)	4*	4,972	5**	19,875
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki Other in kind facilities (housing, transportation, health insurance and so on) which: a. Can be owned b. Cannot be owned	- -	- -	-	-
<b>Total</b>		<b>4,972</b>		<b>19,875</b>

\* 1 orang Komisaris berhenti menjabat sejak tanggal 8 Juni 2018. / 1 new commissioner effective as of August 21, 2017.

\*\* 2 orang Direksi berhenti menjabat sejak tanggal 8 Juni 2018. / 1 director resigned since June 4, 2017.

### Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Total Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors

Jenis Remunerasi per orang dalam 1 tahun Types of Remuneration per person in 1 year	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Di atas Rp2 miliar / Above Rp 2 Billion	5*	-
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar / Above Rp 1 Billion up to Rp 2 Billion	-	3*
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar / Above Rp 500 Million up to Rp 1 Billion	-	-
Rp500 juta ke bawah / Rp 500 Million and less	-	1*

### Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yang Bersifat Variabel

Variable Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year			
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners	
	Orang Person	Juta Rp Millions Rp	Orang Person	Juta Rp Millions Rp
<b>Total</b>	<b>5**</b>	<b>3,228</b>	<b>4*</b>	<b>192</b>

Sepanjang tahun 2018, tidak terdapat remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yang ditangguhkan atau ditarik kembali.

During 2018, there was no suspension or withdrawal for remuneration of the Board of Commissioners and Directors.

# Komite di Bawah Dewan Komisaris

## Committees Under Board of Commissioners

Dalam menjalankan tugasnya terkait fungsi pengawasan, Dewan Komisaris membentuk komite-komite untuk membantu pelaksanaan tugas pengawasan. Komite-komite tersebut terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Anggota masing-masing komite diangkat sesuai dengan keahlian dan independensi sesuai yang dipersyaratkan oleh ketentuan dan peraturan yang berlaku.

### KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas untuk membantu dan mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang berhubungan dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern, serta efektivitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal.

### DASAR PEMBENTUKAN KOMITE AUDIT

Perseroan membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi Direksi No. 041/SKDIR/XI/18 tanggal 5 November 2018 dengan mengacu pada peraturan-peraturan berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit; dan
6. Anggaran Dasar PT Bank Ganesha Tbk berikut seluruh perubahannya.

### PIAGAM KOMITE AUDIT

Bank Ganesha memiliki pedoman dan tata tertib kerja berupa Piagam Komite Audit yang menjadi pedoman kerja bagi Komite Audit yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris yang terakhir direvisi tanggal 5 Desember 2018 Piagam Komite Audit disusun dengan memperhatikan perkembangan/perubahan peraturan hukum yang berlaku serta kondisi terkini. Isi Piagam Komite Audit mencakup:

1. Jumlah, komposisi, keanggotaan, dan kriteria independensi Komite Audit;

In order to carry out its monitoring function, The Board of Commissioners establish several committees to support its monitoring responsibilities. The Bank has established the Audit Committee, Risk Assessment Committee as well as Remuneration and Nomination Committee. Members of each committee were sworn in according to their expertise and independency as regulated by prevailing terms and condition.

### AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is responsible for assisting and supporting the Board of Commissioners in carry out the monitoring responsibilities and functions over financial information, internal control system, and monitoring effectivity of external and internal auditors.

### THE BASIS FOR ESTABLISHMENT OF THE AUDIT COMMITTEE

Company established the Audit Committee based on the Board of Directors' Decree No. 041/SKDIR/XI/18 dated November 5, 2018 in regard to the following regulations:

1. The Otoritas Jasa Keuangan Regulations No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 regarding The Impementation of Governance for Commercial Banks;
2. The Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated Friday, March 17, 2017 regarding The Impementation of Governance for Commercial Banks;
3. The Otoritas Jasa Keuangan Regulations No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 regarding the The Impementation of Governance Guidelines for Public Companies;
4. The Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 regarding Governance Guidelines for Public Companies;
5. The Otoritas Jasa Keuangan Regulations No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 regarding The Establishment and Guidance to the Impementation the Audit Committee Work; and
6. Bank Ganesha Articles of Association and all of its amendments.

### THE AUDIT COMMITTEE CHARTER

Bank Ganesha has working guidelines and code of conduct, namely the Audit Committee Charter that become the basis of the Audit Committee work which is stipulated based on the Board of Commissioners Decree last revised on dated December 5, 2018. The Audit Committee Charter was prepared with regard to the latest development/changes to the applicable regulations. The contents of the Audit Committee Charter consists of:

1. The amount, compositions, memberships and criterias of the independency of The Audit Committee:



2. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komite Audit; dan
3. Waktu kerja, masa jabatan, dan rapat Komite Audit.

Komisaris non-independen dan anggota Direksi tidak diperkenankan menjadi anggota Komite Audit Perseroan untuk menjaga independensinya.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Mengkaji ulang:
  - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal (SKAI);
  - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku;
  - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
  - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan OJK.
3. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik sesuai ketentuan yang berlaku kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

### STRUKTUR, KEANGGOTAAN, KEAHLIAN, DAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan memiliki struktur yang terdiri dari:

1. Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
3. Anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari:
  - a. Seorang Komisaris Independen;
  - b. Seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi; dan
  - c. Seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
4. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya.
5. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Dalam hal Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua Komite Audit.

Struktur, keanggotaan, dan keahlian Komite Audit pada tahun 2018 sesuai Surat Keputusan Direksi No. 009/SKDIR/IV/15 tanggal 7 April 2015 sebagai berikut:

2. The duties, responsibilities and authorities of The Audit Committee; and
3. Working time, tenures and Audit Committee meetings.

Non-independent commissioners and members of the Board of Directors are not allowed to be members of the Company's Audit Committee to preserve the independencies.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The duties and responsibility of the Audit Committee are as follows:

1. Monitor and evaluate the planning and implementation of audits and monitor follow-up on audit results in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process.
2. Reviewing:
  - a. Implementation of the duties of the Internal Audit Unit Division (SKAI);
  - b. Conformity of audit implementation by the Public Accounting Firm (KAP) with applicable audit standards;
  - c. Conformity of financial statements with applicable accounting standards; and
  - d. Implementation of follow up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Division, Public Accounting Firm, and OJK supervision results.
3. Provide recommendations on appointment of Public Accountants and Public Accounting Firm in accordance with applicable regulations to the GMS through the Board of Commissioners.

### STRUCTURE, MEMBERSHIP, EXPERTISE AND INDEPENDENCE OF THE AUDIT COMMITTEE

The Company's Audit Committee has a structure consisting of:

1. Audit Committee is established by and is responsible to the Board of Commissioners.
2. Members of the Audit Committee shall be appointed and discharged by the Board of Commissioners.
3. Members of the Audit Committee shall at least consist of:
  - a. An Independent Commissioner;
  - b. An individual from an Independent Party having expertise in finance or accounting; and
  - c. A person from an Independent Party who has expertise in law or banking.
4. The Head of the Audit Committee may only concurrently serve as a Committee Head at the most of 1 (one) other Committee.
5. The Audit Committee member who is an Independent Commissioner acts as Head of the Audit Committee. In the case of the Independent Commissioner who becomes a member of the Audit Committee is more than one person, one of them acts as Head of the Audit Committee.

The structure, membership and expertise of the Audit Committee in 2018 are in accordance with the Board of Directors Decree No. 009/SKDIR/IV/15 dated 7 April 2015 as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description	Keahlian Expertise
<b>Sudarto</b>	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	Ahli di bidang keuangan dan perbankan Expert in finance and banking
<b>Lando Simatupang</b>	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	Pihak Independen Independent Party	Ahli di bidang manajemen risiko dan perbankan Expert in risk management
<b>Dedy Indrajatna Widjaya</b>	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	Pihak Independen Independent Party	Ahli di bidang keuangan Expert in finance

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 041/SKDIR/XI/18 tanggal 5 November 2018, susunan keanggotaan Komite Audit berubah menjadi sebagai berikut:

Based on the Board of Directors Decree No. 041/SKDIR/XI/18 dated November 5, 2018, the composition of the Audit Committee membership changes to the following:

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description	Keahlian Expertise
<b>Sudarto</b>	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	Ahli di bidang keuangan dan perbankan Expert in finance and banking
<b>Lenny Sugihat</b>	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	Presiden Komisaris Independen Independent President Commissioner	Ahli di bidang manajemen risiko dan perbankan Expert in risk management
<b>Dede Suherman Sukandar</b>	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	Pihak Independen Independent Party	Ahli di bidang keuangan, manajemen risiko dan kepatuhan Expert in finance, risk management, and compliance
<b>Denny Arsamanggala</b>	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	Pihak Independen Independent Party	Ahli di bidang hukum dan perbankan Expert in legal and banking

## PROFIL KOMITE AUDIT

### Sudarto

Ketua Komite Audit

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit periode 2015-2018 berdasarkan Keputusan Direksi No. 009/SKDIR/IV/15 tanggal 7 April 2015 dan diangkat kembali untuk periode 2018-sekarang berdasarkan keputusan Direksi No. 041/SKDIR/XI/18 tanggal 5 November 2018. Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

### Lenny Sugihat

Anggota Komite Audit

Menjabat sebagai anggota Komite Audit periode 2018-sekarang berdasarkan keputusan Direksi No. 041/SKDIR/XI/18 tanggal 5 November 2018. Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

## PROFILE OF THE AUDIT COMMITTEE

### Sudarto

Head of the Audit Committee

Serves as the Chair of the Audit Committee from 2015-2018 based on the Board of Directors Decree No. 009/SKDIR/IV/15 dated April 7, 2015 and reappointed for the next period of 2018-present based on the Board of Directors Decree No. 041/SKDIR/XI/18 dated November 5, 2018. Profiles can be seen on the Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

### Lenny Sugihat

Audit Committee Member

Serves as a member of the Audit Committee from 2018-present based on the Board of Directors Decree No. 041/SKDIR/XI/18 dated November 5, 2018. Profiles can be seen on the Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

**Dede Suherman Sukandar**

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1955, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai anggota Komite Audit periode 2018-sekarang berdasarkan Keputusan Direksi No. 041/SKDIR/XI/18 tanggal 5 November 2018. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Meraih gelar Sarjana bidang Peternakan dari Universitas Padjajaran dan Magister bidang Pemasaran dari St. Louis University, USA. Memiliki pengalaman karir sebagai Staf Kantor Cabang Pleihari Banjarmasin Bank Rakyat Indonesia (1983-1990), Staf Kantor Cabang Khusus Jakarta Bank Rakyat Indonesia (1990-1995), Kepala Bagian Pendanaan Bank Rakyat Indonesia (1995-1997), Kepala Bagian *Dealing Room Treasury* Bank Rakyat Indonesia (1997-2001), Direktur Kepatuhan Bank Interpacific (2001-2005), Kepala *Desk* Kepatuhan Bank Rakyat Indonesia (2005-2007), Kepala Divisi Bisnis Internasional Bank Rakyat Indonesia (2007-2009), Kepala Divisi *Treasury* Bank Rakyat Indonesia (2009-2010), Direktur PT Puncak Lembah Hijau (2010-2012), Direktur Utama PT Puncak Lembah Hijau (2012-2016), dan Staf Khusus Direksi PT Petrotekno (2017-2018).

Selain menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank Ganesha, beliau juga merangkap jabatan sebagai Komite Pemantau Risiko (sejak 2015).

**Denny Arsamanggala**

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1958, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai anggota Komite Audit untuk periode 2018-sekarang berdasarkan Keputusan Direksi No. 041/SKDIR/XI/18 tanggal 5 November 2018. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran pada tahun 1984. Memiliki pengalaman karir sebagai Staff Pimpinan Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat Jakarta (1985-1990), Asisten Manajer Bagian Hukum Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia (1990-1992), Wakil Kepala Bagian Hukum Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia (1992-1996), Kepala Bagian Pelayanan Hukum Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia (1996-1998), Kepala Bagian Manajemen Properti Divisi Logistik Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia (1998-2002), Pemimpin Cabang Bank Rakyat Indonesia Aji Barang (2002-2005), Pemimpin Cabang Bank Rakyat Indonesia Purbalingga (2005-2007), Pemimpin Cabang Bank Rakyat Indonesia Ponorogo (2007-2008), Wakil Kepala Divisi Hukum Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia (2008-2010), Kepala Divisi Bisnis Retail dan Menengah Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia (2010-2012), Kepala Divisi PKO SDM Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia (2012-2013), Inspektur Kantor Inspeksi Medan dan Banda Aceh Bank Rakyat Indonesia (2013-2015), Direktur Keuangan dan SDM PT Puncak Lembah Hijau (2015-2017), Direktur Utama PT Puncak Lembah Hijau, Entitas Anak BRI (2017-2018).

**Dede Suherman Sukandar**

Audit Committee Member

Indonesian Citizens, born in 1955, domiciled in Jakarta. Serves as a member of the Audit Committee from 2018-present based on the Board of Directors Decree No. 041/SKDIR/XI/18 dated November 5, 2018. He does not have any financial, management and family affiliations with other members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, nor with Major and Controlling Shareholders.

He gained his Bachelors degree in Animal Husbandry from Padjajaran University and a Masters in Marketing from St. Louis University, USA. Previously, served as Staff of Bank Rakyat Indonesia at Pelaihari Banjarmasin Branch Office (1983-1990), Staff of Bank Rakyat Indonesia at Jakarta Branch Office (1990-1995), Head of Funding Department at Bank Rakyat Indonesia (1995-1997), Head of Dealing Room Treasury Department at Bank Rakyat Indonesia (1997-2001), Compliance Director of Bank Interpacific (2001-2005), Head Compliance Desk at Bank Rakyat Indonesia (2005-2007), Head of International Business Division at Bank Rakyat Indonesia (2007-2009), Head of Treasury Division at Bank Rakyat Indonesia (2009-2010), Director of PT Puncak Lembah Hijau (2010-2012), President Director of PT Puncak Lembah Hijau (2012-2016), and Dedicated Staff of Board of Directors of PT Petrotekno (2017-2018).

Aside from being a member of the Audit Committee of Bank Ganesha, he also serves as a member of Risk Monitoring Committee (since 2015).

**Denny Arsamanggala**

Audit Committee Member

Indonesian Citizens, born in 1955, domiciled in Jakarta. Served as a member of the Audit Committee from 2018-present based on Board of Directors Decree No. 041/SKDIR/XI/18 dated November 5, 2018. He does not have any financial, management and family affiliations with other members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, nor with Major and Controlling Shareholders.

He gained his Bachelor of Laws degree from Padjajaran University in 1984. Previously, he served as Chief Executive Officer of Bank Rakyat Indonesia at Jakarta Headquarters (1985-1990), Assistant Manager of Legal Affairs at Bank Rakyat Indonesia Headquarters (1990-1992), Deputy Head of Legal Department at Bank Rakyat Indonesia Headquarters (1992-1996), Head of the Legal Services Department at Bank Rakyat Indonesia Headquarters (1996-1998), Head of Property Management Logistics Department at Bank Rakyat Indonesia Headquarters (1998-2002), Branch Manager of Bank Rakyat Indonesia at Ajibarang (2002-) 2005), Branch Manager of Bank Rakyat Indonesia at Purbalingga (2005-2007), Branch Manager of Bank Rakyat Indonesia at Ponorogo (2007-2008), Deputy Head of Legal Division at Bank Rakyat Indonesia Headquarters (2008-2010), Head of Retail and Middle Business Divisions at Bank Rakyat Indonesia Headquarters (2010-2012), Head of HR OCB Division at Bank Rakyat Indonesia Headquarters (2012-2013), an Inspector at Bank Rakyat Indonesia at Inspection Office in Medan and Banda Aceh (2013-2015), Director of Finance and HR of PT Puncak Lembah Hijau (2015-2017), President Director of PT Puncak Lembah Hijau, a BRI Subsidiary (2017-2018).

Selain menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank Ganesha, beliau merangkap sebagai Arbiter pada Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI) (sejak 2017) dan anggota Komite Pemantau Risiko Bank Ganesha (sejak 2018).

## RAPAT KOMITE AUDIT

Mekanisme kerja mengatur bahwa Komite Audit wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) triwulan dan atau sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Agenda rapat disusun oleh Ketua Komite Audit berdasarkan masukan dari anggota Komite Audit. Pada tahun 2018, Komite Audit melaksanakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali. Rapat ini membahas dan mengevaluasi kinerja SKAI dan Laporan Keuangan Perseroan.

### Frekuensi Kehadiran Rapat Komite Audit Frequency of the Audit Committee Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Komite Audit Audit Committee Meeting		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
<b>Sudarto</b>	Ketua Komite Audit Head of the Audit Committee	10	10	100.00
<b>Lenny Sugihat*</b>	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	10	1	10.00
<b>Dede Suherman Sukandar*</b>	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	10	2	20.00
<b>Denny Arsamanggala*</b>	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	10	2	20.00
<b>Lando Simatupang**</b>	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	10	8	80.00
<b>Dedy Indrajatna Widjaya**</b>	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	10	8	80.00

\* Menjabat sejak tanggal 5 November 2018. / Served since November 5, 2018

\*\* Menjabat sampai dengan tanggal 5 November 2018. / Served up to November 5, 2018

## PROGRAM KERJA KOMITE AUDIT DAN REALISASI

Program kerja Komite Audit selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan rencana kerja SKAI;
2. Mengkaji ulang laporan hasil pemeriksaan SKAI;
3. Pemantauan pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan atau Audit;
4. Implementasi COSO terhadap SKAI dan Internal Control; dan
5. Evaluasi Kebijakan.

Seluruh program kerja telah dilaksanakan dan hasilnya dilaporkan serta direkomendasikan kepada Dewan Komisaris.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT

Program peningkatan kompetensi yang diikuti oleh anggota Komite Audit selama tahun 2018 diuraikan pada tabel di bawah ini:

Aside from being a member of the Audit Committee of Bank Ganesha, he also serves as an Arbitrator at the Alternative Institution of Dispute Resolution of Indonesian Banking (LAPSPI) (since 2017) and member of the Bank Ganesha's Risk Monitoring Committee (since 2018).

## AUDIT COMMITTEE MEETINGS

The work mechanism provides that the Audit Committee must convene at least once in 3 (three) months or in accordance with the Company's needs. The meeting agenda is prepared by the Head of the Audit Committee based on input from Audit Committee members. In 2018, the Audit Committee held 10 (ten) meetings attended by all Audit Committee members. The meetings discussed and evaluated the performance of SKAI and the Company's Financial Statements.

## AUDIT COMMITTEE WORK PROGRAMS AND REALISATIONS

The work programs of the Audit Committees during 2018 were as follow:

1. Discussion of SKAI Work Plan;
2. Review the report of the SKAI Investigation;
3. Monitor the implementation of follow-up for the result of the Otoritas Jasa Keuangan or Audit examination;
4. COSO implementation of SKAI and Internal Control; and
5. Policy Evaluation.

All work programs have been execute and the results are reported and recommended to the Board of Commissioners

## COMPETENCE DEVELOPMENT OF AUDIT COMMITTEE

The competency improvement program attended by members of Audit Committee during 2018 described in the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Execution	Penyelenggara Organizer
Sudarto	Ketua Komite Audit Head of the Audit Committee	Telah diungkapkan dalam Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris. Has been disclosed in the Board of Commissioners Competence Development.		
Lenny Sugihat	Anggota Komite Audit Audit Committee Member			
Dede Suherman Sukandar	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	Indonesia Risk Management Outlook 2019	6 November 2018, Jakarta	External
Denny Arsamanggala	Anggota Komite Audit Audit Committee Member	Indonesia Risk Management Outlook 2019	6 November 2018, Jakarta	External

## KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan serta pemberian nasihat kepada Direksi. Selain itu, keberadaan Komite Pemantau Risiko berkontribusi terhadap tumbuhnya keyakinan bahwa penerapan manajemen risiko di Bank Ganesha tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko. Dengan demikian kegiatan usaha Bank Ganesha tetap terkendali pada batas/limit yang dapat diterima dan menguntungkan.

### DASAR PEMBENTUKAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko Perseroan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 040/SKDIR/XI/18 tanggal 5 November 2018 dengan mengacu pada peraturan-peraturan berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
5. Surat No. 021/KOM/XI/18 tanggal 5 November 2018 tentang Usulan Pengangkatan Sebagai Anggota Komite; dan
6. Anggaran Dasar PT Bank Ganesha Tbk berikut seluruh perubahannya.

### PIAGAM KOMITE PEMANTAU RISIKO

Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang merupakan Piagam Komite Pemantau Risiko yang menjadi pedoman kerja bagi Komite Pemantau Risiko yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris yang terakhir direvisi tanggal 5 Desember 2018. Piagam ini disusun dengan memperhatikan perkembangan/perubahan peraturan hukum yang berlaku serta kondisi terkini.

## RISK ASSESSMENT COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee is established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in carrying out the duties and responsibilities of supervision and giving advice to the Board of Directors. In addition, the existence of the Risk Assessment Committee contributed to the growth of beliefs that the application of risk management at Bank Ganesha still fulfilled the procedure adequacy and risk management methodologies. Hence, Bank Ganesha's business activities remain under control within acceptable limits and profitable.

### THE BASIS FOR THE ESTABLISHMENT OF RISK ASSESSMENT COMMITTEE

The Company's Risk Assessment Committee was established based on the Board of Directors Decree no. 040/SKDIR/XI/18 dated November 5, 2018 in regard to the following regulations:

1. The Otoritas Jasa Keuangan Regulations No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 regarding The Impementation of Governance for Commercial Banks;
2. The Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated Friday, March 17, 2017 regarding The Impementation of Governance for Commercial Banks;
3. The Otoritas Jasa Keuangan Regulations No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 regarding the The Impementation of Governance Guidelines for Public Companies;
4. The Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 regarding Governance Guidelines for Public Companies;
5. Letter No. 021/KOM/XI/18 dated November 5, 2018 regarding the Proposal of Appointment of Committee Members; and
6. PT Bank Ganesha Articles of Association and all of its amendments.

### THE RISK ASSESSMENT COMMITTEE CHARTER

The Company has working guidelines and code of conduct, namely the Charter Risk Assessment Committee Charter that become the basis of the Risk Assessment Committee work which is stipulated based on the Board of Commissioners last revised on Decree dated December 5, 2018. This Charter was prepared with regard to the latest development/changes to the applicable regulations.



Isi Piagam Komite Pemantau Risiko mencakup:

1. Keanggotaan dan masa jabatan;
2. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan; dan
3. Rapat, pelaporan, anggaran, dan evaluasi kinerja.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait aspek manajemen risiko sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

### STRUKTUR, KEANGGOTAAN, KEAHLIAN, DAN INDEPENDENSI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko Perseroan memiliki struktur terdiri atas:

1. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris;
2. Anggota Komite Pemantau Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris;
3. Anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang terdiri dari:
  - a. Seorang Komisaris Independen;
  - b. Seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi; dan
  - c. Seorang dari pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan;
4. Ketua Komite Pemantau Risiko hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya;
5. Anggota Komite Pemantau Risiko yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko. Dalam hal Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai ketua Komite Pemantau Risiko.

Struktur, keanggotaan, dan keahlian Komite Pemantau Risiko pada tahun 2018 sesuai Surat Keputusan Direksi No. 008/SKDIR/IV/15 tanggal 7 April 2015 sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description	Keahlian Expertise
<b>Wasito Pramono</b>	Ketua Komite Pemantau Risiko Head of Risk Monitoring Committee	Komisaris Independen Commissioner (Independent)	Ahli di bidang manajemen risiko Expert in Risk Management
<b>Lando Simatupang</b>	Anggota Komite Pemantau Risiko	Pihak Independen Independent Party	Ahli di bidang manajemen risiko dan perbankan Expert in Risk Management and Banking
<b>Dedy Indrajatna Widjaya</b>	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Monitoring Committee	Pihak Independen Independent Party	Ahli di bidang Keuangan Expert in Finance

The contents of the of The Risk Assessment Committee Charter consists of:

1. Memberships and tenures;
2. The duties, responsibilities, and authorities; and
3. Meetings, reportings, budgetings and policy evaluation.

### DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the following aspects of risk management:

1. Monitor the policy and implementation of risk management;
2. Monitor and evaluate the implementation of the tasks of the Risk Management Committee and the Risk Management Division.

### STRUCTURE, MEMBERSHIP, EXPERTISE AND INDEPENDENCE OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee has the following requirements:

1. Risk Monitoring Committee shall be established by and accountable to the Board of Commissioners.
2. Members of the Risk Monitoring Committee shall be appointed and dismissed by the Board of Commissioners.
3. Members of the Risk Monitoring Committee shall at least consist of:
  - a. an Independent Commissioner;
  - b. an individual from an independent party having expertise in finance or accounting; and
  - c. a person from an Independent Party who has expertise in law or banking.
4. The Head of the Risk Monitoring Committee may only concurrently serve as a committee head the most at 1 (one) other committee.
5. An Independent Commissioner shall act as the Head of the Risk Monitoring Committee. In the case of the Independent Commissioner who becomes a member of the Risk Monitoring Committee is more than one person, one of them acts as Head of the Risk Monitoring Committee

The structure, membership and expertise of the Risk Monitoring Committee in 2018 are in accordance with the Board of Directors Decree No. 008/SKDIR/IV/15 dated April 7, 2015 as follows:

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 040/SKDIR/XI/18 tanggal 5 November 2018, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko berubah menjadi sebagai berikut:

Based on the Board of Directors Decree No. 040/SKDIR/XI/18 dated November 5, 2018, the composition of the Risk Monitoring Committee membership changes to the following:

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description	Keahlian Expertise
<b>Lenny Sugihat</b>	Ketua Komite Pemantau Risiko Head of Risk Monitoring Committee	Presiden Komisaris Independen Independent President Commissioner	Ahli di bidang manajemen risiko dan perbankan / Expert in Risk Management and Banking
<b>Sudarto</b>	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Monitoring Committee	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	Ahli di bidang keuangan dan perbankan / Expert in Finance and Banking
<b>Dede Suherman Sukandar</b>	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Monitoring Committee	Pihak Independen Independent Party	Ahli di bidang keuangan, manajemen risiko dan kepatuhan / Expert in Finance, Risk Management, and Compliance
<b>Denny Arsamanggala</b>	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Monitoring Committee	Pihak Independen Independent Party	Ahli di bidang hukum dan perbankan Expert in Legal and Banking

## PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO

### Lenny Sugihat

Ketua Komite Pemantau Risiko

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko periode 2018-sekarang berdasarkan Keputusan Direksi No. 040/SKDIR/XI/18 tanggal 5 November 2018. Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

### Sudarto

Anggota Komite Pemantau Risiko

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko periode 2018-sekarang berdasarkan Keputusan Direksi No. 040/SKDIR/XI/18 tanggal 5 November 2018. Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

### Dede Suherman Sukandar

Anggota Komite Pemantau Risiko

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko periode 2018-sekarang berdasarkan Keputusan Direksi No. 040/SKDIR/XI/18 tanggal 5 November 2018. Profil dapat dilihat pada Profil Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini.

### Denny Arsamanggala

Anggota Komite Pemantau Risiko

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko periode 2018-sekarang berdasarkan Keputusan Direksi No. 040/SKDIR/XI/18 tanggal 5 November 2018. Profil dapat dilihat pada Profil Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini.

## RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Mekanisme kerja mengatur bahwa sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) bulan Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat. Agenda rapat disusun oleh Ketua Komite Pemantau Risiko berdasarkan masukan dari anggota Komite Pemantau Risiko. Pada tahun 2018, Komite Pemantau Risiko melaksanakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali yang membahas profil risiko, penerapan manajemen risiko dan tingkat kesehatan Bank.

## PROFILE OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

### Lenny Sugihat

Chair of the Risk Monitoring Committee

Serves as the Chair of the Risk Monitoring Committee from 2018-present based on the Board of Directors Decree No. 040/SKDIR/XI/18 dated November 5, 2018. Profiles can be seen on the Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

### Sudarto

Risk Monitoring Committee Member

Serves as a member of the Risk Monitoring Committee from 2018-present based on the Board of Directors Decree No. 040/SKDIR/XI/18 dated November 5, 2018. Profiles can be seen on the Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

### Dede Suherman Sukandar

Risk Monitoring Committee Member

Serves as a member of the Risk Monitoring Committee from 2018-present based on the Board of Directors Decree No. 040/SKDIR/XI/18 dated November 5, 2018. Profiles can be seen on the Profile of the Audit Committees in this Annual Report.

### Denny Arsamanggala

Risk Monitoring Committee Member

Serves as a member of the Risk Monitoring Committee from 2018-present based on the Board of Directors Decree No. 040/SKDIR/XI/18 dated November 5, 2018. Profiles can be seen on the Profile of the Audit Committees in this Annual Report.

## MEETINGS OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

The working mechanism stipulates that the Risk Monitoring Committee shall hold meetings at least once within 3 (three) months. The meeting agenda is prepared by the Head of the Risk Monitoring Committee based on input from Risk Monitoring Committee members. In 2018, the Risk Monitoring Committee held 8 (eight) meetings and was attended by all members of the Risk Monitoring Committee.

### Frekuensi Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko Frequency of the Risk Monitoring Committee Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Meeting		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
Lenny Sugihat*	Ketua Komite Pemantau Risiko Head of the Risk Monitoring Committee	8	5	62.50
Sudarto*	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	8	1	12.50
Dede Suherman Sukandar*	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	8	1	12.50
Denny Arsamanggala*	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	8	1	12.50
Wasito Pramono**	Ketua Komite Pemantau Risiko Head of the Risk Monitoring Committee	8	3	37.50
Lando Simatupang***	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	8	7	87.50
Dedy Indrajatna Widjaya***	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	8	7	87.50

\* Menjabat sejak tanggal 5 November 2018. / Served since November 5, 2018

\*\* Menjabat sampai dengan tanggal 8 Juni 2018. / Served up to June 8, 2018

\*\*\* Menjabat sampai dengan tanggal 5 November 2018. / Served up to November 5, 2018

### PROGRAM KERJA DAN REALISASI PEMANTAU RISIKO

Program kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2018 yang telah dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Mengevaluasi proses dan implementasi manajemen risiko;
2. Melakukan evaluasi *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan;;
3. Melakukan evaluasi dan pembahasan profil risiko setiap triwulan; dan
4. Evaluasi kebijakan.

Hasil program kerja yang dilakukan Komite Pemantau Risiko digunakan sebagai rekomendasi untuk evaluasi Dewan Komisaris atas penerapan manajemen risiko Perseroan.

### PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Program peningkatan kompetensi yang diikuti oleh anggota Komite Pemantau Risiko selama tahun 2018 diuraikan pada tabel di bawah ini:

### RISK MONITORING COMMITTEE WORK PROGRAM AND REALIZATION

The Risk Monitoring Committee work program in 2018 that has been realized are follows:

1. Evaluates the process and implementation of risk management;
2. Conducts evaluation of the Bank's Risk Based Bank Rating (RBBR) and follow-up on OJK inspection results;
3. Conducts evaluation and discussion of Risk Profile every quarter; and
4. Evaluation of policies.

The results of the work program undertaken by the Risk Monitoring Committee are used as recommendations for Board of Commissioners' evaluation of the implementation of the Company's risk management.

### COMPETENCE DEVELOPMENT OF RISK MONITORING COMMITTEE

The competency improvement program attended by members of Risk Monitoring Committee during 2018 described in the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Execution	Penyelenggara Organizer
Sudarto	Ketua Komite Pemantau Risiko Head of the Risk Monitoring Committee	Telah diungkapkan dalam Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris. Has been disclosed in the Board of Commissioners Competence Development.		
Lenny Sugihat	Ketua Komite Pemantau Risiko Head of the Risk Monitoring Committee			
Dede Suherman Sukandar	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member	Telah diungkapkan dalam Pengembangan Kompetensi Komite Audit. Has been disclosed in the Audit Committee Competence Development.		
Denny Arsamanggala	Anggota Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Member			

## KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### Struktur, Keanggotaan, Keahlian, dan Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Perseroan telah membentuk susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tahun 2018 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 019/SKDIR/VIII/17 tanggal 21 Agustus 2017 tentang Susunan Keanggotaan serta Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi, dengan komposisi sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description	Keahlian Expertise
<b>Sudarto</b>	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi / Head of the Remuneration and Nomination Committee	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	Ahli di bidang keuangan dan perbankan Expert in finance and banking
<b>Marcello Theodore Taufik</b>	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Remuneration and Nomination Committee Member	Komisaris Commissioner	Ahli di bidang keuangan dan perbankan Expert in finance and banking
<b>Solaiman</b>	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Remuneration and Nomination Committee Member	Kepala Bagian SDM Head of HR Department	Ahli di bidang hukum Expert in legal

Berdasarkan Surat Keputusan No. 031/SKDIR/VII/18 tanggal 27 Juli 2018, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi berubah menjadi sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description	Keahlian Expertise
<b>Lenny Sugihat</b>	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi / Head of the Remuneration and Nomination Committee	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	Ahli di bidang manajemen risiko dan perbankan Expert in risk management and banking
<b>Marcello Theodore Taufik</b>	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Remuneration and Nomination Committee Member	Komisaris Commissioner	Ahli di bidang keuangan dan perbankan Expert in finance and banking
<b>Solaiman</b>	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Remuneration and Nomination Committee Member	Kepala Bagian SDM Head of HR Department	Ahli di bidang hukum Expert in legal

## PROFIL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### Lenny Sugihat

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi periode 2018-sekarang berdasarkan Keputusan Direksi No. 031/SKDIR/VII/18 tanggal 27 Juli 2018. Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

### Marcello Theodore Taufik

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi periode 2017-2018 berdasarkan Keputusan Direksi No. 019/SKDIR/VIII/17 tanggal 21 Agustus 2017 dan diangkat kembali periode 2018-sekarang berdasarkan Keputusan Direksi No. 031/SKDIR/VII/18 tanggal 27 Juli 2018. Profil dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

## REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

### Structure, Membership, Expertise, and Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

In 2018, Company has established the Remuneration and Nomination Committee based on the Board of Directors Decree No. 019/SKDIR/VIII/17 dated August 21, 2017 about The Membership Composition, Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee, with the following composition:

Based on Decree No. 031/SKDIR/VII/18 dated July 27, 2018, the membership composition of the Remuneration and Nomination Committee changes to the following:

## PROFILE OF THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

### Lenny Sugihat

Head of the Remuneration and Nomination Committee

Serves as the Chair of the Remuneration and Nomination Committee from 2018-present based on the Board of Directors Decree No. 031/SKDIR/VII/18 dated July 27, 2018. Profiles can be seen on the Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

### Marcello Theodore Taufik

Remuneration and Nomination Committee Member

Serves as a member of the Remuneration and Nomination Committee from 2017-2018 based on the Board of Directors Decree No. 019/SKDIR/VIII/17 dated August 21, 2017 and reappointed in 2018-present based on the Board of Directors Decree No. 031/SKDIR/VII/18 dated July 27, 2018. Profiles can be seen on the Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

**Solaiman**

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1962, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi periode 2018-sekarang berdasarkan Keputusan Direksi No. 031/SKDIR/VII/18 tanggal 27 Juli 2018 (2018-sekarang). Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Meraih gelar Sarjana jurusan Hukum dari Universitas Surabaya. Memiliki pengalaman karir di Bank ICBC Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian *Asset Management*, kemudian melanjutkan karir di Bank Ganesha sebagai *Vendor Management* (2016-2017). Selain menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Ganesha, beliau juga merangkap jabatan sebagai Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (sejak 2017).

### **PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI**

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang diatur dalam Pedoman yang terakhir direvisi tertanggal 5 Desember 2018 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Ganesha Tbk. Cakupan yang dimuat dalam pedoman tersebut antara lain komposisi dan struktur keanggotaan; tugas, tanggung jawab, dan wewenang; penyelenggaraan rapat; serta pengungkapan dan pelaporan.

### **TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI**

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut :

1. Terkait dengan fungsi nominasi yaitu :
  - a. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    - Sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
    - Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
    - Calon pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko; dan
    - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
  - b. Menyusun Kebijakan dan kriteria dalam mengidentifikasi calon Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, mengkaji ulang dan menyetujui Nominasi dengan penilaian integritas, kompetensi dan reputasi keuangan;

**Solaiman**

Remuneration and Nomination Committee Member

Indonesian Citizens, born in 1962, domiciled in Jakarta. Served as a member of Remuneration and Nomination Committee from 2018-present based on the Board of Directors Decree No. 031/SKDIR/VII/18 dated July 27, 2018 (2018-present). He does not have any financial, management and family affiliations with other members of the Board of Commissioners, or members of the Board of Directors, nor with Major and Controlling Shareholders.

He gained his Bachelor of Laws degree from Surabaya University. Previously he served at Bank ICBC Indonesia with his latest position as Head of Asset Management Department then continued his career at Bank Ganesha as Vendor Management (2016-2017). Aside from being a member of the Bank Ganesha Remuneration and Nomination Committee, he also serves as Head of the Human Resources Department (since 2017).

### **THE REMUNERATION & NOMINATION COMMITTEE'S WORKING GUIDELINES AND CODE OF CONDUCT**

The Remuneration and Nomination Committee has established working guidelines and code of conduct set out in Guideline last revised on dated December 5, 2018 on the Working Guidelines and Code of Conduct for the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Ganesha Tbk. The guideline includes membership composition and structure, duties, responsibilities and authority, organizing meetings, disclosure and reporting.

### **DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE**

The Remuneration and Nomination Committee is established to assist the Board of Commissioners in performing the following tasks:

1. Related to the Nomination Function:
  - a. Evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners on:
    - System and procedure for the selection and/ or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors;
    - Candidate members of the Board of Commissioners and/ or the Board of Directors to be submitted to the GMS;
    - Independent candidates who will become members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee; and
    - Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners.
  - b. Establish policies and criteria to identify candidates for members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners, review and approve the nomination with an assessment of integrity, competence and financial reputation;



- c. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan komisaris;
  - d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
  - e. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Terkait dengan Fungsi Remunerasi :
- a. Memberikan rekomendasi dan evaluasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
    - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
  - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
  - c. Wajib menjalankan prosedur remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yaitu sebagai berikut:
    - Menyusun struktur remunerasi berupa gaji, honorarium, insentif, dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel;
    - Menyusun Kebijakan atas struktur remunerasi;
    - Menyusun besaran atas struktur remunerasi.

- c. Assist the Board of Commissioners to appraise the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
- d. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity building program for members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners;
- e. Provide proposals of eligible candidates as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

2. Related to the Remuneration Function:
- a. Provide recommendations and evaluation to the Board of Commissioners on:
    - Remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.
    - Remuneration policy for Executive Officers and all employees to be submitted to the Board of Directors.
  - b. Assist the Board of Commissioners to assess the performance of the remuneration suitability received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
  - c. Members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners are required to carry out Remuneration procedures as follows:
    - Formulate the remuneration structure in the form of salary, honorarium, incentives and/or allowances either fixed and/or variable;
    - Prepare the remuneration structure policy;
    - Arrange the amount of the remuneration structure.

## FREKUENSI RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya dilakukan sekali dalam 1 (satu) kuartal dan/atau sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Pada tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dan dihadiri oleh seluruh anggota komite. Pertemuan tersebut dilakukan pembahasan dan evaluasi sebagai berikut:

1. Usulan pencalonan dan perubahan Direksi;
2. Pencalonan anggota Komite;
3. Evaluasi remunerasi.

## FREQUENCY OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEETINGS

The Remuneration and Nomination Committee meetings shall be held at least once in every 1 (one) quarter or as needed. In 2018, the Remuneration and Nomination Committee held 3 (three) meetings attended by all member of the committee. The meeting held the following discussions and evaluations:

1. Proposal for nomination and change of the Board of Directors;
2. Nomination of the Committee members;
3. Evaluation of remuneration.

### Frekuensi Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Frequency of the Remuneration and Nominatiomm Committee Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Meeting		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
Lenny Sugihat*	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi / Head of the Remuneration and Nomination Committee	3	2	66.67
Sudarto**	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi / Head of the Remuneration and Nomination Committee	3	1	33.33

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Meeting		
		Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
Marcello Theodore Taufik	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Remuneration and Nomination Committee Member	3	1	33.33
Solaiman	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Remuneration and Nomination Committee Member	3	3	100.00

\* menjabat mulai tgl 27 Juli 2018. / Served up start from July 27, 2018.

\* Menjabat sampai dengan tanggal 27 Juli 2018. / Served up to July 27, 2018.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Program peningkatan kompetensi yang diikuti oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2018 diuraikan pada tabel di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Penyelenggara Organizer
Lenny Sugihat	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Head of the Remuneration and Nomination Committee	Telah diungkapkan dalam Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris. Has been disclosed in the Board of Commissioners Competence Development.		
Marcello Theodore Taufik	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Member			
Solaiman	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Member	<ul style="list-style-type: none"> <li>Workshop Balance Scorecard</li> <li>Pelatihan PSAK 71 PSAK 71 Training</li> </ul>	4 August 2018, Jakarta 23 May 2018, Jakarta	External External

## PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE DEWAN KOMISARIS

Fungsi pengawasan Dewan Komisaris termasuk melakukan penilaian kinerja terhadap komite-komite di bawah Dewan Komisaris untuk mengukur pelaksanaan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penilaian kinerja komite-komite tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Selama tahun 2018, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit. Komite Audit juga telah melakukan tindak lanjut dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal atas seluruh aspek operasional Perseroan. Dengan demikian, Dewan Komisaris menilai kinerja Komite Audit di tahun 2018 ini telah efektif.

Komite Pemantau Risiko juga telah membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi, mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan risiko, serta memberikan arahan dan saran dalam pengembangan manajemen risiko di Perseroan. Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa Komite Pemantau Risiko telah berhasil melakukan tugas dan tanggung jawab tahun 2018.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah membantu Dewan Komisaris dalam memberi usulan terkait sistem dan kebijakan remunerasi yang sesuai bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menghargai kinerja yang baik dan efektif di tahun 2018 tersebut.

## COMPETENCE DEVELOPMENT OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The competency improvement program attended by members of Remuneration and Nomination Committee during 2018 described in the table below:

## PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners' supervisory function includes conducting a performance appraisal of committees under the Board of Commissioners to measure the implementation of the stated objectives. The performance evaluation results of these committees are defined as follows:

During 2018, the Audit Committee has executed its duties and responsibilities in monitoring and evaluating the planning and implementation of audits. The Audit Committee has also conducted a follow-up in order to assess the adequacy of internal controls over all Company's operational aspects. Thus, the Board of Commissioners considers the Audit Committee duties and responsibilities in 2018 has been effectively executed.

The Risk Monitoring Committee has also assisted the Board of Commissioners in evaluating, reviewing matters related to risk, as well as providing direction and advice in developing Company's risk management. The Board of Commissioners concludes that the Risk Monitoring Committee has effectively managed its duties and responsibilities in 2018.

The Remuneration and Nomination Committee has supported the Board of Commissioners by providing proposals regarding the appropriate remuneration system and policies for the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Board of Commissioners appreciates good and effective performance in 2018.

# Organ di Bawah Direksi

## Organs Under the Board of Directors

### KOMITE-KOMITE

Komite di bawah Direksi merupakan organ tambahan yang bertugas untuk membantu Direksi dalam melaksanakan tugas kepengurusannya. Komite yang dibentuk disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan ketentuan yang berlaku, yaitu:

#### 1. Komite Asset & Liabilities

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

- a. Memberi masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan kebijakan Komite *Assets & Liabilities Management* (ALMA);
- b. Mengawasi agar kebijakan ALMA dapat diterapkan secara konsekuen dan konsisten;
- c. Memantau dan mengevaluasi pengelolaan likuiditas;
- d. Meninjau dan mengkaji ulang pedoman kebijakan ALMA sesuai dengan perkembangan bisnis;
- e. Meninjau dan mengkaji ulang pengelolaan risiko *eksposure asset* dan *liabilities*;
- f. Menetapkan dan mengkaji ulang suku bunga dan *pricing* lainnya;
- g. Memperhatikan dan menjaga likuiditas Perseroan.

#### 2. Komite Kebijakan Perkreditan

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka menyusun kebijakan perkreditan;
- b. Mengawasi dan memantau pelaksanaan kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan agar diterapkan dengan sebaik-baiknya;
- c. Memberikan saran dan langkah-langkah perbaikan atas kebijakan perkreditan.

#### 3. Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan kebijakan manajemen risiko terutama yang berkaitan dengan pengelolaan risiko;
- b. Mengawasi agar kebijakan manajemen risiko diterapkan dengan sebaik-baiknya;
- c. Mengevaluasi dan melakukan kajian secara berkala terhadap kebijakan manajemen risiko dan memberi saran apabila perlu dilakukan perubahan.

#### 4. Komite Pengarah Teknologi Informasi

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

- a. Merekomendasikan perumusan kebijakan dan prosedur TI;
- b. Merekomendasikan rencana strategis TI;
- c. Melakukan pemantauan atas kinerja TI dan penerapan kebijakan TI.

### COMMITTEES

Committees under the Board of Directors are additional organs whose task is to assist the Board of Directors in carrying out their management duties. The committees that have been established in accordance to the business needs and applicable provisions, namely:

#### 1. Asset & Liabilities Committee

Duties and responsibilities include:

- a. Providing input to the Board of Directors in the framework of Assets and Liabilities Management (ALMA) Committee policy preparation;
- b. Keep an eye on ALMA policies to be consistently and consistently applied.
- c. Monitor and evaluate liquidity management.
- d. Review ALMA policy guidelines in accordance with business development.
- e. Review risk management of exposure to assets and liabilities.
- f. Establish and review interest rates and other pricing
- g. Paying attention and maintaining bank liquidity.

#### 2. Credit Policy Committee

Duties and responsibilities include:

- a. Providing input to the Board of Directors in the framework of formulating credit policy.
- b. Supervise and monitor the implementation of the established credit policy in order to be applied properly.
- c. Provide advice and corrective measures on credit policy.

#### 3. Risk Management Committee

Duties and responsibilities include:

- a. Providing input to the Board of Directors in the framework of preparing risk management policy primarily related to risk management.
- b. Keep an eye on the risk management policy to be implemented as well as possible.
- c. Evaluate and conduct regular reviews of the risk management policy and advise if changes are necessary.

#### 4. Information Technology Steering Committee

Duties and responsibilities include:

- a. Recommend the formulation of Information Technology policy and procedure.
- b. Recommend the strategic plan of Information Technology
- c. Monitoring IT performance and IT policy implementation.

#### 5. Komite Kredit

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain adalah : Membantu Direksi dalam mengevaluasi dan memutuskan permohonan kredit.

#### 6. Komite Personalia

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

- a. Merumuskan kebijakan ketenagakerjaan;
- b. Memantau kebijakan ketenagakerjaan yang telah diterapkan sesuai dengan ketentuan dengan memperhatikan kondisi keuangan dan kewajaran dari *peer group* dan perkembangan strategis perusahaan.

#### 7. Komite Anti Fraud

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

- a. Menyusun kebijakan dan mengawasi penerapan strategi *anti fraud*;
- b. Menangani penerapan strategi *anti fraud*.

#### 8. Tim Pengadaan Barang dan Jasa

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

Bertanggung jawab atas pengadaan/penjualan barang dan jasa.

### PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE DIREKSI

Direksi berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite dibawahnya untuk meningkatkan kualitas komite tersebut dan kinerja Perseroan yang lebih optimal.

Pada tahun 2018, Direksi menilai bahwa seluruh komite pendukung dibawahnya telah menjalankan tugas dengan baik dan efektif sesuai dengan tanggung jawab masing-masing komite. Komite-komite tersebut telah membantu Direksi dalam melakukan pengambilan keputusan strategis dan mencapai target bisnis yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank.

#### 5. Credit Committee

Duties and responsibilities include:

Assist the Board of Directors in evaluating and deciding on loan applications.

#### 6. Personnel Committee

Duties and responsibilities include:

- a. Formulate the employment policy.
- b. Monitoring employment policy has been implemented in accordance with prevailing regulations with due regard to the financial condition and fairness of peer groups and strategic development of the Company.

#### 7. Anti Fraud Committee

Duties and responsibilities include:

- a. Formulating the policy and monitoring the application of anti fraud strategy.
- b. Addressing the application of anti fraud strategy.

#### 8. Procurement Team

Duties and responsibilities include:

Responsible for the procurement/sale of goods and services.

### PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has an obligation to evaluate the performance of the committees under it to improve the quality of these committees and to optimize Company's performance.

In 2018, the Board of Directors considered that all supporting committees under it had carried out their duties properly and effectively in accordance with the responsibilities of each committee. These committees have assisted the Board of Directors in making strategic decisions and achieving business targets set out in the Bank's Business Plan.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

### PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



## Febrina Kenya Savitri

Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Kepala Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Ganesha Tbk No.339/SKDIR-SDM/XII/17 tanggal 4 Desember 2017.

Meraih gelar Sarjana Manajemen Informatika dari Universitas Gunadarma. Memiliki pengalaman karir sebagai *Account Officer* Bank Artha Graha (1999-2007), *Branch Manager* Bank MNC International (2007-2016), dan *Branch Manager* Bank Ganesha (2016-2017).

Sekretaris Perusahaan merupakan organ Direksi yang bertugas dan bertanggung jawab dalam membangun komunikasi dengan para pemangku kepentingan seperti regulator, investor, dan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan komunitas pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan turut bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bagian dari implementasi dan penerapan tata kelola perusahaan.

### DASAR PENGANGKATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Ganesha Tbk No. 339/SKDIR-SDM/XII/17 tanggal 4 Desember 2017 dengan mengacu pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Anggaran Dasar Bank;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 perihal Perubahan Peraturan No. I-A: Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat;
4. Keputusan Direksi BEJ No.339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 perihal Perubahan Ketentuan huruf C.2.e Peraturan Pencatatan Efek No. I-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa; dan
5. Peraturan No. IX.I.4 Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

## CORPORATE SECRETARY

### PROFILE OF THE CORPORATE SECRETARY

Indonesian Citizens, born in 1973, domiciled in Jakarta. Serves as Head of the Corporate Secretary Department based on the Board of Directors Decree of PT Bank Ganesha Tbk No. 339/SKDIR-SDM/XII/17 dated December 4, 2017.

She gained her Bachelor degree in Information Management from Gunadarma University. She started her career as an Account Officer for Bank Artha Graha (1999-2007), Branch Manager at Bank MNC International (2007-2016), and Branch Manager of the Bank Ganesha (2016-2017).

The Corporate Secretary is the organ of the Board of Directors whose duty and responsibility is to establish communication with stakeholders such as regulators, investors, and the public, especially those related to the capital market community. In addition, the Corporate Secretary is also responsible for ensuring the company's compliance with applicable laws and regulations as part of implementation and application Good Corporate Governance.

### BASIS FOR APPOINTMENT OF CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is appointed based on the Board of Directors Decree of PT Bank Ganesha Tbk No. 339/SKDIR-SDM/XII/17 dated December 4, 2017 with reference to the following regulations:

1. Bank's Articles of Association;
2. Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
3. Decree of the Board of Directors of PT. Indonesia Stock Exchange Number Kep-00001/BEI/01-2014 concerning Amendment to Regulation Number I-A: Regarding Stock Listing and Equity Securities Other Than Shares Issued By Listed Company;
4. Decree of the Board of Directors of BEJ Number 339/BEJ/07-2001 dated July 20, 2001 concerning Amendment Provision letter C.2.e of Securities Listing Rule Number IA-A: concerning General Provisions on Listing of Equity Securities in Exchange; and
5. Regulation Number IX.I.4 Decision of the Chairman of Bapepam Number Kep 63/PM/1996 dated January 17, 1996.



## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan Bank Ganesha mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/2014 khususnya pada pasal 5, sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka mematuhi ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi :
  - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat termasuk ketersediaan informasi pada *website* Perseroan;
  - b. Penyampaian laporan kepada regulator secara tepat waktu;
  - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS; dan
  - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan atau rapat Dewan Komisaris;
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya;
5. Mengkoordinir penyusunan, penerbitan, dan pendistribusian Laporan Tahunan Perseroan;
6. Menyusun strategi komunikasi kepada publik dan media sesuai sasaran sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan citra dan menjaga reputasi Perseroan;
7. Sekretaris Perusahaan melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan;
8. Sekretaris Perusahaan, dalam menjalankan fungsinya, wajib menjaga kerahasiaan, kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan fungsi dan tugas Sekretaris Perusahaan Bank Ganesha telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terbagi dalam beberapa aktivitas utama, yaitu:

1. Aktivitas Perseroan sebagai perusahaan terbuka, termasuk melaksanakan tata kelola perusahaan, khususnya yang terkait dengan ketentuan pasar modal;
2. Aktivitas komunikasi korporasi secara internal maupun eksternal;
3. Aktivitas kesekretariatan; dan
4. Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

## PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan memfasilitasi Sekretaris Perusahaan dan staf di unit kerja Sekretaris Perusahaan agar dapat terus mengikuti perkembangan terkini mengenai pelaksanaan fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan yang efektif.

Sepanjang tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti berbagai pelatihan/workshop/seminar sebagai berikut:

## DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE CORPORATE SECRETARY

Duties and responsibilities of Corporate Secretary of Bank Ganesha refers to OJK Regulation No. 35/2014 especially in article 5, as follows:

1. Following the development of capital market, especially the prevailing laws and regulations in the field of capital market.
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners in order to comply with the provisions of laws and regulations in the field of capital market.
3. Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of Good Corporate Governance which includes:
  - a. Disclosure of information to the public including the availability of information on the Company's website;
  - b. Submitting reports to regulators in a timely manner;
  - c. Implementation and documentation of the GMS; and
  - d. Implementation and documentation of Meetings of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. As a liaison between Issuers and shareholders, OJK and other stakeholders.
5. Coordinate the preparation, publishing, and distribution of the Company's Annual Report.
6. Develop communication strategies to the public and the media in accordance with the right target so as to contribute to improving the image and maintain the reputation of the Company.
7. The Corporate Secretary conducts Corporate Social Responsibility (CSR) activities in accordance with the planned targets.
8. The Corporate Secretary in performing its functions shall maintain confidentiality, except in order to fulfill its obligations in accordance with applicable laws and regulations.

At Bank Ganesha, the execution of functions and duties of the Corporate Secretary is in accordance with the applicable provisions and is divided into several main activities, namely:

1. The Company's activities as a public company, including implementing Good Corporate Governance, particularly in relation to capital market provisions;
2. Corporate communication activities internally and externally
3. Secretarial activities; and
4. Corporate Social Responsibility activities.

## CORPORATE SECRETARY COMPETENCY IMPROVEMENT PROGRAM

The Company facilitates the Corporate Secretary and it staff in the Corporate Secretary's department to keep up to date to the latest developments regarding the implementation of the functions and roles of an effective Corporate Secretary.

Throughout 2018, the Corporate Secretary has participated in various trainings/workshops/seminars as follows:

Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Material	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Execution	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Trainings and Organizers
<p>Seminar Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi LJK, Emiten dan Perusahaan Terbuka</p> <p>In-depth Seminar on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning Sustainable Financial Implementation for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies</p>	9 January 2018, Intiland Tower	<p><b>Indonesia Corporate Secretary Association &amp; Bursa Efek Indonesia</b></p> <p>Indonesian Corporate Secretary Association and the Indonesia Stock Exchange;</p>
<p><i>Workshop Effective Social Media to Support Information Disclosure</i> Workshop Effective Social Media to Support Information Disclosure</p>	27 February 2018, Intiland Tower	<b>Indonesia Corporate Secretary Association</b>
<p>Seminar :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.</li> <li>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan</li> <li>Seminar on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 32/POJK/04/2014 concerning the Planning and Organization of Public Company GMS</li> <li>Seminar on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 13/POJK.03/2017 concerning the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities</li> </ul>	13 March 2018, Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	<p><b>Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, &amp; Indonesia Corporate Secretary Association</b></p> <p>Indonesia Stock Exchange, the Otoritas Jasa Keuangan, and the Indonesian Corporate Secretary Association</p>
<p><i>Corporate Governance</i> Corporate Governance</p>	4 & 5 April 2018, Hotel Le Meridien	<b>Indonesia Corporate Secretary Association &amp; International Finance Corporation -World Bank Group</b>
<p>Seminar Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu</p> <p>In Depth Seminar on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 32/POJK.04/2015 concerning Capital Increase of Public Companies by Providing Pre-emptive Rights</p>	18 April 2018, Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	<p><b>Indonesia Corporate Secretary Association &amp; Bursa Efek Indonesia</b></p> <p>Indonesian Corporate Secretary Association and the Indonesia Stock Exchange</p>
<p>Pelatihan PSAK 71 PSAK 71 Training</p>	23 May 2018, Bank Ganesha	<b>External</b>
<p>Konsekuensi Undang-Undang Pasar Modal bagi Perusahaan Publik dan Hal-hal yang Perlu Diwaspadai oleh <i>Corporate Secretary</i></p> <p>Consequences of the Capital Market Law for Public Companies and Subjects Needed to be Monitor by the Corporate Secretary</p>	23 July 2018, Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	<p><b>Indonesia Corporate Secretary Association &amp; Bursa Efek Indonesia</b></p> <p>Indonesian Corporate Secretary Association and the Indonesia Stock Exchange</p>
<p><i>CG Officer</i> CG Officer</p>	1 & 2 August 2018, ICOSA	<b>Indonesia Corporate Secretary Association</b>
<p><i>Workshop Balance Scorecard</i></p>	4 August 2018, Grand Tropic	<b>Equity Development Centre</b>
<p>Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 7/POJK.04/2018 tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik.</p> <p>Dissemination of Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 7/POJK.04/2018 concerning Submission of Reports through the Issuer or Public Company Electronic Reporting System</p>	9 October 2018, Hotel Grand Mercure, Harmoni	<b>Otoritas Jasa Keuangan</b>
<p><i>Refreshment dan Pemohon Perpanjangan Sertifikat Kompetensi</i> Refreshment and Application for Competency Certificates Extension</p>	28 September 2018, Graha CIMB Niaga	<b>Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan</b> Banking Profession Certification Institutions
<p>Sosialisasi Pedoman Teknis Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik</p> <p>Dissemination of Otoritas Jasa Keuangan Regulation Technical Guidelines No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies</p>	31 October 2018, Ruang Pertemuan Lt. 25 Menara Radius Prawiro Komplek Perkantoran Bank Indonesia	<b>Otoritas Jasa Keuangan</b>
<p>Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2018 Tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan</p> <p>Dissemination of Otoritas Jasa Keuangan Regulation concerning Reevaluation of the Main Party of Financial Service Institutions</p>	3 December 2018, Hotel Le Meridien	<b>Otoritas Jasa Keuangan</b>
<p>Sosialisasi Pengenalan <i>E-Proxy dan E-Voting Platform</i> Dissemination of E-Proxy and E-Voting Platforms Introduction</p>	6 December 2018, Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	<b>Kustodian Sentral Efek Indonesia &amp; Indonesia Corporate Secretary Association</b>

## PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pada tahun 2018, Sekretaris Perusahaan melaksanakan beberapa kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan sebagai berikut:

1. Aktivitas Perseroan sebagai Perusahaan Publik
  - a. RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa tanggal 8 Juni 2018;
  - b. Paparan publik tanggal 28 Agustus 2018;
  - c. Penyusunan Laporan Tahunan tahun 2017; dan
  - d. Pelaporan rutin dan non rutin kepada regulator (OJK, BEI, LPS, dan lainnya).
2. Aktivitas Komunikasi Korporasi
  - a. *Media relation*;
  - b. Publikasi;
  - c. *Media monitoring*;
  - d. Melakukan publikasi Laporan Keuangan;
  - e. Melakukan publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK);
  - f. Pengelolaan *website* Perseroan; dan
  - g. Koordinasi untuk peluncuran produk baru dan kerjasama dengan pihak ketiga.
3. Aktivitas Kesekretariatan
  - a. Koordinasi pelaksanaan rapat Direksi serta rapat Direksi dan Dewan Komisaris;
  - b. Koordinasi penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB).
4. Aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)*
  - a. Penyelenggaraan Kegiatan CSR
  - b. Penyelenggaraan Literasi dan Edukasi Keuangan
  - c. Penyelenggaraan Kegiatan Inklusi Keuangan
  - d. Program CSR untuk Anak Karyawan
  - e. Pemberian Donasi

## IMPLEMENTATION OF CORPORATE SECRETARY DUTIES

In 2018, the Corporate Secretary carried out several activities related to the stakeholders as follows:

1. Company Activities as a Public Company
  - a. AGMS and EGMS on June 8, 2018;
  - b. Public Expose on August 28, 2018;
  - c. Preparation of the 2017 Annual Report; and
  - d. Routing and non-routine reporting to regulators (OJK, IDX, LPS, and others).
2. Corporate Communication Activities
  - a. Media relations;
  - b. Publication;
  - c. Media monitoring;
  - d. Publishes financial statements;
  - e. Conducts publication of Prime Lending Rate (SBDK);
  - f. Management of the Company's website;
  - g. Coordination for the launchinf of new product and collaboration with third parties.
3. Secretarial Activities
  - a. Coordinating the implementation of Board of Directors meetings and joint meeting of the Board of Commissioners and Directors;
  - b. Coordination of Bussiness Plan (RBB) preparation.
4. Corporate Social Responsibility (CSR) Activities
  - a. Organizing CSR Activities
  - b. Organizing Financial Literacy and Education
  - c. Organizing Financial Inclusion Activities
  - d. CSR Program for Employee Children
  - e. Donation



## AUDIT INTERNAL

### PROFIL KEPALA SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL



## Antonius Michael George Surya

Kepala Satuan Kerja Audit Internal  
Head of Internal Audit Division Profile

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1987, berdomisili di Indonesia. Menjabat Kepala Satuan Kerja Audit Internal berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Ganesha Tbk No. 340/SKDIR-SDM/XII/17 tanggal 4 Desember 2017.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2009. Memiliki pengalaman karir di Ernst & Young Indonesia (2009-2011), Pricewaterhouse Coopers Indonesia (2011-2014), CIMB Niaga (2009-2016), dan *Corporate Secretary* Bank Ganesha (2016-2017).

Dalam rangka melaksanakan fungsi audit internal secara efektif, Bank Ganesha telah membentuk Satuan Kerja Audit Internal yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Satuan kerja ini dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

### KEDUDUKAN SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL DALAM ORGANISASI

Audit Internal merupakan satuan kerja yang dipimpin Kepala Satuan Kerja Audit Internal yang langsung bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Dengan posisi tersebut, maka Kepala Satuan Kerja Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan dilaporkan ke OJK. Pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal dapat dilakukan jika tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor internal sebagaimana diatur dalam peraturan Perseroan dan/atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas

## INTERNAL AUDIT

### HEAD OF INTERNAL AUDIT DIVISION PROFILE

Indonesian Citizens, born in 1987, domiciled in Indonesia. Serves as the Head of the Internal Audit Division based on the Board of Directors Decree of PT Bank Ganesha Tbk No. 340/SKDIR-SDM/XII/17 dated December 4, 2017.

He gained his Bachelor Degree in Economic Accounting from Tarumanagara University in 2009. Previously he worked at Ernst & Young Indonesia (2009-2011), Pricewaterhouse Coopers Indonesia (2011-2014), CIMB Niaga (2009-2016), and Corporate Secretary of Bank Ganesha (2016-2017).

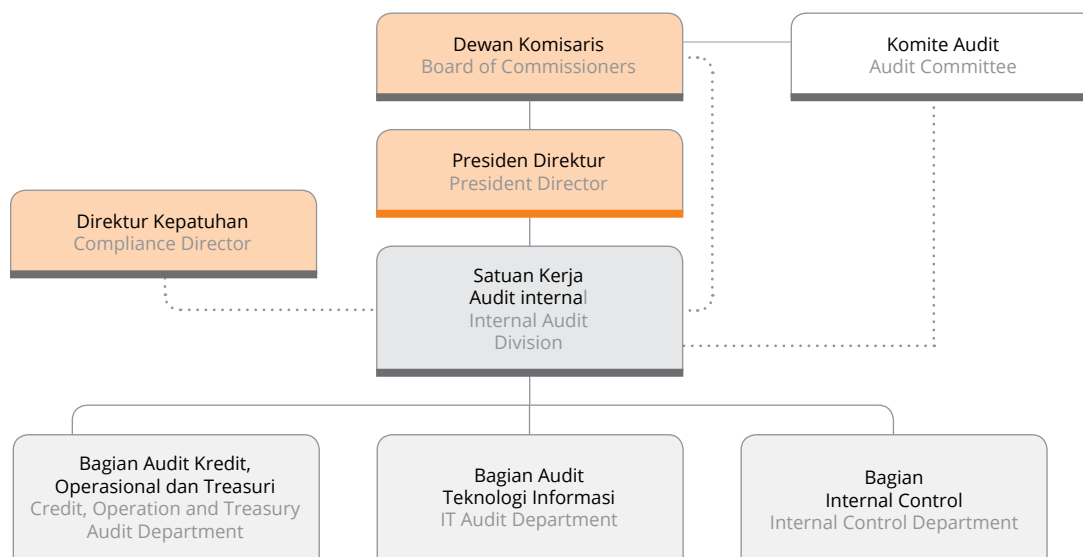
In order to effectively implement the internal audit function, Bank Ganesha has established an independent Internal Audit Division and has direct responsibility to the President Director. Internal Audit unit can communicate directly with the Board of Commissioners and the Audit Committee.

### POSITION OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION WITHIN THE ORGANIZATION

Internal Audit is a working unit led by the Head of Internal Audit Division who is directly responsible to the President Director. With that position, the Head of Internal Audit Division is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners by taking into account the recommendation from the Audit Committee and reported to OJK. The Dismissal of the Head of the Internal Audit Unit may be done if he/she does not meet the requirements as an internal auditor as stipulated in the Company regulations and/or fails or incapable of performing the duties.

## STRUKTUR TATA KELOLA AUDIT INTERNAL

Struktur tata kelola Satuan Kerja Audit Internal sebagai berikut:



## INTERNAL AUDIT GOVERNANCE STRUCTURE

The structure of Internal Audit Division governance is as follows:

## VISI DAN MISI SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

### Visi

Menjadi mitra kerja manajemen untuk memberi jasa berupa kepastian dan nasehat yang bersifat independen, obyektif dan profesional dalam rangka terwujudnya tujuan perusahaan.

### Misi

1. Memberikan kontribusi positif yang independen dan objektif untuk mendorong pencapaian visi, misi, dan Rencana Bisnis Bank.
2. Terwujudnya kondisi Bank yang sehat dan mampu berkembang secara wajar.
3. Meyakinkan terciptanya sistem informasi yang handal dan aman untuk fasilitas produk yang disajikan bagi masyarakat penyimpan dana, serta terpenuhinya kepentingan Bank secara baik.
4. Membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional Bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas dengan cara memberikan rekomendasi atas hasil analisa, serta pendekatan yang sistematis atas kegiatan pada area yang dikaji, guna meningkatkan efektifitas dari sistem pengendalian, proses manajemen risiko, serta penerapan tata kelola yang baik.

### Piagam Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal telah memiliki Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) sebagai dokumen formal yang menjelaskan struktur dan kedudukan Satuan Kerja Audit Internal, kualifikasi, ruang lingkup kerja, pedoman pelaporan, wewenang, tanggung jawab, standar profesional, hubungan dengan auditor eksternal, kode etik, serta

## VISION AND MISSION OF INTERNAL AUDIT DIVISION

### Vision

Become a partner of the management to provide services of certainty and advice that is independent, objective and professional in order to realize the goals of the company.

### Mission

1. Provide an independent, objective positive contribution to drive the achievement of the bank's vision, mission and business plan.
2. The realization of a sound bank condition and able to develop fairly.
3. Ensure the creation of reliable and secure information systems for product facilities presented to the community of depositors, as well as the fulfillment of the Bank's interests well.
4. Assisting all levels of management in securing bank operational activities involving funds from the wider community by providing recommendations on the results of the analysis, as well as a systematic approach to activities in the area studied, to improve the effectiveness of the controlling system, the risk management process, and the implementation of good governance.

### Internal Audit Charter

Internal Audit already has an Internal Audit Charter as a formal document describing the structure and position of the Internal Audit, qualifications, scope of work, reporting guidelines, authorities, responsibilities, professional standards, relationships with external auditors, code of conduct, and independence and objectivity of the Internal



independensi dan obyektivitas auditor internal. Piagam Audit Internal ditetapkan pada tanggal 15 Desember 2017 dan disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal serta standar praktik terbaik yang berlaku.

#### Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Internal

1. Membantu organisasi memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, yaitu mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas dari proses manajemen risiko, pengendalian, serta tata kelola yang baik;
2. Melakukan penilaian yang independen, yang ditetapkan dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan perusahaan;
3. Melakukan kajian terhadap tindak lanjut temuan audit;
4. Turut serta dalam pelaksanaan investigasi terhadap kegiatan yang dicurigai, mengandung risiko kecurangan, dan melaporkan hasilnya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan Direktur Kepatuhan;
5. Menyiapkan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa keuangan; dan
6. Menjalankan kewenangan untuk mengakses setiap aktivitas yang ada dalam rangka pemeriksaan yang relevan dengan kinerja serta kegiatan audit.

#### Kualifikasi Audit Internal

1. Memiliki integritas dan perilaku yang independen, obyektif, serta memiliki kompetensi dan profesionalisme di dalam pelaksanaan tugasnya dengan komitmen penuh dalam menjaga kerahasiaan informasi;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, secara efektif;
5. Mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal;
6. Mematuhi kode etik Audit Internal;
7. Menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan atau putusan pengadilan;
8. Memahami prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko; serta
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.

Auditors. The Internal Audit Charter has been updated and set on December 15, 2017 and compiled according to Bank Indonesia's Implementation Standards of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB) and Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Guidelines for Composing the Internal Audit Unit Charter and applicable best practice standards.

#### Duties and Responsibilities of the Internal Audit

1. Helps the organization to accomplish its objectives by using a systematic approach, to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and good governance processes;
2. Conducts independent assessments, which are established in the organization to examine and evaluate the company activities;
3. Conducts a follow-up on of audit findings;
4. Participates in the investigation of suspected activities that indicated as fraud risks, and report the results to the President Director and the Board of Commissioners with a copy of the Compliance Director;
5. Prepares the audit execution report and the main audit results to be submitted to the Otoritas Jasa Keuangan (OJK); and
6. Carries out the authority to access any existing activities in order to execute an inspection relevant to the audit performance and activities.

#### Internal Audit Qualifications

1. Has a good integrity and independent behavior, objective, as well as competence and professionalism in carrying out its duties with full commitment in maintaining the confidentiality of information;
2. Has a good knowledge and experience regarding technical audit and other disciplines relevant to their field of duty;
3. Has a vast knowledge of law and legislation in the field of capital markets and other relevant law and regulation;
4. Has the ability to effectively interact and communicate, both orally and in written;
5. Complies with professional standards issued by the Internal Audit association;
6. Complies with the Internal Audit code of ethics;
7. Maintains the confidentiality of the Company's information and/or data related to the implementation of duties and responsibilities of the internal Audit, unless required by law or regulation or court decision;
8. Understands the principles of good corporate governance and risk management; and
9. Willing to continuously improve their knowledge, expertise and professionalism skills.

### Program Peningkatan Kompetensi Audit Internal

Perseroan berkomitmen untuk memfasilitasi karyawan di Satuan Kerja Audit Internal agar dapat terus mengikuti perkembangan terkini mengenai pelaksanaan fungsi dan peran Audit Internal yang efektif. Pada tahun 2018, Satuan Kerja Audit Internal Perseroan telah mengikuti program pengembangan kompetensi antara lain sebagai berikut:

Materi Pengembangan Kompetensi Competency Development Materials	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Execution	Jenis Pelatihan dan Penyelenggara Type of Training and Organizers
Effective Communication & Interpersonal Skills for Audit Internal	11 & 12 July 2018, Bank Ganesha	M Knows Consulting
Workshop Balance Scorecard	4 August 2018, Grand Topic Hotel	Equity Development Centre
GT Speed Executive Development Program	April-September 2018, Graha Ganesha	United in Diversity
Treasury Audit: Melindungi Aset Bank Melalui Pemeriksaan yang Efektif	24 May 2018, Hotel All Seasons, Jakarta	Nayotama
Refreshment SMR: Risk Management and Internal Audit	28 September 2018, The Financial Club Graha Niaga	IBI - LSPP
Training Penerapan PSAK 71	19 September & 3 October 2018, Bank Ganesha	External

### Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Internal

Pada tahun 2018, Satuan Kerja Audit Internal telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Audit dan Laporan Operasional, Kredit & Head Office
  - a. Audit Operasional Kantor Cabang & Kantor Cabang Pembantu
  - b. Audit Perkreditan
  - c. Audit Unit-unit yang melekat pada Kantor Pusat
  - d. Audit SKN-BI
  - e. Audit BI-RTGS
  - f. Audit BI-ETP
  - g. Audit SSSS(S4)
  - h. Audit KPDHN
  - i. Audit ISO 9001:2015
  - j. Review Laporan Penilaian Profil Risiko (triwulanan)
  - k. Review Perpanjangan Sistem Kredit (bulanan)
  - l. Laporan Pokok Hasil Audit (semesteran)
  - m. Laporan Monitoring Rencana Tindak Lanjut Penyelesaian (RTLTP) KC, KCP & KP (triwulanan)
  - n. Laporan Realisasi Rencana Kerja Tahunan (triwulanan)
- 2) Audit Teknologi Informasi
  - a) Audit Manajemen TI
  - b) Audit Pengembangan TI
  - c) Audit Pengamanan Informasi TI
  - d) Audit Operasional TI
  - e) Audit Layanan Perbankan Elektronik TI
  - f) Audit Rencana Pemulihan Bencana TI
- 3) Peningkatan penerapan strategi *anti fraud*  
Untuk mendukung penerapan strategi *anti fraud* pada Perseroan, SKAI senantiasa mensosialisasikan program *Whistleblowing* kepada internal maupun eksternal Perseroan. SKAI juga memberikan pelatihan-pelatihan sehubungan dengan *anti fraud*, serta studi kasus dengan tema terkini bagi karyawan-karyawan Perseroan.

### Internal Audit Competency Improvement Program

Company is committed to facilitate the Internal Audit employees to keep up to date with the latest developments regarding the implementation of effective Internal Audit functions and roles. In 2018, the Company's Internal Audit has participated in the competency development program, as follows:

### Implementation of the Duties of the Internal Audit Division

In 2018, the Internal Audit Division has carried out the following tasks:

1. Operational, Credit & Head Office Audit and Reporting
  - a. Branch & Sub-Branch Operational Audit
  - b. Credit Activities Audit
  - c. Audit Units attached to the Head Office
  - d. SKN-BI Audit
  - e. BI-RTGS Audit
  - f. BI-ETP Audit
  - g. SSSS Audit (S4)
  - h. KPDHN Audit
  - i. ISO 9001: 2015 Audit
  - j. Risk Profile Assessment Report Review (quarterly)
  - k. Credit System Extension Review (monthly)
  - l. Audit Results Report (semester)
  - m. Prepared Completion Follow-up Monitoring Plan (RTLTP) Reports in Branch, sub-Branch & Cash Office level (quarterly)
  - n. Annual Work Plan Realization Report (quarterly)
2. Information Technology Audit
  - a. IT Management Audit
  - b. IT Development Audit
  - c. IT Information Security Audit
  - d. IT Operational Audit
  - e. IT Electronic Banking Services Audit
  - f. IT Disaster Recovery Plan Audit
3. Improvement on the application of anti fraud strategies  
To support the implementation of the anti fraud strategy at the Company, SKAI always disseminated the Whistleblowing program internally and externally. SKAI also provided trainings related to anti fraud activities, as well as case studies using latest themes for the Company's employees.

SKAI mempersiapkan Laporan sehubungan dengan *Fraud* sebagai berikut:

- a. Laporan Kegiatan Transfer Dana Terkait *Fraud* (bulanan)
  - b. Laporan Penerapan *Anti Fraud* (semesteran)
1. Menjalankan pelaksanaan daily audit dan pelaporan secara konsisten SKAI dengan bantuan Internal Control melakukan pemeriksaan dan laporan sebagai berikut:
    - a. Audit harian terhadap transaksi-transaksi operasional
    - b. Audit Harian terhadap pencairan dan perpanjangan kredit
    - c. Review secara mingguan dan bulanan terhadap kegiatan-kegiatan Operasional dan Perkreditan

#### Laporan Pemeriksaan (bulanan)

Atas hasil pemeriksaan tersebut dilakukan monitoring sebagai bentuk tindak lanjut dan perkembangan komitmen penyelesaiannya telah dilaporkan kepada Presiden Direktur serta Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan.

Perseroan juga telah melakukan kaji ulang secara berkala atas pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal dan kepatuhannya terhadap SPFAIB oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Kaji ulang oleh pihak eksternal terakhir dilakukan untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang hasilnya telah dituangkan dalam Laporan No. 1429/DKI-RC/08/2017/2017.

#### Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Audit

Pada tahun 2018, Audit Internal telah melakukan kegiatan pemantauan untuk mengetahui dan memastikan keterlaksanaan tindak lanjut atas hasil audit. Tindak lanjut hasil audit tersebut termasuk penyelesaian atas rekomendasi yang diberikan dan disposisi Direksi.

SKAI prepared Reports in connection with Fraud activities as follows:

- a. Fraud-related Fund Transfer Activities Report (monthly)
  - b. Implementation of Anti Fraud strategy Report (semester)
1. Carried out the implementation of the daily audit and reporting consistently Internal Audit with the help of Internal Control carried out examination and reports as follows:
    - a. Daily Audit on operational transactions
    - b. Daily Audit on disbursement and extension of credit
    - c. Weekly and monthly review on Operational and Credit activities

#### Inspection Report (monthly)

Follow up measures was done in form of monitoring activities on the results of the inspection. The completion progress of these inspections has been reported to the President Director and the Board of Commissioners with copies to the Audit Committee and Compliance Director.

The Company has also regularly review the execution of the Internal Audit duties and its compliance with SPFAIB by external parties every three years. The review done by external parties was last carried out for the period 2014 to 2016, and the results have been stated in Report No. 1429/DKI-RC/08/2017/2017.

#### Findings and Follow Up of Audit Results

In 2018, Internal Audit has conducted monitoring activities to identify and ensure the implementation of follow-up actions on audit results. The follow-up of the audit results included the completion of the recommendations given and dispositions by the Board of Directors.

# Fungsi Kepatuhan

## Compliance Function

Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Perseroan Umum, Bank Ganesha telah menerapkan fungsi kepatuhan Perseroan yang meliputi tindakan sebagai berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Perseroan;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Untuk memenuhi ketentuan OJK terkait fungsi kepatuhan, Bank Ganesha telah mengangkat Direktur yang membawakan fungsi Kepatuhan yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan membawahi Satuan Kerja Kepatuhan & APU-PPT dan Satuan Kerja Manajemen Risiko & Sistem dan Prosedur sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan No. 033/SKDIR/VII/18 tanggal 2 Agustus 2018 tentang Perubahan Struktur Organisasi Bank Ganesha. Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan antara lain:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Perseroan;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Perseroan;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Perseroan;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan, tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan wajib paling sedikit:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;

In order to comply with the provisions of the Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 concerning Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, Bank Ganesha has implemented the Company's compliance function which includes the following actions:

1. Realizing the implementation of compliance culture at all levels of the organization and the Company's business activities;
2. Managing Compliance Risk faced by the Company;
3. Ensuring that the policies, regulations, systems and procedures and business activities undertaken by the Company are in compliance with OJK regulations as well as prevailing laws and regulations;
4. Ensuring the Company's compliance with commitments made to OJK and/or other regulatory authorities.

To fulfill OJK provisions regarding the compliance function, Bank Ganesha has appointed a Director who perform the Compliance function and responsible to the President Director and oversees the Compliance & AML-CFT Division and the Risk Management Unit & System Division and Procedure as stated in Decree Letter No. 033/SKDIR/VII/18 dated August 2, 2018 concerning Changes in the Organizational Structure of Bank Ganesha. The duties and responsibilities of the Director in charge of the compliance function include:

1. Establishes a strategy to encourage the creation of Company compliance culture;
2. Proposes a compliance policy or compliance principles to be determined by the Board of Directors;
3. Establishes compliance systems and procedures that will be used to develop the Company's internal rules and guidelines;
4. Ensures that all policies, regulations, systems and procedures and business activities undertaken by the Company are in compliance with OJK regulations and prevailing laws and regulations;
5. Minimizes Company compliance risk;
6. Takes precautions so that policies and/or decisions taken by the Board of Directors do not deviate from OJK regulations and prevailing laws and regulations;
7. Performs other tasks related to the compliance function.

In order to carry out the compliance function, the duties and responsibilities of the Compliance Division must be at least consist the following:

1. Take steps in order to support the creation of compliance culture in all business activities of the Bank at every level of the organization;
2. Identify, measure, monitor and control compliance risk by referring to the Bank Indonesia regulation concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks;

3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Perseroan agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan dan penerapan prinsip kehati-hatian, selama tahun 2018, Bank Ganesha telah melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif dengan cara mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Perseroan dan memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Perseroan;
2. Direksi menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan serta memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Perseroan;
3. Perseroan wajib memiliki Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang memenuhi persyaratan independensi;
4. Direkturyang membawahi fungsi kepatuhan menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan tugasnya, meliputi Rencana Kerja Kepatuhan yang dimuat dalam Rencana Bisnis Bank, Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Laporan Khusus;
5. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Perseroan;
6. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Perseroan Indonesia/Otoritas Jasa keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat oleh Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Pelaksanaan prinsip kehati-hatian Perseroan terhadap peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan per posisi 31 Desember 2018 sebagai berikut:

1. Pemenuhan *capital adequacy ratio* (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional per tanggal 31 Desember 2018 sebesar 31,72% (tiga puluh satu koma tujuh puluh dua persen) masih di atas penyediaan modal minimum sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Perubahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Asset*;

3. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and conformity of policies, regulations, systems and procedures of the Company with applicable laws and regulations;
4. Review and/or recommend updating and refining of policies, provisions, systems and procedures held by the Company to comply with Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan regulations and applicable laws and regulations;
5. Making efforts to ensure that policies, provisions, systems and procedures, and business activities of the Company are in compliance with Bank Indonesia regulations and prevailing laws and regulations;
6. Perform other tasks related to the compliance function.

In carrying out the compliance function and the implementation of the prudence principle, Bank Ganesha has taken the following steps during 2018:

1. The Board of Commissioners exercises active supervision by evaluating the implementation of the Company's compliance function and providing suggestions to improve the quality of the Company's Compliance Function.
2. The Board of Directors fosters and realizes the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and business activities of the Company and ensures the implementation of the Company's compliance function.
3. The Company is required to have a Compliance Director function and establish a Compliance Division that meets independence requirements.
4. The Compliance Director function submits a report to the Otoritas Jasa Keuangan on the performance of its duties, including the Compliance Work Plan contained in the Bank's Business Plan, Compliance Report and Special Report.
5. Managing compliance risk faced by the Company.
6. Ensuring that the policies, regulations, systems and procedures and business activities undertaken by the Company are in compliance with the applicable Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan regulations and prevailing laws and regulations.
7. Ensuring the Company's compliance with commitments made to the Otoritas Jasa Keuangan and/or other supervisory authorities.

The implementation of the Company' Prudence Principles against Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan Regulations as of December 31, 2017 is as follows:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) fulfillment of 31.72% (thirty one point seven two percent) by taking into account credit risk, market risk and operational risk as of December 31, 2018 was still above the minimum capital requirements in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 concerning Amendment to OJK No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 and Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 on Minimum Capital Adequacy Ratio subject to Risk Profile and the Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets.



2. Pemenuhan Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Ganesha selama tahun 2018 tidak terdapat adanya pelanggaran PDN. PDN Harian tertinggi pada bulan Desember 2018 sebesar 4,20%, masih berada di bawah ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan ketentuan tersebut, Bank wajib mengelola dan memelihara PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari modal pada akhir hari kerja;
  3. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional pasal 3 ayat 2 huruf d, disebutkan Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya apabila memenuhi satu atau lebih kriteria, antara lain rasio kredit bermasalah (*non performing loan/financing* (NPL/NPF)) secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit. NPL Bank tidak terdapat pelanggaran. Untuk NPL bulan Desember 2018, rasio NPL *gross* sebesar 4,25% (empat koma dua puluh lima persen) dan rasio NPL *nett* sebesar 0,84% (nol koma delapan puluh empat persen);
  4. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), maka BMPK untuk pihak tidak terkait ditetapkan paling tinggi adalah 20% (dua puluh persen) dari modal bank dan BMPK untuk pihak terkait ditetapkan paling tinggi adalah 10% (sepuluh persen) dari modal Bank. Hasil pemantauan selama tahun 2018 menunjukkan bahwa dalam pemberian kredit tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK;
  5. Dari hasil pemantauan giro wajib minimum (GWM) periode Januari sampai dengan Desember 2018, diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran untuk GWM Rupiah secara harian dan secara rata-rata. Namun, terdapat kekurangan pemenuhan GWM Valas sebesar USD98 ribu pada tanggal 19 Februari 2018 yang terjadi karena penyetoran valuta asing untuk rekening Bank Indonesia pada The Federal Reserve Bank of New York di tanggal tersebut tidak diterima karena USD *Holiday - President Day*. Kekurangan pemenuhan GWM ini menyebabkan Bank Ganesha dikenakan denda sebesar Rp530.530,-.
2. The fulfillment of Bank Ganesha's Net Open Position (PDN) during 2018 did not record any violation of the PDN. The highest Daily PDN in December 2018 was 4.20%, still below the provisions of Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 concerning the Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 concerning Net Open Position for Commercial Banks. Based on these provisions, Banks are required to manage and maintain overall PDN at a maximum of 20% (twenty percent) of capital at the end of the working day;
  3. Based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 15/POJK.03/2017 dated April 4, 2017 concerning Stipulation of Status and Follow Up on Conventional Commercial Bank Supervision. Article 3 (2) letter d, the Bank was considered having potential difficulties that will endanger its business continuity if it meets one or more criteria, among others, non-performing loan/financing ratio of more than 5% (five percent) of the total loan portfolio. The Bank's NPL did not violate any regulation. For NPLs in December 2018, the gross NPL ratio is 4.25% (four point two five percent) and net NPL ratio is 0.84% (zero point eight four percent);
  4. Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 as last amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 concerning Legal Lending Limit (LLL), then the LLL for unrelated parties is set at a maximum of 20% (twenty percent) of the Bank's Capital and Legal Lending Limit for related parties is at a maximum of 10% (ten percent) of the Bank's Capital. Monitoring results during 2018 showed no violation or transgression of LLL.
  5. From the results of the monitoring of minimum statutory reserves (GWM) for the period of January to December 2018, it is stipulated that there were no violations for Rupiah Statutory Reserves on a daily and average basis. However, the Bank is still short of fulfillment the Foreign Exchange GWM amounted to USD 98 thousand on February 19, 2018 which occurred because the deposit of foreign currency for Bank Indonesia accounts at the Federal Reserve Bank of New York on that date was not accepted because of the USD Holiday - President Day. The shortage of this GWM resulted in fine amounted to Rp.530,530 on Bank of Ganesha.

Berkaitan dengan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT), Bank Ganesha telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Secara berkelanjutan meningkatkan budaya kepatuhan terhadap penerapan APU & PPT. Program peningkatan budaya kepatuhan yang telah dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh karyawan. Khusus karyawan *front office* dan yang terlibat langsung dengan nasabah dilakukan program penyegaran. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui *in house training*, kunjungan ke cabang, melalui media komunikasi internal ataupun mengikut sertakan pejabat/karyawan yang menangani APU PPT pada pelatihan yang diselenggarakan pihak eksternal seperti OJK, FKDKP atau PPATK;

Regarding the implementation of the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU & PPT) program, Bank Ganesha has carried out the following:

1. Continuously improve the compliance culture on the implementation of AML & CFT. Programs to improve compliance culture has been carried out by conducting training and dissemination to all employees. We organized a refresher program especially for front office employees and those directly involved with the customers. The training was carried out through in house training, visits to branches, through internal communication media or involving officials/employees who handle AML CFT in training held by external parties such as OJK, FKDKP or PPATK;

2. Memenuhi kewajiban pelaporan kepada PPATK yaitu Laporan Transaksi Keuangan Tunai, Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Laporan Transfer Dana dari dan ke luar negeri, serta Laporan Sistem Informasi Pengguna Jasa;
  3. Melakukan pemantauan atas pengkinian data nasabah, dan pencapaian realisasi pengkinian data nasabah dilaporkan setiap tahun ke Otoritas Jasa Keuangan;
  4. Sesuai dengan ketentuan, Bank wajib memastikan meneliti kemiripan dan kesamaan nama dengan nama yang tercantum dalam daftar teroris dan daftar proliferasi. Bank melakukan pengkinian daftar teroris dan daftar proliferasi pada sistem *core banking* sesuai dengan data yang disampaikan dari otoritas;
  5. Mengembangkan sistem informasi yang mendukung pelaksanaan program APU PPT khususnya untuk Pelaporan;
  6. Melakukan penyesuaian pedoman APU PPT dengan ketentuan yang berlaku dan menerbitkan petunjuk teknis pelaksanaan program APU PPT.
2. Fulfilled reporting obligations to PPATK, namely Cash Financial Transaction Reports, Suspicious Financial Transaction Reports, Funds Transfer Reports from and to foreign countries, and Service User Information System Reports;
  3. Monitored the process of updating the customer's data, and the realization achievement on updating customer data reported annually to the Otoritas Jasa Keuangan;
  4. In accordance with the provisions, the Bank must ensure to examine the similarity of the customer names with names listed in the terrorist and proliferation lists. The Bank must updates the terrorist and proliferation lists on the core banking system in accordance with the data submitted from the authorities;
  5. Developed an information system that supports the implementation of the AML & CFT program specifically for Reporting purposes;
  6. Made adjustment on the AML & CFT guidelines in line with applicable provisions and issued technical guidelines for the implementation of the AML & CFT program.



# Sistem Pengendalian Internal

## Internal Control System

Sistem pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh Bank Ganesha secara berkesinambungan untuk:

1. Menjaga dan mengamankan aset Perseroan;
2. Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat dan dapat dipercaya;
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud* dan pelanggaran; serta
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Bank Ganesha memiliki mekanisme pengawasan yang berkesinambungan dalam bentuk Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem ini dirancang mampu memberikan keyakinan yang memadai guna:

1. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Perseroan;
2. Menjamin tersedianya laporan yang akurat;
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
4. Mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan, termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian; serta
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Penerapan SPI dilakukan melalui pendekatan pertahanan berlapis (*three lines of defense*), dengan masing-masing lini yang bekerja secara independen. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Lini pertama, adalah peran dari pada pemilik risiko (unit bisnis) sebagai *first line of defense* dalam fungsinya mengelola aspek *internal control* di unit kerjanya;
2. Lini kedua, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Satuan Kerja Kepatuhan melakukan pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan metodologi pengelolaan risiko, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta melakukan koordinasi/fasilitasi dari aktivitas pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh;
3. Lini ketiga, Satuan Kerja Audit Internal akan memastikan secara independen bahwa semua risiko residual telah dikelola sesuai dengan toleransi risiko yang telah disetujui.

## KESESUAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN KERANGKA COSO

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis yang berkelanjutan. Untuk mendukung hal ini, *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* sebagai Komisi Internasional yang dibentuk untuk mengidentifikasi faktor-

The Internal control system is a continuous monitoring mechanism established by Bank Ganesha with the following objectives:

1. Safeguard and secures Company assets;
2. Ensures the availability of more accurate and reliable reports;
3. Improves compliance with prevailing laws and regulations;
4. Reduces the impact of financial losses, irregularities including fraud and prudential aspect violations; and
5. Improves organizational effectiveness and cost efficiency.

Bank Ganesha has a continuous monitoring mechanism in the form of an Internal Control System (SPI). The system is designed to provide sufficient confidence in order to:

1. Maintains and secures Company assets;
2. Ensures the availability of accurate reports;
3. Improves compliance with prevailing regulations;
4. Reduces the impact of financial losses, irregularities, including fraud and prudential aspect violations; and
5. Improves organizational effectiveness and cost efficiency.

The application of Internal Control System is done through a three lines of defense approach, with each line working independently as follows:

1. First line, is the role of the owner of risk (business unit) as first line of defense in its function to manage internal control aspects in its work unit;
2. Second line, the Risk Management Division and the Compliance Division define, refine and maintain methodologies for risk management, ensure the adequacy of risk mitigation, policies and procedures, and coordinate/facilitate the overall operational risk management activities;
3. Third line, the Internal Audit Division will ensure independently that all residual risks have been managed in accordance with the approved risk tolerance.

## CONFORMITY OF INTERNAL CONTROL SYSTEM WITH COSO

Internal control is an inseparable process of sustainable business activities. To support this, the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) as the International Commission established to identify the causes of embezzlement and make recommendations

faktor penyebab penggelapan dan membuat rekomendasi untuk meminimalisasi kejadian tersebut, menetapkan suatu kerangka kerja (*framework*). COSO *framework* telah menjadi acuan perusahaan publik sebagai model *best practices* pengendalian internal.

Standar acuan kerja pelaksanaan pengendalian internal Perseroan telah mengacu pada COSO *framework*, sebagaimana diuraikan berikut:

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi Perseroan dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam Perseroan tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, serta komitmen terhadap kompetensi.

#### 2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko adalah identifikasi terhadap risiko melalui analisis yang relevan dan dijadikan dasar untuk perencanaan pengelolaan risiko.

#### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian di antaranya melakukan kaji ulang terhadap kinerja, pengelolaan informasi, dan pemisahan tugas.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan merupakan sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi, serta menjaga akuntabilitas aset dan kewajiban. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur pengendalian intern dalam pelaporan keuangan.

#### 5. Pemantauan

Pemantauan merupakan suatu proses untuk menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, serta evaluasi secara terpisah.

Pemantauan bertujuan mewujudkan hal-hal sebagai berikut :

- Mendapatkan kepastian dipatuhinya seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam seluruh kegiatan operasional;
- Memastikan tersedianya informasi keuangan dan non-keuangan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu bagi pihak internal dan eksternal;
- Mendapatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Perseroan;
- Mencegah penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*.

to minimize the event, established a framework. COSO framework has become the reference of public companies as a model of internal control best practices

The standards for the implementation of the Company's internal controls refer to the COSO framework, as described below:

#### 1. Control Environment

The control environment provides direction for the organization and influences the control awareness of the people within the organization. Some influential factors in the control environment include integrity and ethical values, as well as commitment to competence.

#### 2. Risk Assessment

Risk assessment is the identification of risks through relevant analysis and the basis for risk management planning.

#### 3. Control Activities

Control activities are policies and procedures helping to ensure that management directives are implemented. These activities help ensure that actions are needed to mitigate risks in achieving goals. Control activities include reviewing performance, information management and task separation.

#### 4. Information and Communication

Relevant information systems in financial reporting include accounting systems that contain methods for identifying, combining, analyzing, classifying, recording and reporting transactions, and maintaining asset and liability accountability. Communication includes the provision of individual job descriptions and responsibilities related to internal control structure in financial reporting.

#### 5. Monitoring

A process that determines the quality of internal control performance over time carried out through ongoing activities, as well as separate evaluations. The implementation of the above components aims to achieve the following matters:

Monitoring activities aim to realize the following:

- Obtain certainty of compliance with all applicable laws and regulations in all operational activities.
- Ensuring the availability of accurate, complete and timely financial and non-financial information for internal and external parties.
- Obtain efficiency and effectiveness of the Company's business activities
- Prevent irregularities including cheating/fraud.

Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pengendalian intern terdiri dari:

1. Unit kerja yang melakukan aktivitas bisnis dan operasional;
2. Unit kerja yang melakukan pengawasan fungsional (Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, pembuat kebijakan dan prosedur);
3. Unit kerja yang melakukan *assurance* terdiri dari auditor internal dan eksternal.

Satuan Kerja Audit Internal merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang melakukan fungsi pengawasan atas *monitoring* sistem pengendalian internal.

### EVALUASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN KEUANGAN, OPERASIONAL DAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal Bank Ganesha, Direksi membentuk Satuan Kerja Audit Internal yang merupakan unit kerja Perseroan yang menjalankan fungsi pengendalian internal di Perseroan. Evaluasi dilakukan terhadap efektivitas sistem pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

The parties involved in the internal control system consist of:

1. Work unit that conducts business and operational activities.
2. Work unit that performs functional supervision (Risk Management Division, Compliance Division, System and Procedure).
3. Work unit that performs assurance consisting of internal and external auditors.

The Internal Audit Division is part of the internal control system that performs the supervisory function of monitoring the internal control system.

### EVALUATION ON THE EFFECTIVENESS OF FINANCIAL CONTROL SYSTEMS, OPERATIONS AND COMPLIANCE WITH LEGISLATION

To ensure the effectiveness of Bank Ganesha's internal control system, the Board of Directors has established an Internal Audit Division. This is a work unit within the Company that carries out Company's internal control function. Evaluation is conducted on the effectiveness of financial and operational control systems, as well as compliance with laws and regulations.

## Manajemen Risiko

### Risk Management

Manajemen menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan usaha Bank Ganesha selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (inheren) pada kegiatan bisnis maupun operasional perbankan. Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Perseroan menerapkan sistem manajemen risiko yang mencakup seluruh aspek risiko yang dihadapi oleh Perseroan.

Manajemen risiko merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Perseroan melalui dua aspek, yaitu melindungi modal dan mengoptimalkan *return* terhadap *risk*. Seiring dengan volume usaha yang terus meningkat, Bank Ganesha menerapkan pola pengelolaan risiko yang terintegrasi melalui berbagai aktivitas, antara lain mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan eksposur risiko di seluruh lini organisasi.

Management realizes that the business activities and banking operations of Bank Ganesha always deal with inherent risks. In order to control these risks, the Company implements a risk management system that covers all aspects of the risk faced by the Company.

Risk Management is an important instrument to improve the quality of Company management through two aspects, namely to protect capital and optimize return on risk. Along with the increasing volume of business, the Bank implemented an integrated risk management pattern through various activities including identifying, measuring, monitoring and controlling risk exposure across all lines of the organization.



## PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK GANESHA

Penerapan manajemen risiko di Bank Ganesha dilakukan dengan berpedoman pada beberapa peraturan, yaitu:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 18/POJK.03/2016 tertanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
2. Peraturan Pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum No. 5/8/PBI/2003 tertanggal 19 Mei 2003, sebagaimana telah diubah dengan PBI No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009;
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016/ tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;

Melalui suatu kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko serta mengikuti tahapan proses manajemen risiko: identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pada semua level, Bank Ganesha juga menerapkan Basel II, Pilar 3 (*market discipline*) dalam mengungkapkan jenis risiko dan potensi kerugian serta praktik manajemen risiko. Pengungkapan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang transparan kepada publik maupun pelaku pasar.

Prinsip pengelolaan risiko Bank Ganesha adalah secara proaktif mendukung Perseroan dalam mencapai pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan serta memelihara tingkat kecukupan modal yang optimal. Oleh karena itu, manajemen risiko Bank Ganesha memiliki misi untuk menciptakan dan mengimplementasikan pendekatan komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memprioritaskan, mengelola dan memantau risiko-risiko yang berdampak terhadap bisnis, operasional dan organisasi, serta mencari peluang bisnis yang memberikan tingkat *return* yang memadai dan tingkat risiko yang dapat diterima (*acceptable*). Perseroan menyusun kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan, dan teknologi pendukung agar implementasi manajemen risiko berjalan efektif dan efisien.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta informasi manajemen risiko;
4. Pengendalian internal yang menyeluruh.

Pelaksanaan manajemen risiko Perseroan melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi. Perseroan telah membentuk Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Audit pada tingkat Dewan Komisaris.

Pada tingkat Direksi, Perseroan telah membentuk empat komite, yaitu: *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, dan Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*).

## THE IMPLEMENTATION OF BANK GANESHA'S RISK MANAGEMENT

The implementation of Bank Ganesha's risk management is based on several regulations, as follow:

1. Regulation of the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
2. Regulation Implementation of Bank Indonesia Regulation (PBI) on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks No.5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, as amended by PBI Number 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009;
3. Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter (SEOJK) Number 34/SEOJK.03/2016/2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;

Through a risk management framework and governance as well as following stages of risk management process: identification, measurement, monitoring and risk control at all levels, Bank Ganesha also implements Basel II, Pillar 3 (*market discipline*) in disclosing the types of risks, potential losses and risk management practices. This disclosure is expected to provide information transparency in information to the public and market players.

The risk management principle of Bank Ganesha is to support the Company proactively in achieving sound and sustainable growth and maintaining capital adequacy at an optimal level. For that reason, the Bank Ganesha's risk management has a mission to create and implement a comprehensive approach to identify, measure, prioritize, manage and monitor risks that may affect the business, operations and organizations, and seek business opportunities that provide an adequate level of return and acceptable level of risk. The Company prepares policies, processes, competencies, accountability, reporting, and supporting technology so the implementation of risk management runs effectively and efficiently.

The implementation of risk management includes:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors;
2. Adequacy of policies, procedures and limits determination;
3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and control processes and risk management information;
4. Comprehensive internal control.

The implementation of the Company's risk management involves the Board of Commissioners and Directors. Company has established a Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Audit Committee at the Board of Commissioners level.

At the Board of Directors level, the Company has established four committees, namely: Assets and Liabilities Committee (ALCO), Risk Management Committee, Credit Policy Committee, and Information Technology Steering

Pembentukan empat komite tersebut dilakukan agar masing-masing komite dapat melakukan fungsinya dengan optimal dan sebagai perangkat dalam menyusun strategi dan kebijakan Direksi.

Salah satu faktor keberhasilan penerapan manajemen risiko adalah adanya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang memadai, yang merupakan tanggung jawab seluruh unit kerja. Untuk itu, secara berkesinambungan telah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan *risk awareness* dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan teknis secara berkala. Bentuk lain adalah memastikan peran setiap pemimpin untuk melakukan pembinaan dan pengembangan (*coaching dan mentoring*) di setiap unit kerjanya.

## ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Organisasi manajemen risiko Bank Ganesha melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank Ganesha juga membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian penting dalam pengendalian risiko dan berperan sebagai kontrol unit atau pemantau seluruh risiko pada kegiatan operasional Perseroan.

### KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan Komisaris dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan atau keuangan. Komite ini membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko.

### KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko di Bank Ganesha dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko. Komite ini bertanggung jawab atas penerapan kerangka manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini diketuai oleh Direktur yang membidangi Satuan Kerja Manajemen Risiko, beranggotakan mayoritas Direksi dan pejabat eksekutif unit bisnis dan/atau unit *support*, Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

### SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO

Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan fungsi koordinasi dan sosialisasi seluruh proses manajemen risiko Perseroan untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Bank Ganesha. Satuan Kerja Manajemen Risiko membangun proses yang komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko serta menyampaikan laporan atas tingkat risiko dan membangun sistem pengendalian internal yang handal.

Committee (IT Steering Committee). The establishment of the four committees is aimed so that each committee could perform its functions optimally and as a tool in preparing the Board of Directors' strategies and policies.

One of the factors for a successful implementation of risk management is an adequate risk awareness, which is a responsibility of all work units. Therefore, efforts have been made to continuously increase risk awareness by conducting a regular dissemination and technical training. Another effort is to ensure the role of each leader to perform coaching, mentoring and development in each work unit.

## RISK MANAGEMENT ORGANIZATION

The Bank's risk management organization involves the supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Bank has established a Risk Monitoring Committee as the highest supervisor at the Commissioner level. At the Board of Directors level, a Risk Management Committee has been established which is a very important part of risk control, a control unit that monitors all the risks involved in banking operations.

### RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee is led by an Independent Commissioner and consists of Commissioners and Independent Parties with expertise in risk management and/ or finance. The Committee assists the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Division and evaluating the compliance of risk management policies with their implementation.

### RISK MANAGEMENT COMMITTEE

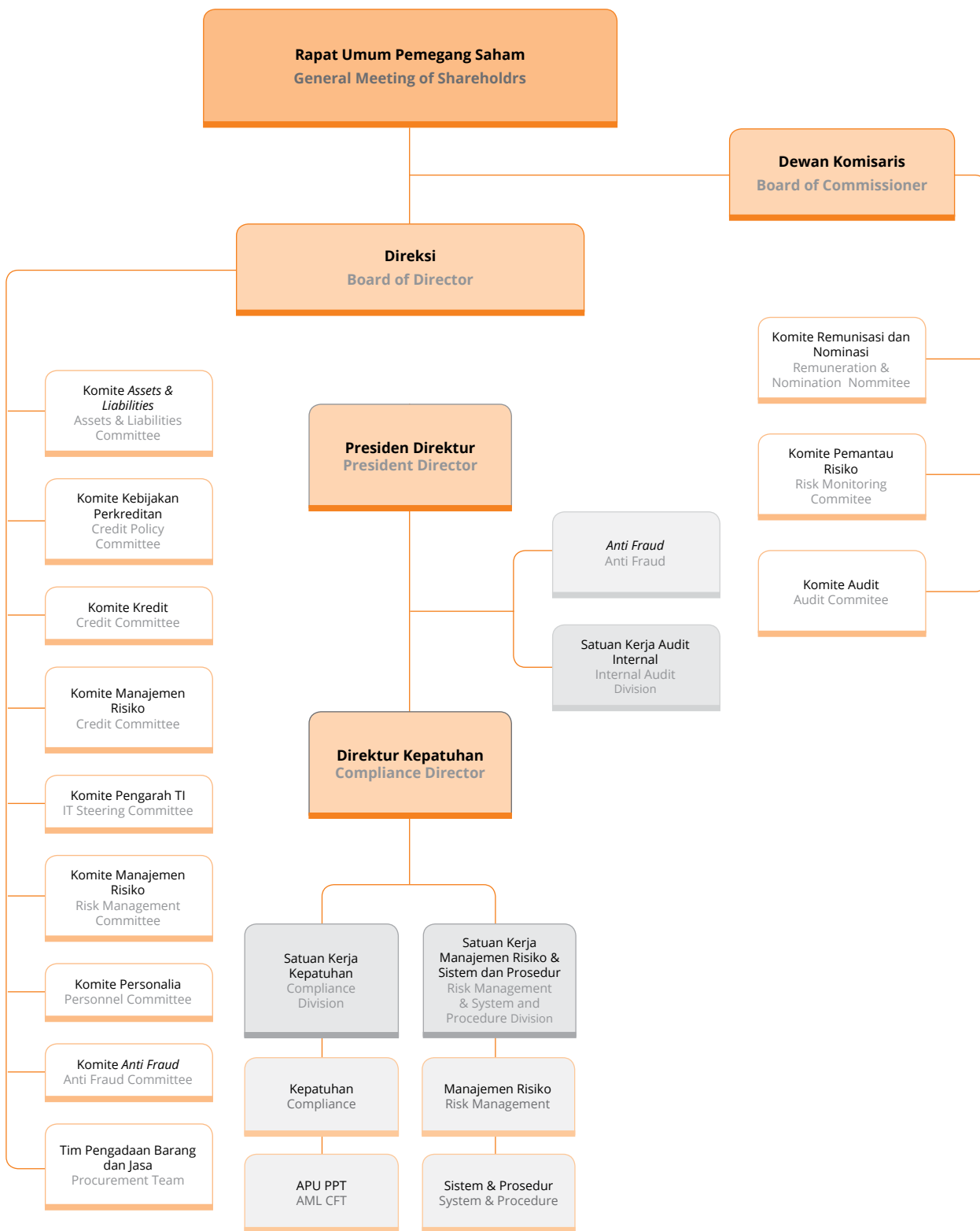
The risk management process of the Bank is evaluated by the Risk Management Committee responsible for the implementation of the overall risk management framework. The Committee is led by the Director in charge of the Risk Management Division, comprised of the majority of Directors and Executive Officers of the business unit and/or support unit, Compliance Director and Head of Risk Management Division.

### RISK MANAGEMENT DIVISION

The Risk Management Division performs the coordination and socialization function of the Company's risk management processes to minimize the potential and impact of various types of risks faced by the Company. The Risk Management Division establishes a comprehensive process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks and reporting on risk levels and establishing a reliable internal control system.

**STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RESIKO**

**ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF RISK MANAGEMENT**



## EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi dan pengkinian sistem dan prosedur manajemen risiko perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaian antara sistem manajemen risiko yang ada dengan kondisi internal Perseroan dan regulasi perbankan yang terkini. Dalam upaya mengendalikan 8 (delapan) jenis risiko pada kegiatan usaha, Bank Ganesha melakukan evaluasi efektivitas sistem manajemen risiko. Evaluasi tersebut diterapkan melalui empat pilar pengelolaan risiko yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### PILAR 1 - PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank Ganesha. Selain pemahaman yang kuat mengenai risiko yang dihadapi Bank Ganesha, kedua organ ini memegang peranan penting dalam mendukung serta mengawasi keberhasilan penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja.

Guna memastikan efektivitas pengelolaan aktivitas dan risiko-risiko oleh Direksi, Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi. Direksi dibantu Komite Manajemen Risiko, menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko serta implementasinya secara komprehensif.

Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta melaksanakan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha. Budaya manajemen risiko, termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi, juga menjadi perhatian Direksi.

### PILAR 2 - KECUKUPAN KEBIJAKAN, PROSEDUR, DAN PENETAPAN LIMIT

Kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan manajemen risiko di Bank Ganesha diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko. Kebijakan tersebut menjelaskan dasar-dasar kebijakan manajemen risiko dan merupakan ketentuan tertinggi bidang manajemen risiko di Bank Ganesha. Selain itu, Kebijakan Manajemen Risiko menjadi acuan bagi prosedur, serta pedoman di bidang manajemen risiko.

Pedoman dan prosedur ditetapkan berdasarkan kegiatan/aktivitas Perseroan, antara lain: perkreditan, *treasury*, operasional, manajemen teknologi informasi, sumber daya manusia dan aktivitas lainnya. Prosedur pengelolaan dan penetapan limit untuk setiap jenis risiko yang wajib dikelola dalam seluruh produk dan kegiatan usaha Bank Ganesha disesuaikan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), dengan memperhatikan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola risiko dimaksud. Limit ditinjau secara berkala guna menyesuaikan perubahan kondisi yang terjadi.

## EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT SYSTEM

Evaluation and updating of risk management systems and procedures need to be carried out periodically to maintain conformity between the existing Risk Management System with internal conditions and current banking regulations. In an effort to control eight types of risks in business activities, Bank Ganesha evaluates the effectiveness of the risk management system. The evaluation is implemented through four risk management pillars, which can be described as follows:

### PILLAR 1 - ACTIVE SUPERVISION BY BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners and the Board of Directors have responsibility for the effectiveness of risk management implementation at Bank Ganesha. In addition to a strong understanding of the risks faced by Bank Ganesha, these two organs play an important role in supporting and overseeing the successful implementation of risk management across all work units.

In order to ensure the effective management of activities and risks by the Board of Directors, the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee evaluates the policies and implementation of risk management carried out by the Board of Directors. The Board of Directors, assisted by the Risk Management Committee (KMR) determines the policy direction and risk management strategy and its implementation comprehensively.

The Board of Directors ensures that all material risks and their impact are acted upon, and undertakes corrective actions on issues, or irregularities in business activities. Risk management culture including risk awareness at all levels of the organization is also a concern of the Board of Directors.

### PILLAR 2 - ADEQUACY OF POLICIES, PROCEDURES, AND LIMIT

Determination of risk management policy at Bank Ganesha is governed by the Risk Management Policy. The policy explains the basics of the Company risk management policy and is the highest provision of risk management at Bank Ganesha, also serves as a reference for policies, procedures and guidelines in the field of risk management in accordance with applicable regulations.

Meanwhile the Guidelines and Procedures are stipulated based on the activities of the Company, among others: Credit, Treasury, Operations, Management of Information Technology, Human Resources and other activities adjusted to the level of risk to be taken (risk appetite), taking into account the experience held in managing such risks. Limits are reviewed periodically to adjust for changing conditions.

Direksi Bank Ganesha memiliki wewenang untuk menetapkan limit risiko, tingkat toleransi bagi setiap jenis risiko, dan eksposur risiko, dengan memperhatikan pengalaman, kemampuan permodalan, kemampuan sistem dan perangkat manajemen risiko, sumber daya yang dimiliki, serta ketentuan yang berlaku.

### PILAR 3 - PROSES MANAJEMEN RISIKO DAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko, terdiri dari:

#### a. Identifikasi

Identifikasi dilakukan dengan menganalisa seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha, produk, dan jasa Bank Ganesha lainnya. Proses identifikasi risiko akan sangat menentukan cakupan dan skala tahapan pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Identifikasi risiko bersifat proaktif dan mencakup seluruh aktivitas bisnis Perseroan, termasuk sumber dan kemungkinan timbulnya risiko, serta dampaknya.

#### b. Pengukuran

Pengukuran risiko dilaksanakan untuk mengukur eksposur risiko Bank Ganesha sebagai acuan dalam pengendalian. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Bank Ganesha. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya.

Pengukuran risiko tercermin dalam antara lain: Laporan Profil Risiko triwulanan, Laporan ORSA (*Operational Risk Self Assessment*) triwulanan, Laporan Portofolio Kredit bulanan, Laporan Analisa *Stress Testing* bulanan, Laporan Risiko Pasar bulanan, dan Laporan *Monitoring* Likuiditas Bulanan.

#### c. Pemantauan

Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha Perseroan serta efektivitas proses manajemen risiko. Salah satu contohnya adalah dengan mengevaluasi limit (*risk tolerance dan risk appetite*).

#### d. Pengendalian

Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang melebihi batas, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian, dan audit internal secara periodik. Di samping itu, juga dilakukan analisis terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru.

Sistem informasi manajemen risiko, merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) Perseroan dan merupakan pendukung penting dalam pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Sistem informasi manajemen risiko yang diaplikasikan antara lain, *Operational Risk Self Assesment*, *Loss Event Database*, *Loan Application System*, serta *Treasury and Market Risk System* (Foxnet).

The Board of Directors of the Bank has the authority to set risk limits, tolerance levels for each type of risk, and risk exposure, with regard to experience, capital adequacy, system capabilities and risk management tools, resources, and prevailing regulations.

### PILLAR 3 - RISK MANAGEMENT PROCESS AND RISK MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

Risk management process consists of:

#### a. Identification

Identification shall be done by analyzing all types and characteristics of risk contained in each other business activities, products and services of Bank Ganesha. The risk identification process will significantly determine the scope and scale of the measurement, monitoring, and risk control steps. Risk identification is proactive and covers all of the Company's business activities, including the source and potential risks and impacts.

#### b. Measurement

Risk measurement is conducted to measure risk exposure of Bank Ganesha as a reference in controlling process. Risk measurement is conducted periodically for both products and portfolio as well as all business activities of Bank Ganesha. The measurement approach and methodology can be quantitative, qualitative, or a combination of both.

Risk measurement is reflected in, among others: Quarterly Risk Profile Report, Quarterly ORSA (*Operational Risk Self Assessment*) Report, Monthly Loan Portfolio Report, Monthly Stress Testing Analysis Report, Monthly Market Risk Report and Monthly Liquidity Monitoring Report.

#### c. Monitoring

Risk monitoring activities are conducted by evaluating the risk exposures in all of the Company's product portfolio and business activities as well as the effectiveness of the risk management process. Examples include how to evaluate the limit (*risk tolerance and risk appetite*).

#### d. Control

Risk control is carried out, among others, by providing follow-up of over-the-limit risk, increased control (inherent supervision), additional capital to absorb potential losses, and periodic internal audits. In addition, analysis of New Products and/or Activities (PAB) is also conducted.

Risk management information system is part of the Management Information Systems (MIS) of the Company and is an important support in the implementation of process identification, measurement, monitoring, and risk control. Applied risk management information system includes *Operational Risk Self-Assessment* (ORSA), *Loss Event Database* (LED), *Loan Application System* (LNAPP), and *Treasury and Market Risk System* (Foxnet).



## PILAR 4 - SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL MANAJEMEN RISIKO

Pengendalian internal secara menyeluruh telah diimplementasikan melalui:

- a. Penetapan struktur organisasi, dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*business unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*);
- b. Penetapan *risk management unit*, yaitu unit kerja independen yang membuat kebijakan manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, evaluasi limit risiko, dan melakukan validasi data;
- c. Audit secara berkala dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal, untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko;
- d. Menerapkan kegiatan pemisahan fungsi dengan menggunakan konsep *Maker, Checker, Signer* pada seluruh kegiatan operasional.

## PENERAPAN STRUKTUR DAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Penerapan keempat pilar di atas dilakukan melalui beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan dan pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko sebagai ketentuan tertinggi di bidang manajemen risiko dan penyusunan Pedoman dan Prosedur Perkreditan, Treasury, Operasional, Sumber Daya Manusia dan lainnya;
2. Penetapan limit-limit risiko dan pelaksanaan *stress testing*;
3. Penetapan perangkat dan metodologi pengukuran risiko yang terdiri dari:
  - a. Risiko Operasional
    - Perangkat: *Operational Risk Self Assessment (ORSA)*, *Loss Event Database (LED)*
    - Metodologi: *Basic Indicator Approach (BIA)*
  - b. Risiko Kredit
    - Perangkat: *Loan Application System (LNAPP)*, *Credit Scoring*
    - Metodologi: *Standardized Approach (SA)*
  - c. Risiko Pasar
    - Perangkat: *Sensitivity Analysis*, *Maturity Gap*
    - Metodologi: *Standardized Approach (SA)*.

## PENGEMBANGAN SDM DI BIDANG MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko yang berkualitas membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang tugasnya masing-masing dengan mengedepankan budaya risiko dan pelaksanaan manajemen risiko dalam aktivitas operasionalnya sehari-hari. Untuk mendapatkan SDM yang handal dalam bidang manajemen risiko sekaligus memenuhi ketentuan regulator tentang penerapan manajemen risiko bagi Perseroan umum, maka Bank melaksanakan edukasi manajemen risiko antara lain melalui:

## PILLAR 4 - RISK MANAGEMENT INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal controls have been implemented thoroughly through:

- a. Determination of organizational structure, by performing a clear separation of functions between the operational unit (*business unit*) and the work unit carrying out the risk control unit (*risk management unit*).
- b. Determination of risk management unit, which is an independent unit that creates risk management policy, risk measurement methodology, risk limit evaluation, and data validation.
- c. Audits are periodically conducted by the Internal Audit Unit, to assess the implementation of risk management processes and systems in functional activities that have risk exposure.
- d. Apply segregation of duties using *Maker, Checker, Signer (MCS)* concept to all operational activities.

## APPLICATION OF RISK MANAGEMENT SYSTEM AND STRUCTURE

The application of the four pillars above, among others is done through several functions as follow:

1. Formulation and implementation of Risk Management Policy as the highest provision in risk management and preparation of Guidelines and Procedures of Credit, Treasury, Operations, Human Resources and others.
2. Determination of risk limits and implementation of stress testing.
3. Determination of risk measurement tools and methodologies consisting of:
  - a. Operational Risk
    - Instrument: *Operational Risk Self Assessment (ORSA)*, *Loss Event Database (LED)*
    - Methodology: *Basic Indicator Approach (BIA)*
  - b. Credit Risk
    - Instrument: *Loan Application System (LNAPP)*, *Credit Scoring*
    - Methodology: *Standardized Approach (SA)*
  - c. Market Risk
    - Instrument: *Sensitivity Analysis*, *Maturity Gap*
    - Methodology: *Standardized Approach (SA)*

## HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT IN RISK MANAGEMENT

To implement qualified risk management, competent human resources are required in their respective areas of work by promoting and implementing risk culture and risk management in their daily operational activities. To obtain reliable human resources in the field of risk management while meeting the regulatory provisions on risk management implementation for commercial Companies, the Bank conducts risk management education by:

#### a. **Sertifikasi Manajemen Risiko dan *Refreshment***

Pendidikan sertifikasi manajemen risiko diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif, kepala bagian, kepala seksi dan karyawan yang wajib memiliki sertifikat. SDM yang telah mendapat sertifikasi manajemen risiko tetap didukasi dengan program *refreshment* agar yang bersangkutan tetap mendapatkan informasi terkini mengenai manajemen risiko.

#### b. **Sosialisasi**

Sosialisasi rutin dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada seluruh jajaran karyawan Perseroan di seluruh kantor. Dua hal utama yang disosialisasikan adalah budaya dan perangkat manajemen risiko yang digunakan di Perseroan, khususnya risiko operasional.

#### c. **Pembelajaran/Pelatihan**

Pembelajaran bagi karyawan Perseroan diberikan dalam bentuk seminar dan *training* yang diselenggarakan pihak eksternal.

## RISIKO YANG DIHADAPI

Manajemen risiko diterapkan secara konsisten dalam setiap aktivitas bisnis maupun operasional Perseroan sehari-hari. Konsistensi ini merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan Bank Ganesha dalam mencapai target kinerja secara optimal sesuai yang telah ditetapkan. Adapun target kinerja Bank Ganesha adalah menjadi Perseroan yang sehat dan bertumbuh secara berkesinambungan.

Faktor-faktor risiko yang mempengaruhi strategi usaha Bank Ganesha baik secara langsung maupun tidak langsung serta upaya Bank Ganesha untuk mengelola risiko tersebut, diklasifikasikan ke dalam delapan jenis risiko sebagai berikut:

### 1. **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien, atau rekanan Perseroan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perseroan. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman.

#### **Implementasi Manajemen Risiko Kredit**

Penerapan manajemen risiko kredit di Bank Ganesha dilakukan melalui desain struktur organisasi yang menggambarkan keterlibatan seluruh pihak yang terkait manajemen risiko kredit (Dewan Komisaris, Direksi, Komite Kredit, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Audit Internal).

Dalam rangka mengelola risiko kredit, Bank Ganesha telah menetapkan beberapa prinsip *prudential banking* yang tercermin dalam kebijakan perkreditan, tata cara penilaian kualitas kredit, pengelolaan, dan proses putusan kredit. Contoh aplikasi prinsip tersebut antara

#### a. **Risk Management Certification and Refreshment**

Risk Management certification education is followed by Board of Commissioners, Board of Directors, executive officers, department heads, section heads and employees who are required to have certification. For those who have been certified Risk Management, the Bank still conducts education with refreshment program so that the relevant employees still get the latest information about risk management.

#### b. **Socialization**

Routine socialization is conducted by Risk Management unit to all employees of the Company throughout its office network. Risk Socialization is mainly done on risk management culture and risk management tools used at the Company especially for operational risk.

#### c. **Learning**

Learning for employees of the Company through seminars and training held by external parties.

## RISKS FACED

The risk management process is applied consistently in every process of business activity and daily banking operations. This consistency is an important factor that will affect the success of the Bank in achieving optimal performance in accordance with set targets to be a sound Company with sustainable growth.

Risk factors that affect Bank Ganesha's business strategy, directly or indirectly, and its efforts to manage those risks are classified into the following eight types of risk:

### 1. **Credit Risk**

Credit risk is the risk of financial losses incurred if a customer, client or partner fails to fulfill his/her contractual liability to the Company. Credit risk mainly comes from loans.

#### **Credit Risk Management Implementation**

The implementation of credit risk management at the Bank is done through the design of an organizational structure that describes the involvement of all parties related to credit risk management (Board of Commissioners, Board of Directors, Credit Committee, Compliance Unit, Risk Management Unit and Internal Audit).

In order to manage credit risk, the Bank has established several prudential banking principles which are reflected in the credit policy, credit quality assessment, management and credit decision process. Some examples include the separation of credit officer functions

lain pemisahan fungsi pejabat kredit antara pengusul dan pemutus kredit, penerapan *Four Eyes Principle*, penerapan *Credit Scoring System* untuk kredit konsumsi, dan pemisahan pengelolaan kredit bermasalah.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui berbagai *risk control* yang telah *built-in* dalam prosedur pemberian kredit yang diatur sejak proses permohonan kredit, monitoring, restrukturisasi, sampai dengan penyelesaian kredit bermasalah.

Bank Ganesha memiliki kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dalam bentuk pedoman penetapan limit risiko kredit. Pedoman tersebut berlaku untuk seluruh produk dan aktivitas Perseroan yang berisiko kredit, dengan tetap memperhatikan kemampuan modal untuk menyerap risiko atau kerugian yang timbul, dan tinggi rendahnya eksposur. Selain itu, pedoman tersebut ditujukan untuk menetapkan limit risiko kredit pada level portofolio atau level Perseroan secara keseluruhan. Penetapan limit risiko kredit bertujuan untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan karena adanya konsentrasi penyaluran pinjaman. Oleh karena itu, Perseroan melakukan pemantauan terhadap konsentrasi kredit dan eksposur risiko kredit aktual secara portofolio, segmen bisnis, dan segmen ekonomi. Selain itu, Perseroan juga melakukan analisis *stress testing* secara berkala dalam berbagai skenario.

Pengukuran kebutuhan modal minimum risiko kredit dilakukan dengan menggunakan ketentuan yang mengacu pada ketentuan BI yaitu *Standardized Approach* Basel II sejak Januari 2012. Perhitungan risiko kredit tercermin dalam nilai ATMR risiko kredit yang dihitung secara bulanan, terdiri dari risiko kegagalan debitur, risiko kegagalan *counter party*, dan risiko kegagalan *settlement*.

#### Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan bersih Perseroan untuk posisi 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan kategori portofolio yang dirinci berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

**Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih**  
Table On Disclosure of Net Claims

(dalam jutaan Rupiah / in milion Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	Desember 2018 December 2018	Desember 2017 December 2017
	Tagihan Bersih Net Claims	Tagihan Bersih Net Claims
Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on Sovereign	1.004.024	706.407
Tagihan kepada entitas sektor publik / Claims on Public Sector Entity	-	-
Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-
Tagihan kepada bank / Claims on Bank	81.680	333.981
Kredit beragun rumah tinggal / Secured by Residential Property	38.493	34.684
Kredit bangun properti komersial / Secured by Commercial Real Estate	4.692	32.471
Kredit pegawai/pensiunan / Pensioners / Other Institution's Employee Loans	-	-

between initiators and approvers, the implementation of the Four Eyes Principle, the application of Credit Scoring System for consumer loans and the separation of non-performing loans management.

Credit risk control is carried out through various risk controls that have been built-in in lending procedures that have been arranged since the loan application process, monitoring, restructuring, until the settlement of non-performing loans.

The Bank has a management policy of credit concentration risk through credit risk limit setting guidelines. The guidelines are aimed at establishing credit risk limits at the portfolio level or Bank level as a whole which is implemented for all products and activities of the Company at risk of credit, with regard to the ability of capital to absorb risks or losses incurred, and high and low exposure. Determination of credit risk limits aims to minimize the risk posed by the concentration of loan disbursements. The Company manages credit risk by monitoring the credit concentration and exposure of the actual credit risk in portfolio, business segment and economic sector, related to credit risk limit and set targets. In addition, the Company has also conducted periodic stress testing analysis in various scenarios.

The measurement of minimum capital requirement of credit risk is performed by using the provisions referring to BI stipulation of the Basel II Standardized Approach since January 2012. The calculation of credit risk is reflected in the value of Risk Weighted Assets of credit risk calculated on a monthly basis, consisting of risk of debtor failure, risk of counterparty failure and risk of settlement failure.

#### Quantitative Disclosure of Credit Risk

The following table illustrates the disclosure of the Company's net claims for the positions of December 31, 2017 and December 31, 2016 based on the portfolio category broken down by economic sector and allowance for impairment losses.

Kategori Portofolio Portfolio Category	Desember 2018 December 2018	Desember 2017 December 2017
	Tagihan Bersih Net Claims	Tagihan Bersih Net Claims
Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan porfolio ritel / Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	327.784	347.763
Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	2.442.934	2.488.552
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	23.223	6.141
Aset lainnya / Other Asset	174.327	170.342
<b>Total</b>	<b>4.097.158</b>	<b>4.120.342</b>

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan

Table On Disclosure of Claims And Allowance By Economic Sector

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	Desember 2018 December 2018	Desember 2017 December 2017
	Tagihan Bersih Net Claims	Tagihan Bersih Net Claims
Tagihan / Gross Claims	2.913.152	2.902.932
Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> ) / Impaired Claims		
a. Belum jatuh tempo / Not Yet Matured	16.022	12.881
b. Telah jatuh tempo / Matured	2.788	2.372
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-individual / Allowance for Impairment Losses-Individual	94.785	14.452
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-kolektif / Allowance for Impairment Losses-Collective	5.207	3.926
Tagihan yang hapus buku / Amounts written-off	-	8.409

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Table On Disclosure of Claims and Allowance by Economic Sector

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Amounts Written-off
		Belum Jatuh Tempo Not Yet Matured	Telah Jatuh Tempo Matured			
<b>31 Desember 2018 / 31 December 2018</b>						
Pertanian, perburuan dan kehutanan / Agriculture, hunting, and forestry	795	-	-	-	86	-
Perikanan / Fisheries	525	-	-	-	1	-
Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	168.426	-	-	-	5	-
Industri pengolahan Manufacturing	454.602	-	-	-	183	-
Listrik, gas, dan air Electricity, gas, and water	250	-	-	-	-	-
Konstruksi / Construction	183.756		2.788	130	88	-
Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and retail trading	559.346	3.230	1	6.260	267	-

Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Amounts Written-off
		Belum Jatuh Tempo Not Yet Matured	Telah Jatuh Tempo Matured			
<b>31 Desember 2018 / 31 December 2018</b>						
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and restaurant services	<b>250.262</b>	-	-	-	<b>9</b>	-
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportations, warehousing and communications	<b>108.260</b>	-	-	<b>2.216</b>	<b>113</b>	-
Perantara keuangan Financial intermediaries	<b>524.142</b>	<b>6.070</b>	-	<b>82.220</b>	<b>17</b>	-
<i>Real estate</i> , usaha persewaan, dan jasa perusahaan Real estate, rental business and corporate services	<b>309.642</b>	<b>6.722</b>	-	<b>2.176</b>	<b>234</b>	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, defense and compulsory social insurance	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan Education services	<b>149</b>	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health services and social activities	<b>191</b>	-	-	-	<b>35</b>	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social service, social culture, entertainment and other personal services	<b>446</b>	-	-	-	<b>1</b>	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Personal household services	<b>246</b>	-	-	-	<b>68</b>	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International institute	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined service	-	-	-	-	-	-
Rumah tangga Household	<b>352.117</b>	-	-	<b>1.784</b>	<b>4.100</b>	-
Bukan lapangan usaha lainnya Not Other Business Fields	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>2.913.152</b>	<b>16.022</b>	<b>2.789</b>	<b>94.785</b>	<b>5.207</b>	-



Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Amounts Written-off
		Belum Jatuh Tempo Not Yet Matured	Telah Jatuh Tempo Matured			
<b>31 Desember 2017 / 31 December 2017</b>						
Pertanian, perburuan dan kehutanan / Agriculture, hunting, and forestry	758	-	-	-	121	-
Perikanan / Fisheries	632	-	-	-	1	-
Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	106.065	-	-	-	2	-
Industri pengolahan Manufacturing	347.260	2.392	499	2.890	272	-
Listrik, gas, dan air Electricity, gas, and water	255	-	-	-	1	-
Konstruksi / Construction	190.522	-	622	622	116	-
Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and retail trading	554.795	5.499	1.250	5.950	545	6.838
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and restaurant services	270.450	-	-	-	7	-
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportations, warehousing and communications	114.833	2.216	-	2.216	118	-
Perantara keuangan Financial intermediaries	713.220	-	-	-	18	-
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan Real estate, rental business and corporate services	243.473	990	-	990	34	1.525
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government and administration, defense and compulsory social insurance						
Jasa pendidikan Education services	354	-	-	-	1	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health services and social activities	260	-	-	-	1	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social service, social culture, entertainment and other personal services	574	-	-	-	1	-

Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Amounts Written-off
		Belum Jatuh Tempo Not Yet Matured	Telah Jatuh Tempo Matured			
<b>31 Desember 2017 / 31 December 2017</b>						
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Personal household services	246	-	-	-	78	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International institute	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined service	-	-	-	-	-	-
Rumah tangga Household	359,234	1,784	-	1,784	2,610	46
Bukan lapangan usaha lainnya Not Other Business Fields	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>2,902,932</b>	<b>12,881</b>	<b>2,372</b>	<b>14,452</b>	<b>3,926</b>	<b>8,409</b>

**Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**  
Table on Disclosure of Mutation Details of Allowance for Impairment Losses

(dalam jutaan Rupiah / in milion Rupiah)

Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2018 31 Desember 31, 2018		31 Desember 2017 31 Desember 31, 2017	
	CKPN Individual Individual Impairment	CKPN Kolektif Collective Impairment	CKPN Individual Individual Impairment	CKPN Kolektif Collective Impairment
Saldo awal CKPN / Beginning balance	11.111	3.909	6.943	7.419
Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Provision (recovery) for period				
a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan / Provision for periode	84.090	1.553	33.498	1.258
b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan / Recovery for periode	-	389	-	321
CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku tagihan pada periode berjalan Write-offs for the period	424	-	25.989	1.915
Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other provision (recovery) for the period	-	-	-	-
<b>Saldo akhir CKPN / Ending balance</b>	<b>94.777</b>	<b>5.851</b>	<b>14.452</b>	<b>7.083</b>

**Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar**  
**Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat**

Disclosure of Credit Risk using the Standardized Approach  
 Table on Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating Scale

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portofolio Portofolio Categor	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	31 Desember 2018 / December 31, 2018											Tanpa Peringkat Unrate
		Tagihan Bersih / Net Claims											
	Standard and Poor's	Pemeringkat Jangka Panjang Long Term Rating							Pemeringkat Jangka Pendek Short Term Rating				
		AAA	AA+ s.d. AA-	A+ s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	BB+ s.d. BB-	B+ s.d. B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
	Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d. AA-	A+ s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	BB+ s.d. BB-	B+ s.d. B-	Kurang dari B-	F1+ s.d. F1-	F2	F3	Kurang dari F-3	
	Moody's	AAA	Aa1 s.d. Aa3	A1 s.d. A3	Baa1 s.d. Baa3	Ba1 s.d. Ba3	B1 s.d. B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
Fitch Ratings Indonesia	AAA (Idn)	AA+ (Idn) s.d. AA- (Idn)	A+ (Idn) s.d. A- (Idn)	BBB+ (Idn) s.d. BBB- (Idn)	BB+ (Idn) s.d. BB- (Idn)	B+ (Idn) s.d. B- (Idn)	Kurang dari B- (Idn)	A1+ (Idn) s.d. A1 (Idn)	A2+ (Idn) s.d. A2 (Idn)	A3+ (Idn) s.d. A3 (Idn)	Kurang dari A3 (Idn)		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	id AAA	id AA+ s.d. id AA-	id A+ s.d. id A-	id BBB+ s.d. id BBB-	idBB+ s.d. idBB-	idB+ s.d. idB-	Kurang dari indB-	idA1	idA2	idA3 s.d. idA4	Kurang dari idA4		
Tagihan kepada Pemerintah Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.004.024	
Tagihan kepada entitas sektor publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada bank Claims on Bank	10.114	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	71.566	
Kredit beragun rumah tinggal Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38.493	
Kredit beragun properti komersial Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.692	
Kredit Pegawai / Pensiunan Pensioners / Other Institution's Employees Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	327.604	
Tagihan kepada korporasi Claims on Coporate	-	-	131.205	-	-	-	2.000	-	-	-	-	2.309.729	
Tagihan yang telah jatuh tempo / Past due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.742	
Aset lainnya Other assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	156.987	
<b>Total</b>	<b>10.114</b>	<b>-</b>	<b>131.205</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.931.838</b>	

**Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat**  
Table on Disclosure of Net Claims by Portfolio Category and Rating Scale

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portofolio / Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	31 Desember 2017 / December 31, 2017											Tanpa Peringkat / Unrate
		Tagihan Bersih / Net Claims											
	Standard and Poor's	Pemeringkat Jangka Panjang / Long Term Rating							Pemeringkat Jangka Pendek / Short Term Rating				
		AAA	AA+ s.d. AA-	A+ s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	BB+ s.d. BB-	B+ s.d. B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
	Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d. AA-	A+ s.d. A-	BBB+ s.d. BBB-	BB+ s.d. BB-	B+ s.d. B-	Kurang dari B-	F1+ s.d. F1-	F2	F3	Kurang dari F-3	
	Moody's	AAA	Aa1 s.d. Aa3	A1 s.d. A3	Baa1 s.d. Baa3	Ba1 s.d. Ba3	B1 s.d. B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
	Fitch Ratings Indonesia	AAA (Idn)	AA+ (Idn) s.d. AA- (Idn)	A+ (Idn) s.d. A- (Idn)	BBB+ (Idn) s.d. BBB- (Idn)	BB+ (Idn) s.d. BB- (Idn)	B+ (Idn) s.d. B- (Idn)	Kurang dari B- (Idn)	A1+ (Idn) s.d. A1 (Idn)	A2+ (Idn) s.d. A2 (Idn)	A3+ (Idn) s.d. A3 (Idn)	Kurang dari A3 (Idn)	
PT Pemeringkat Efek Indonesia	id AAA	id AA+ s.d. id AA-	id A+ s.d. id A-	id BBB+ s.d. id BBB-	id BB+ s.d. id BB-	id B+ s.d. id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d. idA4	Kurang dari idA4		
Tagihan kepada Pemerintah / Claims on sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	706.407
Tagihan kepada entitas sektor publik / Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank / Claims on Bank	20.325	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	313.656
Kredit beragun rumah tinggal / Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34.684
Kredit beragun properti komersial / Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32.471
Kredit Pegawai / Pensiunan / Pensioners / Other Institution's Employees Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio ritel / Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	347.763
Tagihan kepada korporasi / Claims on Coporate	-	-	176.885	10.090	-	-	-	-	-	-	-	-	2.301.577
Tagihan yang telah jatuh tempo / Past due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.141
Aset lainnya / Other assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	170.342
<b>Total</b>	<b>20.325</b>	<b>-</b>	<b>176.885</b>	<b>10.090</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.913.041</b>

**Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan**  
**Tabel Pengungkapan Risiko Kegagalan Pihak Lawan (Transaksi Reverse Repo)**  
 Disclosure on Credit Risk of Reverse Repo Transactions  
 Table on Disclosure on Credit Risk of Reverse Repo Transactions

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Kategori Portfolio Portfolio Category	2017-2018			
	Nilai Wajar Tagihan Fair Value	Nilai MRK Credit Risk Mitigation (CRM)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Claims post CRM	ATMR setelah MRK RWA post CRM
Tagihan kepada pemerintah Claims on sovereign	-	-	-	-
Tagihan kepada entitas sektor publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-
Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institute	-	-	-	-
Tagihan kepada bank Claims on Bank	-	-	-	-
Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-
Tagihan kepada korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-
<b>Total</b>	-	-	-	-

## PENGUNGKAPAN MITIGASI RISIKO KREDIT

Perseroan memiliki berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Perseroan menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

1. Jaminan berupa giro, tabungan, dan deposito;
2. Logam mulia;
3. Agunan, berupa properti hunian dan aset usaha seperti tanah dan bangunan; dan
4. Kendaraan dan mesin.

## DISCLOSURE OF CREDIT RISK MITIGATION

The Company has various policies and practices to mitigate credit risk. The Company applies various guidelines on acceptable types of collateral in order to mitigate credit risk. The types of collateral for loans among others:

1. Collateral in the form Current Accounts, Savings and Time Deposits;
2. Precious metal;
3. Collateral in the form of residential property and business assets such as land and buildings; and
4. Vehicles and machinery.





**Tabel Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit**

Table on Net Claims Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation

(dalam jutaan Rupiah / in milion Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 Desember 31, 2018							ATMR Sebelum MRPK RWA pre CRM	ATMR Setelah MRPK RWA post CRM	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Net Claims	Bagian yang Tidak dijamin Claims not Guaranteed	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Claims guaranteed (post Credit Risk Mitigation)							
			0%	20%	50%	100%	Lainnya			
<b>A. Ekspur Neraca / Balance Sheet Exposures</b>										
Tagihan kepada pemerintah Claims on Sovereign	1.004.024	1.004.024	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada entitas sektor publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank Claims on Bank	81.680	80.908	772	-	-	-	-	16.605	16.218	1.328
Kredit beragun rumah tinggal Secured by Residential Property	38.493	38.493	-	-	-	-	-	12.815	12.815	1.025
Kredit beragun properti komersial Secured by Commercial Real Estate	4.692	4.592	100	-	-	-	-	4.692	4.592	375
Kredit pegawai/pensiunan Pensioners / Other Institution's employees loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	327.784	325.484	2.300	-	-	-	-	245.703	243.978	19.656
Tagihan kepada korporasi Claims on Coporate	2.442.934	2.260.988	181.945	-	-	-	-	2.442.934	2.260.988	195.435
Tagihan yang telah jatuh tempo Past Due Claims	23.223	22.796	427	-	-	-	-	25.734	25.094	2.059
Aset lainnya Other Assets	174.327	174.327	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekspur di unit syariah (apabila ada) Exposure in Sharia Units	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Ekspur Neraca Total Balance Sheet Exposures</b>	<b>4.097.158</b>	<b>3.911.613</b>	<b>185.545</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.748.482</b>	<b>2.563.685</b>	<b>219.879</b>

Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2018 Desember 31, 2018							ATMR Sebelum MRPK RWA pre CRM	ATMR Setelah MRPK RWA post CRM	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Net Claims	Bagian yang Tidak dijamin Claims not Guaranteed	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Claims guaranteed (post Credit Risk Mitigation)							
			0%	20%	50%	100%	Lainnya			
<b>B. Eksposur kewajiban komitmen kontijensi Transaksi rekening Administratif / Off Balance Sheet Exposures</b>										
Tagihan kepada pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada entitas sektor publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit beragun rumah tinggal Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit beragun properti komersial Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit pegawai/pensiunan Pensioners / Other Institution's employees loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio ritel Claims on Micro, Small and Retail Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada korporasi Claims on Coporate	12.107	7.448	4.660	-	-	-	-	12.107	7.448	969
Tagihan yang telah jatuh tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di unit syariah (apabila ada) Exposure in Sharia Units	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures</b>	<b>12.107</b>	<b>7.448</b>	<b>4.660</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>12.107</b>	<b>7.448</b>	<b>969</b>

Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2018 Desember 31, 2018							ATMR Sebelum MRPK RWA pre CRM	ATMR Setelah MRPK RWA post CRM	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Net Claims	Bagian yang Tidak dijamin Claims not Guaranteed	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Claims guaranteed (post Credit Risk Mitigation)							
			0%	20%	50%	100%	Lainnya			
<b>C. Eksposur Akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit risk</b>										
Tagihan kepada pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada entitas sektor publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit beragun rumah tinggal Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit beragun properti komersial Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit pegawai/pensiunan Pensioners / Other Institution's employees loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada korporasi Claims on Coporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan yang telah jatuh tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di unit syariah (apabila ada) Exposure in Sharia Units	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 Desember 31, 2017							ATMR Sebelum MRPK RWA pre CRM	ATMR Setelah MRPK RWA post CRM	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Net Claims	Bagian yang Tidak dijamin Claims not Guaranteed	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Claims guaranteed (post Credit Risk Mitigation)							
			0%	20%	50%	100%	Lainnya			
<b>A. Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposures</b>										
Tagihan kepada pemerintah Claims on Sovereign	706.407	706.407	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada entitas sektor publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank Claims on Bank	333.981	332.931	1.050	-	-	-	-	68.896	68.371	5.512
Kredit beragun rumah tinggal Secured by Residential Property	34.684	34.684	-	-	-	-	-	12.836	12.836	1.027
Kredit beragun properti komersial Secured by Commercial Real Estate	32.471	31.641	830	-	-	-	-	32.471	31.641	2.531
Kredit pegawai/pensiunan Pensioners / Other Institution's employees loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio ritel Claims on Micro, Small and Retail Portofolio	347.763	346.511	1.252	-	-	-	-	260.822	259.883	20.791
Tagihan kepada korporasi Claims on Coporate	2.488.552	2.461.009	27.544	-	-	-	-	2.488.553	2.461.009	196.881
Tagihan yang telah jatuh tempo Past Due Claims	6.141	6.141	-	-	-	-	-	8.231	8.231	659
Aset lainnya Other Assets	169.300	169.300								-
Eksposur di unit syariah (apabila ada) Exposure in Sharia Units	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures</b>	<b>4.119.300</b>	<b>4.088.625</b>	<b>30.675</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.817.808</b>	<b>2.841.971</b>	<b>227.400</b>

Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2017 Desember 31, 2017							ATMR Sebelum MRPK RWA pre CRM	ATMR Setelah MRPK RWA post CRM	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Net Claims	Bagian yang Tidak dijamin Claims not Guaranteed	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Claims guaranteed (post Credit Risk Mitigation)							
			0%	20%	50%	100%	Lainnya			
<b>B. Eksposur kewajiban komitmen kontijensi Transaksi rekening Administratif / Off Balance Sheet Exposures</b>										
Tagihan kepada pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada entitas sektor publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit beragun rumah tinggal Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit beragun properti komersial Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit pegawai/pensiunan Pensioners / Other Institution's employees loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	175	175	-	-	-	-	-	-	131	10
Tagihan kepada korporasi Claims on Coporate	24.751	11.830	2.921	-	-	-	-	24.751	11.830	946
Tagihan yang telah jatuh tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di unit syariah (apabila ada) Exposure in Sharia Units	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures</b>	<b>24.926</b>	<b>12.005</b>	<b>12.921</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>24.751</b>	<b>11.961</b>	<b>956</b>



Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017 Desember 31, 2017							ATMR Sebelum MRPK RWA pre CRM	ATMR Setelah MRPK RWA post CRM	Beban Modal Capital Charge
	Tagihan Bersih Net Claims	Bagian yang Tidak dijamin Claims not Guaranteed	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Claims guaranteed (post Credit Risk Mitigation)							
			0%	20%	50%	100%	Lainnya			
<b>C. Eksposur Akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) / Counterparty Credit risk</b>										
Tagihan kepada pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada entitas sektor publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit beragun rumah tinggal Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit beragun properti komersial Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit pegawai/pensiunan Pensioners / Other Institution's employees loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio ritel Claims on Micro, Small and Retail Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada korporasi Claims on Coporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan yang telah jatuh tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di unit syariah (apabila ada) Exposure in Sharia Units	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

## 2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau arus kas yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

### IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PASAR

Dalam mengimplementasikan manajemen risiko pasar, Bank Ganesha telah menyusun kebijakan, prosedur, dan limit risiko pasar telah disusun dan tertuang dalam Kebijakan dan Pedoman Treasuri. Adapun limit yang tercantum dalam kebijakan tersebut mencakup limit *open position* untuk *trading*, limit transaksi *dealer* dan *counterparty*.

Bank Ganesha memiliki sistem aplikasi treasuri (*e-treasury*), yaitu suatu sistem terintegrasi yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office*, dan *back office*. Dengan aplikasi ini Perseroan dapat melakukan pengukuran risiko pasar yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain monitoring eksposur risiko instrumen, dilakukan juga monitoring limit risiko pasar dan limit transaksi, seperti limit nominal transaksi *dealer*, *cut loss limit*, dan *stop loss limit*. Monitoring yang dilakukan harian mempercepat penyediaan informasi terkini sehingga pengambilan keputusan oleh pejabat lini dan manajemen, terutama untuk instrumen yang termasuk ke dalam klasifikasi diperdagangkan, dapat dilakukan tepat waktu.

Bank Ganesha melakukan pengelompokan transaksi aset keuangan, baik yang ditujukan sebagai posisi *trading* maupun *banking*. Pengelompokan aset keuangan ke dalam portofolio *trading book* diterapkan Perseroan secara konsisten. Konsistensi diperlukan mengingat posisi *trading book* tidak dapat dipindahkan ke portofolio *banking book*. Demikian pula sebaliknya, portofolio *banking book* tidak dapat digunakan untuk transaksi *trading* dalam rangka mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga dalam jangka pendek. Portofolio *banking book* bertujuan digunakan untuk kepentingan likuiditas atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Valuasi portofolio *trading book* dilakukan menggunakan kuotasi harga pasar dari instrumen yang diperdagangkan secara aktif (MTM). Harga pasar tersebut mencerminkan transaksi aktual dan rutin yang dilakukan secara wajar. Hasil valuasi berdasarkan nilai pasar divalidasi secara periodik untuk memastikan konsistensi dan kewajaran harga pasar yang digunakan. Apabila harga pasar tidak tersedia karena instrumen tidak aktif diperdagangkan maka valuasi penetapan nilai wajar menggunakan pendekatan simulasi harga (*mark-to-model*).

Evaluasi terhadap posisi Risiko Pasar dilakukan secara rutin oleh Direksi dalam rapat *Asset & Liability Committee* (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko (KMR), maupun berupa laporan harian Posisi Devisa Netto dan laporan eksposur Risiko Pasar dalam Profil Risiko Pasar.

Bank Ganesha melakukan pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik

## 2. Market Risk

Market risk is the potential of losses in book value or cash flows caused by changes in interest rates or exchange rates.

### IMPLEMENTATION OF MARKET RISK MANAGEMENT

In implementing market risk management, the Bank has developed policies, procedures and market risk limits that have been developed and incorporated in the Treasury Policy and Guidelines. The limits listed in the policy include open position limit for trading, dealer limit and counterparty limit.

In addition, the Bank has a treasury application system (*e-treasury*) which is an integrated system used by front office, middle office and back office functions. Through this application the Company can conduct an integrated market risk measurement with daily transaction processing. In addition to monitoring the risk exposure of the instrument, monitoring of market risk limits and transaction limits will include the nominal transaction deal limit, cut loss limit and stop loss limit. Monitoring is done on a daily basis so as to accelerate the provision of up-to-date information that supports timely decision making by line and management officials, especially for instruments that fall under the trading classification.

Financial asset transactions designated as trading positions are permitted only within a specified period of time. The grouping of financial assets into the trading book portfolio is consistently applied by the Company, and shall not transfer the trading book position to the banking book portfolio. The management of the banking book portfolio cannot be used for trading transactions in order to benefit from price differences in the short term. The banking book portfolio aims to be used for liquidity purposes or held to maturity.

Valuation of trading book is done by using quoted market price of the actively traded instrument. The market price reflects actual and routine transactions conducted fairly. The valuation based on market value is periodically validated to ensure consistency and fairness of the market price used. If the market price is not available because the instrument is not actively traded then fair value determination uses the price-to-model approach.

The evaluation of Market Risk positions is conducted routinely by the Board of Directors in the Asset & Liability Committee (ALCO) and Risk Management Committee meetings, as well as daily reports on Net Open Position and the Market Risk exposure report in Market Risk Profile.

The Bank carries out market risk measurements for periodic risk monitoring purposes as well as for capital

maupun untuk perhitungan kecukupan modal. Sesuai ketentuan regulator melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016, perhitungan risiko pasar dengan metode standar yang wajib diperhitungkan bank secara individual, terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

adequacy calculations. In accordance with regulatory provisions through OJK Circular Letter Number 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016, market risk calculation using the standardized method which must be calculated by individual banks, consists of interest rate risk, and exchange rate risk.

**Tabel Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar**  
Market Risk Table Using Standard Method

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2018 Desember 31, 2018		31 Desember 2017 Desember 31, 2017	
	Beban Modal Capital Charge	ATMR/RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR/RWA
Risiko suku bunga / Interest Risk				
a. Risiko spesifik / Specific Risk	24.362	<b>304.527</b>	28.268	353.350
b. Risiko umum / General Risk	<b>3.804</b>	<b>47.556</b>	3.539	44.238
Risiko nilai tukar / Foreign Exchange Risk	<b>1.317</b>	<b>16.468</b>	1.058	13.225
Risiko ekuitas / Equity Risk	-	-	-	-
Risiko komoditas / Commodity Risk	-	-	-	-
Risiko <i>option</i> / Option Risk	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>29.484</b>	<b>368.551</b>	<b>32.865</b>	<b>410.813</b>

### 3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset berlikuiditas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perseroan.

#### IMPLEMENTASI RASIO LIKUIDITAS

Bank Ganesha mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial sesuai perjanjian secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, Bank Ganesha menetapkan Kebijakan dan Pedoman Likuiditas yang mencakup manajemen likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, proyeksi arus kas, profil maturitas, penetapan limit likuiditas, dan rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*).

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Strategi pendanaan diutamakan berasal dari penghimpunan DPK yang memiliki struktur yang sehat dan *sustainable*.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas yang aktual, hasil pengukuran menggunakan rasio likuiditas dianalisis lebih mendalam dan dikaitkan dengan informasi kualitatif terkini sehingga menghasilkan kesimpulan yang wajar dan komprehensif.

### 3. Liquidity Risk

Liquidity Risk is a risk due to the inability to meet the obligations due from cash flow sources and/or funding of high liquid assets that can be mortgaged, without disrupting the activities and financial condition of the Company.

#### IMPLEMENTATION OF LIQUIDITY RISK

Bank manages liquidity risk in order to fulfill every financial obligation that has been agreed in a timely manner, and is able to maintain an adequate and optimal level of liquidity. To support liquidity management, Bank Ganesha establishes Liquidity Policy and Guidelines covering liquidity management, optimum maintenance of liquidity reserves, funding strategy setting, early warning system, cash flow projection, maturity profile, liquidity limit setting and contingency funding plan.

The policy aims to ensure the adequacy of daily funds in meeting the obligations under normal conditions as well as the timely crisis conditions of the various sources of funds available, including ensuring the availability of high quality liquid assets. The funding strategy is primarily derived from the collection of third party funds which have a healthy and sustainable structure.

To obtain an overview of the actual liquidity conditions, measurement results using the liquidity ratios are analyzed more in depth and associated with the latest qualitative information resulting in a reasonable and comprehensive conclusion. Liquidity risk measuring

Alat pengukur risiko likuiditas yang digunakan adalah proyeksi arus kas, profil maturitas, rasio likuiditas, dan *stress test* risiko likuiditas.

instruments used are: cash flow projections, maturity profiles, liquidity ratios and stress tests of liquidity risk.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan kewajiban dalam neraca serta tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif, dalam skala waktu tertentu berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo. Profil maturitas dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2018:

The following table presents information on mapping of assets and liabilities in the balance sheet as well as receivables and liabilities in administrative accounts, on a certain time scale based on the remaining time to maturity. Maturity profile in Rupiah as of December 31, 2018:

**Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah**  
Table on Disclosure of Rupiah Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah / in milion Rupiah)

Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2018 / December 31, 2018					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan Month	> 1 s/d 3 bulan Month	> 3 s/d 6 bulan Month	> 6 bulan s.d. 12 bulan Month	> 12 bulan Month
<b>I. NERACA / BALANCE SHEET</b> (dalam jutaan Rupiah / in milion Rupiah)						
<b>A. Aset / Assets</b>						
Kas / Cash	48.603	48.603	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia	830.339	830.339	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain Current Account with Other Banks	984	984	-	-	-	-
Surat berharga / Marketable Securities	482.077	2.000	406.670	-	-	73.407
Kredit yang diberikan / Loans	2.735.240	145.789	94.520	302.996	703.952	1.487.983
Tagihan lainnya / Other Receivables	22.257	22.257	-	-	-	-
Lain-lain / Others	6.649	6.649	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset / Total Asset</b>	<b>4.126.149</b>	<b>1.056.621</b>	<b>501.190</b>	<b>302.996</b>	<b>703.952</b>	<b>1.561.390</b>
<b>B. Kewajiban / Liabilities</b>						
Dana pihak ketiga / Third Party Fund	3.049.073	2.553.451	456.806	19.491	19.223	102
Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Kewajiban pada bank lain Deposit from Other Banks	2.792	992	1.300	-	500	-
Surat berharga yang diterbitkan Marketable Securites	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lainnya / Other Liabilities	16.439	16.439	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Kewajiban / Total Liabilities</b>	<b>3.068.304</b>	<b>2.570.882</b>	<b>458.106</b>	<b>19.491</b>	<b>19.723</b>	<b>102</b>
<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net assets (Liabilities)</b>	<b>1.057.845</b>	<b>(1.514.261)</b>	<b>43.085</b>	<b>283.504</b>	<b>684.229</b>	<b>1.561.288</b>
<b>II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET</b> (dalam jutaan Rupiah / in milion Rupiah)						
<b>A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet receivables</b>						
Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset / Total Asset</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable</b>						
Komitmen / Commitment	156.739	11.967	64.348	24.291	56.133	-
Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-

Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2018 / December 31, 2018					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan Month	> 1 s/d 3 bulan Month	> 3 s/d 6 bulan Month	> 6 bulan s.d. 12 bulan Month	> 12 bulan Month
Total kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	156.739	11.967	64.348	24.291	56.133	-
Selisih tagihan dengan kewajiban dalam Rekening Administratif Net Off Balance Sheet Receivable (Payable)	(156.739)	(11.967)	(64.348)	(24.291)	(56.133)	-
Selisih ((IA-IB)+(IIA-IIIB)) / Net ((IA-IB) + (IIA -IIIB))	901.106	(1.526.228)	(21.263)	259.213	628.097	1.561.288
Selisih Kumulatif Cummulative Differences		(1.526.228)	(1.547.491)	(1.288.278)	(660.182)	901.106

Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan Month	> 1 s/d 3 bulan Month	> 3 s/d 6 bulan Month	> 6 bulan s.d. 12 bulan Month	> 12 bulan Month

**I. NERACA / BALANCE SHEET**

(dalam jutaan Rupiah / in milion Rupiah)

**A. Aset / Assets**

Kas / Cash	91.938	91.938	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia	589.068	530.681	-	29.607	28.780	-
Penempatan pada bank lain Current Account with Other Banks	40.973	40.973	-	-	-	-
Surat berharga / Marketable Securities	462.792	-	379.302	-	9.869	73.620
Kredit yang diberikan / Loans	2.754.763	129.349	96.621	492.346	582.768	1.453.678
Tagihan lainnya / Other Receivables	20.843	20.843	-	-	-	-
Lain-lain / Others	122	122	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset / Total Asset</b>	<b>3.960.499</b>	<b>813.906</b>	<b>475.924</b>	<b>521.953</b>	<b>621.418</b>	<b>1.527.298</b>

**B. Kewajiban / Liabilities**

Dana pihak ketiga / Third Party Fund	2.929.949	2.426.149	472.740	13.532	15.423	2.105
Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Kewajiban pada bank lain Deposit from Other Banks	10.767	8.407	1.350	310	700	-
Surat berharga yang diterbitkan Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lainnya / Other Liabilities	4.830	4.830	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Kewajiban / Total Liabilities</b>	<b>2.945.546</b>	<b>2.439.386</b>	<b>474.090</b>	<b>13.842</b>	<b>16.123</b>	<b>2.105</b>
<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net assets (Liabilities)</b>	<b>1.014.952</b>	<b>(1.625.480)</b>	<b>1.834</b>	<b>508.110</b>	<b>605.295</b>	<b>1.525.193</b>

**II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET**

(dalam jutaan Rupiah / in milion Rupiah)

**A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet receivables**

Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset / Total Asset</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>



Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan Month	> 1 s/d 3 bulan Month	> 3 s/d 6 bulan Month	> 6 bulan s.d. 12 bulan Month	> 12 bulan Month
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable</b>						
Komitmen / Commitment	238.920	27.563	25.075	77.576	108.705	-
Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
<b>Total kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable</b>	<b>238.920</b>	<b>27.563</b>	<b>25.075</b>	<b>77.576</b>	<b>108.705</b>	<b>-</b>
<b>Selisih tagihan dengan kewajiban dalam Rekening Administratif Net Off Balance Sheet Receivable (Payable)</b>	<b>(238.920)</b>	<b>(27.563)</b>	<b>(25.075)</b>	<b>(77.576)</b>	<b>(108.705)</b>	<b>-</b>
<b>Selisih ((IA-IB)+(IIA-IIB)) / Net ((IA-IB) + (IIA -IIB))</b>	<b>776.033</b>	<b>(1.653.043)</b>	<b>(23.241)</b>	<b>430.534</b>	<b>496.590</b>	<b>1.525.193</b>
<b>Selisih Kumulatif Cummulative Differences</b>		<b>(1.653.284)</b>	<b>(1.676.284)</b>	<b>(1.245.750)</b>	<b>(749.161)</b>	<b>776.033</b>

**Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas**  
Table on Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2018 / December 31, 2018					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan Month	> 1 s/d 3 bulan Month	> 3 s/d 6 bulan Month	> 6 bulan s.d. 12 bulan Month	> 12 bulan Month
<b>I. NERACA / BALANCE SHEET</b>						
<b>A. Aset / Assets</b>						
Kas / Cash	149	149	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia	49.703	49.703	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain Current Account with Other Banks	69.687	69.687	-	-	-	-
Surat berharga / Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan / Loans	177.912	-	-	127.250	14.380	36.281
Tagihan lainnya / Other Receivables	357	357	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset / Total Asset</b>	<b>297.808</b>	<b>119.897</b>	<b>-</b>	<b>127.250</b>	<b>14.380</b>	<b>36.281</b>
<b>B. Kewajiban / Liabilities</b>						
Dana pihak ketiga / Third Party Fund	267.394	267.300	-	43	51	-
Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Kewajiban pada bank lain Deposit from Other Banks	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lainnya / Other Liabilities	74	74	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Kewajiban / Total Liabilities</b>	<b>267.468</b>	<b>267.373</b>	<b>-</b>	<b>43</b>	<b>51</b>	<b>-</b>
<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net assets (Liabilities)</b>	<b>30.340</b>	<b>(147.477)</b>	<b>-</b>	<b>127.207</b>	<b>14.329</b>	<b>36.281</b>

Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2018 / December 31, 2018					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan Month	> 1 s/d 3 bulan Month	> 3 s/d 6 bulan Month	> 6 bulan s.d. 12 bulan Month	> 12 bulan Month
<b>II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET</b> (dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)						
<b>A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet receivables</b>						
Komitmen / Commitment	14.380	14.380	-	-	-	-
Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset / Total Asset</b>	<b>14.380</b>	<b>14.380</b>	-	-	-	-
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable</b>						
Komitmen / Commitment	115.965	51.359	20.107	44.499	-	-
Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
<b>Total kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable</b>	<b>115.965</b>	<b>51.359</b>	<b>20.107</b>	<b>44.499</b>	-	-
<b>Selisih tagihan dengan kewajiban dalam Rekening Administratif Net Off Balance Sheet Receivable (Payable)</b>	<b>(101.585)</b>	<b>(36.979)</b>	<b>(20.107)</b>	<b>(44.499)</b>	-	-
<b>Selisih ((IA-IB)+(IIA-IIB)) / Net ((IA-IB) + (IIA -IIB))</b>	<b>(71.245)</b>	<b>(184.456)</b>	<b>(20.107)</b>	<b>82.708</b>	<b>14.329</b>	<b>36.281</b>
<b>Selisih Kumulatif Cummulative Differences</b>		<b>(184.456)</b>	<b>(204.563)</b>	<b>(121.855)</b>	<b>(107.526)</b>	<b>(71.245)</b>

Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan Month	> 1 s/d 3 bulan Month	> 3 s/d 6 bulan Month	> 6 bulan s.d. 12 bulan Month	> 12 bulan Month
<b>I. NERACA / BALANCE SHEET</b> (dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)						
<b>A. Aset / Assets</b>						
Kas / Cash	465	465	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia	41.467	41.467	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain Current Account with Other Banks	265.643	265.643	-	-	-	-
Surat berharga / Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan / Loans	148.169	62.411	-	48.861	20.351	16.546
Tagihan lainnya / Other Receivables	337	337	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset / Total Asset</b>	<b>456.082</b>	<b>370.323</b>	-	<b>48.861</b>	<b>20.351</b>	<b>16.546</b>
<b>B. Kewajiban / Liabilities</b>						
Dana pihak ketiga / Third Party Fund	451.539	446.410	-	5.081	48	-
Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Kewajiban pada bank lain Deposit from Other Banks	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lainnya / Other Liabilities	27	27	-	-	-	-
Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Kewajiban / Total Liabilities</b>	<b>451.566</b>	<b>446.436</b>	-	<b>5.081</b>	<b>48</b>	-
<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net assets (Liabilities)</b>	<b>4.516</b>	<b>(76.114)</b>	-	<b>43.780</b>	<b>20.303</b>	<b>16.546</b>

Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		< 1 bulan Month	> 1 s/d 3 bulan Month	> 3 s/d 6 bulan Month	> 6 bulan s.d. 12 bulan Month	> 12 bulan Month
<b>II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET</b> (dalam jutaan Rupiah / in milion Rupiah)						
<b>A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet receivables</b>						
Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-
Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset / Total Asset</b>	-	-	-	-	-	-
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payable</b>						
Komitmen / Commitment	<b>41.005</b>	19.540	7.885	12	13.568	-
Kontijensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-
<b>Total kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>41.005</b>	<b>19.540</b>	<b>7.885</b>	<b>12</b>	<b>13.568</b>	-
<b>Total Off Balance Sheet Payable</b>						
<b>Selisih tagihan dengan kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(41.005)</b>	<b>(19.540)</b>	<b>(7.885)</b>	<b>(12)</b>	<b>(13.568)</b>	-
<b>Net Off Balance Sheet Receivable (Payable)</b>						
<b>Selisih ((IA-IB)+(IIA-IIB)) / Net ((IA-IB) + (IIA -IIB))</b>	<b>(36.489)</b>	<b>(95.653)</b>	<b>(7.885)</b>	<b>43.768</b>	<b>6.736</b>	<b>16.546</b>
<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(95.653)</b>	<b>(103.539)</b>	<b>(59.771)</b>	<b>(53.035)</b>	<b>(36.489)</b>
<b>Cummulative Differences</b>						

### LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)

Liquidity coverage ratio (LCR) pada triwulan IV 2018 sebesar 191,11% (seratus sembilan puluh satu koma sebelas persen). Nilai ini masih di atas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang sebesar 100% (seratus persen). Total high quality liquid asset (HQLA) Bank Ganesha sebesar Rp1.182.281 juta, yang sebagian besar ditempatkan dalam bentuk surat berharga pemerintah, Bank Indonesia dan korporasi yang mencapai Rp1.133.529 juta atau 95,88% (sembilan puluh lima koma delapan puluh delapan persen) dari total HQLA. Nilai LCR Perseroan yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas Perseroan masih memadai dalam menjamin kelancaran usaha Perseroan saat ini maupun di masa yang akan datang.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (LCR):

### LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)

The Liquidity coverage ratio (LCR) in the fourth quarter of 2018 amounted to 191.11% (one hundred and ninety one point one one percent). This value was still above the provisions of OJK regulation of 100% (one hundred percent). Total High Quality Liquid Assets (HQLA) of Bank Ganesha amounted to Rp1,182,281 was mostly placed in the form of Government Bonds, Bank Indonesia Certificates and Corporate Securities amounting to Rp1,133,529 or 95.88% (ninety five point eight eight percent) of the total HQLA. The Company's LCR value in accordance with the provisions of OJK indicated that the Company's liquidity condition was still sufficient in ensuring the Company's current and future business.

The following table presents information on the obligation to meet the Liquidity Coverage Ratio (LCR) position:

**Tabel Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Triwulanan**  
**Calculation Report: The Obligation To Meet the Quarterly Liquidity Coverage Ratio (Liquidity Coverage Ratio) Quarterly**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Komponen Component	31 Desember 2018 Desember 31, 2018		31 Desember 2017 Desember 31, 2018	
	Nilai Outstanding Kewajiban dan Komitmen/ Nilai Tagihan Kontraktual Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA Setelah Pengurangan Nilai (Haircut), Outstanding Kewajiban dan Komitmen Dikalikan Tingkat Penarikan (Run- Offrate) atau Nilai Tagihan Kontraktual Dikalikan Tingkat Penerimaan (Inflow Rate) HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate	Nilai Outstanding Kewajiban dan Komitmen/ Nilai Tagihan Kontraktual Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA Setelah Pengurangan Nilai (Haircut), Outstanding Kewajiban dan Komitmen Dikalikan Tingkat Penarikan (Run- Offrate) atau Nilai Tagihan Kontraktual Dikalikan Tingkat Penerimaan (Inflow Rate) HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
<b>High Quality Liquid Asset (HQLA)</b>				
Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		<b>1.182.281</b>		897.792
<b>Arus Kas Keluar / Cash Outflow</b>				
Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Deposits from individual customers and funding from the Micro and Small Enterprise Customers, consisting of:				
a. Simpanan /pendanaan stabil / Stable Deposits /Funding	<b>685.960</b>	<b>34.298</b>	891.850	44.593
b. Simpanan/pendanaan kurang stabil / Unstable Deposits / Funding	<b>395.336</b>	<b>39.534</b>	550.539	55.054
Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Funding from corporate customers, consisting of:	-	-	-	-
a. Simpanan operasional / Deposits for operations	-	-	-	-
b. Simpanan non-operasional dan / Deposits for non-operations and	<b>1.546.819</b>	<b>569.401</b>	1.939.099	717.264
c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank / Securities in the form of bonds issued by banks	-	-	-	-
Pendanaan dengan agunan Secured funding	-	-	-	-
Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari Other cash outflow (additional requirement), consisting of:				
a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif / Cash outflow from derivative transaction	-	-	-	-
b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas / Cash outflow from the rising liquidity needs	-	-	-	-
c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan / Cash outflow from the loss of funding	-	-	-	-

Komponen Component	31 Desember 2018 Desember 31, 2018		31 Desember 2017 Desember 31, 2018	
	Nilai Outstanding Kewajiban dan Komitmen/ Nilai Tagihan Kontraktual Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA Setelah Pengurangan Nilai (Haircut), Outstanding Kewajiban dan Komitmen Dikalikan Tingkat Penarikan (Run- Offrate) atau Nilai Tagihan Kontraktual Dikalikan Tingkat Penerimaan (Inflow Rate) HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate	Nilai Outstanding Kewajiban dan Komitmen/ Nilai Tagihan Kontraktual Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA Setelah Pengurangan Nilai (Haircut), Outstanding Kewajiban dan Komitmen Dikalikan Tingkat Penarikan (Run- Offrate) atau Nilai Tagihan Kontraktual Dikalikan Tingkat Penerimaan (Inflow Rate) HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas / Cash outflow from withdrawal of credit facility and liquidity facility commitments	199.892	19.989	242.489	24.249
e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana / Cash outflow from other contractual obligations related to fund distribution	-	-	-	-
f. Arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya / Cash outflow from other funding contingency obligation	-	-	-	-
g. Arus kas keluar kontraktual lainnya / Cash outflow from other contractual	-	-	-	-
<b>Total Arus Kas Keluar Cash Outflow</b>		<b>663.222</b>		<b>841.159</b>

Komponen Component	31 Desember 2018 Desember 31, 2018		31 Desember 2017 Desember 31, 2018	
	Nilai Outstanding Kewajiban dan Komitmen/ Nilai Tagihan Kontraktual Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA Setelah Pengurangan Nilai (Haircut), Outstanding Kewajiban dan Komitmen Dikalikan Tingkat Penarikan (Run- Offrate) atau Nilai Tagihan Kontraktual Dikalikan Tingkat Penerimaan (Inflow Rate) HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate	Nilai Outstanding Kewajiban dan Komitmen/ Nilai Tagihan Kontraktual Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA Setelah Pengurangan Nilai (Haircut), Outstanding Kewajiban dan Komitmen Dikalikan Tingkat Penarikan (Run- Offrate) atau Nilai Tagihan Kontraktual Dikalikan Tingkat Penerimaan (Inflow Rate) HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
<b>Arus Kas Keluar / (Cash Outflow)</b>				
Pinjaman dengan agunan Secured lending	290.484	-	163.177	-
Tagihan berasal dari pihak lawan Counterparty claims	59.209	44.568	68.876	34.925
Arus kas masuk lainnya Other cash inflow	-	-	-	-
<b>Total Arus Kas Masuk Cash Inflow</b>		<b>44.568</b>		<b>34.925</b>
		<b>Total Adjusted Value1</b>		<b>Total Adjusted Value1</b>
<b>Total HQLA</b>		<b>1.182.281</b>		<b>897.792</b>



Komponen Component	31 Desember 2018 Desember 31, 2018		31 Desember 2017 Desember 31, 2018	
	Nilai Outstanding Kewajiban dan Komitmen/ Nilai Tagihan Kontraktual Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA Setelah Pengurangan Nilai ( <i>Haircut</i> ), Outstanding Kewajiban dan Komitmen Dikalikan Tingkat Penarikan ( <i>Run- Offrate</i> ) atau Nilai Tagihan Kontraktual Dikalikan Tingkat Penerimaan ( <i>Inflow Rate</i> ) HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate	Nilai Outstanding Kewajiban dan Komitmen/ Nilai Tagihan Kontraktual Outstanding value of obligation and commitment/ contractual claims value	Nilai HQLA Setelah Pengurangan Nilai ( <i>Haircut</i> ), Outstanding Kewajiban dan Komitmen Dikalikan Tingkat Penarikan ( <i>Run- Offrate</i> ) atau Nilai Tagihan Kontraktual Dikalikan Tingkat Penerimaan ( <i>Inflow Rate</i> ) HQLA value after haircut, outstanding obligation and commitment times run-off rate or contractual claim value times inflow rate
<b>Total Arus Kas Keluar Bersih Net Cash Outflows</b>		<b>618.654</b>		<b>806.234</b>
<b>LCR (%)</b>		<b>191.11%</b>		<b>111.36%</b>

#### 4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

#### IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL

Penerapan manajemen risiko operasional ditujukan untuk mengelola eksposur risiko operasional yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial bagi Perseroan. Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di Bank Ganesha juga mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, dan kepatuhan yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

Penerapan manajemen risiko operasional pada tahun 2018 diantaranya dilaksanakan dan dipantau melalui perangkat manajemen risiko operasional berupa *Operational Risk Self Assessment (ORSA)*, *Loss Event Database (LED)*, dan Implementasi *Business Continuity Management (BCM)*. Upaya peningkatan pemahaman atas manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya sadar risiko, *fraud awareness* dan sosialisasi/pelatihan manajemen risiko yang terus dilakukan kepada seluruh karyawan, serta peningkatan kualitas pengendalian risiko pada setiap aktivitas operasional Bank Ganesha.

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, saat ini Bank Ganesha menggunakan metode *Basic Indicator Approach* sesuai dengan ketentuan regulator, yaitu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK 3/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal Perhitungan ATMR untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Berikut merupakan tabel beban modal dan ATMR risiko operasional dengan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sesuai ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan tersebut di atas.

#### 4. Operational Risk

Operational risk is the risk of loss caused by the inadequacy and/or malfunction of internal processes, human error, system failure, or the presence of external events.

#### IMPLEMENTATION OF OPERATIONAL RISK MANAGEMENT

The implementation of operational risk management is aimed at managing the exposure of operational risks that have the potential to cause financial and non-financial losses to the Company. The management of operational risk exposures at Bank Ganesha also includes management of exposures to legal risk, reputation risk and compliance risk in every business process and operational activities.

The implementation of operational risk management in 2018 is done and monitored through operational risk management tools such as *Operational Risk Self-Assessment (ORSA)*, *Loss Event Database (LED)*, and *Business Continuity Management (BCM)*. Efforts to improve understanding of risk management are focused on improving risk awareness culture, continuous fraud awareness and socialization/risk management training for all employees, as well as improving the quality of risk control in every operational activity of Bank Ganesha.

In order to calculate capital expense and risk weighted assets for operational risk, Bank Ganesha currently uses the *Basic Indicator Approach (BIA)* method in accordance with regulatory provisions, namely OJK Circular Letter Number 24/SEOJK 3/2016 dated July 14, 2016 on the Calculation of risk weighted assets for Operational Risk using the *Basic Indicator Approach (PID)*.

The following is a table of capital expense and risk weighted assets for operational risk with the *Basic Indicator Approach (BIA)* method in accordance with the Otoritas Jasa Keuangan regulation above.

**Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional**  
Table on Disclosure of Quantitative Operational Risk

(dalam jutaan Rupiah / in milion Rupiah)

Pendekatan yang Digunakan Approach	31 Desember 2018 Desember 31, 2018		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir) Gross Income (average 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
Pendekatan indikator dasar Basic Indicator Approach	178.381	26.757	334.465
<b>Total</b>	<b>178.381</b>	<b>26.757</b>	<b>334.465</b>

Pendekatan yang Digunakan Approach	31 Desember 2017 Desember 31, 2017		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir) Gross Income (average 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
Pendekatan indikator dasar Basic Indicator Approach	128.679	19.302	241.274
<b>Total</b>	<b>128.679</b>	<b>19.302</b>	<b>241.274</b>

## 5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

### IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO HUKUM

Pengelolaan manajemen risiko hukum dilakukan oleh Bagian Legal dan Remedial melalui beberapa cara, mencakup:

- Melakukan kajian terhadap peraturan perundang-undangan baik yang baru maupun yang sudah berlaku dan peristiwa peristiwa hukum aktual yang terjadi di lapangan untuk memastikan bahwa ketentuan internal Perseroan tidak menyimpang dari ketentuan perundangan yang berlaku;
- Memberikan advis/opini hukum atas perjanjian kerja sama/*agreement* antara Perseroan dengan pihak lain, untuk melindungi kepentingan hukum Perseroan sebelum perjanjian/*agreement* ditandatangani oleh pejabat Perseroan yang berwenang;
- Setiap transaksi perbankan di Bank Ganesha yang meliputi operasional, perkreditan dan hubungan ketenagakerjaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku dan didukung oleh dokumen hukum yang memadai.

Terhadap gugatan-gugatan yang muncul dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Berkoordinasi dengan unit kerja terkait;
- Memberikan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya apabila terjadi kasus hukum dan memberikan konsultasi mengenai permasalahan hukum yang bersifat teknis;
- Melakukan penanganan perkara di pengadilan;
- Dalam hal adanya tuntutan hukum yang memiliki potensi kerugian sangat signifikan bagi Perseroan dan atau adanya tuntutan hukum yang secara signifikan bisa berdampak negatif pada reputasi Perseroan, maka sebagai *contingency plan* harus

## 5. Legal Risk

Legal Risk is the risk due to lawsuits and/or weakness of juridical aspects.

### IMPLEMENTATION OF LEGAL RISK MANAGEMENT

Management of legal risk management is carried out by the Legal and Remedial Department in several ways, including:

- Reviewing new and existing laws and regulations and actual legal events occurring in the field to ensure that internal Company provisions do not deviate from applicable laws and regulations.
- Providing legal advice/opinion on any cooperation agreement between the Company and other parties, to protect the legal interest of the Company before the agreement is signed by authorized Company officers.
- Every banking transaction at Bank Ganesha which includes operational, credit and employment relationship has been conducted in accordance with the provisions of applicable laws and regulations and supported by adequate legal documents.

The following efforts are made against lawsuits that arise:

- Coordinate with related work units.
- Provide legal assistance in accordance with the authority in case of legal cases and provide consultation on legal issues of a technical nature.
- Handling cases in court.
- In the event of a lawsuit that has a significant potential loss to the Company and or any lawsuit that can significantly and adversely affect the Company's reputation, a contingency plan shall be made to mitigate legal risk, among others through the use

- dilakukan tindakan untuk mengurangi risiko hukum, antara lain melalui penggunaan jasa pengacara dan melaporkan perkembangannya kepada Direksi;
- e. Berkoordinasi dengan pihak ketiga: Kepolisian, Kejaksaan, BPN dalam rangka penanganan permasalahan.

Sebagai bagian dari pemantauan terhadap risiko hukum, bagian Legal dan Remedial berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko terkait dengan pelaporan profil risiko hukum kepada Direksi.

## 6. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

### IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO KEPATUHAN

Perbankan merupakan suatu industri yang *highly regulated*, sehingga Perseroan senantiasa melakukan pemantauan atas kepatuhan terhadap ketentuan yang diterbitkan oleh regulator maupun instansi berwenang lainnya. Sanksi regulator terhadap pelanggaran ketentuan-ketentuan dimaksud bervariasi dari bentuk teguran, sanksi/denda/ penalti, hingga pencabutan lisensi. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan pada seluruh aktivitas operasional Perseroan.

Direktur yang Membawakan Fungsi Kepatuhan, melalui Satuan Kerja Kepatuhan merupakan koordinator risiko kepatuhan yang mengelola risiko kepatuhan di Perseroan. Selain itu, terdapat peran serta dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, pemimpin unit kerja dalam memupuk budaya sadar risiko di seluruh unit kerja. Dalam memantau eksposur risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam menyusun laporan profil risiko kepatuhan melalui laporan Profil Risiko kepada Direksi.

Penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan pencegahan pendanaan terorisme (PPT) telah dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk mendukung hal tersebut, dilakukan sosialisasi pelaksanaan *Customer Due Diligence* (CDD) secara berkala. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan *awareness* dan kepatuhan unit kerja operasional Bank Ganesha terhadap prosedur ini.

Di samping itu, Perseroan juga telah memiliki kebijakan dan *standard operational procedure* terkait APU dan PPT untuk melindungi Perseroan dari sasaran tindak pidana pencucian uang dan terorisme. Hal ini juga didukung dengan telah diimplementasikannya sistem Anti Pencucian Uang untuk memantau transaksi yang mencurigakan, melalui laporan *Cash Transaction Report* (CTR) dan *Suspicious Transaction Report* (STR).

Selain itu, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam pemantauan kepatuhan untuk hal-hal terkait pemenuhan komitmen kepada regulator, penyesuaian kebijakan baru mengikuti perubahan ketentuan eksternal, ataupun hal-hal yang disyaratkan oleh regulator seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan aktivitas baru.

of lawyer service and reporting the progress to the Board of Directors.

- e. Coordinate with third parties: Police, Public Prosecutor, BPN in handling problems.

As part of the legal risk monitoring, the Legal and Remedial Department coordinates with the Risk Management Unit related to the reporting of legal risk profile to the Board of Directors.

## 6. Compliance Risk

Compliance risk is a risk due to the Company's failure to comply with and/or not enforce applicable laws and regulations.

### IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE RISK MANAGEMENT

Banking is a highly regulated industry, so the Company constantly monitors compliance with regulations issued by regulators and other authorized institutions. Regulatory sanctions against violations of the regulations vary from forms of reprimands, sanctions/ penalties/ fines, to the revocation of licenses. Compliance risk management is performed on all Company operational activities.

The Compliance Director, through the Compliance Division is the compliance risk coordinator that manages compliance risk at the Company. In addition, there is the participation of the Risk Management Division, the division leader in fostering risk awareness culture throughout the division. In monitoring compliance risk exposure, the Compliance Division coordinates with the Risk Management Division in preparing a compliance risk profile report to be submitted to the Board of Directors.

The implementation of Anti Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT) program has been done in accordance with prevailing regulations. To support this matter, socialization is performed of Customer Due Diligence (CDD) periodically. This is aimed at improving the awareness and compliance of Bank Ganesha's operational work units to this procedure.

In addition, the Company also has a Policy and Standard Operational Procedure (SOP) related to AML and CFT to protect the Company from a target of money laundering and terrorism crime. This is also supported by the implementation of Anti Money Laundering (AML) system to monitor suspicious transactions, through the Cash Transaction Report (CTR) and the Suspicious Transaction Report (STR).

In addition, the Compliance Division is engaged in compliance monitoring of matters related to fulfillment of commitments to regulators, new policy adjustments following changes to external provisions, or those required by regulators such as planning, implementation and reporting of new activities.

## 7. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

### IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO MANAJEMEN STRATEGIK

Dalam tata kelola manajemen risiko strategik di Bank Ganesha, evaluasi risiko strategik dilakukan Direksi secara berkala melalui forum yang membahas tentang strategi dan kebijakan risiko strategik. Forum tersebut antara lain Rapat Direksi, Rapat Komite Manajemen Risiko, dan *Branch Performance Review Meeting* yang digunakan untuk menyelaraskan strategi antar unit kerja.

Perseroan juga telah memiliki perencanaan bisnis yang disusun dalam Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (RBB). RBB dikaji kembali setiap tahun untuk disesuaikan dengan perubahan lingkungan usaha dan rencana perusahaan. Sementara itu, Rencana Jangka Panjang menjadi pedoman dalam melakukan perencanaan setiap tahun dan dapat direview apabila terjadi perubahan-perubahan yang signifikan terhadap lingkungan bisnis dan sumber daya perusahaan.

Penetapan strategi yang tepat dalam pengembangan dan pemeliharaan TI, pengelolaan SDM, pengembangan produk baru, pengembangan layanan, perluasan jaringan, dan penetrasi pasar sasaran, bertujuan agar Perseroan dapat mempertahankan daya saing sehingga kelangsungan usaha tetap terjaga.

Budaya manajemen risiko strategik tercermin dan terdokumentasi di antaranya melalui profil risiko. Pengukuran risiko strategik antara lain dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan eksposur risiko dengan limit yang ditetapkan, antara lain pencapaian aset, ekspansi pinjaman, dana pihak ketiga, dan efisiensi biaya. Penyusunan dan pelaksanaan tindak lanjut atas eksposur risiko yang signifikan, didokumentasikan dalam profil risiko dan disajikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko.

## 8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perseroan.

### IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO REPUTASI

Fungsi pengendalian risiko reputasi dilakukan oleh bagian *Service Quality Management* dan *Call Center* (SQM & CC). Bagian *Service Quality Management* berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk menilai parameter risiko reputasi dan melaporkannya kepada Direksi.

## 7. Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in taking and/or executing of a strategic decision as well as failure in anticipating changes in the business environment.

### IMPLEMENTATION OF STRATEGIC RISK MANAGEMENT

In strategic risk management governance at Bank Ganesha, strategic risk evaluation is conducted by the Board of Directors on a regular basis through forums that discuss strategic strategies and strategic risk, such as Board of Directors Meetings, Risk Management Committee Meetings, and Branch Performance Review Meetings that are used to align the inter-unit strategy work.

The Company also has a business plan compiled as a Long Term Plan (Corporate Plan) and Bank Business Plan (RBB). RBB is reviewed annually to suit the changing business environment and the corporate plan. Meanwhile, the Long Term Plan is a guide in planning every year and can be reviewed in case of significant changes to the business environment and company resources.

The establishment of appropriate strategies in the development and maintenance of IT, human resource management, new product development, service development, network expansion and target market penetration, is aimed at the Company to maintain its competitiveness thus sustaining business continuity.

A strategic risk management culture is reflected and documented through the risk profile. Strategic risk measurement, among others, is done by analyzing and comparing risk exposures with defined limits, including asset achievement, loan expansion, third party funds, and cost efficiency. The preparation and implementation of follow up on significant risk exposures are documented in the risk profile and presented in the Risk Management Committee meetings.

## 8. Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to the decreasing of stakeholder confidence level stemming from negative perceptions to the Company.

### IMPLEMENTATION OF REPUTATION RISK MANAGEMENT

Reputation Risk control function is performed by the Service Quality Management and Call Center Department (SQM & CC). The Service Quality Management Department coordinates with the Risk Management Division to assess the reputation risk parameters and report them to the Board of Directors.

Perseroan telah memiliki sistem dan prosedur pengaduan nasabah, dan dapat segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan potensi gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi. Untuk mempercepat tanggapan atas pemberitaan dan komplain nasabah, maka unit kerja melaporkan setiap pemberitaan negatif kepada PIC Pengaduan Nasabah.

Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis diatur dalam kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha yang bertujuan untuk meminimalkan dampak risiko reputasi pada saat terjadi situasi gangguan atau bencana. Dalam hal ini, Perseroan memiliki Tim Manajemen Krisis yang berperan penting saat terjadi gangguan atau bencana dan bertanggung jawab melakukan langkah-langkah yang perlu diambil termasuk pengelolaan risiko reputasi. Tim Manajemen Krisis dibentuk mulai dari kantor pusat hingga ke kantor cabang. Aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan risiko reputasi saat krisis adalah menjaga kepercayaan nasabah, pemegang saham, dan masyarakat sekitar terhadap nama baik Perseroan.

Langkah yang dilakukan Perseroan dalam manajemen risiko reputasi antara lain melalui komunikasi yang konsisten, dengan menjaga keterbukaan informasi dan transparansi kepada seluruh *stakeholders*, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak media. Kedua hal tersebut dilakukan dalam rangka meminimalkan dan menangani keluhan dari pemangku kepentingan yang dapat mengakibatkan timbulnya publikasi negatif terhadap Perseroan.

## KONGLOMERASI KEUANGAN

Perseroan merupakan lembaga jasa keuangan anggota konglomerasi keuangan kelompok usaha PT Equity Development Investment Tbk. Entitas utama konglomerasi keuangan kelompok usaha PT Equity Development Investment Tbk adalah PT Equity Life Indonesia.

## MANAJEMEN ANTI FRAUD

Manajemen bertanggung jawab atas efektivitas pengendalian *fraud*, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang *fraud* oleh manajemen agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan kesadaran untuk pengendalian risiko *fraud* pada Bank Ganesha. Hal ini ditindaklanjuti dengan mewajibkan seluruh karyawan bertindak jujur, memiliki integritas, serta profesionalisme yang tinggi untuk ikut berperan secara aktif melindungi, menjaga aset dan dana nasabah, serta memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan, dengan mematuhi seluruh ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, karyawan diharapkan berperan aktif dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan cara antara lain menyampaikan pengaduan/memberikan informasi jika diindikasikan adanya peristiwa *fraud* (*whistleblowing*). Untuk menerapkan strategi *anti fraud* yang efektif, Bank Ganesha telah membentuk Komite *Anti Fraud*.

The Company has customer complaints systems and procedures, and can promptly follow up and resolve any customer complaints and potential lawsuits that may increase reputation risk exposure. To expedite responses to customers' complaints and reporting, the work unit reports any negative reporting to the PIC of Customer Complaints.

The reputation risk management in times of crisis is governed by a Business Continuity Management policy which aims to minimize the impact of reputation risk in the event of disturbance or disaster. In this regard, the Company has a Crisis Management Team that plays an important role in the event of disturbance or disaster and is responsible for taking appropriate steps including the management of reputation risk. Crisis Management Teams are formed from the Head Office to the Branch Offices. The aspects to be considered in managing reputation risk during a crisis are maintaining the trust of customers, shareholders, and the surrounding community against the good name of the Company.

The steps taken by the Company in reputation risk management are, among others, through consistent communication by maintaining information disclosure and transparency to all stakeholders, as well as establishing a harmonious relationship with the media. Both of these are conducted in order to minimize and deal with complaints from stakeholders resulting in negative publication on the Company.

## FINANCIAL CONGLOMERATE

The Company is a Financial Services Institution (LJK) and a member of the financial conglomerate of PT. Equity Development Investment Tbk. The Main Entity of PT. Equity Development Investment Tbk financial conglomerate business group is PT Equity Life Indonesia.

## ANTI FRAUD MANAGEMENT

The Management is responsible for the effectiveness of fraud control, so that proper and comprehensive understanding of fraud by management is required in order to provide guidance and to raise awareness for fraud risk control at the Bank Ganesha. All employees are obliged to act honestly, have high integrity and professionalism to actively participate in protecting, maintaining assets, customer funds, and stakeholder interests, in compliance with all internal rules, and applicable laws and regulations. All employees are also expected to play an active role in preventing fraud, among others, by submitting complaints/provide information if there is an indication of fraud activities (*whistleblowing*). To handle the effective implementation of anti fraud strategy within the organization, Bank Ganesha has established an Anti Fraud Committee.



## PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Bank Ganesha memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Hal ini tertuang dalam Kebijakan Perkreditan Bank, Pedoman Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan Kebijakan Batas Wewenang Kredit.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank Ganesha kepada pihak terkait dan atau penyediaan dana besar telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku. Penerapan kebijakan tersebut juga telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala.

Per tanggal 31 Desember 2018, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur/grup inti terdapat dalam tabel berikut :

Penyediaan Dana Fund Provision	Jumlah / Total	
	Debitur Debitor	Nominal (jutaan Rupiah) Nominal (Rupiah million)
Kepada pihak terkait / To the Related Party	3	<b>48.758,00</b>
Kepada debitur inti / To the Core Debtor		
a. Individu / Individual	15	<b>1.489.423,06</b>
b. Grup / Group	16	<b>1.561.919,92</b>

## PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURES

The Bank already has policies, systems and procedures for the provision of funds to related parties and large exposures as contained in the Bank Loan Policy, Legal Lending Limit Guidelines (LLL) and Credit Limit Authority Policy.

The application of the provision of funds by the Bank to related parties and or large exposures has complied with the Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit, taking into account prudential principles and prevailing laws and regulations. A report on the application has been submitted to the Otoritas Jasa Keuangan periodically.

As of December 31, 2018, provision of funds to related parties and core debtors/groups are as follows:

## Rencana Strategis Bank Bank Strategic Plan

### RENCANA JANGKA PANJANG

Perseroan telah menetapkan strategi jangka panjang sesuai dengan Visi, yaitu "Menjadi Bank yang Terpercaya" dan Misi, yaitu "Menjalankan Usaha Perbankan yang Sehat dengan Menyediakan Produk yang Handal dan Inovatif melalui Pelayanan Prima". Strategi jangka panjang Perseroan mencakup beberapa bidang yang menjadi fokus dalam mencapai target Perseroan dan menjadi acuan Perseroan dalam menerapkan strategi di seluruh lini.

### LONG TERM PLAN

The Company has established a long-term strategy in accordance with the Company's Vision, namely "To Be a Trusted Bank" and Mission, namely "Run a Healthy Banking Business by Providing Reliable and Innovative Products through Excellent Service". The Company's long-term strategy covers a number of fields that will be the main focus on achieving the Company's targets and become the Company's reference in implementing strategies across all lines.

Arah kebijakan Perseroan yaitu:

1. Menjalankan usaha perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik;
2. Fokus kepada nasabah melalui 5 pilar utama, yaitu *Customer, Channel, Process, Product and Service*, serta *Synergy*; dan
3. Pencapaian kinerja yang baik untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholders*.

Langkah-langkah strategis yang akan ditempuh dalam melaksanakan arah kebijakan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. *Nasabah (Customer)*
  - a. Bank Ganesha akan fokus untuk mengakuisisi nasabah baru dengan melakukan berbagai aktivitas pendekatan komunitas lokal dan program pemasaran yang atraktif dalam rangka penghimpunan dana masyarakat. Perseroan juga secara intensif melakukan optimalisasi nasabah yang sudah ada saat ini, antara lain dengan melakukan penjualan silang (*cross-selling*) dengan menawarkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah;
  - b. Perseroan juga fokus dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabah, dengan meningkatkan standar layanan yang lebih cepat, aman, dan efisien.
2. *Channel*  
Bank Ganesha akan mengoptimalkan jaringan kantor yang sudah ada maupun mengembangkan kanal elektronik untuk memberikan akses pelayanan yang mudah, cepat, akurat, aman, dan informatif.
3. *Proses (Process)*  
Pilar proses memegang peranan yang tidak kalah pentingnya dengan pillar-pillar lainnya. Bank Ganesha akan melakukan penyempurnaan proses operasional yang efisien dan efektif demi tercapainya kemudahan, kelancaran, dan efisiensi pelayanan kepada nasabah.
4. *Product and Service*  
Bank Ganesha berusaha mengembangkan *produk and service*, baik yang konvensional maupun yang berbasis teknologi. Hal ini diperlukan dalam rangka menjalin kerja sama dengan berbagai mitra strategis yang mengarah kepada *financial supply chain*. Pengembangan produk dan jasa ini selain untuk mengembangkan *network* dan *customer base*, juga untuk meningkatkan *fee based income*.
5. *Sinergi (Synergy)*  
Bank Ganesha akan menjalin dan meningkatkan kerja sama dengan mitra strategis melalui layanan *financial supply chain* berbasis teknologi.

## RENCANA JANGKA PENDEK DAN MENENGAH (BUSINESS PLAN)

Perseroan telah menyusun Rencana Bisnis Tahun 2019-2021 dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan. Seluruh karyawan dan Manajemen Perseroan berkomitmen untuk bekerja keras dengan lebih baik lagi demi mencapai rencana dan program yang telah disepakati yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank Ganesha periode 2019-2021.

The Company's policy direction is as follows:

1. Operating a healthy banking business in accordance with the principles of prudence and good governance;
2. Focuses on customers through 5 main pillars; Customer, Channel, Process, Product and Service, and Synergy;
3. Achieving good performance to provide added value for all stakeholders.

Strategic steps to be taken in implementing the policy direction are as follows:

1. *Customer*
  - a. Bank Ganesha will focus on acquiring new customers by conducting various engaging local community events and attractive marketing programs in order to raise public funds. The Company also intensively optimizes existing customers by conducting cross-selling by offering products that are suitable with customers' needs;
  - b. The Company also focuses on providing optimal services to customers, by increasing service standards that are faster, safer and more efficient.
2. *Channel*  
Bank Ganesha will optimize the existing office networks and develop electronic channels to provide easy, fast, accurate, safe and informative service access.
3. *Process*  
Pillar process plays a crucial role that is not less important than the other pillars. Bank Ganesha will make improvement on the effective and efficient operational processes to provide ease, convenience and service efficiency to the customers.
4. *Product and Service*  
Bank Ganesha always tries to develop its products and services, both conventional and technology based. This is certainly needed in order to establish cooperation with various strategic partners that lead to the financial supply chain. The products and services development is not only to build networks and customer base, but also to increase fee based income.
5. *Synergy*  
Bank Ganesha will build and enhance cooperation with strategic partners through technology based financial supply chain services.

## SHORT AND MEDIUM TERM PLAN (BUSINESS PLAN)

The Company has prepare a Business Plan for 2019-2021 and submitted it to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in accordance with the regulations. All employees and Management of the Company are committed to work hard and better to achieve the agreed plans and programs contained in the Bank Ganesha's Business Plan for the period 2019-2021.

Target jangka pendek Perseroan adalah:

1. Meningkatkan segmentasi pasar SME dan tetap mempertahankan kredit korporasi yang baik dengan penyaluran kredit berdasarkan kemampuan permodalan, serta jangkauan pengawasan dan pelayanan;
2. Mempertahankan sumber dana yang stabil dan *customer base* yang tersebar dengan peningkatan dan pengembangan fitur layanan yang berbasis digital; dan
3. Peningkatan transaksi *biller activities*, *payroll system*, transaksi keagenan dan transaksi lainnya dengan melibatkan mitra strategis.

Sedangkan, target jangka menengah Perseroan adalah:

1. Evaluasi terhadap perubahan lingkungan dengan melalui inovasi pengembangan dan penambahan fitur, serta fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah;
2. Terselenggaranya tata kelola bank yang baik dengan mengacu pada prinsip-prinsip GCG melalui upaya peningkatan prinsip kehati-hatian.

The Company's short term target is defined as follows:

1. Increasing SME market segmentation and maintaining good corporate credit by credit distribution based on capital capabilities, as well as the supervision and service range;
2. Maintaining stable source of funds and scattered customer base by increasing and developing digital-based service features; and
3. Increasing biller activities, payroll system, agency transactions and other transactions by involving strategic partners.

Whereas, the Company's medium term target is defined as follows:

1. Evaluation of environmental changes through innovation development and features addition, as well as adjusted facilities to meet the customer's needs;
2. The implementation of good bank governance by referring to GCG principles through the efforts to raise the principle of prudence.

## Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan

### Transparency of Financial and non-Financial Conditions

Bank Ganesha telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan dengan menyusun, menyajikan dan menyampaikannya kepada Bank Indonesia dan *stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku, serta menyajikan laporan tersebut di dalam situs Perseroan ([www.bankganesha.co.id](http://www.bankganesha.co.id)).

#### 1. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih pada Perseroan dan perusahaan lain di dalam dan di luar negeri.

#### 2. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

#### 3. Shares Option

Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 006/SKDIR/II/16 tanggal 11 Februari 2016 tentang Program Pemberian Saham Penghargaan untuk Karyawan, telah ditetapkan bahwa Bank Ganesha melaksanakan program kepemilikan saham dalam bentuk alokasi saham untuk karyawan atau *Employee Stock Allocation (ESA)*.

The Bank has made transparent its financial and non-financial conditions by preparing, presenting and submitting reports to Bank Indonesia and the stakeholders in accordance with prevailing regulations, and publish them on the Company's website ([www.bankganesha.co.id](http://www.bankganesha.co.id)).

#### 1. Share ownership of members of the Board of Commissioners and Board of Directors

All Directors have no share ownership interest of 5% or more in other Companies and other companies in the country and abroad.

#### 2. Financial and family relationships of members of the Board of Commissioners and Board of Director

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors have no financial relationship and family relationship with other members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors and or the controlling shareholders of the Company and/ or including the Controlling Shareholders of the Company.

#### 3. Shares Option

In accordance with Board of Directors Decree Number 006/ SKDIR/II/16 dated February 11, 2016 on Employee Award Granting Program, it has been determined that the company provides such shareholding program in the form of share allocation for employees or Employee Stock Allocation (ESA).

Dalam Surat Keputusan Direksi tersebut di atas menjelaskan mengenai hal-hal berikut ini:

**Jumlah:**

- Sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen) dari total saham yang diterbitkan saat penawaran umum perdana saham (IPO);
- Masing-masing karyawan mendapat jatah sebanyak 2.000 (dua ribu) lembar saham.

**Jangka waktu:**

- Tidak dapat ikut serta dalam transaksi di Bursa Efek hingga 2 (dua) tahun sejak tanggal pencatatan saham perdana (12 Mei 2016-12 Mei 2018).

**Persyaratan:**

- Karyawan tetap dengan masa kerja 1 (satu) tahun tercatat per 31 Januari 2016.
- Karyawan tidak sedang dalam proses pengunduran diri dan terkena sanksi administratif. Harga exercise: tidak ada

**4. Rasio gaji tertinggi dan terendah**

Per 31 Desember 2018, rasio gaji tertinggi dan terendah per bulan dalam skala perbandingan sebagai berikut:

Keterangan Description	Rasio Ratio
Gaji pegawai yang tertinggi dan terendah / Highest and lowest Employee Salary	<b>22.05 : 1</b>
Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah / Highest and lowest Director's salary	<b>3.6 : 1</b>
Gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah / Highest and lowest Commissioner's salary	<b>4.28 : 1</b>
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi / Highest Director's salary and highest employee's salary	<b>5.51 : 1</b>

**5. Penyimpangan Internal**

Tidak ada *internal fraud* bernilai lebih dari Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah) yang terjadi selama tahun 2018.

**6. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan**

Selama tahun 2018, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Untuk mendukung penerapan benturan kepentingan, Perseroan telah menetapkan Pedoman Internal No. MNJ/014-BEK perihal Pedoman Benturan Kepentingan, dan juga ditetapkannya Kode Etik Bank Ganesha yang menjabarkan prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional seluruh jajaran yang ada di Perseroan dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan standar etika perbankan.

**7. Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi Bank**

Pada tahun 2018, tidak terdapat *buy back shares* dan/atau *buy back obligasi bank*.

**8. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Politik**

Selama tahun 2018, Bank Ganesha tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Namun, Perseroan memberikan dana untuk kegiatan sosial sebagai berikut:

The Board of Directors Decree mentioned above explains the following:

**Total number:**

- As much as 10% of the total shares issued during the initial public offering of shares (IPO).

- Each employee gets an allotment of 2000 shares.

**Time period:**

- May not participate in transactions on the Stock Exchange up to 2 (two) years from the date of listing of the shares (May 12, 2016 - May 12, 2018).

**Requirements:**

- A permanent employee with 1 (one) year employment period as of January 31, 2016.
- The employee is not in the process of resigning and subject to administrative sanctions. Exercise price: none

**4. Highest and Lowest Salary Ratio**

As of December 31, 2018, the highest and lowest salary ratio per month by comparison scale is as follows:

**5. Internal Deviation**

No internal fraud worth more than Rp100,000,000. (one hundred million rupiah) incurred during 2018.

**6. Transactions Containing Conflict of Interest**

During 2018, there were no transactions containing conflicts of interest. To support the handling of conflicts of interest, the Company has stipulated Internal Guideline Number MNJ/014BEK on Conflict of Interest Guidelines, and also established the Code of Ethics which outlines the basic principles of personal and professional conduct of all levels at the Company in behaving in accordance with banking ethical standards.

**7. Buy Back Shares and/or Buy Back Bank Bonds**

There were no buy back shares and/or Buy Back Bank Bonds by the Bank in 2018.

**8. Funding for Social Political Activities**

Company does not provide funds for political activities. Funding for social activities during 2018 is as follows:

Jenis Kegiatan Type of Activity	Jumlah Dana Total Fund (Rp)
Donor darah / Blood donation	10.000.000
Beasiswa / Scholarship	1.800.000
Sumbangan dan donasi / Charity and donation	60.000.000

## Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

### Important Case Faced by the Company

Sepanjang tahun 2018, terdapat 6 (enam) perkara hukum yang dihadapi oleh Bank Ganesha, baik yang telah selesai maupun masih dalam proses penyelesaian. Namun demikian, permasalahan hukum yang dihadapi Bank Ganesha tidak berdampak signifikan terhadap operasional Perseroan. Adapun permasalahan hukum tersebut diuraikan sebagai berikut:

Throughout 2018, there were a total 6 (six) legal cases faced by Bank Ganesha, some were completed and some are still in the settlement process. However, the legal problems faced by Bank Ganesha have no significant impact on the Company's operations. The legal issues are described as follows:

Permasalahan Hukum Legal Cases	Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Completed (have a binding and permanent legal force)	2	0
Dalam proses penyelesaian / In the settlement process	4	0
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>0</b>

Pokok Perkara Legal Subject	Status Penyelesaian Settlement Status	Dampak bagi Bank Ganesha Impact for Bank Ganesha
Gugatan Perbuatan Melawan Hukum, No. Perkara 77/Pdt.G/2013/PN.JKT.PST di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Tort Lawsuits, Case No. 77/Pdt.G/2013/PN.JKT.PST in the Central Jakarta District Court	Pemeriksaan Perkara Tahap Kasasi Case Investigation of the Cassation	<b>Tidak Signifikan</b> Insignificant
Gugatan Perlawanan atas Lelang Eksekusi Hak Tanggungan, No. Perkara 201/Pdt.Plw/2014/PN.MLG di Pengadilan Negeri Malang Resistance Lawsuit on Mortgage Rights Execution for Auction, Case No. 201/Pdt.Plw/2014/PN.MLG in Malang District Court	Pemeriksaan Perkara Tahap Kasasi Case Investigation of the Cassation	<b>Tidak Signifikan</b> Insignificant
Gugatan Perbuatan Melawan Hukum, No. Perkara 204/Pdt.G/2015/PN.SBY di Pengadilan Negeri Surabaya Tort Lawsuits, Case No. 204/Pdt.G/2015/PN.SBY in the Surabaya District Court	Telah Selesai Finished	<b>Tidak Signifikan</b> Insignificant
Gugatan Perbuatan Melawan Hukum, No. Perkara 485/Pdt.G/2016/PN.SMG di Pengadilan Negeri Semarang Tort Lawsuits, Case No. 458/Pdt.G/2016/PN.SMG in the Semarang District Court	Proses Pemeriksaan Perkara Tahap Kasasi Case Investigation of the Cassation	<b>Tidak Signifikan</b> Insignificant
Gugatan Bantahan atas Lelang Eksekusi Hak Tanggungan, No. Perkara 962/Pdt.Bth/2017/PN.SBY di Pengadilan Negeri Surabaya Rebuttal Lawsuit on Mortgage Rights Execution for Auction, Case No. 962/Pdt.Bth/2017/PN.SBY in Surabaya District Court	Telah Selesai Finished	<b>Tidak Signifikan</b> Insignificant
Gugatan Perbuatan Melawan Hukum, No. Perkara 677/Pdt.G/2018/PN.TNG di Pengadilan Negeri Tangerang Tort Lawsuits, Case No. 677/Pdt.G/2018/PN.TNG in the Tangerang District Court	Proses Mediasi di Pengadilan Negeri Mediation Process in the District Court	<b>Tidak Signifikan</b> Insignificant



## Sanksi Administratif

### Administrative Sanctions

Sepanjang tahun 2018, tidak ada sanksi administratif yang material yang dikenakan oleh OJK, BI, ataupun regulator lainnya pasar modal maupun otoritas lainnya, yang diterima Bank Ganesha beserta Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat.

Throughout 2018, there was no administrative sanction imposed to the Bank Ganesha and any member of the Board of Commissioners or Directors by OJK, BI, Capital Market Regulators and other authorities.

## Kode Etik

### Code of Ethics

Bank Ganesha bertekad untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika tertinggi dalam kejujuran dan keadilan. Perseroan memiliki Kode Etik (*Code of Conduct*) yang telah dimutakhirkan dan disahkan.

Bank Ganesha is determined to handle the business activities in accordance with the highest ethics in honesty and justice. The Company has a Code of Conduct, which has been updated and ratified.

Kode Etik merupakan wujud komitmen dalam rangka meningkatkan kinerja serta mewujudkan visi dan misi Perseroan. Sebagai sebuah upaya mencapai standar *Good Corporate Governance*, kode etik merupakan prinsip dasar pribadi dan profesional seluruh jajaran dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar etika perbankan. Pelaksanaan Pedoman Perilaku di Perseroan perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Hal ini disebabkan Perseroan merupakan suatu entitas bisnis yang terdiri dari kumpulan individu yang bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan tersebut.

Code of Ethics is a manifestation of commitment in order to improve performance and realize the Company's Vision and Mission. As an effort to achieve Good Corporate Governance standards, the Code of Ethics is the personal and professional basic principle of all levels in the Bank in behaving in accordance with banking ethical standards. The Company's Code of Ethics needs to be implemented with high level of integrity since the Company is a business entity that consists of a group of individuals who work together in achieving that goal.

### POKOK-POKOK KODE ETIK

Pokok pokok kode etik Bank Ganesha terdiri dari:

1. Pengertian Umum;
2. Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan, Kode Etik Bankir Indonesia;
3. Unsur-unsur Kode Etik meliputi:
  - a. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Kebijakan Bank;
  - b. Hubungan dengan Nasabah Ekstern;
  - c. Hubungan dengan Komunitas Setempat;
  - d. Hubungan perusahaan dengan Karyawan;
  - e. Kerahasiaan Bank;
  - f. Akurasi Pembukuan Bank;
  - g. Pemberian dan Penerimaan Hadiah dan Gratifikasi;
  - h. Pengadaan Barang dan Jasa;

### CODE OF ETHICS PRINCIPLES

The main principle of Bank Ganesha's code of ethics consists of:

1. General Understanding;
2. Vision, Mission and Corporate Values, Indonesian Bankers Code of Ethics;
3. Code of Ethics elements include:
  - a. Compliance with Bank Laws and Policies;
  - b. Relations with External Customers;
  - c. Relations with Local Communities;
  - d. Company relations with Employee;
  - e. Bank Confidentiality;
  - f. Accuracy of Bank Bookkeeping;
  - g. Accepting and Giving Gifts and Gratuities;
  - h. Procurement of Goods and Services;

- i. Kegiatan Usaha di luar Bank;
- j. Suap;
- k. Kontribusi dan Aktivitas Politik;
- l. Pemberian Kredit; dan
- m. Penanganan dan Pengungkapan Benturan Kepentingan.

- i. Business Activities outside the Bank;
- j. Bribery;
- k. Political Contributions and Activities;
- l. Crediting; and
- m. Handling and Disclosure of Conflict of Interest.

## SOSIALISASI KODE ETIK

Sosialisasi merupakan tahapan penting dari penerapan budaya kerja Bank Ganesha. Perseroan melakukan sosialisasi dalam penerapan budaya kerja perusahaan kepada seluruh karyawan. Sosialisasi ini dimaksudkan agar setiap individu senantiasa bekerja sesuai budaya kerja perusahaan. Seluruh jajaran yang ada di Perseroan telah memahami kode etik yang berlaku dan berkomitmen untuk melaksanakan tiap aspek dalam kode etik dengan menandatangani pernyataan kepatuhan atas kode etik.

## SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

Bank Ganesha menganggap pelanggaran terhadap kode etik merupakan hal yang tidak dibenarkan dan akan ditindak, serta dapat mengakibatkan tindakan indisipliner. Sanksi terhadap pelanggaran kode etik mengikuti peraturan perusahaan ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## DISSEMINATION OF THE CODE OF ETHICS

Dissemination is an important step in implementing Bank Ganesha's work culture. The Company conveys the implementation of the company's work culture to all employees. With this dissemination, it is expected that every individual will always works according to the company's work culture. All employee levels within the Bank have understood the prevailing code of ethics and are committed to implementing every aspect of the code by signing a compliance statement on the code of ethics.

## SANCTIONS OF CODE OF ETHICS VIOLATIONS

The Bank considers any violation of the code of ethics unlawful and shall be dealt with and may result in disciplinary action. The sanctions against violations of the code of ethics follow company regulations or any applicable laws and regulations.

# Nilai-Nilai Perusahaan

## Corporate Values

Kode Etik Bank Ganesha telah mengintegrasikan nilai-nilai perusahaan dalam penerapannya yang terangkum dalam 9 (sembilan) pokok nilai, yaitu:

1. *Passion;*
2. *Integrity;*
3. *Trustworthy;*
4. *Creativity;*
5. *Innovation;*
6. *Customer Oriented;*
7. *Teamwork;*
8. *Commitment;*
9. *Profitability.*

Bank Ganesha Code of Ethics has integrated the corporate values into its application which is summarized in 9 (nine) principal values, namely:

1. *Passion;*
2. *Integrity;*
3. *Trustworthy;*
4. *Creativity;*
5. *Innovation;*
6. *Customer Oriented;*
7. *Teamwork;*
8. *Commitment;*
9. *Profitability.*

## Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan

### Management and Employee Stock Ownership Programs

Hingga akhir tahun 2018, Bank Ganesha tidak melakukan Program Kepemilikan Saham atau *Employee Stock Option Plan* (ESOP) dan/atau pemberian opsi pembelian saham kepada Manajemen atau *Management Stock Option Plan* (MSOP).

Until the end of 2018, Bank Ganesha did not execute any Employee Stock Option Plan (ESOP) and/or the Management Stock Option Plan (MSOP).

## Sistem Pelaporan Pelanggaran

### Whistleblowing System

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen Perseroan berkomitmen menjalankan perusahaan secara profesional, guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

Perseroan mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas dan profesionalisme yang tinggi serta secara aktif melindungi dan menjaga *asset* Bank maupun dana nasabah dengan mematuhi seluruh ketentuan internal dan eksternal.

Pelaporan pelanggaran/*whistleblowing* merupakan pengungkapan dugaan pelanggaran atau pengungkapan dugaan perbuatan yang melawan hukum, dugaan perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau dugaan perbuatan lain yang dapat merugikan Perseroan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan Perseroan, sehingga dapat diambil tindakan atas dugaan pelanggaran tersebut. Pengungkapan tersebut dilakukan secara rahasia (*confidential*).

Pelaporan agar dapat disampaikan sesegera mungkin setelah pelapor/*whistleblower* meyakini kebenaran terjadinya pelanggaran yang diketahui dan disampaikan tidak lebih dari 3 (tiga) bulan setelah pelanggaran yang diketahui dan diyakini terjadi serta didukung dengan bukti yang kuat.

In order to improve the effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) implementation, the management of Company is committed to run the company professionally, to realize good corporate governance.

Company requires all members of the Board of Commissioners, Directors and employees to act honestly, have high integrity and professionalism and actively protecting and safeguarding Bank's assets and customer funds by complying all internal and external regulations.

Violations/*whistleblowing* reporting is considered as disclosures of alleged violations or disclosures of alleged acts against the law, alleged acts of unethical/immoral, or alleged acts that could harm the Company, conducted by employees or leaders of the Bank, so that actions can be taken for the alleged violations and deviations. The disclosures are treated with high confidentiality.

Reports should be submitted as soon as possible after the informant/*whistleblower* believes in the truth of the known violations and submitted no more than 3 (three) months after the known and believed violations occurred, supported by strong evidences.

## PEJABAT PENERIMA LAPORAN PELANGGARAN

Pejabat yang menerima laporan atas dugaan pelanggaran *fraud* yang dilakukan oleh karyawan dan/atau pimpinan bank dan/atau Direksi adalah Presiden Komisaris, Presiden Direktur dan Kepala SKAI.

## PERLINDUNGAN TERHADAP PELAPOR

Bank berkomitmen untuk melindungi pelapor yang beritikad baik, dengan memberikan perlindungan kerahasiaan identitas pelapor. Perseroan sangat berterima kasih apabila laporan yang disampaikan tidak berupa informasi yang berdasarkan rumor, fitnah dan dengan itikad yang tidak baik. Melalui penerapan kebijakan *whistleblowing* sebagaimana dijelaskan di atas, Perseroan berkomitmen dalam melakukan pencegahan terjadinya pelanggaran dan penyimpangan.

## SARANA PENYAMPAIAN PELAPORAN

Pelaporan atas dugaan pelanggaran fraud disampaikan melalui sarana sebagai berikut :

SMS/WA : 08128885169

Email : [whistleblowing@bankganesha.co.id](mailto:whistleblowing@bankganesha.co.id)

## OFFICIAL RECIPIENT OF A VIOLATION REPORT

The official who receive reports of alleged violations and deviations committed by employees and/or bank leaders and/or directors are President Commissioner, President Director, and Head of Internal Audit Division.

## PROTECTION OF INFORMANTS

The Bank is committed to protect the informants with good intentions, by providing confidentiality protection for the informants's identity. Company is very grateful if the reports submitted are not in the form of rumors, slander and in bad faith. Through the implementation of whistleblowing policy as described above, Company is committed in preventing violations and deviations.

## REPORTS SUBMISSION MEDIAS

Reports of alleged violations and deviations submitted through the following medias:

SMS/WA : 08128885169

Email : [whistleblowing@bankganesha.co.id](mailto:whistleblowing@bankganesha.co.id)

## Pakta Integritas

### Integrity Pact

Salah satu komitmen Perseroan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan tercermin dalam Pakta Integritas antara Bank Ganesha dan Kementerian Keuangan RI melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Khusus Penerimaan, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Pemprov DKI Jakarta yang menyatakan bahwa kedua belah pihak akan melaksanakan tugas pengelolaan keuangan secara bersih, tertib, bertanggung jawab sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kinerja aparatur pemerintah yang bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) guna mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, serta sebagai wujud implementasi program Reformasi Birokrasi Kementerian Keuangan.

One of the Company's commitment in the implementation of sustainable good corporate governance reflected in the Integrity Pact signed between Bank Ganesha and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia through the Office of the Special Treasury of the State of Acceptance, the Directorate General of Treasury of the Jakarta Provincial Government which states that both parties will perform the task of financial management in a clean, orderly, responsible manner according to the prevailing laws and regulations. This is done to create a clean government apparatus performance free of corruption, collusion and nepotism (KKN) to support the realization of good governance, as well as the realization of Bureaucracy Reform program implementation of the Ministry of Finance.

07

—  
TANGGUNG  
JAWAB  
SOSIAL  
PERUSAHAAN  
**CORPORATE  
SOCIAL  
RESPONSIBILITY**







# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*) merupakan tanggung jawab moral Perseroan terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, nasabah, dan masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar lingkungan bisnis Perseroan. Pemenuhan tanggung jawab tersebut terutama dilaksanakan melalui implementasi kebijakan yang memperhatikan dan mempertimbangkan lingkungan hidup, ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan, serta nasabah.

Corporate Social Responsibility (CSR) is the Company's moral responsibility towards all of the stakeholder that consists of employees, customers, and the community, especially the community around the Company's business environment. Fulfillment of these responsibilities is mainly carried out through the implementation of policies that pay attention to and consider the environment, employment, social community, and customers aspects.

# Dasar Implementasi CSR

## Legal Basis for CSR Implementation

Implementasi CSR didasari pada kepatuhan Perseroan terhadap kebijakan dan peraturan pemerintah, antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
4. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas; dan
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

CSR implementation is based on the Company's compliance with government policies and regulations, including:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
2. Law No. 13 of 2003 on Labor;
3. Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection;
4. Government Regulation No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibilities of Limited Liability Companies; and
5. Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 1/POJK.07/2013 on Consumer Protection of the Financial Services Sector;
6. Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies.

# CSR terkait Lingkungan Hidup

## Environmental CSR

Bank Ganesha berkomitmen untuk memperhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Komitmen tersebut didorong oleh 2 hal:

1. Meskipun kegiatan operasional Perseroan tidak bersentuhan secara langsung dengan lingkungan hidup, namun sumber daya seperti tenaga kerja, dana, serta perlengkapan dan peralatan diperoleh Perseroan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian kondisi lingkungan

Bank Ganesha is committed to care and preserving the environment. The commitment is driven by two things:

1. Although the Company's operational activities do not come into direct contact with the environment, however resources such as labor, funds, and equipment are obtained by the Company from the surrounding environment. Thus environmental conditions become

- hidup menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dan turut mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan;
2. Kewajiban untuk mematuhi Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang mendorong perbankan nasional untuk mempertimbangkan faktor kelayakan lingkungan dalam melakukan penilaian suatu prospek usaha.

## KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI PROGRAM

Dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup, Bank Ganesha menerapkan beberapa kebijakan dan program terkait lingkungan hidup, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Penggunaan barang-barang yang ramah lingkungan atau yang dapat didaur ulang, seperti penggunaan kertas bekas, dan pemanfaatan kantong ramah lingkungan sebagai *merchandise*;
2. Efisiensi energi listrik dan air melalui sosialisasi kepada karyawan di seluruh kantor operasional, serta efisiensi penggunaan kertas (*paperless*) dengan memprioritaskan penggunaan dokumen elektronik dan penghematan energi listrik dengan cara mematikan AC di jam istirahat dan lampu ruangan apabila tidak dipergunakan;

## TARGET IMPLEMENTASI DAN DAMPAK KUANTITATIF

Melalui implementasi CSR terhadap lingkungan hidup, Bank Ganesha menargetkan efisiensi biaya operasional yang berasal dari penghematan penggunaan listrik, air, dan perlengkapan kantor.

## SERTIFIKASI LINGKUNGAN HIDUP

Bank Ganesha bergerak dalam industri perbankan yang tidak memberikan dampak pencemaran terhadap lingkungan secara langsung.

an inseparable aspect and also influence the Company's operational activities;

2. The obligation to comply with Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012 on Assessment on the Asset Quality of Commercial Bank which encourages national banks to consider environmental feasibility factors in evaluating business prospects.

## POLICIES AND THE IMPLEMENTATION OF PROGRAM

In an effort to preserve the environment, Bank Ganesha applies several environmental-related policies and programs, as outlined below:

1. Use of goods that are environmentally friendly or that can be recycled, such as the utilization of used paper and the use of environmentally friendly bags for merchandise;
2. Efficient electricity and water energy utilization through dissemination to employees in all operational offices, as well as efficient use of paper (*paperless*) by prioritizing the use of electronic documents and saving electricity by shutting down air conditioners at recess and room lights if not used;

## THE IMPLEMENTATION TARGET AND QUANTITATIVE IMPACT

Through the implementation of CSR on the environment, Bank Ganesha targets operational costs efficiency that comes from saving electricity, water, and office.

## ENVIRONMENTAL CERTIFICATION

Bank Ganesha is engaged in the banking industry that does not directly impact the environment.

# CSR terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

## CSR on Employment, Occupational Health and Safety

Bank Ganesha berkomitmen untuk mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, serta meminimalisir potensi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang timbul dari aktivitas kerja. Pelaksanaan tanggungjawab Perseroan ini diwujudkan dalam pengelolaan ketenagakerjaan, serta kesehatan dan keselamatan kerja yang bertanggung jawab.

Bank Ganesha is committed to manage Human Resources in accordance with the prevailing laws and regulations, by creating a safe, healthy, and pollution free environment as well as minimizing the potential for workplace accidents and diseases arising from work activities. The implementation of the Company's responsibilities is manifested in labor management, as well as responsible occupational health and safety.

## KETENAGAKERJAAN

### KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI PROGRAM

#### 1. Kesetaraan *Gender* dan Kesempatan Kerja

Bank Ganesha memberikan kesempatan kerja yang sama bagi semua kandidat karyawan, baik pria maupun wanita, tanpa memandang suku, agama, ras, golongan politik dan tingkatan sosial. Perseroan juga telah memastikan bahwa tidak terdapat bentuk diskriminasi apapun terkait perbedaan *gender* pada aktivitas operasional yang dijalankan.

Sebagai wujud komitmen tersebut, pada tahun 2018, Bank Ganesha memiliki 308 orang karyawan yang terdiri dari 191 orang pria dan 117 orang wanita yang tersebar di seluruh kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas di Indonesia.

#### 2. Program Pendidikan dan Pelatihan

Bank Ganesha memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan rencana pengembangan perusahaan. Pengembangan kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas karyawan ini menjadi wujud kepedulian Perseroan untuk bertumbuh bersama-sama dengan karyawan.

#### 3. Remunerasi

Bank Ganesha memberikan perlakuan yang adil dan setara terhadap seluruh karyawan, antara lain melalui pemberian kompensasi berupa gaji dan bonus, serta fasilitas dan tunjangan seperti jaminan kesehatan, serta jaminan hari tua. Pemberian kompensasi tersebut diharapkan dapat mensejahterakan karyawan serta memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja.

#### 4. Hubungan Industrial

Hubungan industrial yang harmonis akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berujung pada meningkatnya kinerja yang positif. Dilandasi kesadaran tersebut, Bank Ganesha berupaya menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan seluruh lapisan karyawan.

#### 5. Tingkat *Turnover*

Bank Ganesha senantiasa berusaha menciptakan lingkungan kerja yang aman, harmonis, dan kondusif dengan tujuan untuk meningkatkan loyalitas dan menekan tingkat *turnover* karyawan. Tingkat *turnover* karyawan telah disampaikan pada bab Aspek Pendukung Bisnis pada Laporan Tahunan ini.

#### 6. Sarana Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Perseroan menyediakan sarana pengaduan masalah ketenagakerjaan bagi karyawan. Pengaduan dapat disampaikan secara langsung kepada pihak pengelola, yaitu Serikat Pekerja. Pihak tersebut akan meninjau, menindaklanjuti, dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul di antara karyawan atau antara karyawan dengan Bank Ganesha.

## EMPLOYMENT

### POLICIES AND THE IMPLEMENTATION OF PROGRAM

#### 1. Gender Equality and Job Opportunities

Bank Ganesha provides equal employment opportunities for all employee candidates, both male and female, regardless of ethnicity, religion, race, political group and social level. The Company has also ensured that there is no form of discrimination related to gender differences in its operational activities.

As a form of this commitment, Bank Ganesha has 308 employees in 2018 consists of 191 men and 117 women spread throughout the head office, branch offices, sub-branch offices, and cash offices in Indonesia.

#### 2. Education and Training Program

Bank Ganesha provides equal opportunities for all employees to participate in education and training programs, which are tailored to the Bank's needs and development plans. The development of competencies aimed at improving the employee's quality is a manifestation of the Company's concern to grow together with employees.

#### 3. Remuneration

Bank Ganesha exercises fair and equal treatment to all employees, among others through providing compensation in the form of salaries and bonuses, as well as facilities and benefits such as health insurance, and pension fund. The provision of these compensation is expected to improve the employees welfare and provide a sense of security and comfort in work.

#### 4. Industrial Relations

Harmonious industrial relations will create a conducive work environment and lead to increased positive performance. Based on this awareness, Bank Ganesha seeks to create a harmonious working relationship with all levels of employees.

#### 5. Turnover Rate

Bank Ganesha always strives to create a safe, harmonious and conducive work environment with the aim of increasing loyalty and reducing employee turnover. The employees' turnover rate has been conveyed in the Business Support Aspects chapter in this Annual Report

#### 6. Complaint Channel Concerning Employment Problems

The Company provides a complaint channel on labor issues for employees. Complaints can be submitted directly to the management, namely the Labor Union. The Union will review, follow up, and resolve any problems that arise between employees or between the employees and Bank Ganesha.



### TARGET IMPLEMENTASI DAN DAMPAK KUANTITATIF

Pemenuhan tanggung jawab terhadap ketenagakerjaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas serta kepuasan kerja karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas kerja.

### KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI PROGRAM

Untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif, aman, dan nyaman, Bank Ganesha memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Dalam mewujudkan hal ini, Perseroan melaksanakan beberapa upaya berikut:

1. Mengikutsertakan karyawan dalam asuransi kesehatan yang diselenggarakan oleh asuransi kesehatan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Selain itu, Perseroan juga telah bekerjasama dengan asuransi swasta untuk memberikan jaminan kesehatan bagi karyawan. Sepanjang tahun 2018, biaya pelaksanaan program asuransi kesehatan karyawan sebesar Rp1.578.779.118.
2. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman dengan menjaga kebersihan serta secara berkala meninjau kelayakan fasilitas kantor.

### TARGET IMPLEMENTASI DAN DAMPAK KUANTITATIF

Tanggung jawab terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan ini ditujukan untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja dan terjaganya kesehatan karyawan. Hal ini berdampak positif dalam mencatatkan *zero accident* di tahun 2018.

### THE IMPLEMENTATION TARGET AND QUANTITATIVE IMPACT

Fulfillment of responsibility on employment is expected to improve the quality and job satisfaction of employees, which ultimately increases work productivity.

### OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY POLICIES AND THE IMPLEMENTATION OF PROGRAM

To create a conducive, safe and comfortable work atmosphere, Bank Ganesha has a responsibility to maintain the health and safety of the employees. In realizing this, the Company carries out the following efforts:

1. Includes the employees in health insurance organized by the Social Security Agency (BPJS) health insurance. In addition, the Company has also collaborated with private insurance to provide health insurance for employees. Throughout 2018, the cost of employees health insurance program was amounted to Rp1,578,779,118.
2. Creates a healthy and safe work environment by maintaining cleanliness and periodically reviewing the feasibility of office facilities.

### THE IMPLEMENTATION TARGET AND QUANTITATIVE IMPACT

Responsibility for employee health and safety is intended to prevent work accidents and maintains employee health. This has a positive impact with the Bank successfully registering zero accidents in 2018.

## CSR terkait Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

### CSR on Social and Community Development

Bank Ganesha tumbuh di lingkungan masyarakat sehingga kegiatan usaha juga bersentuhan secara langsung dengan masyarakat. Menyadari hal tersebut, Perseroan berkomitmen untuk senantiasa berpartisipasi dalam peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Bank Ganesha grows in the middle of a community so that business activities also come into direct contact with the community. Realizing this, the Company is committed to always participating in improving the quality and welfare of the community.



## KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI PROGRAM

Pengembangan sosial dan kemasyarakatan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik melalui program edukasi keuangan, pelibatan masyarakat di Perseroan, pemberian sumbangan, serta berbagai kegiatan lainnya. Pada tahun 2018, program-program tersebut diimplementasikan sebagai berikut:

### 1. Penggunaan Tenaga Kerja lokal

Kepedulian Bank Ganesha terhadap masyarakat ditunjukkan dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang saat ini seluruhnya diisi oleh para pekerja lokal. Perekrutan dilaksanakan dengan memperhatikan kualifikasi yang dibutuhkan Perseroan.

### 2. Penerapan Kebijakan Anti Korupsi

Kebijakan anti korupsi dalam Bank Ganesha diatur dalam buku Kode Etik dan Pakta Integritas yang ditandatangani oleh seluruh karyawan Perseroan. Kebijakan ini diimplementasikan pada semua lini bisnis untuk menciptakan dan menjaga budaya usaha yang bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Agar praktik bebas korupsi ini dapat berjalan secara konsisten, maka dalam berbagai kesempatan dilakukan sosialisasi berkala kepada karyawan, mitra usaha, dan nasabah.

### 3. Literasi dan Inklusi Keuangan

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, maka Perseroan melaksanakan program edukasi yang terus dimonitor dan dievaluasi efektivitasnya agar sesuai dengan sasaran, strategi, dan kebijakan Perseroan secara keseluruhan. Program edukasi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang literasi keuangan yang bermanfaat bagi karyawan dan masyarakat, serta menjalin relasi dan hubungan lebih erat dengan bersinergi dengan *captive market*. Selain itu, program tersebut menjadi salah satu media *brand activation* dan promosi, serta bentuk partisipasi Perseroan atas program pemerintah dalam rangka Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.

Program literasi keuangan di tahun 2018 difokuskan pada penyuluhan terkait *digital banking* dan pentingnya perlindungan kesehatan dan jiwa untuk menjamin kesejahteraan keluarga. Edukasi ini diberikan kepada karyawan dan keluarganya yang bekerja di mitra strategis serta kepada pelajar usia dini (Sekolah Dasar) melalui program *sharing* secara langsung dengan menggunakan simulasi dan quiz pembelajaran yang dapat mengukur tingkat keberhasilan program. Bersamaan dengan itu, juga dilaksanakan inklusi keuangan melalui program Ayo Menabung agar sejak tingkat SD, para pelajar dapat memahami pentingnya menabung serta memperoleh informasi untuk akses keuangan, yakni melalui kepemilikan rekening di Perseroan.

## POLICIES AND THE IMPLEMENTATION OF PROGRAM

Social and community development can be done in various forms, both through financial education programs, community involvement in the Company, donations, and various other activities. In 2018, the programs are implemented as follows:

### 1. Use of Local Labor

Bank Ganesha's concern for the community is demonstrated by providing job opportunities that currently all of it filled by local workers. Recruitment is carried out with due regard to the qualifications needed by the Company.

### 2. Application of the Anti Corruption Policy

The anti-corruption policy in Bank Ganesha is regulated in the Code of Ethics and Integrity Pact book signed by all Company employees. This policy is implemented in all business lines to create and maintain a business culture that is clean from the practices of corruption, collusion and nepotism. In order for a consistent corruption-free practice, dissemination regularly carried out to the employees, business partners and customers.

### 3. Literacy and Financial Inclusion

Based on the Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 1/SEOJK.07/2014 on the Implementation of Education in the Framework of Improving Financial Literacy to Consumers and/or Society and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 76/POJK.07/2016 on Improving Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or Communities, the Company implements educational programs that are continuously monitored and evaluated for their effectiveness in accordance with the Company's overall goals, strategies and policies. This educational program aims to provide information about financial literacy that is beneficial to employees and the community, as well as to establish closer relationships by synergizing with the captive market. In addition, the program is one of the media brand activations and promotions, as well as a form of Company's participation in government programs in the context of Indonesia's National Financial Literacy Strategy.

The financial literacy program in 2018 focused on counseling related to digital banking and the importance of health and life protection to ensure family welfare. This education is given to employees and their families who work in strategic partners as well as to early age students (Elementary School) through direct sharing programs using simulations and learning quizzes that can measure the success of the program. At the same time, financial inclusion was also carried out through Ayo Menabung program so that the elementary level students could understand the importance of saving and obtain information for financial access, namely through Company account ownership.

Program Program	Lokasi Location	Peserta Participant
Literasi keuangan terkait kartu ATM Chip / Financial literacy on Chip ATM card	Kantor PT Gajah Tunggal Tbk PT Gajah Tunggal Tbk Office	60 Orang / Person
Inklusi keuangan terkait sosialisasi digital banking, bancassurance dan KPT pensiun / Financial inclusion by dissemination of digital banking, bancassurance, and pension KPT	Kantor PT Bando PT Bando Office	42 Orang / Person
Inklusi keuangan terkait sosialisasi Ayo Menabung di Sekolah Dasar / Financial inclusion by dissemination of Ayo Menabung program at Elementary School level	SD Yayasan Ketapang SD Yayasan Ketapang	34 Orang / Person
<b>Total</b>		<b>136 Orang / Person</b>

### 5. Sumbangan dan Donasi

Bank Ganesha terlibat dalam berbagai aktivitas masyarakat dengan melakukan pemberian sumbangan dan donasi dalam berbagai bentuk, sebagaimana diuraikan berikut ini.

### 5. Charity and Donation

Bank Ganesha involved in various community activities by giving charity and donations in various forms, as described below.

Periode Period	Program Program
	<b>Donor Darah / Blood Donor</b>
Juli / July 2018	Kegiatan donor darah / Blood donor activity
Desember / December 2018	Kegiatan donor darah / Blood donor activity
	<b>Beasiswa / Scholarship</b>
2018	Beasiswa G-Care untuk anak karyawan Bank Ganesha yang berprestasi / G-Care Scholarship for top performing children of Bank Ganesha's employees
	<b>Sumbangan dan Donasi / Charity and Donation</b>
Agustus / August 2018	Sumbangan hewan kurban dalam rangka Idul Adha / Animal sacrifice contribution in led Adha celebration
Agustus / August 2018	Donasi Kegiatan Sosial Industri Jasa Keuangan bersama OJK untuk bencana di Pulau Lombok, NTB / Donation on Financial Service Industry Social Activities with OJK for disaster in Lombok Island, NTB
September / September 2018	Donasi untuk Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat / Donation for Protestant Church in West Indonesia
Oktober / October 2018	Donasi kepada korban bencana gempa dan tsunami di daerah Palu dan Donggala melalui Perbankan Peduli (PERBANAS) / Donation for earthquake and tsunami survivor in Palu and Donggala region via Perbankan Peduli (PERBANAS)
Oktober / October 2018	Donasi kepada korban bencana gempa dan tsunami di daerah Palu dan Donggala melalui OJK / Donation for earthquake and tsunami survivor in Palu and Donggala region via OJK
	<b>Total Rp71.800.000</b>

### TARGET IMPLEMENTASI DAN DAMPAK KUANTITATIF

Implementasi CSR terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### THE IMPLEMENTATION TARGET AND QUANTITATIVE IMPACT

The implementation of CSR related to social and community development is expected to improve the social and economic welfare of the community, both directly and indirectly.

# CSR terkait Produk dan Nasabah

## CSR on Product and Customer

Kepuasan nasabah merupakan prioritas yang utama dan terpenting bagi Bank Ganesha. Oleh sebab itu, Perseroan berkomitmen dan memastikan bahwa setiap produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah merupakan produk dan layanan terbaik.

### KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI PROGRAM

Dalam memberikan produk dan layanan yang prima dan handal, Bank Ganesha secara berkala melakukan evaluasi dan pendataan masukan ataupun keluhan nasabah sebagai salah satu dasar untuk melakukan peningkatan kualitas produk dan layanan. Pelaksanaan kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Layanan  
Guna meningkatkan kepercayaan nasabah, Perseroan meningkatkan kualitas pelayanan dengan menyelenggarakan program berikut:
  - a. Pemberian *souvenir* dan program khusus di Hari Pelanggan Nasional;
  - b. Pemberian ucapan di hari istimewa nasabah (seperti hari ulang tahun/hari besar lainnya);
  - c. Sistem keluhan yang terintegrasi dengan *email* nasabah dan *Service Level Agreement* (SLA) sehingga nasabah dapat mengetahui tindak lanjut dari keluhan yang telah disampaikan.
2. Jaminan Perlindungan Simpanan Nasabah  
Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, Bank Ganesha memberikan jaminan perlindungan atas uang yang disimpan oleh nasabah melalui Lembaga Penjamin Simpanan. Program perlindungan ini ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap jasa perbankan, terutama terhadap Bank Ganesha. Selain itu, keamanan dan kerahasiaan data nasabah merupakan komitmen yang senantiasa dijaga oleh Perseroan sebagai salah satu lembaga keuangan terpercaya.
3. Pengaduan Nasabah  
Dalam meningkatkan kepuasan nasabah, Perseroan selalu memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang produk dan layanan Perseroan. Selain itu, Perseroan menyediakan pusat-pusat pengaduan yang dapat diakses oleh nasabah dengan mudah dan cepat, yaitu:
  - a. Call Ganesha pada nomor **1500169**;
  - b. *E-mail* di alamat **customercare@bankganesha.co.id** atau mengirimkan pesan pada *Contact Center* di situs *web* Bank Ganesha (**www.bankganesha.co.id/message**);

Customer satisfaction is the main and most important priority for Bank Ganesha. Therefore, the Company is committed and ensures that every product and service provided to customers is the best product and service.

### POLICIES AND THE IMPLEMENTATION OF PROGRAM

In providing excellent and reliable products and services, Bank Ganesha regularly evaluates and records customer input or complaints as one of the bases for improving the quality of its product and service. The implementation of these activities is explained as follows:

1. Improving Service Quality  
In order to increase the customer trust, the Company has improved the quality of services by organizing the following programs:
  - a. Gave souvenirs and special programs on National Customer Day;
  - b. Extended greetings on special customer days (such as birthdays / other holidays);
  - c. Complaint system that is integrated with customer e-mail and Service Level Agreement (SLA) so that customers know any follow-up of complaints that have been submitted.
2. Customer Deposit Protection Guarantee  
Based on Law No. 24 of 2004 on the Deposit Insurance Corporation, Bank Ganesha guarantees protection for the customer money via the Deposit Insurance Corporation. This protection program is intended to increase customer confidence in banking services, especially towards Bank Ganesha. In addition, the security and confidentiality of customer data is a commitment that is always maintained by the Company as one of the trusted financial institutions.
3. Customer Complaints  
In increasing customer satisfaction, the Company always provides clear and complete information about Company products and services. In addition, the Company provides complaints centers that can be accessed by customers easily and quickly, namely:
  - a. Call Ganesha on **1500169**;
  - b. E-mail at **customercare@bankganesha.co.id** or send a message to the Contact Center on the Bank Ganesha website (**www.bankganesha.co.id/message**);

- c. G-livechat melalui web Bank Ganesha ([www.bankganesha.co.id/livechat](http://www.bankganesha.co.id/livechat));
- d. Melalui kunjungan langsung ke kantor cabang/kantor cabang pembantu/kantor kas Bank Ganesha; serta
- e. G-online *Message* melalui layanan Internet atau *Mobile Banking* BANGGA.

## MEKANISME PENYELESAIAN PENGADUAN NASABAH

Dalam menyelesaikan keluhan atau pengaduan nasabah secara cepat dan tepat, Perseroan menerapkan mekanisme berikut:

- a. Perseroan merespon pengaduan nasabah dalam jangka waktu 1x24 jam;
- b. Bagian *Customer Care* akan memberikan jawaban bahwa keluhan telah diterima dan akan segera diproses oleh unit yang bersangkutan;
- c. Bagian *Customer Care* menyampaikan pengaduan keluhan dari nasabah kepada unit terkait;
- d. Keluhan nasabah diproses dan diselesaikan oleh unit terkait. Pada tahap ini, nasabah akan mendapatkan informasi terkait tindak lanjut keluhan melalui *e-mail* nasabah yang terdaftar pada Perseroan.

## LAPORAN PENGADUAN NASABAH

Sepanjang tahun 2018, Bank Ganesha telah menerima pengaduan nasabah terkait finansial dan non-finansial sebagaimana diuraikan berikut:

Sumber Pengaduan Source of Complaint	Jumlah Pengaduan Number of Complaint	Jumlah Penyelesaian Total Resolved
Call Center	1.383	1.383
E-mail	16	16
G-online <i>Message</i>	64	64
Kunjungan Kantor Cabang / Visit to Branch Offices	4.067	4.067
<b>Total</b>	<b>5.530</b>	<b>5.530</b>

## TARGET IMPLEMENTASI DAN DAMPAK KUANTITATIF

Target implementasi program CSR terkait produk dan nasabah pada tahun 2018 yaitu adanya peningkatan kualitas pelayanan, perlindungan jaminan simpanan nasabah, serta peningkatan kualitas penanganan pengaduan nasabah. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei kepuasan nasabah yang menyebutkan bahwa salah satu faktor pendukung nasabah percaya kepada Bank Ganesha adalah karena pelayanan yang diberikan secara keseluruhan oleh petugas cabang serta respon penyelesaian keluhan yang cepat. Selain itu, tingkat *Service Level Agreement* (SLA) dalam penyelesaian pengaduan nasabah di tahun 2018 sudah lebih lengkap, dibandingkan dengan tahun 2017, dengan mencantumkan lama proses pengaduan 7 hari dan 14 hari kerja untuk segala macam pengaduan.

- c. G-livechat via the Bank Ganesha web ([www.bankganesha.co.id/livechat](http://www.bankganesha.co.id/livechat));
- d. Through direct visits to Bank Ganesha branch offices/sub branch offices/cash offices; and
- e. G-online *Message* through BANGGA Internet or *Mobile Banking* services.

## CUSTOMER COMPLAINTS RESOLUTION MECHANISM

In resolving customer complaints or complaints quickly and accurately, the Company applies the following mechanism:

- a. The Company will responds to customer complaints within 1x24 hours;
- b. The Customer Care Section will provide an answer that the complaint has been received and will be processed immediately by the unit concerned;
- c. The Customer Care Section submits complaints from customers to related units;
- d. Customer complaints are processed and completed by the related unit. At this stage, customers will receive information regarding the follow-up of complaints through e-mails of customers registered with the Company.

## CUSTOMER COMPLAINTS REPORT

Throughout 2018, Bank Ganesha has received a number of financial and non-financial complaints as follows:

## THE IMPLEMENTATION TARGET AND QUANTITATIVE IMPACT

The implementation target of CSR programs related to products and customers in 2018 was to improve service quality, customer deposit protection, and improve the quality in handling customer complaints. This could be seen from the results of the customer satisfaction survey which states that one of the supporting factors for customers to keep on trusting Bank Ganesha was the services provided by the branch officers as a whole as well as the quick response of complaints. In addition, the level of *Service Level Agreement* (SLA) in resolving customer complaints in 2018 was more complete, compared to 2017, by including the length of the complaints process of 7 and 14 working days for all any kinds of complaints.

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank



# Tanggung Jawab Laporan Tahunan

## Annual Report Responsibility

### SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018 PT BANK GANESHA TBK

#### STATEMENT OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS ON THE RESPONSIBILITY FOR THE 2018 ANNUAL REPORT OF PT BANK GANESHA TBK

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Ganesha Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank Ganesha Tbk for year 2018 has been fully contained and we shall be fully responsible to the correctness of contents in this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, Maret 2019  
Jakarta, March 2019

#### DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



**Sudarto**

Wakil Presiden Komisaris Independen  
Independent Vice President Commissioner



**Lenny Sugihat**

Presiden Komisaris Independen  
Independent President Commissioner



**Marcello Theodore Taufik**

Komisaris  
Commissioner

#### DIREKSI Board of Directors



**Setiawan Kumala**

Direktur  
Director



**Lisawati**

Presiden Direktur  
President Director



**Sugiarto Surjadi**

Direktur  
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank

# Kriteria Penyampaian Laporan Tahunan Berdasarkan Peraturan No. 30/SEOJK.04/2016

## Annual Report Presentation Criteria as per Regulation No. 30/SEOJK.04/2016

No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
<b>1.</b>	<b>BENTUK LAPORAN TAHUNAN</b>	<b>ANNUAL REPORT FORMAT</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan Salinan dokumen elektronik.</li> <li>2. Laporan tahunan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid dan dapat diperbanyak dgn kualitas baik.</li> <li>3. Laporan tahunan yang disajikan dalam bentuk Salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. The Annual Report is presented in the form of a printed document as well as an electronic copy.</li> <li>2. The Annual Report presented in printed document form is printed on brightly colored and good quality paper, A4 in size, bound and to be well-reproducible.</li> <li>3. The Annual Report presented in electronic copy form is a converted file of the Annual Report in PDF format.</li> </ol>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
	<b>ISI LAPORAN TAHUNAN</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketentuan umum               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai:                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ikhtisar data keuangan penting</li> <li>2) Informasi saham (jika ada)</li> <li>3) Laporan Direksi</li> <li>4) Laporan Dewan Komisaris</li> <li>5) Profil Emiten atau Perusahaan Publik</li> <li>6) Analisis dan pembahasan manajemen</li> <li>7) Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik</li> <li>8) Tanggung jawab sosial dan Lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik</li> <li>9) LKT yang telah diaudit</li> <li>10) Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas kebenaran isi laporan tahunan</li> </ol> </li> <li>b. Laporan tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.</li> </ol> </li> </ol>	<b>ANNUAL REPORT CONTENT</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. General Requirements               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. The Annual Report must contain information regarding:                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Significant Financial Highlights</li> <li>2) Share Information (if any)</li> <li>3) Board of Directors Report</li> <li>4) Board of Commissioners Report</li> <li>5) Company Profile</li> <li>6) Management Discussion and Analysis</li> <li>7) Corporate Governance</li> <li>8) Corporate Social and Environment Responsibility of Public Company</li> <li>9) Audited Financial Statements</li> <li>10) Statement from the Board of Directors and Board of Commissioners on the responsibility for the accuracy of the Annual Report's content.</li> </ol> </li> <li>b. The Annual Report may present information in the form of images, graphics, tables and/or diagrams by annotating clear title and description for easy read and understanding.</li> </ol> </li> </ol>	<p>√</p>
<b>2.</b>	<b>Uraian isi Laporan Tahunan</b>	<b>Elaboration of the Annual Report Contents</b>	
<b>a</b>	<b>Ikhtisar Data Keuangan Penting</b> Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Pendapatan/penjualan</li> <li>b) Laba bruto</li> <li>c) Laba (rugi)</li> <li>d) Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali</li> </ol>	<b>Significant Financial Highlights</b> Significant Financial Highlights contains information on Company's financial results of in the form of three (3) years comparison or from the start of business, if the Company has conducted business activities for less than 3 (three) years, and at least must contain: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Revenue/Sales</li> <li>b) Gross profit</li> <li>c) Income (loss)</li> <li>d) Total Income (loss) attributed to the Shareholders of the holding company and the interest of the non-controlling</li> </ol>	<p>8-11</p>

No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
	e) Total laba (rugi) komprehensif f) Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali g) Laba (rugi) per saham h) Jumlah aset i) Jumlah liabilitas j) Jumlah ekuitas k) Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset l) Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas m) Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan n) Rasio lancar o) Rasio liabilitas terhadap ekuitas p) Rasio liabilitas terhadap jumlah aset q) Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten dan jenis industrinya	e) Total comprehensive income (loss) f) Total comprehensive income (loss) attributed to the Shareholders of the holding company and the interest of the non-controlling g) Earnings per share h) Total assets i) Total liabilities j) Total equity k) Return on assets l) Return on equity m) Net profit (loss) margin n) Current ratio o) Liabilities to equity ratio p) Liabilities to assets ratio q) Other information or financial ratios relevant to the company and the industry	
<b>b</b>	<b>Informasi Saham</b> Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat: 1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a) Jumlah saham yang beredar b) Kapitalisasi pasar c) Harga tertinggi, terendah, dan penutupan d) Volume perdagangan 2) Dalam hal terjadi aksi Korporasi, seperti pemecahan saham ( <i>stock split</i> ), penggabungan saham ( <i>reverse stock</i> ), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sesuai point 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: a) Tanggal pelaksanaan aksi Korporasi b) Rasio pemecahan saham ( <i>stock split</i> ), penggabungan saham ( <i>reverse stock</i> ), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham c) Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi Korporasi d) Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi	<b>Share Information</b> Share information (if any) must contain at least: 1) shares that have been issued for every quarter (if any) presented in a comparative format for the past two years, at least including the following: a) Total number of shares outstanding b) Market capitalization c) Highest, lowest, and closing prices d) Trading volume 2) In the event that any corporate action takes place, such as stock split, reverse stock, issuance of dividend shares, issuance of bonus shares, and reduction in the par value of the shares, the share price information as mentioned in no. 1 above must include information on, among others, the following: a) Date of corporate action b) Stock split ratio, reverse stock ratio, dividend shares, bonus shares, and changes in the shares' par value c) Total number of shares outstanding before and after the corporate action d) Share price before and after the corporate action	12
	3) Dalam hal terjadi <i>suspension</i> dan/atau <i>delisting</i> saham dalam tahun buku, Emiten menjelaskan alasan <i>suspension</i> dan/atau <i>delisting</i> tersebut. 4) Dalam hal <i>suspension</i> dan/atau <i>delisting</i> sesuai point 3 di atas masih berlangsung hingga akhir periode laporan tahunan, Emiten menjelaskan Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan hal tersebut.	3) In the event that the company's shares have been suspended at any point within the financial year, the annual report must contain an explanation as to the reason for the suspension. 4) In the event that the company's shares are presently suspended as mentioned in no. 3 as at the end of the annual reporting period, the company must provide the actions that have been taken to address the issue.	

No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
c	<p><b>Laporan Direksi</b></p> <p>Laporan Direksi paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Uraian singkat mengenai kinerja Emiten paling sedikit meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik</li> <li>b) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan</li> <li>c) Kendala yang dihadapi Emiten</li> </ol> </li> <li>2) Gambaran tentang prospek usaha</li> <li>3) Penerapan tata kelola Emiten</li> <li>4) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).</li> </ol>	<p><b>Report of the Board of Directors</b></p> <p>The report of the Board of Directors must contain at least the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Description on the company's performance, consisting at least: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) The Company's of strategic policy</li> <li>b) Comparison between the results achieved and the targets</li> <li>c) The challenges faced by the company</li> </ol> </li> <li>2) Overview of the company's business prospect</li> <li>3) implementation of corporate governance</li> <li>4) Changes in the composition of the Board of Directors and the reason for such changes (if any).</li> </ol>	30-39
d	<p><b>Laporan Dewan Komisaris</b></p> <p>Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten</li> <li>2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten</li> <li>3) Pandangan atas prospek usaha Emiten yang disusun oleh Direksi</li> <li>4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten</li> <li>5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)</li> <li>6) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi</li> </ol>	<p><b>Report of the Board of Commissioners</b></p> <p>The report of the Board of Commissioners must contain at least the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Assessment of the Directors' performance in managing the company</li> <li>2) Supervision on the implementation of the company's strategy</li> <li>3) View on the company's business prospect as prepared by the Board of Directors</li> <li>4) View on the company's governance implementation</li> <li>5) Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason for such changes (if any)</li> <li>6) Frequency and mechanism for advising the members of the Board of Directors</li> </ol>	22-29
e	<p><b>Profil Emiten</b></p> <p>Profil Emiten paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Nama Emiten termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku.</li> <li>2) Akses terhadap Emiten termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten meliputi : alamat, telepon, facsimile, email dan alamat Situs Web.</li> <li>3) Riwayat singkat Emiten.</li> <li>4) Visi dan Misi Emiten.</li> <li>5) Kegiatan usaha menurut AD terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan.</li> <li>6) Struktur organisasi Emiten dalam bentuk bagan, paling singkat 1 tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan.</li> </ol>	<p><b>Company Profile</b></p> <p>The company profile section must contain at least the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) The company's name including whether there have been changes to the name and reason for such changes and the effective date for the name change occurring in the reporting year.</li> <li>2) Access to the company including branch offices or representative offices from which the public may obtain information regarding the company, among others: address, phone number, facsimile number, email, and website.</li> <li>3) The company's brief history.</li> <li>4) The company's vision and mission.</li> <li>5) The company's business activities as per the most recent Articles of Association, as well as the type of products and/or services provided.</li> <li>6) the company's organization structure in the form of a chart, detailing at least one level under the Board of Directors, complete with the names and positions.</li> </ol>	42
			73-75
			43
			46-47
			50-59
			60-61



No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
	<p>7) Profil Direksi, paling sedikit memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Nama dan jabatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab</li> <li>b) Foto terbaru</li> <li>c) Usia</li> <li>d) Kewarganegaraan</li> <li>e) Riwayat pendidikan</li> <li>f) Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Dasar hukum penunjukan sebagai Direksi pada Emiten</li> <li>ii. Rangkap jabatan, baik sebagai Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Komite serta jabatan lainnya (jika ada)</li> <li>iii. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten</li> </ul> </li> <li>g) Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada)</li> <li>h) Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi</li> </ul>	<p>7) Profiles of the members of the Board of Directors, including at least:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Name and brief description on the duties and functions of each</li> <li>b) Latest photograph</li> <li>c) Age</li> <li>d) Nationality</li> <li>e) Education history</li> <li>f) Employment history, including: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Legal basis of initial appointment in the company</li> <li>ii. Concurrent positions, either as director, commissioner, and/or committee member and other positions (if any)</li> <li>iii. Work experience in and outside of the company</li> </ul> </li> <li>g) Training programs taken to improve competence throughout the reporting year (if any)</li> <li>h) Disclosure on the affiliation with other members of the Board of Directors and the Shareholders (if any).</li> </ul>	<p>65-67; 169-170; 163</p>
	<p>8) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Nama</li> <li>b) Foto terbaru</li> <li>c) Usia</li> <li>d) Kewarganegaraan</li> <li>e) Riwayat pendidikan</li> <li>f) Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs.</li> <li>ii. Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs.</li> <li>iii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan komisaris, anggota Direksi, dan/ atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)</li> <li>iv. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik</li> </ul> </li> <li>g) Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada)</li> <li>h) Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi</li> <li>i) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada)</li> </ul>	<p>8) Profiles of the members of the Board of Commissioners, including at least:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Name</li> <li>b) Latest photograph</li> <li>c) Age</li> <li>d) Nationality</li> <li>e) Education history</li> <li>f) Employment history, including: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Legal basis of appointment in the company as member of the Board of Commissioners, which is not as independent commissioner at the company</li> <li>ii. Legal basis of initial appointment in the company as member of the board of commissioner, which is as independent commissioner at the company</li> <li>iii. Concurrent positions, either as director, commissioner, and/or committee member and other positions (if any)</li> <li>iv. Work experience in and outside of the company</li> </ul> </li> <li>g) Training programs taken to improve competence throughout the reporting year (if any)</li> <li>h) Disclosure on the affiliation with other members of the Board of Directors and the Shareholders (if any).</li> <li>i) Statement of independence of the independent Commissioners, in the event that any of the independent Commissioners have held the position for more than two periods (if any)</li> </ul>	<p>62-64; 156; 151</p>

No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
9)	Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, susunan yang dicantumkan adalah susunan yang terakhir dan sebelumnya.	9) In the event that there have been changes to the composition of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners occurring after the end of the reporting year up to the deadline for submission of the annual report, the composition that must be presented is the latest composition as well as the preceding one.	150-151; 161-162
10)	Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku.	10) Number of employees and description on their level of education and age group within the reporting year.	115-117
11)	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku yang terdiri dari: a) Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emiten b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten c) Kelompok pemegang saham masyarakat (kurang dari 5%)	11) Names of Shareholders and the percentage of ownership of the company's shares as at the end of the reporting year, including information on: a) Shareholders with ownership of more than 5% or more in the company b) Commissioners and Directors that own the company's shares c) Public Shareholders (less than 5%)	69-70
12)	Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi: a) Kepemilikan institusi lokal b) Kepemilikan institusi asing c) Kepemilikan individu lokal d) Kepemilikan individu asing	12) Number of Shareholders and percentage of ownership of the company's shares based on: a) Ownership by local institutions b) Ownership by foreign institutions c) Ownership by local individuals d) Ownership by foreign individuals	70
13)	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk bagan/skema.	13) Information on the ultimate and controlling Shareholders of the company, both directly and indirectly, up to the individual Shareholders, presented in the form of a chart or diagram.	69
14)	Nama entitas anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan ventura bersama di mana Emiten memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Perusahaan tersebut (jika ada), untuk entitas anak ditambahkan informasi mengenai alamat.	14) Names of subsidiaries, associated companies, joint ventures in which the company retains a joint controlling power, as well as the percentage of shares held, the businesses, total assets, and operational status of such entities (if any), and for subsidiaries, their addresses must be provided.	71
15)	Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Emiten dicatatkan (jika ada).	15) Chronology of share listing, number of shares outstanding, nominal value, and offering price from the time of the listing to the end of the reporting year as well as the name of the stock exchange on which the company's shares are listed (if any).	71
16)	Kronologis pencatatan efek lainnya selain saham, yang memuat antara lain nama efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada).	16) Chronology of listing of other securities, containing among others the name of the securities, year of issuance, maturity date, offering value, and the securities' ratings (if any).	71
17)	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.	17) Names and addresses of capital market supporting institutions and professions.	72
18)	Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan.	18) In the event that there are institutions and professions that periodically render services to the company, the information on the services rendered, the fees for such services, and the assignment period of the services, must be provided.	72
19)	Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku berakhir (jika ada) yang memuat: a) Nama penghargaan/sertifikasi b) Badan atau lembaga yang memberikan c) Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikat (jika ada)	19) Awards and/or certifications obtained by the company, both on the national and international level within the reporting year (if any), containing: a) Name of the award/certification b) Name of the awarding/certifying institution c) Validity period of the award and/or certification (if any)	76-77

No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
f	<b>Analisis dan Pembahasan Manajemen</b> Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yang paling sedikit memuat:	<b>Management Discussion and Analysis</b> The management discussion and analysis section analyzes and discusses the financial statements of the company as well as other material information with emphasis on material changes occurring during the reporting period, including at least:	
	1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten, paling sedikit mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya</li> <li>b. Pendapatan/penjualan</li> <li>c. Profitabilitas</li> </ul>	1) Operational review for each segment of operations in line with the company's business, containing, among others: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Production, including process, capacity, and expansion</li> <li>b. Sales/revenue</li> <li>c. Profitability</li> </ul>	85-91
	2) Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset</li> <li>b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas</li> <li>c. Ekuitas</li> <li>d. Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif, dan</li> <li>e. Arus Kas</li> </ul>	2) A comprehensive analysis on the financial statements that includes the comparison between the financial performance in the last 2 (two) fiscal years, and the explanation for the causes of the changes as well as the impact of such changes, including among others: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Current assets, noncurrent assets, and total assets</li> <li>b. Current liabilities, noncurrent liabilities, and total liabilities</li> <li>c. Equity</li> <li>d. Revenue/sales, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive income, and</li> <li>e. Cash flows</li> </ul>	93-100
	3) Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	3) The company's solvency and liquidity to service its debts by providing the relevant ratios.	102-103
	4) Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.	4) The company's collectibility by providing the relevant ratios.	102
	5) Struktur modal ( <i>capital structure</i> ) dan kebijakan manajemen atas struktur modal ( <i>capital structure</i> ) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan.	5) The company's capital structure and the management's policy for the capital structure and the basis for such policy.	103
	6) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan dari ikatan tersebut</li> <li>b. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut</li> <li>c. Mata uang yang menjadi denominasi</li> <li>d. Langkah yang direncanakan Emiten untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait</li> </ul>	6) Description on material commitments for capital goods, along with the explanation on the purpose of such commitments, including: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Purpose of such commitments</li> <li>b. Source of funding to fulfill such commitments</li> <li>c. Currencies in which the commitments are denominated</li> <li>d. Measures taken by the company to mitigate its risks arising from its foreign exchange position related to such commitments</li> </ul>	104
	7) Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Jenis investasi barang modal</li> <li>b) Tujuan investasi barang modal</li> <li>c) Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan</li> </ul>	7) Description on the investments on capital goods realized within the last reporting year, at least including: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Type of capital goods investment</li> <li>b. Purpose of capital goods investment</li> <li>c. Amount disbursed for the capital goods investment</li> </ul>	104
	8) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.	8) Material facts and information after the date of the audit of financial statements.	110
	9) Prospek usaha dari Emiten dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	9) The company's business prospect related to the conditions in the industry, general economy, and international markets, which may be supported with quantitative data from reputable and reliable sources.	108

No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
	10) Perbandingan target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai, mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan/penjualan</li> <li>b. laba (rugi)</li> <li>c. struktur modal (<i>capital structure</i>)</li> <li>d. Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten</li> </ul>	10) Comparison between the targets/forecasts at the beginning of the financial year and the results achieved, pertaining to: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Revenue/sales</li> <li>b. Income (loss)</li> <li>c. Capital structure</li> <li>d. Other aspects considered material for the company</li> </ul>	107-108
	11) Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten untuk 1 tahun mendatang, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan/penjualan</li> <li>b. Laba (rugi)</li> <li>c. Struktur modal (<i>capital structure</i>)</li> <li>d. Kebijakan dividen</li> <li>e. Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten</li> </ul>	11) Targets/projections for the next year, pertaining to: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Revenue/sales</li> <li>b. Income (loss)</li> <li>c. Capital structure</li> <li>d. Dividend policy</li> <li>e. Other aspects considered material for the company</li> </ul>	109-110
	12) Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, paling sedikit strategi pemasaran dan pangsa pasar.	12) Aspect of marketing of the company's products and services, among others marketing strategy and market share.	92
	13) Uraian mengenai dividen selama 2 tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebijakan dividen</li> <li>b. Tanggal dividen pembayaran kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas</li> <li>c. Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas)</li> <li>d. Jumlah dividen per tahun yang dibayar</li> </ul>	13) Description on dividends for the last 2 fiscal years (if any), including at least: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dividend policy</li> <li>b. Date and amount of cash dividend payout and/or date of non-dividend distribution</li> <li>c. Amount of dividend per share (cash and/or non-cash)</li> <li>d. Total dividend distributed per year</li> </ul>	110
	14) Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku</li> <li>b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sesuai POJK tentang LRPD, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut</li> </ul>	14) Realization of the utilization of public offering proceeds, under the following requirements: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. In the event that during the reporting year the company had the obligation to report its realization of utilization of proceeds, the cumulative realized amount of utilization of public offering proceeds up to the end of reporting financial year must be provided</li> <li>b. In the event that there is a change to the proceeds utilization plan, as stipulated in POJK on LRPD, the company must provide an explanation on such change</li> </ul>	110
	15) Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi</li> <li>b. Nama pihak yang melakukan transaksi</li> <li>c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada)</li> <li>d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi</li> <li>e. Pemenuhan ketentuan terkait</li> </ul>	15) Material information (if any), among others as regards investment, expansion, divestment, merger/acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties, transactions with conflict of interest, which occurred in the reporting year, with the descriptions on: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Date, value, and object of the transaction</li> <li>b. Names of the parties involved in the transaction</li> <li>c. Nature of the affiliation (if any)</li> <li>d. Fairness of the transaction</li> <li>e. Adherence to pertinent regulations</li> </ul>	105
	16) Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	16) Changes in the laws and regulations that significantly affect the company and the impacts on its financial statements (if any).	110
	17) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	17) Changes in the accounting policy, reasons for such changes, and the impacts on the financial statements (if any).	110-111
<b>g</b>	<b>Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik</b> Tata Kelola Emiten memuat uraian singkat, paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	<b>Corporate Governance</b> The corporate governance section must include brief description on at least the following:	

No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
	<p>1) Direksi, mencakup antara lain:</p> <p>a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi</p> <p>b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi</p> <p>c) Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik</p> <p>d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut</p> <p>e) Informasi mengenai keputusan RUPS 1 tahun sebelumnya, meliputi:</p> <p>i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku</p> <p>ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan</p> <p>f) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:</p> <p>i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku</p> <p>ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan</p> <p>g) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi.</p>	<p>1) Board of Directors, including among others:</p> <p>a) Description on the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors</p> <p>b) Statement that the Board of Directors has a Board of Directors guideline or charter</p> <p>c) Procedures of determination, basis for determination, structure, and amount of remuneration for each member of the Board of Directors and the relationship between remuneration and the company's performance</p> <p>d) The company's policy and its implementation regarding the meetings of the Board of Directors, including joint meetings with the Board of Commissioners and the attendance of members of the Board of Directors in these meetings</p> <p>e) Information on the resolutions of the previous year's general meeting of Shareholders (GMS), including:</p> <p>i. The realization thereof in the reporting year</p> <p>ii. Reasons should there be any resolutions that have not yet been realized</p> <p>f) Information on the resolutions of the GMS of the reporting year, including:</p> <p>i. The realization thereof in the reporting year</p> <p>ii. Reasons should there be any resolutions that have not yet been realized</p> <p>g) Performance assessment of the committees that support the execution of duties of the Board of Directors.</p>	<p>158-172; 140-145</p>
	<p>2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:</p> <p>a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris</p> <p>b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman Dewan Komisaris</p> <p>c) Prosedur, dasar penetapan, struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris</p> <p>d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut</p>	<p>2) Board of Commissioners, including among others:</p> <p>a) Duties and responsibilities of the Board of Commissioners</p> <p>b) Statement that the Board of Commissioners has a Board of Commissioners guideline or charter</p> <p>c) Procedures of determination, basis for determination, structure, and amount of remuneration for each member of the Board of Commissioners</p> <p>d) The company's policy and its implementation regarding the meetings of the Board of Commissioners, including joint meetings with the Board of Directors and the attendance of members of the Board of Commissioners in these meetings</p>	<p>146-157</p>



No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
	<ul style="list-style-type: none"> <li>e) Kebijakan Emiten tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja</li> <li>ii. Kriteria yang digunakan</li> <li>iii. Pihak yang melakukan penilaian</li> </ul> </li> <li>f) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.</li> <li>g) Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Alasan tidak dibentuknya komite</li> <li>ii. Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>e) The company's policy on the Board of Directors' and the Board of Commissioners' performance assessment and the implementation thereof, at least including: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Procedures for assessing performance</li> <li>ii. Criteria used for assessing performance</li> <li>iii. Party assigned to assess performance</li> </ul> </li> <li>f) Performance assessment of the committees that support the execution of duties of the Board of Commissioners.</li> <li>g) In the event that the Board of Commissioners has not establish a Nomination and Remuneration Committee, the following information must at least be presented: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Reason for not establishing said committee</li> <li>ii. Nomination and remuneration procedures taking place in the reporting year</li> </ul> </li> </ul>	
3)	<p>Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam AD, paling sedikit memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Nama</li> <li>b) Tugas dan tanggung jawab DPS</li> <li>c) Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di Pasar Modal terhadap Emiten</li> </ul>	<p>3) Sharia supervisory board, if the company conducts its business based on the principles of sharia as stipulated in the Articles of Association, at least containing information on:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Names</li> <li>b) Duties and responsibilities of the sharia supervisory board</li> <li>c) Frequency and mechanism for providing advice and recommendations as well as supervision of the company's fulfillment of the sharia principles in the capital market</li> </ul>	NA
4)	<p>Komite Audit, mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Nama dan jabatannya dlm keanggotaan komite</li> <li>b) Usia</li> <li>c) Kewarganegaraan</li> <li>d) Riwayat pendidikan</li> <li>e) Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite</li> <li>ii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/ atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)</li> <li>iii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten</li> </ul> </li> <li>f) Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit</li> <li>g) Pernyataan independensi Komite Audit</li> <li>h) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut</li> <li>i) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)</li> <li>j) Pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) komite audit</li> </ul>	<p>4) Audit committee, including among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Names and positions in the committee</li> <li>b) Age</li> <li>c) Nationality</li> <li>d) Education history</li> <li>e) Employment history, including: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Legal basis of appointment in the company as member of the committee</li> <li>ii. Concurrent positions, either as director, commissioner, and/or committee member and other positions (if any)</li> </ul> </li> <li>iii. Work experience in and outside of the company</li> <li>f) Term of office and the period as member of the audit committee</li> <li>g) Statement of independence of the audit committee</li> <li>h) Disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of the audit committee and the attendance of members of the audit committee in these meetings</li> <li>i) Education and/or training participated in within the reporting year (if any)</li> <li>j) Audit committee's activities in the reporting year as stipulated in the audit committee charter</li> </ul>	173-178

No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
	<p>5) Komite lain yang dimiliki Emiten dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite</li> <li>b) Usia</li> <li>c) Kewarganegaraan</li> <li>d) Riwayat pendidikan</li> <li>e) Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite</li> <li>ii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)</li> <li>iii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten</li> </ul> </li> <li>f) Periode atau masa jabatan anggota komite</li> <li>g) Uraian tugas dan tanggung jawab</li> <li>h) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman komite</li> <li>i) Pernyataan independensi komite</li> <li>j) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut</li> <li>k) Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku</li> <li>l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku</li> </ul>	<p>5) Other committees in the company that have been established to assist the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, such as the nomination and remuneration committee, at least containing information on:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Names and positions in the committee</li> <li>b) Age</li> <li>c) Nationality</li> <li>d) Education history</li> <li>e) Employment history, including: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Legal basis of appointment in the company as member of the committee</li> <li>ii. Concurrent positions, either as director, commissioner, and/or committee member and other positions (if any)</li> <li>iii. Work experience in and outside of the company</li> </ul> </li> <li>f) Term of office and the period as member of the audit committee</li> <li>g) Description of duties and responsibilities</li> <li>h) Statement that the committee charter is present</li> <li>i) Statement of independence of the committee</li> <li>j) Disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of the audit committee and the attendance of members of the audit committee in these meetings</li> <li>k) Education and/or training participated in within the reporting year (if any)</li> <li>l) The committee's activities in the reporting year</li> </ul>	178-185
	<p>6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Nama</li> <li>b) Domisili</li> <li>c) Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris Perusahaan</li> <li>ii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten</li> </ul> </li> <li>d) Riwayat pendidikan</li> <li>e) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku</li> <li>f) Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku</li> </ul>	<p>6) Corporate secretary, including among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Name</li> <li>b) Domicile</li> <li>c) Employment history, including: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Legal basis of appointment as corporate secretary</li> <li>ii. Work experience and the respective period of work within and outside of the company</li> </ul> </li> <li>d) Education history</li> <li>e) Education and/or training participated in within the reporting year (if any)</li> <li>f) Brief description of the corporate secretary's activities in the reporting year</li> </ul>	188-191

No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
7)	Unit Audit Internal, mencakup antara lain: a) Nama kepala unit audit internal b) Riwayat jabatan, meliputi informasi: i. Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal ii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten c) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada) d) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku e) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal f) Uraian tugas dan tanggung jawab g) Pernyataan bahwa telah memiliki piagam (charter) unit audit internal h) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku	7) Internal audit unit, including among others: a) Name of the head of internal audit b) Employment history, including: i. Legal basis of appointment as head of internal audit ii. Work experience and the respective period of work within and outside of the company c) Qualifications and certifications related to the internal audit profession (if any) d) Education and/or training participated in within the reporting year (if any) e) structure and position of the internal audit unit f) Duties and responsibilities of the internal g) Statement that the internal audit charter is present h) Brief description on the execution of duties of the internal audit within the reporting year	192-196
8)	Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai: a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	8) Description on internal control system implemented in the company, including at least the following: a) Operational and financial control, and compliance with pertinent regulations  b) Review on the effectiveness of the internal control system	201-203
9)	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai: a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya dan c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten	9) Risk management system implemented in the company, including at least the following: a) Overview of the company's risk management system b) Risk categories and risk mitigation measures c) Review on the effectiveness of the company's risk management system	203-238
10)	Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten, Entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris (jika ada), antara lain meliputi:  a) Pokok perkara b) Status penyelesaian perkara c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten	10) Litigations involving the company, its subsidiaries, and the current members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, including among others:  a) Case material b) Case status c) Impact on the company's condition	243
11)	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, oleh Otoritas lainnya pada tahun buku.	11) Information on administrative sanctions received by the company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, from capital market or other authorities within the reporting year.	244
12)	Informasi mengenai kode etik, meliputi:  a) Pokok kode etik b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten	12) Information on the company's code of conduct, including:  a) Components of the code of conduct b) Form of dissemination of the code of conduct and means to enforce the code of conduct c) Statement that the code of conduct applies to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the employees of the company	244-245
13)	Informasi mengenai budaya Perusahaan ( <i>corporate culture</i> ) atau nilai-nilai Perusahaan (jika ada).	13) Information on the company's corporate culture or values (if any).	49; 245

No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
	14) Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten, antara lain mengenai: a) Jumlah saham dan/atau opsi b) Jangka waktu pelaksanaan c) Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak d) Harga pelaksanaan	14) Description on employee/management share ownership program conducted by the company, containing, among others: a) Amount of shares and/or options b) Program term c) Employee/management requirements for eligibility d) Exercise price	246
	15) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system), antara lain meliputi: a) Cara penyampaian laporan pelanggaran b) Perlindungan bagi pelapor c) Penanganan pengaduan d) Pihak yang mengelola pengaduan e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: i. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku ii. Tindak lanjut pengaduan	15) Description on the company's whistleblowing system, including, among others: a) Whistleblowing mechanism b) Protection for whistleblowers c) Handling of reports d) Party handling the reports e) Results of the handling of reports, at least concerning: i. The number of reports received and processed in the reporting year ii. Follow up of the reports	246-247
	16) Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan bagi Emiten yang menerbitkan Efek bersifat Ekuitas, meliputi: a) Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan dan/atau b) Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada)	16) Implementation of the corporate governance guidelines should the company issue equity-based securities, including: a) Statement on the recommendations that have been implemented and/or b) Explanation regarding the recommendations that have not been implemented, along with the reasons and alternative measures (if any)	133-136; 247
<b>h.</b>	<b>Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik</b>	<b>Corporate Social and Environmental Responsibility</b>	
	1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan/atau biaya yang dikeluarkan, antara lain aspek:	1) Description on corporate social responsibility, including the policy, programs, and expenditures, for among others the following aspects:	
	a. Lingkungan hidup, antara lain: i. Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang ii. Sistem pengolahan limbah Perusahaan iii. Mekanisme pengaduan masalah lingkungan iv. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	a. Environment, such as: i. The use of environmentally-friendly and renewable/recyclable materials and energy ii. The company's waste management system iii. Mechanisms for submitting complaints on environmental issues iv. Environmental certifications	250-251
	b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain: i. Kesetaraan gender dan kesempatan kerja ii. Sarana dan kesempatan kerja iii. Tingkat perpindahan (turnover) karyawan iv. Tingkat kecelakaan kerja v. Pendidikan dan/atau pelatihan vi. Remunerasi vii. Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan	b. Practices related to labor and occupational health and safety, such as: i. Gender equality and equal opportunity for work ii. Work facilities and work opportunity iii. Employee turnover rate iv. Occupational incident rate v. Employee training and/or development vi. Remuneration vii. Mechanisms for submitting complaints on labor-related issues	251-253

No.	Kriteria Criterion	Keterangan Description	Halaman Page
	<p>c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:</p> <p>i. Penggunaan tenaga kerja lokal</p> <p>ii. Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan masyarakat atau pemberian edukasi</p> <p>iii. Perbaikan sarana dan prasarana sosial</p> <p>iv. Bentuk donasi lainnya dan</p> <p>v. Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, serta pelatihan mengenai anti korupsi</p>	<p>c. Social and community development, such as:</p> <p>i. Utilization of local workforce</p> <p>ii. Community empowerment in the company's operational areas, among others through the use of raw materials produced by local society or the provision of education</p> <p>iii. Development of social facilities and infrastructure</p> <p>iv. Other donations and</p> <p>v. Communications on the policies and procedures on anti-corruption, and training on anti-corruption</p>	253-255
	<p>d. Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:</p> <p>i. Kesehatan dan keselamatan konsumen</p> <p>ii. Informasi barang dan/atau jasa</p> <p>iii. Sarana, jumlah dan penganggulan atas pengaduan konsumen</p>	<p>d. Product and/or service responsibility, such as:</p> <p>i. Consumer health and safety</p> <p>ii. Product/service information</p> <p>iii. Facility, number of customer complaints and the resolution thereof</p>	256-257
	2) Dalam hal EPP menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan pada laporan tersendiri seperti <i>sustainability report</i> , maka EPP dikecualikan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.	2) In the event that the company provides information on social and environmental responsibility in a separate report such as a sustainability report, the company is exempted from the obligation to disclose information on the social and environmental responsibility in the annual report.	NA
	3) <i>Sustainability report</i> sebagaimana point 2 wajib disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan	3) The sustainability report as discussed in point 2 above must be submitted together with the annual report.	NA
i	<p><b>Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit</b></p> <p>Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan Keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam POJK tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan atau POJK tentang Laporan Berkala Perusahaan Efek.</p>	<p>Audited Financial Statements</p> <p>The audited financial statements incorporated into the Annual Report must be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia as audited by the accounting firm. The financial statements must include a statement on the responsibility on the financial statements as stipulated in POJK on the Board of Directors' Responsibility for the Financial Statements or in POJK on Periodic Reports of Securities Companies.</p>	√
j	<p><b>Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan</b></p>	<p><b>Statement from Members of the Board of Directors and Board of Commissioners on their responsibility for the Annual Report</b></p>	√





08

—  
LAPORAN  
KEUANGAN  
**FINANCIAL  
STATEMENT**





Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank

***P.T. BANK GANESHA Tbk***

**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN -</b> Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		<b>FINANCIAL STATEMENTS –</b> For the years ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017  
**P.T. BANK GANESHA Tbk/**  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017  
**P.T. BANK GANESHA Tbk**

---

Kami yang bertandatangan dibawah ini /We, the undersigned :

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 1. Nama/ Name  | : | Lisawati  |
| Alamat kantor/Office address   | : | Wisma Hayam Wuruk<br>Jl. Hayam Wuruk No.8<br>Jakarta 10120                                |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Gading Kirana Timur V Blok A.6/6, Kelapa Gading Barat<br>Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : | (021) 29109900  |
| Jabatan/Position   | : | Presiden Direktur / President Director  |
|  |   |   |
| 2. Nama/Name   | : | Setiawan Kumala   |
| Alamat kantor/Office address   | : | Wisma Hayam Wuruk<br>Jl. Hayam Wuruk No.8<br>Jakarta 10120                                |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID Card | : | Green Garden Blok P4 No.3A, Kedoya Utara, Kebon Jeruk<br>Jakarta Barat                    |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : | (021) 29109900  |
| Jabatan/ Position  | : | Direktur / Director   |

Menyatakan bahwa:

state that:

- |  |   |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan P.T. Bank Ganesha Tbk ("Bank");  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of P.T. Bank Ganesha Tbk ("the Bank");               |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;           |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. All information contained in the Bank's financial statements is complete and correct;   |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.   | 4. We are responsible for the Bank's internal control system.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 14 Maret / March 14, 2019

Presiden Direktur/  
President Director

Direktur/  
Director

  
Lisawati

  
Setiawan Kumala



## Laporan Auditor Independen

No. 00101/2.1097/AU.1/07/0569-2/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
P.T. Bank Ganesha Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Bank Ganesha Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

## Independent Auditor's Report

No. 00101/2.1097/AU.1/07/0569-2/1/III/2019

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors  
P.T. Bank Ganesha Tbk

We have audited the accompanying financial statements of P.T. Bank Ganesha Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditor's Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

## **Satrio Bing Eny & Rekan**

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) to learn more about our global network of member firms.

## Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Bank Ganesha Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

### Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Bank Ganesha Tbk as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Ririek Winarsih  
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.0569*

14 Maret/*March 14, 2019*

	2018	Catatan/ Notes	2017	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
<b><u>ASET</u></b>				<b><u>ASSETS</u></b>
Kas	48.752	5	92.402	Cash
Giro pada Bank Indonesia	398.170	6	242.268	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain - Pihak ketiga	70.671	7	185.211	Demand Deposits with Other Banks - Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Pihak ketiga	481.872	8	431.343	Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Third parties
Efek-efek - bersih - Pihak ketiga	480.077	9	541.056	Securities - net - Third parties
Kredit		10		Loans
Pihak berelasi	48.758	27	9.385	Related parties
Pihak ketiga	2.864.394		2.893.547	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100.535)		(18.377)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>2.812.617</u>		<u>2.884.555</u>	Total
Aset Tetap - bersih	58.743	11	61.960	Premises and Equipment - net
Aset Takberwujud - bersih	2.659		-	Intangible Assets - net
Aset Pajak Tangguhan - bersih	5.367	24	6.537	Deferred Tax Assets - net
Aset Lain-lain	138.194	12,27	136.600	Other Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>4.497.122</u></b>		<b><u>4.581.932</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>				<b><u>LIABILITIES AND EQUITY</u></b>
<b><u>LIABILITAS</u></b>				<b><u>LIABILITIES</u></b>
Liabilitas Segera	3.765		9.720	Liabilities Payable Immediately
Simpanan		13		Deposits
Pihak berelasi	97.184	27	30.711	Related parties
Pihak ketiga	3.219.283		3.350.778	Third parties
Jumlah	<u>3.316.467</u>		<u>3.381.489</u>	Total
Simpanan dari Bank Lain - Pihak ketiga	2.792	14	10.767	Deposits from Other Banks - Third parties
Utang Pajak	3.194	15	21.117	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	28.792	26	25.144	Post-employment Benefits Obligation
Liabilitas Lain-lain	15.913	16	15.335	Other Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b><u>3.370.923</u></b>		<b><u>3.463.572</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b><u>EKUITAS</u></b>				<b><u>EQUITY</u></b>
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital Stock - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 14.000.000.000 saham				Authorized - 14,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 11.175.060.000 saham	1.117.506	17	1.117.506	Issued and paid-up - 11,175,060,000 shares
Tambahan Modal Disetor	17.703	18	17.703	Additional Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lain	28.751	19	28.859	Other Comprehensive Income
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100		100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(37.861)		(45.808)	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b><u>1.126.199</u></b>		<b><u>1.118.360</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>4.497.122</u></b>		<b><u>4.581.932</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2018 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2017 Rp Juta/ Rp Million	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING REVENUES AND EXPENSES</b>
<b>Pendapatan Bunga</b>	386.149	20,27	388.404	<b>Interest Revenues</b>
<b>Beban Bunga</b>		27		<b>Interest Expenses</b>
Bunga	171.075	21	176.832	Interest expense
Premi program penjaminan simpanan	6.552	31	6.028	Premium on deposit guarantee program
<b>Jumlah Beban Bunga</b>	<u>177.627</u>		<u>182.860</u>	<b>Total Interest Expenses</b>
<b>Pendapatan Bunga - Bersih</b>	<u>208.522</u>		<u>205.544</u>	<b>Interest Revenues - Net</b>
<b>Pendapatan Operasional Lainnya</b>				<b>Other Operating Revenues</b>
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	16.159		12.609	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Pendapatan jasa administrasi dan penalti	2.763		3.498	Administration fees and penalty
Keuntungan transaksi valuta asing - bersih	6.690		3.353	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	1.478	9	14.727	Net gain on sale of securities
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang diperdagangkan	5.290		1.104	Unrealized gain from trading securities
Lainnya	7.710		2.658	Others
<b>Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<u>40.090</u>		<u>37.949</u>	<b>Total Other Operating Revenues</b>
<b>Beban Kerugian Penurunan Nilai</b>				<b>Provision for Impairment Losses</b>
Kredit	82.582	10	31.880	Loans
Surat berharga	2.000	9	-	Securities
Agunan yang diambil alih	985		1.162	Foreclosed properties
<b>Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai</b>	<u>85.567</u>		<u>33.042</u>	<b>Total Provision for Impairment Losses</b>
<b>Beban Operasional Lainnya</b>				<b>Other Operating Expenses</b>
Umum dan administrasi	49.327	22	42.632	General and administrative
Tenaga kerja	100.896	23	95.517	Personnel
Lainnya	1.864		2.893	Others
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>	<u>152.087</u>		<u>141.042</u>	<b>Total Other Operating Expenses</b>
<b>Beban Operasional Lainnya - Bersih</b>	<u>197.564</u>		<u>136.135</u>	<b>Other Operating Expenses - Net</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>	<u>10.958</u>		<u>69.409</u>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>				<b>NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES)</b>
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	(38)		(1.039)	Loss on sale of foreclosed properties
Keuntungan pelepasan aset tetap - bersih	415	11	1.527	Gain on disposals of premises and equipment - net
Beban administrasi agunan yang diambil alih	(1.860)	12	(109)	Administrative expenses of foreclosed properties
Lainnya - bersih	(2.062)		(1.967)	Others - net
<b>BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH</b>	<u>(3.545)</u>		<u>(1.588)</u>	<b>NON-OPERATING EXPENSES - NET</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u>7.413</u>		<u>67.821</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<u>1.813</u>	24	<u>16.681</u>	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<u>5.600</u>		<u>51.140</u>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	5.374		-	Revaluation surplus of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(601)	26	(1.224)	Remeasurement of defined benefit obligation
Beban (manfaat) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(1.379)	11,24,26	306	Income tax expense (benefit) relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	<u>3.394</u>		<u>(918)</u>	Subtotal
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(1.450)	9	376	Changes in fair value of available for sale (AFS) securities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	295	9,24	(94)	Income tax benefit (expense) relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	<u>(1.155)</u>		<u>282</u>	Subtotal
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>2.239</u>		<u>(636)</u>	Total other comprehensive income (loss) for the current year net of tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<u>7.839</u>		<u>50.504</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)</b>		25		<b>EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)</b>
Dasar/Dilusi	0,50		4,58	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.



Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of premises	Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual/ Changes in fair value of AFS securities	Keuntungan (kerugian) aktuarial/ Actuarial gain (loss)	Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2017	1.117.506	17.703	31.398	(207)	(1.696)	100	(96.948)	1.067.856	Balance as of January 1, 2017
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	51.140	51.140	Net income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	9,11,26	-	-	282	(918)	-	-	(636)	Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2017	1.117.506	17.703	31.398	75	(2.614)	100	(45.808)	1.118.360	Balance as of December 31, 2017
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	5.600	5.600	Net income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	9,11,26	-	4.048	(1.155)	(654)	-	-	2.239	Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba karena penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	-	(2.347)	-	-	-	2.347	-	Transfer of revaluation surplus to retained earnings arising from sales of premises carried at revalued amount
Saldo per 31 Desember 2018	1.117.506	17.703	33.099	(1.080)	(3.268)	100	(37.861)	1.126.199	Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

	2018 Rp Juta/ Rp Million	2017 Rp Juta/ Rp Million	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	392.034	385.031	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(177.450)	(182.319)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	39.835	33.492	Other operating revenues received
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	6.690	3.354	Gain on foreign exchange transactions - net
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(98.386)	(95.348)	Salaries and employee benefits paid
Pembayaran beban operasional lainnya	(39.709)	(31.976)	Other operating expenses paid
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	3.959	(1.039)	Gain (loss) on sale of foreclosed properties
Pembayaran beban non operasional	(3.931)	(2.077)	Non-operating expenses paid
Pembayaran beban pajak	(19.215)	(16.779)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	103.828	92.339	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Efek-efek	(34.569)	233.113	Securities
Kredit	(13.657)	(505.985)	Loans
Aset lain-lain	(10.192)	(17.243)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	(5.954)	2.388	Liabilities payable immediately
Simpanan	(65.022)	653.390	Deposits
Simpanan dari bank lain	(7.974)	(367.660)	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	(310)	1.074	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(33.849)	91.416	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Jatuh tempo efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	86.413	100.508	Maturity of held-to-maturity securities
Hasil investasi dana program asuransi	-	1.042	Return on investment of fund insurance program
Hasil penjualan aset tetap	7.721	2.286	Proceeds from sale of premises and equipment
Penempatan dana program asuransi	(6.000)	(4.500)	Fund insurance program paid
Perolehan aset tak berwujud	(2.915)	-	Acquisitions of intangible asset
Perolehan aset tetap	(3.129)	(8.771)	Acquisitions of premises and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	82.090	90.565	Net Cash Provided by Investing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	48.241	181.981	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	951.224	769.243	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	999.465	951.224	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			<b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURE</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	48.752	92.402	Cash
Giro pada Bank Indonesia	398.170	242.268	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	70.671	185.211	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	481.872	431.343	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah	999.465	951.224	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

## **1. UMUM**

### **a. Pendirian dan Informasi Umum**

P.T. Bank Ganesha Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 47 tanggal 15 Mei 1990 dari notaris Esther Daniar Iskandar S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4331 HT.01.01. Th 91 tanggal 30 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 23 Oktober 1992, Tambahan No. 5296. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 44 tanggal 26 Juli 2018 dari notaris Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, mengenai perubahan seluruh anggaran dasar perseroan yang telah memperoleh keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0015227.AH.01.02 Tahun 2018 dan SK No. AHU-AH.01.03.0226478 serta SK No. AHU-AH.01.03-02264 tanggal 27 Juli 2018.

Bank berkedudukan di Jakarta dan memiliki 1 kantor pusat, 11 kantor cabang/cabang pembantu dan 2 kantor kas. Kantor pusat Bank beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120, Indonesia. Jumlah rata-rata karyawan Bank adalah 308 karyawan pada tahun 2018 dan 302 karyawan pada tahun 2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank saat ini adalah usaha bank umum.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 April 1992, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/66/KEP/DIR tanggal 12 September 1995, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Entitas induk terakhir Bank adalah Pinnacle Asia Diversified Fund, Singapore. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, entitas induk tersebut belum mendapat persetujuan atas *fit & proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK No.27/POJK/2016.

## **1. GENERAL**

### **a. Establishment and General Information**

P.T. Bank Ganesha Tbk ("the Bank") was established based on Deed No. 47 dated May 15, 1990 of notary Esther Daniar Iskandar S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4331 HT.01.01. Th 91 dated August 30, 1991 and was published in Supplement No. 5296 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 85 dated October 23, 1992. The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest was by Deed No. 44 dated July 26, 2018 of notary Hilda Yulistiawati, S.H., notary in South Jakarta, in order to amend the Bank's Articles of Association that was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0015227.AH.01.02 Year 2018 in Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0226478 and Decision Letter No. AHU-AH.01.03-02264 dated July 27, 2018.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 1 head office, 11 branch/sub-branch offices and 2 cash offices. The Bank's head office is located at Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120, Indonesia. The Bank had an average total number of 308 employees in 2018 and 302 employees in 2017.

In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the scope of its activities is to engage in general banking. Current business activities conducted by the Bank is general banking.

The Bank started its commercial operations on April 30, 1992 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. 393/KMK-013/1992 dated April 14, 1992 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia's Decision Letter No. 26/66/KEP/DIR dated September 12, 1995, the Bank is authorized to be a foreign exchange bank.

The ultimate parent of the Bank is Pinnacle Asia Diversified Fund, Singapore. As of the issuance date of the financial statements, the ultimate parent has not received approval on the *fit & proper test* from the Financial Services Authority (OJK) in conform with POJK No. 27/POJK/2016.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017 the Bank's management consisted of the following:

	2018	2017	
<b>Dewan Komisaris</b>			<b>Board of Commissioners</b>
Presiden Komisaris (Independen)	Lenny Sugihat	Lenny Sugihat	President Commissioner (Independent)
Wakil Presiden			Vice President
Komisaris (Independen)	Sudarto	Sudarto	Commissioner (Independent)
Komisaris Independen	-	Wasito Pramono	Independent Commissioner
Komisaris	Marcello T. Taufik	Marcello T. Taufik	Commissioner
<b>Dewan Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Presiden Direktur	Lisawati	Surjawati Tatang	President Director
Direktur Kepatuhan	Sugiarto Surjadi	Sugiarto Surjadi	Compliance Director
Direktur	Setiawan Kumala	Setiawan Kumala	Director
Direktur	-	Dwi Sapto Febriantoko	Director
<b>Komite Audit</b>			<b>Audit Committee</b>
Ketua	Sudarto	Sudarto	Chairman
Anggota	Lenny Sugihat	Dedy Indrajatna W.	Members
	Dede Suherman Sukandar	Lando Simatupang	
	Denny Arsamanggala	-	
<b>Komite Pemantau Risiko</b>			<b>Risk Monitoring Committee</b>
Ketua	Lenny Sugihat	Wasito Pramono	Chairman
Anggota	Sudarto	Lando Simatupang	Members
	Dede Suherman Sukandar	Dedy Indrajatna W.	
	Denny Arsamanggala	-	
<b>Komite Remunerasi dan Nominasi</b>			<b>Remuneration and Nomination Committee</b>
Ketua	Lenny Sugihat	Sudarto	Chairman
Anggota	Marcello T. Taufik	Marcello T. Taufik	Members
	Solaiman	Solaiman	
<b>Audit Internal</b>	George Surya	George Surya	<b>Internal Audit</b>
<b>Sekretaris Perusahaan</b>	Febrina Kenya Savitri	Febrina Kenya Savitri	<b>Corporate Secretary</b>

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan No. IX.1.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit" yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

The establishment of the Audit Committee was based on Regulation No. IX.1.5 "The Establishment and The Implementation Guidelines of Audit Committee" stated in the Attachment of Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK) No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

**b. Penawaran Umum Saham**

Pada tanggal 3 Mei 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan dan Kepala Eksekutif Badan Pengawas Pasar Modal (OJK-Bapepam) dengan suratnya No. S-216/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 5.372.320.000 saham Bank kepada masyarakat.

Termasuk di dalam jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan (ESA) sejumlah 614.000 saham berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SKDIR/II/16 tanggal 11 Februari 2016.

**b. Public Offering of Shares**

On May 3, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority and Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (OJK-Bapepam) in his letter No. S-216/D.04/2016 for its initial public offering of 5,372,320,000 shares.

Included in the number of initial public shares offered to the public are shares that have been allocated in connection with Employee Stock Allocation Program (ESA) of 614,000 shares based on the Directors Decision Letter No. 006/SKDIR/II/16 dated February 11, 2016.

Pada tanggal 12 Mei 2016 seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On May 12, 2016, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 22 Oktober 2015 oleh Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., telah disetujui penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk sebanyak-banyaknya sebesar 2.400.000.000 saham pada tanggal pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Bank menerbitkan saham baru sebanyak 2.286.650.000 saham.

Based on the General Meeting of Extraordinary Shareholders No. 12 dated October 22, 2015 of notary Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., shareholders approved the issuance of new shares to PT Equity Development Investment Tbk by as much as 2,400,000,000 shares on the date of listing on the Indonesia Stock Exchange. The new shares issued by the Bank consist of 2,286,650,000 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2018 sejumlah 11.063.309.400 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 111.750.600 saham yang merupakan saham pendiri yang tidak dicatatkan di bursa.

As of December 31, 2018, the Bank's outstanding shares totaling 11,063,309,400 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange, while the founder shares totaling 111,750,600 shares are not listed on the stock exchange.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standar dan amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

**a. Standards and amendments/improvements standard effective in the current year**

Penerapan standar dan amandemen standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

The application of the following standards and amendments standards effective in the current year have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- Amendemen PSAK 2, Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tanggahan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

- Amendment to PSAK 2, Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Investment Property on Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investment in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (amendment), Income Tax on Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses
- PSAK 53 (amendment), Share-based Payment on Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interests in Other Entities



**b. Standar dan amandemen standar yang telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amandemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Standar dan amandemen standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan.
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted**

New standards, amendments to standards and interpretations to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali aset tetap dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Dalam penyusunan laporan keuangan Bank, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

**b. Basis of Preparation**

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for premises and equipment and certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks with maturities of three months or less from the date of placement and are not pledged nor restricted.

**c. Foreign Currency Transactions and Balances**

The financial statements of the Bank are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Bank are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

In preparing the financial statements of the Bank, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia time to reflect the rates of exchange prevailing as that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

**d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

**d. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Bank (reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entities are also related to the reporting entity.
  - vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

**e. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Bank secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau

- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. the entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

**e. Financial Assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Bank's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held-to-maturity investments
- Available-for-sale (AFS) financial assets
- Loans and receivable

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Bank manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i dan 32.

#### Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Notes 3i and 32.

#### Held-to-maturity investments

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determinable payments and their maturity dates have been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment losses.

#### Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables", that are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Bank untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). AFS financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instrument, if any, are recognized in profit or loss when the Bank's right to receive the dividends are established.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.



Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan, atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments classified at FVTPL.

#### Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai. Bank menerapkan penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas debitur gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan EAD diperoleh dari observasi data fasilitas kredit selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debit fasilitas kredit pada posisi laporan dengan PD dan LGD.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant or individually significant but there is no objective evidence of impairment. The Bank applies collective impairment for its loans and receivables wherein financial assets are classified based on similarity of credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default* ("PD") – this model assesses the probability of debtors failing to repay fully and on time.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in loan facility. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Exposure at default* ("EAD") – the Bank estimates the expected utilization level of loan facilities in the event of arrears.

PD, LGD and EAD are derived from observation of loan facilities data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding loan facility at report date by the PD and LGD.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

#### Derecognition of financial assets

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer.

Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

**f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer.

The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the current year is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the year of credit recovery. Recovery of assets previously written off in the previous years is recorded as operating income during the year.

**f. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Bank secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Bank, misalnya direksi dan CEO.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Bank are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities measured at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchase in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Bank manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 3i dan 32.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan**

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL setelah pengakuan awal. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Notes 3i and 32.

Financial liabilities measured at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on effective interest rate, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**g. Reclassifications of Financial Instruments**

Reclassification of Financial Assets

The Bank shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from available for sale. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).



Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

**h. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**i. Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar yang dimiliki dengan hirarki berikut yang dikategorikan menjadi tiga tingkat teknik pengukuran atas input:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Reclassification of Financial Liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

**h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**i. Fair Value**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

**k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

**l. Efek-efek**

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

**m. Kredit**

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks**

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3i as they relate to financial assets.

**k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks**

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3i as they relate to financial assets.

**l. Securities**

Securities are classified as held-for-trading, available for sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3e, 3g and 3i as they relate to financial assets.

**m. Loans**

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e, 3g and 3i as they relate to financial assets.

**n. Restrukturisasi Kredit Bermasalah**

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3m.

**o. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**p. Aset Tetap**

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali tanah tidak disusutkan.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan direvaluasi secara periodik.

Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

**n. Troubled Debt Restructuring**

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3m.

**o. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**p. Premises and Equipment**

Land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land that is not depreciated.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at statement of financial position reporting date. Asset with significant changes in fair value will be revalued periodically.

Any revaluation increase arising from appraisal of such land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and buildings.

Penyusutan atas bangunan yang telah di revaluasi diakui dalam laba rugi. Pada penjualan atau penghentian pengakuan selanjutnya suatu aset yang direvaluasi, surplus revaluasi yang dapat diatribusikan yang tersisa di aset akan dialihkan langsung ke saldo laba. Tanah tidak mengalami penyusutan.

Depreciation on revalued buildings is recognized in profit or loss. On the subsequent sale or retirement of revalued property, the attributable revaluation surplus remaining in the properties is transferred directly to retained earnings. Land is not depreciated.

Kendaraan bermotor dan perlengkapan dan peralatan kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Motor vehicles and office furniture and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	5	Office furniture and equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

The legal cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as part of the cost of land under premises and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai biaya pada tahun berjalan.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an expense in the current year.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

**q. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

**r. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada akhir setiap periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

**q. Intangible Assets**

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

**r. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**s. Impairment of Non-Financial Asset**

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

**t. Agunan yang Diambil Alih**

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Pada saat pengambilalihan selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

**u. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual**

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or a cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

**t. Foreclosed Properties**

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the Foreclosed Properties account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

**u. Noncurrent Assets Held for Sale**

Non current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable.



Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

**v. Liabilitas Segera**

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan liabilitas segera mengacu pada Catatan 3f, 3g, dan 3i terkait liabilitas keuangan.

**w. Simpanan**

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

**x. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

**y. Instrumen Ekuitas yang Diterbitkan**

**Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

**v. Liabilities Payable Immediately**

Liabilities payable immediately represent obligation to third parties, based on contract or orders by those having authority that should be settled immediately.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of liabilities payable immediately are discussed in Notes 3f, 3g, and 3i related to financial liabilities.

**w. Deposits**

Deposits are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits are discussed in Notes 3f, 3g and 3i as they relate to financial liabilities.

**x. Deposits from Other Banks**

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, savings deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3f, 3g and 3i as they relate to financial liabilities.

**y. Equity Instruments Issued**

**Share Issuance Costs**

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

**z. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Perubahan nilai wajar pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan diukur pada nilai wajar pada laba rugi yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, akan mempengaruhi penghasilan komprehensif lain.

**aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**bb. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham**

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi.

Rincian mengenai penentuan nilai wajar atas pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dijelaskan pada Catatan 17.

**cc. Imbalan Kerja**

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

**z. Recognition of Interest Revenues and Expenses**

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Note 3e).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest rate method based on the amount of loan – net of impairment loss.

Changes in fair value of trading securities measured at FVTPL used for risk management purposes, and other financial assets and liabilities measured at FVTPL will affect the statements of other comprehensive income.

**aa. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees**

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred income and amortized over the periods of the related loan commitments using the effective interest method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

**bb. Share-based Payment Arrangements**

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date.

Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 17.

**cc. Employment Benefits**

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### **dd. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

#### **dd. Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**ee. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**ff. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular di-review oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**ee. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potentially ordinary shares.

**ff. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi saat ini dan masa depan.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

**Aset keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Manajemen telah menelaah aset keuangan Bank yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah mengkonfirmasi intensi positif Bank dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 9.

**Sumber Estimasi Ketidakpastian Estimasi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

**Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations that the directors have made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

**Held-to-maturity Financial Assets**

The management have reviewed the Bank's held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and have confirmed the Bank's positive intention and ability to hold those assets to maturity. The details and carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 9.

**Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

**Impairment Losses on Financial Assets**

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.



Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian mengenai metodologi dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa yang akan datang yang di-review secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of the statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.
- b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

### **Manfaat Karyawan**

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

### **Penentuan Nilai Wajar dan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Aset tetap milik Bank dalam bentuk tanah dan bangunan diukur berdasarkan nilai wajarnya. Bank menggunakan jasa penilai independen yang terdaftar di OJK untuk mengestimasi nilai aset tetap berdasarkan pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai penilai independen dan cara penentuan nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 11 dan 32.

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di-review secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

### **Employee Benefits**

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate and the rate of increase in salaries. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Other key assumptions for employee benefit obligations are partly based on current market conditions.

### **Fair Value Measurement and Estimated Useful Lives of Premises and Equipment**

Premises and equipment in the form of land and buildings owned by the Bank are measured based on its fair value. The Bank use independent appraiser registered in OJK to estimate the value of premises and equipment based on market data approach, income approach and cost approach. Information regarding independent appraiser and valuation method to determine its fair value as described in Notes 11 and 32.

The useful life of each item of the Bank's premises and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 11.

**5. KAS**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	48.603	91.938	Rupiah
Valuta asing	149	464	Foreign currencies
Jumlah	<u>48.752</u>	<u>92.402</u>	Total

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) sejumlah Rp 8.190 juta dan Rp 7.607 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**5. CASH**

Cash includes cash in ATM (*Automated Teller Machines*) amounting to Rp 8,190 million and Rp 7,607 million, as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

**6. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	348.467	200.801	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	49.703	41.467	United States Dollar
Jumlah	<u>398.170</u>	<u>242.268</u>	Total

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir melalui PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, berikut adalah persentase minimum giro wajib minimum dan yang telah Bank penuhi:

**6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks which has been amended several times, the latest amendment through PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and Board of Governors Regulation No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, the Bank's minimum statutory reserves and required minimum percentage are as follows:

	2018		2017		
	31 Desember/ December 31, %	Minimal/ Minimum %	31 Desember/ December 31, %	Minimal/ Minimum %	
Rupiah					Rupiah
GWM Primer	12,71	6,50	6,96	6,50	Primary GWM
GWM Harian	12,79	3,50	5,00	5,00	Daily GWM
GWM Rata-rata	7,77	3,00	1,66	1,50	Average GWM
GWM Sekunder/Penyangga Likuiditas Makroprudensial	4,43	4,00	5,26	4,00	Secondary GWM/Macroprudential Intermediation Ratio
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
GWM Primer	15,40	8,00	8,66	8,00	Primary GWM
GWM Harian	9,94	6,00	-	-	Daily GWM
GWM Rata-rata	9,94	2,00	-	-	Average GWM

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makro Prudensial (RIM). GWM LFR dan RIM ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR, RIM bank dan RIM target, dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bank dan KPM insentif.

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the Secondary GWM changed into Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) and GWM Loan to Funding Ratio (LFR) changed into Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). GWM LFR and RIM which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LFR, RIM and target RIM by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulations.

**7. GIRO PADA BANK LAIN**

Giro pada bank lain dilakukan kepada pihak ketiga.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

The demand deposits with other banks are made with third parties.

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	984	973	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	67.937	182.467	United States Dollar
Lainnya	1.750	1.771	Others
	<u>70.671</u>	<u>185.211</u>	Total Demand Deposits with Other Banks

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by counterparties are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	965	953	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	19	20	PT Bank Central Asia Tbk
Sub jumlah	<u>984</u>	<u>973</u>	Sub total
Valuta asing			Foreign currencies
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34.880	147.856	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	21.899	21.655	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.573	4.752	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.244	3.331	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.215	5.508	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	831	893	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Mizuho Corporate Bank, Tokyo	45	35	Mizuho Corporate Bank, Tokyo
Commonwealth Bank, Sydney	-	208	Commonwealth Bank, Sydney
Sub jumlah	<u>69.687</u>	<u>184.238</u>	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain	<u>70.671</u>	<u>185.211</u>	Total Demand Deposits with Other Banks

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun  
Rupiah  
Valuta asing

1,21%  
0,69%

Average annual effective interest rates  
Rupiah  
Foreign currencies

0,96%  
0,61%

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, giro pada bank lain tidak mengalami penurunan nilai dan tidak dijadikan agunan oleh Bank.

On December 31, 2018 and 2017, demand deposits with other banks are not impaired, nor pledged as collateral by the Bank.

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

Seluruh penempatan pada bank lain dilakukan dengan pihak ketiga.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan pihak dimana dana ditempatkan adalah sebagai berikut:

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

All placements with other banks are made with third parties.

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements and by counterparties are as follows:

		2018				
		Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate			Jumlah/ Total	
		Jangka waktu/ Period			Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	Deposito berjangka Bank Indonesia	5 hari/days	5,91%	481.872	Rupiah	Time deposit Bank Indonesia
		2017				
		Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate			Jumlah/ Total	
		Jangka waktu/ Period			Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	Deposito berjangka Bank Indonesia	5 hari/days	4,13%	249.943	Rupiah	Time deposit Bank Indonesia
	Fasilitas simpanan Bank Indonesia	3 hari/days	3,50%	59.994		Deposit facility Bank Indonesia
	Call money	3-5 hari/days	4,25%	40.000		Call money
Valuta Asing	Deposito berjangka bank lain	14-15 hari/days	1,33%	81.406	Foreign Currency	Deposit with other banks
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				431.343	Total Placements with Bank Indonesia and other banks	

Nilai tercatat diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

Carrying value of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	481.872	431.343	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	-	41	Accrued interest receivables (Note 12)
Jumlah	481.872	431.384	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak mengalami penurunan nilai dan tidak dijadikan agunan oleh Bank.

On December 31, 2018 and 2017, placements with Bank Indonesia and other banks are not impaired nor pledged as collateral by the Bank.

**9. EFEK-EFEK**

Semua efek-efek merupakan efek-efek pada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Rincian efek-efek berdasarkan jenis, tujuan investasi, mata uang, penerbit dan peringkat obligasi yang telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**9. SECURITIES**

All securities are made with third parties in Rupiah currency.

Securities classified according to type, purpose, currencies, issuers and bond ratings, which are rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018		2017		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Obligasi Pemerintah Indonesia	73.407	BAA3	73.620	BAA3	Indonesian Government bonds
Sertifikat Bank Indonesia	-		78.330		Bank Indonesia Certificate
Obligasi lainnya					Other bonds
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-		9.869	BBB(+idn)	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Surat utang jangka menengah					Medium term notes
PT Sunprima Nusantara Pembiayaan	2.000	idD	-		PT Sunprima Nusantara Pembiayaan
Jumlah efek dimiliki hingga jatuh tempo	<u>75.407</u>		<u>161.819</u>		Total held-to-maturity securities
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Obligasi Pemerintah Indonesia	48.150	BAA3	-		Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya					Other bonds
PT Bank OCBC NISP Tbk	10.000	idAAA	20.100	idAAA	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah efek tersedia untuk dijual	<u>58.150</u>		<u>20.100</u>		Total available for sale securities
FVTPL - Diperdagangkan					FVTPL - Trading
Obligasi Pemerintah Indonesia	55.328	BAA3	10.000	BAA3	Indonesian Government bonds
Obligasi					Bonds
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	74.475	idAA-	-		PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
PT Global Mediacom Tbk	56.730	idA+	101.000	idA+	PT Global Mediacom Tbk
PT Lautan Luas Tbk	5.000	idA-	-		PT Lautan Luas Tbk
Sub jumlah obligasi	<u>191.533</u>		<u>111.000</u>		Sub total bonds
Surat utang jangka menengah					Medium term notes
PT Sunprima Nusantara Pembiayaan	-		71.600	idA-	PT Sunprima Nusantara Pembiayaan
Reksadana					Mutual funds
PT Vallbury Asset Management	92.036		100.168		PT Vallbury Asset Management
PT Sinarmas Asset Management	54.141		50.701		PT Sinarmas Asset Management
PT Insight Investment Management	10.810		10.251		PT Insight Investment Management
PT Mega Capital Investama	-		10.124		PT Mega Capital Investama
PT MNC Asset Management	-		5.293		PT MNC Asset Management
Sub jumlah reksadana	<u>156.987</u>		<u>176.537</u>		Sub total mutual funds
Jumlah efek diperdagangkan	<u>348.520</u>		<u>359.137</u>		Total FVTPL securities
Jumlah efek-efek	482.077		541.056		Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.000)</u>		-		Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-efek - Bersih	<u>480.077</u>		<u>541.056</u>		Total Securities - Net

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rates:

	2018	2017	
Obligasi Pemerintah Indonesia	8,13%	9,14%	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya	10,13%	11,41%	Other bonds
Sertifikat Bank Indonesia	-	5,39%	Bank Indonesia Certificate



Klasifikasi efek-efek berdasarkan jangka waktu sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Securities classified according to their terms from acquisition dates to maturity dates are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 - 3 bulan	129.803	160.992	1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	109.880	165.475	> 3 - 12 months
> 1 - 5 tahun	166.987	140.969	> 1 - 5 years
> 5 tahun	73.407	73.620	> 5 years
Jumlah	<u>480.077</u>	<u>541.056</u>	Total

Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Rata-rata suku bunga efektif untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar 9,01% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 10,06% pada tanggal 31 Desember 2017.

Held-to-maturity securities are arranged at fixed interest rates, exposing the Bank to fair value interest rate risk. The average effective interest rate in these held-to-maturity securities is 9.01% as of December 31, 2018 and 10.06% as of December 31, 2017.

Biaya perolehan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 69.594 juta dan Rp 159.594 juta. Premi dan diskonto yang belum diamortisasi bersih pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 3.813 juta dan Rp 2.225 juta.

Cost of held-to-maturity securities as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 69,594 million and Rp 159,594 million, respectively. Unamortized net premium and discount as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 3,813 million and Rp 2,225 million, respectively.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of held-to-maturity securities at amortized cost is as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	75.407	161.819	Held-to-maturity securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	2.251	2.473	Accrued interest receivables (Note 12)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.000)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>75.658</u>	<u>164.292</u>	Total

Surat utang jangka menengah PT Sunprima Nusantara Pembiayaan adalah efek yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018. Surat utang jangka menengah ini diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

The medium term notes of PT Sunprima Nusantara Pembiayaan are the securities which are impaired as of December 31, 2018. The medium term notes are classified as held-to-maturity.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain (Catatan 19) adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain (loss) from the change in fair value of available-for-sale investment securities recorded as other comprehensive income (Note 19) are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	100	(276)	Balance at beginning of year before deferred income tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan sebelum pajak penghasilan tangguhan	(1.350)	376	Unrealized gain (loss) during the year before deferred income tax
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan selama periode berjalan	(100)	-	Realized gain from sales during the year
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 24)	270	(25)	Deferred income tax (Note 24)
Saldo akhir tahun - bersih	<u>(1.080)</u>	<u>75</u>	Balance at end of year - net

Keuntungan bersih direalisasi dari penjualan efek adalah sebagai berikut:

Net gain realized on sale of securities are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
FVTPL - Diperdagangkan	<u>1.478</u>	<u>14.727</u>	FVTPL - Trading

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2018 and 2017, the securities are not pledged as collateral by the Bank.

## 10. KREDIT

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

### a. Jenis Pinjaman

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	48.612	9.385	Working capital loans
Kredit konsumsi	<u>146</u>	<u>-</u>	Consumer loans
Jumlah pihak berelasi	<u>48.758</u>	<u>9.385</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	1.576.565	1.722.187	Working capital loans
Kredit investasi	757.947	663.957	Investment loans
Kredit konsumsi	<u>351.971</u>	<u>359.234</u>	Consumer loans
Sub jumlah	<u>2.686.482</u>	<u>2.745.378</u>	Sub total
Valuta asing			Foreign currencies
Kredit modal kerja	141.630	131.623	Working capital loans
Kredit investasi	<u>36.281</u>	<u>16.546</u>	Investment loans
Sub jumlah	<u>177.912</u>	<u>148.169</u>	Sub total
Jumlah pihak ketiga	<u>2.864.394</u>	<u>2.893.547</u>	Total third parties
Jumlah kredit	2.913.152	2.902.932	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(100.535)</u>	<u>(18.377)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u>2.812.617</u>	<u>2.884.555</u>	Total loans - net

## 10. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

### a. Type of Loans

**b. Sektor Ekonomi**

**b. Economic Sector**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Perdagangan besar dan eceran	527.002	524.281	Wholesale and retail
Lembaga keuangan	524.142	713.220	Financial institutions
Industri pengolahan	454.602	292.017	Manufacturing
Rumah tangga	352.117	359.234	Household
Real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa	309.642	243.473	Real estate, rental and services
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	250.262	270.450	Accommodation, food and beverages
Konstruksi	183.756	190.522	Construction
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	108.260	114.833	Transportation, warehouse and communication
Pertambangan dan penggalian	22.856	43.655	Mining and excavation
Lainnya	2.601	3.078	Others
<b>Jumlah - Rupiah</b>	<b>2.735.240</b>	<b>2.754.763</b>	<b>Total - Rupiah</b>
Valuta asing			Foreign currency
Pertambangan dan penggalian	145.569	62.411	Mining and excavation
Perdagangan besar dan eceran	32.343	30.515	Wholesale and retail
Industri pengolahan	-	55.243	Manufacturing
<b>Jumlah - Valuta asing</b>	<b>177.912</b>	<b>148.169</b>	<b>Total - Foreign currency</b>
<b>Jumlah</b>	<b>2.913.152</b>	<b>2.902.932</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(100.535)	(18.377)	Allowance for impairment losses
<b>Kredit - Bersih</b>	<b>2.812.617</b>	<b>2.884.555</b>	<b>Loans - Net</b>

Sektor ekonomi lain-lain terdiri dari jasa pendidikan, jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perseorangan lainnya, jasa listrik, gas dan air, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, pertanian, perburuan dan kehutanan, jasa perorangan dan perikanan.

Other economic sectors consist of education services, community, cultural, leisure and other personal services, electricity, gas and water, health and social services, agrobusiness and forestry, personal services and fishery.

**c. Kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia)**

**c. Financial Service Authority's (Bank Indonesia) Collectibility**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Lancar	2.776.107	2.826.516	Current
Dalam perhatian khusus	13.174	52.954	Special mention
Kurang lancar	1.360	1.456	Substandard
Diragukan	3.425	1.200	Doubtful
Macet	119.086	20.806	Loss
<b>Jumlah</b>	<b>2.913.152</b>	<b>2.902.932</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai - sesuai PSAK 55	(100.535)	(18.377)	Allowance for impairment losses - as per PSAK 55
<b>Kredit - Bersih</b>	<b>2.812.617</b>	<b>2.884.555</b>	<b>Loans - Net</b>

**d. Penilaian Penurunan Nilai**

**d. Impairment Losses Assessment**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit yang dinilai secara individual			Loans assessed individually
Baki debit	113.595	15.252	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(94.960)	(14.452)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>18.635</u>	<u>800</u>	Total
Kredit yang dinilai secara kolektif			Loans assessed collectively
Baki debit	2.799.557	2.887.680	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.575)	(3.925)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>2.793.982</u>	<u>2.883.755</u>	Total
Kredit - Bersih	<u>2.812.617</u>	<u>2.884.555</u>	Loans - Net

Debitur-debitur yang dinilai secara individual termasuk dalam sektor ekonomi rumah tangga, perantara keuangan, real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa, konstruksi, perdagangan besar dan eceran dan jasa transportasi, pergudangan dan komunikasi.

The related economic sector for debtors assessed individually are household, financial institution, real estate, rental and services, construction, wholesale and retail and transportation, warehouse and communication services.

**e. Jangka Waktu**

**e. By Maturity**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 tahun	1.229.849	1.306.077	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	77.250	143.298	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	583.535	668.362	> 2 - 5 years
> 5 tahun	<u>1.022.518</u>	<u>785.195</u>	> 5 years
Jumlah	2.913.152	2.902.932	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(100.535)</u>	<u>(18.377)</u>	Allowance for impairment losses
Kredit - Bersih	<u>2.812.617</u>	<u>2.884.555</u>	Loans - Net

**f. Tingkat Bunga Efektif Rata-Rata per Tahun**

**f. Average Annual Effective Interest Rate**

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	12,02%	12,61%	Working capital loans
Kredit konsumsi	16,89%	16,51%	Consumer loans
Kredit investasi	11,28%	12,06%	Investment loans
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kredit modal kerja	3,76%	3,55%	Working capital loans
Kredit investasi	4,82%	7,96%	Investment loans

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka (Catatan 13 dan 14). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 2) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.
- 3) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 1 sampai 20 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 sampai 5 tahun.
- 4) Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank untuk pembelian rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 20 (dua puluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dibebani tingkat bunga efektif rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 9,65% dan 9,92%.
- 5) Dalam jumlah kredit termasuk kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 48.757 juta dan Rp 9.385 juta setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 0,78 juta dan nihil, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 27).

Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak lewat jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai secara individual.

- 6) Kredit modal kerja yang diberikan kepada lembaga pembiayaan untuk membiayai kendaraan motor dan mobil sebesar Rp 519.561 juta dan Rp 692.293 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.
- 7) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 0,33% dan 0,81%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Other major information on loans are as follows:

- 1) Loans are secured by collaterals, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of time deposits (Notes 13 and 14). Management believes that collaterals received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.
- 2) Working capital and investments loans include long term, fixed, revolving and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.
- 3) Loans in Rupiah have terms ranging from 1 to 20 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 1 to 5 years.
- 4) Employee loan for purchases of houses, cars and other necessities with terms of 1 (one) to 20 (twenty) years are payable through monthly salary deduction. Employee loans earn average annual effective interest rate as of December 31, 2018 and 2017 at 9.65% and 9.92%, respectively.
- 5) Total loans include loans to related parties amounting to Rp 48,757 million and Rp 9,385 million net of allowance for impairment losses of Rp 0.78 million and nil, as of December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 27).

All loans to related parties as of December 31, 2018 and 2017 are neither past due nor individually impaired.

- 6) Working capital loans granted to financing companies to finance motorcycles and cars amounted to Rp 519,561 million and Rp 692,293 million as of December 31, 2018, and 2017, respectively.
- 7) The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2018 and 2017 is 0.33% and 0.81%, respectively.

- 8) Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Bank.
- 8) As of December 31, 2018 and 2017, there are no loans pledged as collateral by the Bank.
- 9) Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:
- 9) As of December 31, 2018 and 2017, the details of restructured loans classified based on types of loans, gross of allowance of impairment losses are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	18.545	28.372	Working capital loans
Kredit investasi	17.330	17.243	Investment loans
Kredit konsumsi	132	97	Consumer loans
Jumlah Kredit	<u>36.007</u>	<u>45.712</u>	Total Loans

Selama tahun 2018 dan 2017, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 3.203 juta dan Rp 35.360 juta.

In 2018 and 2017, the Bank restructured loans for some debtors, which amounted to Rp 3,203 million and Rp 35,360 million.

- 10) Saldo kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar Rp 123.871 juta dan Rp 23.462 juta.
- 10) As of December 31, 2018 and 2017, non-performing loans amounted to Rp 123,871 million and Rp 23,462 million, respectively.
- 11) Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:
- 11) Non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
NPL Bruto *)	4,25%	0,81%	Gross NPL *)
NPL Neto *)	0,83%	0,20%	Net NPL *)

\*) Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, perhitungan persentase *non-performing loan* (NPL) tidak termasuk kredit kepada bank lain.

\*) In accordance with Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011, non-performing loan (NPL) percentage calculation does not include loans to other banks.

- 12) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK.
- 12) As of December 31, 2018 and 2017, there is no loan which exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.





Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

15) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

15) The changes in the loans written off are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Saldo aw al tahun	33.774	24.612	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	424	27.904	Additions during the year
Hapus tagih	<u>(424)</u>	<u>(18.742)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>33.774</u>	<u>33.774</u>	Balance at end of year

16) Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

16) Carrying value of loans at amortized cost are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit yang diberikan	2.913.152	2.902.932	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	17.484	21.167	Accrued interest receivables (Note 12)
Pendapatan diterima dimuka (Catatan 16)	(1.578)	(1.910)	Income received in advance (Note 16)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(100.535)</u>	<u>(18.377)</u>	Allow ance for impairment losses
Jumlah	<u>2.828.523</u>	<u>2.903.812</u>	Total

## 11. ASET TETAP

## 11. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penerapan model revaluasi/ Application of the revaluation model	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Model revaluasi						At revaluation model
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	34.968	-	5.270	5.339	35.037	Land
Bangunan	8.000	16	618	249	7.647	Buildings
Sub jumlah	<u>42.968</u>	<u>16</u>	<u>5.888</u>	<u>5.588</u>	<u>42.684</u>	Sub total
Model biaya						At cost model
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	7.550	1.584	2.673	-	6.461	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	40.244	1.529	6.986	-	34.787	Office furniture and equipment
Sub jumlah	<u>47.794</u>	<u>3.113</u>	<u>9.659</u>	<u>-</u>	<u>41.248</u>	Sub total
Jumlah	<u>90.762</u>	<u>3.129</u>	<u>15.547</u>	<u>5.588</u>	<u>83.932</u>	Total

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
**DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (LANJUTAN)**

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(CONTINUED)**

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Penerapan model revaluasi/ Application of the revaluation model Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Akumulasi penyusutan: Model revaluasi Pemilikan langsung Bangunan	722	390	77	(1.035)	-	Accumulated depreciation: At revaluation model Direct acquisitions Building
Model biaya Pemilikan langsung Kendaraan bermotor Perlengkapan dan peralatan kantor Sub jumlah	2.989 25.091 28.080	1.201 4.072 5.273	1.224 6.940 8.164	- - -	2.966 22.223 25.189	At cost model Direct acquisitions Motor vehicles Office furniture and equipment Sub total
Jumlah	28.802	5.663	8.241	(1.035)	25.189	Total
Jumlah Tercatat	61.960			6.623	58.743	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2017 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2017 Rp Juta/ Rp Million		
Model revaluasi Pemilikan langsung Tanah Bangunan Sub jumlah	34.968 7.858 42.826	- 142 142	- - -	34.968 8.000 42.968		At revaluation model Direct acquisitions Land Buildings Sub total
Model biaya Pemilikan langsung Kendaraan bermotor Perlengkapan dan peralatan kantor Sub jumlah	11.012 33.183 44.195	16 8.613 8.629	3.478 1.552 5.030	7.550 40.244 47.794		At cost model Direct acquisitions Motor vehicles Office furniture and equipment Sub total
Jumlah	87.021	8.771	5.030	90.762		Total
Akumulasi penyusutan: Model revaluasi Pemilikan langsung Bangunan	327	395	-	722		Accumulated depreciation: At revaluation model Direct acquisitions Building
Model biaya Pemilikan langsung Kendaraan bermotor Perlengkapan dan peralatan kantor Sub jumlah	4.427 23.147 27.574	1.300 3.477 4.777	2.738 1.533 4.271	2.989 25.091 28.080		At cost model Direct acquisitions Motor vehicles Office furniture and equipment Sub total
Jumlah	27.901	5.172	4.271	28.802		Total
Jumlah Tercatat	59.120			61.960		Net Carrying Value

Nilai tercatat bersih dari aset yang direvaluasi jika menggunakan model biaya adalah sebagai berikut:

Net carrying value at revalued assets if using cost model are as follows:

	2018		
	Tanah Land Rp Juta/ Rp Million	Bangunan/ Building Rp Juta/ Rp Million	
Harga perolehan	4.025	8.955	Cost
Akumulasi penyusutan	-	5.863	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	4.025	3.092	Net carrying value

	2017		
	Tanah Land Rp Juta/ Rp Million	Bangunan/ Building Rp Juta/ Rp Million	
Harga perolehan	4.025	8.955	Cost
Akumulasi penyusutan	-	6.329	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>4.025</u>	<u>2.626</u>	Net carrying value

Pada bulan Desember 2018, Bank melakukan penilaian ulang untuk tanah dan bangunan. Penilaian atas nilai wajar tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan dengan laporan tertanggal 14 Januari 2019. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

On December 2018, the Bank performed a revaluation for its land and buildings. The revaluation was performed by independent appraisers registered in Financial Service Authority (OJK), KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan as stated in the report dated January 14, 2019. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal methods used are the market approach and cost approach.

Pada bulan Maret 2016, Bank menerapkan model revaluasi untuk tanah dan bangunan. Penilaian atas nilai wajar tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan dengan laporan tertanggal 29 Februari 2016. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar, pendapatan dan biaya.

As of March 2016, the Bank applied revaluation model for land and buildings. The revaluation was performed by independent appraisers registered in Financial Service Authority (OJK), KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan as stated in the report dated February 29, 2016. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal methods used are the market approach, income approach and cost approach.

Pelepasan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Disposals of premises and equipment represent the sale and write-off of premises and equipment with details as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Hasil bersih pelepasan aset tetap	7.721	2.286	Proceeds from disposals of premises and equipment
Nilai tercatat	<u>7.306</u>	<u>759</u>	Net carrying value
Keuntungan pelepasan aset tetap - bersih	<u>415</u>	<u>1.527</u>	Gain on disposals of premises and equipment - net

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2029 sampai dengan tahun 2043, dan Hak Pakai yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2019. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Rights (HGB) for 20 years expiring in the years ranging from 2029 to 2043, and Land Use Rights (*Hak Pakai*) for a period of 5 (five) years until 2019. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land is acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, pihak berelasi (Catatan 27) dan PT Asuransi Buana Independent, terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 76.660 juta dan Rp 66.492 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Premises and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, related party (Note 27) and PT Asuransi Buana Independent, against fire, theft and other possible risks for Rp 76,660 million and Rp 66,492 million as of December 31, 2018 and 2017, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang sudah didepresiasi penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 13.840 juta dan Rp 20.382 juta, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The total cost of fully depreciated, premises and equipment that are still in use amounted to Rp 13,840 million and Rp 20,382 million, as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

## 12. ASET LAIN-LAIN

## 12. OTHER ASSETS

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Agunan yang diambil alih - bersih	56.413	53.530	Foreclosed properties - net
Akumulasi dana program asuransi	24.461	22.135	Accumulated fund insurance program
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	22.610	28.218	Accrued interest receivables
Biaya ditangguhkan	17.294	18.630	Deferred cost
Biaya dibayar dimuka	10.917	8.913	Prepaid expense
Pajak dibayar dimuka - pasal 25 (Note 24)	1.551	-	Prepaid taxes - article 25 (Note 24)
Persediaan hadiah dan barang cetakan	1.686	1.626	Gifts and printed matters
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	1.100	1.100	Non current asset held for sale
Setoran jaminan	345	338	Marginal deposits
Lainnya	1.817	2.110	Others
Jumlah	<u>138.194</u>	<u>136.600</u>	Total

### Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Beban administrasi agunan yang diambil alih untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 1.860 juta dan Rp 109 juta, yang dibebankan dalam laba rugi.

### Foreclosed Properties

Foreclosed properties represent loan collaterals in the form of land and building that have been foreclosed by the Bank.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Bank Indonesia under its regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012.

Administrative expenses of foreclosed properties in 2018 and 2017 amounted to Rp 1,860 million and Rp 109 million, respectively, which are charged to profit or loss.

**Akumulasi Dana Program Asuransi**

Akun ini merupakan pendanaan Bank melalui PT Equity Life Indonesia, pihak berelasi (Catatan 27), untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja.

**Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima**

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas efek-efek dan kredit (Catatan 8, 9 dan 10).

**Biaya Ditangguhkan**

Merupakan biaya ditangguhkan atas renovasi gedung yang disewa dan hak atas tanah.

**Biaya Dibayar Dimuka**

Merupakan biaya dibayar dimuka atas sewa gedung, premi asuransi dan uang muka lainnya.

**Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual**

Bank bermaksud untuk menjual sebuah bangunan ruko yang tidak lagi digunakan dalam waktu 12 bulan mendatang dengan jumlah tercatat sebesar Rp 1.100 juta. Properti tersebut sebelumnya digunakan dalam operasional Bank. Pencarian pembeli sedang berlangsung. Tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi tanah dan bangunan menjadi aset tidak lancar dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen mengestimasi bahwa nilai wajar (estimasi berdasarkan harga pasar saat ini atas properti dan lokasi yang sama) dikurangi biaya untuk menjual adalah lebih tinggi dari jumlah tercatatnya.

**Accumulated Fund Insurance Program**

This account represents funding made by the Bank through PT Equity Life Indonesia, a related party (Note 27), to meet the post-employment benefits obligations.

**Accrued Interest Receivables**

Represents interest receivables on securities and loans (Notes 8, 9 and 10).

**Deferred Cost**

Represents deferred cost for renovation of the rent buildings and land rights.

**Prepaid Expense**

Represents prepaid expenses on building rentals, insurance premium and other prepayments.

**Non Current Asset Held for Sale**

The Bank intends to sell unused office building within the next 12 months with net carrying value of Rp 1,100 million. The property was previously used in the Bank's operations. A search is underway for a buyer. There is no impairment loss recognized at the reclassification of the land and building into non current assets held for sale as of December 31, 2018 and 2017. The management estimate that the fair value (estimate of market value of the same property at the same location) less costs to sale is higher than the carrying amount.

**13. SIMPANAN**

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Simpanan terdiri dari:

**13. DEPOSITS**

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Deposits consist of:

	2018			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro	7.923	452.199	460.122	Demand deposits
Tabungan	5.378	345.334	350.712	Savings deposits
Deposito berjangka	83.883	2.421.750	2.505.633	Time deposits
Jumlah	97.184	3.219.283	3.316.467	Total



	2017			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro	11.447	772.941	784.388	Demand deposits
Tabungan	5.550	457.433	462.983	Savings deposits
Deposito berjangka	13.714	2.120.404	2.134.118	Time deposits
<b>Jumlah</b>	<b>30.711</b>	<b>3.350.778</b>	<b>3.381.489</b>	<b>Total</b>

**a. Giro terdiri atas:**

**a. Demand deposits consist of:**

	2018		2017		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah	6.634	11.031			Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.289	416			United States Dollar
Sub jumlah	<u>7.923</u>	<u>11.447</u>			Sub total
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah	356.822	474.851			Rupiah
Dollar Amerika Serikat	95.377	298.090			United States Dollar
Sub jumlah	<u>452.199</u>	<u>772.941</u>			Sub total
<b>Jumlah</b>	<b><u>460.122</u></b>	<b><u>784.388</u></b>			<b>Total</b>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:					Average annual effective interest rates:
Rupiah	3,36%	2,24%			Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,19%	0,17%			United States Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no demand deposits which are restricted and pledged as loan collaterals.

**b. Tabungan terdiri atas:**

**b. Savings deposits consist of:**

	2018			2017			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Tabungan Ganesha	1.352	190.505	191.857	2.149	197.709	199.858	Tabungan Ganesha
Tabungan Optima	1.980	70.125	72.105	1.536	197.094	198.630	Tabungan Optima
Tabungan Investasi	890	47.598	48.488	1.285	37.843	39.128	Tabungan Investasi
Tabungan Payroll	-	29.319	29.319	254	14.516	14.770	Tabungan Payroll
Tabungan MAP	1.156	7.013	8.169	326	8.763	9.089	Tabungan MAP
Tabunganku	-	625	625	-	1.348	1.348	Tabunganku
Tabungan Pelajar	-	149	149	-	160	160	Tabungan Pelajar
<b>Jumlah</b>	<b>5.378</b>	<b>345.334</b>	<b>350.712</b>	<b>5.550</b>	<b>457.433</b>	<b>462.983</b>	<b>Total</b>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:							Average annual effective interest rates:
Rupiah		3,01%			2,82%		Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no saving deposits which are restricted and pledged as loan collaterals.

**c. Deposito berjangka terdiri atas:**

**c. Time deposits consist of:**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	83.868	13.700	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	15	14	United States Dollar
Sub jumlah	<u>83.883</u>	<u>13.714</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	2.251.037	1.967.383	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	170.713	153.021	United States Dollar
Sub jumlah	<u>2.421.750</u>	<u>2.120.404</u>	Sub total
Jumlah	<u>2.505.633</u>	<u>2.134.118</u>	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			Average annual effective interest rates:
Rupiah	6,25%	7,38%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,56%	0,53%	United States Dollar

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	2018			2017			
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	1.567.185	138.955	1.706.140	1.173.579	145.966	1.319.545	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	668.843	31.678	700.521	713.991	1.939	715.930	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	69.798	-	69.798	61.173	-	61.173	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	28.972	95	29.067	29.505	5.130	34.635	> 6 - 12 months
> 12 bulan	107	-	107	2.835	-	2.835	> 12 months
Jumlah	<u>2.334.905</u>	<u>170.728</u>	<u>2.505.633</u>	<u>1.981.083</u>	<u>153.035</u>	<u>2.134.118</u>	Total

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit sebesar Rp 70.840 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 54.464 juta dan USD 4.908.344 (atau setara dengan Rp 66.594 juta) pada tanggal 31 Desember 2017.

Time deposits which are restricted and pledged as loan collaterals amounted to Rp 70,840 million as of December 31, 2018 and Rp 54,464 million and USD 4,908,344 (or equivalent to Rp 66,594 million) as of December 31, 2017.

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

Carrying value of deposits at amortized cost are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Giro	460.122	784.388	Demand deposits
Tabungan	350.712	462.983	Savings deposits
Deposito	2.505.633	2.134.118	Time deposits
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16)			Accrued interest (Note 16)
Giro	1.107	1.245	Demand deposits
Tabungan	1.076	1.426	Savings deposits
Deposito	8.608	7.829	Time deposits
Jumlah	<u>3.327.258</u>	<u>3.391.989</u>	Total

#### 14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

#### 14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Deposits from other banks are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Seluruh simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah, terdiri dari :

All of the deposits from other banks are in Indonesian Rupiah, consists of:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Deposito berjangka	1.800	5.450	Time deposits
Tabungan	728	3.697	Savings deposits
Giro	264	1.620	Demand deposits
Jumlah	<u>2.792</u>	<u>10.767</u>	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Deposito berjangka	6,46%	7,28%	Time deposits
Giro	0,98%	1,09%	Demand deposits
Tabungan	0,85%	1,67%	Saving deposits

#### Deposito Berjangka

#### Time Deposits

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on its term are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
< 1 - 3 bulan	-	3.140	< 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	1.800	2.310	> 3 - 12 months
Jumlah	<u>1.800</u>	<u>5.450</u>	Total

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit sebesar Rp 1.500 juta dan Rp 1.800 juta, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Time deposits which are restricted and pledged as loan collaterals amounted to Rp 1,500 million and Rp 1,800 million, as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	1.800	5.450	Time deposits
Tabungan	728	3.697	Savings deposits
Giro	264	1.620	Demand deposits
Jumlah	<u>2.792</u>	<u>10.767</u>	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16)			Accrued interest payable (Note 16)
Deposito berjangka	50	68	Time deposits
Tabungan	2	1	Savings deposits
Giro	-	1	Demand deposits
Jumlah	<u>52</u>	<u>70</u>	Total
Jumlah	<u>2.844</u>	<u>10.837</u>	Total

#### 15. UTANG PAJAK

#### 15. TAXES PAYABLE

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan badan (Catatan 24)	-	16.918	Corporate income tax (Note 24)
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	638	1.175	Article 21
Pasal 23/26	2.548	2.450	Articles 23/26
Pasal 25	-	570	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	8	4	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>3.194</u>	<u>21.117</u>	Total

#### 16. LIABILITAS LAIN-LAIN

#### 16. OTHER LIABILITIES

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga yang masih harus dibayar	10.842	10.570	Accrued interest
Pendapatan diterima dimuka	2.241	1.964	Income received in advance
Setoran jaminan	1.555	1.189	Margin deposits
Biaya yang masih harus dibayar	1.275	1.612	Accrued expenses
Jumlah	<u>15.913</u>	<u>15.335</u>	Total

##### Bunga yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan dan simpanan dari bank lain.

##### Accrued Interest

Represents interest payable on deposits and deposits from other banks.

##### Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan pendapatan provisi kredit yang diterima dimuka dan belum diamortisasi dan pendapatan bunga diterima dimuka.

##### Income Received in Advance

Represents unamortized fees on loans and unearned interest income.

**Setoran Jaminan**

Merupakan setoran jaminan sewa *safe deposit*.

**Margin Deposits**

Represents margin deposits on safe deposit rentals.

**17. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**17. CAPITAL STOCK**

The Bank's stockholders as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

Nama pemegang saham	2018 dan/and 2017		Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Name of shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		
PT Equity Development Investment Tbk	3.336.410.000	29,86%	333.641	PT Equity Development Investment Tbk
UOB Kay Hian Pte Ltd	1.388.305.300	12,42%	138.831	UOB Kay Hian Pte Ltd
BNP Paribas Wealth Management Singapore	909.090.900	8,13%	90.909	BNP Paribas Wealth Management Singapore
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	5.541.253.800	49,59%	554.125	Public (Below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>11.175.060.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.117.506</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan No. 42 tanggal 28 Juni 2016 dari notaris Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., pemegang saham telah menyetujui penyesuaian permodalan dari hasil penerbitan saham baru sebanyak 5.372.320.000 saham dari Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk sebanyak 2.286.650.000 saham. Atas perubahan tersebut modal dasar Bank telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.117.506 juta atau sejumlah 11.175.060.000 saham, dengan nilai nominal saham sebesar Rp 100 per lembar saham.

Based on the Deed of Minutes of Shareholders' Annual Meeting No. 42 dated June 28, 2016 of notary Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., the shareholders agree to the capital adjustment from the issuance of 5,372,320,000 new shares through Initial Public Offering (IPO) and 2,286,650,000 new shares to PT Equity Development Investment Tbk. Based on the adjustment, the authorized capital stock of the Bank, the shares issued and paid-up amounted to Rp 1,117,506 million or 11,175,060,000 shares, with par value of Rp 100 per share.

Pernyataan keputusan rapat telah disahkan dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan No. 43 tanggal 28 Juni 2016 dari notaris Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., yang telah diterima dan dicatat dalam data sistem administrasi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada surat keputusannya No. AHU-0081833.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 30 Juni 2016.

The minutes of meeting has been authorized in the Deed of Statement of Decision of Shareholders' Annual Meeting No. 43 dated June 28, 2016 of notary Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., which has been received and recorded in the database of administration system of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0081833.AH.01.11 Year 2016 dated June 30, 2016.

Dari penerbitan saham baru melalui Penawaran Perdana Saham (IPO) pada tanggal 12 Mei 2016, sebanyak 614.000 saham merupakan alokasi saham karyawan yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada harga pelaksanaan Rp 103 per lembar saham. Biaya yang dikeluarkan untuk alokasi saham karyawan adalah sebesar Rp 90 juta yang dicatat pada laba rugi.

From the issuance of new shares through the Initial Public Offering (IPO) on May 12, 2016, a total of 614,000 shares are employee stock allocation which issued and fully paid at an exercise price of Rp 103 per share. Costs incurred for stock allocated to employee is Rp 90 million which were recorded in profit or loss.

Perubahan jumlah saham beredar Bank adalah sebagai berikut:

The changes in the Bank's shares outstanding are as follows:

	Jumlah saham / Number of shares	
Saldo awal	3.516.090.000	Beginning balance
Penerbitan saham baru melalui Penawaran Saham Perdana	5.371.706.000	Issuance of new shares through an Initial Public Offering
Penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk	2.286.650.000	Issuance of new shares to PT Equity Development Investment Tbk
Alokasi saham karyawan dari Penawaran Saham Perdana	<u>614.000</u>	Employee stock allocation from Initial Public Offering
Saldo akhir	<u><u>11.175.060.000</u></u>	Ending balance

#### 18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

#### 18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

##### Agio Saham

##### Additional Paid in Capital

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, dengan perincian sebagai berikut:

The additional paid in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, with details as follows:

	2018 dan/and 2017			
	Agio saham/ Paid in capital in excess of par Rp Juta/ Rp Million	Biaya emisi saham/ Share issuance cost Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pengeluaran 5.371.706.000 saham baru melalui penawaran saham perdana dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 103 per saham	16.115	(5.274)	10.841	Issuance of 5,371,706,000 new shares through an Initial Public Offering with par value of Rp 100 per share and offer price Rp 103 per share
Pengeluaran 2.286.650.000 saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk dengan harga penawaran Rp 103 per saham	6.860	-	6.860	Issuance of 2,286,650,000 new shares to PT Equity Development Investment Tbk at offer price Rp 103 per share
Pengeluaran 614.000 saham baru sehubungan alokasi saham karyawan	<u>2</u>	<u>-</u>	<u>2</u>	Issuance of 614,000 new shares related with employee stock allocation
Jumlah tambahan modal disetor	<u><u>22.977</u></u>	<u><u>(5.274)</u></u>	<u><u>17.703</u></u>	Total additional paid-in capital



**19. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

**19. OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 11)	33.099	31.398	Revaluation surplus of premises (Note 11)
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti (Catatan 26)	(3.268)	(2.614)	Remeasurement on the defined benefit obligation (Note 26)
Perubahan nilai efek tersedia untuk dijual (Catatan 9)	(1.080)	75	Changes in fair value of AFS securities (Note 9)
Jumlah	<u>28.751</u>	<u>28.859</u>	Total

**20. PENDAPATAN BUNGA**

**20. INTEREST REVENUES**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Efek-efek			Securities
Obligasi	7.097	10.941	Bonds
Sertifikat Bank Indonesia	3.158	4.135	Bank Indonesia Certificates
Sub jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	<u>10.255</u>	<u>15.076</u>	Sub total - Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Efek-efek			Securities
Obligasi	2.510	1.625	Bonds
FVTPL - Diperdagangkan			FVTPL - Trading
Efek-efek			Securities
Obligasi	23.914	32.309	Bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Giro	13	11	Demand deposits
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Fasilitas deposito	6.195	9.379	Deposit facility
Call Money	3.618	2.050	Call Money
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.333	5.056	Securities purchased with agreements to resell
Kredit			Loans
Modal kerja	188.179	182.447	Working capital
Investasi	74.667	73.328	Investment
Konsumsi	60.364	60.370	Consumer
Lainnya	341	542	Others
Sub jumlah - Pinjaman yang diberikan dan piutang	<u>338.710</u>	<u>333.183</u>	Sub total - Loans and receivables
Jumlah Pendapatan Bunga - Rupiah	<u>375.389</u>	<u>382.193</u>	Total Interest Revenues - Rupiah

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
**DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (LANJUTAN)**

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(CONTINUED)**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Valuta asing			Foreign currencies
FVTPL - Diperdagangkan			FVTPL - Trading
Efek-efek			Securities
Obligasi	306	-	Bonds
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Efek-efek			Securities
Obligasi	121	-	Bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Giro	1.861	960	Demand deposits
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
Deposito berjangka	523	767	Time deposit
Call money	1	45	Call money
Kredit			Loans
Modal kerja	6.507	4.217	Working capital
Investasi	1.441	222	Investment
Jumlah Pendapatan Bunga - Valuta asing	<u>10.760</u>	<u>6.211</u>	Total Interest Revenues - Foreign currencies
Jumlah Pendapatan Bunga	<u><u>386.149</u></u>	<u><u>388.404</u></u>	Total Interest Revenues

**21. BEBAN BUNGA**

**21. INTEREST EXPENSE**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	136.245	147.919	Time deposits
Tabungan	17.574	8.054	Savings deposits
Giro	14.344	6.693	Demand deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Call money	901	6.799	Call money
Deposito berjangka	343	6.280	Time deposits
Tabungan	13	65	Savings deposits
Giro	<u>7</u>	<u>22</u>	Demand deposits
Sub jumlah - Rupiah	<u>169.427</u>	<u>175.832</u>	Sub total - Rupiah
Valuta Asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	1.121	644	Time deposits
Giro	<u>527</u>	<u>356</u>	Demand deposits
Sub jumlah - Valuta asing	<u>1.648</u>	<u>1.000</u>	Sub total - Foreign currencies
Jumlah Beban Bunga	<u><u>171.075</u></u>	<u><u>176.832</u></u>	Total Interest Expense

**22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	13.239	11.431	Rental
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11)	5.920	5.172	Depreciation and amortization (Note 11)
Komunikasi	5.807	4.530	Communication
Pemeliharaan dan perbaikan	5.214	5.242	Repairs and maintenance
<i>Outsourcing</i>	3.990	3.437	Outsourcing
Honorarium	2.375	1.212	Honorarium
Promosi dan iklan	1.894	1.401	Promotion and advertising
Listrik, air dan gas	1.561	1.602	Electricity, water and gasoline
Transportasi	1.477	1.871	Transportation
Peralatan dan kebutuhan kantor	1.251	490	Office supplies and stationeries
Sosial dan kesejahteraan	802	1.090	Social and welfare
Keamanan	782	581	Security
Pajak	559	441	Taxes
Asuransi	318	368	Insurance
Lainnya	4.138	3.764	Others
Jumlah	<u>49.327</u>	<u>42.632</u>	Total

**23. BEBAN TENAGA KERJA**

**23. PERSONNEL EXPENSES**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji	82.337	77.521	Salaries
Tunjangan dan honorarium	12.828	10.115	Benefits and honorarium
Imbalan pasca kerja (Catatan 26)	4.024	4.574	Post-employment benefits (Note 26)
Pendidikan dan pelatihan	1.707	3.307	Training and education
Jumlah	<u>100.896</u>	<u>95.517</u>	Total

Rincian gaji dan tunjangan atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut:

Details of salaries and benefits of directors, commissioners, audit committee and executive officers are as follows:

2018					
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefit	Jumlah/ Total		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Dewan Komisaris	3	4.972	-	4.972	Board of Commissioners
Dewan Direksi	3	19.875	-	19.875	Board of Directors
Anggota Komite Audit	3	358	-	358	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	22	18.124	5.471	23.595	Executive Officers
Jumlah	<u>31</u>	<u>43.329</u>	<u>5.471</u>	<u>48.800</u>	Total
2017					
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefit	Jumlah/ Total		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Dewan Komisaris	4	2.919	-	2.919	Board of Commissioners
Dewan Direksi	4	20.386	-	20.386	Board of Directors
Anggota Komite Audit	2	275	-	275	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	25	17.915	6.906	24.821	Executive Officers
Jumlah	<u>35</u>	<u>41.495</u>	<u>6.906</u>	<u>48.401</u>	Total

**24. PAJAK PENGHASILAN**

**24. INCOME TAX**

Beban (manfaat) pajak Bank terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Bank consist of the following:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini	1.727	22.789	Current tax
Pajak tangguhan	86	(6.108)	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>1.813</u>	<u>16.681</u>	Total tax expense

**Pajak Kini**

**Current Tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>7.413</u>	<u>67.821</u>	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	3.047	(697)	Post-employment benefit expense
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	272	26.114	Allowance for impairment losses of loans
Cadangan kerugian penurunan nilai selain kredit	1.852	1.162	Allowance for impairment losses other than loans
Penurunan nilai efek yang belum direalisasi	164	527	Unrealized gain on decrease in value of securities
Penyusutan aset tetap	(77)	(2.673)	Depreciation of premises and equipment
Jumlah	<u>5.258</u>	<u>24.433</u>	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi dan sumbangan	1.666	981	Representation and donations
Keuntungan reksadana	(5.987)	(2.578)	Gain on mutual funds
Kenikmatan kepada karyawan	284	498	Employees' benefits in kind
Jumlah	<u>(4.037)</u>	<u>(1.099)</u>	Total
Laba Kena Pajak	<u>8.634</u>	<u>91.155</u>	Taxable Income

Sesuai dengan surat dari Biro Administrasi Efek kepada Bank No. DE/I/2019-0138 tanggal 4 Januari 2019 dan surat penyampaian Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten dari Biro Administrasi Efek kepada Otoritas Jasa Keuangan No. DE/I/2019-0130 tanggal 3 Januari 2019, disebutkan bahwa data kepemilikan saham Bank untuk tahun 2018 telah memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 56 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 77 Tahun 2013 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka, sehingga Bank melakukan perhitungan beban pajak penghasilan badan tahun 2018 menggunakan tarif pajak 20%.

In accordance with letter from the Securities' Administration Bureau to the Bank No. DE/I/2019-0138 dated January 4, 2019 and submission letter of Monthly Report on Listed Entities' Shareholders from the Securities' Administration Bureau to the Financial Services Authority No. DE/I/2019-0130 dated January 3, 2019, stated that the Bank's shareholders composition in 2018 has met the requirement referred to the Government Regulation of Republic of Indonesia No. 56 Tahun 2015 regarding Changes of Government Regulation of Republic of Indonesia No. 77 Tahun 2013 concerning the Reduction of Tax Rates for Domestic Listed Entities Taxpayers, therefore the Bank had calculated its corporate income tax expense at effective tax rates at 20% in 2018.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika asset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang ditetapkan.

Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini dengan tarif 20% untuk tahun 2018 dan 25% untuk tahun 2017	1.727	22.789	Current tax expense at 20% in 2018 and 25% in 2017
Dikurangi pajak dibayar di muka: Pasal 25	<u>(3.278)</u>	<u>(5.871)</u>	Prepaid income tax: Article 25
(Pajak dibayar dimuka)/utang pajak (Catatan 12 dan 15)	<u><u>(1.551)</u></u>	<u><u>16.918</u></u>	(Prepaid tax)/tax payable (Notes 12 and 15)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Bank tahun 2017 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor Pelaporan Pajak.

The Bank's taxable income and corporate income tax in 2017 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Bank to the Tax Service Office.

#### Pajak Tangguhan

#### Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Credit (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penyusutan aset tetap	(346)	(668)	-	(1.014)	187	(1.325)	(2.152)	Depreciation of premises and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(5.199)	6.528	-	1.329	(211)	-	1.118	Impairment losses on loans
Cadangan kerugian penurunan nilai selain kredit	-	290	-	290	312	-	602	Impairment losses other than loans
Rugi (laba) yang belum direalisasi atas penurunan (kenaikan) nilai efek	(393)	132	(94)	(355)	100	295	40	Unrealized loss (gain) on decrease (increase) in value of securities
Imbalan pasca kerja	6.155	(174)	306	6.287	(474)	(54)	5.759	Post-employment benefit
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih	<u>217</u>	<u>6.108</u>	<u>212</u>	<u>6.537</u>	<u>(86)</u>	<u>(1.084)</u>	<u>5.367</u>	Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2018 Rp Juta/ Rp Million	2017 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	7.413	67.821	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak 20% untuk tahun 2018 dan 25% untuk tahun 2017	1.483	16.955	Tax expense at effective tax rates of 20% in 2018 and 25% in 2017
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(807)	(274)	Tax effect on permanent differences
Koreksi dasar pengenaan pajak	1.137	-	Correction of tax base
<b>Beban Pajak</b>	<b>1.813</b>	<b>16.681</b>	<b>Tax Expense</b>

## 25. LABA PER SAHAM

## 25. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

	2018 Rp Juta/ Rp Million	2017 Rp Juta/ Rp Million	
Laba untuk perhitungan per saham dasar/dilusi: Laba bersih	5.600	51.140	<u>Net income</u> Earnings for computation of basic/diluted earnings per share: Net income
<u>Jumlah Saham (dalam angka penuh)</u> Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi	11.175.060.000	11.175.060.000	<u>Numbers of Shares (in full amount)</u> Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share

## 26. IMBALAN PASCA KERJA

## 26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 260 dan 252 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 260 and 252 employees as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

### Program Pensiun Imbalan Pasti

### Defined Benefit Pension Plan

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan lokal. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.



Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Bank to actuarial risks such as investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Investasi

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The details of post-employment benefits expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laporan laba rugi			Recognized in statement of profit or loss
Biaya jasa kini	3.942	3.234	Current service cost
Biaya jasa lalu perubahan skema manfaat	-	3.200	Past service cost change of benefit scheme
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	(1.981)	(4.053)	Past service cost curtailment
Bunga neto atas liabilitas	2.063	2.193	Interest cost
Jumlah	<u>4.024</u>	<u>4.574</u>	Total
Diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain			Recognized in statement of other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto (Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.721)	1.697	Remeasurement on the net-defined benefit obligation Actuarial (gains) loss arising due to from changes in financial assumptions
(Keuntungan) kerugian aktuari atas penyesuaian atas pengalaman	2.322	(473)	Actuarial (gains) losses due to experiences adjustments
Jumlah	<u>601</u>	<u>1.224</u>	Total
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>4.625</u>	<u>5.798</u>	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai kini liabilitas imbalan pasti	25.144	24.617	Beginning present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	3.942	3.234	Current service cost
Biaya bunga	2.063	2.193	Interest cost
Biaya jasa lalu perubahan skema manfaat	-	3.200	Past service cost change of benefit scheme
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	(1.981)	(4.053)	Past service cost due to curtailment
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto	601	1.224	Remeasurement on the net defined benefit obligation
Pembayaran manfaat	(977)	(5.271)	Benefits paid
Saldo akhir nilai kini liabilitas manfaat pasti	<u>28.792</u>	<u>25.144</u>	Ending present value of defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, liabilitas imbalan pasti akan menurun sebesar Rp 1.559 juta (meningkat sebesar Rp 1.721 juta) pada tanggal 31 Desember 2018 dan berkurang sebesar Rp 1.474 juta (meningkat sebesar Rp 1.633 juta) pada tanggal 31 Desember 2017.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan naik sebesar Rp 1.836 juta (turun sebesar Rp 1.690 juta) pada tanggal 31 Desember 2018 dan naik sebesar Rp 1.714 juta (turun sebesar Rp 1.573 juta) pada tanggal 31 Desember 2017.
- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 1,559 million (increase by Rp 1,721 million) as of December 31, 2018 and decrease by Rp 1,474 million (increase by Rp 1,633 million) as of December 31, 2017.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 1,836 million (decrease by Rp 1,690 million) as of December 31, 2018 and increase by Rp 1,714 million (decrease by Rp 1,573 million) as of December 31, 2017.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisa sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior year.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits obligation as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
< 1 tahun	1.684	1.804	< 1 year
1 - 5 tahun	23.696	18.256	1 - 5 years
5 - 10 tahun	31.722	27.645	5 - 10 years
> 10 tahun	67.876	62.217	> 10 years
Jumlah	<u>124.978</u>	<u>109.922</u>	Total

Durasi rata-rata dari sisa masa kerja anggota aktif pada tanggal 31 Desember 2018 adalah 9,58 tahun (2017: 9,43 tahun).

The average duration of the remaining working period of active members at December 31, 2018 is 9.58 years (2017: 9.43 years).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial for the year ended December 31, 2018 and 2017, using the following key assumptions:

	2018	2017	
Usia pensiun normal (tahun)	55	55	Normal pension age (years)
Tingkat diskonto per tahun	8%	7%	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	6,50%	6,50%	Salary increment rate per annum
Tingkat pengembalian DPLK	7%	7%	Expected rate of return on DPLK
Tingkat cacat	5%	5%	Disability rate
Tabel mortalitas	TMI-III-2011	TMI-III-2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	5% untuk karyawan dibawah 39 tahun dan akan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 5% for employees under age 39 and reducing linearly	5% untuk karyawan dibawah 39 tahun dan akan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 5% for employees under age 39 and reducing linearly	Resignation rate

## 27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

## 27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

### Sifat Pihak Berelasi

### Nature of Relationship

- a. Pemegang saham Bank adalah PT Equity Development Investment Tbk dengan kepemilikan sebesar 29,86%.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Bank:

- a. The shareholder of the Bank is PT Equity Development Investment Tbk with 29.86% ownership.
- b. Related parties with the same ultimate stockholder as the Bank:

### 2018 dan/and 2017

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk  
PT Equity Finance Indonesia  
PT Equity Life Indonesia  
PT Equity Securities Indonesia  
PT Lumbung Sari  
PT Ventura Investasi Utama

**Transaksi-Transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pemberian kredit dan penerimaan bunga (Catatan 10 dan 20).
- Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan dan pembayaran bunga (Catatan 13 dan 21).

Persentase simpanan dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah 2,88% dan 0,89% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

- Asuransi atas aset tetap Bank pada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (Catatan 11).
- Bank membentuk pendanaan untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja dalam bentuk akumulasi dana program asuransi pada PT Equity Life Indonesia (Catatan 12).

Persentase kredit dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	2018		2017		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Kredit sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 10)					Loans-gross of allowance for impairment losses (Note 10)
PT Equity Finance Indonesia	41.605	0,93	-	-	PT Equity Finance Indonesia
PT Ventura Investasi Utama	7.007	0,16	9.385	0,20	PT Ventura Investasi Utama
Manajemen kunci	146	-	-	-	Key management
Jumlah	<u>48.758</u>	<u>1,09</u>	<u>9.385</u>	<u>0,20</u>	Total

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan provisi dan komisi selain kredit dan beban asuransi kepada pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga dan pendapatan operasional lainnya, serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2018		2017		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Pendapatan bunga	2.531	0,66	1.135	0,29	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi selain kredit	-	-	11	0,03	Commissions and fees from transactions other than loans
Beban bunga	1.932	1,13	1.802	1,02	Interest expense
Beban sewa dan asuransi	318	0,64	369	0,86	Rental and insurance expense

**Transactions with Related Parties**

In the course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, including the following:

- Granting of loans and receipt of interest (Notes 10 and 20).
- Placements of funds by related parties in the form of deposits and payment of interest (Notes 13 and 21).

The percentages of deposits from related parties to total liabilities are 2.88% and 0.89% as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

- The Bank's premises and equipment are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (Note 11).
- The Bank set up funds to meet the post-employment benefits obligations in the form of accumulated fund insurance program through PT Equity Life Indonesia (Note 12).

The percentage of loans from related parties to total assets are as follows:

The percentage of interest income, interest expense, commissions and fees from transactions other than loans and insurance expenses from related parties to total interest income, total interest expense, total other operating revenues and total general and administrative expenses are as follows:

**28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

	2018 Rp Juta/ Rp Million	2017 Rp Juta/ Rp Million	
Komitmen			Commitments
Tagihan Komitmen			Commitment Receivables
Posisi pembelian spot yang masih berjalan	14.380	-	Unsettled spot bought transactions
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	199.892	242.489	Unused facilities
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	29.672	27.425	Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import
Posisi penjualan spot yang masih berjalan	43.140	-	Unsettled spot sold transactions
Liabilitas komitmen lainnya	-	10.010	Other commitment liabilities
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>272.704</u>	<u>279.924</u>	Total Commitment Liabilities
Jumlah Liabilitas Komitmen - Bersih	<u>(258.324)</u>	<u>(279.924)</u>	Total Contingent Liabilities - Net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	10.176	6.888	Past due interest revenues
Tagihan kontinjensi lainnya	88.811	88.811	Other contingent receivables
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>98.987</u>	<u>95.699</u>	Total Contingent Receivables
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi	6.415	26.348	Bank guarantee
Liabilitas kontinjensi lainnya	6.657	7.526	Other contingent liabilities
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	<u>13.072</u>	<u>33.874</u>	Total Contingent Liabilities
Jumlah Tagihan Kontinjensi - Bersih	<u>85.915</u>	<u>61.825</u>	Total Contingent Receivables - Net
Lainnya			Others
Kredit hapus buku (Catatan 10)	<u>33.774</u>	<u>33.774</u>	Loans written-off (Note 10)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah tercatat tagihan kontinjensi lainnya masing-masing sebesar Rp 88.811 juta merupakan tagihan kepada Bank Beku Operasi (BBO) dengan rincian sebagai berikut:

Other contingent receivables as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp 88,811 million, represent receivables from Suspended Bank (BBO) with details as follows:

	2018 dan/ and 2017 Rp Juta/ Rp Million	
Bank Dewa Rutji (BDR)		Bank Dewa Rutji (BDR)
Call Money	48.756	Call Money
Giro	2.692	Demand Deposits
Sub jumlah	<u>51.448</u>	Sub total
Bank Sahid Gajah Perkasa (SGP)		Bank Sahid Gajah Perkasa (SGP)
Call Money	<u>37.363</u>	Call Money
Jumlah tagihan kontinjensi lainnya	<u>88.811</u>	Total other contingent receivables

Dalam jumlah liabilitas kontinjensi lainnya termasuk liabilitas kepada BDR dalam bentuk giro sebesar Rp 5.842 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

As of December 31, 2018 and 2017, total other contingent liabilities include liabilities to BDR in the form of demand deposits amounting to Rp 5,842 million.

**29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

**29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

The balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		2018		2017	
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies	Ekivalen dalam/ Equivalent in Rp Rp Juta/ Rp Million	Mata Uang Asing/ Foreign currencies	Ekivalen dalam/ Equivalent in Rp Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset/Assets</u>					
Kas/Cash	USD	10.205	147	34.050	461
	SGD	250	2	250	3
Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	USD	3.456.371	49.703	3.056.371	41.467
Giro pada bank lain/ Demand deposits with other banks	USD	4.724.436	67.937	13.448.808	182.467
	EUR	50.551	831	54.976	893
	SGD	65.977	696	62.674	635
	AUD	17.499	178	19.619	208
	JPY	341.891	45	289.021	35
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks	USD	-	-	6.000.000	81.406
Kredit/Loans					
Pihak ketiga/Third parties	USD	12.371.944	177.909	10.920.905	148.169
Aset lain-lain/Other assets	USD	24.859	357	27.173	369
	SGD	-	-	90	1
Jumlah Aset/Total Assets			<u>297.805</u>		<u>456.114</u>
<u>Liabilitas/Liabilities</u>					
Liabilitas segera/ Liabilities payable immediately	USD	1.774	26	30.734	417
	SGD	215	2	-	-
Simpanan/Deposits					
Pihak berelasi/Related parties	USD	90.703	1.304	31.680	430
Pihak ketiga/Third parties	USD	18.504.164	266.090	33.249.275	451.111
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	USD	13.582	200	18.519	251
	AUD	-	-	219	2
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities			<u>267.622</u>		<u>452.211</u>
Aset - Bersih/Net Assets			<u>30.183</u>		<u>3.903</u>

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2018 dengan menggunakan kurs tanggal 14 Maret 2019 masing-masing sebesar Rp 295.464 juta dan Rp 265.514 juta.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2018 using the exchange rate on March 14, 2019 amounted to Rp 295,464 million and Rp 265,514 million, respectively.



Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used for monetary assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies are Reuters' spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesian Time as follows:

Valuta asing	14 Maret/March 14	31 Desember/December 31,		Foreign currencies
	2019	2018	2017	
	Rp	Rp	Rp	
1 Dollar Amerika Serikat	14.267,00	14.380,00	13.567,50	1 United States Dollar
1 Dollar Singapura	10.532,66	10.554,91	10.154,56	1 Singapore Dollar
1 Euro	16.159,52	16.440,66	16.236,23	1 Euro
1 Dollar Australia	10.081,78	10.162,35	10.594,19	1 Australian Dollar
1 Yen Jepang	127,74	130,62	120,52	1 Japanese Yen

### 30. INFORMASI SEGMENT

Bank melaporkan segmen operasi berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009) berdasarkan produk dan jasa yang dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

- Perbankan  
Produk dan jasa atas transaksi dengan bank lain.
- Konsumer  
Produk dan jasa atas transaksi dengan nasabah.
- Treasuri  
Produk dan jasa atas transaksi yang dilakukan pada divisi treasuri, selain transaksi yang dilakukan dengan bank lain dan nasabah.
- Lainnya  
Merupakan transaksi yang tidak dapat dikelompokkan dalam kategori di atas.

#### Segmen Operasi

Informasi segmen operasi adalah sebagai berikut:

### 30. SEGMENT INFORMATION

The Bank's reported operating segment in accordance with PSAK 5 (Revised 2009) based on products and services, with details as follows:

- Banking  
Products and services of transactions with other banks.
- Consumer  
Products and services of transactions with customers.
- Treasury  
Products and services on the transactions made on the treasury division, other than transactions conducted with other banks and customers.
- Others  
A transaction that can not be grouped in the above categories.

#### Operating Segments

The operating segment information is as follows:

	2018				Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Bank/ Banking Rp Juta/ Rp Million	Konsumer/ Consumer Rp Juta/ Rp Million	Treasuri/ Treasury Rp Juta/ Rp Million	Lainnya/ Others Rp Juta/ Rp Million		
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	3.065	330.489	52.595	-	386.149	Interest revenues
Pendapatan operasional lainnya	-	15.312	13.459	11.319	40.090	Other operating revenues
Jumlah	<u>3.065</u>	<u>345.801</u>	<u>66.054</u>	<u>11.319</u>	<u>426.239</u>	Total
BEBAN						EXPENSES
Beban bunga	362	169.812	901	6.552	177.627	Interest expenses
Beban operasional	-	83.595	2.000	152.059	237.654	Operating expenses
Jumlah	<u>362</u>	<u>253.407</u>	<u>2.901</u>	<u>158.611</u>	<u>415.281</u>	Total

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
**DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (LANJUTAN)**

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(CONTINUED)**

	2018					
	Bank/ Banking	Konsumer/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan non operasional	-	-	14	(3.559)	(3.545)	Non-operating income
Laba sebelum pajak	2.703	92.394	63.167	(150.851)	7.413	Income before tax
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	5.600	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	2.239	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	<u>7.839</u>	Total comprehensive income
<b>INFORMASI LAINNYA</b>						<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	468.841	-	-	48.752	517.593	Cash and cash equivalents
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	481.872	-	-	-	481.872	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	-	-	480.077	-	480.077	Securities - net
Kredit - bersih	910	2.811.707	-	-	2.812.617	Loans - net
Aset tetap - bersih	-	-	-	58.743	58.743	Premises and equipment - net
Aset takberwujud - bersih	-	-	-	2.659	2.659	Intangible assets - net
Aset lainnya	4	18.313	5.126	120.118	143.561	Other assets
Jumlah Aset	<u>951.627</u>	<u>2.830.020</u>	<u>485.203</u>	<u>230.272</u>	<u>4.497.122</u>	Total Assets
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Simpanan	-	3.316.467	-	-	3.316.467	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.792	-	-	-	2.792	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	55	14.529	-	37.080	51.664	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>2.847</u>	<u>3.330.996</u>	<u>-</u>	<u>37.080</u>	<u>3.370.923</u>	Total Liabilities
Penyusutan	-	-	-	5.643	5.643	Depreciation
Beban kerugian penurunan nilai	-	82.582	2.000	985	85.567	Provision for impairment losses
<b>2017</b>						
	Bank/ Banking	Konsumer/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>PENDAPATAN</b>						<b>REVENUES</b>
Pendapatan bunga	3.398	318.266	66.740	-	388.404	Interest revenues
Pendapatan operasional lainnya	-	8.927	19.184	9.838	37.949	Other operating revenues
Jumlah	<u>3.398</u>	<u>327.193</u>	<u>85.924</u>	<u>9.838</u>	<u>426.353</u>	Total
<b>BEBAN</b>						<b>EXPENSES</b>
Beban bunga	6.359	163.674	6.799	6.028	182.860	Interest expenses
Beban operasional	-	33.042	-	141.042	174.084	Operating expenses
Jumlah	<u>6.359</u>	<u>196.716</u>	<u>6.799</u>	<u>147.070</u>	<u>356.944</u>	Total
Beban non operasional	-	-	(4)	(1.584)	(1.588)	Non-operating expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	(2.961)	130.477	79.121	(138.816)	67.821	Income (loss) before tax
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	51.140	Net income for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	-	(636)	Other comprehensive loss
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	<u>50.504</u>	Total comprehensive income
<b>INFORMASI LAINNYA</b>						<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	427.479	-	-	92.402	519.881	Cash and cash equivalents
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	431.343	-	-	-	431.343	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	78.330	-	462.726	-	541.056	Securities
Kredit - bersih	9.900	2.874.655	-	-	2.884.555	Loans - net
Aset tetap - bersih	-	-	-	61.960	61.960	Premises and equipment - net
Aset lainnya	97	21.763	7.010	114.267	143.137	Other assets
Jumlah Aset	<u>947.149</u>	<u>2.896.418</u>	<u>469.736</u>	<u>268.629</u>	<u>4.581.932</u>	Total Assets
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Simpanan	-	3.381.489	-	-	3.381.489	Deposits
Simpanan dari bank lain	10.767	-	-	-	10.767	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	71	14.450	-	56.795	71.316	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>10.838</u>	<u>3.395.939</u>	<u>-</u>	<u>56.795</u>	<u>3.463.572</u>	Total Liabilities
Penyusutan	-	-	-	5.172	5.172	Depreciation
Beban kerugian penurunan nilai	-	33.042	-	-	33.042	Provision for impairment losses

**Informasi Wilayah Geografis**

Seluruh kegiatan operasional Bank berada di wilayah negara Indonesia.

**Geographical Information**

The Bank conducts its operational activities in Indonesia.

**31. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar Rp 6.552 juta dan Rp 6.028 juta.

**31. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS**

Based on "Lembaga Penjamin Simpanan" Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, starting September 22, 2005 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

In accordance with Government Regulation No. 66 of 2008 dated October 13, 2008, starting from October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank to a maximum of Rp 2,000 million, previously set at a maximum of Rp 100 million.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 6,552 million and Rp 6,028 million, respectively.

**32. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS**

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

**32. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES**

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

	Catatan/ Notes	2018		2017		
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan						Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek	9	73.407	72.180	161.819	171.355	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kredit	10	2.812.617	2.913.152	2.884.555	2.902.932	Loans
Jumlah aset keuangan		<u>2.886.024</u>	<u>2.985.332</u>	<u>3.046.374</u>	<u>3.074.287</u>	Total financial assets

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan, dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit, pendapatan bunga yang masih akan diterima, simpanan, simpanan dari bank lain, bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan instrumen keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuota harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisa *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.
- Nilai wajar aset tetap ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

Valuation techniques and assumptions applied for the purpose of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, loans, accrued interest receivables, deposits, deposits from other banks, accrued interest payables, margin deposits and other financial instruments with floating interest recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.
- Fair value of premises and equipment was determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, income approach that consider the value of income that generates by the assets during its useful life and calculating the value through capitalization. Capitalization is conversion process from revenue into equity through appropriate discount rate, also cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

The following table provides an analysis of fair values of the assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
**DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (LANJUTAN)**

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(CONTINUED)**

		2018				
		Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Aset keuangan						Financial assets
Efek-efek						Securities
FVTPL - Diperdagangkan		55.328	293.192	-	348.520	FVTPL - Trading
Tersedia untuk dijual		58.150	-	-	58.150	Av ailable-f-or-sale
Sub jumlah		<u>113.478</u>	<u>293.192</u>	<u>-</u>	<u>406.670</u>	Sub total
Aset non keuangan						Non-financial assets
Aset tetap						Premises and equipment
Tanah		-	35.037	-	35.037	Land
Bangunan		-	7.647	-	7.647	Building
Sub jumlah		<u>-</u>	<u>42.684</u>	<u>-</u>	<u>42.684</u>	Sub total
Aset dengan nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair values are disclosed
Aset keuangan						Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek		72.180	-	-	72.180	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Kredit		<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.913.152</u>	<u>2.913.152</u>	Loans
Jumlah aset		<u>185.658</u>	<u>335.876</u>	<u>2.913.152</u>	<u>3.434.686</u>	Total assets
		2017				
		Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Aset keuangan						Financial assets
Efek-efek						Securities
FVTPL - Diperdagangkan		111.000	248.137	-	359.137	FVTPL - Trading
Tersedia untuk dijual		20.100	-	-	20.100	Av ailable-f-or-sale
Sub jumlah		<u>131.100</u>	<u>248.137</u>	<u>-</u>	<u>379.237</u>	Sub total
Aset non keuangan						Non-financial assets
Aset tetap						Premises and equipment
Tanah		-	34.968	-	34.968	Land
Bangunan		-	7.278	-	7.278	Building
Sub jumlah		<u>-</u>	<u>42.246</u>	<u>-</u>	<u>42.246</u>	Sub total
Aset dengan nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair values are disclosed
Aset keuangan						Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek		171.355	-	-	171.355	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Kredit		<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.902.932</u>	<u>2.902.932</u>	Loans
Jumlah aset		<u>302.455</u>	<u>290.383</u>	<u>2.902.932</u>	<u>3.495.770</u>	Total assets

Pada tahun 2018 dan 2017, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari level 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2018 and 2017, there are no movements of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

**33. INFORMASI LAINNYA**

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang mengatur tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank*. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak wajib membentuk tambahan modal.

Berdasarkan profil risiko Bank masing-masing per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yaitu peringkat 2 (dua), maka KPMM minimum per 31 Desember 2018 dan 2017 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebagai berikut:

	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	1.077.506	1.080.220
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Total Modal Inti	1.077.506	1.080.220
Modal Pelengkap (Tier 2)	30.084	34.455
Total Modal	<u>1.107.590</u>	<u>1.114.675</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk risiko kredit *)	2.774.211	3.051.040
ATMR untuk risiko pasar **)	368.551	410.708
ATMR untuk risiko operasional ***)	334.465	241.274
Total ATMR	<u>3.477.227</u>	<u>3.703.022</u>

**33. OTHER INFORMATION**

a. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2018 and 2017 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio of General Banks which regulate the establishment of additional minimum capital based on risk profile which serves as a buffer namely Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank. As of December 31, 2018 and 2017, the Bank is not required to establish the additional capital.

Based on the Bank' risk profile, which is level 2 (two) respectively as of December 31, 2018 and 2017, therefore minimum CAR as of December 31, 2018 and 2017 is set to 9% to less than 10%.

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) considering credit risk, operational risk and market risk as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Core Capital (Tier 1)
Prime Core Capital (CET 1)
Additional Core Capital (AT-1)
Total Core Capital
Supplementary Capital (Tier 2)
Total Capital
Risk Weighted Assets for credit risk *)
for market risk **)
for operational risk ***)
Total risk weighted assets



	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	30,99%	29,17%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	30,99%	29,17%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	0,87%	0,93%	Ratio Tier 2
Rasio Total	<u>31,85%</u>	<u>30,10%</u>	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	<u>9,00% - 10,00%</u>	<u>9,00% - 10,00%</u>	Minimum CAR based on risk profile

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

On December 31 2018 and 2017, the Bank has complied with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

\*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 29 September 2016.

\*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 29, 2016.

\*\*) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

\*\*) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.

\*\*\*) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

\*\*\*) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

- b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 3,80% dan 1,44%.
- c. Berikut ini adalah saldo penyediaan dana kepada pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

- b. The ratios of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2018 and 2017 are 3.80% and 1.44%, respectively.
- c. The following are the balances of amounts with related parties in accordance with the Legal Lending Limit (LLL) regulation of Bank Indonesia:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	<u>48.758</u>	<u>9.385</u>	Loans

Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 110.759 juta dan Rp 111.467 juta (10% dari modal Bank).

Maximum legal lending limit to related parties as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 110,759 million and Rp 111,467 million (10% of the Bank's capital), respectively.

#### **34. TRANSAKSI NON-KAS**

Pada tahun 2018, Bank melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas berupa kenaikan aset tetap melalui revaluasi adalah sebesar Rp 6.623 juta.

#### **35. MANAJEMEN RISIKO**

Manajemen Bank menyadari sepenuhnya bahwa risiko adalah bagian dari sifat bisnis bank. Oleh karena itu, dalam setiap pengambilan keputusan maupun proses aktivitas perbankan, Bank senantiasa berpijak pada kebijakan yang berbasis risiko.

Manajemen percaya bahwa seluruh kebijakan risiko Bank mengikuti dan patuh pada Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai ketentuan baku dan persyaratan minimal agar dapat menjalankan aktivitas bisnis yang terbaik.

Kebijakan risiko ditetapkan berdasarkan *risk appetite* Bank dengan mempertimbangkan terhadap kekuatan, kemampuan dan kapasitas permodalan yang dimiliki Bank.

##### **Risiko Kredit**

##### **Manajemen Risiko Kredit**

Dalam upaya penerapan manajemen risiko kredit, Bank melakukan *review* terhadap Kebijakan dan Pedoman Perkreditan secara berkala minimal satu tahun sekali guna meningkatkan sistem pengendalian risiko kredit.

Berdasarkan hasil *review* manajemen yang dilakukan selama tahun 2018, Bank telah melakukan pengkinian (*update*) dan penambahan terhadap kebijakan pedoman dan prosedur perkreditan.

Penerapan pengendalian internal pada aktivitas perkreditan diterapkan dengan membatasi kewenangan komite kredit untuk melakukan penyimpangan (*exception*) dalam pemberian persetujuan kredit. Setiap penyimpangan yang diberikan harus disertai dengan paparan mitigasi risikonya.

Untuk debitur yang masuk dalam 15 debitur terbesar juga dilakukan *review* secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. *Review* juga dilakukan atas konsentrasi kredit baik berdasarkan portofolio kredit maupun bidang (sektor) usaha yang dibiayai.

#### **34. NON-CASH TRANSACTION**

In 2018, the Bank entered into the non-cash investing activities which is not reflected in the statement of cash flows in the form of premises and equipment through revaluation amounting to Rp 6,623 million.

#### **35. RISK MANAGEMENT**

The Bank's management is fully aware that risk is an intrinsic aspect of the banking business. Therefore, for all decisions made and in all banking activity processes, the Bank always maintains its position on risk-based policies.

Management believes that all risk policies maintained by the Bank are consistent and comply with Bank Indonesia and Financial Service Authority (OJK) Regulations, as a standard provision and minimum requirement to run its business activities properly.

Risk policies are established based on the Bank's risk appetite after considering the Bank's strength, capability and capacity of capital.

##### **Credit Risk**

##### **Credit Risk Management**

In its efforts to apply credit risk management, the Bank reviews its credit policy and guideline periodically, at least once a year to enhance credit risk control system.

Based on the result of management review performed during 2018, the Bank has updated and supplemented its credit policies and guidelines.

Internal control in lending activities is applied by limiting the authority of the loan committee to allow exceptions when approving loan. Any exceptions granted must be accompanied by the risk exposure and its mitigation.

The 15 largest debtors are also reviewed independently by Risk Management Working Unit. Review is also performed on credit concentration, both of portfolio and business sector financed.

Guna meningkatkan pengendalian risiko, Bank menggunakan sistem aplikasi perkreditan (*LnApp*) yang terus menerus dilakukan perbaikan dan penambahan fitur, sehingga pelaksanaan proses kredit dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan prosedur yang berlaku.

As part of its risk management, the Bank uses a credit application system (*LnApp*) that is continuously updated and added with features, so that the loan process is effective and efficient and in accordance with the applicable procedures.

#### **Penilaian Profil Risiko Kredit**

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko kredit Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Satisfactory*.

#### **Assessment of Credit Risk Profile**

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite credit risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2018 is at Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2018 is at the Satisfactory level.

Berikut ini adalah tabel dari eksposur maksimum terhadap risiko kredit, analisis risiko konsentrasi kredit dan konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur:

The tables below show maximum exposure to credit risk, credit risk concentration analysis, and credit concentration by type of debtors:

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (secara bersih dari cadangan kerugian penurunan nilai).

- i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses).

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laporan Posisi Keuangan:			Statements of Financial Position:
Giro pada Bank Indonesia	398.170	242.268	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	70.671	185.211	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	481.872	431.343	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	303.192	457.436	Securities
Kredit	2.812.617	2.884.555	Loans
Obligasi pemerintah	176.885	83.620	Government bonds
Aset lain-lain	47.416	50.691	Other assets
Sub jumlah	<u>4.290.823</u>	<u>4.335.124</u>	Sub total
Komitmen dan Kontijensi:			Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	199.892	242.489	Unused facilities
Bank garansi	6.415	26.348	Bank guarantee
Sub jumlah	<u>206.307</u>	<u>268.837</u>	Sub total
Jumlah	<u><u>4.497.130</u></u>	<u><u>4.603.961</u></u>	Total

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai):

	2018		2017		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Modal kerja	1.766.807	60,65	1.863.195	64,18	Working capital
Investasi	794.228	27,26	680.503	23,44	Investment
Konsumsi	352.117	12,09	359.234	12,38	Consumer
Jumlah	<u>2.913.152</u>	<u>100,00</u>	<u>2.902.932</u>	<u>100,00</u>	Total

ii. Analysis of credit risk concentration

The following table presents the credit concentration for loans by type of loans (gross of allowance for impairment losses):

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai):

	2018		2017		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Perdagangan besar dan eceran	559.345	19,20	554.796	19,11	Wholesale and retail
Lembaga keuangan	524.142	17,99	713.220	24,57	Financial institutions
Industri pengolahan	454.602	15,60	347.260	11,96	Manufacturing
Rumah tangga	352.117	12,09	359.234	12,37	Household
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	309.642	10,63	243.473	8,39	Real estate, rental and service
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	250.262	8,59	270.450	9,32	Accommodation, food and beverage
Konstruksi	183.756	6,31	190.522	6,56	Construction
Pertambangan dan penggalian	168.425	5,78	106.066	3,65	Mining and excavation
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	108.260	3,71	114.833	3,96	Transportation, warehouse and communication
Pertanian, perburuan dan kehutanan	795	0,03	758	0,03	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	525	0,02	632	0,02	Fishery
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	446	0,02	574	0,02	Community, cultural, leisure and other personal services
Lainnya	835	0,03	1.114	0,04	Others
Jumlah	<u>2.913.152</u>	<u>100,00</u>	<u>2.902.932</u>	<u>100,00</u>	Total

The following table presents the credit concentration for loans by economic sector (gross of allowance for impairment losses):

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
**DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (LANJUTAN)**

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(CONTINUED)**

iii. Konsentrasi kredit dari aset keuangan berdasarkan jenis debitur (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai):

iii. Credit concentration of financial assets by type of debtors (gross of allowance for impairment losses):

	2018									
	Giro pada BI dan bank lain/ Demand deposits with BI and other banks	Penempatan pada BI dan bank lain/ Placements with BI and other banks	Efek-efek/ Securities	Kredit/Loans	Obligasi Pemerintah/ Government bonds	Aset lain-lain/Other assets	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/Total	%	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pemerintah	-	-	-	-	176.885	-	-	176.885	3,85%	Government
Bank Indonesia	398.170	481.872	-	-	-	-	-	880.042	19,13%	Bank Indonesia
Bank lainnya	70.671	-	10.000	891	-	-	-	81.562	1,77%	Other Banks
Lainnya	-	-	-	2.431.145	-	-	200.231	2.631.376	57,21%	Others
Obligasi	-	-	138.205	-	-	-	-	138.205	3,00%	Securities
Reksadana	-	-	156.987	-	-	-	-	156.987	3,41%	Mutual funds
Ritel	-	-	-	326.017	-	-	4.795	330.811	7,19%	Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	38.319	-	-	-	38.319	0,83%	Loan with residential collateral
Kredit beragun properti komersial	-	-	-	4.648	-	-	1.281	5.929	0,13%	Loan with commercial property collateral
Lainnya	-	-	-	112.131	-	47.416	-	159.547	3,47%	Others
Jumlah	468.841	481.872	305.192	2.913.152	176.885	47.416	206.306	4.599.664	100%	Total
Cadangan surat-surat berharga	-	-	(2.000)	-	-	-	-	(2.000)	-	
Jumlah - bersih	468.841	481.872	303.192	2.913.152	176.885	47.416	206.306	4.597.664	100%	Total - net

	2017									
	Giro pada BI dan bank lain/ Demand deposits with BI and other banks	Penempatan pada BI dan bank lain/ Placements with BI and other banks	Efek-efek/ Securities	Kredit/Loans	Obligasi Pemerintah/ Government bonds	Aset lain-lain/Other assets	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/Total	%	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pemerintah	-	-	-	-	83.620	-	-	83.620	1,81	Government
Bank Indonesia	242.268	309.937	78.330	-	-	-	-	630.535	13,64	Bank Indonesia
Bank lainnya	185.211	121.406	20.100	6.958	-	-	-	333.675	7,22	Other Banks
Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Corporate
a. BUMN	-	-	9.869	-	-	-	-	9.869	0,21	a. SOE
b. Lainnya	-	-	349.137	2.464.276	-	-	257.660	3.071.073	66,44	b. Others
Ritel	-	-	-	344.760	-	-	7.533	352.293	7,62	Retail
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	34.485	-	-	-	34.485	0,75	Loan with residential collateral
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	32.222	-	-	3.644	35.866	0,78	Loan with commercial property collateral
Lainnya	-	-	-	20.231	-	50.691	-	70.922	1,53	Others
Jumlah	427.479	431.343	457.436	2.902.932	83.620	50.691	268.837	4.622.338	100,00	Total

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

iv. Credit quality by class of financial assets

Kebijakan Bank dalam menggolongkan kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan.

The Bank policy classifies the credit quality based on financial asset classification.

Kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Credit quality classification per class of financial asset are as follows:

1. Efek-efek

1. Securities

Penilaian kualitas dari aset keuangan/efek-efek dilakukan berdasarkan ketentuan lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Peringkat yang digunakan oleh Bank adalah peringkat yang dikeluarkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The assessment of the quality of financial assets/securities is based on the provisions of the rating agencies and the ratings approved by Bank Indonesia and Financial Service Authority. Ratings that are used by the Bank is based on the ranks issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Kualitas dari efek-efek tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

- *High Grade*  
Efek-efek yang termasuk dalam obligasi pemerintah Indonesia dan sertifikat Bank Indonesia, serta efek-efek dengan peringkat idAAA; idAA+; idAA; idAA-.
- *Medium Grade*  
Efek-efek dengan peringkat idA+; idA; idA-; idBBB+; idBBB.
- *Low Grade*  
Efek-efek dengan peringkat idBBB-; idBB+; idBB; idBB-; idB; idB- dan kurang dari idB-.
- *Unrated*  
Efek-efek dan aset keuangan lainnya yang tidak didasarkan pada peringkat.

2. Kredit

Penilaian kualitas dari aset keuangan/kredit diklasifikasikan sebagai berikut:

- *High Grade*  
Kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta tidak pernah direstrukturisasi atau pernah mengalami penurunan kualitas kredit.
- *Medium Grade*  
Kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai namun pernah mengalami penurunan kualitas kredit atau pernah direstrukturisasi.
- *Low Grade*  
Kredit dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet sesuai Peraturan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aktiva.

The quality of securities are classified as follows:

- High Grade  
Securities that are included in the Indonesian government bonds and Bank Indonesia certificate, as well as the securities that are rated as idAAA; idAA+; idAA; idAA-.
- Medium Grade  
Securities that are rated as idA+; idA; idA-; idBBB+; idBBB.
- Low Grade  
Securities that are rated as idBBB-; idBB+; idBB; idBB-; idB; idB- and less than idB-.
- Unrated  
Securities and other financial assets that are not based on ratings.

2. Loans

The assesment of the quality of financial asset/loans are as follows:

- High Grade  
Loans which are not due nor impaired, and have not been restructured nor degraded.
- Medium Grade  
Loans which are not due nor impaired, but have been degraded on its loans quality or restructured.
- Low Grade  
Loans which are classified as Special Mention, Substandard, Doubtful, and Loss on its quality based on Bank Indonesia's regulations of Asset Quality.



Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai).

The following table shows the quality of financial assets by class with credit risk (gross of allowance for impairment losses).

	2018							
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			
	Kualitas Tinggi/ High Grade	Kualitas Sedang/ Moderate Grade	Kualitas Rendah/ Low Grade	Tidak Dirating/ Unrated	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Dimiliki hingga jatuh tempo								Held-to-maturity
Efek-efek	73.407	-	-	-	-	2.000	75.407	Securities
Tersedia untuk dijual								Available for sale
Efek-efek	58.150	-	-	-	-	-	58.150	Securities
FVTPL - Diperdagangkan								FVTPL - Trading
Efek-efek	191.533	-	-	156.987	-	-	348.520	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	398.170	-	-	398.170	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	70.671	-	-	70.671	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	481.872	-	-	481.872	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit	1.717.235	1.056.439	22.870	-	3.013	113.595	2.913.152	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	47.416	-	-	47.416	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>2.040.325</b>	<b>1.056.439</b>	<b>22.870</b>	<b>1.155.116</b>	<b>3.013</b>	<b>113.595</b>	<b>4.393.358</b>	<b>Total</b>
	2017							
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			
	Kualitas Tinggi/ High Grade	Kualitas Sedang/ Moderate Grade	Kualitas Rendah/ Low Grade	Tidak Dirating/ Unrated	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Dimiliki hingga jatuh tempo								Held-to-maturity
Efek-efek	151.950	9.869	-	-	-	-	161.819	Securities
Tersedia untuk dijual								Available for sale
Efek-efek	20.100	-	-	-	-	-	20.100	Securities
FVTPL - Diperdagangkan								FVTPL - Trading
Efek-efek	182.600	-	-	176.537	-	-	359.137	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivables
Kas	-	-	-	92.402	-	-	92.402	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	242.268	-	-	242.268	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	185.211	-	-	185.211	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	431.343	-	-	431.343	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit	1.985.489	841.027	34.443	-	26.721	15.252	2.902.932	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	50.691	-	-	50.691	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>2.340.139</b>	<b>850.896</b>	<b>34.443</b>	<b>1.178.452</b>	<b>26.721</b>	<b>15.252</b>	<b>4.445.903</b>	<b>Total</b>

v. Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

v. Aging analysis of loans and receivables which are past due but not impaired are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 30 hari	123	75	≤ 30 days
< 31-60 hari	351	263	< 31-60 days
< 61-90 hari	53	23	< 61-90 days
< 91-180 hari	160	190	< 91-180 days
≥ 180 hari	2.325	1.605	≥ 180 days
<b>Jumlah</b>	<b>3.012</b>	<b>2.156</b>	<b>Total</b>

- vi. Kredit direstruktur yang akan jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai

Pembiayaan yang diberikan yang dinegosiasi ulang/direstrukturisasi adalah pembiayaan yang persyaratannya dinegosiasi ulang sehingga statusnya meningkat dari mengalami penurunan nilai atau telah jatuh tempo menjadi lancar atau baik selama tahun berjalan. Pembiayaan yang diberikan yang telah dinegosiasi ulang/direstrukturisasi dalam 12 bulan terakhir yang seharusnya telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai sebesar Rp 3.203 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 35.360 juta pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 10).

Analisa umur pinjaman yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo	55.430	2.372	Past due
< 1 tahun	26.489	2.344	< 1 year
> 1 - 2 tahun	16.710	808	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	11.195	7.513	> 2 - 5 years
> 5 tahun	3.771	2.215	> 5 years
Jumlah	<u>113.595</u>	<u>15.252</u>	Total

- vii. Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Agunan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit oleh nasabah adalah sebagai berikut:

- Deposito berjangka, rekening tabungan, dan deposito angsuran
- *Standby L/C*
- Piutang
- Tanah dan bangunan
- Kendaraan bermotor
- Pesawat udara
- Kapal laut
- Mesin dan peralatan
- Persediaan
- Asuransi kredit
- Garansi perusahaan atau garansi perorangan

- vi. Restructured loans that would otherwise be past due or impaired

Renegotiated/restructured loans are those loans that, during the year, have had their terms renegotiated resulting in an upgrade from impaired to performing status or past due to current status. Loans that have been renegotiated/restructured in the past 12 months that would otherwise have been past due or impaired amounted to Rp 3,203 million as of December 31, 2018 and Rp 35,360 million as of December 31, 2017 (Note 10).

Aging analysis of individually impaired loans are as follows:

- vii. Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility which has been granted by the Bank if the customer is experiencing financial difficulties which cause customers cannot repay their obligations to the Bank.

Collateral to be pledged as assurance for the loan facility provided by the customers are as follows:

- Time deposits, savings accounts, and installment deposit
- *Standby L/C*
- Receivables
- Land and buildings
- Vehicles
- Airplanes
- Ships
- Machineries and equipment
- Inventories
- Loan insurance
- Corporate guarantee or personal guarantee

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan, kendaraan maupun mesin dan peralatan menggunakan pihak ketiga sebagai penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap 2 tahun sekali untuk jenis kredit non-angsuran dan saat kredit telah mencapai setengah (50%) dari periode kredit untuk jenis kredit angsuran.

Collateral assesment procedure for land and building, vehicles as well as machineries and equipment is using a third party as an independent appraiser and will periodically re-assessed every 2 years for non-installment loans and when the loan has reached half (50%) of its period for installment loan.

Berikut adalah portofolio kredit yang dimiliki Bank beserta agunan yang menjadi jaminannya dengan pengelompokan berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

The following are loan portfolio owned by the Bank and its collateral by grouping based on type of loan:

	2018					
	Kredit modal kerja/Working capital loans	Kredit konsumsi/ Consumer loans	Kredit investasi/ Investment loans	Garansi Bank/ Bank Guarantee	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur Kredit	1.766.807	352.117	794.228	6.415	2.919.567	Credit Exposure
Nilai Jaminan	2.066.065	133.935	625.517	8.835	2.834.352	Collateral Value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	898.106	300.037	543.021	1.755	1.742.919	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	50,83%	85,21%	68,37%	27,36%	59,70%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Agunan						Collateral
Deposito berjangka, rekening tabungan, dan deposito angsuran	61.587	100	12.392	8.835	82.914	Deposits, savings accounts, and installment deposit
Piutang	526.552	9.585	5.896	-	542.033	Receivables
Tanah dan/atau bangunan	994.855	115.048	480.972	-	1.590.875	Land and/or buildings
Kendaraan bermotor	-	1.203	7.400	-	8.603	Vehicles
Pesawat udara	-	-	39.184	-	39.184	Airplanes
Mesin dan peralatan	260.061	-	-	-	260.061	Machineries and equipment
Persediaan	62.500	-	-	-	62.500	Inventories
Asuransi kredit	968	7.999	-	-	8.967	Loan insurance
Lainnya	159.542	-	79.673	-	239.215	Others
Jumlah	2.066.065	133.935	625.517	8.835	2.834.352	Total
	2017					
	Kredit modal kerja/Working capital loans	Kredit konsumsi/ Consumer loans	Kredit investasi/ Investment loans	Garansi Bank/ Bank Guarantee	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur Kredit	1.863.195	359.234	680.503	26.348	2.929.280	Credit Exposure
Nilai Jaminan	4.435.889	173.838	2.110.494	17.814	6.738.035	Collateral Value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	255.893	276.815	137.053	8.534	678.295	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	13,73%	77,06%	20,14%	32,39%	23,16%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Agunan						Collateral
Deposito berjangka, rekening tabungan, dan deposito angsuran	83.330	2.205	5.146	17.814	108.495	Deposits, savings accounts, and installment deposit
Piutang	1.865.006	318	574.980	-	2.440.304	Receivables
Tanah dan/atau bangunan	1.325.928	137.674	1.202.559	-	2.666.161	Land and/or buildings
Kendaraan bermotor	11.218	6.657	11.091	-	28.966	Vehicles
Pesawat udara	40.250	-	39.184	-	79.434	Airplanes
Mesin dan peralatan	804.806	-	8.428	-	813.234	Machineries and equipment
Persediaan	123.131	-	60.000	-	183.131	Inventories
Asuransi kredit	-	26.984	4	-	26.988	Loan insurance
Lainnya	182.220	-	208.102	-	391.322	Others
Jumlah	4.435.889	173.838	2.110.494	17.814	6.738.035	Total

\*) Bank tidak mengungkapkan jaminan yang diterima dalam bentuk garansi perusahaan maupun garansi perorangan mengingat nilainya yang tidak dapat diukur.

\*) Banks do not disclose collateral held in the form of corporate guarantees and personal guarantees considering that the value can not be measured.

**Risiko Likuiditas**

**Manajemen Risiko Likuiditas**

Pedoman dan kebijakan merupakan hal yang sangat penting dalam hal penerapan manajemen risiko, oleh karenanya Bank selalu melakukan *review* atas pedoman dan kebijakan yang berkaitan dengan likuiditas secara berkala minimal satu tahun sekali. Hasil *review* yang dilakukan oleh manajemen membawa penyesuaian *limit*, seperti *limit dealer*, *limit counterparty* dan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) Bank.

Direksi melakukan pengawasan manajemen likuiditas melalui rapat ALCO yang dilakukan setiap bulan. Selain itu sistem *e-treasury* juga membantu memberikan informasi likuiditas yang berguna untuk pemantauan secara harian. Kelebihan likuiditas Bank dialokasikan dalam bentuk investasi treasury seperti obligasi pemerintah dan penempatan dana pada Bank Indonesia.

Komisaris melakukan pemantauan risiko melalui Komite Pemantau Risiko.

**Penilaian Profil Risiko Likuiditas**

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko likuiditas Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Satisfactory*.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas likuid. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	48.752	92.402	Cash
Giro, SBI dan penempatan BI lainnya	880.042	630.535	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Obligasi Pemerintah	176.885	83.620	Government bonds
Giro dan penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	67.879	295.850	Demand deposits and placements with other banks less deposits from other banks
Aset likuid bersih	1.173.558	1.102.407	Net liquid assets
Simpanan	3.316.467	3.381.489	Deposits
Rasio	35,39%	32,60%	Ratio

**Liquidity Risk**

**Liquidity Risk Management**

Guidelines and policies are very important in terms of risk management application, so the Bank always reviews the guidelines and policies related to liquidity periodically, at least once in a year. The results of review conducted by the management brought about the limit adjustments, such as dealer limit, counterparty limit and Bank's Asset and Liability Committee (ALCO).

The Board of Directors oversees the management of liquidity through the ALCO meeting held every month. In addition, the e-treasury system also helps provide useful information for monitoring liquidity on a daily basis. Excess liquidity is allocated in the form of financial investments such as government bonds and deposits with Bank Indonesia.

The Commissioners monitor risks through the Risk Monitoring Committee.

**Assessment of Liquidity Risk Profile**

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite liquidity risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2018 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2018 is at the Satisfactory level.

The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of liquidity gap and liquidity ratios. One of the liquidity ratios used is liquid assets to liquid liabilities. As of December 31, 2018 and 2017, the liquidity ratios are as shown below:

**Analisa Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan**

Pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan atas kapan liabilitas dibayarkan, liabilitas dialokasikan pada periode paling awal di mana Bank dapat disyaratkan untuk membayar.

Selanjutnya, liabilitas keuangan tingkat bunga mengambang menggunakan kurva suku bunga yang tersedia pada akhir periode pelaporan.

Tabel dibawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

**Maturity Analysis for Financial Liabilities**

The maturity grouping of financial liabilities is based on the remaining contractual maturity from the reporting date. For a financial liability where the counterparty has a choice of when the amount is to be settled, the liability is allocated to the earliest period in which the Bank can be required to pay.

Furthermore, floating rate financial liabilities uses interest curve existing at the end of reporting period.

The table below shows the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on the contractual undiscounted cash flows as of December 31, 2018 and 2017:

	2018						Jumlah/ Total	
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1-3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3-12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1-2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2-5 years		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp'000		
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Tanpa suku bunga:								Non-interest bearing:
Liabilitas segera	-	3.765	-	-	-	-	3.765	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	2.829	10.842	-	-	-	-	13.671	Other liabilities
Suku bunga variabel:								Variable interest rate:
Simpanan	-	813.018	-	-	-	-	813.018	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	994	-	-	-	-	994	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate:
Simpanan	-	1.812.295	668.264	40.364	108	-	2.521.031	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	1.303	547	-	-	1.850	Deposits from other banks
Sub jumlah	2.829	2.640.914	669.567	40.911	108	-	3.354.329	Subtotal
Liabilitas komitmen								Commitment liability
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	11.967	64.348	123.242	335	-	199.892	Unused facilities
Liabilitas kontijensi								Contingent liability
Bank garansi	-	484	2.948	2.983	-	-	6.415	Bank guarantee
Jumlah	2.829	2.653.365	736.863	167.136	443	-	3.560.636	Total

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
**DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (LANJUTAN)**

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(CONTINUED)**

	2017						
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1-3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3-12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1-2 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Non-interest bearing:
Liabilitas segera	-	9.720	-	-	-	9.720	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	2.801	10.570	-	-	-	13.371	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	-	1.250.042	-	-	-	1.250.042	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	5.319	-	-	-	5.319	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	-	1.325.070	718.057	95.975	2.845	2.141.947	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	3.099	1.350	1.069	-	5.518	Deposits from other banks
Sub jumlah	2.801	2.603.820	719.407	97.044	2.845	3.425.917	Subtotal
Liabilitas komitmen							Commitment liability
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	242.489	-	-	-	-	242.489	Unused facilities
Liabilitas kontijensi							Contingent liability
Bank garansi	-	38	21.200	3.088	2.022	26.348	Bank guarantee
Jumlah	245.290	2.603.858	740.607	100.132	4.867	3.694.754	Total

**Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan**

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavior assumptions*):

**Maturity mismatch analysis**

The table below shows the maturity mismatch analysis as of December 31, 2018 and 2017, based on maturity and behavior assumptions:

	2018								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan									Financial assets
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Kas	-	48.752	-	-	-	-	-	48.752	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	398.170	-	-	-	-	-	398.170	Demand deposits with Bank Indonesia
Aset lain-lain - bersih	24.805	22.611	-	-	-	-	-	47.416	Other assets - net
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Giro pada bank lain	-	70.671	-	-	-	-	-	70.671	Demand deposits with other banks
Kredit	-	143.805	92.288	1.120.785	138.346	567.538	548.526	2.611.288	Loans
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	481.872	-	-	-	-	-	481.872	Placements with Bank Indonesia and other bank
Efek-efek	-	-	-	241.463	-	150.038	88.576	480.077	Securities
Kredit	-	1.954	2.262	19.535	69.446	208.667	-	301.864	Loans
Jumlah aset keuangan	24.805	1.167.835	94.550	1.381.783	207.792	926.243	637.102	4.440.110	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Liabilitas segera	-	3.765	-	-	-	-	-	3.765	Liabilities payable immediately
Liabilitas lain-lain	2.829	10.842	-	-	-	-	-	13.671	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Simpanan	-	810.834	-	-	-	-	-	810.834	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	992	-	-	-	-	-	992	Deposits from other bank
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Simpanan	-	-	-	500	2.505.531	102	-	2.505.633	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	1.300	-	-	-	-	1.800	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	2.829	826.433	1.300	500	2.505.531	102	-	3.336.695	Total financial liabilities
Selish	21.976	341.402	93.250	1.381.283	(2.297.739)	926.141	637.102	1.103.415	Difference



**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
**DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (LANJUTAN)**

**P.T. BANK GANESHA Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**  
**(CONTINUED)**

	2017							Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp Juta/ Rp Million	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp Juta/ Rp Million	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months Rp Juta/ Rp Million	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years Rp Juta/ Rp Million	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years Rp Juta/ Rp Million	> 5 tahun/ > 5 years Rp Juta/ Rp Million		
			Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million		
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>	
Tanpa suku bunga:								Without interest:	
Kas	-	92.402	-	-	-	-	92.402	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	242.268	-	-	-	-	242.268	Demand deposits with Bank Indonesia	
Aset lain-lain - bersih	22.473	28.218	-	-	-	-	50.691	Other assets - net	
<b>Suku bunga variabel:</b>								<b>Variable interest rate:</b>	
Giro pada bank lain	-	185.211	-	-	-	-	185.211	Demand deposits with other banks	
Kredit	-	164.937	119.948	1.107.490	223.340	768.486	2.596.529	Loans	
<b>Suku bunga tetap:</b>								<b>Fixed interest rate:</b>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	431.343	-	-	-	-	431.343	Placements with Bank Indonesia and other bank	
Efektefek	-	-	49.550	296.835	10.050	126.194	541.056	Securities	
Kredit	-	1.323	2.174	23.321	72.308	207.277	306.403	Loans	
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>22.473</b>	<b>1.145.702</b>	<b>171.672</b>	<b>1.427.646</b>	<b>305.698</b>	<b>1.101.957</b>	<b>4.445.903</b>	<b>Total financial assets</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>	
Tanpa suku bunga:								Without interest:	
Liabilitas segera	-	9.720	-	-	-	-	9.720	Liabilities payable immediately	
Liabilitas lain-lain	2.801	10.570	-	-	-	-	13.371	Other liabilities	
<b>Suku bunga variabel:</b>								<b>Variable interest rate:</b>	
Simpanan	-	1.247.371	-	-	-	-	1.247.371	Deposits	
Simpanan dari bank lain	-	5.317	-	-	-	-	5.317	Deposits from other bank	
<b>Suku bunga tetap:</b>								<b>Fixed interest rate:</b>	
Simpanan	-	1.319.545	715.930	95.808	2.835	-	2.134.118	Deposits	
Simpanan dari bank lain	-	3.090	1.350	1.010	-	-	5.450	Deposits from other banks	
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>2.801</b>	<b>2.595.613</b>	<b>717.280</b>	<b>96.818</b>	<b>2.835</b>	<b>-</b>	<b>3.415.347</b>	<b>Total financial liabilities</b>	
Selish	<u>19.672</u>	<u>(1.449.911)</u>	<u>(545.608)</u>	<u>1.330.828</u>	<u>302.863</u>	<u>1.101.957</u>	<u>270.755</u>	<u>1.030.556</u>	Difference

## Risiko Pasar

### Manajemen Risiko Pasar

Satuan Kerja Treasuri sebagai *risk taking unit* melakukan pengendalian internal dengan melakukan transaksi treasuri dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan pedoman internal dan peraturan eksternal. SKMR (*Risk Management Departement*) melakukan monitoring terhadap PDN (Posisi Devisa Neto). Bank telah menggunakan sistem *e-treasury* yang memberikan informasi agar pengendalian risiko pasar menjadi lebih efisien dan efektif untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan risiko suku bunga dan melengkapinya dengan Sistem Pemantauan Limit (*Market Limit System*). Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) melakukan internal audit di Departemen Treasuri untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko pasar.

### Penilaian Profil Risiko Pasar

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko pasar Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Satisfactory*.

## Market Risk

### Market Risk Management

The Treasury Department, as a risk-taking unit, performs internal control by executing treasury transactions taking into account the prudence principle and in accordance with internal guidelines and external regulations. The Bank's Risk Management Department monitors the NOP (Net Open Position). The Bank uses an e-treasury system that provides information for market risk control to be more efficient and effective in controlling the exchange rate risk and interest rate risk, and complements this with a Market Limit System. Internal Audit Unit (SKAI) conducts internal audit of the Treasury Department to ensure the internal controls over market risk.

### Assessment of Market Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite market risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2018 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2018 is at the Satisfactory level.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi dalam dua bagian yaitu:

Market risk is divided into two parts:

**1. Risiko Nilai Tukar**

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya, baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004, No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005, No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan No. 17/5/PBI/2015 tanggal 1 Juni 2015, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi devisa neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, batas maksimum posisi devisa neto (PDN) yang harus dipertahankan Bank adalah sebesar 20% dari total modal Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Selama tahun 2018, rata-rata PDN Bank sebesar 1,95% dan PDN maksimum sebesar 4,11%.

Berikut adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank:

Mata uang asing	2018		Bersih absolut/ Net absolute Rp Juta/ Rp Million	Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/Liabilities, commitment and contingent liabilities Rp Juta/ Rp Million		
Dollar Amerika Serikat	522.269	565.751	43.482	United States Dollar
Euro	831	-	831	Euro
Dollar Australia	178	-	178	Australian Dollar
Dollar Singapura	699	2	697	Singapore Dollar
Yen Jepang	45	-	45	Japanese Yen
Jumlah	<u>524.022</u>	<u>565.753</u>	<u>45.233</u>	Total
Jumlah Modal *)			<u>1.099.350</u>	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			<u>4,11%</u>	Percentage of NOP to capital

**1. Foreign Exchange Risk**

Foreign exchange risk is the potential loss from statements of financial position and administrative accounts due to an adverse change in the value of a currency against another.

Under Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 and its amendments, Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005, No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010 and No. 17/5/PBI/2015 dated June 1, 2015, a bank is required to maintain its net foreign exchange position/net open position at a maximum of 20% of its capital. Under Bank Indonesia guidelines, "net open position" means the sum of the absolute value of the net difference between asset and liability balances for each foreign currency, and the net difference between claims and liabilities, in the form of both commitments and contingencies in administrative accounts, for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

To manage and mitigate foreign exchange risk, the Bank should maintain a net open position (NOP) at a maximum of 20% of the Bank's total capital as required by Bank Indonesia. In 2018, the Bank's average NOP was 1.95%, and the maximum NOP was 4.11%.

Following is the Bank's Net Open Position:

Mata uang asing	2017		Bersih absolut/ Net absolute Rp Juta/ Rp Million	Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/Liabilities, commitment and contingent liabilities Rp Juta/ Rp Million		
Dollar Amerika Serikat	758.089	769.539	11.450	United States Dollar
Euro	893	-	893	Euro
Dollar Australia	208	2	206	Australian Dollar
Dollar Singapura	640	-	640	Singapore Dollar
Yen Jepang	35	-	35	Japanese Yen
Jumlah	<u>759.865</u>	<u>769.541</u>	<u>13.224</u>	Total
Jumlah Modal *)			<u>1.110.734</u>	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			<u>1,19%</u>	Percentage of NOP to capital

\*) Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya.

Batas nilai (absolut) Posisi Devisa Neto yang diperkenankan dengan menggunakan modal akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 221.518 juta dan Rp 223.138 juta. Posisi Devisa Neto Bank tidak melampaui batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

Persentase Posisi Devisa Neto terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 4,11% dan 1,19%.

#### Sensitivitas Nilai Tukar

Analisa sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan kelebihan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari nilai tukar yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar dipilih yang lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 2% atau fluktuasi berdasarkan data historis selama setahun ke belakang. Pada tahun 2018 dan 2017, kelebihan modal Bank mampu menutup risiko nilai tukar masing-masing sebesar 599,15 kali dan 739,75 kali. Hal ini disebabkan karena posisi devisa neto Bank yang rendah sedangkan kelebihan modal Bank yang tinggi, sehingga manajemen percaya bahwa Bank dinilai tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

\*) In accordance with Bank Indonesia Regulation, the previous month's capital is used in calculating the percentage of Net Open Position to Capital.

The (absolute) value of Net Open Position as of December 31, 2018 and 2017 using capital at the end of the year amounted to Rp 221,518 million and Rp 223,138 million, respectively. The Net Open Position of the Bank did not exceed the maximum (absolute) value allowed by Bank Indonesia.

The percentage of Net Open Position to capital as of December 31, 2018 and 2017 are 4.11% and 1.19%, respectively.

#### Foreign Exchange Sensitivity

Foreign exchange sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential foreign exchange losses by assuming that foreign exchange fluctuation will go adversely to each foreign exchange position. The foreign exchange fluctuation chosen is the higher between assumed foreign exchange fluctuation for each exchange rate of 2% and historical data for one year. In 2018 and 2017, the Bank's excess capital was able to cover potential loss from foreign exchange risk by 599.15 times and 739.75 times, respectively. This was because the Bank held a very low net open position, while its excess capital was very high; thus, the management believes that the Bank is not significantly susceptible to foreign exchange movements.

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas Bank atas kemungkinan perubahan yang terjadi berdasarkan fluktuasi dari nilai tukar historis, dengan semua variabel lainnya tetap konstan.

The table below shows the Bank's sensitivity for a given reasonable possible change based on volatility of historical exchange rates, with all other variables remaining constant.

Mata Uang/ Currency	Peningkatan nilai tukar mata uang asing/ Increase on foreign exchange rates	Penurunan nilai tukar mata uang asing/ Decrease on foreign exchange rates	Pengaruh kenaikan nilai tukar mata uang asing pada laba/rugi sebelum pajak/ Effect of increase on foreign exchange rate to profit or loss before tax	Pengaruh penurunan nilai tukar mata uang asing pada laba/rugi sebelum pajak/ Effect of decrease on foreign exchange rate to profit or loss before tax
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
USD	1,7822%	(1,7822%)	511,00	(511,00)
EUR	2,3528%	(2,3528%)	20,00	(20,00)
JPY	2,2047%	(2,2047%)	1,00	(1,00)
SGD	1,5560%	(1,5560%)	11,00	(11,00)
AUD	1,0879%	(1,0879%)	2,00	(2,00)

## 2. Risiko Suku Bunga

Perbandingan atau rasio RSA (*Rate Sensitive Assets*) terhadap RSL (*Rate Sensitive Liabilities*) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 61,77% dan 65,09%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank akan terekspos risiko suku bunga.

### Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan kelebihan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga, yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi suku bunga. Fluktuasi suku bunga dipilih mana lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing suku bunga laporan posisi keuangan Rupiah sebesar 1% dan laporan posisi keuangan valas sebesar 0,5% atau fluktuasi berdasarkan riwayat data selama setahun ke belakang. Pada tahun 2018 dan 2017, kelebihan modal Bank mampu menutup risiko kerugian dari suku bunga masing-masing sebesar 28,02 kali dan 24,61 kali. Hal ini disebabkan karena kelebihan modal Bank yang cukup untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga manajemen Bank menilai Bank tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga digunakan untuk menganalisis dampak kemungkinan perubahan suku bunga terhadap laba atau rugi dan ekuitas. Perubahan estimasi nilai wajar dan arus kas untuk perubahan suku bunga pasar didasarkan pada volatilitas tingkat suku bunga historis dengan mempertahankan variabel lainnya tetap konstan.

## 2. Interest Rate Risk

The ratio of RSA (*Rate Sensitive Assets*) to RSL (*Rate Sensitive Liabilities*) as of December 31, 2018 and 2017 amounting to 61.77% and 65.09%, respectively, so if there are parallel changes in interest rates on assets and liabilities, the Bank will be exposed to interest rate risk.

### Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential loss from interest rate movements by making assumptions about interest rate movement. The interest rate fluctuation chosen is the higher between the interest rate assumption for Indonesian Rupiah financial statement position at 1% and foreign exchange financial statement position of 0.5% and historical data for the preceding one year. In 2018 and 2017, the Bank's excess capital was able to cover potential loss from interest rate risk by 28.02 times and 24.61 times, respectively. This was because the Bank had strong excess capital to cover interest rate changes in the statement of financial position; thus, the management of the Bank considers it to be not significantly susceptible to interest rate movement risk.

Interest rate sensitivity analysis is used to analyze probable change in interest rate affecting the profit or loss and equity. The estimated change in fair values and cash flows for changes in market interest rates are based on the volatility of historical interest rates, with all other variables remaining constant.

Sampai dengan 31 Desember 2018, apabila suku bunga meningkat atau menurun sebesar 0,96% untuk efek-efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi Bank akan meningkat sebesar Rp 50,59 juta atau menurun sebesar Rp 52,19 juta.

Sampai dengan 31 Desember 2017, apabila suku bunga meningkat atau menurun sebesar 0,47% untuk efek-efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi Bank akan meningkat sebesar Rp 12,76 juta atau menurun sebesar Rp 12,98 juta.

As of December 31, 2018, if interest rates increase or decrease by 0.96% for available-for-sale and FVTPL securities with all other variables remaining constant, the profit or loss would have been Rp 50.59 million higher or Rp 52.19 million lower, respectively.

As of December 31, 2017, if interest rates increase or decrease by 0.47% for available-for-sale and FVTPL securities with all other variables remaining constant, the profit or loss would have been Rp 12.76 million higher or Rp 12.98 million lower, respectively.

## **Risiko Operasional**

### **Manajemen Risiko Operasional**

Identifikasi dan pengukuran risiko operasional dilakukan dengan pembaharuan pedoman profil risiko, termasuk di dalamnya pengukuran risiko operasional menjadi 5 (lima) peringkat. Bank menggunakan metode BIA (*Basic Indicator Approach*) untuk perhitungan risiko operasional. Bank juga menggunakan aplikasi ORSA dan akan menerapkan aplikasi *Loss Event Database*(LED) untuk pengendalian risiko operasional.

Bank telah memiliki suatu rencana komprehensif yang berisi langkah-langkah yang harus diambil sebelum, selama dan setelah terjadinya suatu keadaan darurat secara terdokumentasi, teruji untuk menjamin kelangsungan operasional Bank dalam bentuk Kebijakan *Business Continuity Planning* (BCP), *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan pembentukan *Disaster Recovery Center* (DRC) sejak tahun 2005. Kebijakan kelangsungan usaha disempurnakan secara berkala dan telah dibentuk satu unit kerja khusus yang akan menangani hal ini secara komprehensif.

Manajemen Bank percaya bahwa *risk taking unit* melakukan pengendalian internal dengan melakukan transaksi operasional dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan pedoman internal dan peraturan eksternal. SKMR (*Risk Management Department*) melakukan pengawasan dengan menggunakan aplikasi ORSA dan LED. SKAI melakukan audit dengan berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) untuk pengawasan operasional Bank serta dilengkapi oleh fungsi pengendalian internal di setiap kantor cabang.

## **Operational Risk**

### **Operational Risk Management**

The process of identifying and measuring the operational risk is done by updating the risk profile guidelines, including the measurement of operational risk assessment in 5 (five) classes of rating. The Bank uses the BIA (*Basic Indicator Approach*) for the calculation of operational risk. The Bank also uses the ORSA application and will implement *Loss Event Database* (LED) Application for operational risk management.

The Bank has a comprehensive plan that includes steps to be taken before, during and after an emergency, which is documented and tested to ensure continuity of the operations of the Bank in the form of *Business Continuity Planning* (BCP) Policy, *Disaster Recovery Plan* (DRP), and the establishment of the *Disaster Recovery Center* (DRC) in 2005. The business continuity policies are enhanced periodically and the Bank has established a special unit that will handle this in a comprehensive manner.

The Bank's management believes that the *risk taking unit* performs internal control by conducting operational transactions with attention to the prudence principles and in accordance with internal guidelines and external regulations. The Risk Management Department performs monitoring using the ORSA and LED application. SKAI conducts audits based on the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) to monitor the Bank's operations and is complemented by the internal control function at each branch office.

### Penilaian Profil Risiko Operasional

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko operasional Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Satisfactory*.

### **Risiko Hukum**

#### Manajemen Risiko Hukum

Kebijakan, pedoman dan prosedur perkreditan dan operasional juga di-*review* berdasarkan aspek hukum yang melekat untuk meminimalisir risiko hukum. Seluruh produk dan aktivitas baru selain harus di-*review* oleh Bagian Administrasi Kredit dan Remedial, juga harus mendapat *review* dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal.

Pengendalian risiko hukum dilakukan dengan laporan *monitoring* administrasi kredit, *review* NUK (Nota Usulan Kredit), perjanjian kredit, penyempurnaan formulir dan notifikasi pinjaman. Pengkajian aspek hukum juga dilakukan pada produk dan aktivitas baru serta atas perjanjian-perjanjian dengan *counterparty* dan pihak ketiga lainnya.

### Penilaian Profil Risiko Hukum

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko hukum Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Satisfactory*.

### **Risiko Reputasi**

#### Manajemen Risiko Reputasi

Penerapan manajemen risiko reputasi meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terkait risiko reputasi pada aktivitas operasional/jasa layanan, SDM, dan TI & MIS, kecukupan kebijakan, prosedur, dan strategi manajemen risiko reputasi, pengukuran risiko reputasi dan pemantauan serta pengelolaan risiko reputasi.

Bank menyediakan unit pengaduan nasabah yang dilakukan oleh *Customer Service* dan Pimpinan Cabang untuk menerima komplain nasabah. Selain itu Bank telah menyajikan aspek transparansi laporan keuangan dengan publikasi triwulanan di koran. Pada tahun 2010, Bank membentuk *contact center* untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan selama tahun 2018 nasabah yang menggunakan pelayanan *contact center* untuk pengaduan nasabah dan pelayanan lainnya semakin meningkat.

### Assessment of Operational Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite operational risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2018 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2018 is at the Satisfactory level.

### **Legal Risk**

#### Legal Risk Management

Policies, guidelines and procedures on lending and operations are reviewed based on the inherent legal aspects to minimize legal risk. All new products and activities must be reviewed by Credit Administration and Remedial Department, Risk Management Unit, Compliance Unit and Internal Audit Department.

Control of legal risk is performed through loan administration monitoring reports, reviews of the loan proposal memorandums and credit agreements, as well as upgrading of forms and loan notifications. Evaluation of legal aspects is also performed on new products and activities upon agreement with counterparty and other third parties.

### Assessment of Legal Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite legal risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2018 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2018 is at the Satisfactory level.

### **Reputation Risk**

#### Reputation Risk Management

The implementation of reputation risk management includes active supervision by the Board of Commissioners and Directors regarding reputation risk in operational activities/services, human resources, and IT & MIS, the adequacy of reputation risk policies, procedures, and management strategy, reputation risk measurement, and monitoring and managing of reputation risk.

The Bank provides a customer complaint unit, operated by Customer Service and Branch Managers, to receive customer complaints. In addition, the Bank has presented aspects of financial statements transparency through quarterly publication of its financial statements in newspapers. In 2010, the Bank set up a contact center to improve services to customers and during 2018 the number of customers who received the contact center's service for their complaints and other services increased.



Selama tahun 2018 pengelolaan risiko reputasi terus ditingkatkan dengan diterapkannya SLA (*Service Level Agreement*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menangani keluhan nasabah yang dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 20 hari. SKAI juga melakukan audit internal di cabang terkait komplain nasabah untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko reputasi.

#### **Penilaian Profil Risiko Reputasi**

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko reputasi Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Satisfactory*.

#### **Risiko Strategik**

##### **Manajemen Risiko Strategik**

Direksi membuat rencana kerja tahunan yang disetujui oleh Komisaris dan melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan. Rencana strategik dibuat menggunakan analisa SWOT, faktor eksternal dan tingkat risiko. Pengawasan aktif dilakukan melalui *monitoring* realisasi dengan rencana kerja tahunan. Pemantauan risiko oleh Komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Risiko.

Bank menetapkan kebijakan dan strategi dalam rangka mencapai rencana kerja yang telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank. Bank juga telah menyusun pedoman penyusunan produk dan aktivitas baru.

#### **Penilaian Profil Risiko Strategik**

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko strategik Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Satisfactory*.

#### **Risiko Kepatuhan**

##### **Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan**

Sejak tahun 2012, Bank menerbitkan Strategi *Anti Fraud* mengikuti ketentuan Bank Indonesia terbaru dan telah disosialisasikan kepada karyawan yang menjadi pedoman. Komisaris dan Direksi mengelola risiko kepatuhan pada produk dan aktivitas baru. Bank juga melakukan *update* pedoman internal lainnya apabila terdapat peraturan dari pihak eksternal, misalnya Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Throughout 2018, the reputation risk management is improved by the application of SLA (*Service Level Agreement*) in line with Bank Indonesia's and Financial Service Authority's provision in handling and resolving customer complaints in less than 20 days. SKAI conducts internal audit at the branch offices in connection with customer complaints to ensure the implementation of internal control over the reputation risk.

#### **Assessment of Reputation Risk Profile**

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite reputation risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2018 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2018 is at the Satisfactory level.

#### **Strategic Risk**

##### **Strategic Risk Management**

The Board of Directors produces an annual work plan, which is approved by the Board of Commissioners, and disseminates it to all employees. The strategic plan is prepared using SWOT analysis, external factors and the level of risk. Active oversight is done by monitoring the realization of the annual work plan. The risk monitoring by the Board of Commissioners is performed through the Risk Monitoring Committee.

The Bank establishes policies and strategies in order to achieve the work plan, which has been prepared in accordance with the Bank's vision and mission. The Bank has also established guidelines for the preparation of new products and activities.

#### **Assessment of Strategic Risk Profile**

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite strategic risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2018 is at Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2018 is at the Satisfactory level.

#### **Compliance Risk**

##### **Application of Compliance Risk Management**

Since 2012, the Bank issued Anti-Fraud Strategy, following the latest Bank Indonesia's regulations and has socialized them among the relevant employees. The Commissioners and Directors manage the compliance risk over new products and activities. The Bank also updates other internal guidelines in the case of external regulation, such as those from Bank Indonesia and Financial Service Authority (OJK).

Bank telah memiliki unit kerja yang independen yaitu unit kepatuhan yang berfungsi melakukan *compliance review* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. SKAI melakukan audit internal untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko kepatuhan.

#### **Penilaian Profil Risiko Kepatuhan**

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko kepatuhan Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada level *Satisfactory*.

#### **36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 93 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 14 Maret 2019.

The Bank has an independent compliance unit whose function is to perform compliance review and which is directly responsible to the Director of Compliance. SKAI conducts internal audits to ensure internal control of compliance risk.

#### **Assessment of Compliance Risk Profile**

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite compliance risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2018 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2018 is at the Satisfactory level.

#### **36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 93 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 14, 2019.

# 2018

Laporan Tahunan  
Annual Report

## BANK GANESHA

**PT BANK GANESHA TBK**

Wisma Hayam Wuruk Lt.1-2  
Jl. Hayam Wuruk No. 8  
Jakarta Pusat 10120  
Telp. / Ph. : (021) 2910 9900 (Hunting)  
Fax. : (021) 2910 9992  
Email : corpsect@bankganesha.co.id

**[www.bankganesha.co.id](http://www.bankganesha.co.id)**